

Becoming Jago



2020

Laporan Tahunan Terintegrasi
Integrated Annual Report

PT Bank Jago Tbk



Tentang Laporan Ini

Laporan ini adalah laporan tahunan yang diterbitkan oleh PT Bank Jago Tbk untuk yang pertama kalinya sejak berganti nama dari sebelumnya PT Bank Artos Indonesia Tbk di tahun 2020. Laporan Tahunan 2020 ini merupakan Laporan Tahunan Terintegrasi, yang memuat berbagai pengungkapan yang telah disusun berdasarkan persyaratan pelaporan yang diwajibkan oleh OJK terkait bentuk dan isi laporan tahunan bagi perusahaan terbuka (sesuai SEOJK 30/2016), pelaporan penerapan keuangan berkelanjutan (sesuai POJK 51/2017), dan transparansi publikasi bank umum konvensional (sesuai SEOJK 9/2020). Periode yang tercakup dalam laporan ini adalah mulai dari tanggal 1 Januari 2020 hingga 31 Desember 2020. Laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 sebagai bagian terakhir dari laporan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

About This Report

This report is an annual report published by PT Bank Jago Tbk for the first time since it changed its name from PT Bank Artos Indonesia Tbk in 2020. This 2020 Annual Report is an Integrated Annual Report, which encapsulates a range of disclosures that satisfy the reporting requirements as stipulated by OJK in relation to the form and content of annual reports of public companies (in line with OJK Circular No. 30/2016), the reporting of sustainable finance implementation (OJK Regulation No. 51/2017), and transparency of publications of commercial banks (OJK Circular No. 9/2020). The period covered in this report is from 1 January 2020 up to 31 December 2020. The audited financial statements for the year ended 31 December 2020 that are presented as the final segment of this report make up an inseparable part of this annual report.

... **Becoming Jago**

Sejak awal 2020, kami telah memulai transformasi kami untuk menjadi Bank Jago, dengan aspirasi dan serangkaian kemampuan yang baru.

Kami ingin menciptakan kesempatan tumbuh bagi jutaan insan melalui solusi keuangan digital yang berorientasi pada kehidupan sehari-hari. Bank Jago memiliki cita-cita untuk menjawab kebutuhan nasabah kelas menengah ke bawah, baik perorangan maupun wirausaha dengan proposisi nilai yang unik.

Untuk itu Bank Jago perlu menjadi bank berbasis teknologi yang mumpuni, dalam ekosistem digital Indonesia, dengan talenta unggul seiring budaya kerja yang memadukan dunia teknologi dan layanan keuangan.

From early 2020, we have begun our transformative journey to become Bank Jago with a new aspiration and set of capabilities.

We aim to enhance the growth of millions through life-centric, digital financial solutions. Bank Jago aspires to fulfill the middle and mass-market needs –both consumers and businesses– with a unique value proposition. To deliver this, Bank Jago needs to become the best tech bank, embedded in Indonesia’s digital ecosystem, with a unique mix of people and a culture combining technology and financial services.

Bank dengan Perspektif yang Berbeda

A Different Value Proposition

Di Bank Jago, kami menciptakan layanan keuangan dari perspektif yang unik, yakni berorientasi pada kehidupan sehari-hari. Bagi nasabah perorangan, kami membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi sederhana, kolaboratif, sekaligus inovatif, sehingga mereka dapat lebih dekat dengan keluarga dan sahabat. Kami juga membuat pengelolaan keuangan para nasabah wirausaha lebih mudah sehingga turut mendukung fokus mereka untuk menumbuhkan bisnisnya.

At Bank Jago, we create financial services from a different perspective. We provide life-centric digital financial solutions that put you before your money. For consumers, we make money management simple, collaborative, and innovative so that they can focus on life with their family and friends. Similarly, we enable entrepreneurs to concentrate on growing their business by making financial management as painless as it can be.



Teknologi yang Mumpuni dan Mutakhir

Leading-Edge Tech Capability

Bank Jago perlu menjadi bank berbasis teknologi yang kuat untuk mendukung penyampaian proposisi nilainya yang unik. **Kami memanfaatkan teknologi canggih, mencakup data analitik dan AI yang kuat,** serta menjalankan etos dan pola kerja sebagaimana perusahaan teknologi pada umumnya.

Oleh karena itulah kami berinovasi dengan cepat dan berintegrasi ke dalam ekosistem digital.

Hal ini membuat Bank Jago beroperasi dengan skala efisien dengan tetap memastikan keamanan data dan uang nasabah kami.

Bank Jago needs to be a tech-based bank to deliver its value proposition. We have leading-edge technology, including solid data analytics and AI, and we work and organize like a tech company.

This enables us to innovate rapidly and integrate into digital ecosystems.

It also helps Bank Jago to operate efficiently at scale while ensuring our customers' money and data are secure.



Kemitraan dengan Ekosistem sebagai Kekuatan

Strong Ecosystem Partnership

Bank Jago hadir dalam ekosistem digital Indonesia.

Kami membantu nasabah menjalani hidup lebih mudah di mana layanan keuangan berpadu dengan gaya hidup; layanan perbankan bisa diakses lewat aplikasi yang sering mereka gunakan setiap saat dan di mana saja.

Dengan demikian, proses akuisisi nasabah bagi Bank Jago untuk mencapai skala bisnis menjadi lebih cepat dan efisien.

Bank Jago is embedded in Indonesia's digital ecosystem. This helps customers focus on life by integrating financial services into lifestyle user journeys and letting them access bank functionality when and where they want, including various frequently used apps.

For Bank Jago, it means faster and more cost-efficient customer acquisition, which is essential for the bank to reach scale.



Talenta dan Budaya Kerja

People and Culture

Di Bank Jago kami memadukan kompetensi dan pengalaman dengan pemikiran terbuka.

Budaya kerja kami menggabungkan ketangkasan dan inovasi selayaknya perusahaan teknologi dengan kepatuhan dan manajemen risiko yang dimiliki bank.

Dengan demikian, kami terus memperluas wawasan melalui **kolaborasi internal lintas fungsi dan juga dengan semua mitra strategis kami.**

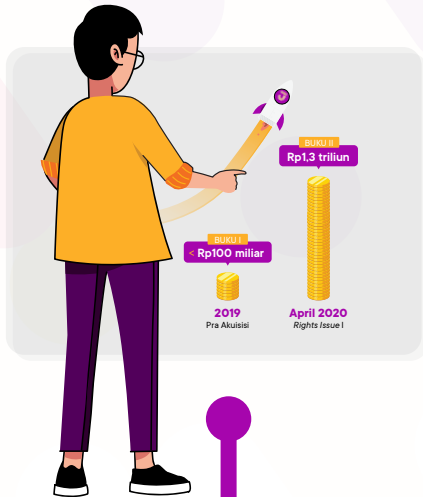
We combine competency and experience with an open mindset. Our culture blends the agility and innovation of a tech company with the risk discipline and regulatory compliance of a bank.

This requires us to broaden our horizon, closely collaborating internally across functions, and externally with our strategic partners.



Kaleidoskop 2020

Significant Events in 2020



April April

Penawaran Saham Terbatas I

PT Bank Jago Tbk (sebelumnya bernama PT Bank Artos Indonesia Tbk) melakukan Penawaran Saham Terbatas I.

Rights Issue I

PT Bank Jago Tbk (previously PT Bank Artos Indonesia Tbk) conducted a Rights Issue I.



Juni June

Peluncuran Identitas Baru

Perubahan nama dari PT Bank Artos Indonesia Tbk menjadi PT Bank Jago Tbk, disertai dengan peluncuran logo baru.

The Launch of a New Identity

Change of name from PT Bank Artos Indonesia Tbk to PT Bank Jago Tbk, followed by the launch of a new logo.

Juni June

Pembukaan Kantor Pusat

Pemindahan dan pembukaan Kantor Pusat Bank Jago di Jakarta.

Opening of Bank Jago Head Office

Relocation and opening of Bank Jago Head Office in Jakarta.

September September

Pembukaan Kantor Cabang

Pembukaan Kantor Cabang Bank Jago di Mega Kuningan.

Opening of Branch Office

Opening of Bank Jago Branch Office in Mega Kuningan.



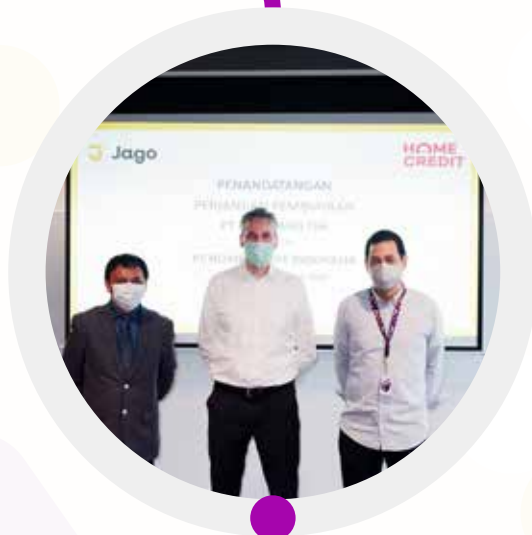
Desember December

Hadirnya Pemegang Saham Baru

PT Dompot Karya Anak Bangsa (GoPay/Gojek) menjadi pemegang saham 22,16% di Bank Jago.

New Shareholder

PT Dompot Karya Anak Bangsa (GoPay/Gojek) became a shareholder of Bank Jago with a 22.16% stake.



November November

Kemitraan

Kemitraan dengan Akulaku Finance Indonesia dan Home Credit Indonesia.

Partnerships

Partnerships with Akulaku Finance Indonesia and Home Credit Indonesia.



November November

Perolehan Izin

Perolehan izin untuk layanan digital Bank Jago dari regulator.

Approval of License

Approval of license for Bank Jago's digital financial service from the regulator.

Daftar Isi

Table of Contents

Becoming Jago	1	Kronologi Pencatatan Saham & Efek Lainnya	68
Empat Kekuatan Kunci Bank Jago	2-9	Share & Other Securities Listing Chronology	
Four Key Strengths of Bank Jago		Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal	68
Kaleidoskop 2020	10	Capital Market Supporting Institutions & Professions	
Significant Events in 2020		Keanggotaan dalam Asosiasi	69
		Membership in Associations	
Ikhtisar 2020		Analisis dan Pembahasan Manajemen	70
2020 Highlights		Management Discussion and Analysis	
Ikhtisar Keuangan	14	Tinjauan Makroekonomi	72
Financial Highlights		Macroeconomic Overview	
Ikhtisar Saham	18	Tinjauan Bisnis	76
Share Highlights		Business Review	
Laporan Manajemen	20	Teknologi Informasi	81
Management Report		Information Technology	
Laporan Dewan Komisaris	22	Tinjauan Keuangan	86
Board of Commissioners Report		Financial Review	
Laporan Direksi	28	Strategi dan Target 2021	107
Board of Directors Report		2021 Target and Strategy	
Profil Perusahaan	36	Aspek Pemasaran	109
Company Profile		Marketing Aspect	
Bisnis Utama Bank Jago	38	Dividen	110
Bank Jago Business Imperatives		Dividends	
Riwayat Singkat	43	Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum	110
Bank Jago Journey		Use of Public Offering Proceeds	
Penawaran Bank Jago	44	Informasi Material Lainnya	112
Our Offerings		Other Material Information	
Visi dan Misi	46	Perubahan Perundang-Undangan yang	114
Vision and Mission		Berpengaruh Signifikan Terhadap Bank	
Struktur Organisasi	48	Changes in Regulations with Significant Impacts	
Organization Structure		on the Bank	
Profil Dewan Komisaris	50	Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berpengaruh	115
Commissioners' Profiles		Signifikan Terhadap Bank	
Profil Direksi	54	Changes in Accounting Policies with Significant	
Directors' Profiles		Impacts on the Bank	
Profil Anggota Komite	60	Kelangsungan Usaha	116
Profiles of Committee Members		Business Continuity	
Profil Karyawan	62		
Workforce Profile		Tata Kelola Perusahaan	118
Pemegang Saham	64	Corporate Governance	
Shareholders		Landasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan	120
Struktur Grup	66	Foundations of Corporate Governance	
Group Structure		Rapat Umum Pemegang Saham	122
		General Meeting of Shareholders	

Dewan Komisaris Board of Commissioners	134	Penyediaan Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Funding for Social and Political Activities	314
Direksi Board of Directors	146	Penilaian Sendiri atas Kinerja Tata Kelola Perusahaan Self-Assessment of Corporate Governance Performance	314
Komite di Bawah Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners	153	Penerapan Pedoman OJK untuk Tata Kelola bagi Perusahaan Terbuka Implementation of OJK's Corporate Governance Guidelines for Public Companies	319
Komite di Bawah Direksi Committees under the Board of Directors	164		
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	173	Keberlanjutan Sustainability	328
Audit Internal Internal Audit	176	Strategi dan Sasaran Keberlanjutan Sustainability Strategy and Targets	330
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	179	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Summary of Sustainability Aspects Performance	334
Audit Eksternal External Audit	180	Keterlibatan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	335
Manajemen Risiko Risk Management	181	Kinerja Ekonomi Economic Performance	336
Kepatuhan Compliance	302	Produk dan Layanan Perbankan yang Setara dan Berkelanjutan Equitable and Sustainable Banking Products and Services	336
Kode Etik dan Budaya Perusahaan Code of Conduct and Corporate Culture	306	Praktik Ketenagakerjaan Employment Practices	338
Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Company Information and Data	307	Pengembangan Masyarakat Community Development	342
Perkara Penting dan Sanksi Administratif Material Litigations and Administrative Sanctions	307	Operasi yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan Sustainable and Environmentally-Friendly Operations	343
Sistem Pelaporan Pelanggaran Whistleblowing System	308		
Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen Employee and/or Management Stock Option Program	309	Surat Pernyataan Pertanggungjawaban Statement of Responsibility	346
Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures	309	Laporan Keuangan Audited Financial Reports	348
Ketentuan Pengadaan Barang dan Jasa Goods and Services Procurement Policy	310	SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 – Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik OJK Circular No.30/SEOJK.04/2016 – Form and Content of Annual Report of Public Companies	451
Kebijakan Anti-Gratifikasi (Anti-Korupsi) Anti-Gratification (Anti-Corruption) Policy	311	Indeks Referensi Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 OJK Regulation Index No.51/POJK.03/2017	464
Kebijakan Perlindungan kepada Nasabah Consumer Protection Policy	312		
Perlindungan Hak Kreditur Protection of Creditors' Rights	312		
Perlakuan Setara kepada Seluruh Pemegang Saham Equal Treatment of All Shareholders	313		

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Deskripsi	2020	2019	2018	Description
POSISI KEUANGAN (dalam jutaan Rp)		BALANCE SHEET (in million Rp)		
Total Aset	2.179.873	1.321.057	664.674	Total Assets
Total aset produktif	1.677.038	1.182.582	492.858	Total productive assets
Kredit yang diberikan - bruto	907.956	284.795	392.855	Loans - gross
Kredit yang diberikan - neto	826.203	251.671	383.761	Loans - net
Efek-efek (termasuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali) - neto	459.201	657.213	32.013	Securities (including Reverse Repo) - net
Total Liabilitas	947.540	639.878	549.114	Total Liabilities
Dana Pihak Ketiga	803.946	599.084	511.937	Third Party Funds
Giro	182.787	24.721	33.321	Current Accounts
Tabungan	35.881	85.829	58.676	Savings
Deposito	585.278	488.534	419.941	Time Deposits
Simpanan Bank Lain	1.811	27.926	24.175	Deposits from Other Banks
Total Ekuitas	1.232.333	681.179	115.560	Total Equity
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF (dalam jutaan Rp)		COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) (in million Rp)		
Pendapatan Bunga Bersih	64.644	11.500	27.501	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	25.126	5.355	3.921	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	89.770	16.855	31.422	Operating Income
Beban Penyisihan Penurunan Nilai	38.132	66.093	5.636	Provision for impairment losses
Biaya Operasional	237.369	42.485	44.128	Operating Expenses
Rugi Operasional	(185.731)	(91.723)	(18.342)	Operating Loss

Deskripsi	2020	2019	2018	Description
Beban Non-Operasional - Neto	(3.836)	(27.072)	(11)	Non-Operating Expenses - Net
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	(189.567)	(118.795)	(18.353)	Loss Before Income Tax
Rugi Tahun Berjalan	(189.567)	(121.966)	(23.289)	Loss For The Year
Penghasilan Komprehensif Lain, setelah pajak	(104)	4.727	(202)	Other Comprehensive Income, net of tax
Jumlah Kerugian Komprehensif Tahun Berjalan	(189.671)	(117.239)	(23.491)	Total Comprehensive Loss For The Year
Jumlah Kerugian yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik	(189.567)	(121.966)	(23.289)	Net Loss Attributable to Owners of the Entity
Jumlah Kerugian Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik	(189.671)	(117.239)	(23.491)	Comprehensive Loss Attributable to Owners of the Entity
Rugi Per Saham (nilai penuh)	(22,49)	(101,11)	(19,31)	Loss Per Share (full amount)

RASIO KEUANGAN (%)		FINANCIAL RATIOS (%)		
Permodalan		Capital		
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	91,38%	148,28%	18,62%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
KPMM Modal Inti	90,54%	147,67%	18,06%	CAR Tier 1
KPMM Modal Pelengkap	0,85%	0,61%	0,56%	CAR Tier 2
Aset Tetap terhadap Ekuitas	11,17%	10,18%	56,82%	Fixed Assets to Equity
Aset Produktif		Earning Assets		
Aset Produktif dan Non-Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif dan Non-Produktif	1,52%	1,99%	9,56%	Non-Performing Earning and Non-Earning Assets to Total Earning and Non-Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif	0,00%	0,49%	4,91%	Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets



Deskripsi	2020	2019	2018	Description
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	4,87%	2,80%	1,85%	Impairment Losses to Earning Assets
NPL Gross	0,00%	2,05%	6,17%	NPL Gross
NPL Net	0,00%	0,05%	4,15%	NPL Net
CKPN terhadap NPL	N/A	569,34%	37,60%	Loan Loss Coverage

Rentabilitas

Profitability

ROA	-11,27%	-15,89%	-2,76%	ROA
ROE	-18,03%	-89,03%	-19,61%	ROE
NIM	4,74%	2,05%	4,84%	NIM
BOPO	261,10%	258,09%	127,00%	BOPO
Biaya Dana	5,13%	7,03%	6,20%	Cost of Fund
Beban terhadap Pendapatan	357,40%	170,48%	150,74%	Cost to Income (CIR)

Likuiditas

Liquidity

LDR	111,07%	47,54%	76,74%	LDR
CASA	27,20%	18,45%	17,97%	CASA
Liabilitas terhadap Ekuitas	76,89%	93,94%	475,18%	Liabilities to Equity
Liabilitas terhadap Aset	43,47%	48,44%	82,61%	Liabilities to Assets

Deskripsi	2020	2019	2018	Description
Kepatuhan				Compliance
a. Persentase Pelanggaran BMPK				a. Rate of Non-Compliance to Legal Lending Limits (LLL)
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a.1. Related Parties
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	a.2. Non-Related Parties
b. Persentase Pelampauan BMPK				b. Percentage of LLL Exceeded
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b.1. Related Parties
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	b.2. Non-Related Parties
c. GWM Rupiah				c. GWM in Rupiah
c.1. GWM	17,47%	6,14%	6,62%	c.1. GWM
c.2. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM)	63,49%	107,63%	5,91%	c.2. Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)
d. Posisi Devisa Neto (PDN)	0,00%	0,00%	0,00%	d. Net Open Position (NOP)
Indikator Lainnya				Other Indicators
Jumlah cabang	7	7	8	Total branches
Jumlah ATM	5	6	6	Total ATM

*Direklasifikasi, lihat Catatan 45 atas Laporan Keuangan.
Reclassified, refer to Note 45 to the Financial Statements.



Ikhtisar Saham

Share Highlights



Saham Bank Jago diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "ARTO" sejak 12 Januari 2016.

Bank Jago's shares have been traded on the Indonesia Stock Exchange with the share ticker code of "ARTO" since 12 January 2016.



Pergerakan Harga dan Kinerja Saham ARTO

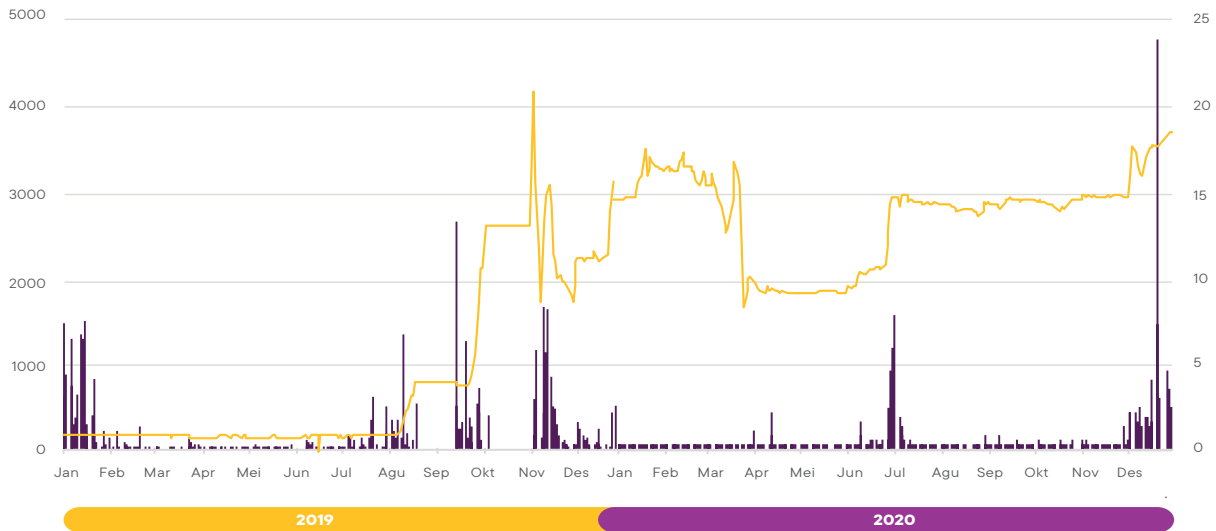
ARTO's Share Price Movements and Performance



Periode Period	Jumlah Saham Beredar Total Shares Outstanding	Harga Saham Share Price (Rp)			Jumlah Saham yang Ditransaksikan Volume of Shares Traded (ribu/thousand)	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp miliar/Rp billion)
		Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing		
2019						
Q1	1.206.250.000	160	148	150	21,7	180,9
Q2	1.206.250.000	170	140	167	14,9	201,4
Q3	1.206.250.000	1.085	900	1.085	267,3	1.308,8
Q4	1.206.250.000	3.450	2.900	3.100	254,5	3.739,4
2020						
Q1	1.206.250.000	590	492	590	6,2	711,7
Q2	10.856.250.000	1.780	1.450	1.770	2.047,6	19.215,6
Q3	10.856.250.000	2.850	2.830	2.840	123,2	30.831,8
Q4	10.856.250.000	4.400	4.260	4.300	2.647,3	46.681,9

Kinerja Saham

Share Performance



Aksi Korporasi

Corporate Actions

Tanggal Date	Aksi Korporasi Corporate Action	Jumlah Saham Beredar Sebelum Aksi Korporasi Total Shares Outstanding Prior to the Corporate Action	Jumlah Saham Beredar Setelah Aksi Korporasi Total Shares Outstanding After the Corporate Action	Harga Nominal Saham Sebelum Aksi Korporasi Share Par Value Prior to the Corporate Action (Rp)	Harga Nominal Saham Setelah Aksi Korporasi Share Par Value After the Corporate Action (Rp)
18 Maret 2020 18 March 2020	Penambahan Modal Melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Capital Increase through Exercise of Pre-emptive Rights	1.206.250.000	10.856.250.000	100	100

Saham Bank Jago pernah mengalami suspensi satu kali pada 6 Juli 2020, akibat peningkatan harga yang signifikan.

Bank Jago's shares had been suspended once on 6 July 2020, due to unusual market activity in share price.

Per akhir tahun 2020, saham ARTO tetap aktif diperdagangkan dan tercatat di BEI.

As at the end of 2020, ARTO shares remained actively traded and listed on the IDX.



... Laporan Manajemen

Management Report







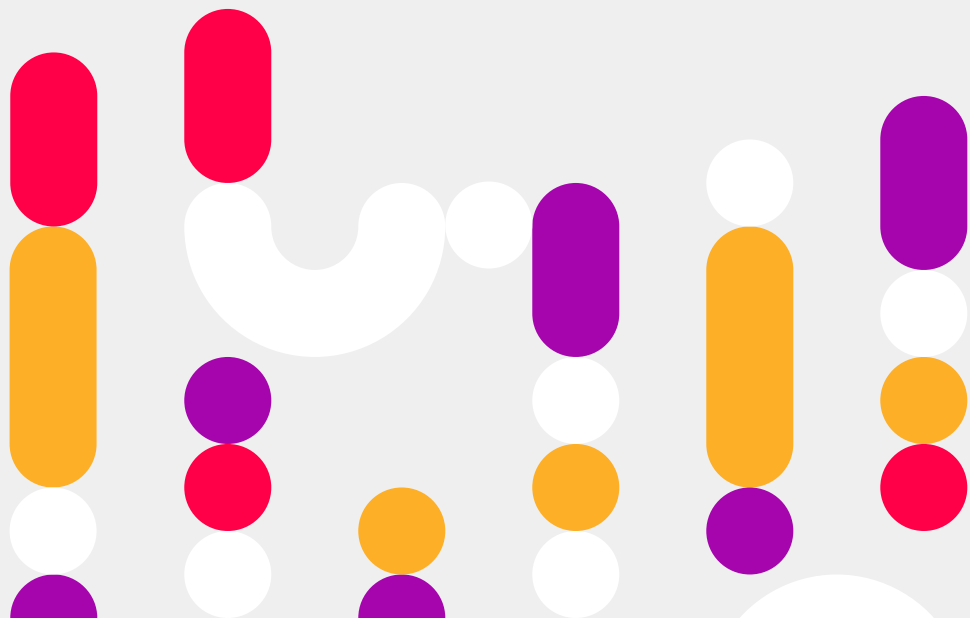
Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report



Dengan gembira saya melaporkan,
hingga penghujung akhir tahun 2020,
kami berhasil mencapai agenda strategis
untuk menjadi bank berbasis teknologi
dan siap diluncurkan pada 2021.

I am pleased to report that in 2020
we successfully achieved our strategic agenda
to become a technology-based bank and
are ready for launch in 2021.





Jerry Ng

Komisaris Utama
President Commissioner

Pemegang Saham yang Terhormat,



Tahun 2020 adalah periode yang penuh dengan ketidakpastian. Pandemi Covid-19 membuat ekonomi dunia terguncang sehingga ekonomi berbagai negara termasuk Indonesia mengalami kontraksi, banyak kegiatan usaha berhenti dan tidak sedikit masyarakat kehilangan mata pencaharian.



Meskipun demikian, pandemi juga telah menjadi katalisator perubahan yang sangat kuat. Industri, perusahaan, dan bahkan bisnis kecil dituntut untuk merubah pikirannya - berinovasi dan mencari cara terbaik untuk melayani para pelanggan dalam dunia yang semakin digital. Bank Jago tidak terkecuali dan Covid-19 membuka kesempatan bagi kami untuk mempercepat rencana kami.



Sebelum pandemi, kami telah memulai perjalanan menjadi bank berbasis teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan keuangan nasabah kelas menengah dan *mass-market* secara inovatif yang berorientasi kepada perilaku kehidupan sehari-hari.



Kami mulai mengakuisisi sebuah bank, membangun perangkat jasa keuangan digital dan melakukan pembicaraan dengan calon mitra strategis. Mengakhiri tahun 2020, dapat saya laporkan bahwa kami telah menyelesaikan rencana tersebut dengan baik dan akan siap diluncurkan di tahun 2021.



Transformasi Bank

Pada Desember 2019, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) mengambil alih mayoritas saham PT Bank Artos Indonesia Tbk. Bank ini memenuhi kriteria yang kami inginkan yakni memiliki jumlah aset kecil, kantor cabang minim, jumlah karyawan kecil serta tidak memiliki sistem teknologi.

Perbankan adalah industri yang sarat dengan regulasi. Kendati demikian, kami meyakini pemilihan bank sebagai platform menjadi fondasi penting untuk meningkatkan prediktabilitas dan andalan layanan dimana kepercayaan adalah segalanya di industri ini.

Setelah merampungkan akuisisi, langkah selanjutnya adalah memulai transformasi melalui penempatan manajemen yang tepat dengan menggabungkan bankir sarat pengalaman, ahli teknologi, dan para profesional di bidang digital untuk menempati posisi Dewan Komisaris, Direksi, dan tim manajemen senior.

Kami segera meningkatkan permodalan Bank sehingga naik kelas ke BUKU 2. Kantor pusat juga segera dipindahkan dari Bandung ke Jakarta.

Dear Distinguished Shareholders,

Many will look back on 2020 with mixed feelings. As the world grappled with the devastating impact of Covid-19, countries, companies, and individual lives were placed at a standstill, causing economies to contract around the world, businesses to shut down, and employees to lose their livelihoods.

Despite this, however, Covid-19 has also been a profound catalyst for resilience and change. Industries, firms, and even small businesses have been forced to think differently – to innovate and reimagine how best to serve their people and customers in an increasingly digital world. Bank Jago is no exception, and Covid-19 has been an opportunity for us to accelerate our plans.

Before the pandemic, we had embarked on a journey to become a technology-based bank, able to address the financial needs of customers in the middle and mass-market segment in an innovative and life-centric manner.

We had already begun to pursue a bank's acquisition, design the tech stack for a modern digital financial service, and hold discussions with strategic ecosystem partners. I am proud to report that closing 2020, we successfully achieved each of these strategic agendas and are ready for launch in 2021.

Bank Transformation

In December 2019, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) and Wealth Track Technology Limited (WTT) took control of majority ownership of PT Bank Artos Indonesia Tbk, a small bank with a limited legacy in terms of a balance sheet, physical distribution, headcount, and systems.

While operating in a tightly regulated banking environment poses particular challenges, we have always believed it to be a crucial building block for our success, allowing us to provide predictability and reliability in an industry where trust is everything.

2020 was a year of transformation for Bank Artos. We installed a curated team of seasoned bankers, technologists, and digital professionals to lead as members of our Board of Commissioners, Board of Directors, and senior management team.

We promptly recapitalized the bank to earn its BUKU 2 status. We relocated our headquarters from Bandung to Jakarta.

Kemudian kami melibatkan perusahaan desain internasional untuk menyelaraskan visi kami dengan *branding expertise* dan hasil riset. Sebagai hasilnya, Bank Artos terlahir kembali sebagai Bank Jago.

Teknologi dan Inovasi

Sejak awal, kami berupaya menawarkan layanan perbankan yang sepenuhnya digital, dan berorientasi kepada perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya sejak awal pula kami mengadopsi pola pikir yang didasarkan kepada teknologi.

Hal tersebut tercermin dari talenta yang kami rekrut, cara kerja, dan teknologi yang kami kembangkan. Kami meyakini, teknologi yang mumpuni dan paling mutakhir sangat penting untuk memberikan nilai tambah sekaligus pengalaman yang lebih baik bagi nasabah.

Kami berkolaborasi dengan mitra strategis yang memiliki hub teknologi di Indonesia, Singapura dan India yang berinvestasi pada talenta kelas dunia sehingga mampu membangun *proprietary* teknologi mencakup *software architecture & engineering*, infrastruktur, *cyber security*, *data engineering*, serta analitik dan *Artificial Intelligent (AI)*.

Pada akhir 2020, kami telah menyelesaikan dan menguji platform perbankan digital untuk segmen individu yang siap diluncurkan.

Kemitraan Ekosistem

Dari pengalaman sebelumnya dan belajar dari berbagai institusi digital lainnya di dunia, kami meyakini bahwa berkolaborasi dengan ekosistem mitra strategis itu sangat penting untuk menjangkau nasabah secara lebih cepat dan murah agar para nasabah dapat menikmati pelayanan prima.

Pada tahun 2020, kami berhasil mencapai kesepakatan kerja sama dengan beberapa perusahaan teknologi dari berbagai sektor termasuk diantaranya platform *wealth-management* berbasis teknologi, *online lending platforms* baik untuk *consumer* maupun UMKM, dan tentunya dengan Gojek, salah satu ekosistem terbesar di Indonesia yang melayani puluhan juta pengguna.

Kami merasa terhormat bermitra dengan Gojek, yang bukan hanya sebagai mitra strategis namun juga merupakan pemegang saham non-pengendali di Bank Jago.

And lastly, we engaged a global design company to marry our vision with branding expertise and research insights, ultimately reinventing ourselves as a new Bank Jago.

Technology and Innovation

From the onset, our pursuit to offer truly digital, life-centric financial solutions have put technology at the center of everything we do; we have adopted a technology-first mindset since the beginning.

This is apparent in the talent we have recruited, how we organize ourselves, the way we work, and the tech stack that we have put in place. We believe a strong tech foundation is essential to deliver a differentiated and enhanced customer value proposition and experience.

Together with strategic partners, we collaborate with technology hubs in Indonesia, Singapore, and India, investing in talent worldwide to build proprietary technology for markets and geographies in Indonesia and beyond. These tech hubs cover software architecture and engineering, infrastructure, security, and—crucially—data engineering, analytics, and AI. They employ the latest engineering practices and modern toolchains, crafting solutions based on a leading-edge tech stack.

By the end of 2020, we had built and tested a ready-to-launch digital platform for consumer banking.

Ecosystem Partnerships

From our own experience and learning from other digital banks worldwide, we know that collaboration with strategic ecosystem partners is critical to scale up quickly and cost effectively to provide customers with relevant use cases in a seamless way.

In 2020, we entered into partnerships with various technology companies, which include a leading tech based wealth management platform, several online lending consumers and SMEs platforms, and—most notably—Gojek, one of the largest Indonesian technology ecosystems serving tens of millions of users.

We are honored to have Gojek as our partner and also a significant non-controlling shareholder of Bank Jago.

Pada akhir tahun 2020, Bank Jago membukukan kerugian Rp190 miliar, seiring dengan investasi untuk membangun infrastruktur teknologi, membersihkan neraca keuangan dan meningkatkan pencadangan, serta melakukan *rebranding*.



Pada kuartal keempat 2020, sejalan dengan kebutuhan permodalan untuk pertumbuhan bisnis Bank, Dewan Komisaris dan Direksi – dengan dukungan penuh pemegang saham – memutuskan untuk melakukan penawaran umum terbatas (PUT) II atau *rights issue*.



Aksi korporasi ini akan membawa Bank Jago mencapai status BUKU 3, menjadikan Bank Jago salah satu bank yang tercepat dalam sejarah perpindahan dari BUKU 1 ke BUKU 3 di industri perbankan Indonesia. Permodalan Bank setelah *rights issue* jauh melampaui persyaratan modal yang diminta OJK.



Terkait tata kelola, kami telah menunjuk Direksi dan Dewan Komisaris baru beserta semua jajaran Komite yang diperlukan. Yang terpenting, seperangkat pedoman, proses, dan infrastruktur pengawasan yang kuat untuk memastikan Bank mengacu pada tingkat tata kelola perusahaan yang terbaik.



Ditengah-tengah kondisi pandemi, saya bangga bahwa Bank tetap dapat beroperasi secara efektif dan di saat yang sama menjaga keselamatan seluruh karyawan.



Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan selamat kepada tim manajemen yang baru dan terima kasih kepada William Arto Hardy dan Lucia Djatmiko, Komisaris Utama dan Komisaris kami terdahulu yang telah membangun dan membimbing Bank Artos selama masa jabatannya.



Saya juga ingin berterima kasih kepada para regulator dan pemegang saham atas bimbingannya selama tahun 2020 yang penuh tantangan ini. Apresiasi juga saya sampaikan kepada manajemen dan seluruh karyawan atas kepercayaan, kerja keras, dan ketekunannya.

Saya sangat antusias menyambut tahun 2021. Saya yakin Bank Jago mampu untuk terus tumbuh dan memberikan manfaat bagi jutaan rakyat Indonesia melalui solusi keuangan digital. Bank Jago siap beraksi.

On earnings, Bank Jago ended the year with a loss of Rp190 billion, as we made necessary investments to build out our technology infrastructure, rebrand the bank, and clean up our balance sheet.

In 2020 Q4, knowing that having ample capital is crucial for growth, the boards—with full shareholder support—made a strategic decision to do another rights issue.

This will ultimately bring the bank to BUKU 3 status, making Bank Jago among the fastest in history to move from BUKU 1 to BUKU 3 and putting us considerably ahead of the minimum capital requirements set by OJK.

On governance, we instituted a new Board of Directors and Board of Commissioners, set up all necessary committees, and most importantly, developed a robust set of charters, processes, and monitoring infrastructure to ensure the bank adheres to the highest levels of corporate governance.

Despite pandemic conditions, I am proud of how the bank has managed to operate effectively while maintaining our people's safety and well-being.

To close, I would like to congratulate the newly appointed management team and thank our outgoing President Commissioner, William Arto Hardy, and Commissioner, Lucia Djatmiko, for building and guiding Bank Artos during their respective tenures.

I would also like to thank our regulators and shareholders for their continued guidance through the tribulations and triumphs of 2020, as well as to Bank Jago's management and staff for their trust, hard work, and perseverance through what was a year of uncertainty.

Looking to 2021, I am excited for what is to come and confident in Bank Jago's ability to grow and ultimately impact the lives of millions of Indonesians through truly digital and life-centric financial solutions. Bank Jago is ready for business.

Jerry Ng

Komisaris Utama President Commissioner

Jerry Ng



Komisaris Utama
President Commissioner

Anika Faisal



Komisaris
Commissioner

Teguh Dartanto



Komisaris (independen)
Commissioner (independent)

Susilo Tedjaputera



Komisaris (independen)
Commissioner (independent)



Laporan Direksi

Board of Directors Report



Di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang telah menurunkan laju perekonomian dan aktivitas bisnis secara signifikan, dengan gembira saya melaporkan bahwa Bank Jago telah meraih banyak pencapaian.

Amidst the Covid-19 pandemic that has severely curtailed economic and business activity, I am pleased to report that Bank Jago has achieved much of what it has set out to do.



Kharim Indra Gupta Siregar

Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,



Dunia telah berubah menjadi semakin digital. Saat ini kita lebih sering berkomunikasi, belajar, belanja, dan melakukan transaksi perbankan secara daring.



Pandemi Covid-19 membuat digitalisasi di berbagai aspek kehidupan semakin melekat. Kita belum tahu kapan pandemi berakhir. Namun, berdasarkan survei McKinsey pada 2020, transaksi perbankan melalui *mobile banking* meningkat 44% pada tahun lalu. Jika kehidupan kembali normal, layanan keuangan digital akan tetap menjadi pilihan.



Tren digitalisasi tersebut membuat perbankan mau tidak mau harus beradaptasi. Bank didorong untuk meninjau kembali seluruh layanannya secara menyeluruh bila tidak mau tertinggal gelombang perubahan.



Bank Jago merespons perubahan tersebut dengan menghadirkan layanan perbankan yang relevan dengan kebutuhan nasabah. Semua layanan akan bertumpu pada keandalan teknologi.



Strategi Bank Jago untuk menjadi bank berbasis teknologi mencakup tiga inisiatif. **Pertama** adalah memperkuat neraca keuangan dan memupuk profitabilitas.



Kedua, investasi di bidang teknologi yang kami bangun sendiri agar mampu menyuguhkan pengalaman yang unik bagi setiap nasabah. Selain itu, kami juga terus berinovasi dan menggunakan teknologi terbaru agar bisa unggul dalam persaingan di industri.

Ketiga, berkolaborasi dengan ekosistem agar bisa menyediakan layanan keuangan digital di segmen menengah dan *mass market* yang selama ini belum sepenuhnya terlayani.

Potensi pertumbuhan di segmen menengah dan *mass market* sangat besar. Pengguna *mobile technology* telah mencapai 335 juta, melampaui total populasi sebesar 273 juta jiwa; 60% diantaranya merupakan pengguna *smartphone*.

Pandemi Covid-19 secara dramatis telah meningkatkan jumlah pembelian dan pembayaran secara daring. Tentu saja itu memberikan peluang bagi penyedia layanan jasa keuangan digital seperti kami.

Dear Distinguished Shareholders,

The world is increasingly becoming digital. In fact, with the pandemic, this trend has accelerated. Increasingly, we are communicating, learning, buying, and paying, and doing our banking online.

With the Covid-19 pandemic, digitalization has become more embedded in various aspects of our lives. We aren't sure when the pandemic will end. However, based on a 2020 McKinsey survey, mobile banking transactions jumped 44% last year. So even if life returns to normal, digital financial services will likely remain.

Therefore, banks must adapt and adopt technology to adjust and ride this new wave of change. Banks need to reassess and redesign their service delivery from the customer front-end to the banks' back-end operations to avoid being left behind.

Bank Jago response is to provide banking services that are relevant to our customer needs. All services will rely on technological reliability.

Bank Jago's strategy to become a truly digital bank covers three key initiatives. **One** is to revamp the Bank, strengthen the balance sheet and increase profitability.

Two is to invest in technology that we build ourselves, enabling us to provide a unique customer bank experience. Another essential aspect in this area is the speed to innovate and adopt new technology to ensure that we remain ahead of the competition.

The **third** is to acquire and nurture partnerships, along with their ecosystem of customers and businesses, to provide online financial services to the still underserved middle and mass-market segment.

The potential for growth in this segment is substantial. Currently, Indonesia's mobile penetration has reached 335 million mobile subscriptions out of a population of 273 million people, with a sizable 60% of them using smartphones.

Also, the Covid-19 pandemic has dramatically increased the number of those using online purchases and payments, which is an opportune time for online financial services like ours.

Kinerja Keuangan

Kami mendapat tambahan dana sebesar Rp1,3 triliun dari hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) I pada April 2020. Tambahan dana segar itu membuat Rasio Kecukupan Modal (CAR – *Capital Adequacy Ratio*) pada akhir 2020 mencapai 91,4%, yang juga lebih baik dari rencana Bank.

Dengan penambahan modal tersebut, kami memastikan tidak ada lagi pinjaman bermasalah (NPL – *Non Performing Loan*) pada akhir tahun 2020 sehingga Bank Jago mengawali tahun 2021 dengan neraca yang lebih baik (*Clean Balance Sheet*).

Sejalan dengan suntikan modal, Bank Jago mampu meningkatkan penyaluran kredit dua kali lipat menjadi Rp908 miliar. Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) juga tumbuh 34% menjadi Rp804 miliar. Sepertiga DPK berasal dari rekening giro dan tabungan sedangkan sisanya dari produk deposito berjangka.

Kendati penyaluran kredit dan penghimpunan DPK meningkat, realisasi tersebut tidak memenuhi target yang telah ditetapkan karena pertumbuhan ekonomi pada 2020 mengalami kontraksi sebesar -2,1%.

Berkat pertumbuhan pinjaman yang signifikan, pendapatan operasional Bank Jago meningkat lima kali lipat menjadi Rp76 miliar. Namun, biaya operasional kami juga naik lima kali lipat menjadi Rp238 miliar seiring dengan investasi teknologi. Jika komponen biaya operasional teknologi dan sumber daya manusia tidak diperhitungkan, Bank Jago mencatat laba sebesar Rp4 miliar.

Bank Jago menutup tahun 2020 dengan kerugian Rp190 miliar, lebih rendah dari perkiraan semula.

Platform Digital

Bank Jago telah mencapai kemajuan luar biasa dalam pembangunan platform perbankan digital. Platform perbankan *consumer* telah diuji coba dan akan diluncurkan segera di tahun 2021.

Kami juga akan meluncurkan platform perbankan *business* yang saat ini dalam tahap pengembangan.

Kami ingin menggarisbawahi tiga hal yang secara signifikan membedakan kami dengan bank lain.

Pertama adalah kami merancang dan membangun arsitektur teknologi dari nol agar bisa memberikan pengalaman yang unik dan berbeda kepada nasabah.

Financial Performance

With the April 2020 Rp1.3 trillion rights issue, our Capital Adequacy Ratio at end-2020 reached 91.4%, which is above plan.

We have deployed this increased capital to strengthen our balance sheet further. For one it allowed Jago to carry no non-performing loans by year-end, which enables the Bank to start 2021 with a clean balance sheet.

The capital injection also allowed Jago to double our loan portfolio to Rp908 billion and steadily build up our deposit by 34% to Rp804 billion. Current and saving accounts (CASA) comprise about a third of our total deposits, with the remainder in time deposits.

Nevertheless, due to this year's -2.1% economic contraction, we fell short of our loan target and, consequently, our deposit target plans.

Our operating income, thanks to our substantial loan growth, increased fivefold to Rp76 billion on the earnings side. However, our operating expense, as a result of our heavy investment in technology, also grew more than five times to Rp238 billion. Should we exclude the portion of operating expense spent on technology and human capital to become a digital bank, Jago would have ended up with a profit of Rp4 billion.

We have closed the year with a Rp190 billion loss which is better than initially planned.

Digital Platform

Jago has also made considerable progress in building its digital banking platforms. The consumer banking platform was tested and will be launched in 2021.

The Bank will also launch its business banking platform, currently under development. We are confident that these two financial services digital platforms can meet both individuals' and small businesses' online financial needs in the mass market segment.

We would like to highlight three significant areas where we differ from our bank peers.

One is our technology, which we have designed and built in-house. Owning our technology is essential to provide a unique and differentiating customer experience.

Bank Jago telah mencapai kemajuan yang luar biasa dalam membangun platform perbankan digital yang relevan dengan kebutuhan nasabah individu maupun nasabah *business*.



Bank Jago has made considerable progress in building its digital banking platform that is relevant to the needs of both individual and business consumers.



Keunggulan lain dari teknologi kami adalah skalabilitas dan fleksibilitas, yang diantaranya menggunakan *micro-services* dan *event-driven asynchronous architecture* serta teknologi berbasis *cloud* dalam membantu menekan biaya operasional.

Other features of our technology are its scalability and flexibility, using, among others, micro-services and event-driven asynchronous architecture, and cloud-based technologies to help keep costs under control.



Selain itu, kami tidak memiliki sistem terdahulu (*legacy*) sehingga terhindar dari masalah konektivitas antar sistem. Kemudahan konektivitas dengan berbagai sistem menjadi sangat penting seiring dengan rencana kami untuk melakukan akuisisi nasabah melalui para mitra strategis.

Moreover, as we are a small bank, we don't have any legacy core systems that could cause inter-connectivity system problems. As we plan to acquire customers from our partnerships, the ease of connectivity with other systems is essential.



Untuk mendukung hal ini, kami menggunakan *Application Programming Interfaces (APIs)* agar bisa secara cepat dan aman berintegrasi dengan ekosistem mitra kami.

For this, we use Application Programming Interfaces (APIs) to quickly and securely integrate with our partner ecosystems.



Kedua, adalah cara kerja. Sebagai bank berbasis teknologi, kami membutuhkan cara kerja baru yang lebih lincah, sehingga proses pengambilan keputusan dan waktu penyelesaian eksekusi menjadi lebih efisien. Struktur organisasi dan proses kerja kami mencerminkan hal ini.

Two is in the way we work. Given our technological emphasis, Bank Jago requires a new way of working that is more agile with a more efficient decision and execution turn-around time. Our organizational structure and our work processes also reflect this new way of working.

Untuk itu diperlukan perubahan pola pikir dari karyawan kami. Sejalan dengan tujuan tersebut, Unit People & Culture kami telah menyesuaikan pola rekrutmen dan pelatihan agar inovasi dapat dioptimalkan.

As a result, our people require a mindset change. Our People & Culture unit has adjusted its recruitment and training activities accordingly to optimize innovation.

Ketiga adalah strategi akuisisi nasabah dan skalabilitas. Kami mengembangkan bisnis secara kolaboratif bersama mitra strategis dari berbagai spektrum ekosistem. Salah satu mitra ekosistem tersebut adalah Gojek.

The **third** is the way we acquire customers and scalability. We grow our business by partnering with key strategic players. One of these partners is Gojek.

Berkat kolaborasi, mitra akan dapat meningkatkan kinerja pembayaran dan memperkaya fitur layanan jasa keuangannya. Bagi Bank Jago, ini merupakan strategi yang efektif dalam mengakuisisi nasabah dengan lebih cepat dan terjangkau.

Partners can enhance their payment platform through our partnership and add more financial service features for its customers. For Bank Jago, it is a way of acquiring a customer base in a cost-efficient and timely manner.

Inisiatif Keuangan Berkelanjutan

Upaya kemitraan Bank Jago untuk mengembangkan ekosistem bisnis digitalnya turut mendukung program Keuangan Berkelanjutan: program yang terus diupayakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan seluruh pelaku industri perbankan selama beberapa tahun belakangan.

Dengan menawarkan produk dan layanan perbankan kepada segmen *mass market*, Bank Jago turut memperluas akses masyarakat terhadap fasilitas perbankan sekaligus memberdayakan kelompok ekonomi menengah bawah di Indonesia.

Kami juga telah mencapai sejumlah sasaran yang disampaikan dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2020. Sasaran tersebut mencakup pengembangan kapasitas SDM, penghematan energi dan kertas, serta penyaluran kredit ke sektor-sektor ramah lingkungan dan debitur yang memiliki sertifikasi pengelolaan dampak lingkungan.

Kami menyadari bahwa upaya yang kami tempuh sejauh ini masih dalam tahap awal sehingga perlu terus dibina. Arahan dan binaan membuat kami lebih mampu dalam menyikapi berbagai tantangan di industri dan memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan kami. Bank Jago pun senantiasa menyempurnakan kapasitas, sistem, dan prosedur internalnya agar lebih siap menerapkan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan di semua lini operasinya.

Penerapan Tata Kelola Bank

Bank Jago menyadari dan berkomitmen penuh dalam menerapkan tata kelola perusahaan. Kami memastikan seluruh proses manajemen risiko diterapkan. Kebutuhan pada pemangku kepentingan juga dipenuhi dengan baik, termasuk kepatuhan terhadap regulasi dan perlindungan nasabah.

Pada tahun 2020, kami telah menyelesaikan seluruh proses tata kelola terkait Dewan Komisaris dan Direksi termasuk seluruh kebijakan dan pedoman tata tertib kerja. Sementara terkait keterbukaan informasi, seluruh informasi perusahaan yang relevan, termasuk Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan aksi korporasi, bisa diakses di website kami.

Prospek Usaha

Kendati masih diwarnai kehati-hatian, banyak pihak memproyeksi tahun 2021 akan lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020. Pemerintah Indonesia di sisi lain juga telah memulai vaksinasi dan diharapkan menjadi titik balik pemulihan ekonomi nasional.

Financial Sustainability Initiatives

Bank Jago's partnership efforts to develop its digital business ecosystem have also supported the Sustainable Finance program that the OJK and banking industry players have continued to strive for in recent years.

By offering banking products and services to the mass market and SMEs, Bank Jago helps expand access to financial facilities and empower the lower to middle class economic groups in Indonesia.

We have also achieved a number of targets outlined in the 2020 Sustainable Finance Action Plan (RAKB), especially in developing human resources capacity, saving energy and paper, and lending to environmentally friendly sectors as well as to debtors who are certified in terms of environmental impact management, wherever it is relevant.

We are aware that the efforts we have made so far are still in its early stages, thus need further fostering by addressing the various challenges in the industry expected by our stakeholders. Bank Jago also continues to improve its internal capacity, systems and procedures to be better prepared to apply Sustainable Finance principles in all lines of operations.

Bank Governance Implementation

Bank Jago is aware of the importance of good governance and is fully committed to implementing this. We will ensure that proper risk controls and processes are in place and all stakeholders' interests are addressed, including regulatory compliance and customer protection.

For 2020, we have finalized all relevant Board of Commissioners and Board of Directors governance processes and appropriate manuals and charters. While on transparency, all relevant corporate information, including Shareholder Meeting resolutions and corporate actions, are accessible on our website.

Business Outlook

The external outlook for 2021 remains cautious, but still an improvement over 2020. The government is procuring several types of vaccines, and the vaccination process has

Bank Jago berpandangan lebih optimistis di tahun 2021 karena kami telah membangun hampir semua pilar yang diperlukan.

Beberapa inisiatif juga akan dilakukan di tahun 2021, antara lain menjalin kemitraan dengan perusahaan *wealth management* guna memperluas produk simpanan bagi nasabah kami.

Bank Jago juga akan memperdalam kolaborasi dengan Gojek dengan merilis pembayaran GoPay melalui rekening Bank Jago; dan memperkenalkan fitur *Pockets* untuk berbagai dana dan pembayaran di aplikasi GoPay bagi nasabah.

However, for Bank Jago, we are more optimistic about our 2021 business outlook, as we will have most of our building blocks in place.

In 2021, we would like to highlight a few key initiatives. On technology, Bank Jago plans to further test and launch its digital platform for small businesses. In the area of partnership, we expect to finalize our partnership with a wealth management company that would broaden our liability product range for our customers.

Jago will also deepen our collaboration with Gojek by launching seamless GoPay payments through Bank Jago accounts, and Jago will be introducing its fund and payment sharing *Pockets* features in the GoPay app for its customers.

Perubahan Susunan Anggota Direksi

Izinkan saya melaporkan perubahan susunan anggota direksi. Arief Harris Tandjung, sebagai Wakil Presiden Direktur yang bertanggung jawab pada bidang Finance, People & Culture, Funding, Treasury, & Partnership Business.

Kemudian Peterjan Van Nieuwenhuizen, sebagai Direktur yang bertanggung jawab pada bidang Digital Banking Business, Deddy Triyana sebagai Direktur yang bertanggung jawab pada bidang SME Banking & Distribution, dan Tjit Siat Fun sebagai Direktur yang bertanggung jawab pada bidang Risk & Compliance.

Changes in the Board of Directors

Allow me to introduce changes to the Board of Directors. Arief Harris Tandjung is our Deputy CEO in charge of Finance, People & Culture, Funding, Treasury, and Partnership Business.

Peterjan Van Nieuwenhuizen is Director in charge of Digital Banking Business, Deddy Triyana is Director in charge of SME Banking and Distribution, and Tjit Siat Fun is Director in charge of Risk and Compliance.

Apresiasi dan Penutup

Bank Jago tidak akan dapat meraih berbagai pencapaian tanpa kerja keras dan dedikasi segenap karyawan; dan kepada mereka, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan juga penghargaan.

Tidak lupa saya sampaikan juga terima kasih kepada pemegang saham, Dewan Komisaris, dan regulator, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam tahun-tahun awal ini. Terakhir dan yang terutama, terima kasih kepada seluruh nasabah, yang telah memberikan kepercayaan mereka kepada Bank Jago.

Semoga apresiasi kami terus tercermin dalam peningkatan layanan yang terus lebih baik. Kami yakin bahwa Bank Jago mampu membantu berjuta nasabah untuk tumbuh sejahtera melalui solusi keuangan digital.

Appreciation and Closing

Bank Jago would have never accomplished so much without our people's hard work and dedication, and to them, I would like to extend my gratitude and appreciation.

Not to forget a note of thanks to our shareholders, Board of Commissioners, and regulators, which have given invaluable guidance during these early years. But most importantly, we thank our customers, who have shown their trust in Bank Jago.

We hope to reflect our appreciation in continuously improving our services. We believe that we can help millions of our customers grow and prosper through Bank Jago's digital financial solutions.



Kharim Indra Gupta Siregar

Direktur Utama | President Director

**Arief Harris
Tandjung**



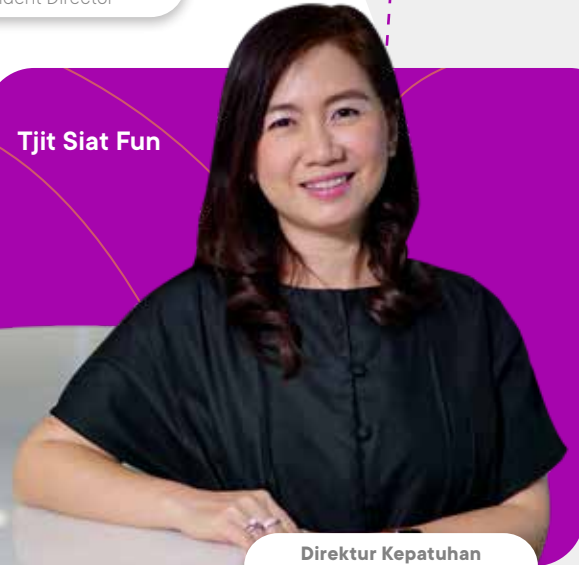
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director

**Kharim Indra
Gupta Siregar**



Direktur Utama
President Director

Tjit Siat Fun



Direktur Kepatuhan
Compliance Director

**Peterjan Van
Nieuwenhuizen**



Direktur
Director

Deddy Triyana



Direktur
Director



... **Profil Perusahaan**

Company Profile





Bisnis Utama Bank Jago

Bank Jago Business Imperatives



Bank Jago hadir untuk menawarkan layanan keuangan dari sudut pandang yang berbeda.

Didukung teknologi terkini yang adaptif dan inovatif yang dibangun oleh para ahli di bidang teknologi dan keuangan berpengalaman, Bank Jago bertransformasi untuk menghadirkan layanan keuangan yang berfokus pada kehidupan.

Lebih dari itu, Bank Jago memberikan nilai tambah melalui kolaborasi dengan berbagai mitra strategis.

Bank Jago offers financial services from a different perspective. Supported by adaptive and innovative cutting-edge technology harnessed by experienced and expert innovators, Bank Jago is evolving to become a leading provider of life-centric financial services. Beyond that, Bank Jago delivers added value through comprehensive financial services, in collaboration with many prominent strategic partners.

Lebih dari sekadar menghadirkan layanan keuangan yang andal, Bank Jago bertekad memberikan pengalaman berbeda bagi nasabah.

Dengan fokus pada kehidupan, produk dan layanan yang kami buat, selain memudahkan, juga menyenangkan.

Kami menyambut hangat kesempatan tumbuh bersama jutaan insan Indonesia, termasuk wirausaha di segmen kecil dan menengah (UKM).

Kami percaya, teknologi mampu melipat jarak sehingga memungkinkan kami ada di ujung jemari Anda, kapan pun dan di mana pun. Kami yang mendatangi Anda, bukan sebaliknya.

Bersama kami, **Semua Jadi Jago**.

Sekilas Bank Jago

Berawal di Bandung pada 1992 dengan nama PT Bank Artos Indonesia Tbk (Bank Artos). Setelah lebih dari 27 tahun melayani masyarakat dengan produk perbankan konvensional, pada 2019 Bank Artos memasuki era baru yang ditandai dengan masuknya PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) sebagai pemegang saham pengendali, setelah mengakuisisi saham sebesar 37,65% (oleh MEI) dan 13,35% (oleh WTT).

Untuk mendukung aspirasi besar Bank, pada 2020 manajemen melakukan perubahan nama dari PT Bank Artos Indonesia Tbk menjadi PT Bank Jago Tbk.

Bank Jago tengah berkembang menjadi bank berbasis teknologi yang inovatif dan siap melayani kebutuhan nasabah di segmen pasar Usaha Kecil dan Menengah (UKM atau SME), Ritel (*Consumer*) dan *Mass Market*, melalui produk dan layanan perbankan yang tertanam dalam suatu ekosistem.

More than just offering reliable financial services, Bank Jago is determined to present a uniquely great banking experience to customers.

Through our hassle-free and life-centric products and services, which simply work well, we embrace the opportunity to grow together with millions of Indonesians, especially the SME and retail customers, who inspire us and whom we dedicate ourselves to.

Being a tech-based bank allows us to serve you whenever you need us. Wherever you are, we are just a fingertip away. It is us coming to you, not the other way around.

Because after all, we've got your back. ***Semua Jadi Jago***.

Bank Jago at a Glance

Established in Bandung in 1992 under the name PT Bank Artos Indonesia Tbk (Bank Artos). After more than 27 years of serving the public with conventional banking products, in 2019 Bank Artos entered a new era, marked by the entry of PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) and Wealth Track Technology Limited (WTT) as controlling shareholders, after acquiring 37.65% (by MEI) and 13.35% (by WTT) stake in the Bank.

To support the Bank's lofty aspirations, in 2020 the management changed its name from PT Bank Artos Indonesia Tbk to PT Bank Jago Tbk.

Bank Jago is transforming into an innovative technology-based bank to serve the needs of customers in the Small and Medium Enterprises (SME), Retail (*Consumer*), and *Mass Market* segments, by offering banking products and services that are embedded in an ecosystem.



Identitas Perusahaan Corporate Identity



Nama
Name

PT Bank Jago Tbk



Pendirian Usaha
Establishment of the Company

1 Mei 1992
1 May 1992



Dasar Hukum Pendirian
Legal Basis of Establishment

Akta No. 1 tanggal 1 Mei 1992, dibuat di hadapan Netty Tjandrania, SH, Notaris di Bandung ("Akta Pendirian") dan telah mendapatkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor: C2-4584. HT.01.01.TH.92 tanggal 3 Juni 1992

Deed No. 1 dated 1 May 1992, made before Netty Tjandrania, SH, Notary in Bandung ("Deed of Establishment") and has obtained the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia Number: C2-4584. HT.01.01.TH.92 dated 3 June 1992



Perubahan Nama
Change of Name

Pada tanggal 6 Mei 2020, PT Bank Artos Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Bank Jago Tbk, berdasarkan Akta No. 11

On 6 May 2020, PT Bank Artos Indonesia Tbk changed its name to PT Bank Jago Tbk, pursuant to Deed No. 11



Bidang Usaha
Business Line

Layanan perbankan
Banking services

Kepemilikan
Ownership

PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) – 37,65%
Wealth Track Technology Limited (WTT) – 13,35%
PT Dompot Karya Anak Bangsa – 22,16%
Masyarakat Public – 26,84%

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp4 triliun dalam 40 miliar lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp100,- per saham
Rp4 trillion in 40 billion shares at par value of Rp100 per share

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Fully Paid In Capital

Rp1.085.625.000.000,- dalam 10.856.250.000 lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp100,- per saham
Rp1,085,625,000,000 in 10,856,250,000 shares at par value of Rp100 per share

Pencatatan Saham Perdana
Initial Public Offering

Tanggal 12 Januari 2016 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
On 12 January 2016 on the Indonesia Stock Exchange (IDX)

Kode Saham Ticker Code	ARTO
Kode ISIN ISIN Code	ID1000136708
Jumlah Karyawan per 31 Desember 2020 Employee Headcount as at 31 December 2020	255 karyawan personnel
Jumlah Aset per 31 Desember 2020 Total Assets as at 31 December 2020	Rp2,2 triliun trillion
Alamat Address	Menara BTPN, Lantai 46 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5–5.6 Jakarta Selatan 12950, Indonesia
Telepon Telephone	(021) 50927460
Fax Fax	(021) 50927479
Situs Web Website	www.jago.com
Email Email	corporate.communications@jago.com
Jaringan Kantor Office Network	1 kantor pusat non operasional, 2 kantor cabang, 3 kantor cabang pembantu, 1 kantor kas, dan 5 ATM di seluruh Indonesia 1 non-operational head office, 2 branch offices, 3 sub-branch offices, 1 cash office, and 5 ATMs across Indonesia
Entitas Anak Subsidiaries	Tidak ada None



Cara Kami Melayani Anda

Menjadi digital berarti satu hal: selama Anda terhubung ke internet (dan ponsel Anda dalam jangkauan), Anda dapat mengakses layanan kami dengan satu ketukan.



Tidak perlu membuang waktu berharga Anda dalam kemacetan hanya untuk melakukan berbagai transaksi keuangan.



Cukup menggunakan ponsel Anda, ketuk aplikasi kami atau salah satu mitra strategis kami, dan kami siap membantu Anda. Semudah itu.



Menjadi digital juga berarti lebih banyak kebebasan untuk berkolaborasi dengan ekosistem. Sistem terbuka kami dirancang sehingga kami terhubung dengan banyak mitra lintas vertikal dengan lebih mudah, menciptakan dunia tanpa batas bagi lebih banyak orang untuk saling membantu.



Memesan makan malam Anda sambil membayar tagihan? Ekosistem digital kami yang saling terhubung membuat hampir semua hal menjadi mungkin.



Kami juga memahami bahwa sebagian masyarakat masih lebih memilih untuk datang ke kantor cabang.

Saat ini kami masih memiliki jaringan kantor fisik, 1 Kantor Pusat Non Operasional, 2 Kantor Cabang, 3 Kantor Cabang Pembantu, 1 Kantor Kas, 1 *Payment Point*, dan 5 ATM.

Kami juga terhubung dengan jaringan ATM Bersama dan ALTO, sehingga Anda dapat mengakses rekening Anda dari ribuan ATM di seluruh Indonesia.

How We Serve You

Being digital means one thing: as long as you are connected to the internet (and have your phone next to you), you are only one tap away from our services.

No need to spend your precious time in traffic just to perform financial transactions.

Simply use your smartphone. Tap our or one of our partners' application, and we are ready to help you. As easy as that.

Being digital also means less physical barriers and more freedom to expand our digital ecosystem. Our open system is designed to make it easier for us to connect with more partners across verticals, creating a borderless world for more people to be part of, and help each other. Ordering your dinner while paying for your bills at the same time? Our interconnected digital ecosystem makes virtually everything possible.

We also understand that some people still prefer to visit our branch offices.

Currently we maintain our physical office network with 1 Non-Operational Head Office, 2 Branch Offices, 3 Sub-Branch Offices, 1 Cash Office, 1 Payment Point, and 5 ATMs.

Our ATMs are connected to ATM Bersama and ALTO networks, so you can access your account from thousands of ATMs across Indonesia.

Riwayat Singkat

Bank Jago Journey



1992

PT Bank Artos Indonesia didirikan di Bandung.

PT Bank Artos Indonesia was established in Bandung.

2016

PT Bank Artos Indonesia menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ARTO.

PT Bank Artos Indonesia became a publicly-listed company by listing its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with ARTO as its ticker code.

2019

PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) mengakuisisi saham Perseroan dan menjadi pemegang saham pengendali.

PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) and Wealth Track Technology Limited (WTT) purchased shares in the Company and became its controlling shareholders.

2020

PT Bank Artos Indonesia menerbitkan saham baru di BEI, dan mengganti namanya menjadi PT Bank Jago Tbk, dengan berfokus untuk menjadi bank digital berbasis teknologi. Pada akhir tahun, PT Dompot Karya Anak Bangsa (GoPay) menjadi pemegang saham 22,16%.

PT Bank Artos Indonesia issued new shares on the IDX and changed its name to PT Bank Jago Tbk, focusing on becoming a tech-based, digital bank. At the end of the year, PT Dompot Karya Anak Bangsa (GoPay) became a shareholder with a 22.16% stake.



Penawaran Bank Jago

Our Offerings



Kegiatan Usaha

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.



PT Bank Jago Tbk menyediakan beragam produk dan layanan perbankan yang secara umum dapat dikategorikan sebagai kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, serta jasa lainnya yang mendukung aktivitas perbankan.



Produk dan Layanan Bank Jago di 2020

Selama tahun 2020, kegiatan usaha yang aktif dilakukan Bank meliputi:

- a. Penghimpunan Dana
Perseroan telah meluncurkan beberapa produk untuk menghimpun dana masyarakat, yaitu:
 - i. Giro;
 - ii. Tabungan; dan
 - iii. Deposito Berjangka.
- b. Penempatan Dana
Fungsi intermediasi Bank dilakukan melalui pemberian kredit kepada debitur perseorangan ataupun badan usaha.

Sejalan dengan proses transformasi menjadi bank berbasis teknologi, untuk menyalurkan kredit kepada segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) dan debitur potensial pada sektor usaha yang memenuhi kriteria, Bank menjalin kerja sama dengan berbagai pelaku usaha di bidang institusi keuangan dan ekosistem digital.

Bank senantiasa memperhatikan diversifikasi portofolio kredit, prinsip kehati-hatian, pengelolaan risiko, dan pengawasan yang berkesinambungan dalam menyalurkan kreditnya.



Business Activities

Pursuant to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of business activities covers general activities related to banking.

PT Bank Jago Tbk offers various banking products and services that are generally categorizable into funding and lending activities, along with other supporting banking services.

Bank Jago's Products and Services in 2020

In 2020, the Bank's active business activities included:

- a. Funding
The Company had launched several products to amass funding from the public, namely:
 - i. Giro;
 - ii. Savings; and
 - iii. Time Deposits.
- b. Lending
The intermediary function of the Bank is carried out through lending to individual debtors or business entities.

In line with its transformation towards becoming a tech-based bank, to distribute credit to the Small and Medium Enterprises (SME) segment and potential debtors in the sectors that meet the lending criteria, the Bank has collaborated with various businesses in the digital ecosystem.

The Bank always pays substantial attention to credit portfolio diversification, the principle of prudence, risk management, and continuous supervision in channeling its loans.

Produk kredit yang ditawarkan antara lain:

- i. Kredit Modal Kerja;
 - ii. Kredit Investasi;
 - iii. Kredit Konsumsi;
 - iv. Kredit Multiguna; dan
 - v. Bank Garansi.
- c. Jasa Perbankan Lainnya
- Bank menyediakan sistem berbasis teknologi informasi yang aman dan nyaman bagi nasabahnya untuk bertransaksi. Layanan perbankan yang ditawarkan Bank mencakup:
- i. Pelayanan antar jemput transaksi;
 - ii. Sentra pembayaran tagihan bulanan (telepon, listrik, internet, dll);
 - iii. Kiriman uang/RTGS/SKN;
 - iv. Tagihan warkat luar kota;
 - v. Tagihan warkat dalam kota – kliring; dan
 - vi. Jaringan ATM Bersama dan Alto.

Pengembangan Produk

Selain produk-produk di atas, Bank Jago juga akan meluncurkan aplikasi *digital banking* Jago yang dihadirkan untuk nasabah *consumer* dan *business*.

The lending products offered by the Bank include:

- i. Working Capital Loan;
 - ii. Investment Loan;
 - iii. Consumption Loan;
 - iv. Multipurpose Loan; and
 - v. Bank Guarantee.
- c. Other Banking Services
- The Bank provides information technology systems that are secure and convenient for its customers to make transactions. The banking services offered by the Bank include:
- i. Transaction shuttle service;
 - ii. Monthly bill payment centers (telephone, electricity, internet, etc.);
 - iii. Money transfers/RTGS/SKN;
 - iv. Out-of-town script bills;
 - v. In-town script bills – clearing; and
 - vi. ATM Bersama and ALTO networks.

Product Development

In addition to the products above, Bank Jago will also launch the Jago digital banking app aimed at the consumer and business customers.



Visi dan Misi

Vision and Mission



Visi

Vision

Menjadi salah satu bank terkuat di Indonesia, siap untuk perekonomian digital yang (1) memenuhi kebutuhan nasabah menengah dan *mass market*, (2) tertanam dalam suatu ekosistem, dan (3) menggunakan teknologi.

A strong Indonesian bank, ready for the digital economy, that fulfills the needs of middle & mass market, embedded in an ecosystem and technology-based.

Misi (Aspirasi)

Mission (Aspiration)

Meningkatkan kesempatan tumbuh berjuta insan melalui solusi finansial digital yang berfokus pada kehidupan.

Enhance the growth of millions through life-focused digital financial solutions.

Nilai-Nilai

Values

Life-Centricity

Memandang pekerjaan dan keuangan dari perspektif kehidupan.

We look at work and finances from a life perspective.

Purposeful Growth

Semangat mengembangkan diri dan meningkatkan pertumbuhan nasabah yang dicapai melalui proses pengenalan diri dan peningkatan keahlian.

We passionately develop ourselves through self discovery and self mastery, and together enhance growth for our customers.

Fearless Creativity

Mendobrak normalitas secara produktif untuk menciptakan solusi kreatif.

We productively challenge normality to invent creative solutions.



Empowered Agility

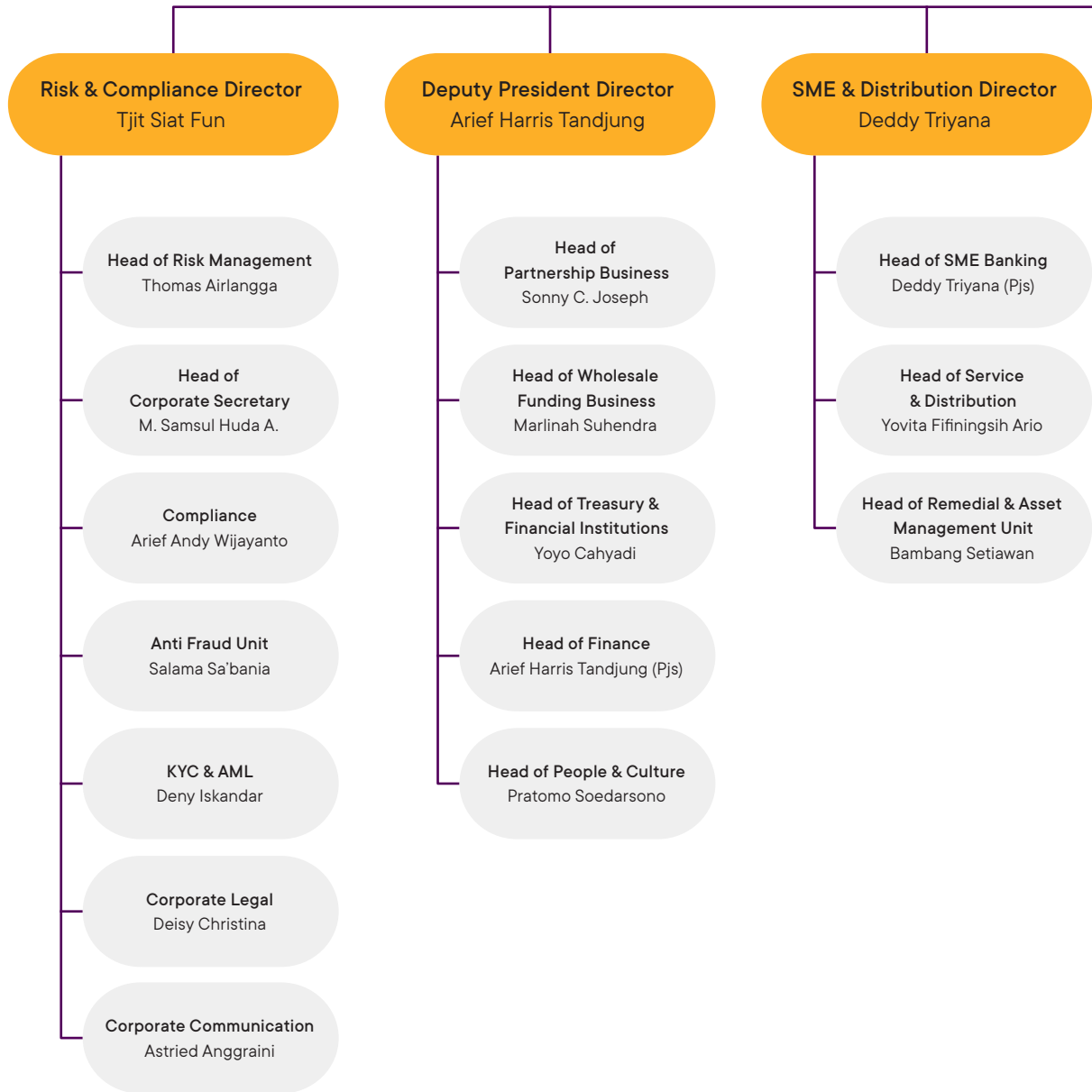
Beradaptasi terhadap perubahan serta mengambil keputusan dengan cepat.

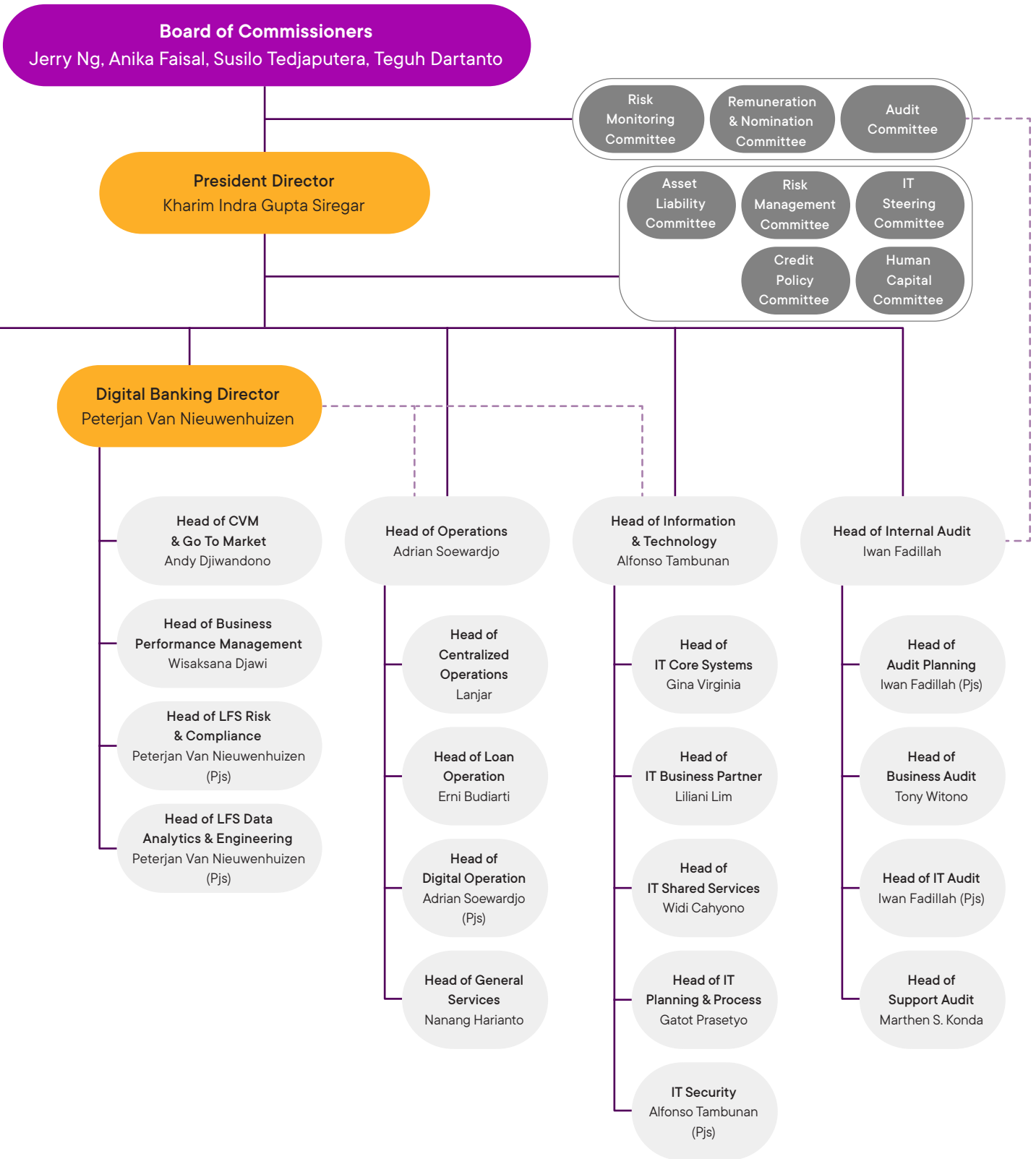
Our working system enables us to adapt to changes quickly, and make decisions fast.



Struktur Organisasi

Organization Structure







Profil Dewan Komisaris

Commissioners' Profiles



Jerry Ng

Komisaris Utama

President Commissioner



Warga Negara Indonesia, 55 tahun.

Jerry adalah Pendiri dan Komisaris Utama Bank Jago.

Sebelumnya, selama lebih dari sepuluh tahun ia menjabat Direktur Utama Bank BTPN, yang bertransformasi dari bank pensiunan berskala kecil menjadi bank ketujuh terbesar di Indonesia dan pemimpin pasar *mass-market* dan perbankan digital di Asia Tenggara. Pengalamannya selama lebih dari 35 tahun di bidang jasa keuangan dimulai di Citibank, dan selanjutnya di sejumlah posisi kepemimpinan senior di Bank Central Asia, Bank Danamon, dan Astra Financial Services. Menyusul terjadinya krisis keuangan Asia, Jerry diangkat sebagai Deputi Ketua Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN), yang dibentuk pemerintah untuk mengembalikan industri perbankan ke kondisi normalnya.

Saat ini ia merangkap jabatan sebagai anggota Pengawas di The SymAsia Foundation di Singapura, World Wildlife Fund di Indonesia, Blum Center for Developing Economics, UC Berkeley, Dewan Penasihat di Jackson Institute of Global Affairs di Yale University, dan baru-baru ini diangkat sebagai anggota Dewan Penasihat Global di McIntire School of Commerce, University of Virginia.

Jerry lulus dengan gelar Sarjana bidang Administrasi Niaga dari University of Washington. Ia pernah menghadiri berbagai program Manajemen Eksekutif, termasuk di Stanford Graduate School of Business dan Harvard Business School, dan juga merupakan *Eisenhower Fellow*.

Ia diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Akta RUPSLB No. 10 tanggal 6 Mei 2020, setelah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-56/PB.1/2020 tanggal 18 Maret 2020.

Ia merupakan pemegang saham dari PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI), pemegang saham mayoritas Perseroan.

Indonesian citizen, 55 years of age.

Jerry is the Founder and Chairman of Bank Jago.

Before this, he spent over ten years as CEO of Bank BTPN, which he transformed from a small pension bank to the 7th largest bank in Indonesia and a leader in mass-market and digital banking in Southeast Asia. His 35 years of experience in financial services began at Citibank, and subsequently include senior leadership roles at Bank Central Asia, Bank Danamon, and Astra Financial Services. Following the Asian financial crisis, Jerry was appointed Deputy Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), a government task force established to restore the banking industry back to normalcy.

He sits on the Board of Trustees for the SymAsia Foundation in Singapore, World Wildlife Fund in Indonesia, Blum Center for Developing Economies at the UC Berkeley, the Advisory Board of the Jackson Institute of Global Affairs at Yale University, and most recently, the Global Advisory Board of the McIntire School of Commerce at University of Virginia.

Jerry graduated from the University of Washington with a Bachelor's degree in Business Administration. He has attended multiple Executive Management programs, including those at Stanford Graduate School of Business and Harvard Business School, and is also an Eisenhower Fellow.

He was appointed as the President Commissioner of the Company based on EGMS Deed No. 10 dated 6 May 2020, upon receiving approval by OJK based on OJK Decree No. KEP-56/PB.1/2020 dated 18 March 2020.

He is a shareholder of PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI), the majority shareholder of the Company.

Anika Faisal

Komisaris

Commissioner

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.

Anika merupakan profesional dengan pengalaman luas di bidang hukum dan pernah menduduki beberapa posisi kunci termasuk direktur, antara lain di Bank Niaga, Bank Danamon, dan Bank BTPN. Ia juga sempat menjabat sebagai Staf Ahli Khusus untuk Ketua dan Wakil Ketua BPPN.

Anika meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1990.

Ia juga merangkap jabatan sebagai Ketua Yayasan Dana Bantuan Pendidikan Universitas Indonesia, Direktur di PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia, Sekretaris Jenderal Persatuan Bank Nasional (Perbanas), dan Sekretaris Jenderal Ikatan Bankir Indonesia (IBI).



Ia diangkat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Akta RUPSLB No. 10 tanggal 6 Mei 2020, setelah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-58/PB.1/2020 tanggal 18 Maret 2020.

Anika terafiliasi dengan MEI, pemegang saham mayoritas Perseroan.

Indonesian citizen, 53 years of age.

Anika is a vastly experienced professional in the field of law, and has sat on various key positions including as director, among others in Bank Niaga, Bank Danamon, and Bank BTPN. She also served as Special Expert Staff to the Chairman and Vice Chairman of IBRA.

Anika obtained her Bachelor of Law degree from Universitas Indonesia in 1990.

She is also concurrently serving as Chair of Educational Assistance Fund Foundation of Universitas Indonesia, Director of PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia, Secretary General of Indonesian Banks Association (Perbanas), and Secretary General of Indonesian Bankers Association (IBI).

She was appointed as a Commissioner of the Company based on EGMS Deed No. 10 dated 6 May 2020, upon receiving approval by OJK based on OJK Decree No. KEP-58/PB.1/2020 dated 18 March 2020.

Anika is affiliated with MEI, the majority shareholder of the Company.



Susilo Tedjaputera

Komisaris Independen

Independent Commissioner



Warga Negara Indonesia, 59 tahun.

Susilo memiliki pengalaman panjang di bidang perbankan, mengawali kariernya di Bank Panin, kemudian di Bank Bali, Clipan Finance, Citibank NA, dan Standard Chartered Bank. Sejak 2011 ia menjalankan usaha dalam bidang *financial advisory* dan *outsourcing* (sebagai *partner* di Valdo Inc.).

Susilo memegang gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan.

Ia juga merangkap jabatan sebagai Penasehat di Katalisator Bisnis Indonesia group.

Susilo diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta RUPSLB No. 10 tanggal 6 Mei 2020, setelah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-44/PB.1/2019 tanggal 10 Juni 2019.

Ia tidak terafiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, ataupun pemegang saham Perseroan.

Indonesian citizen, 59 years of age.

Susilo has a long-standing experience in the banking sector, having started his career at Bank Panin, and subsequently worked at Bank Bali, Clipan Finance, Citibank NA, and Standard Chartered Bank. Since 2011 he has been engaged in the financial advisory and outsourcing (as partner at Valdo Inc.) businesses.

Susilo obtained his Bachelor of Civil Engineering degree from Parahyangan Catholic University.

He is also concurrently serving as Advisor in Katalisator Bisnis Indonesia group.

Susilo was appointed as an Independent Commissioner of the Company based on EGMS Deed No. 10 dated 6 May 2020, upon receiving approval by OJK based on OJK Decree No. KEP-44/PB.1/2019 dated 10 June 2019.

He is unaffiliated with the members of the BOC, the BOD, and the shareholders of the Company.

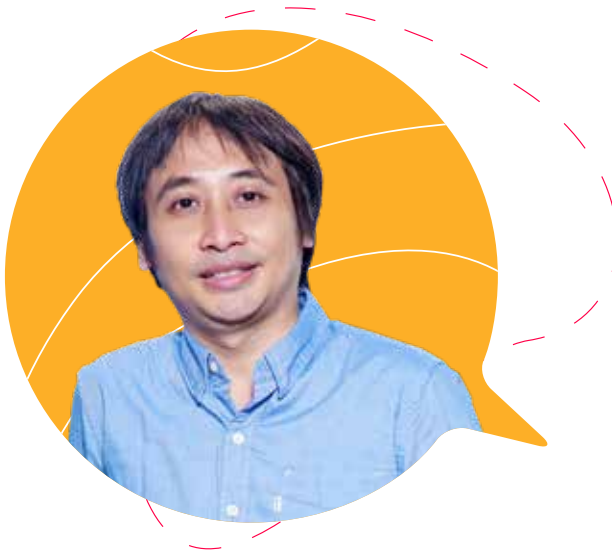
Teguh Dartanto

Komisaris Independen

Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 40 tahun.

Teguh adalah seorang akademisi dengan rekam jejak panjang di bidang ekonomi. Ia pernah menduduki sejumlah posisi strategis antara lain Kepala Program Studi Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Indonesia, Kepala Kelompok Riset "Poverty and Social Protection" Lembaga Pengabdian Ekonomi & Masyarakat (LPEM) di Universitas Indonesia, *Visiting Scholar* di Japan International Cooperation Agency Research Institute, dan saat ini sebagai Ketua Departemen Ilmu Ekonomi di Universitas Indonesia.



Teguh meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, gelar *Master of Economics* dari Hitosubashi University, dan gelar *Doctor of Philosophy* dari Nagoya University.

Saat ini, ia merangkap jabatan sebagai Wakil Dekan Bidang Pendidikan Penelitian dan Kemahasiswaan di Universitas Indonesia.

Ia diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Akta RUPSLB No. 10 tanggal 6 Mei 2020, setelah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-57/PB.1/2020 tanggal 18 Maret 2020.

Teguh tidak terafiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, ataupun pemegang saham Perseroan.

Indonesian citizen, 40 years of age.

Teguh is an academic with a long track record in the field of economics, having served in strategic positions such as Head of the Economics Postgraduate Program of the Faculty of Economics and Business of Universitas Indonesia, Head of the "Poverty and Social Protection" Research Group of Lembaga Pengabdian Ekonomi & Masyarakat (LPEM) at Universitas Indonesia, Visiting Scholar at Japan International Cooperation Agency Research Institute, and currently as Head of Economics Department of Universitas Indonesia.

Teguh obtained his Bachelor of Economics degree from Universitas Indonesia, his Master of Economics from Hitosubashi University, and his Doctor of Philosophy degree from Nagoya University.

He is concurrently sitting as Vice Dean for Educational Research and Student Affairs of Universitas Indonesia.

He was appointed as an Independent Commissioner of the Company based on EGMS Deed No. 10 dated 6 May 2020, upon receiving approval by OJK based on OJK Decree No. KEP-57/PB.1/2020 dated 18 March 2020.

Teguh is unaffiliated with the members of the BOC, the BOD, and the shareholders of the Company.



Profil Direksi

Directors' Profiles



Kharim Indra Gupta Siregar

Direktur Utama

President Director



Warga Negara Indonesia, 55 tahun.

Kharim merupakan bankir terkemuka dengan karier yang membentang sepanjang lebih dari tiga dekade. Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama Bank Jago, ia pernah menjabat sejumlah posisi strategis di Bank Universal, Bank Mega, Bank Danamon, dan bekerja selama lebih dari sepuluh tahun sebagai Direktur di Bank BTPN (termasuk sebagai penasehat di Bank BTPN Syariah).

Ia meraih gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung.

Ia tidak memiliki jabatan rangkap.

Kharim diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan Akta RUPSLB No. 10 tanggal 6 Mei 2020, setelah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-59/PB.1/2020 tanggal 18 Maret 2020.

Tidak terafiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, ataupun pemegang saham Perseroan.



Indonesian citizen, 55 years of age.

Kharim is a seasoned banker, with a career spanning over three decades. Prior to his role as the President Director of Bank Jago, he had occupied several strategic positions in Bank Universal, Bank Mega, Bank Danamon, and worked as a Director for more than ten years at Bank BTPN (including as an advisor at Bank BTPN Syariah).

He obtained his Bachelor of Mechanical Engineering degree from Institut Teknologi Bandung.

He holds no concurrent positions.

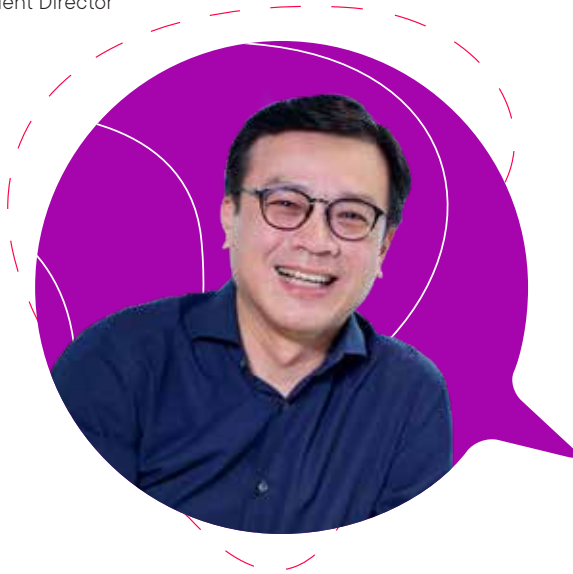
Kharim was appointed as the President Director of the Company based on EGMS Deed No. 10 dated 6 May 2020, upon receiving approval by OJK based on OJK Decree No. KEP-59/PB.1/2020 dated 18 March 2020.

He is unaffiliated with the members of the BOC, the BOD, and the shareholders of the Company.

Arief Harris Tandjung

Wakil Direktur Utama

Deputy President Director



Warga Negara Indonesia, 52 tahun.

Arief memiliki pengalaman panjang bekerja di industri perbankan selama lebih dari 25 tahun. Posisi yang pernah dijabatnya sebelumnya termasuk sejumlah posisi *Vice President* di Bank Universal, standard Chartered Bank, Bank Danamon, dan Bank BTPN, di mana ia kemudian diangkat sebagai Direktur untuk menjabat selama sepuluh tahun.

Arief meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia tahun 1991.

Ia tidak memiliki jabatan rangkap.

Arief diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan berdasarkan Akta RUPSLB No. 10 tanggal 6 Mei 2020, setelah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-60/PB.1/2020 tanggal 18 Maret 2020.

Ia tidak terafiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, ataupun pemegang saham Perseroan.

Indonesian citizen, 52 years of age.

Arief has a substantial experience working in the banking industry for over 25 years. His previous positions include several Vice Presidential ones he had at Bank Universal, standard Chartered Bank, Bank Danamon, and Bank BTPN, where he was then appointed as Director to serve for ten years.

Arief obtained his Bachelor of Engineering from Universitas Indonesia in 1991.

He holds no concurrent positions.

Arief was appointed as the Deputy President Director of the Company based on EGMS Deed No. 10 dated 6 May 2020, upon receiving approval by OJK based on OJK Decree No. KEP-60/PB.1/2020 dated 18 March 2020.

He is unaffiliated with the members of the BOC, the BOD, and the shareholders of the Company.



Tjit Siat Fun

Direktur Kepatuhan

Compliance Director



Warga Negara Indonesia, 51 tahun.



Karier Siat Fun di bidang kepatuhan perbankan membentang selama lebih dari dua dekade, diawali dengan posisinya sebagai *Compliance Bureau Head* di Bank Central Asia dan *Senior Compliance Officer (Vice President)* di Citibank. Selanjutnya, ia menjabat sebagai Direktur Kepatuhan di Deutsche Bank, Bank MNC Internasional, dan Bank DBS Indonesia.



Ia meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanegara.

Ia tidak memiliki jabatan rangkap.



Siat Fun diangkat sebagai Direktur Kepatuhan Perseroan berdasarkan Akta RUPSLB No. 10 tanggal 6 Mei 2020, setelah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-61/PB.1/2020 tanggal 18 Maret 2020.

Ia tidak terafiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, ataupun pemegang saham Perseroan.

Indonesian citizen, 51 years of age.

Siat Fun's career in the field of banking compliance spans across more than two decades, starting from her posting as Compliance Bureau Head at Bank Central Asia and then as Senior Compliance Officer (Vice President) at Citibank. Subsequently, she served as Compliance Director at Deutsche Bank Bank MNC Internasional, and Bank DBS Indonesia.

She obtained her Bachelor of Accounting degree from Tarumanegara University.

She holds no concurrent positions.

Siat Fun was appointed as the Compliance Director of the Company based on EGMS Deed No. 10 dated 6 May 2020, upon receiving approval by OJK based on OJK Decree No. KEP-61/PB.1/2020 dated 18 March 2020.

She is unaffiliated with the members of the BOC, the BOD, and the shareholders of the Company.

Peterjan Van Nieuwenhuizen

Direktur

Director



Warga Negara Belanda, 42 tahun.

Peter adalah Direktur Perbankan Digital di Bank Jago sekaligus anggota tim pendirinya. Sebelumnya, ia memimpin peluncuran dan tahap awal operasi dari bank pertama di Indonesia yang sepenuhnya digital, Jenius—bagian dari Bank BTPN. Sebelumnya, selama dua tahun ia merupakan anggota direksi di VPBank, sebuah bank yang relatif muda di Vietnam, yang ia transformasikan menjadi salah satu bank terkemuka di Vietnam dan saat ini terdaftar di Bursa Efek HCMC. Ia mengawali kariernya di McKinsey & Company di London dan beralih ke kantornya di Toronto sebelum merambah ke Asia Tenggara satu dekade silam. Teknologi dan layanan keuangan merupakan area fokusnya selama menjabat sebagai konsultan manajemen.

Peter merupakan angkatan pertama *Gates Cambridge Scholar* yang dibentuk oleh Bill and Melinda Gates Foundation. Ia memegang gelar Sarjana dan *Certificate of Advanced Study* di bidang Matematika dari University of Cambridge, dan MSc di bidang Ilmu Komputer dari University of Twente di Belanda.

Ia tidak memiliki jabatan rangkap.

Peter diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta RUPSLB No. 10 tanggal 6 Mei 2020, setelah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-62/PB.1/2020 tanggal 18 Maret 2020.

Ia tidak terafiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, ataupun pemegang saham Perseroan.

Dutch citizen, 42 years of age.

Peter is the Director of Digital Banking at Bank Jago, and a member of the founding team. Prior to this, he led the launch and first years of operation of Indonesia's first fully digital bank, Jenius—part of Bank BTPN. This followed two years in the board of management of VPBank, a Vietnamese challenger bank, which Peter helped transform into one of the leading banks in Vietnam, now listed on the HCMC Stock Exchange. He started his career at McKinsey & Company in London, moving to the firm's Toronto office before coming to Southeast Asia a decade ago. Technology and financial services were his focus areas throughout his time as a management consultant.

Peter was a Gates Cambridge Scholar in the inaugural class of the program, established by the Bill and Melinda Gates Foundation. He holds a Bachelor's degree as well as a Certificate of Advanced Study in Mathematics from the University of Cambridge; he also has an MSc in Computer Science from the University of Twente in the Netherlands.

He holds no concurrent positions.

Peter was appointed as a Director of the Company based on EGMS Deed No. 10 dated 6 May 2020, upon receiving approval by OJK based on OJK Decree No. KEP-62/PB.1/2020 dated 18 March 2020.

He is unaffiliated with the members of the BOC, the BOD, and the shareholders of the Company.

Deddy Triyana

Direktur

Director



Warga Negara Indonesia, 47 tahun.

Sebelum menjabat Direktur di Bank Jago, Deddy merupakan Direktur Utama di Bank Artos Indonesia. Sebelumnya, ia merupakan Kepala Urusan Kredit & Marketing dan Sekretaris Perusahaan di bank tersebut. Pengalamannya sebagai bankir selama lebih dari dua dekade dimulai di Bank Danpac (membawahkan bidang-bidang Sistem Informasi Manajemen, *Corporate Planning*, Manajemen Risiko, dan Sekretaris Perusahaan), dan berlanjut ke Bank Century sebagai *Human Resources Division Head*, kemudian menjabat sebagai Pimpinan Kantor Cabang Bandung Bank Windu Kentjana International, sebelum bergabung dengan Bank Artos Indonesia.

Ia memegang gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Surabaya dan gelar *Master of Business Administration* dari Hawaii Pacific University.

Ia tidak memiliki jabatan rangkap.

Deddy diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta RUPSLB No. 10 tanggal 6 Mei 2020, setelah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan Surat Keputusan OJK No. KEP-57/PB.1/2019 tanggal 3 Juli 2019.

Ia tidak terafiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, ataupun pemegang saham Perseroan.

Indonesian citizen, 47 years of age.

Prior to serving as Director of Bank Jago, Deddy served as the President Director of Bank Artos Indonesia. Previously, he was Head of Credit Affairs & Marketing and Corporate Secretary at the bank. His experience as a banker for more than two decades began in Bank Danpac (overseeing areas such as Management Information System, Corporate Planning, Risk Management, and Corporate Secretary) and then at Bank Century as Human Resources Division Head, then moved to Bank Windu Kentjana International and served as Bandung Branch Office Head. Then he joined Bank Artos Indonesia.

He obtained his Bachelor of Economics degree from Universitas Surabaya and his Master of Business Administration degree from Hawaii Pacific University.

He holds no concurrent positions.

Deddy was appointed as a Director of the Company based on EGMS Deed No. 10 dated 6 May 2020, upon receiving approval by OJK based on OJK Decree No. KEP-57/PB.1/2019 dated 3 July 2019.

He is unaffiliated with the members of the BOC, the BOD, and the shareholders of the Company.

Independensi Dewan Komisaris

BOC Independence

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Jerry Ng	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
Anika Faisal	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Teguh Dartanto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Susilo Tedjaputera	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Independensi Direksi

BOD Independence

Nama Name	Hubungan Keluarga dengan Family Relationship with						Hubungan Keuangan dengan Financial Relationship with					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Kharim Indra Gupta Siregar	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Arief Harris Tandjung	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Peterjan Van Nieuwenhuizen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Deddy Triyana	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tjit Siat Fun	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√



Profil Anggota Komite

Profiles of Committee Members



Arief T. Surowidjojo



Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko

Audit Committee Member and Risk Monitoring Committee Member



Warga negara Indonesia, 68 tahun.

Indonesian citizen, 68 years of age.



Arief lulus dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia dan Magister Hukum dari School of Law, University of Washington, AS. Mengawali kariernya di bidang hukum dengan membentuk Lubis Ganie Surowidjojo Law Firm sebagai *Founder & Senior Partner* hingga sekarang. Ia pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di beberapa perusahaan, yaitu di Holcim Indonesia, Sampoerna Agro, Vale Indonesia, ABM Investama, dan Bank BTPN, serta sebagai anggota komite perusahaan-perusahaan tersebut. Arief diangkat sebagai anggota independen Komite Audit dan anggota independen Komite Pemantau Risiko Bank pada tahun 2020, berdasarkan Surat Keputusan Direksi No SK.220.010/DIR-SDM, keduanya untuk masa jabatan hingga tahun 2024.

Arief graduated with a Bachelor of Law from Universitas Indonesia and Master of Law from the School of Law, University of Washington, USA. He started his career in law by establishing Lubis Ganie Surowidjojo Law Firm as Founder & Senior Partner, which he presently holds. He has served as Independent Commissioner in several companies, namely at Holcim Indonesia, Sampoerna Agro, Vale Indonesia, ABM Investama, and Bank BTPN, and served as a committee member at these companies. Arief was appointed as an independent party of the Audit Committee and as an independent party of the Risk Monitoring Committee of the Bank in 2020, based on BOD Decree No. SK.220.010/DIR-SDM, both for a term of office up to 2024.



Manuel Lahengke Nusa

Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko Audit Committee Member and Risk Monitoring Committee Member

Warga negara Indonesia, 52 tahun.

Manuel lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari STIE STAN IM Bandung. Ia pernah mengikuti Sertifikat Manajemen Risiko Level II. Manuel mengawali kariernya di bidang perbankan di Bank Delta (sebelumnya Bank Sampoerna) sebagai Staf MIS, kemudian menjadi Supervisor Operasional di Bank Tiara, sebagai Kepala Bagian MIS di Bank Asiatic, dan di Bank Artos Indonesia. Ia diangkat sebagai anggota independen Komite Audit dan anggota independen Komite Pemantau Risiko Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.2015.027/DIR-SDM, keduanya untuk masa jabatan hingga tahun 2024.

Indonesian citizen, 52 years of age.

Manuel graduated with a Bachelor of Economics in Management from STIE STAN IM Bandung. He participated in a Level II Risk Management Certification program. Manuel started his career in banking at Bank Delta (formerly Bank Sampoerna) as MIS Staff, then worked as Operations Supervisor at Bank Tiara, as Head of the MIS Section at Bank Asiatic, and at Bank Artos Indonesia. He was appointed as an independent party of the Audit Committee and as an independent party of the Risk Monitoring Committee of the Bank based on BOD Decree No. SK.2015.027/DIR-SDM, both for a term of office up to 2024.

Pratomo Soedarsono

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee Member

Warga negara Indonesia, 44 tahun.

Pratomo lulus dengan gelar Sarjana dari Universitas Indonesia dan Magister dari Universitas Prasetiya Mulya. Ia pernah menjabat berbagai posisi di dunia perbankan, antara lain sebagai *SVP Performance & Reward* merangkap *Head of Human Resources* di HSBC Indonesia, *Head of Human Capital* di Bank BTPN, dan *Head of People & Culture* di Bank Jago Tbk. Pratomo merupakan anggota independen Komite Remunerasi dan Nominasi Bank berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.001/DIR/VII/2020, untuk masa jabatan hingga tahun 2024.

Indonesian citizen, 44 years of age.

Pratomo graduated with a Bachelor's degree from the Universitas Indonesia and a Master's degree from Prasetiya Mulya University. Has held various positions in the banking sector, including as SVP Performance & Reward and Head of Human Resources at HSBC Indonesia, Head of Human Capital at Bank BTPN, and Head of People & Culture at Bank Jago. Pratomo was appointed as an independent party of the Remuneration and Nomination Committee of the Bank based on BOD Decree No. SK.001/DIR/VII/2020, for a term of office up to 2024.



Profil Karyawan

Workforce Profile



Komposisi Karyawan

Per 31 Desember 2020, Bank mempekerjakan total 255 orang. Jumlah ini meningkat 82% dari jumlah karyawan di tahun sebelumnya. Rincian komposisi karyawan adalah sebagai berikut:



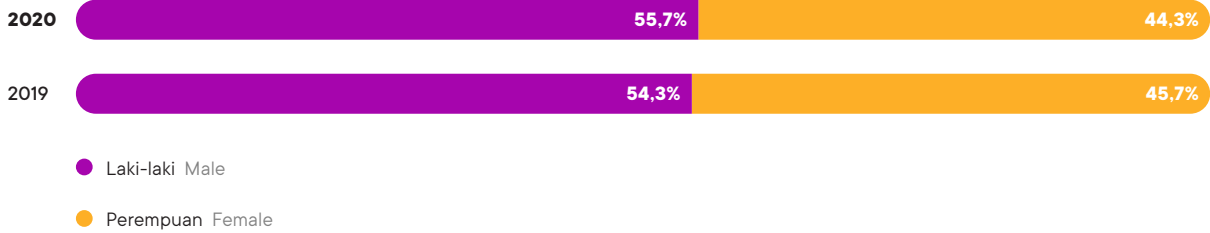
Workforce Profile

As at 31 December 2020, the Bank employed a total of 255 personnel, an increase of 82% from the previous year's headcount. The details of the workforce profile are provided below:



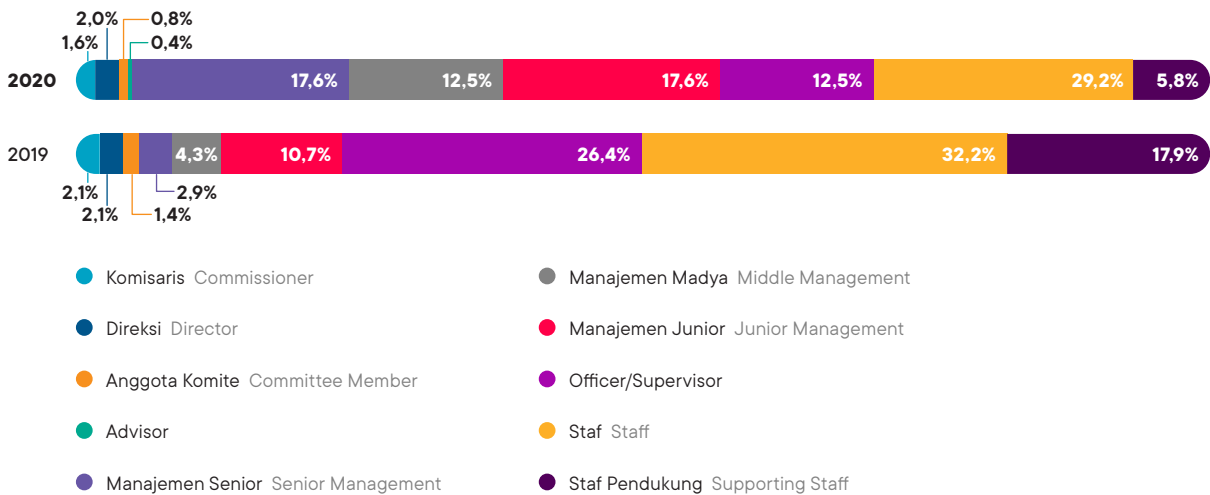
Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender

Workforce Profile by Gender



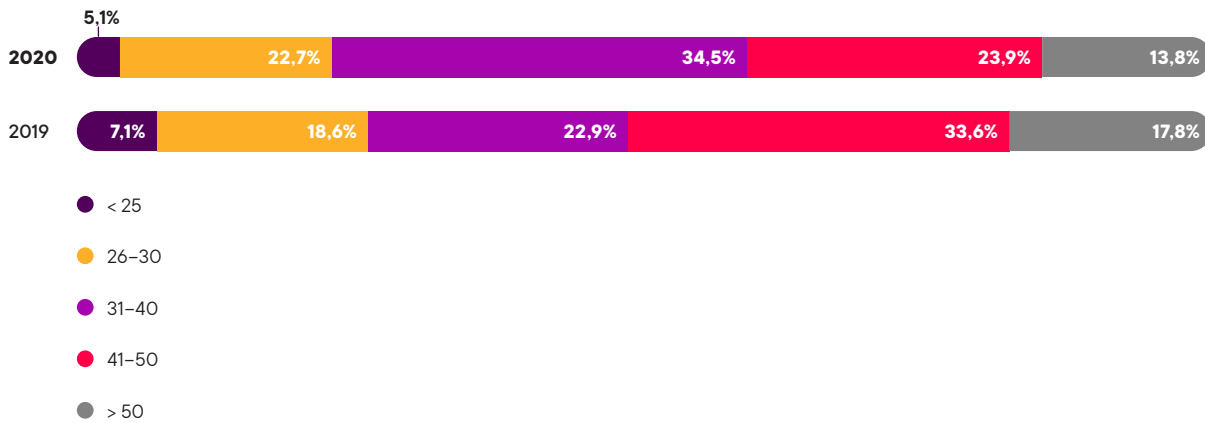
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Workforce Profile by Position Level



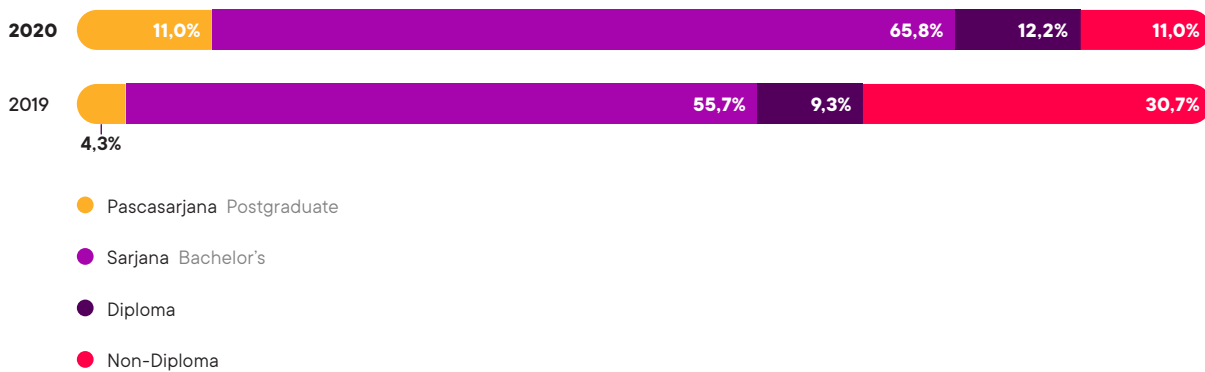
Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Workforce Profile by Age



Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Workforce Profile by Education



Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Workforce Profile by Employment Status





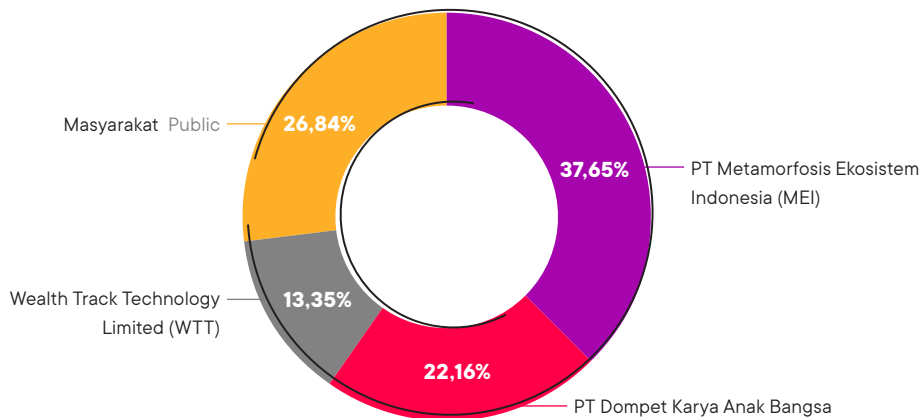
Pemegang Saham

Shareholders



Daftar Pemegang Saham Bank Jago per 31 Desember 2020

List of Bank Jago's Shareholders as at 31 December 2020



Nama Name	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai (Rp) Value
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI)	4.087.378.125	408.737.812.500
Wealth Track Technology Limited (WTT)	1.449.309.375	144.930.937.500
PT Dompot Karya Anak Bangsa	2.405.745.000	240.574.500.000
Masyarakat Public	2.913.817.500	291.381.750.000
Total	10.856.250.000	1.085.625.000.000

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang Memegang Saham Bank Jago per 31 Desember 2020

List of Members of the BOC and BOD that Held Bank Jago Shares as at 31 December 2020

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai (Rp) Value	Porsi Kepemilikan (%) Stake
Arief Harris Tandjung	Wakil Direktur Utama Deputy President Director	46.356.300	4.635.630.000	0,43

Komposisi Kepemilikan Saham Bank Jago per 31 Desember 2020

Bank Jago's Shareholding Composition as at 31 December 2020

Jenis Pemegang Saham Shareholder Category	Jumlah Saham Number of Shares	Nilai (Rp) Value	Porsi Kepemilikan (%) Stake
Institusi Lokal Domestic Institutions	6.881.727.566	688.172.756.600	63,389
Institusi Asing Foreign Institutions	3.116.454.549	311.645.454.900	28,707
Individu Lokal Domestic Individuals	858.008.885	85.800.888.500	7,903
Individu Asing Foreign Individuals	59.000	5.900.000	0,001
Total	10.856.250.000	1.085.625.000.000	100

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI)

MEI didirikan di Jakarta Selatan dengan Akta Pendirian No. 51 tanggal 14 Maret 2014. MEI berkedudukan di Jakarta, dan bergerak di bidang konsultasi manajemen.

Wealth Track Technology Limited (WTT)

WTT merupakan perusahaan investasi yang didirikan di Hong Kong sesuai dengan Certificate of Incorporation No. 2070088 tanggal 28 Maret 2014. WTT berkedudukan di Hong Kong.

Majority and Controlling Shareholders

PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI)

MEI was established in South Jakarta pursuant to the Deed of Establishment No. 51 dated 14 March 2014. MEI is domiciled in Jakarta, and is engaged as a management consultancy company.

Wealth Track Technology Limited (WTT)

WTT is an investment company established in Hong Kong pursuant to the Certificate of Incorporation No. 2070088 dated 28 March 2014. WTT is domiciled in Hong Kong.

Pemegang Saham Non Pengendali

PT Dompot Karya Anak Bangsa (DKAB)

DKAB didirikan di Jakarta dengan Akta Pendirian No. 37 tanggal 9 Februari 2016, berkedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang konsultasi manajemen lainnya.

Non Controlling Shareholders

PT Dompot Karya Anak Bangsa (DKAB)

DKAB was established in Jakarta with the Deed of Establishment No. 37 dated 9 February 2016. It is domiciled in Jakarta and is engaged in other management consulting services.

Pemilik Manfaat Akhir

Pemilik manfaat akhir dari Perseroan adalah:

1. Jerry Ng melalui PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI); dan
2. Sugito Walujo melalui Wealth Track Technology Limited (WTT).

Ultimate Beneficial Owner

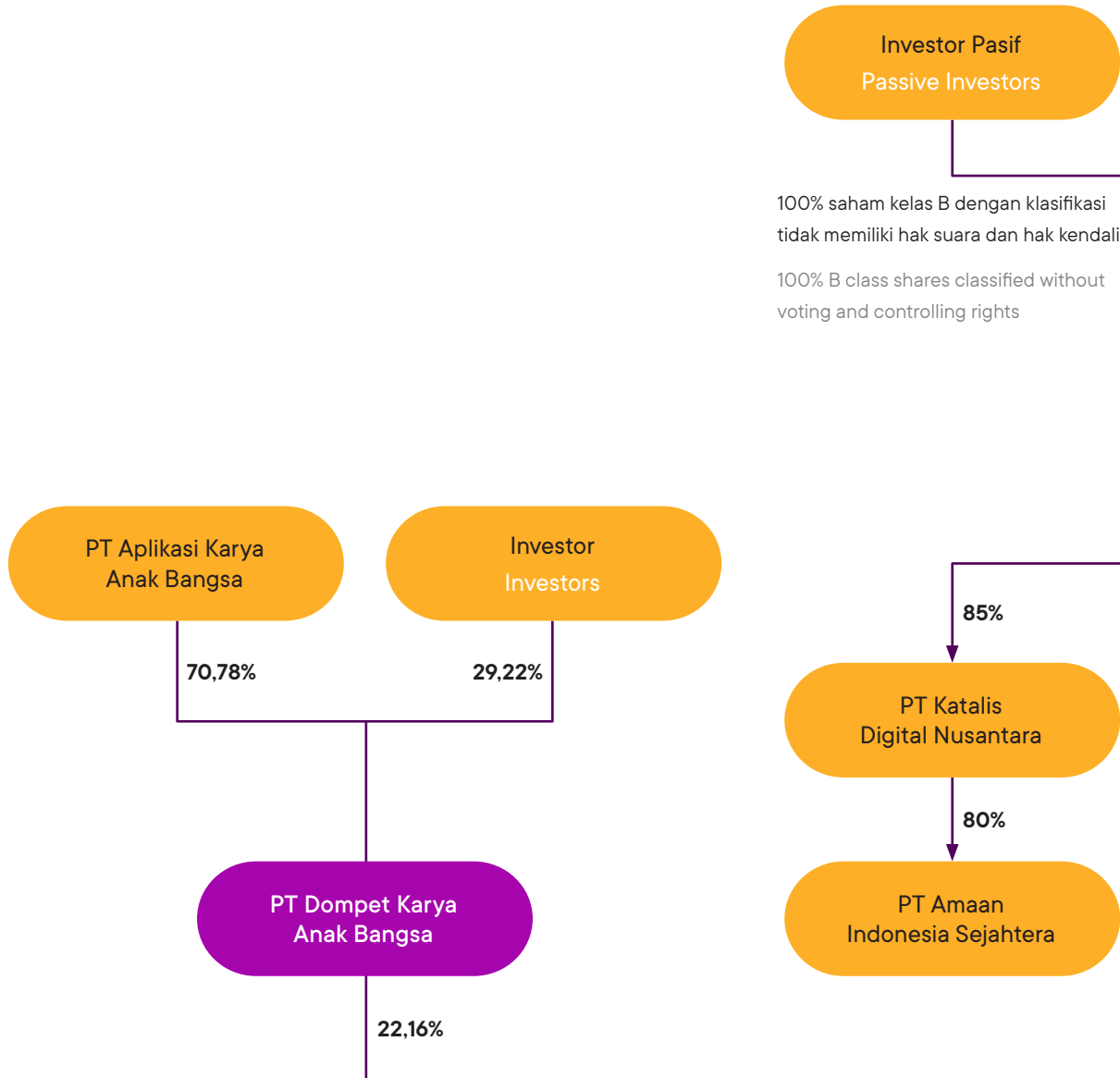
The Company's ultimate beneficial owners are:

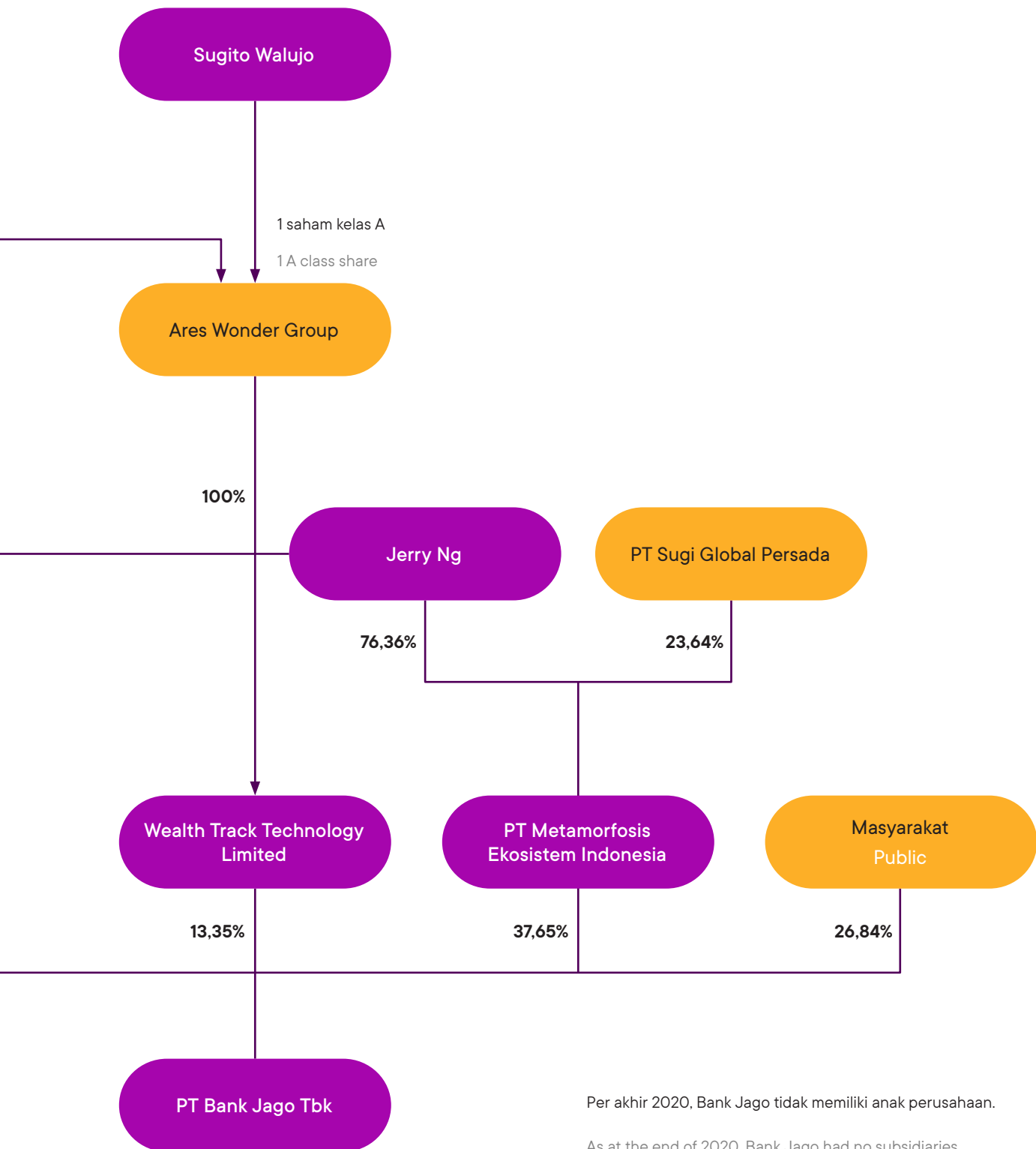
1. Jerry Ng through PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI); and
2. Sugito Walujo through Wealth Track Technology Limited (WTT).



Struktur Grup

Group Structure





Per akhir 2020, Bank Jago tidak memiliki anak perusahaan.

As at the end of 2020, Bank Jago had no subsidiaries.



Kronologi Pencatatan Saham & Efek Lainnya

Share & Other Securities Listing Chronology



Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

	Tanggal Pencatatan Registration Date	Pernyataan Efektif Effective Registration	Jumlah Lembar Saham Number of Shares	Nilai Nominal per Saham (nilai penuh) Par Value per Share (full amount)	Harga Penawaran per Saham (nilai penuh) Offering Price per Share (full amount)
Saham Pendiri Founder's Shares	30 Des 2015 30 Dec 2015	12 Jan 2016 12 Jan 2016	965.000.000	100	-
Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	30 Des 2015 30 Dec 2015	12 Jan 2016 12 Jan 2016	241.250.000	100	12.500
HMETD I	18 Mar 2020 18 Mar 2020	2 Apr 2020 2 Apr 2020	9.650.000.000	100	139

Per akhir 2020 Bank Jago belum pernah menerbitkan efek lain selain saham.

By end of 2020 Bank Jago had not issued any other securities aside from shares.



Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions & Professions

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang membantu kegiatan Bank Jago di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Biro Administrasi Efek

PT Ficomindo Buana Registrar
Jl. Kyai Caringin No.2-A RT 11/04
Kel. Cideng, Kec. Gambir
Jakarta Pusat 10150

Jasa yang diberikan: Administrasi efek Perseroan.

Biaya: Rp55.000.000

Periode Penugasan: 2020

The Capital Market Supporting Institutions and Professions that assisted Bank Jago's business activities in 2020 are as follows:

Share Registrar

PT Ficomindo Buana Registrar
Jl. Kyai Caringin No.2-A RT 11/04
Kel. Cideng, Kec. Gambir
Jakarta Pusat 10150

Services rendered: Administration of the Company's securities.

Fee: Rp55,000,000

Assignment Period: 2020

Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Gedung WTC3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12910
STTD No. STTD.AP-82/PM.22/2018

Jasa yang diberikan: Audit laporan keuangan Perseroan.
Biaya: Rp1.100.000.000
Periode Penugasan: Tahun Buku 2020

Notaris

Jose Dima Satria, SH, M.Kn.
Jl. Madrasah, Komplek Taman Gandaria Kav. 11A
Gandaria Selatan, Cilandak
Jakarta Selatan
STTD No. STTD.N-90/PM/22/2018

Jasa yang diberikan: Pembuatan akta dan perjanjian.
Biaya: Rp275.000.000
Periode Penugasan: 2020

Konsultan Hukum

Assegaf Hamzah & Partners
Capital Place, Level 36-38
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 18
Jakarta 12710
STTD No. STTD.KH-115/PM.2/2018

Jasa yang diberikan: Konsultasi hukum.
Biaya: Rp4.400.000.000
Periode Penugasan: 2020

Public Accounting Firm

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Gedung WTC3
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12910
STTD No. STTD.AP-82/PM.22/2018

Services rendered: Auditing the Company's financial statements.
Fee: Rp1,100,000,000
Assignment Period: FY 2020

Notary

Jose Dima Satria, SH, M.Kn.
Jl. Madrasah, Komplek Taman Gandaria Kav. 11A
Gandaria Selatan, Cilandak
Jakarta Selatan
STTD No. STTD.N-90/PM/22/2018

Services rendered: Preparation of deeds and agreements.
Fee: Rp275,000,000
Assignment Period: 2020

Legal Consultant

Assegaf Hamzah & Partners
Capital Place, Level 36-38
Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 18
Jakarta 12710
STTD No. STTD.KH-115/PM.2/2018

Services rendered: Legal consultancy.
Fee: Rp4,400,000,000
Assignment Period: 2020

Keanggotaan dalam Asosiasi

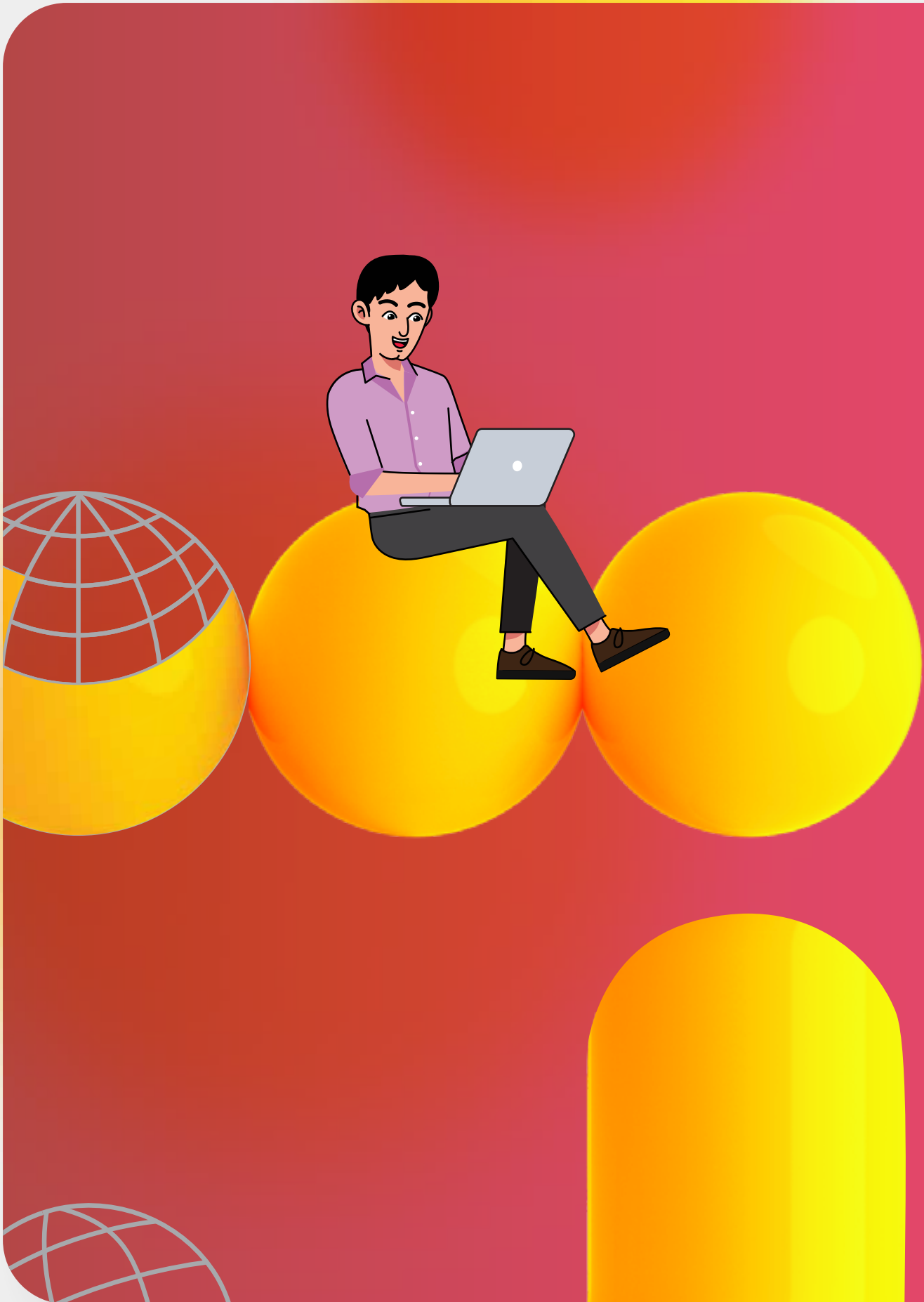
Membership in Associations

Di tahun 2020, Bank Jago merupakan anggota dari asosiasi berikut:

1. Perhimpunan Bank Nasional (Perbanas)
2. Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)
3. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
4. Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia

In 2020, Bank Jago was a member of the following associations:

1. National Banks' Association (Perbanas)
2. Banking Compliance Directors Communications Forum (FKDKP)
3. Indonesia Payment System Association (ASPI)
4. Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN)



... Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion
and Analysis





Tinjauan Makroekonomi

Macroeconomic Overview



Pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi
perekonomian secara luas, baik secara global
maupun nasional, mengalami berbagai tekanan.

The Covid-19 pandemic has widely impacted the economic conditions, both globally and nationally, to face various challenges.

Perekonomian Global

Pandemi Covid-19 yang mulai merebak sejak Februari 2020 menyebabkan perlambatan signifikan terhadap perekonomian global. Pada semester pertama 2020, Tiongkok sebagai eksportir terbesar di dunia harus menghentikan kegiatan operasional pabrik-pabriknya untuk membatasi penyebaran Covid-19. Terhentinya kegiatan manufaktur tersebut menghambat rantai pasokan global, yang kemudian membuat IMF merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi globalnya dalam *World Economic Outlook (WEO)* dari 3,3% di awal tahun menjadi -4,9% di Juni 2020.

Kendati demikian, situasi perekonomian global yang berangsur membaik menyusul semakin longgarnya pembatasan kegiatan sosial di berbagai negara serta uji vaksin yang memberikan hasil positif membuat IMF pada bulan Oktober 2020 kembali merevisi proyeksinya menjadi -4,4%. Hampir seluruh negara mencatat pertumbuhan ekonomi yang negatif, dengan hanya Tiongkok di antara seluruh negara G-20 yang berhasil mencatat angka positif, dan itupun merupakan yang terendah dalam 44 tahun terakhir.

Global Economy

The Covid-19 pandemic, which began to be widespread in February 2020, caused a significant slowdown in the global economy. In the first half of 2020, China, the world's largest exporter, had to halt its factories' operations to limit the outbreak of Covid-19. The halting of manufacturing activities hampered global supply chains, which led the IMF to revise its global economic growth projection in its *World Economic Outlook (WEO)* publication from 3.3% at the beginning of the year to -4.9% in June 2020.

Even so, the gradually improving global economic situation following the loosening of restrictions on social activities in various countries as well as the positive results of vaccine tests prompted the IMF in October 2020 to once again revise its GDP growth projection to -4.4%. Almost all countries recorded negative economic growth, with only China among all G-20 countries that managed to record a positive figure, albeit the lowest growth figure in 44 years.

Perekonomian Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pada triwulan I masih positif, sebesar 2,97% YoY (*year-on-year*), pada akhirnya ikut terdampak pandemi Covid-19. Pada triwulan II dan III tercatat pertumbuhan negatif sebesar -5,32% YoY dan -3,49% YoY. Pertumbuhan negatif pada dua triwulan secara berturut-turut ini berarti Indonesia memasuki resesi untuk pertama kalinya sejak krisis keuangan 1998. Kendati demikian, proses perbaikan perekonomian terus berlanjut, sehingga pada triwulan IV tercatat mengalami pertumbuhan negatif yang lebih kecil, yakni -2,19% YoY. Ini terjadi berkat realisasi paket stimulus pemerintah dan kontribusi positif dari sektor eksternal.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, pemerintah Indonesia memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang tak terelakkan dampaknya terhadap perlambatan ekonomi nasional. Pemberlakuan PSBB menyebabkan kontraksi ekonomi, dengan konsumsi rumah tangga menyusut masing-masing -5,52% YoY dan -4,04% YoY pada triwulan II dan III. Inflasi bulanan yang pada Januari 2020 sebesar 0,39%, terus mengalami penurunan sebagai imbas pemberlakuan PSBB sehingga mencapai titik terendahnya sebesar -0,10% pada Juli 2020. Setelah itu, proses perbaikan perekonomian mulai menunjukkan hasilnya sehingga tingkat inflasi bulanan perlahan membaik. Dengan demikian, inflasi di 2020 merupakan yang terendah sepanjang sejarah, sebesar 1,68%.

Pandemi Covid-19 juga menyebabkan nilai tukar rupiah terhadap USD mengalami fluktuasi dan terdepresiasi sepanjang 2020. Setelah bergerak relatif stabil di awal tahun, dengan nilai rata-rata Rp13.732/USD di Januari 2020, nilai tukar Rupiah terus terdepresiasi dari arus modal keluar yang besar. Rupiah jatuh ke titik terendahnya pada Rp16.741/USD di April 2020. Menanggapi situasi tersebut, Pemerintah dan Bank Indonesia (BI) mengeluarkan berbagai kebijakan baik dalam bentuk stimulus fiskal dan intervensi perbankan, sehingga nilai tukar Rupiah berangsur pulih. Perbaikan ekonomi yang terus membaik juga turut mengangkat nilai

Indonesia's Economy

Indonesia's economic growth, which in the first quarter was still positive, amounting to 2.97% YoY (*year-on-year*), was eventually impacted by the Covid-19 pandemic. In the second and third quarters, negative growth was recorded at -5.32% YoY and -3.49% YoY. The negative growth in these two consecutive quarters means that Indonesia entered its recession for the first time since the 1998 financial crisis. Nevertheless, the economic recovery continued, resulting in a more attenuated negative growth recorded in the fourth quarter, i.e., -2.19% YoY. This was due to the rollout of the government's stimulus package and positive contributions from the external sectors.

To prevent further spread of Covid-19, the Indonesian government imposed Large-Scale Social Restrictions (PSBB) which brought an inevitable impact on the national economic slowdown. The imposition of PSBB caused economic contraction, with household consumption shrinking by -5.52% YoY and -4.04% YoY respectively in the second and third quarters. Monthly inflation, which was 0.39% in January 2020, continued to decline as a result of the imposition of PSBB, reaching its lowest point of -0.10% in July 2020. After that, the economic recovery process began to show results, driving the monthly inflation rate slowly up. Thus, inflation in 2020 was recorded as the lowest in Indonesia's history, at 1.68%.

The Covid-19 pandemic also caused the rupiah exchange rate against the USD to fluctuate and depreciate throughout 2020. After being relatively stable at the beginning of the year, with an average rate of Rp13,732/USD in January 2020, the Rupiah's exchange rate continued to depreciate owing to the outflow of foreign capital. Rupiah fell to its lowest point of Rp16,741/USD in April 2020. In response to this situation, the Government and Bank Indonesia (BI) issued various policies in the form of fiscal stimulus and banking interventions, so that the Rupiah's exchange rate gradually recovered. The continued improvement in the economy



tukar Rupiah, sehingga per Desember 2020 nilainya mencapai Rp14.105/USD, hanya melemah sebesar 1,5% dibandingkan akhir tahun 2019.



Kebijakan moneter BI untuk mengatasi perlambatan ekonomi akibat Covid-19 sekaligus menjaga kestabilan ekonomi nasional sejalan dengan kebijakan The Fed. Seiring suku bunga *Fed Rate* turun menjadi 0,25% di Maret 2020, BI juga memangkas suku bunga acuan BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) lima kali sepanjang 2020, hingga menyentuh 3,75% pada akhir tahun.



Di samping itu, OJK sebagai regulator sektor jasa keuangan juga meluncurkan kebijakan restrukturisasi kredit untuk mempertahankan stabilitas sektor ini. Kebijakan restrukturisasi kredit, yang semula direncanakan untuk diterapkan hingga Maret 2021, terbukti berhasil menjalankan fungsinya untuk melindungi sektor jasa keuangan dari tekanan ekonomi yang signifikan, dan oleh karena itu diperpanjang hingga Maret 2022.



Peluncuran beberapa program oleh pemerintah untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional mulai menunjukkan hasil pada triwulan III. Salah satu penunjang perbaikan indikator makroekonomi adalah percepatan realisasi belanja negara para triwulan III yang tumbuh 9,8% YoY, dibandingkan -6,9% YoY pada triwulan II. Berkat berbagai upaya pemulihan yang digagas pemerintah, pertumbuhan konsumsi rumah tangga tercatat mengalami perbaikan pada triwulan IV seiring dengan perbaikan mobilitas masyarakat. Selain itu, konsumsi pemerintah juga mencatatkan pertumbuhan positif sepanjang tahun 2020 sebesar 1,94%, didorong oleh paket stimulus, yang terutama berupa bantuan sosial, belanja barang dan jasa lainnya, serta Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia secara total pada tahun 2020 berkontraksi sebesar -2,07% YoY.

Pemulihan ekonomi nasional yang terus berlanjut sebagai dampak peningkatan kinerja ekspor, konsumsi swasta dan pemerintah, serta investasi baik dari belanja modal pemerintah maupun dari masuknya PMA sebagai respons positif terhadap UU Cipta Kerja (yang disahkan November 2020) menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 4–5% pada tahun 2021. Berbagai stimulus ekonomi yang diberikan pemerintah serta meningkatnya permintaan pada tahun 2021 diperkirakan akan sanggup meningkatkan inflasi kembali pada target yang telah

also strengthened the Rupiah, so that as of December 2020 the rate reached Rp14,105/USD, weakening only by 1.5% compared to the end of 2019.

BI's monetary policy to overcome the economic slowdown caused by Covid-19 while simultaneously safeguarding the national economic stability was in line with The Fed's policy. As the Fed Rate was lowered to 0.25% in March 2020, BI also cut the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) five times throughout 2020, reaching 3.75% by the end of the year.

In addition, OJK as the regulator of the financial services sector also launched a credit restructuring policy to maintain stability in this sector. The credit restructuring policy, originally planned to be implemented until March 2021, has proven successful in its intended function of protecting the financial services sector from significant economic pressures, and was therefore extended to March 2022.

The launch of several programs by the government to accelerate the national economic recovery began to show results in the third quarter. One of the supporting factors for improvement in macroeconomic indicators was the accelerated realization of state spending in the third quarter, which grew by 9.8% YoY, compared to -6.9% YoY in the second quarter. Owing to various recovery efforts initiated by the government, household consumption growth recorded improving in the fourth quarter, in line with improvements in public mobility. In addition, government consumption also recorded a positive growth throughout 2020 of 1.94%, driven by the stimulus package, which mainly took the form of social assistance, spending on other goods and services, as well as Transfers to Regional and Village Funds (TKDD). On the whole, Indonesia's total economy in 2020 contracted by -2.07% YoY.

The continuing national economic recovery as a result of increased export performance, private and government consumption, as well as investment from both government capital expenditures and foreign direct investment as a positive response to the Job Creation Law (passed in November 2020) are the main factors behind Indonesia's economic growth projection at 4–5% in 2021. Various economic stimuli provided by the government and increased demand in 2021 are expected to send inflation back up to the target set by BI, which is 3±1%. Meanwhile, the Fed's

ditetapkan BI, yakni 3±1%. Sementara itu, kebijakan moneter The Fed yang cenderung *dovish*, inflasi dalam negeri yang terkendali, serta proyeksi defisit transaksi berjalan pada tahun 2021 diperkirakan akan membuat BI dapat mempertahankan suku bunga acuan BI7DRR di kisaran sebesar 3,5–3,75% di tahun 2021.

Perkembangan Industri Perbankan

Pada sektor perbankan, penyaluran kredit mengalami perlambatan disebabkan oleh menciutnya konsumsi serta kebijakan banyak pelaku usaha untuk menahan ekspansi bisnis. Akibatnya, realisasi penyaluran kredit per akhir 2020 tercatat -2,41% YoY. Sementara itu, dana pihak ketiga (DPK) hingga akhir Desember 2020 tercatat meningkat hingga 11,11% seiring upaya pelaku pasar untuk menjaga likuiditas.

Di kalangan bank BUKU 2, penyaluran kredit pada akhir tahun 2020 menurun 5,29% dibandingkan nilainya per akhir 2019, menjadi Rp539,01 triliun. Akan tetapi, DPK per akhir 2020 mencapai Rp648,87 triliun, meningkat 4,47% dibandingkan nilainya per akhir 2019.

Walaupun pertumbuhan kredit melambat, rasio-rasio keuangan menunjukkan stabilitas sistem perbankan nasional masih tetap terjaga. Rasio kecukupan modal (CAR) perbankan per akhir 2020 tercatat cukup tinggi sebesar 23,81% dan rasio kredit bermasalah (NPL) masih di bawah batas 5%, yaitu sebesar 3,06% bruto dan 0,98% neto.

Di kalangan bank BUKU 2, CAR tercatat sebesar 24,57%, turun dari nilainya sebesar 25,44% di akhir 2019, sementara NPL mengalami perbaikan, turun dari 3,45% di akhir 2019 menjadi 3,18% di akhir 2020.

Profitabilitas berdasarkan *return on assets* (ROA) terus menurun dari bulan Maret 2020 hingga ke titik 1,59% per akhir 2020, dari 2,47% pada tahun sebelumnya. Permintaan kredit yang melambat juga berdampak pada margin laba bersih (NIM) yang turun menjadi 4,45% dari 4,91% per akhir 2019.

Di kalangan bank BUKU 2, ROA turun dari 1,42% per akhir 2019 menjadi 1,31% per akhir 2020, seiring turunnya NIM dari 4,81% menjadi 4,57% sepanjang periode yang sama.

dovish monetary policy, controlled domestic inflation, and the projected current account deficit in 2021 are expected to enable BI to maintain the BI7DRR benchmark interest rate in the range of 3.5–3.75% in 2021.

Banking Industry Development

In the banking sector, lending has slowed due to reduced consumption and policies of many business owners to hold back business expansion. As a result, the total amount of credit disbursement by the end of 2020 was recorded at -2.41% YoY. Meanwhile, third party funds (DPK) until the end of December 2020 were recorded to have increased by 11.11%, as market participants endeavored to maintain liquidity.

Among BUKU 2 banks, total loans disbursed reached Rp539.01 trillion by end of 2020, a decline of 5.29% compared with the amount at the end of 2019. However, third party funds rose to Rp648.87 trillion by end of 2020, up 4.47% from its value as at the end of 2019.

Even though lending growth was slowing down, financial ratios show that the stability of the national banking system is still maintained. The capital adequacy ratio (CAR) of banks as of the end of 2020 was recorded at a high 23.81% while the non-performing loan (NPL) ratio remains below the 5% limit, namely 3.06% for NPL gross and 0.98% for NPL net.

Among BUKU 2 banks, CAR at the end of 2020 was recorded at 24.57%, lower than the value as at the end of 2019, which stood at 25.44%. Throughout the same period, NPL improved from 3.45% at the end of 2019 to 3.18%.

Profitability based on return on assets (ROA) continued to decline since March 2020 to 1.59% as at the end of 2020, compared to 2.47% in the previous year. In addition, slowing demand for credit also affected the net interest margin (NIM), which decreased to 4.45%, from 4.91% at the end of 2019.

Among BUKU 2 banks, ROA declined from 1.42% as at the end of 2019 to 1.31% as at the end of 2020, and NIM likewise declined from 4.81% to 4.57% over the same period.



Tinjauan Bisnis

Business Review



Tahun ini merupakan tahun yang transformatif bagi kami. Sepanjang 2020, Jago mempersiapkan pondasi-pondasi penting untuk menjadi bank berbasis teknologi.

This year has been a transformative year for us. Throughout 2020, Jago build the essential building blocks to become a technology-based bank.

Transformasi Digital

Tahun 2020 merupakan tahun yang transformatif bagi Bank Jago. Dengan masuknya PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT) menjadi pemegang saham pengendali setelah mengakuisisi sebagian besar saham Bank di tahun 2019, Bank Jago sepanjang 2020 menjalankan proses transformasi secara menyeluruh, yang membuka jalan bagi Bank untuk menjadi bank berbasis teknologi. Selaras dengan amanat pemegang saham, pada tahun 2020 manajemen Bank Jago melakukan investasi strategis dan substansial di bidang teknologi dan infrastruktur digital untuk memulai perjalanan transformasinya.

Transformasi ini tidak hanya mengubah mekanisme utama yang menjadi landasan operasinya, tetapi juga mendefinisikan target pasar Bank, sehingga fokus produk dan layanan keuangannya sekarang diarahkan pada segmen menengah dan *mass-market*.

Digital Transformation

The year 2020 was a truly transformative year for Bank Jago. With PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) and Wealth Track Technology Limited (WTT) as the controlling shareholders upon acquiring the majority of shares in the Bank in 2019, in 2020, Bank Jago underwent a massive, across-the-board transformation process that paved the way for the Bank into becoming a tech-based bank. In line with the mandate from its shareholders, in 2020 Bank Jago's management strategically made a substantial investment in digital technology and infrastructure to initiate the transformation journey.

Not only changing the main mechanism that underpins its operations, the transformation also changed the Bank's target market, turning the focus of its financial products and services towards the middle-income and mass-market segmentations.

Bank Jago yang baru bertransformasi kini memiliki empat kekuatan utama yang akan membuatnya unik, unggul, dan sukses di pasar. Kekuatan-kekuatan tersebut adalah:

1. Proposisi nilai yang berbeda,
2. Teknologi yang mumpuni dan mutakhir,
3. Kemitraan dengan ekosistem sebagai kekuatan, dan
4. Talenta dan budaya kerja yang unggul.

Dengan teknologi digital dalam DNA bisnisnya, Bank mengubah tren “perbankan digital” yang saat ini dijumpai di banyak bank, menjadi pendekatan perbankan “seputar kehidupan”. Pendekatan seputar kehidupan ini mendorong Bank untuk menawarkan solusi praktis (“*use case* gaya hidup”) bagi banyak persoalan yang sering dihadapi oleh konsumen Indonesia. Solusi ini mencakup pembayaran yang lancar hingga alokasi tabungan yang sederhana. Teknologi Bank Jago juga akan diarahkan untuk memfasilitasi kolaborasi antara para penggunanya dengan cara-cara paling intuitif yang dapat dibayangkan.

Mengingat pesatnya pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia, penyediaan layanan perbankan digital akan memungkinkan Bank untuk memperluas pasarnya secara eksponensial dan mendapatkan akses ke basis pelanggan yang jauh lebih besar dengan potensi yang menjanjikan. Selain itu, seiring dengan upaya Bank untuk mendefinisikan ulang target pasarnya, Bank menawarkan layanan perbankan digital seputar kehidupan yang terdiri dari, antara lain, penyaluran kredit kepada segmen UKM, konsumen, dan *mass-market* baik konvensional maupun syariah, serta pendanaan dari individu dan bisnis maupun dari pasar modal.

The newly-transformed Bank Jago now has four main strengths that will make it unique, unparalleled, and therefore successful in the market. These are:

1. A different value proposition,
2. Leading-edge tech capability,
3. Strong ecosystem partnership, and
4. Highly competent people and culture.

With digital technology in its business DNA, the Bank is reinventing the currently prevailing “digital banking” trend into a “life-centric” banking approach. This life-centricity emboldens the Bank to offer practical solutions (“lifestyle use cases”) to a multitude of issues often encountered by the Indonesian consumers, from seamless payments to hassle-free savings allocation. At the same time, Bank Jago’s technology will be geared towards promoting collaboration between its users in the most intuitive ways imaginable.

Given the rapid growth of digital economy in Indonesia, providing digital banking services will empower the Bank to exponentially widen its market and gain access to a vastly greater customer base with its own promising potentials. Furthermore, as the Bank has redefined its target market, the Bank’s life-centric digital financial solutions shall comprise, among others, channelling of loans to SME, consumer, and mass-market segments in both conventional and sharia, and funding from individuals and businesses as well as from the capital market.



Operasi Perbankan yang Bertransformasi

Di tahun 2020, strategi utama Bank adalah mengembangkan platform digital yang inovatif, aman, dan fleksibel sebagai landasan untuk meluncurkan layanan digitalnya. Bank telah membangun infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung operasi hariannya, mulai dari manajemen risiko, transaksi dan pemrosesan, hingga pengelolaan SDM.



Terkait operasional secara fisik, Bank Jago mengambil langkah besar pada tahun 2020 dengan melakukan pemusatan operasionalnya ke kantor pusat baru di Jakarta. Transformasi menjadi bank berbasis teknologi mengharuskan Bank untuk membentuk tim operasi baru untuk merumuskan dan menajamkan penawaran perbankan digitalnya. Oleh karena itu, pemusatan operasi di satu lokasi dapat mengasah dan mengintegrasikan keahlian tim operasi perbankan digitalnya, sehingga akan memperkuat posisinya sebagai *center of excellence* di Bank. Selain itu, dengan pembentukan pusat operasi yang tersentralisasi, Bank dapat merencanakan kapasitas dan *load balancing* kantor cabangnya dengan lebih efisien, sehingga kantor cabang yang ada dapat lebih difokuskan untuk melayani nasabah.



Konsekuensinya, di tahun 2020 Bank menutup dua kantor cabangnya, dan mempertahankan keanggotaannya dalam jaringan ATM Bersama dan ALTO di seluruh negeri.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap standar dan proses *Know Your Customer* (KYC) yang berlaku, Bank memanfaatkan kapabilitas teknologinya dalam menjalankan dan memperkuat proses terkait. Bank membentuk tim *data science* untuk meningkatkan wawasan tentang nasabahnya serta memastikan legalitas semua transaksi yang terjadi pada platformnya. Selain itu, dengan memanfaatkan data yang sangat banyak dan beragam ini, ke depannya Bank akan dapat memberikan layanan yang lebih personal kepada semua nasabahnya.

Transformed Banking Operations

In 2020, the Bank's main strategy was developing an innovative, safe, and flexible digital platform as a foundation to launch the Bank's digital services. The Bank had built the infrastructure needed to support its day-to-day operations, ranging from risk management, transactions and processing to human resources management.

As regards physical operations, Bank Jago took a major step in 2020 by centralizing its operations to the new head office in Jakarta. The transformation into a tech-based bank required the Bank to establish a new operations team for formulating and enhancing its digital banking offerings. Focusing its operations on a single location was therefore beneficial for honing and integrating the mastery of its digital banking operations team, as it strengthens its position as a center of excellence within the Bank. Furthermore, establishing a centralized operations center enables the Bank to manage its capacity planning and load balancing of its branch offices in a more efficient manner, allowing the few existing branch offices to focus more on serving the customers.

As a result, in 2020 the Bank discontinued the operations of two branch offices while it maintained its participation in the country-wide ATM Bersama and ALTO networks.

To ensure compliance with the prevailing know your customer (KYC) standards and processes, the Bank harnesses its technological capability in executing and strengthening its KYC-related processes. The Bank has established a data science team to improve the Bank's insights on its customers as well as ensure the legality of all transactions taking place on its platforms. Additionally, by utilizing rich data sets, going forward the Bank will be able to deliver more personalized service experience to all its customers.

Kinerja Bisnis

Pada tahun 2020, kegiatan usaha utama Bank Jago terdiri dari pengumpulan dana pihak ketiga yang disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman dan pembiayaan.

Total simpanan nasabah/dana pihak ketiga Bank pada akhir tahun 2020 mencapai Rp804 miliar, meningkat 34% dari Rp599 miliar pada akhir tahun 2019. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan deposito berjangka dan giro korporasi pada akhir tahun 2020. Selanjutnya, pada bulan Maret 2020, Bank memperoleh Rp1,34 triliun dari penawaran umum terbatas pertamanya. Dan dengan tambahan modal disetor dari dana tersebut, Bank masuk dalam kelompok perbankan BUKU II. Kelebihan dana dari *rights issue* telah ditempatkan pada surat berharga, seperti SBI, RR dan SBN. Dengan demikian, Bank dapat mengurangi porsi dana pihak ketiga yang berbunga tinggi, seiring Bank memperluas penyaluran kreditnya.

Prestasi dari sisi penyaluran kredit adalah keberhasilan Bank menurunkan NPL hingga mendekati nol, di tengah kondisi perekonomian yang terpukul oleh pandemi Covid-19, melalui penjualan kredit macet dan diragukan yang dilakukan sepanjang tahun. Di tahun 2020, Bank juga mengembangkan bisnis pinjaman kemitraan dengan dua model akuisisi: model *institutional partnership* dan *value chain (corporate ecosystem)*. Dalam model *institutional partnership*, Bank bermitra dengan tiga perusahaan multifinance dan tiga lembaga layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi (LPMUBTI). Sedangkan pada model *value chain*, Bank menjalin kemitraan strategis dengan dua korporasi dalam bentuk *invoice financing* untuk pemasok.

Kemitraan-kemitraan baru yang dibangun oleh Bank untuk meningkatkan kinerja penyaluran kreditnya telah membawa hasil positif. Pada akhir tahun 2020, bisnis *partnership lending* dapat meningkatkan penyaluran kredit hingga mencapai Rp524 miliar, meningkat 2110% dari Rp24 miliar pada Desember 2019. Pinjaman ini diberikan kepada ketiga lembaga LPMUBTI (berjumlah Rp382 miliar) dan tiga perusahaan multifinance (Rp127 miliar) yang telah disebutkan di atas, serta BPR (Rp15 miliar).

Business Performance

In 2020, Bank Jago's primary business activities consisted of collecting third party funds and channelling them back in the form of loans and financing.

The Bank's total customer deposits/third party funds as at end of 2020 reached Rp804 billion, an increase of 34% from Rp599 billion as at end of 2019. This was mainly due to increase in time deposits and current accounts from corporations at end of 2020. Furthermore, in March 2020, the Bank raised Rp1.34 trillion from its first rights issue. And with the additional paid-up capital from the proceeds, the Bank entered the BUKU II banking group. Excess funding from the rights issue has been placed in securities, such as SBI, RR and SBN. This way, the Bank can reduce the portion of high-interest third party funding as it further expands credit disbursement.

From the lending side, the highlight in 2020 was that, amidst the blow to the economy from the Covid-19 pandemic, the Bank managed to reduce its NPL to near zero through the sale of its bad and doubtful loans, which was carried out over the course of the year. The Bank also developed partnership lending business with two acquisition models in 2020: institutional partnership and value chain (corporate ecosystem) models. In the institutional partnership model, the Bank successfully partnered with three multifinance companies and three peer-to-peer lending institutions. Meanwhile, in the value chain model, the Bank forged strategic partnerships with two corporations in the form of invoice financing for suppliers.

The new partnerships forged by the Bank to ramp up its lending performance had paid off. By the end of 2020, the partnership lending business managed to boost credit disbursement reaching total loans of Rp524 billion, an increase of about 2110% from Rp24 billion in December 2019. These loans were provided to the three P2P lending institutions (Rp382 billion in total) and three multifinance companies (Rp127 billion), as mentioned above, as well as to rural banks (Rp15 billion).



Selain itu, Bank juga menyalurkan pinjaman kepada korporasi sejumlah Rp200 miliar melalui mekanisme perjanjian bilateral. Pada tahun 2019, Bank tidak melakukan penyaluran kredit kepada korporasi. Sementara itu, pinjaman lama dari Bank Artos yang dikelola oleh Perbankan UKM di tahun 2020 terus menurun, sebesar 29%, dari Rp261 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp184 miliar.



Pertumbuhan kredit yang kuat secara keseluruhan tersebut didasarkan pada upaya Bank untuk terus menyalurkan kredit dengan penuh kehati-hatian, menyusul membaiknya situasi ekonomi Indonesia pada paruh kedua tahun 2020. Alhasil, total pinjaman pada akhir tahun 2020 mencapai Rp908 miliar, naik 219% dari Rp285 miliar di tahun sebelumnya. Bank juga menjaga kualitas kredit yang sehat dengan NPL nol pada akhir tahun 2020.



Perbankan Digital



Visi Bank untuk mengembangkan layanan perbankan digital untuk segmen menengah dan *mass-market* telah terwujud dalam produknya—yang akan diluncurkan pada tahun 2021—yang disebut aplikasi *digital banking* Jago. Didukung oleh teknologi terdepan, aplikasi *digital banking* Jago akan menjadi wajah baru Bank, yang dikembangkan khusus untuk segmen ritel (*consumer*) dan berfokus pada penyediaan solusi perbankan untuk segmen *mass-market* di Indonesia.

Aplikasi *digital banking* Jago dirancang untuk menjadi solusi pembayaran yang paling komprehensif dan terintegrasi penuh untuk Indonesia dan lebih jauh lagi. Fitur utamanya akan berkisar dari transfer P2P, isi ulang dompet digital, pembayaran tagihan dan QRIS, hingga berbagai perangkat untuk mengatur dan mengelola tabungan dan investasi.

Pockets adalah salah satu fitur unik yang ditawarkan oleh aplikasi *digital banking* Jago. Melalui *Pockets*, pengguna dapat mengalokasikan tabungannya ke berbagai rekening. Aplikasi tersebut juga akan terkoneksi dengan berbagai mitra digital, antara lain *e-money*, *e-wallet*, *e-commerce*, dan *digital lifestyle provider*. Melalui integrasi ini, Bank berupaya menjadi “*everyday hero*” yang memberikan solusi untuk memudahkan hidup nasabah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari di bidang perbankan dan pembiayaan.

In addition, the Bank also disbursed Rp200 billion in loans to corporations through bilateral agreements, while in 2019 the Bank had not engaged this channel. Meanwhile, legacy loans from Bank Artos managed by its SME Banking in 2020 continued to decline by 29%, from Rp261 billion in 2019 to Rp184 billion.

Such a strong overall lending growth was grounded upon the Bank’s determined effort to continue disbursing loans with ample prudence, following the improvement of Indonesia’s economic situation in the second half of 2020. As a result, total loans as at end of 2020 amounted to Rp908 billion, up by 219% from Rp285 billion in the previous year. The Bank also maintained healthy credit quality with zero NPL by the end of 2020.

Digital Banking

The Bank’s vision to develop digital banking services for the middle-income and mass-market segments has been embodied in its product—to be launched in 2021—called Jago digital banking app. Powered by leading-edge technology, Jago digital banking app will be the new face of the Bank, specifically developed for the consumer segment and focusing on providing banking-related solutions to the Indonesian mass-market.

Jago digital banking app is designed to be the most comprehensive, fully-integrated payment solution for Indonesia and beyond. Its essential features will range from P2P transfers, wallet top-up, billers, and QRIS payments, to a broad range of tools to set, manage, and achieve savings and investment goals.

Pockets is one of the unique features offered by Jago digital banking app. Through *Pockets*, users can allocate their savings into various accounts. The app will also be connected to various digital partners, including e-money, e-wallet, e-commerce, dan digital lifestyle providers. Through this integration, the Bank strives to be the “*everyday hero*” that has solutions at hand to make life easier for customers in meeting their daily needs in banking and financing.

Teknologi Informasi

Information Technology



Sebagai sebuah bank berbasis teknologi, Bank Jago harus memiliki teknologi mumpuni untuk digunakan sebagai penggerak utama bisnisnya.

As a tech-based bank, Bank Jago has to develop the latest technologies as the main driver of its businesses.

Pada tahun 2020 Bank melakukan investasi yang signifikan dalam membangun kemampuan digital dan teknologi informasi (TI). Tujuannya untuk membangun landasan yang kuat sehingga dapat dengan cepat meluncurkan layanan-layanan digital kepada nasabah.

In 2020, the Bank made a significant investment in digital capabilities and information technology (IT). The aim is to build a solid foundation so that it can swiftly bring its digital services to the customers.

Model Bisnis Bank Berbasis Teknologi Bank Jago

Untuk menjadi bank digital inovatif yang berbasis teknologi, maka Bank harus mempunyai rancang bangun dan arsitektur yang sesuai dengan menganut teknologi berdasarkan perkembangan yang paling mutakhir. Hal ini untuk memastikan agar Bank dapat mengembangkan layanan yang cepat, mudah dan aman serta efisien. Oleh karena itu Bank

Bank Jago's Tech-Based Banking Model

To become an innovative, tech-based digital bank, it is imperative that the Bank has the appropriate blueprint and architecture that has at its core the adoption of cutting-edge technology. This is to ensure that the Bank can develop fast, easy, secure, and efficient services for its customers.



berkomitmen untuk secara berkelanjutan mengembangkan Teknologi Informasi (TI) dengan fokus pada empat pilar utama:

1. membangun *mobile application* yang akan digunakan nasabah;
2. mengembangkan produk, layanan dan proses dengan membangun *microservices* yang dapat digunakan secara berulang;
3. menggunakan *core banking services* dari penyedia jasa *Software as a Service* (SaaS) yang andal; dan
4. membangun kemampuan analisa data dengan menyediakan *data lake*, *data warehouse* dan layanan analitik lainnya guna mendapatkan informasi dan wawasan baru untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan.



Layanan utama yang akan dihadirkan adalah platform digital untuk nasabah perorangan dan bisnis baik secara konvensional maupun syariah.

Platform digital untuk segmen bisnis juga akan menyediakan pelbagai layanan non-finansial yang akan diintegrasikan dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan menjalankan usaha nasabah UMKM.



The Bank therefore is committed to continuously develop its IT with a focus on developing four main pillars:

1. deploying mobile application for customers' use;
2. developing products, services, and processes by building versatile and reusable microservices;
3. utilizing core banking services from reputable and reliable Software as a Service (SaaS) providers; and
4. developing data analytics capabilities by setting up a data lake, data warehouse and other related analytics services to produce new information and insights thereby improving decision-making.

The main service to be provided is the digital platform for consumer and business customers, both in conventional as well as sharia method.

The digital platform for the business segment will be complemented with many non-financial features, integrated from third party providers, to fulfill the business needs of the typical MSME customer.

Tinjauan Sistem dan Infrastruktur TI 2020

Dalam membangun landasan TI-nya, pada tahun 2020 Bank telah menetapkan organisasi TI yang didukung oleh SDM yang memiliki kemampuan dan berpengalaman dalam menerapkan berbagai sistem dan infrastruktur teknologi digital.

Bank telah menyelesaikan pengembangan tahap awal aplikasi keuangan digital untuk konsumen yang menghadirkan layanan perbankan digital yang inovatif. Aplikasi ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman yang terkini, dengan menerapkan *reusable microservices* yang saling terhubung menggunakan *application programming interface* (API). Selain itu aplikasi ini juga dikembangkan dengan metoda *event-driven asynchronous architecture* sehingga dapat menghasilkan *response time* aplikasi yang sangat cepat.

Review of IT Infrastructure and Systems in 2020

In building its IT foundation, in 2020 the Bank established an IT organization supported by highly-qualified and experienced team members in implementing various digital technology systems and infrastructure.

The Bank has completed the initial development of the consumer digital financial platform which provides innovative digital banking services. The application is built using the latest programming language, applied in the form of reusable microservices which interconnects using application programming interfaces (API). It also utilizes and event-driven asynchronous architecture method which results in very quick response time of the app.

Untuk kemampuan yang umum yang tidak secara langsung menghasilkan keunggulan maka bank menetapkan untuk memanfaatkan layanan dari pihak ketiga. Pendekatan ini memberikan efisiensi yang lebih baik, mengurangi *overhead* operasional dan mempercepat waktu implementasi. Paling utama di antaranya adalah mengimplementasikan sistem *core banking* baru berbasis *cloud* untuk mendukung layanan transaksi digitalnya. Selain itu layanan pihak ketiga yang digunakan adalah platform infrastruktur data untuk *Data Lake* dan *Data Warehouse*, serta juga untuk sistem *Switching*, *Card Management*, dan *ATM Controller*.

Sedangkan untuk menjalankan sistem pelaporan perbankan Bank juga telah membangun dua situs server khusus untuk hal ini.

Keamanan data adalah hal utama yang tidak dapat ditawar oleh karena itu Bank telah melakukan beberapa hal untuk menghadapi hal ini. Bank telah mengimplementasikan layanan *Secure Content Delivery Network* untuk memenuhi rancangan arsitektur keamanan berbasis *defense-in-depth*. Antara lain ini termasuk *web application firewall* (WAF), pencegahan *distributed denial of service* (DDoS), *mTLS Authentication* untuk sejumlah mitra bisnis, dan *Rate Limiter* untuk melindungi *API endpoints* yang dipublikasikan ke internet publik. Untuk memitigasi risiko-risiko lain, maka untuk aplikasi transaksi keuangan digital dilakukan uji penetrasi oleh pihak ketiga yang independen.

Bank telah memutakhirkan tata kelola keamanan informasi dan membangun kemampuan *security information and event management* (SIEM) di lingkungan *cloud* untuk dalam waktu singkat dapat mendeteksi potensi serangan keamanan. Juga dilakukan pembaruan proses tata kelola keamanan informasi dengan penerapan pembatasan hak akses berupa *role-based access control* (RBAC), komunikasi atau akses jaringan, VPN (*virtual private network*), dan *two-factor authentication* (2FA).

Terkait keandalan sistem, Bank juga sudah menjalankan *disaster recovery exercise* untuk menguji kesanggupan operasionalnya dalam menghadapi situasi bencana dan memulihkan ketersediaan layanan dalam waktu yang ditargetkan.

For the standard capabilities that doesn't directly provide competitive advantage the Bank's approach is to utilize services from third party providers. This approach delivers better efficiencies, reduces operational overhead and improves implementation times. Mainly this is implemented for the new cloud based core banking system which supports the digital transaction services. In addition the Bank also uses other third party services for the data infrastructure platform for the Data Lake and the Data Warehouse, as well as for the Switching, Card Management and ATM Controller.

The Bank also built two bespoke server sites to support running its banking regulatory reporting system.

Data security is non-negotiable for the Bank, and therefore the Bank has taken a number of steps to address this issue. The Bank has implemented Secure Content Delivery Network service to fulfill the design of a defense-in-depth-based security architecture. This includes the implementation of a web application firewall (WAF), prevention of distributed denial of service (DDoS), mTLS Authentication for certain business partners, and Rate Limiter to protect API endpoints listed on the public Internet. To mitigate other related risks, the Bank engaged independent third parties to run penetration tests against the Bank's digital financial transaction application.

The Bank has revamped its information security governance and built a security information and event management (SIEM) capability on cloud to detect any potential security breaches within a brief window of time. The Bank has also updated its information technology governance process, by implementing restrictions on access rights based on role-based access control (RBAC), communication or network access, VPN (virtual private network), and two-factor authentication (2FA).

To ensure system reliability, the Bank has run a disaster recovery exercise to test its operational capability to handle disaster situation and to recover its services within the targeted time period.



Rencana Pengembangan TI di 2021



Untuk memastikan fungsi TI berjalan dengan prima dalam mendukung operasional Bank sebagai bank berbasis teknologi, saat ini Bank terus memperkuat berbagai aspek terkait TI, antara lain pengamanan terhadap berbagai risiko TI, *core banking*, dan tata kelola data.



Bank akan mengembangkan sistem pembayaran QRIS berstandar QR Code Indonesia, serta menambahkan fitur layanan pinjaman pada aplikasi transaksi keuangan digitalnya. Bank juga akan mengembangkan aplikasi *Branch Teller System* (BTS) bagi nasabah konvensional dan syariah yang datang ke kantor cabang. Untuk segmen UMKM, Bank akan melanjutkan pengembangan sistem *Partnership Lending*.



Untuk sistem *core banking* syariah Bank menggunakan layanan pihak ketiga dengan skema *managed services*, dan pada saat bersamaan membangun *microservices partner channeling* untuk integrasi dengan sistem dari mitra pembiayaan syariah. Dengan implementasi *core banking* baru ini, maka Bank perlu menerapkan tambahan sistem pelaporan perbankan syariah. Selain itu Bank juga berencana mengembangkan produk baru dalam *core banking* syariahnya, seperti Qardh, Mudharabah dan fitur angsuran *balloon payment*.



Terkait *core banking*, Bank akan melakukan migrasi sistem Wincore ke sistem *core banking* Mambu serta migrasi *ATM Host* (PNN) ke Euronet. Pada aspek Data Management, Bank akan meningkatkan infrastruktur data melalui sumber data tambahan, mengembangkan alat pemantau kualitas data, serta memperkuat proses *extract, transform, and load* (ETL). Untuk keperluan konsolidasi maka Bank juga akan menerapkan aplikasi GL keseluruhan Bank.

IT Development Plans for 2021

To ensure that the IT function always runs well to support the Bank's operations as a tech-based bank, the Bank is currently strengthening various aspects related to IT, including security against various IT risks, core banking, and data governance.

To expand its product range, the Bank will develop a QRIS payment system with the Indonesian QR Code standard, as well as adding a lending feature in the consumer digital financial application. The Bank will also develop a Branch Teller System (BTS) application to serve customers both conventional and sharia who transact in the branch offices. For the MSME segment, the Bank will continue to develop the Partnership Lending system.

For its sharia core banking system, the Bank employs third-party services under the managed services scheme, and at the same time develops a partner channeling microservices for integration with systems from sharia financing partners. In line with the implementation of the new core banking, the Bank will develop an additional sharia regulatory reporting system. Furthermore, the Bank has plans to develop new products in its sharia core banking (Qardh, Mudharabah), and balloon payment installment feature.

In the core banking aspect, the Bank will migrate its current Wincore system to the Mambu Core Banking system, as well as migrating its ATM Host (PNN) to Euronet. In Data Management, the Bank will improve data infrastructure through additional data sources, developing data quality monitoring tools, and strengthening the extract, transform, and load (ETL) process. For consolidation purposes the Bank will implement a new GL system.

Bank akan terus memperkuat tata kelola data, antara lain dengan *dashboard* analisis untuk melakukan pengambilan keputusan berbasis data, serta penambahan layanan data terkait *anti-money laundering* (AML) dan *fraud*, klasifikasi transaksi otomatis, dan alat manajemen keuangan pribadi. Sistem pendukung Anti-Fraud pada proses *onboarding* dan transaksional, berikut sistem KYC, AML, dan Profil Risiko Nasabah untuk secara otomatis melakukan penghitungan peringkat risiko nasabah, akan terus dikembangkan. Untuk mendukung kapabilitas SDM-nya, Bank akan menyempurnakan aplikasi *Human Capital* (*People Experience*) yang mencakup proses SDM secara keseluruhan.

Pada aspek pengamanan informasi, Bank akan fokus pada pemenuhan tiga standar utama, yakni SIEM, *endpoint detection protection response* (EDPR), dan *privileged access management* (PAM). Ketiga aspek ini penting bagi Bank untuk melindungi informasi yang dikelolanya dari ujung ke ujung, mulai dari perangkat yang digunakan nasabah hingga pengelolannya di pusat data Bank.

The Bank will continue to strengthen its data governance, including with analytical dashboards to make data-based decision making, as well as adding data services related to anti-money laundering (AML) and fraud, automatic transaction classification, and personal financial management tools. The Anti-Fraud support system in the onboarding and transactional processes, along with the KYC, AML, and Customer Risk Profile systems to automatically calculate customer risk ratings, will continue to be developed. And to continue improving its HR capabilities, the Bank will enhance its Human Capital (*People Experience*) application, covering the overall HR process.

In terms of information security, the Bank will focus on meeting three main standards: SIEM, endpoint detection protection response (EDPR), and privileged access management (PAM). These three aspects are crucial for the Bank to protect the information it manages from end to end, starting from the devices used by customers, and all the way to data management in the Bank's data center.



Tinjauan Keuangan

Financial Review



Kami telah melakukan peningkatan modal untuk semakin memperkuat neraca Bank agar dapat mengawali 2021 dengan posisi keuangan yang lebih baik.

We have increased our capital to strengthen our financial position which enables the Bank to start 2021 with a sound financial condition.

Proses transformasi yang dijalani oleh Bank Jago sepanjang tahun 2020 merupakan faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangannya di 2020. Kendati Bank Jago berhasil meningkatkan penyaluran kreditnya, namun kebutuhan investasi yang signifikan untuk menunjang proses transformasi Bank menjadi bank berbasis digital menyebabkan beban operasional lainnya melonjak tajam. Pada akhirnya, Bank mencatatkan kerugian komprehensif di tahun 2020.

Pembahasan kinerja keuangan berikut disusun berdasarkan Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk per 31 Desember 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan sesuai dengan Laporan Auditor Independen No. 00284/2.1025/AU.1/07/0734-1/1/III/2021 tanggal 10 Maret 2021, dengan opini bahwa laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Jago Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan Keuangan tersebut dilampirkan sebagai bab terakhir dari Laporan Tahunan ini.

The transformation undertaken by Bank Jago throughout the year was the main factor affecting its financial performance in 2020. Although Bank Jago has succeeded in ramping up its loans disbursement, the need for significant investment to support the Bank's transformation process into a digital-based bank has resulted in other operating expenses to increase significantly. As a result, the Bank booked comprehensive loss in 2020.

This financial performance review has been prepared based on PT Bank Jago Tbk's Financial Statements as at 31 December 2020, which have been audited by the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan in accordance with the Independent Auditor's Report No. 00284/2.1025/AU.1/07/0734-1/1/III/2021 dated 10 March 2021 with the opinion that the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Jago Tbk as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Bank Jago's audited financial statements are also presented in the final chapter of this Annual Report.

Analisis Laporan Posisi Keuangan

Analysis of Statements of Financial Position

Aset

Assets

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi Description	2020	2019*	+/-	+/- (%)
Aset Assets				
Kas Cash	11.283	25.486	(14.203)	-55,7%
Penempatan pada Bank Indonesia Current accounts with Bank Indonesia	126.342	37.434	88.908	237,5%
Giro pada bank lain Current accounts in other banks	8.935	602	8.333	1.384,2%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Placement with Bank Indonesia and other banks	300.946	239.972	60.974	25,4%
Efek-efek - neto Securities - net	137.601	19.448	118.153	607,5%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Reverse Repo - net	321.600	637.765	(316.165)	-49,6%
Kredit yang diberikan - neto Loans - net	826.203	251.671	574.532	228,3%
Bunga yang masih akan diterima Interest accrued	9.302	1.089	8.213	754,2%
Biaya dibayar di muka Prepaid expenses	12.958	1.519	11.439	753,1%
Aset tetap - neto Fixed assets - net	137.634	69.359	68.275	98,4%
Aset tak berwujud - neto Intangible assets - net	150.241	171	150.070	87.760,2%
Agunan yang diambil alih - neto Foreclosed assets - net	42.189	34.295	7.894	23,0%
Aset lainnya Other assets	94.639	2.246	92.393	4.113,7%
Jumlah Aset Total Assets	2.179.873	1.321.057	858.816	65,0%

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45 atas Laporan Keuangan.

Reclassified, refer to Note 45 to the Financial Statements.



Per akhir tahun 2020, total aset tercatat mengalami peningkatan tajam sebesar Rp858,8 miliar dari Rp1,3 triliun pada akhir tahun 2019 menjadi Rp2,2 triliun.



Peningkatan ini disebabkan oleh penyaluran kredit yang melonjak signifikan – neto, sebesar Rp574,5 miliar. Selain itu, Bank juga mencatatkan peningkatan signifikan dalam aset tak berwujud – neto senilai Rp150,1 miliar dan dalam efek-efek senilai Rp118,2 miliar dalam tahun 2020.



Penurunan yang signifikan dalam aset Bank per akhir 2020 terjadi pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, sebesar Rp316,2 miliar.



Kontributor terbesar terhadap jumlah aset per akhir 2020 adalah kredit yang diberikan – neto, yang mencapai Rp826,2 miliar atau 37,9% dari keseluruhan aset Bank. Sementara itu, sebesar Rp1,7 triliun atau 76,9% dari jumlah aset Bank per 31 Desember 2020 merupakan aset produktif.



Kredit yang Diberikan

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi Description	2020	2019	+/-	+/- (%)
Kredit yang Diberikan Loans				
Kredit Modal Kerja Working Capital Loans	491.289	255.022	236.267	92,6%
Kredit Investasi Investment Loans	8.865	18.892	(10.027)	-53,1%
Kredit Konsumsi Consumption Loans	407.802	10.881	396.921	3.647,8%
Jumlah Kredit yang Diberikan Total Loans	907.956	284.795	623.161	218,8%
Cadangan kerugian penurunan nilai Allowance for impairment losses	(81.753)	(33.124)	(48.629)	146,8%
Jumlah kredit yang diberikan – neto Total loans – net	826.203	251.671	574.532	228,3%
Kredit kepada pihak ketiga – bruto Loan to third parties – gross	907.956	282.528	625.428	221,4%
Kredit kepada pihak berelasi – gross Loans to related parties – gross	-	2.267	(2.267)	-100,0%

As of the end of 2020, total assets recorded a sharp increase of Rp858.8 billion, from Rp1.3 trillion at the end of 2019 to Rp2.2 trillion.

This increase was caused by a surge in total loans – net, amounting to Rp574.5 billion. In addition, the Bank also recorded a notable increase in intangible assets – net by Rp150.1 billion and in securities by Rp118.2 billion in 2020.

A significant decrease in the Bank's assets as of the end of 2020 occurred in securities purchased under resale agreements, amounting to Rp316.2 billion.

The largest contributor to total assets at the end of 2020 was loans – net, which reached Rp826.2 billion or 37.9% of the Bank's total assets. Meanwhile, Rp1.7 trillion or 76.9% of the Bank's total assets as of 31 December 2020 were productive assets.

Loans

Per akhir tahun 2020, Bank menyalurkan kredit sebesar Rp908,0 miliar, meningkat 218,8% dari posisinya per akhir tahun 2019.

Penyaluran kredit Bank sebagian besar dialokasikan untuk kredit modal kerja sebesar Rp491,3 miliar (54,1% dari keseluruhan kredit yang diberikan). Bank juga menyalurkan kredit konsumsi yang melonjak sangat tajam dari Rp10,9 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp407,8 miliar per akhir tahun 2020. Penyaluran kredit modal kerja dan konsumsi yang meningkat signifikan ini didorong oleh bisnis penyaluran pinjaman melalui jalur kemitraan, yang berhasil dikembangkan oleh Bank pada tahun 2020. Sementara itu, kredit investasi menurun sebesar Rp10,0 miliar atau 53,1% dari posisinya per akhir tahun 2019.

Kendati Bank berhasil meningkatkan jumlah penyaluran kredit, pandemi Covid-19 menyebabkan pemburukan kualitas utang seiring bisnis sejumlah debitur mengalami kesulitan dalam mempertahankan posisi kas dan likuiditas yang sehat. Akibatnya, terjadi penurunan nilai aset keuangan yang terlihat dari cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang meningkat sebesar Rp48,6 miliar per akhir tahun 2020.

Seluruh kredit yang diberikan di tahun 2020 disalurkan kepada pihak ketiga.

As of the end of 2020, the Bank distributed loans of Rp908.0 billion, an increase of 218.8% from its position at the end of 2019.

Lending was mostly allocated for working capital loans amounting to Rp491.3 billion (54.1% of the total loans). The Bank also provided consumption loans to its customers. The consumption loans amount surged from Rp10.9 billion in 2019 to Rp407.8 billion by the end of 2020. Disbursement of working capital loans and consumption loans, which rose significantly, was driven by the Bank's lending business via its partnerships, which was successfully cultivated by the Bank over the course of 2020. Meanwhile, the amount of investment loans decreased by Rp10.0 billion or 53.1% from its amount at the end of 2019.

Even though the Bank succeeded in increasing the size of its total loans disbursed, the Covid-19 pandemic caused a deterioration in the quality of debt as the businesses of some of the Bank's debtors were experiencing difficulty in maintaining healthy cash and liquidity positions. As a result, there was a decline in the value of financial assets as seen from the allowance for impairment losses (CKPN) which increased by Rp48.6 billion at the end of 2020.

All loans disbursed in 2020 were given to third parties.

Liabilitas

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi Description	2020	2019	+/-	+/- (%)
Liabilitas Liabilities				
Liabilitas segera Current liabilities	8.023	2.362	5.661	239,7%
Giro Current accounts	182.787	24.721	158.066	639,4%
Tabungan Savings	35.881	85.829	(49.948)	-58,2%
Deposito berjangka Time deposits	585.278	488.534	96.744	19,8%
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	1.811	27.926	(26.115)	93,5%

Liabilities



Deskripsi Description	2020	2019	+/-	+/- (%)
Utang pajak Taxes payable	4.348	967	3.381	349,6%
Bunga yang masih harus dibayar Accrued interest expense	2.133	1.951	182	9,3%
Liabilitas sewa Lease liabilities	71.101	-	71.101	100,0%
Liabilitas lainnya Other liabilities	51.261	6.164	45.097	731,6%
Liabilitas imbalan kerja Employee benefits liabilities	4.917	1.424	3.493	245,3%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	947.540	639.878	307.662	48,1%

Liabilitas Bank pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 48,1% dari Rp639,9 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp947,5 miliar. Juga terdapat peningkatan liabilitas lainnya yang berasal dari beban personalia yang masih harus dibayar, sebesar Rp45,1 miliar.

Peningkatan terbesar dalam liabilitas terjadi pada simpanan dalam bentuk giro, yang nilainya mencapai Rp182,8 miliar per akhir 2020, menjadi 7,4 kali lipat dari posisinya per akhir 2019.

Komponen terbesar dalam jumlah liabilitas per akhir 2020 adalah simpanan dalam bentuk deposito berjangka, yang jumlahnya mencapai Rp585,3 miliar atau 61,8% dari keseluruhan liabilitas Bank.

Total Penghimpunan Dana

Pada tahun 2020, Bank berhasil meningkatkan total simpanan nasabah sebanyak 34,2% dari Rp599,1 miliar per akhir 2019 menjadi Rp803,9 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan giro secara signifikan (639,4%), peningkatan deposito berjangka sebesar 19,8%, sementara terjadi penurunan sebesar 58,2% dalam jumlah simpanan yang disimpan dalam bentuk tabungan.

Komposisi dana pihak ketiga yang disimpan di Bank per akhir 2020 adalah 72,8% deposito berjangka, 22,7% giro, dan 4,5% tabungan.

The Bank's liabilities in 2020 rose 48.1% from Rp639.9 billion in 2019 to Rp947.5 billion. Other liabilities also rose, due to higher accrued personnel expenses, amounting to Rp45.1 billion.

The biggest increase in liabilities occurred in deposits in the form of current accounts, which amounted to Rp182.8 billion at the end of 2020, to become 7.4 times its position at the end of 2019.

The largest component in total liabilities by the end of 2020 was deposits in the form of time deposit, which amounted to Rp585.3 billion or 61.8% of the Bank's total liabilities.

Total Funding

In 2020, the Bank succeeded in increasing total customer deposits by 34.2% from Rp599.1 billion at the end of 2019 to Rp803.9 billion. This increase was mainly due to the soaring current accounts (639.4%), an increase in time deposits by 19.8%, while the amount of total deposits held in savings declined decreased by 58.2%.

The composition of third-party funds held in the Bank as at the end of 2020 was as follows: 72.8% time deposits, 22.7% current accounts, and 4.5% savings.

Ekuitas

Equity

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi Description	2020	2019*	+/-	+/- (%)
Ekuitas Equity				
Modal saham Share capital	1.085.625	120.625	965.000	800,0%
Agio saham Share premium	366.407	4.482	361.925	8.075,1%
Cadangan umum Statutory reserves	9.000	9.000	-	0%
Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	169	169	-	0%
Dana setoran modal Capital deposit funds	100.000	682.858	(582.858)	-85,4%
Penghasilan komprehensif lainnya Other comprehensive income				
Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Net fair value reserve - securities measured at fair value through other comprehensive income	2.126	-	2.126	100,0%
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja Remeasurement of employee benefits liabilities	1.472	3.702	(2.230)	-60,2%
Surplus revaluasi aset tetap Revaluation surplus of fixed assets	8.152	37.567	(29.415)	-78,3%
Saldo defisit Accumulated deficit	(340.618)	(177.224)	(163.394)	92,2%
Jumlah Ekuitas Total Equity	1.232.333	681.179	551.154	80,9%

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45 atas Laporan Keuangan.

Reclassified, refer to Note 45 to the Financial Statements.

Bank memperoleh Rp1,34 triliun dari pelaksanaan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I (HMETD I) pada bulan Maret 2020, sehingga ekuitas Bank melonjak hingga hampir 2 kali lipat menjadi Rp1,2 triliun. HMETD I tersebut juga berdampak pada meningkatnya modal saham sebesar 8 kali lipat seiring dengan bertambahnya jumlah saham yang diterbitkan.

The Bank secured Rp1.34 trillion from the Rights Issue I (HMETD I) in March 2020, so that the Bank's total equity nearly doubled to Rp1.2 trillion. The Rights Issue I also resulted in an 8-fold increase in share capital, in line with the increase in the number of issued shares.



Agio saham juga tercatat mengalami kenaikan yang tinggi, sebesar Rp361,9 miliar, sebagai hasil dari HMETD I pada Maret 2020. Sementara itu, dana setoran modal pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp100 miliar yang didapatkan dari setoran modal awal dari salah satu pemegang saham untuk rencana Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PMHMETD II).



Saldo defisit Bank bertambah menjadi Rp340,6 miliar bersamaan dengan pencatatan kerugian untuk tahun buku 2020, yang akan dijelaskan di bagian selanjutnya mengenai laporan laba rugi.



Share premium also recorded a surge of Rp361.9 billion, as a result of the Rights Issue I in March 2020. Meanwhile, capital deposit funds in 2020 were recorded at Rp100 billion, obtained from the initial deposit of capital from one of the shareholders as part of the Capital Increase through Exercise of Pre-emptive Rights II (PMHMETD II).

The Bank's accumulated deficit rose to Rp340.6 billion along with the recording of loss for FY 2020, which will be explained in the next section regarding the statements of profit and loss.

Analisis Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif Lainnya

Analysis of Statement of Profit (Loss) and Other Comprehensive Income

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi Description	2020	2019*	+/-	+/- (%)
Pendapatan bunga Interest income	90.071	52.609	37.462	71,2%
Beban bunga Interest expenses	(25.427)	(41.109)	15.682	-38,1%
Pendapatan bunga bersih Net interest income	64.644	11.500	53.144	462,1%
Pendapatan operasional lainnya Other operating income	25.126	5.355	19.771	369,2%
Beban penyisihan penurunan nilai Provision for impairment losses	(38.132)	(66.093)	27.961	-42,3%
Beban umum dan administrasi General and administrative expenses	(74.932)	(15.138)	(59.794)	395,0%
Beban personalia Personnel expenses	(157.791)	(26.869)	(130.922)	487,3%
Beban lain-lain Other expenses	(4.646)	(478)	(4.168)	872,0%
Jumlah beban operasional lainnya - neto Total other operating expenses - net	(250.375)	(103.223)	(147.152)	142,6%
Rugi Operasional Operating Loss	(185.731)	(91.723)	(94.008)	102,5%
Beban non-operasional - neto Non-operating expenses - net	(3.836)	(27.072)	23.236	-85,8%

Deskripsi Description	2020	2019*	+/-	+/- (%)
Rugi sebelum pajak penghasilan Loss before income tax	(189.567)	(118.795)	(70.772)	59,6%
Beban pajak penghasilan Income tax expenses	-	(3.171)	3.171	-100,0%
Rugi tahun berjalan Loss for the year	(189.567)	(121.966)	(67.601)	55,4%
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak Other comprehensive income, net of tax	(104)	4.727	(4.831)	-102,2%
Jumlah kerugian komprehensif tahun berjalan Total comprehensive loss for the year	(189.671)	(117.239)	(72.432)	61,8%
Rugi per saham - dasar dan dilusian (nilai penuh) Loss per share - basic and diluted (full amount)	(22,49)	(101,11)	78,62	-77,8%

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45 atas Laporan Keuangan.

Reclassified, refer to Note 45 to the Financial Statements.

Di tahun 2020, Bank berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersih secara signifikan sebesar 462,1% dari Rp11,5 miliar menjadi Rp64,6 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh pendapatan bunga yang meningkat tajam, dari Rp52,6 miliar di 2019 menjadi 90,1 miliar di 2020, serta penurunan beban bunga dari Rp41,1 miliar menjadi Rp25,4 miliar.

Pendapatan operasional lainnya juga meningkat signifikan sebesar 369,2% dari Rp5,4 miliar menjadi Rp25,1 miliar.

In 2020, the Bank succeeded in increasing its net interest income significantly by 462.1%, from Rp11.5 billion to Rp64.6 billion. This increase was due to a sharp rise in interest income, from Rp52.6 billion in 2019 to Rp90.1 billion in 2020, and a decrease in interest expense from Rp41.1 billion to Rp25.4 billion.

Other operating income also increased substantially by 369.2%, from Rp5.4 billion to Rp25.1 billion.

Pendapatan Dan Beban Bunga

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi Description	2020	2019	+/-	+/- (%)
Pendapatan Bunga Interest Income				
Kredit yang diberikan Loans	47.444	44.813	2.631	5,9%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	30.727	2.042	28.685	1.404,8%

Interest Income And Expenses



Deskripsi Description	2020	2019	+/-	+/- (%)
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks	6.556	4.119	2.437	59,2%
Efek-efek Securities	2.788	1.599	1.189	74,4%
Penempatan pada bank lain Placements with other banks	2.556	36	2.520	7.000,0%
Jumlah Pendapatan Bunga Total Interest Income	90.071	52.609	37.462	71,2%

Meningkatnya pendapatan bunga pada tahun 2020 terutama dikontribusikan oleh bertambahnya pendapatan bunga dari penempatan pada instrumen efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) sebesar Rp30,7 miliar. Bank juga mencatatkan peningkatan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, masing-masing sebesar Rp2,6 miliar dan Rp2,4 miliar, di tahun 2020.

The increase in interest income in 2020 was mainly contributed by the increase in interest income from securities purchased under resale agreements (*reverse repo*) amounting to Rp30.7 billion. Further, the Bank recorded an increase in interest income from loans and placements with Bank Indonesia and other banks, amounting to Rp2.6 billion and Rp2.4 billion, respectively, in 2020.

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi Description	2020	2019	+/-	+/- (%)
Beban Bunga Interest Expenses				
Bunga deposito berjangka Interest of time deposits	22.730	34.761	(12.031)	-34,6%
Bunga tabungan Interest of savings	1.709	3.375	(1.666)	-49,4%
Bunga jasa giro Interest of current accounts	659	1.030	(371)	-36,0%
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	329	1.943	(1.614)	-83,1%
Jumlah Beban Bunga Total Interest Expenses	25.427	41.109	(15.682)	-38,1%

Sementara itu, beban bunga pada tahun 2020 mengalami penurunan karena berkurangnya beban bunga deposito berjangka, dari Rp34,8 miliar menjadi Rp22,7 miliar, serta beban bunga atas simpanan dari bank lain yang menurun dari Rp1,9 miliar menjadi Rp329 juta. Hal ini juga turut dipengaruhi oleh turunnya suku bunga rata-rata untuk simpanan, sejalan dengan diturunkannya suku bunga acuan Bank Indonesia, *7-Day (Reverse) Repo Rate*, dari 5,00% di awal tahun menjadi 3,75% per akhir 2020.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya tercatat mengalami peningkatan tajam sebesar Rp19,8 miliar berkat melonjaknya pendapatan dari penerimaan kembali kredit yang dihapusbuku. Lonjakan ini bernilai Rp23,3 miliar, dari posisinya sebesar Rp4,3 miliar di tahun 2019. Selain itu, Bank membukukan pendapatan administrasi pinjaman Bank sebesar Rp1,2 miliar di tahun 2020.

Beban Operasional Lainnya

Jumlah beban operasional lainnya yang dibukukan oleh Bank di tahun 2020 tercatat mengalami peningkatan yang substansial, yakni sebesar Rp166,9 miliar, dari Rp108,6 miliar di tahun 2019 menjadi Rp275,5 miliar. Peningkatan pada beban operasional lainnya ini disebabkan oleh proses transformasi yang sedang dijalani Bank, yang membutuhkan investasi dalam jumlah besar pada aspek teknologi informasi, jasa profesional, promosi, dan sumber daya manusia.

Pada tahun 2020, jumlah investasi Bank untuk teknologi informasi tercatat sebesar Rp24,2 miliar, untuk jasa profesional sebesar Rp13,2 miliar, dan untuk promosi sebesar Rp11,8 miliar. Secara umum, beban umum dan administrasi mencatatkan peningkatan biaya sebesar 395,0%, dari Rp15,2 miliar di 2019 menjadi Rp74,9 miliar di 2020.

Selain beban umum dan administrasi, beban personalia juga mencatatkan peningkatan jumlah yang tinggi. Hingga akhir tahun 2020, Bank mencatatkan beban personalia sebesar Rp157,8 miliar, dibandingkan Rp26,9 miliar di tahun 2019. Peningkatan yang sangat besar ini didorong oleh kebutuhan Bank akan sumber daya manusia yang kompeten untuk menunjang proses transformasinya.

Meanwhile, interest expense in 2020 decreased due to a decrease in interest expense on time deposits, from Rp34.8 billion to Rp22.7 billion, and interest expense on deposits from other banks that decreased from Rp1.9 billion to Rp329 million. This was also affected by the decline in the average interest rate for deposits, in line with the cutting of the Bank Indonesia benchmark interest rate, the *7-Day (Reverse) Repo Rate*, from 5.00% at the beginning of the year to 3.75% at the end of 2020.

Other Operating Income

Other operating income soared by Rp19.8 billion, due to a surge in recovery income from written-off loan. This increase amounted to Rp23.3 billion, from its position of Rp4.3 billion in 2019. In addition, the Bank also recorded a loan administration income of Rp1.2 billion in 2020.

Other Operating Expenses

The amount of other operating expenses in 2020 recorded a substantial increase, amounting to Rp166.9 billion, from Rp108.6 billion in 2019 to Rp275.5 billion. The increase in other operating expenses was due to the transformation process that the Bank is currently undergoing, which requires vast amounts of investment in the aspects of information technology, professional services, promotion, and human resources.

In 2020, the Bank's total investment for information technology stood at Rp24.2 billion, for professional services Rp13.2 billion, and for promotion Rp11.8 billion. Overall, general and administrative expenses recorded a rise of 395.0%, from Rp15.2 billion in 2019 to reach Rp74.9 billion in 2020.

Apart from general and administrative expenses, personnel expenses also recorded a significant increase. Up to the end of 2020, the Bank recorded personnel expenses of Rp157.8 billion, in comparison with Rp26.9 billion in 2019. This huge increase was driven by the Bank's need to recruit highly competent human resources to support its transformation process.



Rugi Operasional

Bank mencatat rugi operasional sebesar Rp185,7 miliar, meningkat sebesar Rp94,0 miliar atau 102,5% dari nilai rugi operasionalnya di tahun 2019 yaitu Rp91,7 miliar. Bank juga mencatat beban non-operasional – neto sebesar Rp3,8 miliar di tahun 2020.



Rugi Komprehensif

Kendati Bank berhasil meningkatkan pendapatan bunga, namun besarnya investasi yang dilakukan selama proses transformasi Bank menyebabkan jumlah beban operasional lainnya meningkat sangat signifikan. Sebagai hasilnya, pada akhir tahun 2020 Bank mencatatkan total rugi komprehensif sebesar Rp189,7 miliar dan rugi tahun berjalan sebesar Rp189,6 miliar.



Dengan demikian, rugi per saham dasar untuk tahun 2020 mencapai Rp22,49 per saham. Nilai ini lebih baik dibandingkan jumlah rugi per saham dasar untuk tahun 2019, sebesar Rp101,11 per saham. Hal ini turut didorong oleh penambahan jumlah saham yang terjadi seiring Bank meningkatkan permodalannya pada tahun 2020.



Operating Loss

The bank recorded operating loss of Rp185.7 billion, 102.5% or Rp94.0 billion greater than the operating loss it recorded in 2019, which was Rp91.7 billion. The Bank also recorded a non-operating expenses – net of Rp3.8 billion in 2020.

Comprehensive Loss

Having succeeded in boosting its interest income, the Bank had to make a large amount of investment to ensure the smooth process of its transformation. This has caused other operating expenses to increase significantly. As a result, at the end of 2020 the Bank recorded total comprehensive loss of Rp189.7 billion, and loss for the year of Rp189.6 billion.

As a result, basic loss per share for 2020 reached Rp22.49 per share. This amount showed an improvement from the amount of basic loss per share for 2019, which was Rp101.11 per share. Likewise, this was driven by the increase in the number of shares as the Bank increased its capital in 2020.

Analisis Laporan Arus Kas

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Deskripsi Description	2020	2019*	+/-	+/- (%)
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi Net cash flows used in operating activities	(327.182)	(503.278)	176.096	-35,0%
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi Net cash flows used in investment activities	(264.953)	(1.980)	(262.973)	13.281,5%
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan Net cash flows provided by financing activities	736.147	682.858	53.289	7,8%
Kenaikan neto kas dan setara kas Net increase in cash and cash equivalents	144.012	177.600	(33.588)	-18,9%

Cash Flow Analysis

Deskripsi Description	2020	2019*	+/-	+/- (%)
Saldo kas dan setara kas awal tahun Cash and cash equivalents at the beginning of year	303.494	125.894	177.600	141,1%
Saldo kas dan setara kas akhir tahun Cash and cash equivalents at the end of year	447.506	303.494	144.012	47,5%

* Direklasifikasi, lihat Catatan 45 atas Laporan Keuangan.

Reclassified, refer to Note 45 to the Financial Statements.

Posisi kas dan setara kas Bank pada awal tahun 2020 tercatat sebesar Rp303,5 miliar, sementara pada akhir tahun tercatat mengalami peningkatan 47,5% menjadi Rp447,5 miliar.

Arus kas untuk aktivitas investasi pada tahun 2020 mengalami lonjakan yang sangat tinggi, dari Rp2,0 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp265,0 miliar, atau lebih dari 130 kali lipat. Kenaikan ini dikontribusikan oleh arus kas keluar untuk pembelian aset tak berwujud dan pembelian aset tetap, masing-masing nilainya Rp150,3 miliar dan Rp51,2 miliar di tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh adanya kebutuhan dana untuk transformasi menjadi bank digital yang sedang dijalani oleh Bank.

Dari aktivitas operasi, Bank mencatat adanya arus kas keluar yang jumlahnya menurun dari Rp503,3 miliar menjadi Rp327,2 miliar pada tahun 2020, akibat adanya efisiensi proses bisnis yang Bank telah terapkan. Arus kas keluar yang utama adalah untuk kredit yang diberikan, yang jumlahnya mencapai Rp644,2 miliar di 2020.

Bank mencatatkan peningkatan dalam arus kas masuk dari aktivitas pendanaan menjadi Rp736,1 miliar, dari Rp682,9 miliar. Arus kas masuk ini terutama berasal dari penerimaan atas penerbitan saham, senilai Rp644,1 miliar.

The Bank's cash and cash equivalents at the beginning of 2020 was recorded at Rp303.5 billion, while at the end of the year it was recorded to increase by 47.5% to Rp447.5 billion.

Cash flow for investment activities in 2020 experienced an exceedingly high increase, from Rp2.0 billion in 2019 to Rp265.0 billion, or more than 130 times. This increase was contributed by cash outflows for the acquisition of intangible assets and the acquisition of fixed assets, with a value of Rp150.3 billion and Rp51.2 billion, respectively, in 2020. Such acquisitions required a significant amount of funding in order to support the ongoing transformation of the Bank into a digital bank.

From its operating activities, the Bank recorded a decrease in cash outflows from Rp503.3 billion to Rp327.2 billion in 2020, due to the efficiencies in the Bank's business processes. The main cash outflows were for loans, which amounted to Rp644.2 billion in 2020.

The Bank recorded an increase in cash inflows from financing activities to Rp736.1 billion, from Rp682.9 billion. This cash inflows mainly came from proceeds from issuance of shares, which reached Rp644.1 billion.

Rasio Keuangan Penting

Kecukupan Modal

Deskripsi Description	2020	2019
Permodalan Capital		
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	91,38%	148,28%

Financial Ratios

Capital Adequacy



Deskripsi Description	2020	2019
CAR Tier 1 CAR Tier 1	90,54%	147,67%
CAR Tier 2 CAR Tier 2	0,85%	0,61%
Aset Tetap terhadap Ekuitas Fixed Assets to Equity	11,17%	10,18%

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio—CAR*) merupakan komponen penting untuk mengukur kemampuan Bank dalam mempertahankan modal, sebagai representasi atas kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

Pada tahun 2020, CAR Bank mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pada jumlah aset tertimbang menurut risiko (*Risk-Weighted Assets—RWA*) karena ekspansi kredit. Selain itu, adanya investasi dalam aset tetap dalam jumlah yang signifikan di 2020 menyebabkan peningkatan pada rasio Aset Tetap terhadap Ekuitas di tahun 2020, yang mencapai 11,17%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) is a crucial component for measuring the Bank's ability to maintain its adequacy of capital, as a representation of the Bank's performance and financial soundness.

In 2020, the Bank's CAR decreased compared to the previous year. This was due to the increase in its risk-weighted assets (RWA) because of loans expansion. In addition, a significant amount of investment in fixed assets in 2020 led to an increase in the Fixed Assets to Equity ratio in 2020, which reached 11.17%.

Solvabilitas

Solvency

Deskripsi Description	2020	2019
Solvabilitas Solvency		
Jumlah Aset Total Assets	2.179.873	1.321.057
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk	1.135.643	386.437
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk	46.024	61.926
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Pasar Risk-Weighted Assets (RWA) for Market Risk	-	-
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional Risk-Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Operational Risk I	1.181.667	448.363

Deskripsi Description	2020	2019
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar Minimum Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk, and Market Risk	91,38%	148,28%

Rasio permodalan merupakan indikator yang digunakan oleh Bank untuk menentukan tingkat solvabilitas sebagai salah satu formula pengukur kesehatan Bank. Dalam menetapkan kebijakan permodalan, Bank mengukung prinsip kehati-hatian seperti dengan melakukan diversifikasi sumber permodalan agar sejalan dengan rencana strategis jangka panjang. Dengan demikian, Bank dapat melakukan alokasi modal secara efisien pada segmen bisnis yang dapat memberikan profil *risk-return* paling optimal, sehingga dapat memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator.

Kecukupan modal Bank diukur menggunakan Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang merupakan rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR Bank per 31 Desember 2020 dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar adalah 91,38%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, nilai CAR Bank di 2020 masih berada jauh di atas ambang batas CAR berdasarkan profil risiko sebesar 10% seperti yang ditetapkan oleh OJK.

Capital ratio is an indicator used by the Bank to determine the level of solvency as one of the formulas for measuring the Bank's financial soundness. In establishing its capital policy, the Bank upholds the principle of prudence, such as by diversifying capital sources in line with its long-term strategic plan. Thus, the Bank can efficiently allocate capital to business segment that can provide the most optimal risk-return profile, to meet the expectations of the stakeholders, including investors and regulators.

The Bank's capital adequacy is measured using Capital Adequacy Ratio (CAR), which is the ratio of capital to risk-weighted assets (RWA). The Bank's CAR as at 31 December 2020 taking into account credit, operational, and market risks was 91.38%. Although it decreased compared to 2019, the Bank's CAR in 2020 remained much higher than the threshold for CAR based on risk profile at 10% as set by the OJK.

Kualitas Aset

Assets Quality

Deskripsi Description	2020	2019
Aset Produktif Earning Assets		
Aset Produktif dan Non-Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif dan Non-Produktif Non-Performing Earning Assets and Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets	1,52%	1,99%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	0,00%	0,49%



Deskripsi Description	2020	2019
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses on financial assets to Earning Assets	4,87%	2,80%
NPL Gross NPL Gross	0,00%	2,05%
NPL Net NPL Net	0,00%	0,05%

Pada tahun 2020, Bank berhasil melakukan penurunan NPL hingga mendekati nol melalui penjualan kredit macet dan diragukan. Hal ini berdampak pada penurunan rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Jumlah Aset Produktif yang juga turun mencapai nol persen.

Walaupun demikian, pandemi Covid-19 yang berdampak negatif terhadap kondisi perekonomian menyebabkan penurunan pada nilai aset keuangan, sehingga Bank meningkatkan pencadangannya. Dengan demikian, terjadi peningkatan pada rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif hingga mencapai 4,87%.

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Bank mengukur kemampuan membayar utang jangka pendek dan jangka panjang melalui beberapa rasio, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut menjadi parameter yang senantiasa dipantau untuk menghitung kemampuan Bank menyediakan cadangan likuiditas.

Dari sisi solvabilitas, rasio permodalan Bank yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menunjukkan posisi yang sangat baik pada level 91,38%. Kendati mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun angka tersebut masih berada di atas ketentuan minimum CAR dari pihak regulator. Sementara dari sisi likuiditas, rasio liabilitas terhadap aset dan ekuitas mengalami perbaikan dibandingkan tahun 2019, masing-masing mencapai 43,47% dan 76,89% di tahun 2020.

In 2020, the Bank succeeded in reducing its NPL to virtually zero, through the sale of its bad and doubtful loans. This resulted in a decrease in the ratio of Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets, which also fell to zero percent.

However, the Covid-19 pandemic had caused a negative impact on economic conditions, and pushed down the amount of the Bank's financial assets, so that the Bank to increase its allowances. Thus, there was an increase in the ratio of Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Financial Assets to Earning Assets, reaching 4.87%.

Debt Paying Ability and Collectibility of Receivables

The Bank measures its ability to pay short-term and long-term obligations through several ratios, such as liquidity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. These ratios are parameters that are constantly monitored to calculate the Bank's ability to provide liquidity reserves.

In terms of solvency, the Bank's capital ratio, which is measured by *Capital Adequacy Ratio* (CAR), shows a particularly strong position at the level of 91.38%. Even though it has decreased compared to the previous year, this figure was still above the minimum CAR stipulated by the regulator. Meanwhile, in terms of liquidity, the ratio of liabilities to assets and equity improved compared to 2019, reaching 43.47% and 76.89% in 2020, respectively.

Pada tahun 2020, Bank memiliki tingkat kolektibilitas yang sangat baik. Kolektibilitas giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, serta efek-efek per 31 Desember 2020 seluruhnya diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia. Tidak terdapat saldo yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal tersebut.

Dari total Rp908,0 miliar kredit yang diberikan pada tahun 2020, 96,0% atau Rp872,0 miliar dikategorikan lancar dan 4,0% atau Rp35,9 miliar sisanya berada dalam kategori perhatian khusus. Tidak ada kredit yang masuk dalam kategori kurang lancar, diragukan, atau macet.

In 2020, the Bank maintained an excellent level of collectibility. The collectibility of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, as well as securities as at 31 December 2020 were all classified as current, based on Bank Indonesia collectibility. No balance was blocked or used as collateral as at said date.

Of the total Rp908.0 billion of loans granted in 2020, 96.0% or Rp872.0 billion were categorized as current and the remaining 4.0% or Rp35.9 billion were in the category of special mention. There were no loans that were categorized as substandard, doubtful, or loss.

Rentabilitas

Deskripsi Description	2020	2019
Rentabilitas Profitability		
ROA	-11,27%	-15,89%
ROE	-18,03%	-89,03%
NIM	4,74%	2,05%
BOPO	261,10%	258,09%

Rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja profitabilitas Bank diukur menggunakan empat komponen, yaitu *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi* (BOPO). Pada tahun 2020, walaupun ROA dan ROE masih bernilai negatif, yakni sebesar masing-masing -11,27% dan -18,03%, nilainya membaik dibandingkan pada tahun 2019, terutama rasio ROE. Hal ini dimungkinkan karena jumlah aset dan ekuitas Bank yang mengalami peningkatan berkat adanya penambahan modal di tahun 2020.

Selain itu, rasio NIM Bank membaik menjadi 4,74% di tahun 2020 dibandingkan 2,05% di tahun 2019. Perbaikan rasio ini seiring dengan kinerja operasional Bank yang lebih baik, tercermin dari meningkatnya pendapatan bunga serta turunnya biaya bunga. Sementara itu, BOPO Bank pada tahun 2020 masih tercatat tinggi sebesar 261,10%. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya operasional yang dibutuhkan selama Bank menjalani proses transformasi menjadi bank digital.

Profitability

The profitability ratio used to determine the level of the Bank's profitability performance is measured using four components, namely *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), and *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO). In 2020, although ROA and ROE were still recorded negative, namely -11.27% and -18.03%, respectively, their values had improved compared to 2019, especially the ROE ratio. This was made possible because the Bank's assets and equity of have increased owing to additional capital in 2020.

In addition, the Bank's NIM improved to 4.74% in 2020 compared to 2.05% in 2019. The improvement in this ratio is in line with the Bank's improving operating performance, as reflected in the increase in interest income and lower interest expenses. Meanwhile, the Bank's BOPO in 2020 was still considered high, at 261.10%. This was due to the high operational expenses needed by the Bank to undergo the transformation process into a digital bank.



Likuiditas

Liquidity

Deskripsi Description	2020	2019
Rentabilitas Profitability		
LDR	111,07%	47,54%
LDR		
CASA	27,20%	18,45%
CASA		
Liabilitas terhadap Ekuitas Liabilities to Equity	76,89%	93,94%
Liabilitas terhadap Aset Liabilities to Assets	43,47%	48,44%

Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban utama serta risiko likuiditas diukur menggunakan beberapa indikator, yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio dana murah (CASA), serta rasio liabilitas terhadap ekuitas dan aset.

Pada tahun 2020, Bank mencatatkan peningkatan tajam pada LDR, dari 47,54% pada tahun 2019 menjadi 111,07% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan penyaluran kredit yang meningkat signifikan sebesar 218,81% di 2020, sementara pertumbuhan dana pihak ketiga hanya sebesar 34,20%.

Bank juga mencatatkan kenaikan pada rasio dana murah menjadi dari 18,45% pada tahun 2019 menjadi 27,20% yang menyebabkan kewajiban pembayaran beban bunga Bank menjadi lebih ringan.

Selain itu, Bank juga berhasil menurunkan rasio liabilitas terhadap ekuitas serta liabilitas terhadap aset, yang keduanya menunjukkan solvabilitas Bank yang lebih kuat.

The liquidity ratio used to determine the Bank's ability to meet its key obligations and liquidity risk is measured using several indicators, namely Loan to Deposit Ratio (LDR), Current and Saving Accounts (CASA), and the ratios of liabilities to equity and liabilities to assets.

In 2020, the Bank recorded a sharp increase in LDR, from 47.54% in 2019 to 111.07% in 2020. This was due to credit distribution which increased significantly by 218.81% in 2020, while growth in third party funds only amounted to 34.20%.

The Bank also recorded an increase in CASA ratio from 18.45% in 2019 to 27.20%, which resulted in lower interest expenses paid by the Bank.

In addition, the Bank also succeeded in reducing its ratios of liabilities to equity and liabilities to assets, both of which showed stronger solvency of the Bank.

Kepatuhan

Compliance

Kepatuhan Compliance	2020	2019
a. Persentase Pelanggaran BMPK Percentage of Legal Lending Limit (LLL) Violation		
a.1. Pihak Terkait Related Parties	0,00%	0,00%
a.2. Pihak Tidak Terkait Non-Related Parties	0,00%	0,00%
b. Persentase Pelampauan BMPK Percentage of LLL Exceeded		
b.1. Pihak Terkait Related Parties	0,00%	0,00%
b.2. Pihak Tidak Terkait Non-Related Parties	0,00%	0,00%
c. GWM Rupiah GWM		
c.1. GWM GWM	17,47%	6,14%
c.2. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Macroprudential Liquidity Buffer (PLM)	63,49%	107,63%
d. Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (NOP)	0,00%	0,00%

Bank Jago menjalankan aktivitas bisnis perbankan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan mematuhi peraturan BI dan OJK serta perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan Bank dalam segala kondisi, baik saat melakukan ekspansi pemberian kredit maupun menghadapi dinamika perekonomian global dan domestik. Bank Jago telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait rasio kepatuhan yang diatur oleh regulator seperti permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan.

Bank Jago conducts banking business activities in accordance with prudential principles and complies to BI and OJK regulations and applicable laws. This is carried out to prepare the Bank in all conditions, both during expansion of lending and facing the dynamics of the global and domestic economy. Bank Jago has met the applicable regulations related to the compliance ratio regulated by regulators such as capital, earning assets, profitability, liquidity, and compliance.



Pada tanggal 31 Desember 2020, posisi GWM Primer Rupiah Bank adalah sebesar 17,47% dari total dana pihak ketiga, lebih tinggi dibandingkan 6,14% pada tahun sebelumnya. Posisi GWM Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 3,5%. Bank juga berhasil mempertahankan posisi Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 63,49%, di atas ketentuan OJK untuk PLM minimum yaitu 6%.



Suku Bunga



Bank Umum yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional memiliki kewajiban untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank melaporkan dan mempublikasikan SDBK untuk memberikan kejelasan kepada nasabah dan memudahkan nasabah dalam menimbang manfaat, biaya dan risiko kredit yang ditawarkan selain meningkatkan tata kelola perusahaan dan menciptakan disiplin pasar.



Bank Jago secara berkala melakukan peninjauan SBDK melalui Rapat Komite Aktiva Pasiva (ALCO) dan telah melakukan publikasi melalui surat kabar nasional secara triwulanan sepanjang tahun 2020. Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Bank Jago selama periode pelaporan triwulanan 2020 adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2020, the Bank's Primary Rupiah Statutory Reserves (GWM) was 17.47% of the total third-party funds, higher than 6.14% in the previous year. The Bank's GWM position has met the prevailing regulation on GWM for Conventional Commercial Banks as of 31 December 2020 at 3.5%. The Bank also managed to maintain its Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) position of 63.49%, well above the OJK regulation for minimum PLM of 6%.

Interest Rates

Commercial banks that carry out conventional business activities have the obligation to report and publish their Prime Lending Rates (SBDK) in Rupiah as stipulated in OJK Regulation No. 32/POJK.03/2016 on Transparency and Publication of Bank Reports. The Bank reports and publishes its Prime Lending Rates to provide clarity to customers and facilitate customers in weighing the benefits, costs, and risks of credit offered in addition to improving corporate governance and driving market discipline.

Bank Jago periodically reviewed its Prime Lending Rates through the Asset and Liability Committee (ALCO) meetings, and published the rates quarterly through national newspapers throughout 2020. Bank Jago's Prime Lending Rates reported on a quarterly basis for the period of 2020 are as follows:

Tanggal Date	Suku Bunga Dasar Kredit Prime Lending Rate				
	Kredit Korporasi Corporate Loans	Kredit Ritel Retail Loans	Kredit Mikro Micro Loans	Kredit Konsumsi - KPR Consumption Loans - Mortgage	Kredit Konsumsi - Non-KPR Consumption Loans - Non- Mortgage
31 Maret March 2020	32,21%	32,21%	32,21%	32,21%	32,21%
30 Juni June 2020	15,25%	15,25%	15,25%	15,25%	15,25%
30 September 2020	14,87%	14,87%	14,87%	14,87%	14,87%
31 Desember December 2020	14,75%	14,75%	14,75%	14,75%	14,75%

Suku Bunga untuk Produk Interest Rate for	2020	2019
Giro Current Accounts	1,40%	3,12%
Tabungan Savings Accounts	2,80%	4,48%
Deposito Time Deposits	5,97%	7,75%
Kredit Loans	12,64%	12,45%

Struktur Permodalan dan Kecukupan Modal

Capital Structure and Capital Adequacy

Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Modal Capital	2020	2019
Modal inti (Tier 1) Core capital (Tier 1)	1.069.860	662.112
Modal pelengkap (Tier 2) Supplementary capital (Tier 2)	9.989	2.717
Jumlah modal untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar Total Capital for credit risk, operational risk and market risk	1.079.849	664.829
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit Risk-Weighted Assets (RWA) Credit	1.135.643	386.437
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional Risk-Weighted Assets (RWA) Operational	46.024	61.926
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar Risk-Weighted Assets (RWA) Market	-	-
Jumlah ATMR untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar Total RWA for credit risk, operational risk and market risk	1.181.667	448.363
Rasio Kecukupan Modal (CAR) Modal Inti Capital Adequacy Ratio (CAR) - Tier 1	90,54%	147,67%
CAR Untuk Risiko Kredit, Operasional dan Pasar CAR - Credit, Operational, Market Risk	91,38%	148,28%



Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal

Sesuai dengan Peraturan OJK, struktur permodalan Bank terdiri dari Modal Inti (*Tier 1*) dan Modal Pelengkap (*Tier 2*).



Modal Inti (*Tier 1*) terutama terdiri dari modal disetor, pendapatan komprehensif lainnya yang terdiri dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan surplus revaluasi aset tetap, cadangan tambahan modal lainnya yang terdiri dari agio, cadangan umum, rugi tahun lalu dan rugi tahun berjalan, PPA aset non-produktif yang wajib dibentuk dan komponen pengurang modal yang terdiri dari aset tak berwujud.



Modal Pelengkap (*Tier 2*) terutama terdiri dari cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dibentuk sebesar maksimal 1.25% dari ATMR Kredit.



Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan, dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham; keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio*; serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.



Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (KPM atau CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia dan OJK yang mempertimbangkan aspek-aspek kuantitatif, seperti aset, liabilitas, dan akun *off balance sheet* tertentu, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang.

KPM atau CAR merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan bank. KPM Bank per 31 Desember 2020 adalah 91,38%. Sementara itu, perbandingan jumlah Modal Inti terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank yang nilainya 90,54% per akhir 2020, berada jauh di atas persyaratan minimum yang ditentukan oleh OJK dalam POJK No. 11/POJK.03/2016, yakni sebesar 10%.

Dengan demikian, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan OJK dalam bidang permodalan. Bank akan senantiasa mematuhi ketentuan tersebut, sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Management Policies For Capital Structure

In line with OJK Regulation, the Bank's capital structure consists of the Core Capital (Tier 1) and Supplementary Capital (Tier 2).

Core Capital (Tier 1) consists of paid-up capital, other comprehensive income which comprises the changes in the fair value of financial assets available for sale and the surplus from the revaluation of fixed assets, other capital additional reserves in the form of share premiums, general reserves, previous years loss and current year loss, differences between required provision and allowance for impairment losses for non-earning assets, and deductory components of capital, consisting of intangible assets.

Supplementary Capital (Tier 2) mainly consists of required provision for earning assets at a maximum of 1.25% of the Risk-Weighted Assets.

The objective of the Bank's capital management is to maintain a strong capital position to support business growth and maintain investors, depositors, customers, and market confidence. In managing capital, the Bank considers factors such as: optimal return on capital to the shareholders; balance between higher profit and gearing ratio; as well as the security provided by a sound capital position.

Banks are required to meet the requirements for the Capital Adequacy Ratio (CAR) set by Bank Indonesia and the OJK which consider quantitative aspects, such as assets, liabilities, and certain off balance sheet accounts, as well as qualitative considerations of components and weighted risk.

CAR is an indicator to determine the soundness and capital of a bank. The Bank's CAR as of 31 December 2020 was 91.38%. Meanwhile, the ratio of the Bank's Core Capital to Risk-Weighted Assets (RWA), which was 90.54% at the end of 2020, was far above the minimum requirements set by OJK in POJK No. 11/POJK.03/2016, which is 10%.

Thus, the Bank has complied with Bank Indonesia and OJK regulations in the area of capital. The Bank will always comply with the regulations, so that if there is a change in the Indonesian banking provisions, the management will immediately prepare a plan to meet those conditions.

Strategi dan Target 2021

2021 Target and Strategy

Setelah membangun platform *digital banking* dan menyiapkan infrastruktur IT untuk bertransformasi menjadi bank berbasis teknologi pada tahun 2020, di tahun 2021 Bank telah siap untuk tumbuh dengan model bisnis baru yang sepenuhnya digital dan berbasis teknologi.

Segmen pasar yang akan menjadi target utama Bank pada tahun 2021 adalah segmen *middle-income* dan *mass-market*, yang melayani nasabah *Micro, Small, and Medium Enterprises* (MSME) dan ritel (*consumer*) baik secara konvensional maupun syariah.

Seiring dengan Bank mempersiapkan layanan untuk segmen *consumer* pada 2021, Bank juga terus melanjutkan pengembangan layanan untuk segmen MSME dan layanan untuk segmen syariah. Bank akan melanjutkan pengembangan aplikasi *digital banking* Jago dengan memperluas fitur serta layanan yang disediakan sehingga semakin memperkaya pengalaman para nasabah dalam melakukan transaksi perbankan melalui aplikasi tersebut.

Untuk dapat memberikan layanan yang lebih bernilai bagi para nasabahnya, Bank Jago berencana akan meningkatkan statusnya menjadi bank devisa. Peningkatan status menjadi bank devisa diharapkan dapat memperkuat struktur pendanaan non-Rupiah yang memungkinkan pendanaan alternatif. Selain itu, Bank juga dapat memberikan layanan valuta asing bagi segmen *consumer* dan SME, terutama yang berkaitan dengan transaksi ekspor-impor.

Aspek kunci lain yang akan terus dikembangkan oleh Bank Jago adalah penguatan posisi Bank agar dapat lebih leluasa berekspansi sekaligus meningkatkan intensitas kerja sama dan sinergi dengan mitra ekosistem secara berkesinambungan. Kemitraan akan menjadi pendorong pertumbuhan jangka panjang Bank.

After establishing a digital banking platform and preparing its IT infrastructure to transform into a tech-based bank in 2020, the Bank is now ready to grow with a new business model that is digital and technology-based in 2021.

The market segments to be cultivated as the Bank's main target in 2021 are middle-income and mass-market segments, serving customers in the Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and consumer segments, in both conventional and sharia banking.

As the Bank prepares to launch its service for the consumer segment in 2021, the Bank also continues to develop a service for the MSME and the sharia segment. The Bank will continue to develop the Jago digital banking app by expanding the features and services provided so that it will further enrich the customer experience in performing banking transactions through this application.

To provide more valuable services to its customers, Bank Jago plans to upgrade its status to become a foreign exchange bank. Upgrading its status to a foreign exchange bank will strengthen the Bank's non-Rupiah funding structure, allowing for alternative funding. In addition, the Bank can also provide foreign exchange services for the consumer and SME segments, especially those related to export-import transactions.

Another key aspect that will continue to be developed by Bank Jago is the strengthening the Bank's position in expanding more liberally while simultaneously increasing the intensity of cooperation and synergy with its ecosystem partners in a sustainable way. Partnership will be a long-term driver of the Bank's business growth.



Investasi PT Dompot Karya Anak Bangsa (GoPay) pada Bank merupakan contoh peluang yang akan dimanfaatkan Bank untuk melipatgandakan pertumbuhan bisnisnya, dengan melakukan konsolidasi terhadap berbagai penawaran layanan dari kelompok usaha Gojek, serta memberikan akses kepada basis konsumen Gojek yang sangat besar dan berharga. Selain membuka peluang penting, hal ini juga memberikan tantangan tersendiri bagi Bank agar dapat mengembangkan produk dan layanan menarik bagi calon nasabah potensial.

Selain itu, Bank Jago tengah mengkaji berbagai langkah strategis lain untuk terus mengembangkan ekosistem digital dan memberikan pelayanan yang lebih menyeluruh kepada para nasabah.

Upaya yang juga krusial bagi Bank untuk memperkuat fondasi usahanya sebagai bank berbasis teknologi adalah penguatan manajemen risiko dan penyempurnaan praktik tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Bank akan melakukan implementasi berbagai perangkat manajemen risiko dan Anti-Fraud serta melakukan penyempurnaan dokumen dan kebijakan tata kelola yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik terbaik di industri.

Berdasarkan asumsi situasi ekonomi yang masih menghadapi tantangan berat dari pandemi Covid-19 dan dengan mempertimbangkan strategi di atas, untuk tahun 2021 Bank menargetkan pertumbuhan aset sebesar 190% dari posisi per akhir 2020. Target itu akan ditunjang oleh pertumbuhan kredit dan pembiayaan (syariah) hingga 259% dan dana pihak ketiga hingga 138%, serta laba bersih Rp50 miliar. Bank juga menargetkan penambahan ekuitas secara signifikan melalui *rights issue* di triwulan I 2021 hingga membentuk sekitar dua pertiga dari total aset per akhir 2021, sehingga ROE dapat mencapai lebih dari 1%.

PT Dompot Karya Anak Bangsa (GoPay)'s investment in the Bank is an example of an opportunity the Bank will harness to amplify its business growth, by consolidating various service offerings from Gojek business group and providing access to Gojek's exceptionally large and valuable customer base. Apart from opening up some impactful opportunities, this strategy also poses a challenge for the Bank to develop attractive products and services for potential customers.

Moreover, Bank Jago is currently looking into other strategic opportunities to continue expanding the digital ecosystem and provide a more comprehensive service to our customers.

Another effort that is also crucial for the Bank to improve the foundation of its business as a tech-based bank is improving risk management and good corporate governance (GCG). The Bank will deploy various risk management and Anti-Fraud tools as well as enhancing its governance documentation and policies in accordance with the applicable regulations and industry best practices.

Based on an assumption that the economic situation will continue to face immense challenges from the Covid-19 pandemic, and taking into account the above strategies, for 2021 the Bank is targeting an asset growth of 190% from its position at the end of 2020. The target will be achieved through credit and financing (sharia) growth of up to 259% and third party funds up to 138%, along with net profit of Rp50 billion. The Bank also aims to significantly increase its equity through a rights issue in the first quarter of 2021 that will have made up around two-thirds of its total assets by the end of 2021, pushing its ROE above 1%.

Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Sasaran pasar dari produk dan layanan perbankan yang Bank Jago tawarkan adalah segmen *mass-market* dan UMKM. Di Indonesia, kedua segmen ini merupakan faktor pendorong kegiatan ekonomi yang cukup dominan, karena peranan dari sektor informal dan sektor UMKM yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini.

Ukuran pasar dari kedua segmen ini pun masih sangat besar. Di tahun 2020, jumlah UMKM diperkirakan mencapai lebih dari 65 juta pelaku usaha, berkontribusi terhadap lebih dari 50% PDB Indonesia, dan menyerap 97% dari angkatan kerja yang aktif di Indonesia. Sementara itu, dari total penduduk dewasa Indonesia, Bain & Company dalam laporannya di tahun 2019 memperkirakan sebanyak 92 juta jiwa (lebih dari 50%) belum mendapatkan akses sama sekali ke produk dan layanan perbankan (*unbanked*), sementara sekitar 47 juta jiwa (lebih dari 25%) belum memiliki akses yang memadai ke perbankan (*underbanked*). Kondisi ini menciptakan potensi pasar yang begitu menjanjikan bagi Bank Jago untuk mengembangkan usahanya pada kedua segmen ini.

Pemasaran produk dilakukan dalam ekosistem digital yang akan dikelola oleh dua unit bisnis, yaitu: bisnis SME *Banking* dan bisnis *Partnership Lending (Business Finance Solution)*. Bisnis SME *Banking* akan mengelola portofolio kredit SME *partnership* melalui *channelling* dan juga portofolio kredit pra-akuisisi yang sebagian besar dari portofolio kredit tersebut merupakan kredit UMK (SME tradisional) dalam bentuk kredit modal kerja dan investasi. Selaras dengan inisiatif bank digital, Bank akan membangun bisnis pembiayaan dengan fokus membangun kolaborasi ekosistem digital yang saling menguntungkan dengan para pemain digital (*digital players*) yang dikelola melalui bisnis *Partnership Lending (Business Finance Solution)*.

Bank Jago terus mengintensifkan kegiatan pemasarannya melalui jalur-jalur digital, sesuai dengan transformasinya menjadi bank berbasis digital. Kehadiran aplikasi *digital banking* Jago di tahun 2021 akan memberikan pengalaman bertransaksi perbankan secara digital dengan mulus kepada nasabahnya. Hal ini pun akan membuka pintu bagi Bank untuk melakukan terobosan besar dalam memasarkan produk dan layanannya, yang juga akan terus berkembang di masa mendatang.

The target market for Bank Jago's banking products and services comprise the mass-market and MSME segments. In Indonesia, these two segments are both dominant drivers of economic activity, due to the disproportionately large role of the informal sector and the MSME sector in shoring up the country's economic growth.

The market size of these two segments is prodigiously large. In 2020, the number of MSMEs was estimated to be upwards of 65 million businesses, contributing to more than 50% of Indonesia's GDP and employing 97% of the total active workforce in Indonesia. Meanwhile, of the total adult population of Indonesia, Bain & Company in its 2019 report estimated that 92 million people (more than 50%) had not had any access to banking products and services (and thus dubbed as the unbanked population), while around 47 million people (more than 25%) did not have adequate access to banking services (the underbanked population). This situation signifies a promising market potential for Bank Jago to cultivate its business in these two segments.

Product marketing is conducted in a digital ecosystem that will be managed by two business units, namely: the SME Banking business and the Partnership Lending business (Business Finance Solution). The SME Banking business will manage the SME partnership credit portfolio through channeling as well as the pre-acquisition loan portfolio, most of which are MSME loans (traditional SME) in the form of working capital and investment loans. In line with the digital bank initiative, the Bank will build a financing business with a focus on building mutually beneficial digital ecosystem collaborations with digital players managed through the Partnership Lending (Business Finance Solution) business.

Bank Jago continues to intensify its marketing activities through digital channels, consistent with its transformation into a digital-based bank. The launching of Jago digital banking app in 2021 will deliver a seamless digital banking transaction experience for its customers. This also will open new avenues for the Bank to introduce major breakthroughs in marketing its products and services, which it will continue to enrich and enhance in the future.



Dividen

Dividends



Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dan penetapan dividen menjadi kewenangan Pemegang Saham dan ditetapkan di dalam RUPS Tahunan. Kebijakan dividen mempertimbangkan kecukupan saldo laba ditahan, peraturan yang berlaku seperti persyaratan modal jangka panjang dan jangka pendek, serta ekspektasi pertumbuhan Bank dan kondisi pasar.



Usulan pembagian dividen diajukan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Usulan tersebut dibawa ke dalam RUPS Tahunan untuk disetujui oleh Pemegang Saham.



Distribusi Dividen Tahun 2020

Sesuai dengan kebijakan dividen yang dinyatakan dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas II, Bank tidak membagikan dividen untuk tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Kebijakan ini ditempuh dengan mempertimbangkan antisipasi peningkatan modal inti minimum menjadi Rp2 triliun di tahun 2021 dan menjadi Rp3 triliun di tahun 2022. Secepat-cepatnya di tahun 2024, Bank dapat membagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham, dengan tetap mempertimbangkan permodalan yang dibutuhkan untuk memelihara pertumbuhan bisnis Bank kedepannya.



Dividend Policy

Policy on dividend distribution and determination shall become the authority of the Shareholders and shall be approved in the Annual GMS. Dividend policy shall take into account the adequacy of retained earnings, the prevailing regulations such as long-term and short-term capital requirements, as well as Bank growth and market condition expectations.

Proposal for dividend distribution shall be proposed by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners. Such proposal shall be tabled into the Annual GMS for the Shareholders approval.

Dividend Distribution in 2020

In line with the dividend policy set out in the Rights Issue II Prospectus, the Bank would not distribute any dividends for the years 2020 to 2023. This policy has been taken in light of the anticipated increase of minimum Tier 1 capital to Rp2 trillion by 2021 and to Rp3 trillion by 2022. At the earliest in 2024, the Bank may distribute dividends to its shareholders, by taking into account capital needed for the future sustainable growth of the Bank.



Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Use of Public Offering Proceeds

Pada tanggal 18 Maret 2020, Bank Jago melaksanakan Penambahan Modal dengan Hak atas Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), dengan nilai hasil bersih sebesar Rp1,3 triliun.

On 18 March 2020, Bank Jago exercised its Preemptive Rights (HMETD) Issuance in relation to the Addition of Capital, with net proceeds amounting to Rp1.3 trillion.

Hingga 31 Desember 2020, penggunaan dana hasil penawaran umum tersebut berdasarkan rencana alokasinya di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Up to 31 December 2020, the use of the public offering proceeds based on its allocation plan in 2020 was as follows:

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Actual Use of Public Offering Proceeds

Keterangan Description	Nilai (Rp juta) Amount (Rp million)
Jumlah hasil penawaran umum dari pelaksanaan HMETD Public offering proceeds from the exercise of HMETD	Rp1.341.350
Biaya emisi efek Securities emission fees	Rp14.425
Hasil bersih Net proceeds	Rp1.326.925
Rencana Penggunaan Dana Plan for the Use of Proceeds	
Penyaluran Kredit Lending	Rp1.194.232
Investasi Infrastruktur TI Investments in TI Infrastructure	Rp66.346
Investasi Infrastruktur Jaringan Kantor Investments in Office Network Infrastructure	Rp66.346
Realisasi Penggunaan Dana di 2020 Actual Use of Proceeds in 2020	
Penyaluran Kredit Lending	Rp710.790
Investasi Infrastruktur TI Investments in TI Infrastructure	Rp66.346
Investasi Infrastruktur Jaringan Kantor Investments in Office Network Infrastructure	Rp60.844
Jumlah Dana yang Digunakan Total Proceeds Disbursed	Rp837.981
Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Remaining Public Offering Proceeds	Rp488.944



Informasi Material Lainnya

Other Material Information



Realisasi Investasi Barang Modal di 2020

Guna mendukung operasi di masa mendatang sebagai bank berbasis teknologi, pada 2020 Bank melakukan investasi dalam jumlah signifikan dalam bentuk perolehan perangkat lunak untuk dimiliki secara langsung. Nilai investasi ini mencapai Rp224 miliar per akhir 2020, dibandingkan Rp0,1 miliar per akhir 2019.



Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Pada tahun 2020, Bank tidak memiliki ikatan apapun yang bersifat material untuk investasi barang modalnya.



Investasi, Ekspansi, Akuisisi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, dan Restrukturisasi Utang/Modal

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan aksi korporasi terkait investasi, ekspansi, akuisisi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, dan restrukturisasi utang/modal, selain dari yang telah dijelaskan pada bagian lainnya dalam Laporan Tahunan ini.

Transaksi dengan Pihak Berelasi dan Transaksi dengan Potensi Benturan Kepentingan

Pada tahun 2020, Bank melaksanakan sejumlah transaksi dengan pihak berelasi dalam jumlah yang signifikan. Rinciannya disajikan pada Catatan 36 atas Laporan Keuangan, Lampiran 5/68–5/70.

Bank hanya melakukan transaksi dengan pihak berelasi dan tidak ada transaksi dengan pihak yang berpotensi mengalami benturan kepentingan.

Capital Goods Investments in 2020

To support its future operations as a tech-based bank, in 2020, the Bank has made a considerable amount of significant investment through the acquisition of proprietary software. The total investment amounting to Rp224 billion by year end, compared to Rp0.1 billion last year.

Material Commitments for Capital Goods Investments

In 2020, the Bank did not enter into any material commitments for its capital goods investments.

Investments, Expansions, Acquisitions, Divestments, Business Combinations/Mergers, and Debt/Capital Restructuring

In 2020, the Bank did not perform any other corporate actions related to investments, expansions, acquisitions, divestments, business combinations/mergers, and debt/capital restructuring, aside from those already explained in other sections in this Annual Report.

Transactions with Affiliated Parties and Transactions with Potential Conflicts of Interest

In 2020, the Bank performed several transactions with related parties involving a significant amount. The details are presented in Note 36 to the Financial Statements, Schedule 5/68–5/70.

The Bank has performed transactions with related parties and did not perform any transactions with parties from which conflict of interest may arise.

Pembelian Kembali Saham dan Obligasi

Pada tahun 2020, Bank tidak melakukan pembelian kembali atas saham ataupun obligasi yang diterbitkannya.

Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Berdasarkan persetujuan RUPS pada tanggal 5 Oktober 2020, pemegang saham menyetujui rencana untuk melaksanakan Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II"). Bank telah memperoleh pernyataan efektif atas PMHMETD II dari OJK melalui surat No. S-15/D.04/2021 tanggal 24 Februari 2021. Bank akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 3 miliar lembar saham baru dengan nilai nominal Rp100 dengan harga pelaksanaan Rp2.350.

Rincian peristiwa setelah tanggal neraca disajikan pada Catatan 48 atas Laporan Keuangan, Lampiran 5/91.

Kepatuhan Perpajakan

Bank Jago turut berkontribusi terhadap pembangunan nasional melalui pembayaran pajak yang dilakukan secara tepat waktu dan tepat jumlah, sesuai kewajibannya sebagai wajib pajak badan dan pemotong/pemungut pajak. Jenis dan jumlah pajak yang dibayarkan Bank Jago pada tahun 2020 adalah:

Pembayaran Pajak di 2020

Payments of Taxes in 2020

Jenis Pajak Type of Tax	Jumlah (Rp juta) Amount (Rp million)
PPH Pasal 21 Income Tax Article 21	22.281
PPH Pasal 4 ayat (2) Income Tax Article 4 paragraph (2)	7.157
PPH Pasal 23 Income Tax Article 23	22.801
PPN 10% VAT 10%	15.736
Jumlah Total	67.912

Share and Bond Buyback

In 2020, the Bank did not conduct any buyback of its issued shares or bonds.

Subsequent Events

Based on the GMS on 5 October 2020, the shareholders had approved the Pre-emptive Rights II ("Rights Issue II") plan. The Bank received effective statement from OJK for the Rights Issue II through OJK's letter No. S-15/D.04/2021 dated 24 February 2021. The Bank will issue 3 billion shares with par value of Rp100 and exercise price of Rp2,350.

Details of the subsequent events are presented in Note 48 to the Financial Statements, Schedule 5/91.

Tax Compliance

Bank Jago contributes to the national development through timely and accurate payment of taxes, in accordance with its obligation as a corporate taxpayer and tax collector on behalf of the state. The types and amounts of taxes paid by Bank Jago in 2020 are listed below:



Perubahan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Bank

Changes in Regulations with Significant Impacts on the Bank



Perubahan peraturan yang berlaku sejak tahun 2020 dan berdampak terhadap operasi Bank di tahun 2020 adalah:

1. POJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019*
2. POJK No. 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease 2019*



Dalam kaitannya dengan berlakunya POJK tersebut, Bank telah melakukan penyesuaian dalam aktivitas perbankan di tahun 2020, dengan memberikan perlakuan khusus bagi debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya kepada Bank, karena terdampak oleh pandemi Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung, yang antara lain yang berasal dari sektor-sektor yang terdampak parah oleh pandemi, seperti pariwisata, transportasi, perhotelan, perdagangan, pengolahan, dan lainnya.

Bank juga meningkatkan penerapan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian yang antara lain diwujudkan dalam pengelolaan modal dan likuiditasnya. Beberapa penyesuaian yang dilakukan Bank di tahun 2020 adalah:

- Penilaian kualitas kredit/pembiayaan yang hanya didasarkan pada ketepatan pembayaran pokok dan/atau bunga untuk nilai pembiayaan hingga Rp10 miliar;
- Penetapan kualitas kredit/pembiayaan menjadi "Lancar" setelah direstrukturisasi; dan
- Pemisahan penetapan kualitas untuk kredit/pembiayaan baru.

Manajemen menerapkan stimulus ini untuk mendukung aktivitas perbankan Bank, industri perbankan, serta program pemerintah Indonesia secara keseluruhan, dan dengan demikian dampaknya positif bagi nasabah dan Bank.

Changes in regulations that have been in effect since 2020 and had an impact on the Bank's operations in 2020 were:

1. POJK No. 11/POJK.03/2020 on the National Economic Stimulus as a *Countercyclical* Policy on the Impact of the Spread of *Coronavirus Disease 2019*
2. POJK No. 48/POJK.03/2020 on the Amendments to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 on the National Economic Stimulus as a *Countercyclical* Policy on the Impact of the Spread of *Coronavirus Disease 2019*

In relation to the enactment of the abovementioned OJK regulations, the Bank had made adjustments in its banking activities in 2020, through special treatments for its debtors who have experienced difficulty in fulfilling their debt payment obligations to the Bank, due to being adversely affected by the Covid-19 pandemic, either directly or indirectly, among others those from sectors that have been severely hit by the pandemic, such as tourism, transportation, hotels, trading, processing, and others.

The Bank has also strengthened its implementation of risk management and the principle of prudence among others in managing its capital and liquidity. Some of the adjustments made by the Bank in 2020 were:

- Credit/financing quality assessment being based strictly on the timeliness of principal and/or interest payments, for financing values of up to Rp10 billion;
- Classification of credit/financing quality as "Current" upon having been restructured; and
- Separation of new credit/financing facilities from the existing ones in terms of their quality determination.

The Management is rolling out the stimulus to support the banking activities of the Bank, and the banking industry, and the Government's programs in general, to generate a positive impact on the customers and the Bank.



Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Bank

Changes in Accounting Policies with Significant Impacts on the Bank

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar akuntansi yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”,
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”,
- PSAK 73 “Sewa”.

Penerapan dari standar baru/revisi yang berdampak signifikan terhadap Bank adalah PSAK 71 dan PSAK 73, sedangkan PSAK 72 relatif tidak memiliki dampak signifikan terhadap Laporan Keuangan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 merupakan pembaharuan dari PSAK 55 (Revisi 2014) mengenai “Instrumen Keuangan”:

- PSAK 71 mengubah basis klasifikasi dan pengukuran aset dan liabilitas keuangan dari PSAK 55 yang berdasarkan intensi manajemen menjadi berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual,
- perubahan prinsip pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian (*expected credit loss*) yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi (*incurred loss*) di PSAK 55.

Penerapan PSAK 73: Sewa mengubah pengakuan suatu kontrak sewa diakui sebagai aset sewa dari semula berdasarkan konsep *risk and reward* menjadi konsep pengendali. Dalam hal ini, Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna apabila memenuhi definisi sewa berdasarkan PSAK 73 dan liabilitas sewa jika pembayaran sewa dilakukan secara periodik. Pengecualian dilakukan atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Penerapan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi tanpa penyajian kembali periode komparatif.

The Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued new accounting standards, effective as of January 1, 2020, as follows:

- PSAK 71 “Financial Instruments”,
- PSAK 72 “Revenue from Contracts with Customers”,
- PSAK 73 “Leases”.

Of these new and revised standards, PSAK 71 and PSAK 73 had significant impacts to the Bank, while PSAK 72 had little impact on the Financial Statements in the current year or the previous year.

PSAK 71 is an update on PSAK 55 (Revised 2014) regarding “Financial Instruments”:

- PSAK 71 changes the basis for the classification and measurement of financial assets and liabilities from PSAK 55 which was based on management’s intention to be based on an assessment of business models and contractual cash flows,
- changes in the principle of recognizing and measuring allowance for impairment losses on financial instruments using the expected credit loss model which replaces the incurred loss model in PSAK 55.

The adoption of PSAK 73: Leases change the recognition of a lease contract to be recognized as a lease asset from the original concept based on risk and reward to a control concept. In this case, the Bank as the lessee recognizes the rights-of-use asset if it meets the definition of a lease based on PSAK 73 and a lease liability if the lease payments are made periodically. The exception is short-term leases or leases with low value assets. PSAK 73 is applied using a modified retrospective approach without restating the comparative period.



Kelangsungan Usaha

Business Continuity



Rencana Kelangsungan Usaha

Bank Jago memiliki kerangka rencana kelangsungan usaha yang telah disusun untuk menyelaraskan kepentingan bisnis, kelestarian alam, terlaksananya transformasi ekonomi, dan perluasan akses keuangan kepada masyarakat.



Melalui rencana tersebut Bank Jago berupaya untuk menyeimbangkan pencapaian pertumbuhan bisnis dan perolehan labanya, dengan komitmennya untuk mendukung terciptanya kondisi lingkungan dan kualitas hidup sosial yang lebih baik.



Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan

Bank Jago tidak mendapati adanya hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank sepanjang tahun 2020 serta pada masa mendatang berdasarkan analisis usaha terkini, kecuali keberadaan faktor pandemi Covid-19. Pembahasan khusus mengenai hal ini disajikan dalam Catatan 43 atas Laporan Keuangan, Lampiran 5/87.



Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan

Bank Jago telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Dampak jangka menengah dan panjang dari Covid-19 pada pasar global dan industri perbankan di Indonesia belum diketahui dan Bank melanjutkan bisnis seperti biasa dengan kesadaran penuh terhadap kondisi pasar dan terus memantau situasi dengan saksama.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi Covid-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variabel ekonomi makro.

Business Continuity Plan

Bank Jago maintains a business continuity plan framework that has been formulated so as to align its business interests, preserve the natural environment, unleash economic transformation, and expand financial access to the public.

Through this plan, Jago Bank seeks to balance the achievement of business growth and the acquisition of profits, with its commitment to supporting the creation of better environmental conditions and a higher quality of social life.

Matters that May Significantly Affect the Company's Business Continuity

Bank Jago did not find any issue that could potentially have a significant effect on the continuity of the Bank's business throughout 2020 and in the future based on the latest business analyses it has performed, with the exception of the Covid-19 pandemic as a determining factor. Specific discussion regarding this matter is presented in Note 43 to the Financial Statements, Schedule 5/87.

Management's Assessment of Matters that May Significantly Affect the Company's Business Continuity

Bank Jago has assessed its capability to ensure its business continuity.

The medium to longer term impacts on global markets and the Indonesian banking industry are not yet known, and the Bank continues business as usual with the full awareness of the market condition and monitor the situation closely.

The management has evaluated the impact of the Covid-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha meliputi kondisi makroekonomi dan perbankan, kinerja segmen usaha, kinerja keuangan, serta informasi material lainnya yang berkaitan dengan permodalan, solvabilitas, NPL, dan lain-lain.

Business Continuity Management (BCM) Tahun 2020

Bank Jago memiliki mekanisme Business Continuity Management (BCM) sebagai bagian dari kerangka kerja manajemen risikonya. BCM mengedepankan prinsip pencegahan, ketahanan, dan kemampuan dengan respons yang efektif terhadap potensi risiko operasional yang mengancam Bank, yang timbul terkait kondisi ekstrem yang tergolong jarang terjadi dan berdampak besar (*catastrophic event*). BCM senantiasa diperbarui dan ditingkatkan kinerjanya dengan mempertimbangkan perkembangan terkini dalam faktor-faktor risiko dan langkah mitigasinya.

Assumptions Used by the Management in Conducting Assessment

Several factors that have been considered by the management in assessing the Company's business continuity included macroeconomic and banking conditions, business segment performance, financial performance, as well as other material information relating to capital, solvency, NPL, and others.

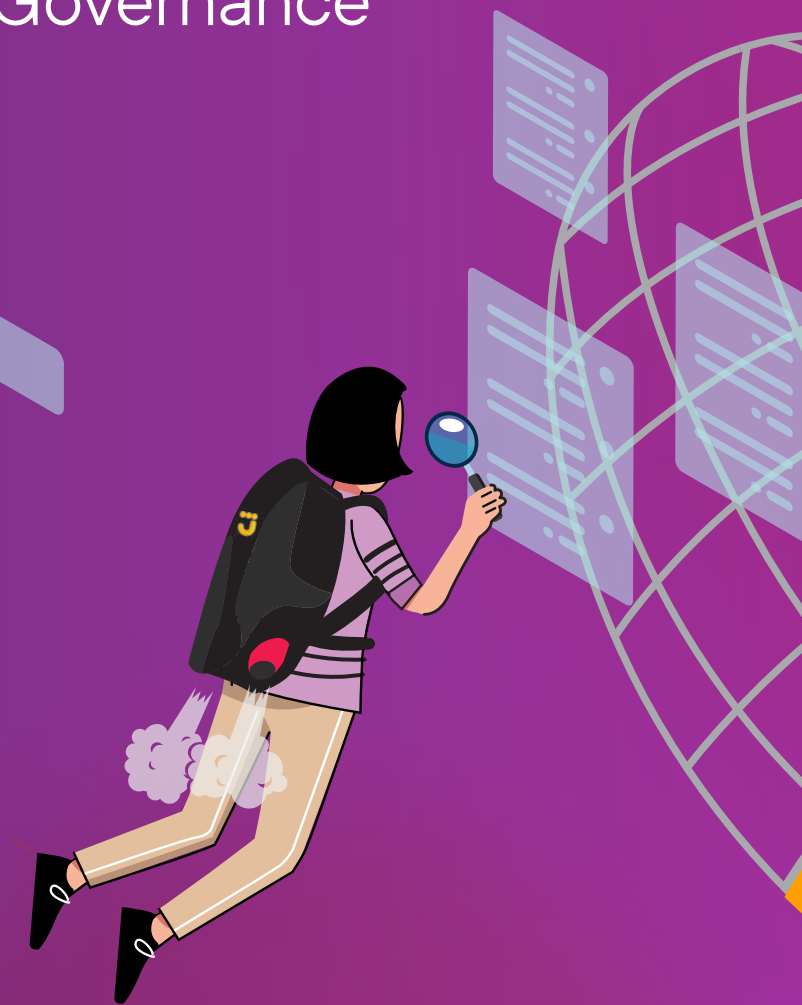
Business Continuity Management (BCM) in 2020

Bank Jago has a Business Continuity Management (BCM) mechanism as part of its risk management framework. The BCM upholds the principles of prevention, resilience, and capability with effective response to potential operational risks that threaten the Bank, which may arise due to extreme conditions that are relatively rare and massive in impact (*catastrophic events*). The BCM is constantly updated and enhanced in its performance by taking into account the latest developments in the risk factors faced by the Bank and mitigation measures that it has formulated.



... Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance







Landasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Foundations of Corporate Governance



Sejalan dengan proses akuisisi PT Bank Artos
Indonesia Tbk oleh PT Metamorfosis Ekosistem
Indonesia (“MEI”) dan Wealth Track Technology Limited
(“WTT”) dan perubahan nama menjadi PT Bank Jago Tbk
(“Bank” atau “Perseroan”), manajemen Bank terus
menjalankan komitmennya untuk meningkatkan kualitas
penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang
baik (Good Corporate Governance—GCG) di seluruh
jenjang organisasi.

In line with the acquisition of PT Bank Artos Indonesia Tbk by PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (“MEI”) and Wealth Track Technology Limited (“WTT”) and the change of name to PT Bank Jago Tbk (“the Bank” or “the Company”), the Bank’s management continues to remain committed to improving the quality of implementation of the principles of Good Corporate Governance (GCG) at all levels of the organization.

Bank berkomitmen penuh menerapkan prinsip GCG di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan persyaratan terkait pelaksanaan tata kelola perusahaan yang diwujudkan dalam:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian intern Bank.
3. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal.
4. Penerapan manajemen risiko, termasuk sistem pengendalian internal.
5. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar.
6. Rencana strategis Bank.
7. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Bank.

Penerapan prinsip GCG dilakukan secara komprehensif dan terstruktur atas ketiga aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*.

Bank memiliki Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan perundangan yang berlaku serta praktik-praktik terbaik. Kebijakan Tata Kelola memberikan gambaran secara menyeluruh struktur tata kelola dan sistem pengendalian internal Bank.

Pencapaian Tata Kelola Penting di 2020

Selama tahun 2020, Bank melakukan kajian dan perbaikan terhadap infrastruktur GCG, yang mencakup Kebijakan GCG, Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) Dewan Komisaris dan Direksi, *Charter* Komite di bawah Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris, serta kajian terhadap Kode Etik, Kebijakan Anti-*Fraud*, Prosedur Hiburan dan Hadiah, dan berbagai kebijakan operasional lainnya. Selaku perusahaan terbuka, Bank melakukan keterbukaan informasi sesuai dengan peraturan OJK dan BEI yang berlaku.

The Bank is fully committed to applying GCG principles at all levels and levels of the organization guided by various provisions and requirements related to the implementation of corporate governance, manifested in:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD).
2. Completeness and implementation of the duties of the committees and work units that carry out the internal control function of the Bank.
3. Implementation of compliance, internal auditor, and external auditor functions.
4. The application of risk management, including the internal control system.
5. Provision of funds to related parties and provision of large funds.
6. The Bank's strategic plan.
7. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions.

The application of GCG principles is carried out comprehensively and structurally on the three governance aspects of governance structure, governance process, and governance outcome.

The Bank has a Corporate Governance Policy which is regularly updated and refined according to the prevailing laws and regulations as well as best practices. The Governance Policy provides a comprehensive overview of the governance structure and internal control system of the Bank.

Governance Achievements Highlights in 2020

In 2020, the Bank reviewed and enhanced various elements of its GCG infrastructure, which included the GCG Policy, the BOC Charter and the BOD Charter, Charters of Committees under the BOD and the Committees under the BOC, as well as reviewed its Code of Conduct, Anti-Fraud Policy, Procedures for Entertaining and Giving Gifts, and many other operational policies. As a public company, the Bank conducted proper information disclosure in accordance with the applicable OJK and IDX regulations.



Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders



RUPS merupakan organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Melalui RUPS, Pemegang Saham mempergunakan haknya dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Anggaran Dasar, RUPS Bank terbagi menjadi dua yaitu RUPS Tahunan dan RUPS lainnya atau disebut juga RUPS Luar Biasa.



Dasar hukum penyelenggaraan RUPS Bank adalah:

1. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka.
3. Anggaran Dasar.



Hak dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Hak Pemegang Saham antara lain:

1. Pemegang saham berhak untuk hadir dalam RUPS baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, memberikan tanggapan terhadap agenda RUPS serta turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.
2. Pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi yang akurat, memadai dan tepat waktu berkaitan dengan Perseroan sepanjang berhubungan dengan agenda RUPS dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan, sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam RUPS.
3. Pemegang saham berhak untuk memperoleh pembagian laba bersih dalam bentuk dividen dan pembagian laba dalam bentuk lain sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki.

Tanggung jawab Pemegang Saham antara lain:

1. Setiap pemegang saham tunduk dan patuh terhadap Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pemegang saham pengendali wajib mempertimbangkan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemegang saham lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



The GMS is an organ of the Company that retains powers that are not delegated to the BOC and the BOD. Through the GMS, Shareholders exercise their right to decision-making. Based on its Articles of Association, the Bank's GMS is categorized as Annual GMS (AGMS) and other GMS (also known as Extraordinary GMS—EGMS).

The legal basis for holding the Bank's GMS are:

1. Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies.
2. OJK Regulation No. 15/POJK.04/2020 on Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies.
3. Articles of Association.

Rights and Responsibilities of Shareholders

The rights of Shareholders include:

1. Shareholders have the right to attend the GMS either alone or represented by virtue of a power of attorney, respond to the GMS agenda and participate in decision making according to the number of shares owned.
2. Shareholders are entitled to obtain accurate, adequate and timely information relating to the Company as long as it relates to the GMS agenda and does not conflict with the interests of the Company, so that shareholders can make appropriate decisions at the GMS.
3. Shareholders are entitled to receive a distribution of net profit in the form of dividends and distribution of profit in other forms according to the number of shares owned.

Shareholders' responsibilities include:

1. Every shareholder is subject to and abides by the Articles of Association of the Bank and the prevailing laws and regulations.
2. The controlling shareholders must consider the interests of minority shareholders and other shareholders in accordance with the prevailing laws and regulations.

3. Pemegang saham minoritas bertanggung jawab untuk menggunakan haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Bank.
4. Mengungkapkan daftar pihak terkait, apabila pemegang saham bertindak sebagai pemegang saham pengendali pada Bank.

3. Minority shareholders are responsible for exercising their rights in accordance with the applicable laws and regulations and the Bank's Articles of Association.
4. Disclosure of the list of related parties, if the shareholders act as controlling shareholders in the Bank.

Mekanisme Pemungutan dan Penghitungan Suara di RUPS

Mekanisme pengambilan keputusan dan tata cara pemungutan dan perhitungan suara diatur dalam tata tertib RUPS yang diungkapkan dalam situs web Bank dan disampaikan kepada Pemegang Saham.

Setiap Pemegang Saham atau kuasa Pemegang Saham memiliki hak bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Pemimpin rapat sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda rapat. Dalam perhitungan suara, 1 lembar saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 suara, dan apabila seseorang pemegang saham mempunyai lebih dari 1 lembar saham, yang bersangkutan hanya diberikan suara 1 kali saja dan suaranya itu mewakili seluruh jumlah saham yang dimilikinya.

Mekanisme pengambilan keputusan melalui pengumpulan suara (*voting*) secara terbuka yang dilakukan dengan cara Ketua Rapat akan meminta kepada pemegang saham dan wakil pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan untuk mengangkat tangan masing-masing. Untuk memudahkan penghitungan, pemegang saham dan wakil pemegang saham yang tidak setuju atau *abstain* terhadap usul yang diajukan diminta mencantumkan nama dan jumlah suara yang dikeluarkan dalam kartu suara yang disediakan oleh Biro Administrasi Efek. Petugas dari Notaris akan mengumpulkan kartu suara yang telah diisi, untuk kemudian dihitung. Notaris akan melaporkan hasil perhitungan kepada Ketua Rapat.

GMS Voting and Vote Counting Mechanism

The mechanisms for decision-making as well as the procedures for voting and vote counting are stipulated in the GMS guidelines, which have been made available on the Bank's website and presented to the Shareholders.

Every Shareholder or their proxy retains the right to ask questions and/or submit opinions to the Meeting Leader before voting is held for each meeting agenda. In the vote count, 1 share entitles the holder the right to cast 1 vote, and should a shareholder own more than 1 share, said shareholder shall only cast 1 vote and the vote shall represent the entirety of the shares they own.

The decision-making mechanism is carried out through open voting, with the Chair of the Meeting asking shareholders and their proxies who disagree with or abstain from the proposal in question to raise their hands. To facilitate the counting, shareholders and shareholders' proxies who disagree with or abstain from the proposal in question are requested to include the names and number of votes cast on the ballot cards provided by the Securities Administration Bureau. An officer from the Notary will collect the filled out ballot cards, which will then be counted. The Notary will report the counting results to the Chair of the Meeting.



Pelaksanaan RUPS di 2020

Selama tahun 2020, Bank telah menyelenggarakan dua kali RUPS, yaitu satu kali RUPS Tahunan Tahun Buku 2019 pada 14 April 2020 dan satu kali RUPS Luar Biasa pada 5 Oktober 2020.

Materi dan mata acara RUPS termasuk penjelasan dan dasar pertimbangan atas setiap mata acara telah diungkapkan pada situs web Bank bersamaan dengan tanggal panggilan RUPS.

RUPS dihadiri oleh Notaris dan Biro Administrasi Efek sebagai pihak independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pengambilan suara.



RUPST

RUPST dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham yang mewakili 1.133.701.800 saham atau 93,99% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan Perseroan yang seluruhnya berjumlah 1.133.701.800 saham.

Dalam RUPST tersebut pemegang saham/kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait setiap mata acara, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan.

RUPST tersebut dihadiri oleh Anika Faisal selaku Komisaris dan Arief Harris Tandjung selaku Wakil Direktur Utama. RUPST dibuka dan dipimpin oleh Anika Faisal, Komisaris.



Tahapan Penyelenggaraan RUPST Tahun Buku 2019

Tanggal Penyampaian Rencana Penyelenggaraan
27 Februari 2020

Tanggal Pengumuman
6 Maret 2020

Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham
20 Maret 2020

Tanggal Pemanggilan
23 Maret 2020

Tanggal Pelaksanaan
14 April 2020

Tanggal Penyampaian Hasil
16 April 2020

GMS Implementation in 2020

In 2020, the Bank held two GMS, namely one Annual GMS for FY2019 on 14 April 2020, and one Extraordinary GMS held on 5 October 2020.

The contents and agenda of the GMS, including the explanation and basis for consideration of each item on the agenda, had been disclosed on the Bank's website on the same date as the GMS summons was issued on.

The GMS was attended by a Notary and the Securities Administration Bureau as independent parties to count the quorum and votes.

AGMS

The AGMS was attended by shareholders and/or their proxies representing 1,133,701,800 shares or 93.99% of the total shares with voting rights issued by the Company, totaling 1,133,701,800 shares.

At the AGMS, shareholders or their proxies were given the opportunity to ask questions related to each item on the agenda. No questions were asked.

The AGMS was attended by Anika Faisal as Commissioner and Arief Harris Tandjung as Deputy President Director. The AGMS was officially opened and chaired by Anika Faisal, Commissioner.

Stages of Implementation of AGMS for FY 2019

Implementation Plan Submission Date
27 February 2020

Announcement Date
6 March 2020

Shareholders Registration Date
20 March 2020

Summons Date
23 March 2020

Implementation Date
14 April 2020

Resolutions Submission Date
16 April 2020

Mata Acara dan Keputusan RUPST Tahun Buku 2019

Agenda and Resolutions of AGMS for FY 2019

Mata Acara Agenda	Keputusan Resolution
Mata Acara 1 Item 1	
<p>Persetujuan atas Laporan Tahunan serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 serta pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.</p> <p>Approval of the Annual Report and the ratification of the Company's Financial Statements for the financial year ending on 31 December 2019 and granting of full release and discharge of responsibility (<i>volledig acquit et decharge</i>) to members of the BOD and the BOC of the Company for their management and supervisory actions carried out in and during the financial year ended 31 December 2019.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui dan menerima dengan baik Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Approve and accept the Company's Annual Report including the Report on the Implementation of the Duties of the BOC for the financial year ended 31 December 2019, Mengesahkan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Ratify the Financial Statements for the financial year ended 31 December 2019, Menerima dengan baik laporan Direksi Perseroan tentang susunan Pemegang Saham Perseroan setelah proses pengambilalihan, Receive the Report of the BOD of the Company regarding the composition of the Company's Shareholders after the acquisition process, Pemberian pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>volledig acquit et decharge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam dan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Grant full release and discharge of responsibility (<i>volledig acquit et decharge</i>) to members of the BOD and the BOC of the Company for their management and supervisory actions carried out in and during the financial year ending on 31 December 2019, Dengan ini memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, dengan hak substitusi untuk bertindak untuk dan atas nama Perseroan untuk menyatakan hasil Keputusan ini dalam Akta Notaris dan selanjutnya untuk melakukan segala hal yang tepat dipersyaratkan atau diperlukan untuk menjalankan tujuan dan maksud dari keputusan ini dan pelaksanaannya. Grant power to the BOD of the Company collectively and individually, with the right of substitution to act for and on behalf of the Company, to state this Resolution in a Notarial Deed and thereafter to perform everything that is required or necessary to carry out the purpose and intent of this resolution and the implementation thereof.
<p>Pengambilan suara: Voting results:</p> <ol style="list-style-type: none"> Suara Setuju Agree: 100% Suara Tidak Setuju Disagree: - Suara Abstain Abstain: - <p>Pengambilan Keputusan: Suara Bulat</p> <p>Mechanism of Decision-making: Unanimous Decision</p>	
<p>Realisasi/Tindak Lanjut: Telah direalisasikan pada tahun 2020</p> <p>Implementation/Follow Up: Fully implemented in 2020</p>	


Mata Acara Agenda

Keputusan Resolution

Mata Acara 2 Item 2


Laporan dan
Pertanggungjawaban
Realisasi Penggunaan Dana
Hasil Penawaran Umum.

Accountability Report for
the Actual Use of Public
Offering Proceeds.



1. Menerima dengan baik Laporan dan Pertanggungjawaban Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, bahwa dana bersih yang diterima Perseroan sebesar Rp28.606.761.081,-

Receive the Accountability Report for the Actual Use of Public Offering Proceeds for the financial year ended 31 December 2019, which stated that the net proceeds received by the Company amounted to Rp28,606,761,081,

2. Realisasi Penggunaan Dana sampai dengan tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp25.782.247.865,- yang digunakan:

Actual Use of Proceeds up to 31 December 2019 amounted to Rp25,782,247,865, which was used for:

- a. Untuk Pengembangan Teknologi Sistem Informasi sebesar Rp1.675.486.784,-
Development of Information System Technology, amounting to Rp1,675,486,784,
- b. Untuk Pemberian Kredit sebesar Rp24.106.761.081,-
Lending, amounting to Rp24,106,761,081,

3. Dana Hasil Penawaran Umum yang belum habis terpakai adalah sebesar Rp2.824.513.216,- yang merupakan alokasi dana untuk Pengembangan Teknologi Sistem Informasi yang belum direalisasi.

The remaining Public Offering Proceeds amounted to Rp2,824,513,216, allocated for the Development of Information System Technology.

Tidak terdapat pengambilan suara

No voting took place

Realisasi/Tindak Lanjut: Telah direalisasikan pada tahun 2020

Implementation/Follow Up: Fully implemented in 2020

Mata Acara Agenda**Keputusan** Resolution**Mata Acara 3** Item 3

Menetapkan besaran dan jenis gaji dan tunjangan untuk Direksi dan besarnya honorarium dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, serta menetapkan besarnya bonus yang akan dibayarkan kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk jasa-jasa yang diberikan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Determine the amount and type of salary and allowances for the BOD and the amount of honorarium and allowances for the BOC, for the financial year ending 31 December 2020, and determine the amount of bonus to be paid to members of the BOD and the BOC for services rendered in the financial year ending on 31 December 2019.

1. Memberikan kuasa dan kewenangan penuh kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menerapkan jumlah total gaji dan tunjangan yang akan dibayarkan oleh Perseroan kepada para anggota Direksi untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Grant full power and authority to the BOC of the Company to determine the total amount of salaries and allowances to be paid by the Company to members of the BOD for the financial year ended 31 December 2020, with due observance of the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

2. Menetapkan jumlah total honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 tidak melebihi Rp2.865.469.000, kotor, sebelum dipotong pajak penghasilan dan memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan pembagian jumlah total honorarium dan tunjangan tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Determine the total amount of honorarium and allowances for members of the BOC for the financial year ending on 31 December 2020 not to exceed Rp2,865,469,000, gross of income tax, and grant power and authority to the BOC to determine the distribution of the total amount of honorarium and allowances among members of the BOC with due observance of the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.

Pengambilan suara: Voting results:

1. Suara Setuju Agree: 100%
2. Suara Tidak Setuju Disagree: -
3. Suara Abstain Abstain: -

Pengambilan Keputusan: Suara Bulat

Mechanism of Decision-making: Unanimous Decision

Realisasi/Tindak Lanjut: Telah direalisasikan pada tahun 2020

Implementation/Follow Up: Fully implemented in 2020

Mata Acara Agenda**Keputusan** Resolution**Mata Acara 4** Item 4

Penunjukan Akuntan Publik untuk memeriksa buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan menetapkan besarnya honorarium dan syarat-syarat lain pengangkatan Akuntan Publik tersebut.

Appointment of a Public Accountant to examine the Company's books for the financial year ending on 31 December 2020 and determination of the amount of the honorarium and other provisions for the appointment of the Public Accountant.

1. Menetapkan Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan rekan sebagai Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa atau mengaudit buku catatan Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir pada 31 Desember 2020.

Determine the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan as the Public Accounting Firm to examine or audit the Company's books for the financial year ending on 31 December 2020.

2. Menyetujui penetapan honorarium Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, yaitu biaya audit tahunan Perseroan sebesar Rp1.100.000.000 (di luar pajak & out-of-pocket expenses).

Approve the determination of the honorarium for the Public Accounting Firm for the financial year ended on 31 December 2020, namely the Company's annual audit fee of Rp1,100,000,000 (excluding taxes & out-of-pocket expenses).

3. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk:

Grant power of attorney to the BOC to:

a. Menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan untuk mengaudit Laporan Keuangan 31 Desember 2020,

Appoint a Public Accountant from the Public Accounting Firm Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan to audit the Financial Statements for the year ending on 31 December 2020,

b. Menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti dan/atau Akuntan Publik pengganti dalam hal Kantor Akuntan Publik dan atau Akuntan Publik yang telah ditunjuk sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham karena alasan apapun tidak dapat menyelesaikan/melaksanakan audit Laporan Keuangan 31 Desember 2020 termasuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dan/atau Akuntan Publik Pengganti.

Appoint a substitute Public Accounting Firm and/or a substitute Public Accountant in the event that the Public Accounting Firm and/or the Public Accountant appointed by the GMS fail to complete/carry out the audit of the Financial Statements for the year ending on 31 December 2020 for any reason, including to determine the amount of honorarium and other provisions in connection with the appointment of this substitute Public Accounting Firm and/or Public Accountant.

Pengambilan suara: Voting results:

1. Suara Setuju Agree: 100%
2. Suara Tidak Setuju Disagree: -
3. Suara Abstain Abstain: -

Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak

Mechanism of Decision-making: Majority of Votes

Realisasi/Tindak Lanjut: Telah direalisasikan pada tahun 2020

Implementation/Follow Up: Fully implemented in 2020

Mata Acara 5 Item 5

Perubahan pada susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Changes to the composition of the BOD and the BOC.

Karena terkait dengan agenda ini tidak ada usulan dari Pemegang Saham, maka untuk agenda ini tidak dilakukan pembahasan dan pengambilan keputusan.

As there were no suggestions from the Shareholders related to this item on the agenda, there was no discussion and resolution made on this item.

Tidak terdapat pengambilan suara

No voting took place

Realisasi/Tindak Lanjut: -

Implementation/Follow Up: -

Mata Acara Agenda**Keputusan** Resolution**Mata Acara 6** Item 6

Perubahan dan pernyataan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan.

Amendments and restatements of the entire Articles of Association of the Company.

1. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan rincian sebagai berikut:
Approve the amendments to the Company's Articles of Association with the following details:
 - Perubahan Pasal 1 mengenai nama dan tempat kedudukan Perseroan,
Amendment to Article 1 regarding the name and domicile of the Company.
 - Perubahan Pasal 3, Pasal 9 dan Pasal 18 serta Penambahan 3 Pasal baru terkait Unit Usaha Syariah,
Amendments to Articles 3, 9, and 18 as well as the addition of 3 new Articles related to Sharia Business Unit.
 - Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk menyatakan kembali seluruh perubahan terhadap Pasal Anggaran Dasar Perseroan.
Grant power to the BOD of the Company either individually or collectively to restate all amendments to the Articles of Association of the Company.
2. Terhadap perubahan nama dan tempat kedudukan Perseroan, menugaskan Direksi untuk menentukan nama serta tempat kedudukan Perseroan yang baru yang dapat disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan OJK,
Regarding the change in the name and domicile of the Company, assigning the BOD to determine the name and domicile of the new company which can be approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and OJK.
3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri dengan hak substitusi untuk bertindak untuk atas nama Perseroan untuk menyatakan hasil Keputusan ini dalam Akta Notaris.
Grant power of attorney to the BOD of the Company collectively or individually with the right of substitution to act on behalf of the Company to state this Resolution in a Notarial Deed.
4. Memberikan kuasa dan kewenangan penuh kepada Direksi Perseroan setelah mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris untuk melakukan segala hal yang diperlukan atau dipersyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan pembentukan Unit Usaha Syariah serta memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat Dewan Pengawas Syariah berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan Dewan Syariah Nasional.
Grant full power and authority to the BOD of the Company after obtaining prior approval from the BOC to do all things that are required or required by the prevailing laws and regulations in order to establish the Sharia Business Unit and authorize the BOC to appoint the Sharia Supervisory Board based on the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee and the National Sharia Council.

Pengambilan suara: Voting results:

1. Suara Setuju Agree: 100%
2. Suara Tidak Setuju Disagree: -
3. Suara Abstain Abstain: -

Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak

Mechanism of Decision-making: Majority of Votes

Realisasi/Tindak Lanjut: Telah direalisasikan pada tahun 2020

Implementation/Follow Up: Fully implemented in 2020



RUPSLB

RUPSLB pada 5 Oktober 2020 dihadiri oleh para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham yang mewakili 9.212.340.415 saham atau 84,86% dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang telah dikeluarkan Perseroan yang seluruhnya berjumlah 9.212.340.215 saham.



Dalam RUPSLB, pemegang saham/kuasanya diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, namun tidak ada yang mengajukan pertanyaan.



RUPSLB tersebut dihadiri oleh para anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat yaitu Anika Faisal (Komisaris), Kharim Indra Gupta Siregar (Direktur Utama), dan Arief Harris Tandjung (Wakil Direktur Utama). RUPSLB dibuka dan dipimpin oleh Anika Faisal, Komisaris.



Tahapan Penyelenggaraan RUPSLB

Tanggal Penyampaian Rencana Penyelenggaraan
26 Agustus 2020

Tanggal Pengumuman
27 Agustus 2020

Tanggal Pencatatan dalam Daftar Pemegang Saham
10 September 2020

Tanggal Pemanggilan
11 September 2020

Tanggal Pelaksanaan
5 Oktober 2020

Tanggal Penyampaian Hasil
7 Oktober 2020

EGMS

The EGMS was attended by shareholders and/or their proxies representing 9,212,340,415 shares or 84.86% of the total shares with voting rights issued by the Company, totaling 9,212,340,215 shares.

At the EGMS, shareholders or their proxies were given the opportunity to ask questions related to the the agenda. No questions were asked.

The EGMS was attended by members of the BOC and the BOD of the Company, namely Anika Faisal (Commissioner), Kharim Indra Gupta Siregar (President Director), and Arief Harris Tandjung (Deputy President Director). The EGMS was officially opened and chaired by Anika Faisal, Commissioner.

Stages of Implementation of EGMS

Implementation Plan Submission Date
26 August 2020

Announcement Date
27 August 2020

Shareholders Registration Date
10 September 2020

Summons Date
11 September 2020

Implementation Date
5 October 2020

Resolutions Submission Date
7 October 2020

Mata Acara dan Keputusan RUPSLB

Agenda and Resolutions of EGMS

Mata Acara Agenda	Keputusan Resolution
Mata Acara 1 Item 1	
<p>Persetujuan atas Penyesuaian Modal Dasar Perseroan atas Hasil Pelaksanaan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD 1) serta Perubahan dan Pernyataan Kembali Anggaran Dasar Perseroan sesuai Peraturan OJK (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.</p> <p>Approval of the Adjustment of the Company's Authorized Capital in relation to the Proceeds from the Implementation of Capital Increase with Pre-Emptive Rights (PMHMETD 1) as well as Amendments and Restatement of the Company's Articles of Association in accordance with the OJK Regulation (POJK) No. 15/POJK.04/2020 on Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui Penyesuaian Modal Dasar Perseorangan atas Hasil Pelaksanaan Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD 1) sehingga mengubah pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseorangan mengenai modal dasar menjadi sebesar Rp4.000.000.000.000 dan serta menyetujui Perubahan dan Pernyataan Kembali Anggaran Dasar Perseroan untuk menyesuaikan dengan Peraturan OJK (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. <p>Approve the Adjustment of Individual Authorized Capital for the Proceeds from the Implementation of Capital Increase with Pre-emptive Rights (PMHMETD 1) so as to amend Article 4 paragraph 1 of the Individual Articles of Association stipulating the authorized capital to be Rp4,000,000,000,000 and as well as approve the Amendments and Restatement of the Articles of Association of the Company to comply with the OJK Regulation (POJK) No. 15/POJK.04/2020 on Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.</p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan ini memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri, dengan hak substitusi untuk bertindak untuk atas nama Perseroan untuk menyatakan hasil Keputusan ini dalam akta notaris, dan selanjutnya untuk melakukan segala hal yang tepat, dipersyaratkan atau diperlukan untuk menjalankan tujuan dan maksud dari Keputusan ini dan pelaksanaannya. <p>Authorize the BOD of the Company collectively and individually, with the right of substitution to act on behalf of the Company to state this Resolution in a Notarial Deed, and thereafter to perform all things required or necessary to carry out the purpose and intent of this resolution and the implementation thereof.</p>
<p>Pengambilan suara: Voting results:</p> <ol style="list-style-type: none"> Suara Setuju Agree: 9.212.340.215 (99,99%) Suara Tidak Setuju Disagree: - Suara Abstain Abstain: 200 (0,00%) <p>Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak</p> <p>Mechanism of Decision-making: Majority of Votes</p>	
<p>Realisasi/Tindak Lanjut: Telah direalisasikan pada tahun 2020</p> <p>Implementation/Follow Up: Fully implemented in 2020</p>	



Mata Acara Agenda

Keputusan Resolution

Mata Acara 2 Item 2



Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan penambahan modal Perseroan dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang diatur berdasarkan POJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana diubah dengan POJK No. 14/POJK.04/2019 tentang Perubahan atas POJK No. 32/POJK.04/2015 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.



Approval of the Company's plan to increase the Company's capital by granting Pre-emptive Rights (HMETD) in accordance with the procedures and provisions stipulated in POJK No. 32/POJK.04/2015 on Capital Increase for Public Companies by Providing Pre-emptive Rights as amended by POJK No. 14/POJK.04/2019 on the Amendment to POJK No. 32/POJK.04/2015 on Capital Increase for Public Companies Through Issuance of Pre-emptive Rights.

1. Menyetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dengan memberikan HMETD untuk mengeluarkan sebanyak-banyaknya 3.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,00 per saham, yang akan dilaksanakan setelah diperoleh pernyataan efektif dari OJK atas pernyataan pendaftaran.

Approve the additional issued and paid-up capital of the Company by granting HMETD to issue a maximum of 3,000,000,000 shares with a nominal value of Rp100.00 per share, which will be implemented after obtaining an effective statement from OJK on the registration statement.

2. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi, baik sebagian maupun seluruhnya, kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan hasil realisasi atau pelaksanaan pengeluaran atau penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) dan penegasan kembali atas peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebagai realisasi dari pelaksanaan PUT II, dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PUT Perseroan, antara lain meliputi:

Agree to grant authority and power with substitution rights, either partially or wholly, to the Company's BOC to declare the results of the implementation of issuance of shares in the context of Limited Public Offering (LPO) and reaffirmation of the increase in authorized capital, issued and paid-up capital of the Company as the realization of the implementation of LPO II, and authorizes the Board of Directors of the Company to carry out all necessary actions in connection with the LPO of the Company, including among others:

- a. Menentukan kepastian jumlah saham yang dikeluarkan dalam rangka PUT II,

Determining the actual number of shares issued in the context of LPO II,

- b. Menentukan harga pelaksanaan dalam rangka PUT II,

Determining the exercise price in the context of LPO II,

- c. Menentukan kepastian penggunaan dan hasil PUT II,

Determining the certainty of use and results of LPO II,

- d. Menentukan kepastian jadwal,

Determining the schedule,

- e. Menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan dalam rangka PUT II, termasuk dokumen-dokumen sehubungan dengan pernyataan pendaftaran untuk diajukan ke OJK,

Signing the required documents for LPO II, including documents in connection with the registration to be submitted to OJK,

- f. Menegosiasikan dan menandatangani perjanjian-perjanjian lainnya terkait dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang dianggap baik untuk Perseroan oleh Direksi Perseroan,

Negotiating and signing other agreements related to terms and conditions deemed good for the Company by the Company's BOD,

- g. Menitipkan saham Perseroan dalam penitipan kolektif pada Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai dengan peraturan KSEI,

Placing the Company's shares in collective custody at the Indonesian Central Securities Depository (KSEI) in accordance with KSEI regulations,

- h. Mencatatkan seluruh saham Perseroan yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada BEI,

Listing all of the Company's shares that have been issued and fully paid-up on the IDX,

- i. Melakukan tindakan-tindakan lain yang diperlukan dan/atau disyaratkan guna melaksanakan PUT II.

Carrying out other actions that are necessary and/or required to implement LPO II.

Mata Acara Agenda	Keputusan Resolution
Pengambilan suara: Voting results:	
1. Suara Setuju Agree: 9.212.340.215 (99,99%)	
2. Suara Tidak Setuju Disagree: -	
3. Suara Abstain Abstain: 200 (0,00%)	
Pengambilan Keputusan: Suara Terbanyak	
Mechanism of Decision-making: Majority of Votes	
Realisasi/Tindak Lanjut: Penawaran Umum Terbatas II akan selesai pada April 2021	
Implementation/Follow Up: Limited Public Offering II will be completed in April 2021	

Tindak Lanjut Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

Bank telah merealisasikan hasil keputusan RUPST yang diselenggarakan pada 15 Mei 2019 dan RUPSLB yang diselenggarakan pada 30 September 2019. Hasil keputusan kedua RUPS tersebut telah dilaporkan kepada OJK dan diumumkan pada situs web Bank (www.jago.com) dan situs BEI (www.idx.co.id). Berikut adalah ringkasan hasil keputusan RUPS Tahunan dan RUPSLB tahun 2019 beserta informasi akan tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank:

1. RUPST tanggal 15 Mei 2019

Seluruh keputusan telah disahkan dalam Akta No. 24 tanggal 15 Mei 2019, dibuat oleh Rusnaldy, SH, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, dan dilaksanakan sepenuhnya.

2. RUPSLB tanggal 30 September 2019

Seluruh keputusan telah disahkan dalam Akta No. 14 tanggal 30 September 2019, dibuat oleh Andalia Farida, S.H., M.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat, dan dilaksanakan sepenuhnya.

Follow-Up to the Previous Year's GMS Resolution

The Bank has realized the results of the resolutions of the AGMS held on 15 May 2019 and the EGMS held on 30 September 2019. The resolutions of both GMS had been reported to OJK and announced on the Bank's website (www.jago.com) as well as on IDX website (www.idx.co.id). The following is a summary of the resolutions of the 2019 AGMS and EGMS along with information on follow-up actions taken by the Bank:

1. AGMS on 15 May 2019

All resolutions had been ratified in Deed No. 24 dated 15 May 2019, drawn by Rusnaldy, SH, Notary in South Jakarta, and implemented accordingly.

2. EGMS on 30 September 2019

All resolutions had been ratified in Deed No. 14 on 30 September 2019, made by Andalia Farida, S.H., M.H., Notary in Central Jakarta, and implemented accordingly.



Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan tata kelola perusahaan dalam setiap usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
5. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi satuan kerja internal audit, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau badan otoritas lainnya.

Tugas dan tanggung jawab Komisaris Utama antara lain:

1. Memimpin Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas-tugas pengawasan.
2. Memimpin rapat Dewan Komisaris dan RUPS.
3. Menerima laporan-laporan dari Komite-Komite tingkat Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Terhadap pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pedoman dan Tata tertib Kerja Dewan Komisaris dikaji terakhir kali pada 11 Juni 2020.

BOC Duties and Responsibilities

The BOC has the following duties and responsibilities, including:

1. Ensuring the implementation of corporate governance in every business activity of the Bank at all levels of the organization.
2. Supervising the implementation of duties and responsibilities of the BOD, as well as providing advice to the BOD.
3. Directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies.
4. Taking sufficient time to carry out all the duties and responsibilities optimally.
5. Ensuring that the BOD follow up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditors, results of supervision by OJK and/or results of supervision by other authorities.

The duties and responsibilities of the President Commissioner include:

1. Leading the BOC in carrying out supervisory duties.
2. Chairing BOC meetings and GMS.
3. Receiving reports from BOC Committees.

BOC Charter

In carrying out their duties and responsibilities, members of the BOC are guided by the BOC Charter. The Charter is periodically updated and enhanced by referring to the latest developments in the prevailing rules and regulations. The latest review of the BOC Charter was carried out on 11 June 2020.

Komposisi dan Keberagaman Anggota Dewan Komisaris

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS kelima setelah tanggal pengangkatan.

Penetapan komposisi Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan agama.

Susunan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date
1.	Jerry Ng	Komisaris Utama President Commissioner	18 Maret March 2020
2.	Anika Faisal	Komisaris Commissioner	18 Maret March 2020
3.	Susilo Tedjaputera	Komisaris Independen Independent Commissioner	10 Juni June 2019
4.	Teguh Dartanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	18 Maret March 2020

Jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 4 orang dan tidak melebihi jumlah anggota Direksi yaitu 5 orang. Sebanyak 2 dari 4 orang atau 50% anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen. Seluruh anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Kebijakan Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Kebijakan nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi diterapkan dalam pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang selanjutnya disampaikan dalam RUPS.

BOC Composition and Diversity of Members

The appointment of members of the BOC is carried out by the GMS pursuant to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee and is valid from the date stipulated in the GMS and ends at the closing of the fifth GMS after the date of appointment.

The composition of the BOC is determined by taking into account the Bank's business needs and complexity. The composition of the BOC is based on the diversity of expertise, professional experience, and background, to support the effectiveness of the implementation of the BOC's duties, irrespective of their gender, ethnicity, race, or religion.

BOC Composition

The composition of the BOC as at 31 December 2020 was as follows:

The BOC consists of 4 members. This number does not exceed the number of members of the BOD, i.e., five. Two out of the 4 members or 50% of the members of the BOC are Independent Commissioners. All members of the BOC are Indonesian citizens and domiciled in Indonesia.

Policy of Nomination of BOC and BOD Members

The policy of nomination of BOC and BOD members is implemented in the context of selecting and/or replacing members of the BOC and the BOD, which will then be conveyed at the GMS.



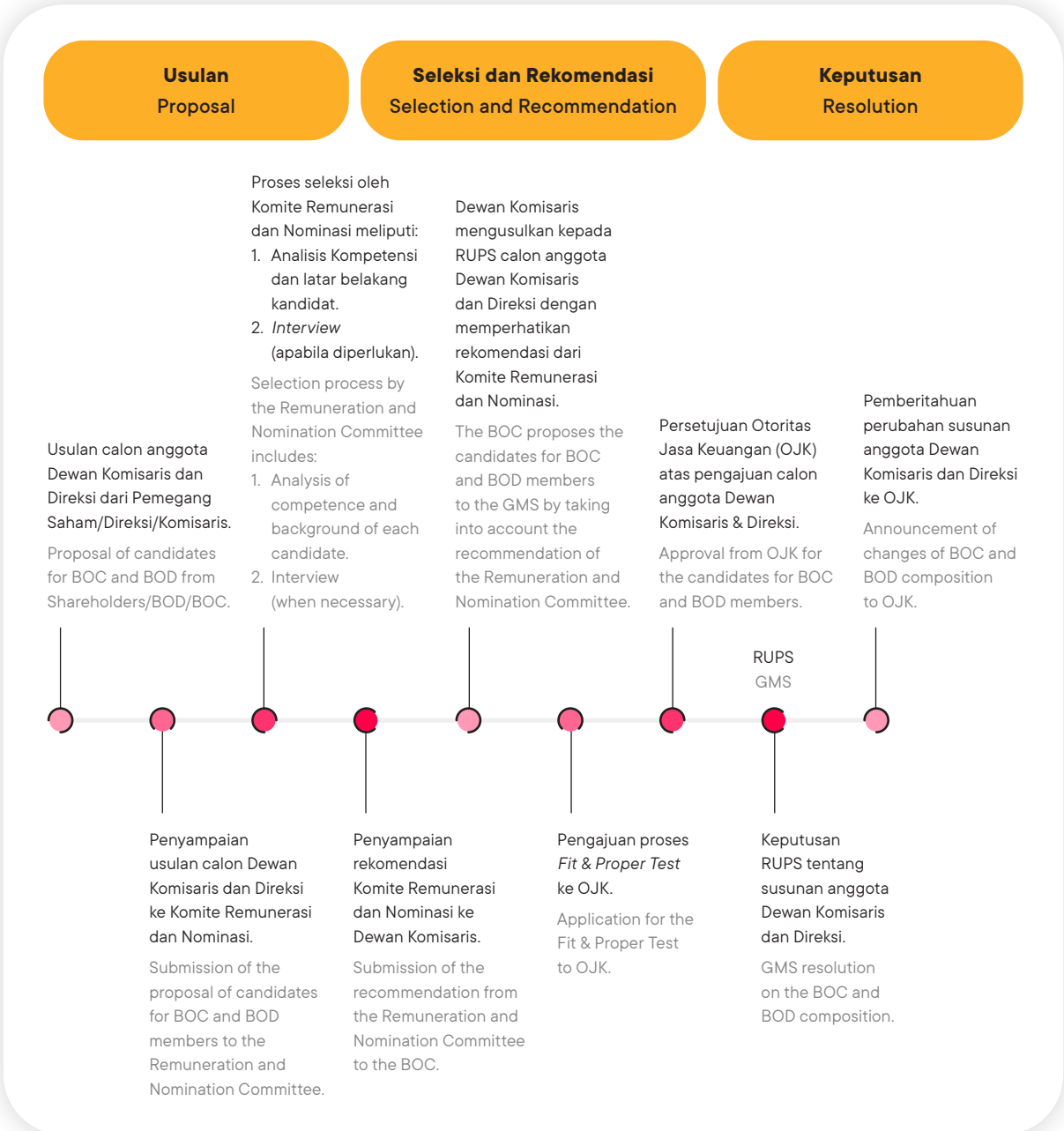
Proses seleksi kandidat dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi, yang akan mempertimbangkan kompetensi, dan pengalaman professional mereka, serta keberagaman komposisi Dewan Komisaris, tanpa membeda-bedakan ras, etnis, jenis kelamin, dan agama.

The candidate selection process is carried out by the Remuneration and Nomination Committee, which will then consider the candidates' competence and professional experience, as well as diversity of the BOC composition, irrespective of their race, ethnicity, gender, or religion.



Komite Remunerasi dan Nominasi mengusulkan kandidat yang terpilih kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dan pengesahan dalam RUPS. Berikut adalah alur proses nominasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi:

The Remuneration and Nomination Committee proposes the selected candidates to the BOC for approval and ratification at the GMS. The following is the flow of the nomination process for members of the BOC and BOD:



Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib menjalani Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebelum menjalankan tugas. Pengurus Bank wajib memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan. Per 31 Desember 2020, seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi persyaratan lulus penilaian kemampuan dan kepatutan OJK.

Anggota Independen Dewan Komisaris

Bank telah memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan independensi Dewan Komisaris:

1. Anggota Dewan Komisaris telah memenuhi jumlah, komposisi, kriteria dan independensi sesuai ketentuan Bank Indonesia, jumlah anggota Dewan Komisaris 50% adalah Komisaris Independen. Komisaris Independen telah memenuhi kriteria independensi berdasarkan peraturan OJK.
2. Penggantian dan pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.
3. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
4. Tidak terdapat rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sesuai ketentuan dalam Peraturan OJK.

Di dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Peran Komisaris Independen sangat penting khususnya fungsi pengawasan terhadap kinerja Direksi, mencegah benturan kepentingan, serta meningkatkan independensi dan objektivitas.

Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Fit and Proper Test

In accordance with applicable regulations, BOC and BOD members are required to undergo a Fit and Proper Test before carrying out their duties. The Bank's management must meet the requirements for integrity, competence, and financial reputation. As at 31 December 2020, all members of the BOC and BOD had passed the OJK's fit and proper test.

Independent Members of the BOC

The Bank has complied with the prevailing laws and regulations that pertain to the independent members of the BOC:

1. Members of the BOC have met the number, composition, criteria and independence according to Bank Indonesia regulations, the number of members of the BOC is 50% Independent Commissioners. The Independent Commissioners have met the independence criteria based on OJK regulations.
2. Replacement and appointment of members of the BOC has taken into account the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee.
3. Each member of the BOC has no family relationship up to the second degree with other members of the BOC and/or members of the BOD.
4. There are no concurrent positions for members of the BOC as stipulated in the OJK Regulations.

In carrying out the duties and responsibilities of the BOC, the role of the Independent Commissioners is chiefly important, especially the function of supervising the performance of the BOD, preventing conflicts of interest, and enhancing independence and objectivity.

Every Independent Commissioner must meet the following requirements:

1. Has no financial, management, share ownership and/or family relationship with members of the BOC, BOD and/or controlling shareholder or relationship with the Bank, which may affect their ability to act independently.



2. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu satu tahun terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
3. Tidak memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank;
4. Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank; dan
5. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.



Orientasi

Bank memastikan setiap anggota Dewan Komisaris yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan.

Laporan Pengawasan dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah secara aktif mengawasi pengelolaan dan operasional Bank serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola pada seluruh aktivitas Bank. Pengawasan difokuskan kepada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pengawasan dilakukan secara langsung melalui pemantauan terhadap tindak lanjut atas rekomendasi Dewan Komisaris kepada Direksi, maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

Selama tahun 2020, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis Bank antara lain:

1. Kajian atas kinerja keuangan Bank.
2. Melalui Komite Pemantau Risiko, telah dilakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan.

2. Is not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the Bank's activities within the last one year, except for re-appointment as an Independent Commissioner for the subsequent period;
3. Does not own shares, either directly or indirectly, in the Bank;
4. Has no affiliation with the Bank, members of the BOC, members of the BOD, or major shareholders of the Bank; and
5. Does not have a business relationship, either directly or indirectly, related to the Bank's business activities.

Orientation

The Bank ensures that each new member of the BOC receives all necessary information related to the Company to be able to execute their duties and responsibilities. The Corporate Secretary is in charge of providing the necessary information.

BOC's Supervisory Report and Recommendation

The BOC actively supervises the management and operations of the Bank and provides advice to the BOD. The BOC continues to supervise to ensure the implementation of governance in all activities of the Bank. Supervision is focused on achieving business targets by taking into account proper risk management and compliance with applicable regulations.

Supervision is carried out directly through monitoring of follow-ups on recommendations from the BOC to the BOD, as well as through established committees.

In 2020, the BOC has supervised strategic aspects of the Bank, including:

1. Reviewed the Bank's financial performance.
2. Through the Risk Monitoring Committee, a review of risk management, adequacy of the internal control system and implementation of a compliance culture was carried out.

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 3. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan Internal Audit dan eksternal dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit. 4. Persetujuan atas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. 5. Persetujuan atas revisi Rencana Bisnis Bank (RBB) 2020–2022. 6. Mengkaji dan menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021–2023 dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). 7. Pemantauan penerapan tata kelola dan manajemen risiko. 8. Persetujuan Rencana Kerja Tahunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. 9. Pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank – RBBR, penerapan APU-PPT, dan penerapan manajemen risiko. | <ol style="list-style-type: none"> 3. Ensured that the BOD has followed up on Internal Audit and external findings and recommendations from the Internal Audit through the Audit Committee. 4. Approved the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee in determining the remuneration of members of the BOC and the BOD. 5. Approved the revised the Bank Business Plan (RBB) for 2020–2022. 6. Reviewed and approved the RBB for 2021–2023 and the Sustainable Finance Action Plan (RAKB). 7. Monitored the implementation of corporate governance and risk management. 8. Approved the Annual Work Plan of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. 9. Monitored the implementation of governance and compliance with the applicable regulations, including financial ratios, Bank Soundness Level – RBBR, implementation of AML-CFT, and application of risk management. |
|--|---|

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris Mengundang Direksi

Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi berjalan sesuai jadwal dan agenda rapat yang telah ditetapkan. Bahan rapat serta risalah rapat telah didistribusikan kepada para peserta rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan secara berkala dengan Direksi sebagai bagian dari fungsi pengawasan yang efektif terhadap aspek strategis, keuangan, operasi, sistem pengendalian internal, kepatuhan, manajemen risiko dan tata kelola.

Rapat dihadiri baik secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi oleh para anggota Dewan Komisaris. Selama tahun 2020, rapat Dewan Komisaris telah dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris (4 kali dari total 4 pertemuan), dengan tingkat kehadiran mayoritas anggota Dewan Komisaris lebih dari 75%.

Pengambilan keputusan rapat dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Selama tahun 2020, tidak terdapat *dissenting opinion* dalam keputusan rapat yang diselenggarakan.

BOC Meetings and Meetings of the BOC Inviting the BOD

BOC meetings and meetings of the BOC inviting the BOD take place in accordance with the predetermined meeting schedule and agenda. Meeting materials and minutes of the meetings are distributed to the meeting participants and are well documented.

The BOC convenes regular meetings with the BOD as part of its effective supervisory function on the strategic, financial, operational, internal control systems, compliance, risk management and governance aspects.

Meetings are attended both physically and via teleconferencing by the BOC members. In 2020, the BOC meetings were attended physically by all BOC members (4 out of 4 meetings), with the attendance rate of the majority of the members of the BOC exceeding 75%.

Meeting resolutions are made by deliberation and consensus. In 2020, there were no dissenting opinions in the resolutions of the meetings.



Kebijakan Rapat

Kebijakan rapat tercantum dalam Pedoman dan Tertib Kerja Dewan Komisaris yaitu antara lain:

1. Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
2. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
3. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
4. Dewan Komisaris harus menjadwalkan rapat untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
5. Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama atau dalam hal berhalangan, oleh Komisaris lain yang ditunjuk di dalam rapat tersebut.
6. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
7. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
8. Segala keputusan yang diputuskan secara sah dalam Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
9. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam Rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.



Meeting Policy

Meeting policy is stipulated contained in the BOC Charter, and it consists of, among others:

1. BOC meetings must be held regularly at least 1 (one) time in 2 (two) months.
2. BOC meetings must be attended by all members of the BOC physically at least 2 (two) times a year.
3. The BOC must hold a meeting with the BOD on a regular basis at least 1 (one) time in 4 (four) months.
4. The BOC must schedule a meeting for the following year before the end of the current financial year.
5. BOC meetings are chaired by the President Commissioner or in the event of their absence, by another Commissioner appointed at the meetings.
6. Resolutions in the BOC meetings are made based on deliberation for consensus.
7. Should consensus fail to be achieved, resolution is obtained based on majority of votes.
8. All resolutions legally obtained in the BOC meetings are binding on all members of the BOC.
9. Dissenting opinions that arise in the BOC meetings must be clearly stated in the minutes along with the reasons for such dissenting opinions.

Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

BOC Members' Attendance in Meetings

Komisaris Commissioner	Rapat Dewan Komisaris* BOC Meeting	%	Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi BOC – BOD Joint Meeting	%
Jerry Ng	4/4	100	4/4	100
Anika Faisal	4/4	100	4/4	100
Susilo Tedjaputera	4/4	100	4/4	100
Teguh Dartanto	4/4	100	4/4	100

* Sampai dengan 31 Desember 2020, Dewan Komisaris telah mengambil 17 Keputusan Sirkuler.

Up to 31 December 2020, the BOC had made 17 Circular Decisions.

Agenda Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi

Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap aspek-aspek strategis Bank antara lain:

1. Kajian atas kinerja keuangan Bank;
2. Melalui Komite Pemantau Risiko, telah dilakukan kajian terhadap manajemen risiko, kecukupan sistem pengendalian internal dan penerapan budaya kepatuhan;
3. Memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan Internal Audit dan eksternal dan rekomendasi dari Internal Audit melalui Komite Audit;
4. Dewan Komisaris senantiasa melakukan pemantauan penerapan tata kelola dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku antara lain rasio keuangan, Tingkat Kesehatan Bank - RBBR, penerapan APU-PPT dan penerapan manajemen risiko.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar serta kebijakan internal Bank.

Penilaian kinerja dilakukan secara *self-assessment* setiap tahun untuk menilai kinerja Dewan Komisaris secara kolegal.

Self-assessment kinerja anggota Dewan Komisari paling sedikit memuat penerapan Tata Kelola Perusahaan dalam setiap usaha Bank, dan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.

Agendas of BOC Meetings and BOC-BOD Joint Meeting

The BOC has supervised the strategic aspects of the Bank, among others:

1. Review of the Bank's financial performance;
2. Review of risk management implementation, the adequacy of the internal control system and the implementation of a compliance culture through the Risk Monitoring Committee;
3. Ensure that the BOD has followed up on Internal Audit and external findings and recommendations from Internal Audit through the Audit Committee;
4. The BOC continuously monitors the implementation of good corporate governance and compliance with the prevailing regulations, including financial ratios, Bank Soundness Level – RBBR, AML-CFT implementation and risk management implementation.

BOC Performance Assessment

The BOC performance assessment is carried out based on a predetermined criteria by taking into account the duties and responsibilities in accordance with the applicable regulations and the Bank's Articles of Association and internal policies.

Performance assessment is carried out via self-assessment on an annual basis, to assess the performance of the BOC collegially.

The self-assessment of the performance of BOC members includes at least the implementation of Corporate Governance in every business activity of the Bank, and supervision of the implementation of the duties and responsibilities of the BOD.



Penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Komisaris Utama setiap tahun berdasarkan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

The performance assessment of BOC members is carried out by the President Commissioner on an annual basis, in consideration of the duties and responsibilities of the BOC.



Hasil penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi Komite Remunerasi dan Nominasi dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris serta sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun struktur remunerasi Dewan Komisaris.

The results of the performance assessment of the BOC members become one of the considerations for the Remuneration and Nomination Committee in providing recommendations to the BOC to re-appoint members of the BOC as well as consideration for preparing the remuneration structure for the BOC.



Kinerja Dewan Komisaris dilaporkan kepada pemegang saham di dalam RUPS yang dituangkan dalam Laporan Tahunan.

BOC performance is reported to the shareholders at the GMS, as outlined in the Annual Report.



Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris

Performance Assessment of BOC Committees

Selama tahun 2020, komite di bawah pengawasan Dewan Komisaris telah menjalankan tugas pengawasannya dengan baik melalui rapat berkala dengan Direksi untuk memastikan kinerja Bank, penerapan manajemen risiko, kepatuhan, tata kelola dan pengendalian internal.

In 2020, the Committees under the supervision of the BOC had carried out their supervisory duties properly through regular meetings with the BOD to ensure the Bank's performance, implementation of risk management, compliance, governance, and internal control.



Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

BOC Competence Enhancement

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi dan seminar strategis di tahun 2020, antara lain:

In order to enhance their competence and support the implementation of their duties and responsibilities, BOC members participated in various training programs, strategic conferences, and seminars in 2020, including:

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris Tahun 2020

BOC Competence Enhancement in 2020

Acara Event	Penyelenggara Organizer	Waktu dan Tempat Time and Venue
Awareness Cyber Security & BCM & Crisis Management	Xynersis	6 Mei May 2020, Webinar
Executive Overview of Islamic Bank	LPPI	5, 10, 11 & 12 Juni June 2020, Webinar

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan pemegang saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS, dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi.

Dalam menetapkan remunerasi setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Bank mempertimbangkan kinerja secara umum, evaluasi kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi, kewajaran di kalangan pelaku industri perbankan, dan kemampuan finansial Bank. Kinerja Bank, sebagai salah satu faktor penentuan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, tercermin pada tingkat kesehatan bank dan kinerja keuangan.

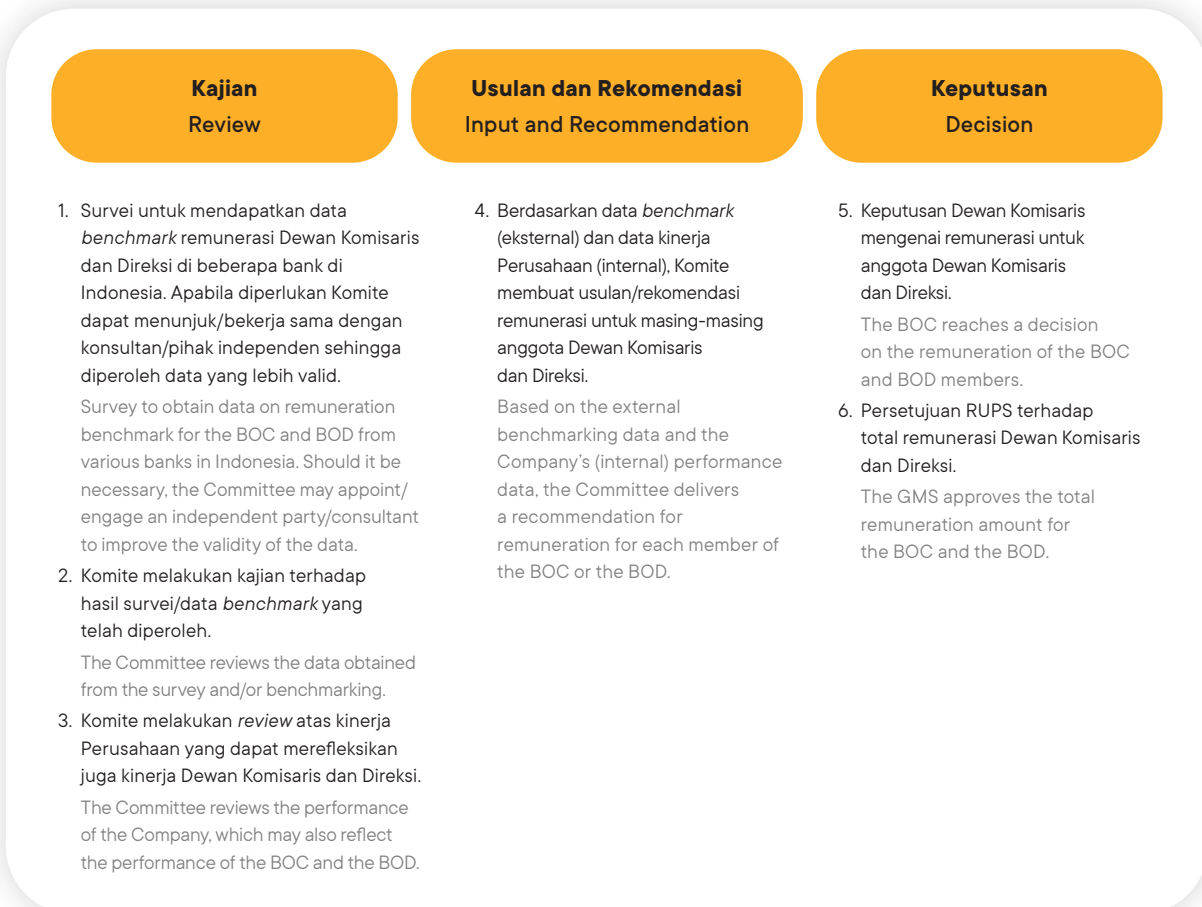
Alur proses remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Remuneration of the BOC and BOD

Determination of remuneration and other facilities for members of the BOD and the BOC refers to the shareholders' decision as stipulated in the GMS, with due observance of the recommendations from the Remuneration and Nomination Committee.

In determining the remuneration of each BOD or BOC member, the Bank considers their general performance, performance evaluation of each BOC or BOD member, fairness among its peers in the banking industry, and the Bank's financial ability. The Bank's performance, which is used as one of the factors in determining the remuneration of the BOC and BOD members, is reflected in the Bank's soundness level and financial performance.

The remuneration process for BOC and BOD members follows this flowchart below:



Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2020

BOC and BOD Remuneration in 2020

No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Benefits	Jumlah yang Diterima (Bruto) dalam 1 Tahun Amount Received (Gross) in 1 Year			
		Dewan Komisaris BOC		Direksi BOD	
		Jumlah Anggota per 31 Des 2020 Number of Members as at 31 Dec 2020	Rp Juta Rp million	Jumlah Anggota per 31 Des 2020 Number of Members as at 31 Dec 2020	Rp Juta Rp million
1.	Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura Salaries, bonuses, fixed allowances, performance bonus, and other facilities in cash	4	2.038	5	11.307
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dsb.) yang: Other facilities (including housing, health insurance, etc.) that:		-		-
	a. Dapat dimiliki May be owned		-		-
	b. Tidak dapat dimiliki May not be owned		-	1	600
	Total		2.038		11.907

Distribusi Remunerasi

Remuneration Distribution

Jumlah Remunerasi dan Fasilitas Lainnya yang Diterima per Orang dalam 1 Tahun Amount of Remuneration and Other Benefits Received per Person in 1 Year	Jumlah Anggota Dewan Komisaris yang Menerimanya Number of BOC Members Receiving the Amount	Jumlah Anggota Direksi yang Menerimanya Number of BOD Members Receiving the Amount
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	-	5
Di atas Rp1 miliar sampai dengan Rp2 miliar Above Rp1 billion up to Rp2 billion	-	-
Di atas Rp500 juta sampai dengan Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 billion	2	-
Di bawah Rp500 juta Below Rp500 million	2	-

Rasio-Rasio Remunerasi per 31 Desember 2020*

Remuneration Ratios as at 31 December 2020*

Rasio Ratio	Nilai Value
Upah tertinggi terhadap upah terendah untuk karyawan Highest to lowest salary for employees	56,6
Upah tertinggi terhadap upah terendah untuk Direktur Highest to lowest salary for Director level	2,7

Rasio Ratio	Nilai Value
Upah tertinggi terhadap upah terendah untuk Komisaris Highest to lowest salary for Commissioner level	2,2
Upah tertinggi untuk Direktur terhadap upah tertinggi untuk karyawan Highest salary for Director level to highest salary for employees	1,4

* Berdasarkan upah bruto bulanan Based on gross monthly salary

Kepemilikan Saham Bank oleh Anggota Dewan Komisaris

BOC Members' Ownership of the Bank's Shares

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Bank yang Dimiliki Number of Shares of the Bank Owned	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Jerry Ng	Komisaris Utama President Commissioner	0	0%
Anika Faisal	Komisaris Commissioner	0	0%
Susilo Tedjaputera	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0%
Teguh Dartanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0%

Per posisi 31 Desember 2020, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham mencapai 5% di Bank dan di bank-bank lain, lembaga keuangan lain atau perusahaan yang berdomisili di Indonesia maupun di luar negeri. Setiap anggota Dewan Komisaris disyaratkan untuk segera mengungkapkan setiap rencana transaksi terkait kepemilikan saham kepada Perseroan atau Sekretaris Perusahaan.

As at 31 December 2020, no BOC members owned shares of up to 5% in the Bank or in other banks, other financial institutions, or companies domiciled in Indonesia or abroad. Each BOC member is required to immediately disclose any planned transactions related to share ownership to the Company or the Corporate Secretary.

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga

Jerry Ng, Komisaris Utama, merupakan pemegang saham pengendali Bank melalui MEI.

Anika Faisal, Komisaris, memiliki hubungan keuangan dengan pemegang saham Bank.

Anggota Dewan Komisaris lainnya tidak ada yang memiliki hubungan keuangan atau keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

Financial and Familial Relationships

Jerry Ng, President Commissioner, is the controlling shareholder of the Bank via MEI.

Anika Faisal, Commissioner, has financial ties with a shareholder of the Bank.

None of the other BOC members have financial or familial ties up to the second degree with the BOC members, the BOD members, and/or controlling shareholders of the Bank.



Direksi

Board of Directors



Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Internal Audit, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.



Ruang Lingkup dan Pembagian Tugas Anggota Direksi

Direktur Utama:

1. Mengoordinasikan pelaksanaan kepengurusan Bank sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS berdasarkan peraturan yang berlaku.
2. Bersama-sama Wakil Direktur Utama, mengoordinasikan, mengarahkan kebijakan strategis dan mengawasi direktur bidang agar pelaksanaan tugasnya efektif dan efisien.

Wakil Direktur Utama:

1. Membantu fungsi Direktur Utama dalam mengoordinasikan dan mengarahkan kebijakan strategis kepada Pejabat Eksekutif di bawah koordinasinya.
2. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi dalam bidang Keuangan dan Strategi termasuk target finansial jangka pendek, menengah, dan panjang secara komprehensif.
3. Mengoordinasikan dan memberikan arahan strategis terkait pendanaan Bank.
4. Mengarahkan dan mengoordinasikan penyusunan Rencana Bisnis Bank serta aksi korporasi.

BOD Duties and Responsibilities

The BOD has the following duties and responsibilities, including:

1. Assuming full responsibility for the implementation of the management of the Bank.
2. Managing the Bank in accordance with their authorities and responsibilities as stipulated in the Articles of Association and appropriate regulations.
3. Conducting the principles of corporate governance in every business activity of the Bank at all levels of the organization.
4. Following up on audit findings and recommendations from the internal Audit work unit, external auditors, results of supervision by the OJK and/or results of supervision by other authorities.

Scope and Distribution of Duties of BOD Members

President Director:

1. Coordinating the management of the Bank as stipulated in the Articles of Association and resolutions of the GMS based on the prevailing regulations.
2. Together with the Deputy President Director, coordinating, directing strategic policies and supervising directors of the various areas so that their tasks are run effectively and efficiently.

Deputy President Director:

1. Assisting the role of the President Director in coordinating and directing strategic policies to the Executive Officers under their coordination.
2. Leading and directing the policies and strategies in the areas of Finance and Strategy including the short, medium, and long term financial targets in a comprehensive manner.
3. Coordinating and providing strategic direction related to the Bank's funding.
4. Directing and coordinating the formulation of the Bank Business Plan and corporate actions.

Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank serta mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
2. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Mengoordinasikan implementasi kebijakan dan strategi dalam bidang manajemen risiko dan memberikan arahan strategis terkait penerapan manajemen risiko.

Direktur Bisnis:

1. Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi untuk mencapai target finansial yang telah ditetapkan.
2. Mengoordinasikan dan memberikan arahan strategis terkait pendanaan Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi berpedoman pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi. Terhadap pedoman tersebut secara berkala dilakukan pengkinian dan penyempurnaan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi telah dilakukan kajian terakhir pada 11 Juni 2020.

Komposisi dan Keberagaman Anggota Direksi

Pengangkatan anggota Direksi dilakukan oleh RUPS berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan berlaku sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS serta berakhir pada saat ditutupnya RUPS kelima setelah tanggal pengangkatan.

Penetapan komposisi Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. Komposisi Direksi didasarkan pada keahlian, pengalaman

Risk Management and Compliance Director:

1. Formulating strategies to encourage the creation of a Compliance Culture within the Bank, and proposing the compliance policy or principles to be established by the BOD.
2. Ensuring that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities carried out by the Bank are in accordance with the prevailing laws and regulations.
3. Coordinating the implementation of policies and strategies in the area of risk management and providing strategic direction related to risk management.

Business Director:

1. Leading and directing policies and strategies to achieve the determined financial targets.
2. Coordinating and providing strategic direction related to the Bank's funding.

BOD Charter

In carrying out their duties and responsibilities, members of the BOD are guided by the BOD Charter. The Charter is periodically updated and enhanced by referring to the latest developments in the prevailing rules and regulations. The latest review of the BOD Charter was carried out on 11 June 2020.

BOD Composition and Diversity of Members

The appointment of members of the BOD is carried out by the GMS pursuant to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee and is valid from the date stipulated in the GMS and ends at the closing of the fifth GMS after the date of appointment.

The composition of the BOD is determined by taking into account the Bank's business needs and complexity. The composition of the BOD is based on the diversity of expertise,



profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi, tanpa membedakan jenis kelamin, suku, ras, dan agama.

professional experience, and background, to support the effectiveness of the implementation of the BOD's duties, irrespective of their gender, ethnicity, race, or religion.



Susunan Direksi

Susunan Direksi per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Komposisi Direksi per 31 Desember 2020

BOD Composition as at 31 December 2020

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Efektif Effective Date
1.	Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur Utama President Director	18 Maret March 2020
2.	Arief Harris Tandjung	Wakil Direktur Utama Deputy President Director	18 Maret March 2020
3.	Tjit Siat Fun	Direktur Kepatuhan Compliance Director	18 Maret March 2020
4.	Peterjan Van Nieuwenhuizen	Direktur Director	18 Maret March 2020
5.	Deddy Triyana	Direktur Director	3 Juli July 2019

BOD Composition

The composition of the BOD as at 31 December 2020 was as follows:

Kebijakan Nominasi Direksi

Kebijakan yang berlaku di Bank dalam menjalankan proses nominasi anggota Direksi dijelaskan pada bagian sebelumnya, yang berjudul "Kebijakan Nominasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi" dalam Laporan Tahunan ini.

Policy of Nomination of BOD Members

The prevailing policy in the Bank that governs the nomination process of BOD members is detailed in the previous section titled "Policy of Nomination of BOC and BOD Members" in this Annual Report.

Orientasi

Direktur Utama memastikan anggota Direksi yang baru menjabat mendapatkan informasi yang diperlukan terkait Perusahaan untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sekretaris Perusahaan bertugas menyediakan informasi yang diperlukan.

Orientation

The President Director ensures that new members of the BOD receive the necessary information related to the Company to be able to carry out their duties and responsibilities. The Corporate Secretary is in charge of providing the necessary information.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi secara berkala mengadakan pertemuan untuk membahas hal-hal yang sifatnya strategis dan memerlukan pertimbangan dan persetujuan Direksi. Selama 2020, rapat Direksi telah membahas antara lain:

1. Pemantauan kinerja keuangan Bank.
2. Evaluasi kinerja unit-unit bisnis atas target yang telah ditetapkan.
3. Kajian terhadap penerapan teknologi informasi (TI) dan operasional Bank serta inisiatif di bidang TI dan operasional.
4. Persetujuan rencana strategis pada Unit Bisnis dan Unit Pendukung.
5. Kajian terhadap penerapan manajemen risiko, kepatuhan, pengendalian internal, serta pemantauan penerapan kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT) termasuk kajian terhadap peraturan/ketentuan dari regulator serta dampaknya terhadap Bank.
6. Pemantauan tindak lanjut atas temuan audit dari Auditor Internal dan Eksternal serta hasil pengawasan OJK dan otoritas lainnya.
7. Persetujuan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2021–2023.

Kebijakan Rapat

1. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, atau dalam hal berhalangan oleh Direktur lain yang ditunjuk di dalam Rapat tersebut yang tidak perlu dibuktikan pada pihak ketiga.
2. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
3. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
4. Segala keputusan yang diputuskan secara sah dalam Rapat Direksi bersifat mengikat bagi seluruh anggota Direksi.
5. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam rapat Direksi, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Execution of BOD's Duties and Responsibilities

In carrying out its duties, the BOD holds regular meetings to discuss matters that are strategic in nature and require consideration and approval from the BOD. The BOD meetings in 2020 discussed, among others:

1. Monitoring of the Bank's financial performance.
2. Evaluation of the performance of business units against the predetermined targets.
3. Review of the application of the Bank's information technology (IT) and operations as well as initiatives in IT and operational areas.
4. Approval of strategic plans in Business Units and Support Units.
5. Review of the implementation of risk management, compliance, internal control, and as monitoring of the implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) policies, including a review of the regulations/provisions from the regulators and their impacts on the Bank.
6. Monitoring of the follow-up on audit findings from Internal and External Auditors as well as the results of supervision by OJK and other authorities.
7. Approval of the Bank Business Plan (RBB) for 2021–2023.

Meeting Policy

1. The BOD meeting is chaired by the President Director, or, in the event of their absence, by another Director appointed at the Meeting, and this does not need to be proven by a third party.
2. Resolutions in the BOD meetings are made based on deliberation for consensus.
3. Should consensus fail to be achieved, resolution is obtained based on majority of votes.
4. All decisions legally obtained in the BOD meetings are binding on all members of the BOD.
5. Dissenting opinions that arise in the BOD meetings must be clearly stated in the minutes along with the reasons for such dissenting opinions.



Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

BOD Members' Attendance in Meetings

Direktur Director	Rapat Direksi BOD Meeting	%	Rapat Direksi Bersama Dewan Komisaris BOD – BOC Joint Meeting	%
Kharim Indra Gupta Siregar	35/40	87%	4/4	100
Arief Harris Tandjung	35/40	87%	4/4	100
Tjit Siat Fun	35/40	87%	2/4	50
Peterjan Van Nieuwenhuizen	35/40	87%	3/4	75
Deddy Triyana	40/40	100	2/4	50



Agenda Rapat Direksi

Pembahasan dan fokus kajian dan diskusi rapat Direksi di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan Bank,
2. Kinerja Unit Bisnis,
3. Kajian operasional,
4. Kajian teknologi informasi,
5. Kajian *People & Culture*,
6. Kajian penerapan manajemen risiko,
7. Kajian penerapan Tata Kelola Perusahaan, Kepatuhan dan APU-PPT.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan Anggaran Dasar serta kebijakan internal Bank.

Penilaian Kinerja dilakukan secara *self-assessment* setiap tahun untuk menilai kinerja Direksi secara kolejal.

Self-assessment kinerja anggota Direksi paling sedikit memuat implementasi terhadap strategi Bank secara keseluruhan, pemantauan terhadap kegiatan manajemen risiko di bidang masing-masing, dan penerapan prinsip-prinsip GCG.

Agendas of BOD Meetings

The discussion and focus of the reviews and discussions of the BOD Committee in 2020 were:

1. Bank's financial performance,
2. Business Unit performance,
3. Operational review,
4. IT review,
5. People & Culture review,
6. Risk management implementation review,
7. Corporate Governance, Compliance and AML-CFT implementation review.

BOD Performance Assessment

The BOD performance assessment is carried out based on a predetermined criteria by taking into account the duties and responsibilities in accordance with the applicable regulations and the Bank's Articles of Association and internal policies.

Performance assessment is carried out via *self-assessment* on an annual basis, to assess the performance of the BOD collegially.

The *self-assessment* of the performance of BOD members includes at least the implementation of the Bank's overall strategy, monitoring of risk management activity in every area, and implementation of the principles of GCG.

Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan masukan dari Direktur Utama.

Hasil evaluasi kinerja anggota Direksi menjadi pedoman dalam penetapan remunerasi dan nominasi anggota Direksi yang bersangkutan.

Kinerja Direksi dilaporkan kepada pemegang saham dalam RUPS yang dituangkan dalam Laporan Tahunan.

Penilaian Kinerja Komite Direksi

Selama tahun 2020, komite di bawah pengawasan Direksi telah terlibat secara aktif dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi dengan memastikan semua strategi dan inisiatif-inisiatif utama telah ditindaklanjuti.

Suksesi Direksi

People & Culture memfasilitasi proses *talent management & succession planning*, yang meliputi penilaian terhadap ketersediaan calon anggota Direksi dan potensi pengembangannya di masa depan.

Pelaksanaan suksesi Direksi dilakukan melalui identifikasi Pejabat Eksekutif yang memiliki potensi tersebut.

Pengembangan Kompetensi Direksi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, anggota Direksi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi dan seminar strategis di tahun 2020, antara lain:

Pengembangan Kompetensi Direksi Tahun 2020

BOD Competence Enhancement in 2020

Acara Event	Penyelenggara Organizer	Waktu dan Tempat Time and Venue
Awareness Cyber Security & BCM & Crisis Management	Xynersis	6 Mei May 2020, Webinar
Executive Overview of Islamic Bank	LPPI	5, 10, 11 & 12 Juni June 2020, Webinar
OKR Workshop	Product Narrative	2 Juli July 2020, Virtual

BOD members' performance assessment is carried out by the Remuneration and Nomination Committee based on the President Director's inputs.

The results of the performance assessment of the BOD members become one of the considerations for the determination of remuneration and nomination of the BOD members.

BOD performance is reported to the shareholders at the GMS, as outlined in the Annual Report.

Performance Assessment of BOD Committees

In 2020, the Committees under the supervision of the BOD had carried out their supervisory duties properly through regular meetings with the BOD to ensure the Bank's performance, implementation of risk management, compliance, governance, and internal control.

BOD Succession

People & Culture facilitates the talent management & succession planning process, whereby an assessment is carried out on the availability of prospective members of the BOD, and their potential for future development.

BOD succession is carried out through the identification of Executive Officers who possess such potential.

BOD Competence Enhancement

In order to enhance their competence and support the implementation of their duties and responsibilities, BOD members participated in various training programs, strategic conferences, and seminars in 2020, including:



Remunerasi Direksi

Kebijakan, proses penentuan, dan jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi pada tahun 2020 disajikan pada bagian sebelumnya berjudul "Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi" dalam Laporan Tahunan ini.



Kepemilikan Saham Bank oleh Anggota Direksi

BOD Members' Ownership of the Bank's Shares

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Saham Bank yang Dimiliki Number of Shares of the Bank Owned	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage
Kharim Indra Gupta Siregar	Direktur Utama President Director	0	0%
Arief Harris Tandjung	Wakil Direktur Utama Deputy President Director	46.356.300	0,43%
Tjit Siat Fun	Direktur Kepatuhan Compliance Director	0	0%
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Direktur Director	0	0%
Deddy Triyana	Direktur Director	0	0%



Per posisi 31 Desember 2020, tidak ada anggota Direksi yang memiliki saham mencapai 5% di Bank dan di bank-bank lain, lembaga keuangan lain atau perusahaan yang berdomisili di Indonesia maupun di luar negeri. Setiap anggota Direksi disyaratkan untuk segera mengungkapkan setiap rencana transaksi terkait kepemilikan saham kepada Perseroan atau Sekretaris Perusahaan.

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga

Tidak ada anggota Direksi yang memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali Bank.

BOD Remuneration

The policy, process of determination, and amount of remuneration for the BOD in 2020 are presented in a preceding section titled "Remuneration of the BOC and the BOD" in this Annual Report.

As at 31 December 2020, no BOD members owned shares of up to 5% in the Bank or in other banks, other financial institutions, or companies domiciled in Indonesia or abroad. Each BOD member is required to immediately disclose any planned transactions related to share ownership to the Company or the Corporate Secretary.

Financial and Familial Relationships

None of the BOD members have family ties up to the second degree with the BOC members, the BOD members, and/or controlling shareholders of the Bank.



Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Komite tingkat Dewan Komisaris terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko.

Setiap komite bertanggung jawab melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam pedoman dan tata tertib kerja masing-masing.

Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian internal, efektivitas pemeriksaan internal dan eksternal, serta kepatuhan Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Audit pada tanggal 11 Juni 2020.

Independensi Komite Audit

Mengacu kepada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit, anggota Komite sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota independen, yang terdiri dari Komisaris Independen dan Pihak Independen atau paling kurang terdiri dari:

1. Seorang Komisaris Independen.
2. Seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi, dan
3. Seorang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum atau perbankan.

Committees at the Board of Commissioners level consist of the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee, and the Risk Monitoring Committee.

Each committee is responsible for conducting reviews and supervision based on the duties and responsibilities set out in their respective charters.

Audit Committee

The Audit Committee is responsible to the BOC and was formed to assist the implementation of the BOC's duties related to the Bank's financial information, internal control system, effectiveness of internal and external examinations, and compliance.

Audit Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee maintains a Charter that stipulates, among others: organization, membership, independence, duties and responsibilities, authority, work ethics, meetings, reporting responsibilities, and term of office. The charter is reviewed periodically to ensure adequate coverage in accordance with the applicable regulations and the development of the Bank's business. The last review was approved by the Audit Committee members on 11 June 2020.

Audit Committee Independence

Referring to the Audit Committee Charter, the committee members shall consist of at least 3 (three) independent personnel, consisting of Independent Commissioners and Independent Parties, or at least consisting of:

1. An Independent Commissioner,
2. An independent party who has expertise in finance or accounting, and
3. An independent party who has expertise in law or banking.



Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

1. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
2. Melakukan penelaahan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, dan meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
3. Menganalisis ketaatan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank termasuk memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan.
4. Menganalisis rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit.
5. Menganalisis independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik (KAP) serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh KAP Publik dengan standar audit yang berlaku.
6. Menganalisis kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
7. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Internal Audit, KAP, dan hasil pengawasan OJK, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
8. Melaporkan secara berkala hasil rapat dan kegiatan Komite Audit kepada Dewan Komisaris.



Audit Committee Duties and Responsibilities

1. Preparing an annual activity plan to be approved by the BOC.
2. Reviewing the financial information that will be published by the Bank, such as financial statements, projections and other financial information, and ensure that the financial statements are in accordance with the applicable accounting standards.
3. Analyzing the Bank's compliance with laws and regulations in the capital market sector and other laws and regulations relating to the Bank's activities, including providing advice to the BOC regarding potential conflicts of interest.
4. Analyzing work plans and implementation of audits by the Internal Audit unit.
5. Analyzing the independence and objectivity of the Public Accounting Firm as well as the suitability of the audit implementation by said firm with the applicable auditing standards.
6. Analyzing the adequacy of the audits conducted by said firm to ensure that all important risks have been taken into account.
7. Monitoring and evaluating the follow-up implementation by the BOD on the findings of the Internal Audit unit, the Public Accounting Firm, and the results of supervision by OJK, in order to provide recommendations to the BOC.
8. Reporting the results of the Audit Committee meetings and activities to the BOC on a regular basis.

Susunan Komite Audit

Susunan anggota Komite Audit sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Audit Committee Composition

The members of the Audit Committee up to 31 December 2020 were as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Penunjukan Appointment Date
Teguh Dartanto	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	24 Maret March 2020
Arief T. Surowidjojo	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	6 April 2020
Manuel Lahengke Nusa	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	24 Maret March 2020

Masa Jabatan

Periode jabatan anggota Komite Audit yang saat ini menjabat adalah sejak 24 Maret 2020 sampai dengan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2024 (sesuai masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPSLB pada tanggal 15 November 2019), atau jangka waktu lain berdasarkan keputusan RUPS.

Profil Anggota Komite Audit

Profil anggota Komite Audit terdapat di dalam Profil Dewan Komisaris dan Pihak Independen di dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Rapat

1. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
2. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh anggota.
3. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
4. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

Tingkat Kehadiran Rapat Komite Audit

Selama tahun 2020, Komite Audit mengadakan 5 kali pertemuan.

Nama Name	Kehadiran/Jumlah Rapat Attendance/Total Meetings
Teguh Dartanto	5/5
Arief T. Surowidjojo	5/5
Manuel Lahengke Nusa	5/5

Term of Office

The term of office of the current members of the Audit Committee started from 24 March 2020 up to the AGMS to be held in 2024 (in accordance with the term of office of BOC members appointed at the EGMS on 15 November 2019) or another term as decided by the GMS.

Profile of Audit Committee Members

Profiles of members of the Audit Committee are presented in the Profiles of the Board of Commissioners and Independent Parties in this Annual Report.

Meeting Policy

1. The Audit Committee holds regular meetings at least 1 (one) time in 3 (three) months.
2. Committee meetings can only be held if attended by at least 51% of all members.
3. Resolutions in Committee meetings are made based on deliberation for consensus. In the event that deliberation and consensus cannot be reached, the resolution is achieved based on the majority of votes.
4. Dissenting opinions that arise in Committee meetings must be clearly stated in the minutes of the meetings, along with the reasons for such dissenting opinions.

Audit Committee Meeting Attendance

During 2020, the Audit Committee held 5 meetings.



Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Audit

Pembahasan dan fokus kajian dan diskusi Komite Audit di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Laporan Keuangan
 1. Membahas dan melakukan evaluasi laporan keuangan Bank 2020.
 2. Memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan Bank secara berkala dan informasi keuangan lainnya.
- b. Audit Eksternal
 1. Membahas hasil audit laporan keuangan Bank tahun 2020.
 2. Membahas rencana audit eksternal tahun 2020, pendekatan audit, dan metodologi.
 3. Memberikan rekomendasi penunjukan auditor eksternal.
 4. Melakukan penelaahan dan penilaian atas kecukupan pemeriksaan oleh auditor eksternal.
- c. Internal Audit
 1. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit selama tahun 2020.
 2. Memantau pelaksanaan komitmen tindak lanjut temuan Internal Audit.
 3. Melakukan kajian dan memberikan persetujuan atas Rencana Audit tahun 2020.
- d. Kepatuhan dan Internal *Fraud*
 1. Memantau penerapan kepatuhan Bank dan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris (APU-PPT).
 2. Melakukan kajian peraturan/ketentuan baru yang berlaku dan dampaknya.
 3. Memantau tindak lanjut hasil pengawasan OJK.
 4. Memantau kasus internal *fraud* dan melakukan evaluasi program penanggulangan *fraud*.
- e. Rencana Kerja Komite Audit

Menyusun rencana dan program kerja Komite Audit tahun 2020, serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.



Audit Committee Work Activities

The discussion and focus of the reviews and discussions of the Audit Committee in 2020 were:

- a. Financial Statements
 1. Discussed and evaluated the Bank's 2020 financial statements.
 2. Monitored and evaluated the Bank's financial performance on a regular basis including other financial information.
- b. External Audit
 1. Discussed the results of the Bank's audit of financial statements for FY 2020.
 2. Discussed the 2020 external audit plan, audit approach, and methodology.
 3. Provided recommendations related to the appointment of an external auditor.
 4. Reviewed and evaluated the adequacy of audits performed by external auditors.
- c. Internal Audit
 1. Monitored and evaluated the implementation of audits by Internal Audit during 2020.
 2. Monitored the implementation of commitments to follow up on Internal Audit findings.
 3. Reviewed and approved the 2020 Audit Plan.
- d. Compliance and Internal *Fraud*
 1. Monitored the implementation of the Bank's compliance and Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML-CFT) activities.
 2. Reviewed new applicable regulations/provisions and their impacts.
 3. Monitored the follow-up to the results of OJK supervision.
 4. Monitored internal fraud cases and evaluate fraud prevention programs.
- e. Audit Committee Work Plan

Prepared the 2020 Audit Committee work plan and programs, and reviewed the Audit Committee Charter.

Pernyataan Komite Audit atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memastikan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank dinilai sudah berjalan efektif dan memadai mencakup pengendalian keuangan, operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terkait pengelolaan risiko Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Pemantau Risiko pada tanggal 11 Juni 2020.

Independensi Komite Pemantau Risiko

Komposisi, kualifikasi, dan independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris, dan dua orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan bidang keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

1. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite yang disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.
2. Memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal terkait pengelolaan risiko yang disampaikan oleh Direksi

Audit Committee Statement on the Effectiveness of the Internal Control System

The Audit Committee has evaluated and ensured that the internal control system implemented by the Bank has been effective and adequate, and encompassing the aspects of financial control, operational control, and compliance with laws and regulations.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee assists the BOC in carrying out its supervisory function related to the management of risks faced by the Bank.

Risk Monitoring Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee maintains a Charter that stipulates, among others: organization, membership, independence, duties and responsibilities, authority, work ethics, meetings, reporting responsibilities, and term of office. The charter is reviewed periodically to ensure adequate coverage in accordance with the applicable regulations and the development of the Bank's business. The last review was approved by the Risk Monitoring Committee members on 11 June 2020.

Risk Monitoring Committee Independence

The composition, qualifications, and independence of the members of the Risk Monitoring Committee are in accordance with the applicable regulations. The Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner with one Commissioner and two independent parties with expertise in risk management and finance.

Risk Monitoring Committee Duties and Responsibilities

1. Preparing an annual activity plan for the Committee to be submitted to the BOC for approval.
2. Providing independent professional opinion to the BOC on reports or matters related to risk management submitted by the BOD to the BOC as well as identifying matters requiring the attention of the BOC.



kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

3. Mengevaluasi *risk appetite* dan batasan yang harus disetujui oleh Dewan Komisaris.
4. Menganalisis efektivitas fungsi unit kerja manajemen risiko dan Komite Manajemen Risiko.
5. Mengevaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya.
6. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja Manajemen Risiko untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
7. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Bank sekurang-kurangnya sekali dalam setahun.
8. Mengevaluasi pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Direksi sekurang-kurangnya setiap triwulan.



3. Evaluating the risk appetite and limits that must be approved by the BOC.
4. Analyzing the effectiveness of the functions of the risk management work unit and the Risk Management Committee.
5. Evaluating the suitability between the Bank's risk management policies and their implementation.
6. Monitoring and evaluating the implementation of duties of the Risk Management Committee and Risk Management unit in order to provide recommendations to the BOC.
7. Evaluate the Bank's risk management policies at least once a year.
8. Evaluating the accountability of the implementation of the BOD's Risk Management policy at least on a quarterly basis.

Susunan Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee Composition

The members of the Risk Monitoring Committee up to 31 December 2020 were as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Penunjukan Appointment Date
Susilo Tedjaputera	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	24 Maret March 2020
Arief T. Surowidjojo	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	6 April 2020
Manuel Lahengke Nusa	Anggota (Pihak Independen) Member (Independent Party)	24 Maret March 2020
Anika Faisal	Anggota (Komisaris) Member (Commissioner)	24 Maret March 2020

Masa Jabatan

Periode jabatan anggota Komite Pemantau Risiko yang saat ini menjabat adalah sejak 24 Maret 2020 sampai dengan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2024 (sesuai masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPSLB pada tanggal 15 November 2019), atau jangka waktu lain berdasarkan keputusan RUPS.

Term of Office

The term of office of the current members of the Risk Monitoring Committee started from 24 March 2020 up to the AGMS to be held in 2024 (in accordance with the term of office of BOC members appointed at the EGMS on 15 November 2019) or another term as decided by the GMS.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil anggota Komite Pemantau Risiko terdapat di dalam Profil Dewan Komisaris dan Pihak Independen di dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Rapat

1. Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
2. Rapat Komite hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya 51% dari seluruh anggota.
3. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
4. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2020, Komite Pemantau Risiko mengadakan 4 kali pertemuan.

Nama Name	Kehadiran/Jumlah Rapat Attendance/Total Meetings
Susilo Tedjaputera	4/4
Arief T. Surowidjojo	4/4
Manuel Lahengke Nusa	4/4
Anika Faisal	4/4

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Pemantau Risiko

Pembahasan dan fokus kajian dan diskusi Komite Pemantau Risiko di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi dan menganalisis profil risiko Bank secara triwulanan.
- b. Mengevaluasi kebijakan dan implementasi manajemen risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan likuiditas serta risiko lainnya.

Profile of Risk Monitoring Committee Members

Profiles of members of the Risk Monitoring Committee are presented in the Profiles of the Board of Commissioners and Independent Parties in this Annual Report.

Meeting Policy

1. The Risk Monitoring Committee holds regular meetings at least 1 (one) time in 3 (three) months.
2. Committee meetings can only be held if attended by at least 51% of all members.
3. Resolutions in Committee meetings are made based on deliberation for consensus. In the event that deliberation and consensus cannot be reached, the resolution is achieved based on the majority of votes.
4. Dissenting opinions that arise in Committee meetings must be clearly stated in the minutes of the meetings, along with the reasons for such dissenting opinions.

Risk Monitoring Committee Meeting Attendance

During 2020, the Risk Monitoring Committee held 4 meetings.

Risk Monitoring Committee Work Activities

The discussion and focus of the reviews and discussions of the Risk Monitoring Committee in 2020 were:

- a. Evaluated and analyzed the Bank's risk profile on a quarterly basis.
- b. Evaluated policies and implementation of risk management, namely credit risk, operational risk, market risk and liquidity and other risks.



c. Memantau dan mengevaluasi terhadap tugas Komite Manajemen Risiko dan unit Manajemen Risiko terkait penetapan dan pemantauan risiko kredit untuk masing-masing unit bisnis, risiko pasar dan likuiditas, dan risiko operasional.



d. Memantau tingkat kesehatan bank berdasarkan *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dan kepatuhan Bank secara berkala.



e. Memantau kasus-kasus *fraud* internal dan eksternal dan strategi penanganan *fraud*.



f. Menyusun rencana dan program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2020 serta melakukan kajian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.



Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris yang terkait dengan aspek remunerasi dan nominasi di Bank.



Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang mengatur antara lain: organisasi, keanggotaan, independensi, tugas dan tanggung jawab, wewenang, etika kerja, rapat, tanggung jawab pelaporan serta masa tugas. Pedoman kerja tersebut dikaji secara berkala untuk memastikan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan perkembangan bisnis Bank. Kajian terakhir disetujui oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 11 Juni 2020.

Independensi Komite Remunerasi dan Nominasi

Komposisi, kualifikasi, dan independensi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan ketentuan OJK. Komite Remunerasi dan Nominasi diketuai oleh Komisaris Independen dengan anggota satu orang Komisaris dan satu orang Pejabat Eksekutif yang memiliki pengetahuan sistem remunerasi dan nominasi serta rencana suksesi.

c. Monitored and evaluated the duties of the Risk Management Committee and Risk Management unit related to the determination and monitoring of credit risk for each business unit, market and liquidity risk, and operational risk.

d. Monitored the Bank's soundness based on Risk-Based Bank Rating (RBBR) and the Bank's compliance on a regular basis.

e. Monitored internal and external fraud cases and fraud management strategies.

f. Prepared the Risk Monitoring Committee's 2020 work plan and programs as well as reviewed the Risk Monitoring Committee Charter.

Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is responsible to the BOC and was formed to assist the implementation of the BOC's duties related to the aspects of remuneration and nomination in the Bank.

Remuneration and Nomination Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee maintains a Charter that stipulates, among others: organization, membership, independence, duties and responsibilities, authority, work ethics, meetings, reporting responsibilities, and term of office. The charter is reviewed periodically to ensure adequate coverage in accordance with the applicable regulations and the development of the Bank's business. The last review was approved by the Remuneration and Nomination Committee members on 11 June 2020.

Remuneration and Nomination Committee Independence

The composition, qualifications, and independence of the members of the Remuneration and Nomination Committee are in accordance with OJK regulations. The Remuneration and Nomination Committee is chaired by an Independent Commissioner with the members being one Commissioner and one Executive Officer who has adequate knowledge about the remuneration and nomination system and the succession plan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- a. Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi; dan
 2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi, struktur remunerasi, dan besaran remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- b. Terkait dengan kebijakan nominasi:
 1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 2. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai kriteria serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 3. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 4. Membantu Dewan Komisaris menilai kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 5. Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 6. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
- c. Komite wajib memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan:
 1. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.
 2. Prestasi kerja individual.
 3. Kewajaran dengan *peer group* di dalam dan di luar Bank.
 4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Remuneration and Nomination Committee Duties and Responsibilities

- a. Regarding the remuneration policy:
 1. Evaluating the remuneration policy; and
 2. Providing recommendations to the BOC in relation to:
 - Remuneration policy, remuneration structure, and amount of remuneration for the BOC and the BOD, to be submitted to the GMS.
 - Remuneration policy for Executive Officers and employees as a whole to be submitted to the BOD.
- b. Regarding the nomination policy:
 1. Providing recommendations to the BOC regarding the composition of the members of the BOD and/or the BOC.
 2. Formulating and providing recommendations regarding the criteria and procedures for selecting and/or replacing members of the BOC and the BOD to the BOC to be submitted to the GMS.
 3. Provide recommendations regarding candidate members of the BOC and/or the BOD to the BOC to be submitted to the GMS.
 4. Assisting the BOC in assessing the performance of the members of the BOD and/or the BOC.
 5. Formulate a capacity building program for the members of the BOD and/or the BOC.
 6. Provide recommendations regarding Independent Parties who will become members of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee to the BOC.
- c. The Committee must ensure that the remuneration policy is at least in accordance with:
 1. Financial performance and fulfillment of reserves as stipulated in the prevailing laws and regulations.
 2. Individual work performance.
 3. Fairness with peers in the Bank and in the industry.
 4. Consideration of the Bank's long-term goals and strategies.



Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:



Remuneration and Nomination Committee Composition

The members of the Remuneration and Nomination Committee up to 31 December 2020 were as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Penunjukan Appointment Date
Teguh Dartanto	Ketua (Komisaris Independen) Chairman (Independent Commissioner)	24 Maret March 2020
Jerry Ng	Anggota (Komisaris Utama) Member (President Commissioner)	24 Maret March 2020
Pratomo Soedarsono	Anggota (Pejabat Eksekutif HC) Member (HC Executive Officer)	1 Juli July 2020

Masa Jabatan

Periode jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang saat ini menjabat adalah sejak 24 Maret 2020 sampai dengan RUPST yang diselenggarakan pada tahun 2024 (sesuai masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam RUPSLB pada tanggal 15 November 2019), atau jangka waktu lain berdasarkan keputusan RUPS.

Term of Office

The term of office of the current members of the Remuneration and Nomination Committee started from 24 March 2020 up to the AGMS to be held in 2024 (in accordance with the term of office of BOC members appointed at the EGMS on 15 November 2019) or another term as decided by the GMS.

Kebijakan Rapat

1. Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
2. Keputusan rapat Komite diambil berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak tercapai musyawarah dan mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
3. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan dari perbedaan pendapat tersebut.

Meeting Policy

1. The Remuneration and Nomination Committee holds regular meetings at least 1 (one) time in 4 (four) months.
2. Resolutions in Committee meetings are made based on deliberation for consensus. In the event that deliberation and consensus cannot be reached, the resolution is achieved based on the majority of votes.
3. Dissenting opinions that arise in Committee meetings must be clearly stated in the minutes of the meetings, along with the reasons for such dissenting opinions.

Tingkat Kehadiran Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2020, Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan 7 kali pertemuan.

Remuneration and Nomination Committee Meeting Attendance

During 2020, the Remuneration and Nomination Committee held 7 meetings.

Nama Name	Kehadiran/Jumlah Rapat Attendance/Total Meetings
Teguh Dartanto	6/7
Jerry Ng	6/7
Pratomo Soedarsono*	4/7

* Pratomo Soedarsono menjadi anggota komite sejak 1 Juli 2020.

Pratomo Soedarsono has been the member of the committee since 1 July 2020.

Pelaksanaan Kegiatan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Pembahasan dan fokus kajian dan diskusi Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Merekomendasikan Rencana remunerasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi yang mencakup penerapan POJK 45, prinsip *reward 2020* dan *self-assessment* untuk Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Merekomendasikan pemberian kompensasi penghargaan akhir masa jabatan untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Total Remunerasi anggota Komite tahun 2020 dan 2019 sebagai berikut:

Remuneration and Nomination Committee Work Activities

The discussion and focus of the reviews and discussions of the Remuneration and Nomination Committee in 2020 were:

1. Recommended the remuneration plan for the BOC and the BOD, which included the provisions stipulated in POJK 45, the 2020 reward principle and self-assessment for the BOC and the BOD.
2. Recommended compensation for end-of-term awards for members of the BOD and the BOC.

Total Remuneration of the Committee members in 2020 and 2019 is as follows:

	2020 (dalam juta in million)	2019 (dalam juta in million)
Total Remunerasi Total Remuneration	4.320	1.675

Komite di Bawah Direksi

Committees under the Board of Directors



Komite tingkat Direksi terdiri dari Komite Aset dan Liabilitas, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite *Human Capital*, dan Komite Kebijakan Perkreditan.

Setiap komite bertanggung jawab melakukan kajian dan pengawasan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan di dalam pedoman dan tata tertib kerja masing-masing.

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)

Susunan Komite

Susunan anggota Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Penunjukan Appointment Date
Arief Harris Tandjung	Ketua (Wakil Direktur Utama) Chairman (Deputy President Director)	11 Juni June 2020
Kharim Indra Gupta Siregar	Anggota (Direktur Utama) Member (President Director)	11 Juni June 2020
Deddy Triyana	Anggota (Direktur) Member (Director)	11 Juni June 2020
Yoyo Cahyadi	Anggota (Pejabat Eksekutif Treasury and Financial Institution) Member (Treasury and Financial Institution Executive Officer)	11 Juni June 2020

Tugas dan Wewenang

1. Memantau dan mengelola aset dan liabilitas.
2. Memantau perkembangan pasar dan faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi keadaan pendanaan dan likuiditas Bank.
3. Memantau eksposur risiko bank seperti risiko suku bunga dan nilai tukar.

Committees at the Board of Directors level consist of the Assets and Liabilities Committee, the Risk Management Committee, the Information Technology Steering Committee, the Human Capital Committee, and the Credit Policy Committee.

Each committee is responsible for conducting reviews and supervision based on the duties and responsibilities set out in their respective charters.

Assets and Liabilities Committee (ALCO)

Committee Composition

The members of the Assets and Liabilities Committee (ALCO) up to 31 December 2020 were as follows:

Duties and Authority

1. Monitoring and managing assets and liabilities.
2. Monitoring market developments and factors that may affect the Bank's funding and liquidity conditions.
3. Monitoring the Bank's risk exposures such as interest rate risk and exchange rate risk.



- | | |
|--|--|
| <p>4. Memutuskan dan memberikan arahan dalam pengelolaan suku bunga baik suku bunga <i>funding</i> dan <i>lending</i>.</p> <p>5. Mengkaji ulang, mengawasi, dan menyetujui strategi neraca secara keseluruhan, atas likuiditas, harga, dan manajemen permodalan.</p> | <p>4. Deciding on and providing direction regarding the management of interest rates, both for funding and lending.</p> <p>5. Reviewing, supervising, and approving the overall balance sheet strategy, on liquidity, pricing, and capital management.</p> |
|--|--|

Laporan Kerja Tahun 2020

Selama 2020, ALCO melaksanakan 7 pertemuan dengan beberapa keputusan penting berikut:

- Persetujuan untuk melakukan persiapan terkait pembukaan *counterparty line* dan *limit dealer* untuk transaksi *treasury*.
- Persetujuan untuk melakukan transaksi Surat Berharga Negara dan surat berharga korporasi untuk portfolio *Hold To Maturity (HTM)* dan *Available For Sale (AFS)*.
- Persetujuan atas usulan perubahan ketentuan internal terkait Giro Wajib Minimum (GWM).
- Persetujuan atas usulan limit transaksi, suku bunga simpanan, dan *card product parameter* untuk aplikasi *digital banking* Jago.

Tingkat Kehadiran Rapat ALCO

Selama tahun 2020, ALCO mengadakan 7 kali pertemuan.

Work Report in 2020

In 2020, the ALCO held 7 meetings with several important decisions as follows:

- Approval to make preparations related to the opening of counterparty lines and dealer limits for treasury transactions.
- Approval to conduct transactions of Government bonds and corporate bonds for Hold To Maturity (HTM) and Available For Sale (AFS) portfolios.
- Approval of the proposed changes to internal provisions related to the Minimum Statutory Reserves (GWM).
- Approval of the proposed transaction limit, deposit interest rates, and card product parameters for Jago digital banking app.

The ALCO Meeting Attendance

During 2020, the ALCO held 7 meetings.

Nama Name	Kehadiran/Jumlah Rapat Attendance/Total Meetings
Arief Harris Tandjung	7/7
Kharim Indra Gupta Siregar	7/7
Deddy Triyana	7/7
Yoyo Cahyadi	7/7



Komite Manajemen Risiko

Susunan Komite

Susunan anggota Komite Manajemen Risiko sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:



Risk Management Committee

Committee Composition

The members of the Risk Management Committee up to 31 December 2020 were as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Penunjukan Appointment Date
Tjit Siat Fun	Ketua (Direktur Kepatuhan) Chairman (Compliance Director)	11 Juni June 2020
Kharim Indra Gupta Siregar	Anggota (Direktur Utama) Member (President Director)	11 Juni June 2020
Arief Harris Tandjung	Anggota (Wakil Direktur Utama) Member (Deputy President Director)	11 Juni June 2020
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Anggota (Direktur) Member (Director)	11 Juni June 2020
Deddy Triyana	Anggota (Direktur) Member (Director)	11 Juni June 2020
Thomas Airlangga	Anggota (Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko) Member (Risk Management Executive Officer)	11 Juni June 2020

Tugas dan Wewenang

1. Menyusun kebijakan dan kerangka manajemen risiko serta limit risiko berikut pengkinian, perbaikan, dan/atau penyempurnaannya.
2. Mengevaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaannya.
3. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas transaksi atau aktivitas yang perlu diketahui atau memerlukan persetujuan Direksi.

Duties and Authority

1. Formulating policies and risk management framework and risk limits as well as updating, rectifying, and/or enhancing them.
2. Evaluating the suitability of risk management policy to its implementation.
3. Evaluating and providing recommendations on transactions or activities that need to be known by or require approval from the BOD.

Laporan Kerja Tahun 2020

Rapat Komite Manajemen Risiko membahas dan menjadi sarana anggota Komite dalam memantau delapan jenis risiko, sebagaimana diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko dan Peraturan OJK terkait Manajemen Risiko dalam hal pengawasan aktif Direksi terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

Selama tahun 2020 Komite Manajemen Risiko melaksanakan 5 kali pertemuan dengan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

1. Mengevaluasi dan menganalisis profil risiko Bank secara bulanan.
2. Membahas dan menetapkan *Risk Appetite Statement*, *Risk Appetite*, dan *Risk Tolerance Threshold*.
3. Mengevaluasi kebijakan dan implementasi manajemen risiko yaitu risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar dan likuiditas, serta risiko lainnya.
4. Mengevaluasi pelaksanaan program budaya sadar risiko Bank Jago.
5. Memantau dan mengevaluasi tugas unit Manajemen Risiko terkait penetapan dan pemantauan risiko untuk setiap unit bisnis.
6. Memantau tingkat kesehatan bank *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) dan kepatuhan Bank secara berkala.
7. Memantau kasus *fraud* dan strategi penanganan *fraud*.

Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko

Selama tahun 2020, Komite Manajemen Risiko mengadakan 5 kali pertemuan.

Nama Name	Kehadiran/Jumlah Rapat Attendance/Total Meetings
Tjit Siat Fun	5/5
Kharim Indra Gupta Siregar	5/5
Arief Harris Tandjung	5/5
Peterjan Van Nieuwenhuizen	5/5
Deddy Triyana	5/5
Thomas Airlangga	5/5

Work Report in 2020

Risk Management Committee meetings discuss and serve as a means for the Committee members to monitor the eight types of risk stipulated in the Risk Management Policy and OJK Regulations related to Risk Management, in terms of active supervision by the BOD on the implementation of risk management policy and strategies.

In 2020, the Risk Management Committee held 5 meetings with several important decisions as follows:

1. Evaluated and analyzed the Bank's risk profile on a monthly basis.
2. Discussed and established the Risk Appetite Statement, Risk Appetite, and Risk Tolerance Threshold.
3. Evaluated the risk management policy and its implementation, on credit risk, operational risk, market and liquidity risk, and other risks.
4. Evaluated the implementation of Bank Jago's risk awareness culture program.
5. Monitored and evaluated the duties of the Risk Management unit related to the determination and monitoring of risks at each business unit.
6. Monitored the Bank's soundness level according to the Risk-Based Bank Rating (RBBR) and the Bank's compliance on a regular basis.
7. Monitored fraud cases and fraud management strategies.

The Risk Management Committee Meeting Attendance

During 2020, the Risk Management Committee held 5 meetings.



Komite Pengarah Teknologi Informasi

Susunan Komite

Susunan anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi (ITSC) sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:



Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Penunjukan Appointment Date
Kharim Indra Gupta Siregar	Ketua (Direktur Utama) Chairman (President Director)	11 Juni June 2020
Arief Harris Tandjung	Anggota (Wakil Direktur Utama) Member (Deputy President Director)	11 Juni June 2020
Deddy Triyana	Anggota (Direktur) Member (Director)	11 Juni June 2020
Peterjan Van Nieuwenhuizen	Anggota (Direktur) Member (Director)	11 Juni June 2020
Alfonso Tambunan	Anggota (Pejabat Eksekutif Teknologi Informasi) Member (Information Technology Executive Officer)	11 Juni June 2020

Information Technology Steering Committee

Committee Composition

The members of the Information Technology Steering Committee (ITSC) up to 31 December 2020 were as follows:

Tugas dan Wewenang

Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang setidaknya mencakup hal-hal berikut:

1. Rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI.
4. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek (*project charter*) yang disepakati dalam *service level agreement*.
5. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan bahwa investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.

Duties and Authority

Providing recommendations to the BOD on at least include the following:

1. Information Technology (IT) strategic plan in accordance with the strategic plan for the Bank's business activities.
2. Formulation of main IT policies and procedures, such as IT security and risk management policies related to the use of IT in the Bank.
3. Suitability of IT projects as approved in the IT Strategic Plan.
4. Conformity of IT projects implementation with the project charter as agreed in the service level agreement.
5. Conformity of IT with the needs of a management information system that supports the management of the Bank's business activities.
6. Effectiveness of risk-minimizing measures for the Bank's investment in the IT sector and that these investments contribute to the achievement of the Bank's business objectives.

- | | |
|---|--|
| <p>7. Melakukan evaluasi terhadap kinerja dan penggunaan TI untuk memastikan bahwa hal tersebut mendukung dan sesuai kebutuhan bisnis Bank.</p> <p>8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara.</p> <p>9. Evaluasi atas ketersediaan dan kecukupan sumber daya manusia terkait dengan pengoperasian, pemeliharaan dan dukungan atas penggunaan TI.</p> <p>10. Masukan atas proses terkait risiko TI.</p> | <p>7. Evaluation of the performance and use of IT to ensure that it supports and is in line with the Bank's business needs.</p> <p>8. Efforts to resolve various problems related to IT, which cannot be resolved by the user work unit and the organizing work unit.</p> <p>9. Evaluation of availability and adequacy of human resources related to the operation, maintenance and support for the use of IT.</p> <p>10. Input on processes related to IT risks.</p> |
|---|--|

Laporan Kerja Tahun 2020

Selama tahun 2020 Komite Pengarah Teknologi Informasi melaksanakan 3 kali pertemuan dengan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

1. Membahas dan menetapkan proses pembuatan keputusan dalam *Technical Architecture Board* dan keterkaitannya dengan ITSC.
2. Membahas dan menetapkan dimulainya inisiasi, dan pelaksanaan proyek-proyek TI (*Regulatory Reporting, GL System, Risk Management System, dan BTS*).
3. Membahas rencana 3 tahun strategis TI dan *2020 IT Plan*.
4. Membahas hasil *assessment* dari EY terkait penyampaian proposal Bank Jago atas *Digital Banking & Debit Card* kepada pihak regulator.

Tingkat Kehadiran Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi

Selama tahun 2020, Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan 3 kali pertemuan.

Nama Name	Kehadiran/Jumlah Rapat Attendance/Total Meetings
Kharim Indra Gupta Siregar	3/3
Arief Harris Tandjung	3/3
Deddy Triyana	3/3
Peterjan Van Nieuwenhuizen	2/3
Alfonso Tambunan	3/3

Work Report in 2020

In 2020, the Information Technology Steering Committee held 3 meetings with several important decisions as follows:

1. Discussed and determined the decision-making process in the Technical Architecture Board and its relationship with the ITSC.
2. Discussed and determined the initiation and implementation of IT projects (*Regulatory Reporting, GL System, Risk Management System, and BTS*).
3. Discussed the 3-year IT strategic plan and the 2020 IT Plan.
4. Discussed the results of EY's assessment of the submission of Bank Jago's Digital Banking & Debit Card proposal to the regulators.

The Information Technology Steering Committee Meeting Attendance

During 2020, the Information Technology Steering Committee held 3 meetings.



Komite Human Capital



Susunan Komite

Susunan anggota Komite Human Capital sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:



Human Capital Committee

Committee Composition

The members of the Human Capital Committee up to 31 December 2020 were as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Penunjukan Appointment Date
Arief Harris Tandjung	Ketua (Wakil Direktur Utama) Chairman (Deputy President Director)	11 Juni June 2020
Kharim Indra Gupta Siregar	Anggota (Direktur Utama) Member (President Director)	11 Juni June 2020
Pratomo Soedarsono	Anggota (Pejabat Eksekutif HC) Member (HC Executive Officer)	11 Juni June 2020

Tugas dan Wewenang

1. Mengevaluasi kebijakan, strategi, dan sasaran dalam bidang *Human Capital* dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk ditetapkan, khususnya yang bersifat strategis.
2. Mengevaluasi pelaksanaan program remunerasi *Human Capital* dan selanjutnya merekomendasikan kepada Direksi untuk disetujui.
3. Menyetujui penyimpangan dari peraturan/kebijakan perusahaan yang berlaku di bidang *Human Capital* yang melebihi kewenangan kepala divisi dan/atau Direktur yang membidangi *Human Capital*.

Duties and Authority

1. Evaluating policies, strategies, and targets in the area of Human Capital and then recommending them to the BOD to be ratified, in particular those that are strategic in nature.
2. Evaluating the implementation of Human Capital remuneration program and then recommending it to the BOD for approval.
3. Approving deviations from the prevailing company regulations/policies in the area of Human Capital that exceed the authority of the division head and/or the Director in charge of Human Capital.

Laporan Kerja Tahun 2020

Selama tahun 2020 Komite Human Capital melaksanakan 3 kali pertemuan dengan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

1. Membahas dan menetapkan kebijakan terkait:
 - a. Struktur dokumen dan matriks persetujuan.
 - b. Rencana pengkajian kebijakan dan prosedur yang berhubungan dengan aspek-aspek ketenagakerjaan di *Human Capital*.
 - c. Perubahan prosedur untuk limit pengeluaran biaya, perjalanan dinas, rekrutmen, cuti, dan pakaian kerja.
 - d. Penggunaan sementara sistem *grading* yang ada untuk keperluan operasional, sampai sistem *grading* yang baru siap diluncurkan.
2. Membahas dan mengusulkan proposisi *Human Capital* dari *People & Culture*, termasuk program, kerangka kerja, dan platform *People Experience* dalam bentuk non-digital dan digital.
3. Membahas dan mengusulkan alokasi anggaran untuk penyesuaian gaji dan rekomendasi bonus tahun kinerja 2020 bagi karyawan.

Tingkat Kehadiran Rapat Komite Human Capital

Selama tahun 2020, Komite Human Capital mengadakan 3 kali pertemuan.

Nama Name	Kehadiran/Jumlah Rapat Attendance/Total Meetings
Arief Harris Tandjung	3/3
Kharim Indra Gupta Siregar	3/3
Pratomo Soedarsono	3/3

Work Report in 2020

In 2020, the Human Capital Committee held 3 meetings with several important decisions as follows:

1. Discussed and determined policies related to:
 - a. Document structure and approval matrix.
 - b. Plan of reviewing policies and procedures related to aspects of employment in Human Capital.
 - c. Changes in procedures for limits on expenses, official travel, recruitment, leave, and work clothes.
 - d. Temporary use of the existing grading system for operational purposes, until a new grading system is ready to be launched.
2. Discussed and proposed the Human Capital propositions from People & Culture, including the People Experience program, framework, and platform in both non-digital and digital forms.
3. Discussed and proposed budget allocations for employee salary adjustments and performance bonus recommendations for 2020.

The Human Capital Committee Meeting Attendance

During 2020, the Human Capital Committee held 3 meetings.



Komite Kebijakan Perkreditan

Susunan Komite

Susunan anggota Komite Kebijakan Perkreditan sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:



Nama Name	Jabatan Position	Tanggal Penunjukan Appointment Date
Kharim Indra Gupta Siregar	Ketua (Direktur Utama) Chairman (President Director)	11 Juni June 2020
Arief Harris Tandjung	Anggota (Wakil Direktur Utama) Member (Deputy President Director)	11 Juni June 2020
Tjit Siat Fun	Anggota (Direktur Kepatuhan) Member (Compliance Director)	11 Juni June 2020
Thomas Airlangga	Anggota (Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko) Member (Risk Management Executive Officer)	11 Juni June 2020
Arief Andy Wijayanto	Anggota (Pejabat Eksekutif Kepatuhan) Member (Compliance Executive Officer)	11 Juni June 2020

Tugas dan Wewenang

1. Menentukan arah kredit Bank dan memantau implementasi dari kebijakan kredit.
2. Memberikan masukan kepada Direksi Bank dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank serta mengkaji kebijakan tersebut secara berkala.
3. Mengawasi penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank.
4. Mengevaluasi dan menganalisis kualitas portofolio perkreditan terkait Kebijakan Perkreditan.

Laporan Kerja Tahun 2020

Komite Kebijakan Perkreditan telah menyusun pedoman dan tata tertib kerja yang telah disetujui pada 11 Juni 2020, serta menetapkan susunan anggota Komite.

Credit Policy Committee

Committee Composition

The members of the Credit Policy Committee up to 31 December 2020 were as follows:

Duties and Authority

1. Determining the direction of the Bank's credit and monitor the implementation of credit policies.
2. Providing input to the Bank's BOD in the preparation of the Bank's Credit Policy as well as conducting periodic reviews of such policy.
3. Monitoring the implementation and implementation of the Bank's Credit Policy.
4. Evaluating and analyzing the quality of credit portfolios in relation to the Credit Policy.

Work Report in 2020

The Credit Policy Committee prepared its own charter, ratified it on 11 June 2020, and determined the members of the Committee.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Tjit Siat Fun, Direktur Kepatuhan, yang bertanggung jawab atas penyebaran informasi material yang berkaitan dengan kinerja Bank. Profil Sekretaris Perusahaan disajikan pada bagian Profil Direksi dalam Laporan Tahunan ini.

Dasar Hukum Pelaksanaan Fungsi

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan juncto Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia No. 1-A Lampiran II Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 30 Januari 2014, Perseroan mengangkat Tjit Siat Fun, yang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan, untuk merangkap jabatan sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 18 Maret 2020. Beliau ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan KS/BOD/004/V/2020 tanggal 6 Mei 2020 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan. Periode jabatan Sekretaris Perusahaan terhitung sejak tanggal 18 Maret 2020 sampai dengan tanggal RUPST di tahun kelima.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

1. Menjaga hubungan baik dengan OJK, BEI, dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Bertanggung jawab untuk memberikan informasi penting yang perlu diketahui publik mengenai kondisi Bank kepada seluruh pemangku kepentingan.
3. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal.

Profile of the Corporate Secretary

The Corporate Secretary position is held by Tjit Siat Fun, the Compliance Director, who is responsible for the dissemination of material information related to the Bank's performance. The profile of the Corporate Secretary is presented in the BOD Profiles section in this Annual Report.

Legal Basis of Function Implementation

In accordance with OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Establishment of Corporate Secretary in conjunction with the Securities Listing Regulation of PT Bursa Efek Indonesia No. 1-A Attachment II to the Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated 30 January 2014, the Company appointed Tjit Siat Fun, who serves as the Director of Compliance, to concurrently serve as the Corporate Secretary starting from 18 March 2020. She was appointed based on the BOD Decree No. KS/BOD/004/V/2020 dated 6 May 2020 on Appointment of the Corporate Secretary. The term of office of the Corporate Secretary is from 18 March 2020 until the AGMS date five years later.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

1. Maintaining good relations with the OJK, IDX, and other stakeholders.
2. Responsible for providing important information that the public needs to know about the condition of the Bank to all stakeholders.
3. Keeping abreast of developments in the capital market, including the regulations in force in the capital market.



4. Memenuhi kewajiban Perseroan sebagai perusahaan terbuka berdasarkan prinsip GCG.
5. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
6. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan RUPS.
7. Mengoordinasikan pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
8. Membuat Risalah Rapat Direksi serta menyimpan Risalah Rapat tersebut.
9. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.



4. Fulfilling the Company's obligations as a public company based on the principles of GCG.
5. Provide input to the BOD and the BOC to comply with the provisions of Law No. 8/1995 on Capital Market and its implementing regulations.
6. Responsible for organizing the GMS.
7. Coordinating the implementation of BOD and BOC meetings.
8. Preparing the minutes of meetings of the BOD meetings, and documenting them.
9. Assisting the BOD and the BOC in carrying out their respective duties and responsibilities.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Selama tahun 2020, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas atau aktivitas sebagai berikut:

1. Melaksanakan RUPST dan RUPSLB.
2. Menyampaikan keterbukaan informasi dan atau laporan-laporan yang diwajibkan oleh otoritas yang berwenang.
3. Menyampaikan siaran pers sebanyak 4 kali.
4. Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan bersamaan dengan acara *Public Expose* PT Bursa Efek Indonesia pada tanggal 26 Agustus 2020.
5. Melaksanakan fungsi kesekretariatan dalam pelaksanaan rapat dengan rincian yaitu rapat Direksi sebanyak 40 kali, rapat Dewan Komisaris sebanyak 4 kali, rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 4 kali.
6. Melaksanakan program orientasi atau pengenalan bagi anggota Dewan Komisaris yang baru.
7. Berpartisipasi dalam program-program pelatihan yang diselenggarakan oleh BEI, OJK, dan Asosiasi Emiten Indonesia.
8. Memperbarui informasi pada situs web Bank.

Implementation of Duties and Responsibilities

In 2020, the Corporate Secretary carried out the following tasks and activities:

1. Organized the AGMS and EGMS.
2. Delivered information disclosure and/or reports required by the authorities.
3. Delivered 4 press releases.
4. Organized the Annual Public Expose in conjunction with the Public Expose of the Indonesia Stock Exchange on 26 August 2020.
5. Carried out secretarial functions in the implementation of meetings, namely 40 BOD meetings, 4 BOC meetings, and 4 joint meetings of the BOC and the BOD.
6. Carried out an orientation or induction program for new members of the BOC.
7. Participated in training programs organized by the IDX, OJK, and the Association of Indonesian Issuers.
8. Updated information on the Bank's website.

Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan di 2020

Corporate Secretary Competence Enhancement in 2020

No.	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date
1.	Awareness Cyber Security & BCM & Crisis Management	Xynersis	6 Mei May 2020
2.	Executive Overview of Islamic Bank	LPPI	5, 10, 11 & 12 Juni June 2020
3.	OKR Workshop	Product Narrative	2 Juli July 2020

Siaran Pers

Press Releases

Tanggal Date	Judul Title
9 Juli July 2020	Bank Jago Siap Melayani Ekosistem Digital Bank Jago Ready to Serve the Digital Ecosystems
26 Agustus August 2020	Pasca-Akuisisi dan <i>Rights Issue</i> , Kinerja Jago Membaik Bank Jago Ready to Serve the Digital Ecosystems
5 Oktober October 2020	Perkuat Modal, Bank Jago Siap Menerbitkan Saham Baru Strengthening Capital, Bank Jago Is Poised to Issue New Shares
18 Desember December 2020	Gojek Investasi di Bank Jago untuk Percepat Inklusi Keuangan di Indonesia Gojek Invests in Bank Jago to Accelerate Indonesia's Financial Inclusion

Keterbukaan Informasi

Information Disclosure

Bulan Month	Surat No. Letter No.	Tanggal Date	Keterangan Remark
Februari February	S.222a/JAGO/II/2021	26 Februari February 2021	Keterbukaan Informasi terkait Aksi Korporasi Information Disclosure on Corporate Action
Maret March	2020.008/DIR/ CORSEC.01/III	19 Maret March 2020	Keterbukaan Informasi terkait Aksi Korporasi Information Disclosure on Corporate Action
Agustus August	S.273/JAGO/ VIII/2020	27 Agustus August 2020	Penyampaian Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham Dalam Rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Information Disclosure to Shareholders in Relation to the Capital Increase Through the Issuance of Pre-emptive Rights



Audit Internal

Internal Audit



Bank Jago memiliki Unit Audit Internal yang dibentuk dengan visi untuk menyediakan layanan *assurance* yang profesional, konstruktif, dan inovatif. Audit Internal bertugas untuk memberikan *assurance* independen dan objektif bagi Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) dan Direksi atas efektivitas desain dan operasional tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal Bank.

Bank Jago has established an Internal Audit Unit armed with a vision to provide professional, constructive, and innovative assurance services. Internal Audit is tasked with providing independent and objective assurance for the Board of Commissioners (through the Audit Committee) and the Board of Directors on the effectiveness of the design and operations of the Bank's governance, risk management, and internal control system.

Struktur dan Kedudukan

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, dan menyampaikan laporan langsung kepada Presiden Direktur dan kepada Dewan Komisaris, dengan tembusan untuk Komite Audit dan Direktur Kepatuhan.

SKAI diketuai oleh Kepala SKAI yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur, setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi Komite Audit.

SKAI juga memiliki beberapa unit pelaksana, yakni Audit Planning, Business Audit, IT Audit, dan Support Audit, yang dipimpin oleh seorang kepala unit dan didukung oleh sejumlah spesialis.

Per 31 Desember 2020, SKAI beranggotakan 6 orang, termasuk Kepala SKAI.

Structure and Position

The Internal Audit function is responsible directly to the President Director, and reports to the President Director and the Board of Commissioners, with a copy sent to the Audit Committee and the Compliance Director.

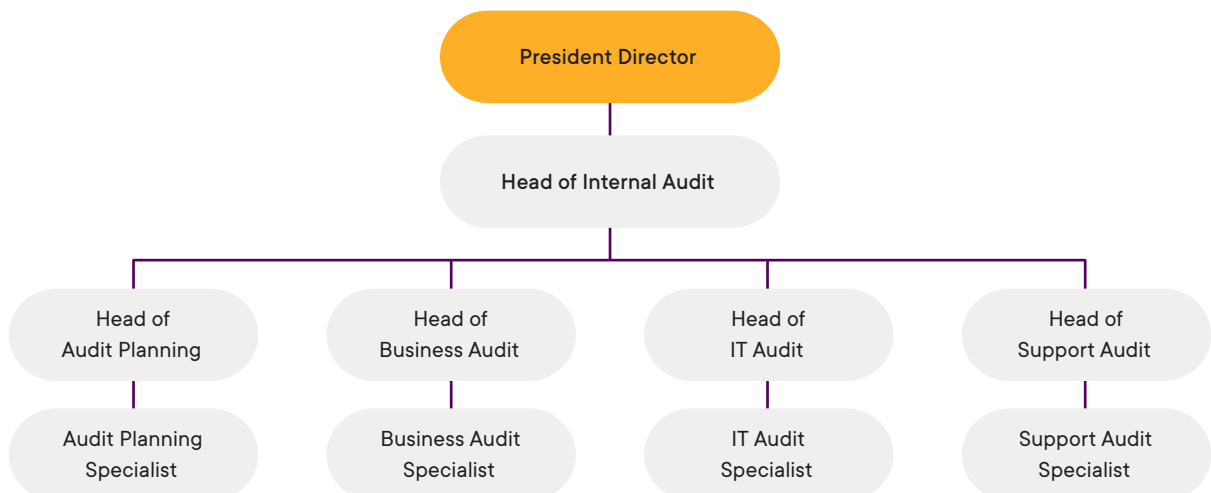
The Head of Internal Audit shall be appointed and discharged by the President Director, duly approved by the Board of Commissioners by considering the recommendations of the Audit Committee.

The Internal Audit Unit has several units within it, i.e., Audit Planning, Business Audit, IT Audit, and Support Audit, which are led by a unit head and supported by several specialists.

As of 31 December 2020, the Internal Audit Unit consisted of 6 personnel, including its Head.

Struktur Organisasi SKAI

Internal Audit's Organization Structure



Tugas dan Tanggung Jawab

SKAI mengemban tugas dan tanggung jawab berikut:

1. Membantu Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melakukan pengawasan dengan menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pemantauan hasil audit.
2. Menganalisis proses-proses signifikan dalam setiap bidang audit yang dilakukan.
3. Mengidentifikasi kemungkinan untuk memperbaiki serta meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.
5. Bekerja sama dengan unit kerja yang melakukan fungsi pengendalian lain pada Bank dengan mengedepankan efektivitas fungsi pengendalian.
6. Berkomunikasi secara langsung dengan pihak regulator secara periodik serta memenuhi seluruh kewajiban terkait penyampaian laporan sesuai ketentuan yang berlaku.

Piagam Audit Internal

Piagam Audit Internal di Bank terakhir kali diperbarui pada 5 Februari 2021 dan tersedia di situs web Bank. Dalam piagam ini diatur tugas dan tanggung jawab, wewenang, kode etik, jenis layanan yang diberikan, pelaporan, dan hal-hal lain yang terkait dengan fungsi SKAI.

Profil Kepala SKAI

Per 31 Desember 2020, posisi Kepala SKAI dijabat oleh Iwan Fadillah.

Diangkat sebagai Kepala SKAI pada November 2020 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 005/DIR/XI/2020 tanggal 2 November 2020. Merupakan profesional di bidang TI dan keuangan dengan 15 tahun pengalaman di bidang risiko dan pengendalian, dengan spesialisasi di bidang keamanan informasi dan layanan perbankan berbasis metodologi *agile*.

Duties and Responsibilities

The Internal Audit has the following duties and responsibilities:

1. Assisting the President Director and the Board of Commissioners in their supervision, by describing the audit plan, execution, and result of monitoring into the operational level.
2. Developing the analysis on significant processes in its audit assignments.
3. Identifying the opportunity to improve the efficiency of resource utilization.
4. Providing advice and objective information on the audited areas at any management level.
5. Working closely with other control functions in the Bank by prioritizing control effectiveness.
6. Maintaining periodic direct communication with the regulators and fulfill all obligations for report submission following the regulations.

Internal Audit Charter

The Internal Audit Charter at the Bank was last updated on 5 February 2021 and is available on the Bank's website. This charter regulates the duties and responsibilities, authority, code of conduct, types of services provided, reporting, and other matters related to the functions of the Internal Audit Unit.

Profile of the Head of Internal Audit

As of 31 December 2020, the position of Head of Internal Audit was held by Iwan Fadillah.

He was appointed as Head of Internal Audit in November 2020 based on BOD Decree No. 005/DIR/X/2020 dated 2 November 2020. He is a professional in IT and finance with 15 years of experience in risk and control, specializing in information security and banking services based on agile methodologies. His prior work experience includes serving



Pengalaman kerjanya meliputi posisi *Control & Compliance Manager* di Citibank Indonesia (2007–2010), *Technology Risk Management Division Head* di PT Indosat Tbk (2011–2014), dan *IT, Data Analytics and Centralized Operations Audit Head (SVP)* di Bank Commonwealth (2014–2020). Memegang gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran dan Magister Kebijakan Publik dan Manajemen dari Carnegie Mellon University, AS. Merupakan *Certified Information System Auditor (CISA)* dari ISACA, *Certified Information System Security Professional (CISSP)* dari (ISC)², *Certified Risk Management Professional (CRMP)* dari LSPMR, dan *Risk Management Certification Level 3* dari BSMR dan LSPP.



Pendidikan/Pelatihan

SKAI merencanakan dan merealisasikan program Pelatihan dan Pengembangan dengan koordinasi bersama unit kerja Sumber Daya Manusia. SKAI secara berkelanjutan menjadwalkan program alih pengetahuan untuk para anggotanya, melalui:

- Pengikutsertaan anggota SKAI dalam pelatihan-pelatihan terkait keahlian khusus dalam audit serta program sertifikasi, sesuai dengan kebutuhan; dan
- Sharing session, dengan mengundang pembicara dari unit kerja terkait untuk menjelaskan proses, produk, dan lain sebagainya kepada anggota SKAI.

Pelaksanaan Audit di Tahun 2020

Pada tahun 2020, SKAI menyelenggarakan 17 tugas audit, yang mencakup audit *regulatory* (7) operasional (4), bisnis (2), kepatuhan (2), layanan (1), dan layanan umum (1). Dari keseluruhan temuan audit di tahun 2020, hanya satu yang masih sedang diselesaikan pada saat laporan ini dibuat. Sebanyak 3 tugas audit yang direncanakan untuk tahun 2020 mengalami penundaan karena adanya pandemi Covid-19.

as Control & Compliance Manager at Citibank Indonesia (2007–2010), Technology Risk Management Division Head at PT Indosat Tbk (2011–2014), and IT, Data Analytics, and Centralized Operations Audit Head (SVP) at Commonwealth Bank (2014–2020). He holds a Bachelor's degree in Economics from Padjadjaran University and a Master of Public Policy and Management from Carnegie Mellon University, USA. He is a Certified Information System Auditor (CISA) from ISACA, Certified Information System Security Professional (CISSP) from (ISC)², Certified Risk Management Professional (CRMP) from LSPMR, and Risk Management Certification Level 3 from BSMR and LSPP.

Education/Training

The SKAI plans and conducts the Training and Development program in coordination with the Human Resources work unit. The SKAI periodically schedules knowledge transfer programs for its members by:

- Involving SKAI members in training related to special expertise in audits and certification, as needed; and
- Sharing session, by inviting speakers from related work units to explain to SKAI members about processes, products, and other subjects.

Audit Assignment in 2020

In 2020, SKAI carried out 17 audit assignments, which include regulatory audits (7), operations (4), business (2), compliance (2), services (1), and general services (1). Of the overall audit findings in 2020, only one was still being followed up at the time of this report. A total of 3 audit assignments planned for 2020 have been postponed due to the Covid-19 pandemic.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Sistem pengendalian internal Bank dilakukan melalui kerangka Tiga Lini Akuntabilitas. Secara umum, SKAI selaku Lini 3 bertindak sebagai penilai independen atas efektivitas sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh Lini 1 dan 2 dengan menjalankan rencana tahunan audit yang telah disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Ketua Komite Audit.

The Bank's Internal Control System is executed through Three Lines of Accountability. In general, SKAI acts as an independent assessor on the effectiveness of the internal control system conducted by Lines 1 and 2. This is performed by carrying out an annual audit plan approved by the President Director and the Board of Commissioners through the Chairman of the Audit Committee.

Cakupan Pengendalian Internal

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan SEOJK No.35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 perihal Pedoman Standar Sistem Pengendalian Internal bagi Bank Umum, Sistem Pengendalian Intern Bank sekurang-kurangnya mencakup lima komponen pokok, yaitu:

- Pengawasan oleh Manajemen dan budaya pengendalian;
- Identifikasi dan penilaian risiko;
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi;
- Sistem Akuntansi, informasi, dan komunikasi; dan
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

Scope of Internal Control

As regulated in Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 18/POJK.03/2016 and SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016, dated 1 September 2016, concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and SEOJK No.35/SEOJK.03/2017, dated 7 July 2017, concerning the Standard Guidelines for Internal Control Systems for Commercial Banks, the Bank's Internal Control System need to include at least five main components, namely:

- Supervision by management and control culture;
- Risk identification and assessment;
- Activities of control and segregation of functions;
- Accounting, information and communication systems; and
- Monitoring activities and correction of deviation.

Tinjauan Atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal – Lini 3

Efektivitas sistem pengendalian internal dilakukan di tiap lini akuntabilitas. SKAI selaku Lini 3 melakukan penilaian efektivitas sistem pengendalian internal melalui aktivitas audit berbasis risiko. Penilaian tersebut terdokumentasi dalam kertas kerja dan laporan SKAI. Per tanggal 31 Desember 2020, SKAI telah melaksanakan seluruh audit yang direncanakan untuk tahun 2020. Audit yang dijalankan mengacu pada rencana audit tahunan yang telah didiskusikan dan disetujui oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Untuk memastikan bahwa komitmen audit telah dilaksanakan dengan sesuai secara tepat waktu oleh unit bisnis, maka Audit Internal melakukan pemantauan secara rutin. Temuan-temuan utama SKAI secara berkala dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Manajemen.

Review of Effectiveness of Internal Control System – Line 3

The effectiveness of the internal control system is conducted on every line of accountability. SKAI as line 3 evaluates the effectiveness of the internal control system through risk-based audit activities. The assessment is documented in work papers and SKAI reports. As of 31 December 2020, the SKAI has carried out all of the audits planned for 2020. The conducted audit refers to the annual audit plan discussed and approved by the President Director and the Board of Commissioners through the Audit Committee. To ensure audit commitments are realized accordingly in a timely manner by the business units, the Internal Audit conducts regular monitoring. The SKAI's main findings are regularly reported to the Board of Commissioners and Board of Directors through Board of Commissioners and Management Meetings.



Audit Eksternal

External Audit



Untuk mengaudit laporan keuangannya untuk tahun buku 2020, Bank telah menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar, yakni Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. Penunjukan Akuntan Publik dan KAP tersebut telah memperoleh persetujuan RUPST pada 14 April 2020 berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit melalui Dewan Komisaris.



To audit its financial statements for FY 2020, the Bank appointed a registered Public Accountant and Public Accounting Firm (KAP), namely Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan. The appointment of the Public Accountant and KAP was approved by the AGMS on 14 April 2020 based on the recommendation from the Audit Committee through the BOC.



Total biaya yang dikeluarkan untuk jasa audit Laporan Keuangan Bank Tahun Buku 2020 adalah Rp180.000.000 sebelum PPN 10%. KAP tersebut tidak memberikan jasa lain kepada Bank selain jasa audit.

The total cost incurred for the audit of the Bank's Financial Statements for FY 2020 was Rp180,000,000 (excluding 10% VAT). The stated KAP did not provide any other services to the Bank apart from the audit.



Akuntan Publik dan KAP tersebut telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai dengan pedoman standar profesi akuntan publik, serta sesuai dengan persyaratan kerja dan ruang lingkup audit yang telah ditentukan.

The Public Accountant and the KAP have accomplished their duties independently in accordance with the public accounting professional standards, as well as in accordance with the work requirements and the predetermined audit scope.



Riwayat penunjukan KAP dan Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Bank selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

The appointed Public Accounting Firms and Public Accountants to audit the Bank's financial statements for the last five years are as follows:

Riwayat Penunjukan KAP dan Akuntan Publik, 2016–2020

Public Accounting Firm and Public Accountant Appointment History, 2016–2020

Tahun Buku Financial Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Akuntan Publik Public Accountant
2016	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Drs. Robert Yogi, Ak, CPA, CA
2017	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Suhartono, MPA, Ak, CPA, CA
2018	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Sutomo, SE, Ak, MM, CPA, CA, SAS
2019	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Sutomo, SE, Ak, MM, CPA, CA, SAS
2020	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA

Manajemen Risiko

Risk Management

Gambaran Umum Sistem Manajemen Risiko

Manajemen Risiko adalah suatu metode pendekatan terstruktur dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman kerugian sebagai dampak dari rangkaian aktivitas atau kegiatan usaha yang dijalankan. Untuk meminimalkan risiko-risiko yang dihadapi, manajemen perlu memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai sehingga segala risiko yang berpotensi muncul dapat diantisipasi sejak awal dan disiapkan penanggulangannya.

Manajemen risiko Bank meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, hingga pengendalian risiko-risiko untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan usahanya. Manajemen risiko di Bank juga memastikan tersedianya sistem pengendalian internal yang memadai untuk mengatasi berbagai risiko, termasuk yang berkaitan dengan penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan. Bank juga senantiasa menyempurnakan kebijakan dan prosedur dengan menyesuaikan batas toleransi risiko untuk memastikan keseimbangan yang optimal antara kualitas aset dengan profitabilitas usaha, serta untuk menjamin penerapan manajemen risiko agar sejalan dengan dinamika bisnis dan perubahan eksternal. Dengan menerapkan manajemen risiko yang baik dan menyeluruh diharapkan Bank dapat meningkatkan kinerja usaha dengan risiko yang terkendali serta mengutamakan prinsip kehati-hatian dan praktik perbankan yang sehat.

Penerapan manajemen risiko juga menjadi bagian dalam penguatan stabilitas dan ketahanan kegiatan bisnis perbankan, yang dilakukan melalui:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko dan penetapan limit.
3. Proses pengelolaan risiko meliputi: proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.
5. Pengungkapan struktur permodalan yang kokoh guna mendukung pertumbuhan usaha yang berkesinambungan dan sebagai penyangga apabila terjadi kerugian baik karena faktor internal maupun eksternal.

Overview of the Risk Management System

Risk Management is a structured approach to manage uncertainties related to the threat of loss as a result of carrying out a series of activities or business activities. To minimize the encountered risks, the management needs to have sufficient expertise and competency so that all kinds of risks that have the potential to emerge can be anticipated from the start and prepared to mitigate.

The Bank's risk management includes the process of identifying, measuring, monitoring, to controlling risks in order to minimize the negative impacts that may arise from its business activities. Risk management at the Bank also ensures that there's an adequate internal control system to overcome various risks, including those attached to the implementation of the Sustainable Finance Action Plan. The Bank also constantly refines policies and procedures by adjusting risk tolerance limits and to ensure an optimal balance between asset quality and business profitability, and to ensure that risk management is in line with business dynamics and external changes. By implementing good and comprehensive risk management, it is expected that the Bank will be able to improve its business performance with controlled risk and prioritize prudential principles as well as sound banking practices.

Implementation of risk management is also part of the reinforcement of stability and resilience of banking business activities, carried out through:

1. Active supervision by the BOC and Directors.
2. Adequacy of risk management policies and procedures and setting of limits.
3. The risk management process includes: the process of identifying, measuring, monitoring, and controlling risk.
4. Comprehensive internal control system.
5. Disclosure of a solid capital structure to support sustainable business growth and as a buffer in the event of losses due to both internal and external factors.



Pengelolaan modal diselaraskan dengan rencana bisnis Bank melalui pertumbuhan kredit yang berkesinambungan dan melakukan belanja modal yang diperlukan untuk mendukung kegiatan bisnis Bank. Sesuai dengan rencana bisnis Bank, kebutuhan permodalan dapat dipenuhi melalui penawaran umum dan modal organik dari laba usaha.



Untuk memastikan manajemen risiko dapat diterapkan secara memadai, maka Bank melaksanakan strategi sebagai berikut:

1. Menetapkan pedoman kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang disusun sesuai dengan Peraturan OJK tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
2. Membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, Komite Kebijakan Perkreditan dan *Asset and Liability Committee (ALCO)* yang secara aktif melakukan pemantauan dan mengusulkan kebijakan manajemen risiko.
3. Menetapkan parameter dan batasan transaksi berdasarkan hasil identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko.
4. Menetapkan *risk appetite statement* dan *risk tolerance* yang dievaluasi secara berkala.
5. Mengikutsertakan pengurus, pejabat, dan karyawan pengelola risiko pada program sertifikasi manajemen risiko sesuai ketentuan OJK dan pelatihan penyegaran sertifikasi manajemen risiko.
6. Melakukan program pelatihan dan edukasi manajemen risiko secara berkesinambungan agar tercipta budaya sadar risiko pada seluruh karyawan.
7. Memprioritaskan penerapan Budaya Sadar Risiko di Bank Jago sebagai dasar fondasi yang kuat agar Bank Jago siap untuk mencapai rencana pertumbuhan Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank (RBB).

Pedoman penerapan manajemen risiko Bank Jago mengacu pada POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Tata kelola manajemen risiko dan pengendalian internal di Bank dilaksanakan menyeluruh di segala lini (*three lines of defense*) dan di seluruh tingkatan, sebagai berikut:

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap seluruh kegiatan usaha bank,

Capital management is aligned with the Bank's business plan through sustainable credit growth and capital expenditures needed to support the Bank's business activities. In accordance with the Bank's business plan, capital requirements can be met through rights issues and organic capital from operating profit.

To ensure that risk management can be implemented adequately, the Bank's risk management strategy is as follows:

1. Establish guidelines for risk management policies and procedures compiled in accordance with OJK Regulations on the implementation of Risk Management for Commercial Banks.
2. Establish Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Information Technology Steering Committee, Credit Committee, Credit Policy Committee, and Asset and Liability Committee (ALCO) which actively monitor and propose risk management policies.
3. Establish parameters and transactions limit based on the results of identification, measurement, monitoring, and risk control.
4. Establish risk appetite statement and risk tolerance that are regularly evaluated.
5. Enrol the management, officials, and employees whose functions are related to risk management to risk management certification programs in accordance with OJK regulations and refresher trainings for risk management certification.
6. Conduct continuous risk management training and education programs to create risk awareness culture for all employees.
7. Prioritize the implementation of a Risk-Aware Culture in Bank Jago as a strong foundation for Bank Jago to be ready to achieve all its growth targets in line with its Bank Business Plan (RBB).

The guidelines for implementing Bank Jago risk management refer to POJK No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

The risk management and internal control governance at the Bank is carried out thoroughly in all lines (3 layers of defense) and at all levels, as follows:

1. **Active Supervision of the BOC and the BOD**
The BOC and BOD have actively monitored all business

termasuk pelaksanaan kegiatan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal. Pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Bank antara lain meliputi:

- Melakukan revisi kebijakan, sistem dan prosedur bank agar berbasis manajemen risiko.
- Menetapkan batasan wewenang memutuskan secara berjenjang sesuai bobot risiko pada tingkat masing-masing.
- Melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko atas seluruh kegiatan usaha.
- Menerapkan sistem pengendalian internal berbasis manajemen risiko pada setiap kegiatan usaha.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank memahami risiko-risiko yang dihadapi Bank dan memberikan arahan yang jelas, melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif, serta mengembangkan budaya Manajemen Risiko. Dewan Komisaris dan Direksi memberikan arahan diantaranya melalui Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Komite-Komite lainnya.

Direksi menetapkan struktur organisasi yang mencerminkan secara jelas mengenai batas wewenang, tanggung jawab dan fungsi, serta independensi antar unit bisnis dengan unit kerja manajemen risiko.

Direksi bertanggung jawab untuk mengimplementasikan strategi dan kebijakan risiko tersebut dengan cara menjabarkan dan mengomunikasikan kebijakan dan strategi risiko, memantau dan mengendalikan risiko. Serta mengevaluasi penerapan kebijakan dan strategi dimaksud.

Direksi memantau kondisi internal dan perkembangan kondisi eksternal, memastikan penetapan strategi Bank telah memperhitungkan dampak risiko, dan memastikan Bank memiliki satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang mendukung perumusan dan pemantauan pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*.

Direksi memastikan akurasi metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko dan penetapan limit risiko. Direksi juga memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen untuk memantau risiko yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara SKMR yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi. Direksi juga menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan atas transaksi yang melampaui limit/kewenangan serta penyimpangan, dan

activities, including the risk management and internal control system. The implementation of the Bank's risk management policies includes:

- Revise the bank's policies, systems, and procedures to be risk-based.
- Determine the limits on authority to decide in stages according to risk weights at each level.
- Carry out the process of identifying, measuring, monitoring, and risks controlling over all business activities.
- Implement a system of internal control based on risk management in every business activity.

The BOC and Directors understand the risks faced by the Bank and provide clear direction, actively monitor and mitigate, and develop Risk Management culture. The BOC and Directors provide directions including through the Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee and Other Committees.

The BOD establishes an organizational structure that clearly reflects the limits of authority, responsibility and functions, and independence between business units with the risk management work unit.

The BOD is responsible for implementing the aforementioned risk strategies and policies by describing and communicating risk policies and strategies, monitoring and controlling risks, and evaluating the implementation of the policies and strategies in question.

The BOD monitors internal condition and the development of external condition, ensures the formulation of the Bank's strategy has considered the risk impact and ensures the Bank employs work units that have the authority and responsibility to support the formulation and monitoring of the implementation of the strategy including the corporate plan and business plan.

The BOD ensures the accuracy of the risk assessment methodology, the adequacy of the implementation of the risk management information system, and risk limits. The BOD also ensures that the risk management function has been implemented independently to monitor risk, which is reflected in, among others, the separation of functions between SKMR that performs Risk identification, measurement, monitoring and control and the work unit that carries out and completes transactions. The BOD also prepares and establishes an approval mechanism for transactions that exceed the limit/authority as well as irregularities and



menyetujui transaksi yang melampaui limit/kewenangan atau penyimpangan tersebut.

approves transactions that exceed the limit/authority or irregularities.



Dewan Komisaris mengevaluasi permohonan Direksi yang terkait dengan transaksi/kebijakan dan memberikan persetujuan atas permohonan tersebut. Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan penyusunan, persetujuan, dan implementasi serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta risk limit, baik yang dilakukan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko (KMR), Rapat Komite Assets & Liabilities (ALCO), dan Rapat Komite Kredit.

The BOC evaluates the requests of the BOD related to transactions/policies and gives approval to these requests. Active supervision by the BOD is carried out, among others, by formulating, approving, implementing and evaluating risk management policies and procedures as well as risk limits, both through the Risk Management Committee (RMC) Meetings, the Assets & Liabilities Committee (ALCO) Meetings, and the Credit Committee Meetings.



Direksi dan Komisaris melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif serta mengembangkan budaya manajemen risiko di bank. Direksi dan Dewan Komisaris selalu mendorong dan memastikan struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif.

The BOD and Commissioners actively supervise and mitigate as well as develop a risk management culture in the bank. The BOD and the BOC always encourage and ensure an adequate organizational structure, assign clear duties and responsibilities to each unit, and ensure adequate quantity and quality of Human Resources (HR) to support the implementation of risk management effectively.



2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

2. Adequacy of Policies, Procedures, and Determination of Limits

Penerapan Manajemen Risiko di Bank didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank.

The implementation of Risk Management at the Bank is supported by a framework that includes Risk Management policies and procedures and risk limits that are clearly defined in line with the Bank's vision, mission, and business strategy.

Bank memiliki kebijakan dan prosedur tertulis yang memenuhi prinsip transparansi serta meningkatkan kualitas pelayanan nasabah dan pemangku kepentingan. Kebijakan tersebut juga harus sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam implementasinya, kebijakan-kebijakan ini telah didokumentasikan secara tertulis dalam bentuk Surat Edaran (SE) maupun Surat Keputusan (SK) dan ditinjau secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

The Bank possesses written policies and procedures that meet the principles of transparency and improve the quality of customer service & stakeholders. The policy must also be in line with the prevailing laws and regulations. In their implementation, these policies have been documented in writing in the form of Circulars (SE) and Decrees (SK) and reviewed periodically with approval up to the level of the BOD through committee meetings or through circulation to the BOD according to the level of authority.

Perumusan tingkat risiko melalui penetapan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* sudah dilakukan melalui SK Direksi No. SK.002/DIR/IX/2020 tanggal 28 September 2020.

The formulation of risk levels through the establishment of Risk Appetite and Risk Tolerance has been carried out through the Decree of the BOD No SK.002/DIR/IX/2020 dated 28 September 2020.

Kebijakan manajemen risiko bank disusun sesuai dengan misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM, dan *risk appetite* Bank.

The Bank's risk management policies are prepared in accordance with the Bank's mission, business strategy, capital adequacy, human resources capacity, and risk appetite.

Bank melakukan evaluasi dan pembaharuan kebijakan manajemen risiko dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi internal dan eksternal.

Penetapan limit risiko telah memadai, yang meliputi limit per jenis risiko, serta melakukan pemantauan limit secara periodik.

3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko secara tepat terhadap setiap produk/transaksi yang mengandung risiko.

Identifikasi risiko bersifat proaktif, mencakup seluruh aktivitas bisnis Bank, dan dilakukan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya.

Bank telah memiliki sistem pemantauan eksposur risiko yang memadai, meliputi adanya fungsi yang independen yang melakukan pemantauan terhadap eksposur risiko secara rutin, adanya sistem informasi yang akurat dan tepat waktu, serta adanya umpan balik dan tindak lanjut perbaikan/penyempurnaan.

Bank mengembangkan sistem informasi manajemen yang disesuaikan dengan karakteristik, kegiatan, dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Kebijakan yang mengatur proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko sudah ditetapkan dan dikinikan diantaranya Kebijakan Manajemen Risiko Bank No. BJ-KEB-RM-001 tanggal 12 Juni 2020 dan Kebijakan Prinsip, Kerangka Kerja serta Proses Manajemen Risiko No. BJ-KEB-RM-007 tanggal 7 September 2020. Kebijakan tersebut menjadi panduan pelaksanaan strategi penerapan Manajemen Risiko Bank Jago.

Proses Manajemen Risiko di Bank Jago yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap delapan jenis risiko dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko, sebagai berikut:

- Tata Kelola & Kebijakan: Menetapkan *governance* kebijakan manajemen risiko, yang mencakup penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*.
- Identifikasi & Pengukuran Risiko: Mencegah Bank dari kerugian yang tidak terduga melalui pengukuran risiko yang mencakup:

The Bank evaluates and updates risk management policies by considering development in internal and external conditions.

The determination of risk limits is adequate, which includes limits per type of risk, as well as periodic limit monitoring.

3. Adequacy of Identification, Measurement, Monitoring and Control Processes as well as Risk Management Information System

The Bank carries out the process of identifying and measuring risks accurately for each product/transaction that contains risks.

Proactive risk identification, covering all business activities and is carried out in order to analyze the sources and possibilities of risks and their impacts.

The Bank has an adequate risk exposure monitoring system, including an independent function that regularly monitors risk exposures, an accurate and timely information system, and provides feedbacks and follow-up improvements.

The Bank develops a management information system that is tailored to the characteristics, activities, and complexity of the Bank's business activities.

Policies governing the process of identification, measurement, monitoring and risk control have been defined and updated, including Bank Risk Management Policy No. BJ-KEB-RM-001 dated 12 June 2020 and Policy Principles, Frameworks and Risk Management Process No. BJ-KEB-RM-007 dated 7 September 2020. This policy serves as a guideline for the implementation of the strategy for implementing Bank Jago's Risk Management.

The Risk Management process at Bank Jago, which includes identification, measurement, monitoring and risk control of eight types of risk supported by the Risk Management Information System, is as follows:

- Governance & Policies: Establish risk management policy governance, which includes determining risk appetite and risk tolerance.
- Risk Identification & Measurement: Prevents the Bank from unexpected losses through risk measurement which includes:



- Mengidentifikasi risiko pada proses dan aktivitas perbankan yang ada dan proses aktivitas perbankan baru.
- Mengukur potensi risiko.
- Mengukur kerugian aktual.



- Pemantauan Risiko: Memantau kejadian risiko untuk mendeteksi dan mencegah kerugian.
- Pengendalian Risiko: Menerapkan pengendalian risiko secara efektif.
- Pengungkapan Risiko: Menyampaikan laporan risiko yang mencakup Laporan Manajemen Risiko kepada Direksi dan Laporan Informasi Manajemen Risiko kepada publik.



4. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Bank melaksanakan sistem pengendalian internal dalam penerapan Manajemen Risiko Bank dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Terdapat penetapan wewenang dan tanggung jawab pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur, dan limit.

Bank menetapkan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.

Bank memiliki prosedur yang cukup untuk memastikan kepatuhan bank terhadap ketentuan.

Bank melakukan kaji ulang yang efektif, independen, dan objektif terhadap kebijakan, kerangka, dan prosedur operasional Bank yang dapat ditingkatkan frekuensi/intensitasnya, berdasarkan perkembangan eksposur risiko Bank, perubahan pasar, metode pengukuran, dan pengelolaan risiko.

Satuan kerja audit intern Bank melakukan audit secara berkala dengan cakupan yang memadai, mendokumentasikan temuan audit dan tanggapan manajemen atas hasil audit, serta melakukan peninjauan terhadap tindak lanjut temuan audit.

Sistem pengendalian intern di Bank Jago dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model *Three Lines of Defense* yang terdiri atas:

- Pertahanan Lini Pertama
Garis pertahanan pertama adalah pemilik risiko utama.

- Identifying risks in existing banking processes and activities and new banking activity processes.
- Measuring potential risks.
- Measure actual losses.
- Risk Monitoring: Monitor risk events to detect and prevent losses.
- Risk Control: Implementing risk control effectively.
- Risk Disclosure: Submitting risk reports including Risk Management Reports to the BOD and Risk Management Information Reports to the public.

4. Comprehensive Internal Control System

The Bank executes internal control system in implementing the Bank's Risk Management by referring to established policies and procedures.

There is a stipulation of authority and responsibility for monitoring compliance of policies, procedures, and limits.

The Bank establishes reporting lines and clear separation of functions from operational work units to work units that carry out the control function.

The Bank has sufficient procedures to ensure bank compliance with regulations.

The Bank conducts an effective, independent, and objective review of the Bank's policies, frameworks, and operational procedures that can be increased in frequency/intensity, based on developments in the Bank's risk exposures, market changes, measurement methods, and risk management.

The Bank's internal audit work unit periodically conducts audits with adequate coverage, documents audit findings and management's responses to the results of the audit and reviews the follow-up actions to the audit findings.

The internal control system at Bank Jago is developed and implemented using the Three Lines of Defense model which consists of:

- First Line Defense
The first line of defense is the owner of the main risk.

- **Pertahanan Lini Kedua**
Garis pertahanan kedua melakukan *review* dan *challenge* terhadap garis pertahanan pertama. Hal ini untuk memastikan bahwa keputusan-keputusan dan aktivitas manajemen risiko dilakukan secara benar. Garis pertahanan kedua independen dari garis pertahanan pertama.
- **Pertahanan Lini Ketiga**
Garis pertahanan ketiga adalah internal audit. Internal Audit memberikan *independent assurance* kepada manajemen.

Dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko, Bank Jago selalu mengembangkan *tools* yang digunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut.

Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktik di bisnis perbankan.

Fungsi *Risk Assurance* dijalankan juga Satuan Kerja Audit Internal yang melakukan pengawasan pemeriksaan (audit) secara reguler.

- **Second Line Defense**
The second line of defense reviews and challenges the first line of defence. This is to ensure that risk management decisions and activities are carried out correctly. The second line of defense is independent of the first line of defense.
- **Third Line Defense**
The third line of defense is internal audit. Internal Audit provides independent assurance to management.

In order to improve the implementation of Risk Management, Bank Jago always develops tools that are used, evaluates and corrects any weaknesses in the process as well as in human resource development as the key to the implementation.

This is important considering the dynamic nature of risk factors following developments in the banking business practice itself.

The Risk Assurance function is carried also by the Internal Audit Unit which carries out regular audits.

Struktur dan Tata Kelola Risiko

Di dalam penerapan manajemen risiko, Bank menerapkan struktur organisasi dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan. Secara organisasi, pengelolaan risiko dikoordinasikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

Sebagai pertahanan lini kedua, SKMR bertugas bersama dengan satuan kerja lainnya mengidentifikasi risiko, mengkaji, dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit.

Dalam implementasinya Bank membagi risiko yang melekat menjadi delapan jenis risiko sesuai dengan ketentuan OJK, berdasarkan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016. Masing-masing risiko dinilai dari dua aspek yakni Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan

Risk Governance and Structure

In implementing risk management, the Bank applies an organizational structure by forming a Risk Management Unit (SKMR), a Risk Management Committee and a Risk Monitoring Committee. SKMR reports directly to the Director of Risk Management and Compliance. Organizationally, risk management measures are coordinated by the Risk Management Work Unit (SKMR).

As a second line of defense, the SKMR is tasked with other work units to identify risks, review and supervise all major risks of the Bank in accordance with established risk management policies and procedures. The risk control function lies in the Internal Audit work unit.

In its implementation, the Bank divides inherent risks into eight types of risk in accordance with OJK regulations, based on OJK Circular No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016. Each risk is assessed from two aspects, namely Inherent Risk and Quality of Risk Management Implementation.



Manajemen Risiko. Parameter-parameter penilaian pada Risiko Inheren sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.



Selanjutnya, sejalan dengan berbagai perkembangan organisasi, regulasi, dan lingkungan bisnis, Bank Jago telah melakukan penyesuaian terhadap kebijakan manajemen risiko internal dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku.



Budaya Risiko



Bank Jago juga berupaya meningkatkan *risk awareness* melalui program budaya sadar risiko yang di dalamnya meliputi aspek-aspek peningkatan *awareness* terhadap risiko melalui pelatihan, proses identifikasi risiko di seluruh lini bank, proses komunikasi manajemen risiko hingga penguatan aspek kebijakan dan prosedur.



Penerapan Manajemen Risiko merupakan kewajiban bagi setiap Bank seperti yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.



Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank Jago telah melaksanakan Manajemen Risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Tata Kelola Perusahaan, pencapaian sasaran strategis dan sasaran bisnis Bank Jago harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko sesuai *best practices*.

Untuk itu, bank menetapkan parameter-parameter *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ditinjau secara periodik. Pengertian Tingkat Risiko serta pengukurannya berdasarkan kombinasi aspek Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017.

Sesuai ketentuan OJK, sampai akhir 2020 Bank telah mengikutsertakan 47 orang Pengurus dan Pejabat Bank untuk mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko yang diselenggarakan oleh LSPP dan/atau BSMR.

The assessment parameters for Inherent Risk are in accordance with OJK Circular No. 14/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 concerning Assessment of the Soundness of Commercial Banks.

Furthermore, in line with various developments in the organization, regulation and business environment, Bank Jago has made adjustments to the internal risk management policy by referring to the applicable regulations.

Risk Culture

Bank Jago also strives to increase risk awareness through a risk awareness culture program which includes aspects of increasing risk awareness through training, risk identification processes in all lines of the bank, risk management communication processes to strengthening aspects of policies and procedures.

The implementation of Risk Management is an obligation for every Bank as stipulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and OJK Circular No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 on the Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

Starting from these provisions as well as the Bank's internal needs, Bank Jago has implemented Risk Management in accordance with the scope of its activities. Corporate Governance, the achievement of Bank Jago's strategic goals and business objectives must be balanced with the application of risk management according to best practices.

For this reason, the Bank sets Risk Appetite and Risk Tolerance parameters which are reviewed periodically. The definition of Risk Level and its measurement based on a combination of Inherent Risk and Quality Risk Management Implementation (KPMR) aspects refers to OJK Circular No. 14/SEOJK.03/2017.

In accordance with OJK regulations, up to the end of 2020 the Bank had enrolled 47 Managers and Officials of the Bank in the Risk Management Certification exams held by LSPP and/or BSMR.

Identifikasi Risiko

Risk awareness sebagai kunci utama dalam mengelola risiko terutama proses identifikasi risiko selalu ditingkatkan. Beberapa hal yang sudah dilakukan dalam tahun 2020 adalah memastikan pemenuhan ketentuan sertifikasi manajemen risiko terhadap semua karyawan Bank Jago.

Selain itu, pelatihan *risk awareness* juga telah dilakukan kepada semua karyawan yang meliputi:

- a. Dasar-dasar Manajemen Risiko
- b. Anti-Fraud Awareness
- c. Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
- d. Dasar-dasar kepatuhan

Dengan bertumbuhnya portofolio kredit Bank, maka proses identifikasi risiko sangat penting mengingat besarnya potensi risiko, baik dari sisi potensi penurunan kualitas kredit maupun konsentrasi kredit berdasarkan limit pembiayaan per sektor ekonomi. Bank memiliki sistem prosedur dan sistem informasi perkreditan yang terus dilakukan penyempurnaan seiring dengan perkembangan tingkat risiko usaha dan perubahan kebijakan otoritas atau regulator. Monitoring kredit harian telah dilakukan untuk memastikan bahwa risiko kredit dapat diidentifikasi sedini mungkin.

Untuk Risiko Pasar dan Likuiditas, proses identifikasi dilakukan berdasarkan pemantauan data secara reguler yang dibahas secara kontinyu dalam *funding forum* di mana pembahasan terkait risiko pasar dan likuiditas melibatkan semua pihak terkait.

Sepanjang tahun 2020, strategi identifikasi Risiko Operasional difokuskan pada pembangunan fondasi pelaksanaan *operational risk management framework* yang berbasis data. Beberapa hal yang telah dilakukan di antaranya adalah pembangunan *database risk* dan *control register bankwide* beserta *risk taxonomy*-nya. Peran serta unit kerja terkait dalam melakukan proses identifikasi risiko menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program ini. Selain itu, proses *risk assessment* juga sudah dilakukan berdasarkan proses yang berjalan di Bank Jago.

Risk Identification

Risk awareness is the main key in managing risk, especially the risk identification process, which is always improved. Some things that have been done in 2020 are ensuring the fulfillment of the risk management certification requirements for all Bank Jago employees.

In addition, risk awareness training has also been carried out for all employees which includes:

- a. Basics of Risk Management
- b. Anti-Fraud Awareness
- c. Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism
- d. Compliance basics

With the growth of the Bank's credit portfolio, the risk identification process is very important considering the magnitude of the potential risk, both in terms of potential decline in credit quality and credit concentration based on financing limits per economic sector. The Bank has a credit information system and procedure system that continues to be improved in line with developments in the level of business risk and changes in regulatory or regulatory policies. Daily credit monitoring has been carried out to ensure that credit risk can be identified as early as possible.

For Market and Liquidity Risk, the identification process is carried out based on regular monitoring of data which is discussed continuously in the funding forum where discussions regarding market and liquidity risks involve all related parties.

Throughout 2020, the Operational Risk identification strategy was focused on building the foundation for implementing a data-based operational risk management framework. Some of the things that have been done include building a risk database and bank-wide control registers and their risk taxonomy. The participation of related work units in carrying out the risk identification process is the key to the successful implementation of this program. In addition, the risk assessment process has also been carried out based on the process that is running at Bank Jago.



Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melalui penilaian Profil Risiko Bank setiap triwulanan dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) setiap semester.



Terkait dengan ketentuan KPMM, Bank telah menerapkan pendekatan standar Basel II untuk pengukuran Risiko Kredit.



Dalam melakukan pengukuran Risiko Kredit, Bank menggunakan metode standar sesuai Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Metode Standar.



Bank sudah melakukan *Stress Testing* untuk risiko kredit terkait dampak Covid-19. Dalam *stress testing* ini Bank mengestimasi potensi kerugian Bank pada kondisi pasar yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.



Dalam melakukan pengukuran Risiko Likuiditas, Bank telah melakukan pengukuran dengan menyusun *maturity profile*, perkiraan *cash flow*, rasio aset likuid, dan deposito inti.



Bank sudah memiliki *regular meeting* setiap dua kali dalam satu bulan yang membahas manajemen *funding* untuk memantau pergerakan suku bunga bank dan juga sebagai forum untuk koordinasi penanggulangan isu-isu terkait risiko pasar dan likuiditas.

Bank juga memantau pengukuran Risiko Operasional dengan memantau *Risk Event*, *Operational Loss Incident* dan *Near Miss Event*.

Risk Measurement

Risk measurement is carried out by the Risk Management Unit (SKMR) through the assessment of the Bank's Risk Profile on a quarterly basis and the Assessment of the Soundness of the Bank (PTKB) every semester.

In relation to CAR provisions, the Bank has implemented the Basel II standard approach for measuring Credit Risk.

In measuring Credit Risk, the Bank uses the standard method according to OJK Circular No. 42/SEOJK.03/2016 on the Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using Standard Methods.

The Bank has conducted Stress Testing for credit risk related to the impact of Covid-19. In this stress testing, the Bank estimates the Bank's potential losses in abnormal market conditions by using certain scenarios in order to see the sensitivity of the Bank's performance to changes in risk factors and to identify any significant impact on the Bank's portfolio.

In measuring Liquidity Risk, the Bank has taken measurements by compiling a maturity profile, cash flow estimates, liquid asset ratios, and core depositors.

The Bank already has regular meetings every two times a month to discuss funding management to monitor the movement of Bank interest rates and also as a forum for coordination in overcoming issues related to market risk and liquidity.

The Bank also monitors Operational Risk measurement by monitoring Risk Events, Operational Loss incidents and Near Miss Events.

Pemantauan Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) berfungsi sebagai instrumen *monitoring* terhadap proses manajemen risiko di berbagai area fungsional di mana kebijakan yang diajukan oleh unit bisnis akan terlebih dahulu dievaluasi dari berbagai aspek risiko sebelum diimplementasikan.

Rapat Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dilakukan secara berkala (bulanan) untuk mengawasi kinerja pencapaian target bisnis, implementasi kebijakan suku bunga, proyeksi ekonomi makro, serta pembahasan isu strategis terkait pengelolaan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank.

Bank secara rutin melakukan *Credit Quality Monitoring* atas seluruh segmen kredit melalui *credit risk forum*.

Bank sudah memiliki *regular meeting* setiap bulan yang masing-masing membahas manajemen risiko operasional secara spesifik yaitu:

- SDM (*People Risk Forum*),
- IT (*Tech Risk Forum*),
- *Fraud* (*Fraud Risk Forum*)
- Operasional Perbankan (*Banking Operational Forum*)

Pemantauan risiko telah dilakukan secara melekat oleh setiap unit yang dilakukan oleh masing-masing supervisor dan pejabat di atasnya dan hal ini sejalan dengan konsep *Three Lines of Defense*.

Selain itu Satuan Kerja Internal Audit memiliki peran dalam mengefektifkan pelaksanaan proses pemantauan.

Bank telah memiliki *monitoring limit* pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi. Selain itu Bank juga memiliki *monitoring risk limit* kredit dengan *tools trigger and cap*. Unit kerja Credit Risk Management telah melakukan monitoring terhadap pencapaian kredit dibandingkan dengan limit sektor ekonomi tersebut. Hasil *monitoring* dilaporkan secara berkala di forum Komite Manajemen Risiko.

Monitoring kredit juga dilakukan melalui pembuatan *report* secara periodik baik secara bulanan dan triwulanan untuk seluruh segmen kredit, terkait tingkat konsentrasi, limit-limit risiko kredit (*risk limit*), kualitas kredit, mutasi kredit, pencadangan kredit, penyimpangan dalam pemberian kredit dan restrukturisasi kredit.

Risk Monitoring

The Risk Management Committee (RMC) functions as a monitoring instrument of the risk management process in various functional areas where the policies proposed by the business unit will first be evaluated from various risk aspects before being implemented.

The Assets and Liabilities Committee (ALCO) meeting is conducted periodically (monthly) to monitor the performance of achieving business targets, implementation of interest rate policies, macroeconomic projections, and discussion of strategic issues related to the management of Market Risk and Bank Liquidity Risk.

The Bank routinely conducts Credit Quality Monitoring of all credit segments through the credit risk forum.

The Bank already has regular meetings every month, with each forum discussing specific operational risk management, namely:

- HR (People Risk Forum),
- IT (Tech Risk Forum),
- Fraud (Fraud Risk Forum)
- Banking Operations (Banking Operational Forum)

Risk monitoring has been carried out inherently by each unit carried out by respective supervisors and officials above it and this is in line with the Three Lines of Defense concept.

In addition, the Internal Audit Unit has a role in streamlining the implementation of the monitoring process.

The Bank has a monitoring limit for financing based on the economic sector. In addition, the Bank also has risk limit monitoring – credit with trigger and cap tools. The Credit Risk Management unit has monitored credit achievement against the limits for the economic sector. Monitoring results are reported regularly in the Risk Management Committee forum.

Credit monitoring is also carried out through the preparation of periodic reports both monthly and quarterly for all credit segments, related to concentration levels, credit risk limits, credit quality, credit transfers, credit reserves, irregularities in credit extension and credit restructuring.



Monitoring secara periodik juga dilakukan terhadap penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) bagi pejabat pemutus. *Monitoring* secara periodik tersebut dilakukan dalam rangka *review performance* dan limit kewenangan pemegang BWMK. Kebijakan terhadap pemberian Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) juga ditinjau secara periodik.



Proses *monitoring* Risiko Likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran *maturity profile*, *cash flow* harian, dan *stress test*. Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian dilakukan oleh unit kerja Treasury. Hasil *monitoring* disampaikan kepada regulator dan manajemen Bank secara periodik. Selain itu, Bank juga melakukan *monitoring* pada indikator-indikator Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*).



Bank juga memperkuat sistem *monitoring*, khususnya untuk Risiko Operasional dengan mekanisme dan *tools* seperti: penetapan limit transaksi untuk setiap pejabat operasional.



Pengendalian Risiko

Bank telah membuat kebijakan internal terkait dengan delapan risiko utama Bank, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Stratejik, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum.

Dalam upaya meningkatkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, khususnya pada bagian kesesuaian strategi manajemen risiko dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan, Bank telah menetapkan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance threshold*.

Penentuan parameter, persentase, atau angka *risk appetite* dan *risk tolerance* dilakukan berdasarkan analisis data historis, pendekatan statistik, *business/expert judgement* dan kondisi data bank umum serta keputusan stratejik dari manajemen.

Review terhadap *risk appetite* dan *risk tolerance* akan dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan kondisi dan strategi bisnis internal Bank maupun makroekonomi perbankan nasional.

Periodic monitoring is also carried out on the use of the Credit Approval Authority (BWMK) for officials making decisions. The periodic monitoring is carried out in the context of reviewing the performance and limits of authority of BWMK holders. The policy for granting the Authority to Decide Credit (BWMK) is also reviewed periodically.

The Liquidity Risk monitoring process is carried out based on the measurement results of the maturity profile, daily cash flow, and stress tests. The Treasury unit is carrying out the fulfillment of daily liquidity needs. Monitoring results are submitted periodically to regulators and Bank management. In addition, the bank also monitors the indicators of the Contingency Funding Plan.

The Bank also strengthens the monitoring system, especially for Operational Risk with mechanisms and tools such as: setting transaction limits for each operational officer.

Risk Control

The Bank has made internal policies related to the eight main risks of the Bank, namely Credit Risk, Market Risk, Strategic Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Reputation Risk, Compliance Risk, Legal Risk.

In an effort to improve the Quality of Risk Management Implementation, particularly in the section on the alignment of the risk management strategy with the Bank's overall strategic objectives and business strategy, the Bank has set a Risk Appetite and Risk Tolerance threshold.

The determination of parameters, percentages or numbers for risk appetite and risk tolerance is carried out based on historical data analysis, statistical approaches, business/expert judgment and conditions of commercial bank data as well as strategic decisions from management.

Review of risk appetite and risk tolerance will be carried out periodically by taking into account changes in the conditions and strategies of the Bank's internal business as well as the macro economy of the national banking system.

Profil Risiko, Jenis Risiko dan Upaya Mitigasinya di 2020

Profil risiko Bank per akhir tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Risk Profile, Risk Categories and Mitigation Measures in 2020

The Bank's risk profile as at end of 2020 was as follows:

Jenis Risiko Risk Type	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risk Management Implementation Quality	Peringkat Risiko Risk Rating
Risiko Kredit Credit Risk	Rendah hingga Menengah Low to Moderate	Memuaskan Satisfactory	Rendah hingga Menengah Low to Moderate
Risiko Pasar Market Risk	Rendah Low	Memuaskan Satisfactory	Rendah Low
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Rendah Low	Memuaskan Satisfactory	Rendah Low
Risiko Operasional Operational Risk	Rendah hingga Menengah Low to Moderate	Memuaskan Satisfactory	Rendah hingga Menengah Low to Moderate
Risiko Hukum Legal Risk	Rendah Low	Memuaskan Satisfactory	Rendah Low
Risiko Strategik Strategic Risk	Rendah hingga Menengah Low to Moderate	Memuaskan Satisfactory	Rendah hingga Menengah Low to Moderate
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Rendah Low	Memuaskan Satisfactory	Rendah Low
Risiko Reputasi Reputation Risk	Rendah Low	Memuaskan Satisfactory	Rendah Low
Peringkat Profil Risiko Risk Profile Rating	Rendah hingga Menengah Low to Moderate	Memuaskan Satisfactory	Rendah hingga Menengah Low to Moderate

Hasil Penilaian Profil Risiko

Berdasarkan hasil penilaian sendiri, pada tahun 2020 peringkat profil risiko Bank Jago secara individu adalah "low to moderate".

Peringkat profil risiko tersebut merupakan hasil penilaian dari peringkat risiko inheren "low to moderate" dan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko "satisfactory".

Berdasarkan hasil *prudential meeting* dengan OJK pada tahun 2020, penilaian profil risiko Bank Jago juga "low to moderate".

Risk Profile Assessment Result

Based on the results of self-assessment, in 2020, the individual risk profile rating of Bank Jago is "low to moderate".

The risk profile rating is the result of an assessment of the inherent risk rating of "low to moderate" and the "satisfactory" risk management implementation quality rating.

Based on the results of the prudential meeting with the OJK in 2020, the assessment of Bank Jago's risk profile is also "low to moderate".



Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul karena pihak peminjam atau *counterparties* tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada Bank.



Eksposur risiko kredit pada Bank terutama muncul dari kegiatan perkreditan. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam batasan yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan *risk adjusted return*.



Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kualitas perkreditan Bank secara umum, terlihat dari jumlah Kredit Kualitas Rendah (KKR) yang meningkat pada triwulan II tahun 2020. Untuk mengatasi hal tersebut, Bank mengambil beberapa langkah untuk menurunkan jumlah KKR sebagai berikut:

1. Secara teratur memantau perkembangan kredit restrukturisasi melalui laporan-laporan yang dibuat secara mingguan maupun bulanan.
2. Bank merealisasikan kredit baru melalui pendekatan *partnership lending* dengan memberikan kredit kepada institusi keuangan selain bank dan beberapa mitra bisnis yang telah berkontribusi terhadap pertumbuhan kredit Bank.
3. Proses penyelesaian kredit bermasalah dengan memberikan pembebasan sebagian kewajiban bunga dan debit tunggakan sesuai dengan kebijakan Komite Kredit, selain alternatif penyelesaian melalui AYDA (Aktiva Yang Diambil Alih).
4. Untuk kredit yang disalurkan melalui mitra usaha (*partnership lending*), pengendalian KKR dilakukan melalui kerja sama dengan mitra bank.
5. Lebih selektif dalam menyalurkan kredit baru dengan memperhitungkan secara khusus potensi usaha dan kondisi keuangan calon debitur.



Credit Risk

Credit risk is the risk that arises because the borrower or counterparties is unable to fulfill their obligations to the Bank.

Credit risk exposure to the Bank arises primarily from lending activities. Credit risk exposure can also increase due to the concentration of credit on certain debtors, geographical areas, products, types of financing or business fields. The purpose of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable limits, while maximizing risk adjusted returns.

The Covid-19 pandemic affected the quality of credit of the Bank in general, as seen from the number of Low-Quality Credit Portfolio (KKR) which increased in the second quarter of 2020. To overcome this, the Bank took several steps to reduce KKR, as follows:

1. Regularly monitor the development of restructured loans through reports made on a weekly or monthly basis.
2. Disburse new loans through a partnership lending approach by providing credit to financial institutions other than banks and several business partners that have contributed to the Bank's credit growth.
3. The non-performing loan settlement process provides a partial waiver of interest and overdue debits in accordance with the Credit Committee policy, in addition to alternative settlement through Foreclosed Assets.
4. For loans channeled through business partners (*partnership lending*), KKR control is carried out in collaboration with bank partners.
5. Be more selective in channeling new loans by taking into account the business potential and financial condition of prospective borrowers in particular.

Bank Jago senantiasa menerapkan disiplin manajemen risiko dalam hal penyaluran kredit sehingga rasio NPL (*gross* dan *nett*) terkendali di level 0% pada akhir tahun 2020, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 2.05% (*gross*) dan 0.21% (*nett*).

Bank melakukan *monitoring* pada saat pemberian kredit secara berkala. Sebelum memutuskan kredit, terlebih dahulu memastikan Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK), cakupan jaminan, fasilitas kredit dan dokumentasinya sehingga keputusan yang dibuat dapat lebih maksimal.

Bank juga memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

Pengawasan dilakukan oleh Unit SKMR dengan memberikan indikator peringatan dini jika akan terjadi pelanggaran dan segera melaporkan kepada Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko.

Sehubungan dengan terjadinya penyebaran Covid-19 secara global sejak awal tahun 2020 dan menurunnya aktivitas ekonomi, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja dan kemampuan bayar debitur kepada Bank, yang terjadi pada semua segmen nasabah kredit.

Menjaga kualitas kredit dan mendukung program pemulihan ekonomi nasional, Bank Jago menerbitkan kebijakan dan ketentuan terkait kebijakan restrukturisasi fasilitas kredit untuk debitur yang terdampak Covid-19 sebagai tindak lanjut dari POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Sejalan kebijakan relaksasi OJK, kredit yang direstrukturisasi di tahun 2020 mengalami peningkatan mencapai Rp84,07 miliar atau naik 411,1% dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar Rp16,45 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari restrukturisasi kredit dampak Covid-19 sebesar Rp66,3 miliar atau 78,9% dari total pinjaman yang direstrukturisasi.

Total kredit yang direstrukturisasi mencapai 9,3% dari total portofolio kredit Bank Jago. Bank Jago juga mengukur rasio *Loan at Risk* (LAR) untuk menggambarkan cakupan risiko kredit yang lebih luas. LAR merupakan penjumlahan dari

Bank Jago always implements risk management discipline in terms of lending so that the NPL ratio (*gross* and *nett*) is controlled at the 0% level at the end of 2020, lower than the previous year's 2.05% (*gross*) and 0.21% (*nett*).

Bank conducts regular monitoring of its lending. Before deciding the credit, the Bank first ensures the Legal Lending Limit (LLL), warranty coverage, the credit facility and documentation so that the best decision can be obtained.

The Bank also monitors the development of the loan portfolio which allows for timely preventive action in the event of a decline in credit quality.

Supervision is done by the SKMR by providing an early warning indicator when violation will occur and immediately report to the Credit Committee and Risk Management Committee.

In connection with the spread of Covid-19 globally since early 2020 and the decline in economic activity, this has had a significant impact on the performance and ability of debtors to pay to banks, which occurs in all segments of credit customers.

Maintaining credit quality and supporting the national economic recovery program, Bank Jago issued policy and regulations related Credit facility restructuring policy for debtors affected by Covid-19 as a follow-up to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2020 dated 13 March 2020 concerning National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease (Covid-19).

In line with the OJK relaxation policy, restructured loans in 2020 experienced an increase reaching Rp84.07 billion or an increase of 411.1% compared to 2019 amounting to Rp16.45 billion. This increase mainly came from the debt restructuring due to Covid-19 amounting to Rp.66.3 billion or 78.9% of the total restructured loan.

The total restructured loans reached 9.3% of the total loan portfolio of Bank Jago. Bank Jago also measures the Loan at Risk (LAR) ratio to describe a broader scope of credit risk. LAR is the sum of loans with a collectibility of



kredit dengan kolektibilitas 'Kredit Bermasalah (NPL)', 'Dalam Perhatian Khusus' dan kredit yang direstrukturisasi dengan kolektibilitas 'Lancar'. LAR Bank Jago tahun 2020 pada level 12,3% jika termasuk restrukturisasi kredit dampak Covid-19 atau 5,0% jika tidak termasuk restrukturisasi kredit dampak Covid-19.



Bank Jago terus melakukan *monitoring* secara berkelanjutan terkait kondisi debitur yang telah melakukan restrukturisasi pinjaman. Sehubungan dengan itu, Bank Jago membentuk cadangan kerugian penurunan nilai aset sebesar Rp82 miliar pada tahun 2020, meningkat 146,8% dari Rp33,1 miliar pada tahun 2019. Hal ini sebagai salah satu langkah Bank Jago dalam mengantisipasi meningkatnya risiko kredit di tengah ketidakpastian. Rasio cadangan kerugian penurunan nilai terhadap LAR berada pada level 70,0% jika termasuk restrukturisasi kredit dampak Covid-19 atau 173,1% jika tidak termasuk restrukturisasi kredit dampak Covid-19.



Dalam mengelola portofolio kredit (termasuk risiko konsentrasi), Bank Jago senantiasa memperhatikan dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan diversifikasi penyaluran kredit ke sektor-sektor industri yang memiliki prospek dan kinerja usaha yang baik, dan pemberian limit untuk pembiayaan tertentu.

Counterparty Credit Risk

Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) saat ini terdiri dari Reverse Repo Pemerintah. Perhitungan Risiko Kredit dalam rangka perhitungan KPMM untuk eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*) adalah dengan menggunakan 'Pendekatan Standar'. Salah satu pengelolaan risiko yang dilakukan oleh Bank adalah dengan melakukan pemantauan pada eksposur *Counterparty Credit Risk* setiap bulannya.

Sekuritisasi

Saat ini bank tidak melakukan sekuritisasi terhadap aset-aset Bank.

Lembaga Pemeringkat Kredit

Bank belum memiliki *internal credit rating* dan saat ini memakai *external rating* dari Lembaga *rating* yang diakui di Indonesia.

"Non Performing Loans (NPL)", "Special Mention" and loans restructured with a collectability of "Current". Bank Jago's 2020 LAR was 12.3% if including the credit restructuring due to Covid-19 or 5.0% if not including the credit restructuring due to Covid-19.

Bank Jago continues to monitor the condition of the debtor who has restructured the loan. In this regard, Bank Jago established an allowance for impairment losses of Rp82 billion in 2020, an increase of 146.8% from Rp33.1 billion in 2019. This is one of the steps taken by Bank Jago in anticipating increased credit risk in the midst of uncertainty. The ratio of allowance for impairment losses to LAR is at the level of 70.0% if including credit restructuring due to Covid-19 or 173.1% if not including credit restructuring due to Covid-19.

In managing the credit portfolio (including concentration risk), Bank Jago always pays attention to and evaluates the implementation of diversification of lending to industrial sectors that have good business prospects and performance, and granting limits for certain financing.

Counterparty Credit Risk

Credit Risk Exposure due to Counterparty Credit Risk currently consists of Government Reverse Repo. Calculation of Credit Risk in calculating KPMM for exposures that give additional credit risk due to counterparty credit risk is to use the 'Standard Approach'. One of the risk management performed by Bank is monitoring for Counterparty Credit Risk exposure every month.

Securitization

Currently, the Bank does not securitize Bank assets.

Credit Rating Agency

Currently the Bank does not have its own internal credit rating mechanism and therefore is using external rating from a recognized ratings agency in Indonesia.

Metode Perhitungan CKPN

Bank telah melakukan perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai ketentuan PSAK71 sepanjang tahun 2020. CKPN dihitung untuk semua instrumen keuangan sesuai ekspektasi kerugian kredit berdasarkan berbagai faktor termasuk di dalamnya antara lain data historis, kondisi aset saat ini, dan proyeksi ekonomi di masa mendatang.

Dalam melakukan pembentukan CKPN kredit, bank menggunakan pendekatan secara kolektif dan individual. Perhitungan CKPN kolektif telah dilakukan sesuai ketentuan dengan menggunakan perhitungan *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD), di mana perhitungan PD menggunakan metode *migration loss analysis* maupun *Roll Rate Calculation* dengan memperhatikan sensitivitas dari variabel makroekonomi sesuai dengan ketentuan PSAK 71. CKPN individual dilakukan menggunakan perhitungan diskonto agunan maupun proyeksi arus kas. CKPN individual diterapkan terhadap kredit macet dengan plafon Rp500 juta ke atas sesuai dengan ketentuan Bank. Dalam melakukan perhitungan CKPN individual, Bank juga telah melakukan analisis kualitas kredit dari debitur menggunakan tiga pilar berdasarkan ketentuan regulator, yaitu prospek usaha, kinerja keuangan, dan kemampuan membayar.

Bank terus melakukan identifikasi dan *monitoring* secara berkelanjutan terhadap pembentukan CKPN. Manajemen bank juga berpendapat bahwa jumlah CKPN yang telah dibentuk cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, sektor industri, produk kredit, individual obligor, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat, dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit.

Diversifikasi portofolio kredit didasarkan rencana strategi bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan.

Calculation method for allowance for impairment losses (CKPN)

Bank has calculated the CKPN in accordance with provision of SFAS 71 throughout 2020. CKPN is calculated for all financial instruments according to expectations of credit losses based on various factors including historical data, current asset conditions, and future economic projections.

In the formation of CKPN, Bank uses collective and individual approach. Calculation of collective CKPN has been carried out in accordance with provisions by using the calculation of Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD), where the PD calculation uses migration loss analysis method and Roll Rate Calculation by taking into account sensitivity of macroeconomic variables in accordance with provisions of SFAS 71. Individual CKPN is calculated using collateral discount calculation and cash flow projection. Individual CKPN is applied to bad loans with a ceiling of Rp500 million and above in accordance with the Bank regulations. In calculating individual impairment allowance, the Bank has also analyzed credit quality of debtors using three pillars based on regulatory provisions, namely business prospects, financial performance, and repayment capacity.

Bank continues to identify and monitor the formation of CKPN on an ongoing basis. Management also believes that amount of CKPN that has been established is sufficient to cover losses that may arise as a result of uncollectible loans.

Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographic areas, industries, credit products, individual obligors, reflecting a well-balanced and healthy risk profile, and to focus marketing efforts toward potential industries and customers in order to minimize the credit risk.

Credit portfolio diversification is based on the Bank's strategic plan, target sectors, current economic conditions, government policies, funding sources, and growth projections.



Risiko Pasar

Risiko pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.



Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham dan harga komoditas.



Tujuan dari pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengawasi eksposur risiko pasar dengan menggunakan parameter-parameter yang dapat diterima dan pada saat yang sama dapat mengoptimalkan pendapatan.



Risiko pasar dapat terjadi pada *banking book* maupun *trading book*. Pada *trading book*, dampak risiko pasar langsung mempengaruhi rugi laba. Sedang pada *banking book* dampak risiko pasar secara tidak langsung mempengaruhi perolehan NII (*net interest income*), nilai ekonomis dan modal.



Dalam menjalankan manajemen risiko pasar, pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi sudah dilakukan termasuk di dalamnya pelaksanaan kewenangan untuk memberikan limit persetujuan transaksi treasury sesuai dengan batas wewenang masing-masing pemegang limit.



Pada tahun 2020, Bank tidak terekspos terhadap risiko volume dan komposisi portofolio terkait dengan risiko pasar karena Bank berstatus non-devisa dan tidak melakukan transaksi aset keuangan yang bersifat *trading book* sehingga secara umum peringkat tingkat risiko pasar adalah *low*.

Beberapa upaya yang dilakukan Bank untuk menjaga tingkat risiko pasar terkendali adalah:

- Menjaga *portfolio trading* dan *Available for Sale (AFS)* tidak melampaui *risk appetite* yang ditetapkan.
- Melakukan penempatan dana mayoritas pada instrumen yang memiliki risiko cenderung rendah.

Market Risk

Market risk is the risk on the balance sheet and administrative account positions, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

Market factors include exchange rates, interest rates, stock prices, and commodity prices.

The objective of market risk management is to manage and monitor market risk exposures using acceptable parameters and at the same time optimize revenue.

Market risk may occur in the banking book or the trading book. In the trading book, the impact of market risk directly affects the income statement. Meanwhile in the banking book impact of indirectly market risk affect the NII (*net interest income*), economic value and capital.

In carrying out market risk management, the implementation of the authority and responsibilities of the BOC and the BOD has been carried out including the implementation of the authority to grant approval limits for treasury transactions in accordance with the limits of the authority of each limit holder.

In 2020, the Bank was not exposed to market risk related to portfolio volume and composition because the Bank is a non-foreign exchange bank, and does not conduct trading book financial asset transactions, so that in general its market risk level rating is low.

Some of the efforts made by the Bank to keep the level of market risk under control are as follows:

- Maintaining the trading portfolio and Available for Sale (AFS) not exceeding the established risk appetite.
- Placing the majority of funds in instruments with low risk.

- Melakukan peningkatan pada fungsi *Treasury & Financial Institutions*.
- Memperbaharui kebijakan dan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait transaksi *treasury*.
- Menyediakan *dealing room* terpisah dengan perangkat memadai bagi fungsi *treasury*.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Bank kemungkinan menghadapi risiko pasar hanya terkait dengan suku bunga, namun dengan cadangan likuiditas yang tinggi (saldo surat berharga dan penempatan pada bank lain) bersumber dari permodalan bank, maka Bank memiliki keleluasaan untuk melakukan penyesuaian penghimpunan dana (penurunan suku bunga simpanan).

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas treasuri dan investasi dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain.

Dalam pengelolaan likuiditas, Bank harus memastikan memiliki kecukupan likuiditas untuk memenuhi penarikan yang terjadwal maupun tidak, sebaliknya dalam kondisi normal begitu juga sebaliknya. Untuk mengelola likuiditas, Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan *control*.

- Improving the functions of Treasury & Financial Institutions.
- Updating policies and Standard Operating Procedures (SOP) related to treasury transactions.
- Providing a separate dealing room with adequate tools for the treasury function.

Interest rate risk

Interest rate risk is the probability loss that may occur from adverse movement in market interest rates compared to the Bank's position or transaction.

The Bank may face market risk related only to interest rates, however, with high liquidity reserves (securities balances and placements with other banks) originating from the Bank's capital, the Bank has the flexibility to make adjustments to the accumulation of funds (reduction in deposit interest rates).

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations and funding sources of cash flow and/or high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Liquidity risk is one of the most important risks for commercial banks and needs to be managed on an ongoing basis.

Liquidity risk can be attached to the functional activities of credit (provision of funds), treasury and investment activities and activities of correspondent relationships with other banks.

In managing liquidity, the Bank has sufficient liquidity to make sure to meet the scheduled and unscheduled withdrawal or otherwise in a normal condition and vice versa. To manage liquidity, the Bank do the identification, Measurement, monitoring and control.



Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) berperan sebagai Komite manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank.

The Asset and Liability Committee (ALCO) acts as the highest senior management committee to monitor the Bank's liquidity situation.



Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas.

The Bank manages liquidity risk through analysis of differences in liquidity maturity and liquidity ratios.



Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder per Total Aset posisi Desember 2020 di atas 20%, sedangkan Aset Likuid Primer dan Aset Likuid Sekunder per Pendanaan Jangka Pendek posisi Desember 2020 di atas 60%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas Bank adalah baik.

The ratios of Primary Liquid Assets and Secondary Liquid Assets to Total Assets for the position in December 2020 were above 20%, while the ratios of Primary Liquid Assets and Secondary Liquid Assets to Short-term Funding for the December 2020 position were above 60%. This shows that the Bank's liquidity is excellent.



Selain itu, Bank memiliki total aset likuid yang tinggi karena memiliki dana lebih dari tambahan modal dari proses *rights issue* yang belum sepenuhnya disalurkan dalam bentuk pemberian kredit karena kondisi pandemi Covid-19. Dana tersebut ditempatkan pada surat berharga yang likuid berupa Obligasi Pemerintah dan RRSBN (Reverse Repo Surat Berharga Negara).

In addition, the Bank has high total liquid assets because it has more than additional capital from the rights issue which is yet to be fully disbursed in the form of loans, due to the Covid-19 pandemic conditions. The funds have been placed in liquid securities, in the form of Government Bonds and RRSBN (Reverse Repo Government Securities).



Tingkat permodalan yang kuat membuat cadangan likuiditas Bank sehat sehingga penilaian peringkat risiko likuiditas secara umum adalah *low*.

A strong level of capital keeps the Bank's liquidity reserves healthy so that the liquidity risk rating assessment in general is low.



Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational Risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the occurrence of external events affecting the operations of the Bank.

Tujuan Bank dalam mengelola risiko operasional adalah untuk mencegah atau meminimalisasi dampak dari risiko tersebut yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan dan merusak reputasi Bank.

The Bank's objective in managing operational risk is to prevent or minimize the impact of these risks which may result in financial losses and damage the reputation of the Bank.

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan.

Operational risk can lead to financial loss directly or indirectly and cause potential lost opportunities for gains.

Pendekatan Bank terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan pembuatan *risk appetite* sebagai salah satu strategi bank dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional ("ORM").

The Bank's approach to operational risk management is to determine a mitigation strategy in order to obtain an optimal balance between operational risk exposure, control mechanism effectiveness, and risk appetite creation as one of the bank's strategies by implementing consistent implementation of the Operational Risk Management framework ("ORM").

Pelaksanaan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional di Bank dilakukan dalam proses ORM yang terpadu dan terdiri dari:

1. Identifikasi dan analisis risiko yang melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.
2. Pengukuran risiko di tingkat unit operasional.
3. Pemantauan risiko melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan didalam penerapan fungsi kontrol.
4. Pengendalian risiko dilakukan diantaranya dengan memastikan ketersediaan kebijakan operasional dan kecukupan kontrol pada seluruh prosedur operasional untuk memitigasi risiko operasional, termasuk memberikan penekanan kepada pentingnya kontrol preventif dan mekanisme pendeteksian dini atas pemaparan risiko operasional.

Untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko operasional, Bank telah memiliki *regular forum* yang masing-masing forum membahas manajemen risiko secara spesifik yaitu:

- SDM (*People Risk Forum*),
- IT (*Tech Risk Forum*),
- *Fraud* (*Fraud Risk Forum*),
- Operasional Perbankan (*Banking Operational Forum*)

Forum ini bertujuan sebagai wadah koordinasi penanggulangan dan pemantauan isu-isu terkait risiko operasional. Hasil dari forum-forum tersebut dieskalasi sebagai bahan Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.

Risiko Reputasi

Pemilik baru Bank memiliki reputasi yang baik dan permodalan yang kuat sehingga kepercayaan *stakeholder* kepada Bank terus meningkat, tercermin dari *outstanding* penghimpunan dana yang tetap stabil. Selain itu, rencana *rights issue* dan masuknya Gojek sebagai pemegang saham memberikan tambahan efek positif terhadap reputasi Bank.

The implementation of the Operational Risk Management framework at the Bank is carried out in an integrated ORM process consisting of:

1. Identification and analysis of risks inherent in new and modified products, services, systems and processes, as well as ensuring the adequacy of preventive controls over the entire process.
2. Measuring risk at the operational unit level.
3. Risk monitoring through the preparation of periodic reports to management to identify problems that arise due to weaknesses or failures in the implementation of the control function.
4. Risk control is carried out, among others, by ensuring the availability of operational policies and the adequacy of controls in all operational procedures to mitigate operational risks, including emphasizing the importance of preventive controls and early detection mechanisms for operational risk exposure.

To improve the quality of operational risk management, the bank already has a regular forum, each of which discusses risk management specifically, namely:

- HR (*People Risk Forum*),
- IT (*Tech Risk Forum*),
- Fraud (*Fraud Risk Forum*),
- Banking Operations (*Banking Operational Forum*)

These forums aims to be a forum for coordination of prevention and monitoring of issues related to operational risk. The results of these forums were escalated as material for the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee.

Reputation Risk

The new owner of the Bank has a good reputation and strong capital so that stakeholder trust in the Bank continues to increase, as reflected in the outstanding stable fund raising. In addition, the rights issue plan and the entry of Gojek as a shareholder have brought an additional positive effect on the Bank's reputation.



Untuk menjaga risiko reputasi terkait dengan keluhan nasabah, bank menggunakan sistem registrasi keluhan nasabah untuk mencatat semua proses kontak dengan nasabah melalui titik kontak layanan (*contact channel*), baik dalam bentuk pertanyaan mengenai informasi produk atau rekening (*inquiry*), permintaan fasilitas layanan, hingga terkait dengan sarana pemberian umpan balik terhadap kualitas layanan bank (*feedback*). Frekuensi pengaduan nasabah tergolong sangat rendah sehingga secara umum penilaian peringkat risiko reputasi adalah *low*.



Proses penyampaian pengaduan konsumen dan penanganannya (*complaint handling*) telah disosialisasikan dan mulai dipergunakan pada tahap awal oleh agen *Contact Center* yang beroperasi 24 jam dalam sehari dan 7 hari dalam seminggu.



Dengan menjadi bank berbasis teknologi, Bank Jago akan terus berupaya dalam memberikan edukasi kepada konsumen untuk senantiasa menjaga keamanan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan. Edukasi kepada konsumen dalam pengamanan transaksi perbankan sehari-hari akan dilakukan melalui berbagai media penyampaian, seperti e-mail, situs web, sistem pesan singkat, ataupun melalui kantor cabang sesuai dengan fitur produk yang dimiliki nasabah. Selain menyempurnakan sistem dan proses dalam rangka upaya perlindungan nasabah, Bank juga secara berkelanjutan menyelenggarakan pelatihan penanganan pengaduan nasabah kepada karyawan, termasuk penyelenggaraan *refreshment training* secara berkala bagi karyawan yang berhadapan langsung dengan nasabah (*frontliner*) baik yang berada di kantor cabang maupun di *Contact Center*.



Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, Bank Jago telah:

- Memiliki Manajemen Pengelolaan Krisis, yang mencakup:
 - Kebijakan Pengelolaan Krisis yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola krisis atau kejadian yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan/atau memperburuk reputasi Bank Jago.
 - Pembentukan Tim Khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis termasuk proses *recovery*-nya.

To maintain reputation risk related to customer complaints, banks use the customer complaint registration system to record all contact processes with customers through contact points, whether in the form of inquiries regarding product or account information (*inquiry*), requests for services, and means of providing feedback on the quality of the Bank's services. The frequency of customer complaints is classified as very low, so in general the Bank's reputation risk rating is low.

The process of submitting consumer complaints and their handling (*complaint handling*) has been socialized and started to be used at an early stage by *Contact Center* agents who operate 24 hours a day and 7 days a week.

By becoming a technology-based bank, Bank Jago will continue to strive to provide education to consumers to always maintain security and comfort in conducting banking transactions. Education to consumers in securing daily banking transactions will be carried out through various delivery media, such as e-mail, website, short message system, or through branch offices in accordance with product features owned by customers. In addition to improving systems and processes in order to protect customers, the Bank also continuously organizes training on handling customer complaints to employees, including organizing regular refreshment training for employees who are face-to-face with customers (*frontliners*) both at branch offices and at the *Contact Center*.

In managing reputation risk in times of crisis, Bank Jago has:

- Maintained Crisis Management, which includes:
 - A Crisis Management Policy, namely a strategy used to manage crises or events that interfere with service operations and/or worsen the reputation of Bank Jago.
 - Formation of a Special Team (*Crisis Management Team*) which is responsible for coordinating the crisis management process including the recovery process.

- Memiliki Manual Pengelolaan Krisis Komunikasi yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola krisis komunikasi atau kejadian yang dapat memberikan dampak negatif pada reputasi perusahaan
 - Memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* yang dirancang untuk meminimalisasi gangguan dan mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*).
 - Memiliki *Secondary Operation Center* yang merupakan tempat kerja cadangan bagi unit-unit kerja yang kritikal untuk tetap menjaga kelangsungan usaha Bank Jago.
 - Memiliki sistem *backup* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.
- A Communication Crisis Management Manual, which is a strategy used to manage communication crises or events that can have a negative impact on the company's reputation
 - A business continuity plan and a disaster recovery plan designed to minimize disruption and speed up the recovery process in the event of a disaster.
 - A Secondary Operation Center which is a backup work area for critical work units to maintain the continuity of the Bank Jago's business.
 - A backup system to prevent high risk business failure.

Risiko Strategik

Pengembangan jangka panjang Bank adalah menjadi sebuah institusi keuangan yang melayani segmen menengah dan bawah dengan menjadi bank berbasis teknologi. Dari segi pembiayaan, Bank akan fokus pada pembiayaan segmen UKM, ritel, dan *mass-market* yang memiliki potensi pasar sangat besar. Strategi ini turut mendukung upaya pemerintah terkait Keuangan Berkelanjutan, yakni dalam meningkatkan ketersediaan produk dan layanan perbankan kepada semua lapisan masyarakat, sehingga meningkatkan literasi dan inklusi keuangan.

Mengingat kondisi perekonomian, strategi bisnis yang diambil Bank adalah yang berisiko rendah, dengan melakukan kegiatan usaha pada pangsa pasar dan nasabah yang telah dikenal sebelumnya, atau nasabah baru dengan sangat selektif menyediakan produk yang konservatif.

Strategic Risk

The long term development of the Bank is to become a financial institution serving the middle and lower segments by becoming a technology-based bank. In terms of financing, the Bank will focus on financing the SME, retail and mass market segments, which have huge market potential. This strategy also supports the government's efforts in Sustainable Finance, namely in increasing the availability of banking products and services to all levels of society, thereby boosting financial literacy and inclusion.

Given the prevailing economic conditions, the Bank's business strategy carries a low risk, as it is conducting business activities in the market segments that are already known beforehand, while being very selective in providing conservative products to new customers.



Secara umum, penilaian peringkat risiko strategik Bank adalah *low to moderate*. Untuk memitigasi risiko ini, Bank mengambil langkah seperti menambah jumlah partner bank untuk penyaluran kredit, melakukan penghimpunan dana berbiaya murah dengan meluncurkan aplikasi *digital banking* Jago, menghimpun dana disesuaikan dengan kecukupan cadangan likuiditas dan kebutuhan untuk realisasi kredit, melakukan efisiensi biaya secara ketat, dan melaksanakan *rights issue* untuk memperkuat permodalan.



Pengembangan Bank Jago ke depan menjadi sebuah bank yang akan melayani segmen menengah dan bawah dalam piramida pasar ("*mass-market*") dengan menjadi bank berbasis teknologi dan menjadikan Bank Jago sebagai bank yang lebih kuat dan tumbuh secara berkesinambungan. Untuk mendukung visi, misi, dan arah bisnis tersebut Bank Jago telah menyiapkan SDM, Sistem Prosedur dan teknologi informasi yang cukup memadai untuk dapat merealisasikan Rencana Bisnis Bank.



Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal, Bank Jago melakukan:

- Pengkajian RBB secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia. Dalam hal diperlukannya pengkinian rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis sebagai respon terhadap perubahan lingkungan bisnis, Bank dapat menyusun revisi RBB dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- Penetapan target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas/kemampuan Bank Jago dan tren persaingan dari perbankan maupun non-perbankan. Penetapan strategi Bank Jago dirumuskan dengan memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan OJK serta ketentuan lainnya yang terkait serta memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan Bank dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) serta berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance* serta pertimbangan akan kemampuan Bank Jago.

In general, the Bank's strategic risk rating is low to moderate. To mitigate this risk, the Bank will take several steps such as increasing the number of bank partners for lending, collecting low-cost funds by launching the Jago digital banking app, raising funds according to the adequacy of liquidity reserves and the need for credit disbursement, conducting strict cost efficiency, and implementing rights issue to strengthen its capital.

In the future, Bank Jago will become a bank that will serve the middle and lower segments in the market pyramid ("*mass-market*") by becoming a technology-based bank and making Bank Jago a stronger and more competitive bank so that it can become a bank on a national scale. To support the vision, mission and direction of the business, the bank has prepared adequate human resources, procedural systems and information technology to be able to realize the Bank's Business Plan effectively.

In order to identify and respond to changes in the business environment, both external and internal, the Bank is good at:

- Regular RBB review in accordance with business developments and the state of the Indonesian economy. In the event that it is necessary to update the strategic plan and business initiatives in response to changes in the business environment, the Bank can prepare a revised RBB with due observance of the prevailing regulations.
- Setting targets on business aspects taking into account the current economic conditions as well as the forecast for the coming year by emphasizing the principle of prudence, taking into account the capacity of Bank Jago and the trend of competition from banking and non-banking. The determination of the Bank Jago strategy is formulated with due observance of Bank Indonesia and OJK regulations as well as other related provisions and takes into account the impact of strategic risk on Bank capital and Capital Adequacy Ratio (CAR or KPM) and is based on risk appetite, risk tolerance and consideration of Bank Jago's ability.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko stratejik dilakukan pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko. Dewan Komisaris dan Direksi sangat memahami risiko stratejik yang dihadapi Bank dan selalu memberikan arahan yang jelas.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan atau ketentuan lainnya baik internal maupun eksternal. Risiko ini dapat berdampak pada pemberian teguran secara administratif maupun pengenaan denda oleh pihak regulator dan otoritas.

Bank senantiasa memastikan kepatuhan terhadap ketentuan regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana tertuang pada kebijakan Tata Kelola Perusahaan.

Sepanjang tahun 2020, pemenuhan kepatuhan tersebut berjalan dengan baik seperti tercermin dari:

- a. Pemenuhan terhadap *Regulatory Parameter* seperti Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 91,4% per Desember 2020, jauh di atas ketentuan yang berlaku.
- b. Mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- c. Net NPL di 0,0%, sementara *gross NPL* juga sebesar 0,0%, lebih rendah daripada batas maksimum 5%.
- d. Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) di atas ketentuan yang berlaku.
- e. Pemenuhan terhadap komitmen tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan OJK dan BI sesuai dengan jadwal.

Terkait pencegahan tindak pidana pencucian uang, Bank telah melakukan penguatan terhadap tiga faktor utama pendukung program anti pencucian uang yaitu: sistem informasi dan teknologi, sumber daya manusia, serta kebijakan dan prosedur.

Bank tidak melakukan pelanggaran signifikan secara berulang dalam tiga tahun terakhir yang mempengaruhi fundamental dan kegiatan usaha Bank serta sehingga secara umum penilaian peringkat risiko kepatuhan adalah *low*.

In the implementation of strategic risk management, active supervision is carried out by the BOC and the BOD through the Risk Management Committee and the Risk Monitoring Committee. The BOC and the BOD fully understand the strategic risks faced by the Bank and always provide clear directions.

Compliance Risk

Compliance risk is a risk caused by the Bank's non-compliance with the laws and regulations and or other provisions, both internal and external. This risk may have an impact in the form of administrative sanctions and the imposition of fines by the regulators and authorities.

The Bank always ensures compliance with regulatory provisions and applicable laws and regulations as stated in the Corporate Governance policy.

Throughout 2020, the Bank's compliance measures were soundly carried out, as reflected in:

- a. Fulfillment of Regulatory Parameters such as the Capital Adequacy Ratio (CAR) of 91.4% in December 2020, far above the applicable regulations.
- b. Compliance with the provisions of the Legal Lending Limit (LLL).
- c. NPL net stood at 0.0%, and NPL gross also stood at 0.0%, lower than the maximum limit of 5%.
- d. Fulfillment of the Mandatory Reserve Requirement (GWM) above the applicable provisions.
- e. Fulfillment of commitments to follow up on the findings of OJK and BI audits as per scheduled.

Regarding the prevention of money laundering, the Bank has strengthened three main factors supporting the anti money laundering program, namely: information systems and technology, human resources, and policies and procedures.

The Bank has never committed significant violations repeatedly in the last three years which affected its fundamentals and business activities. Therefore, in general, the Bank's compliance risk rating assessment is low.



Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Organisasi serta tugas dan tanggung jawab pelaksanaan fungsi kepatuhan adalah sebagai berikut:



- Dewan Komisaris
Dalam memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan berjalan dengan baik, dewan komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan, antara lain melalui Komite Pemantau Risiko dan memberikan evaluasi atas pelaksanaan fungsi kepatuhan.



- Direksi
Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan serta memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha.



- Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan
Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan bertanggungjawab untuk merumuskan strategi budaya kepatuhan, menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan, meminimalisasi risiko kepatuhan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, yang dilakukan Bank telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.



- Satuan Kerja Kepatuhan (Unit Kepatuhan dan Unit APU-PPT)
Satuan Kerja Kepatuhan membantu Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dalam pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, serta memastikan dan melakukan evaluasi atas program APU-PPT yang telah ditetapkan oleh Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.



- Kepala Unit Kerja
Kepala Unit Kerja bertanggung jawab untuk mewujudkan Budaya Kepatuhan di Unit Kerjanya masing-masing, mengelola risiko kepatuhan dan memastikan kebijakan dan prosedur kerjanya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Compliance Risk Management Organization

The organization and duties and responsibilities of implementing the compliance function are as follows:

- BOC
In ensuring the implementation of the compliance function runs well, the BOC carries out active supervision of the implementation of the compliance function, among others, through the Risk Monitoring Committee and provides an evaluation of the implementation of the compliance function.
- Directors
The BOD has the duty and responsibility to foster and realize the implementation of a Compliance Culture and ensure the implementation of the Compliance Function at all levels of the organization and business activities.
- Director in charge of Compliance Function
The Director in charge of the Compliance Function is responsible for formulating a compliance culture strategy, establishing compliance systems and procedures, minimizing compliance risk and ensuring that all policies, regulations, systems and procedures implemented by the Bank are in accordance with prevailing laws and regulations.
- Compliance Work Unit (Compliance Unit and AML-CFT Unit)
The Compliance Unit assists the Director in charge of the Compliance Function in carrying out his duties and responsibilities independently in the implementation of the Compliance Function, as well as ensuring and evaluating the AML-CFT program that has been determined by the Bank in accordance with applicable regulations.
- Head of Work Unit
Heads of Work Units are responsible for realizing a Compliance Culture in their respective Work Units, managing compliance risk and ensuring that their work policies and procedures are in accordance with applicable regulations.

Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan

Manajemen Risiko Kepatuhan bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang melanggar ketentuan regulator dan/atau perundang-undangan yang berlaku sebagaimana tertuang pada Kebijakan Tata Kelola Perusahaan serta prinsip-prinsip kepatuhan sebagai berikut:

- Kepatuhan merupakan tanggung jawab semua pihak.
- Kepatuhan menjadi dedikasi yang dijalankan dengan kompetensi dan integritas sesuai dengan tanggung jawab.
- Kepatuhan tercermin dari pemenuhan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pemenuhan kepatuhan tersebut selama tahun 2020 berjalan dengan baik, tercermin dari:

- Pemenuhan terhadap Indikator Utama Kepatuhan, antara lain:
 - Pemenuhan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
 - Mematuhi Ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
 - NPL *Nett* dan NPL *Gross* lebih rendah daripada batas maksimum
 - Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) di atas ketentuan yang berlaku
 - Pemenuhan terhadap komitmen tindak lanjut hasil temuan pemeriksaan regulator sesuai dengan jadwal

Dari sisi APU-PPT, dalam upaya melakukan pencegahan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan teroris serta mendukung arah dan tujuan Bank yang berbasis teknologi digital, bank telah melakukan penguatan tiga faktor utama pendukung program penerapan APU-PPT, yaitu:

- Sistem Informasi dan teknologi
- Sumber Daya Manusia
- Kebijakan dan Prosedur

Compliance Risk Management Strategy

Compliance Risk Management aims to minimize the possibility of negative impacts from the Bank's behavior that violates regulatory provisions and/or applicable laws as stated in the Corporate Governance Policy as well as the following compliance principles:

- Compliance is the responsibility of all parties.
- Compliance is a dedication carried out with competence and integrity in accordance with responsibilities.
- Compliance is reflected in compliance with statutory provisions.

Fulfillment of this compliance during 2020 went well, as reflected in:

- Fulfillment of the Main Indicators of Compliance, including:
 - Fulfillment of the Capital Adequacy Ratio (CAR)
 - Comply with the Legal Lending Limit (BMPK)
 - Net and Gross NPL are lower than the maximum limit
 - Fulfillment of the statutory reserve requirement (GWM) above the applicable provisions
 - Fulfillment of commitments to follow up on the findings of the regulator's examination according to the schedule

From the AML-CFT side, in an effort to prevent money laundering and terrorist financing and support the Bank's direction and goals to become a digital technology-based bank, the Bank has strengthened three main factors supporting the AML-CFT implementation program, namely:

- Information systems and technology
- Human Resources
- Policies and Procedures



Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan untuk memastikan pengendalian risiko kepatuhan dengan baik, bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan sosialisasi ketentuan guna memperkaya kesadaran kepatuhan (*compliance awareness*) dan meningkatkan pemahaman terhadap ketentuan.
- Melakukan *review*, konsolidasi dan proses pelaporan bank ke regulator sehingga memastikan kepatuhan pelaporan bank kepada regulator.
- Melakukan pengembangan sistem pelaporan bank agar sesuai dengan perkembangan kompleksitas teknologi informasi sejalan dengan perkembangan usaha bank ke depan.
- *Self-assessment* Risiko Kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank yang dilakukan setiap triwulan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan Bank.
- Melakukan *control testing* terhadap aktivitas bank yang memiliki risiko tinggi untuk mencegah terjadinya ketidakpatuhan.
- Memastikan seluruh komitmen temuan dari pihak regulator telah dipenuhi.
- Melakukan pengembangan sistem informasi teknologi untuk mencegah dan mendeteksi transaksi keuangan mencurigakan.
- Melakukan sosialisasi dan pelatihan berkala kepada seluruh staf terkait dengan risiko kepatuhan.
- Melakukan penyempurnaan dan penyusunan Kebijakan dan Prosedur Bank yang sejalan dengan visi dan misi Bank.



Compliance Risk Monitoring and Control Mechanisms

In implementing compliance risk management to ensure proper compliance risk control, the Bank undertakes the following steps:

- Disseminating the provisions in order to enrich compliance awareness and increase understanding of the provisions.
- Reviewing, consolidating and processing the Bank's reporting to regulators to ensure compliance with the Bank's reporting to regulators.
- Developing a bank reporting system in line with developments in information technology complexity in line with future developments in the bank's business.
- Compliance Risk self-assessment as part of the preparation of the Bank's risk profile which is conducted quarterly in order to manage the Bank's Compliance Risk.
- Performing control testing on bank activities with high risk to prevent non-compliance.
- Ensuring all commitments made by regulators have been fulfilled.
- Developing information technology systems to prevent and detect suspicious financial transactions.
- Conducting periodic outreach and training to all staff related to compliance risks.
- Refining and compiling the Bank's Policies and Procedures in line with the Bank's vision and mission.

Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat kelemahan aspek yuridis yang disebabkan antara lain lemahnya perikatan yang dilakukan, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun sebaliknya.

Legal Risk

Legal risk is the risk due to weaknesses in juridical aspects which are caused by, among other things, weak contracts, absence and/or changes in laws and regulations that cause a transaction that has been carried out to be incompatible with the provisions to be issued, and litigations that arise from either a third party against the Bank, or vice versa.

Perikatan yang dilakukan Bank baik dalam aktivitas perkreditan, pendanaan, maupun perikatan bisnis lainnya telah dilakukan dengan baik dan cukup memiliki kekuatan hukum yang memadai.

Perjanjian atas transaksi/produk Bank yang belum diatur dalam undang-undang terhadap jumlah seluruh perjanjian Bank memiliki syarat:

- a. Tidak melanggar peraturan hukum yang berlaku.
- b. Meminta persetujuan dari regulator (jika disyaratkan).
- c. Dibuatkan opini hukum/internal memo oleh Divisi Legal internal.

Pada Semester II 2020, terdapat penyelesaian atas satu kasus hukum yang terlah berkekuatan hukum tetap, sehingga peringkat risiko hukum adalah *low*.

Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar.

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti:

- Pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham.
- Menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio*.
- Keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditetapkan Bank Indonesia/OJK yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aset, kewajiban, dan akun *off balance sheet* tertentu, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan bank.

Sesuai dengan POJK nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum diatur bahwa modal bank minimum sebesar 10% dari ATMR.

The engagements carried out by the Bank in lending, funding, and other business engagements have been carried out properly and have sufficient legal force.

Agreements for Bank transactions/products that have not been regulated by law on the total number of Bank agreements have the following conditions:

- a. All applicable legal regulations must not be violated.
- b. Regulatory approval must be sought after (whenever required).
- c. Legal opinion/internal memo must be prepared by the Internal Legal Division.

In the second half of 2020, there was a settlement of one legal case with a legally binding verdict, making the legal risk rating remain low.

Capital Risk Management

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence.

In managing its capital, the Bank considers factors such as:

- Providing an optimal capital rate of return to shareholders.
- Maintaining a balance between high return and gearing ratio.
- Safety provided by a sound capital position.

The Bank is required to meet the requirements of Capital Adequacy Ratio (CAR) set by Bank Indonesia/OJK, which considers quantitative as assets, liabilities, and certain off-balance sheet accounts, as well as qualitative considerations about the components and the risk weighted.

Capital Adequacy Ratio (CAR) or KPMM is one of the indicators to know the health and bank capital.

In accordance with OJK Regulation 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, it is stipulated that the minimum capital for the Bank is 10% of RWA.



Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko



Seiring dengan pertumbuhan bisnis, Direksi secara berkala melakukan penyempurnaan atas kebijakan, infrastruktur, dan kualitas sumber daya manusia dengan tetap mengacu pada peraturan OJK dan ketentuan Basel serta *best practices*, yang dilaksanakan melalui suatu kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko serta mengikuti tahapan proses manajemen risiko yaitu identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko pada semua level, khususnya pada pengelolaan risiko kredit, pasar, dan operasional dengan menerapkan proses manajemen risiko yang ideal di setiap lini bisnis.



Prinsip pengelolaan risiko Bank adalah secara proaktif mendukung Bank mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan serta memelihara tingkat *risk-adjusted return* yang optimal. Karena itu, manajemen risiko Bank menciptakan dan mengimplementasikan pendekatan komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memprioritaskan, mengelola, dan memantau risiko-risiko yang berdampak terhadap bisnis, operasional, dan organisasi, serta mencari peluang bisnis yang dapat mengoptimalkan *risk-adjusted return* dan *shareholder value*.



Bank menyusun kebijakan, proses, kompetensi, akuntabilitas, pelaporan, dan teknologi pendukung agar implementasi manajemen risiko berjalan efektif dan efisien.



Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko dan Direksi melalui *Executive Committee* yakni ALCO dan Komite Manajemen Risiko, secara aktif melakukan proses pengawasan risiko.



Direksi juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berada di bawah naungan Direktorat Manajemen Risiko sehingga pengelolaan risiko yang dilakukan lebih menyeluruh, terpadu, terukur, dan terkendali. Dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya, Satuan Kerja Manajemen Risiko berperan juga sebagai partner dari unit bisnis dalam proses pemberian kredit (sistem *four-eyes principle*) sebagai peninjau dan *Independent Risk Management* yang melakukan pengelolaan risiko secara portofolio untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar.

Review of the Effectiveness of the Risk Management System

Along with business growth, the Board of Directors periodically makes improvements to policies, infrastructure, and quality of human resources by referring to OJK regulations as well as Basel accord and best practices, which are implemented through a framework and risk management governance and following the stages of the risk management process, namely identification, measurement, monitoring, and risk control at all levels, particularly in credit, market, and operational risk management by implementing an ideal risk management process in every line of business.

The principle of the Bank's risk management is to proactively support the Bank in achieving healthy and sustainable growth as well as maintaining an optimal level of risk-adjusted return. Therefore, the Bank's risk management aims to create and implement a comprehensive approach to identify, measure, prioritize, manage, and monitor risks that affected the business, operations, and organization, as well as seeking business opportunities that can optimize risk-adjusted returns and shareholder value.

The Bank prepares policies, processes, competencies, accountability, reporting, and supporting technology so that risk management implementation runs effectively and efficiently.

The Board of Commissioners through the Risk Monitoring Committee and the Board of Directors through Executive Committees, i.e., ALCO and Risk Management Committee, actively carry out the risk monitoring process.

The Board of Directors also has a Risk Management Unit under the Directorate of Risk Management so that risk management is carried out more thoroughly, integrated, measurable, and controllable. In carrying out its operational activities, the Risk Management Unit also acts as a partner of the business unit in the credit distribution process (*four-eyes principle*) as an observer and *Independent Risk Management* which manages risk in a portfolio for credit risk, operational risk, and market risk.

Bank telah memiliki Pedoman Manajemen Risiko (PMR) yang ditinjau secara berkala setiap tahun. PMR dijadikan acuan dalam pengelolaan risiko sehingga menjadi lebih detail dan spesifik. Direksi juga menggunakan konsep *Enterprise Risk Management* (ERM), yang merupakan pengelolaan risiko secara terintegrasi, menghubungkan *strategic planning*, *risk appetite*, *execution*, *risk assessment*, dan *performance evaluation*, dalam upaya memaksimalkan *shareholder value*, sebagai salah satu strategi manajemen risiko yang komprehensif dan terintegrasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan operasional Bank.

Bank melakukan evaluasi dan peninjauan atas efektivitas sistem manajemen risikonya baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kajian dan evaluasi atas kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko Bank, serta memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan. Satuan kerja audit internal secara rutin melakukan peninjauan dan audit terhadap penerapan manajemen risiko Bank berdasarkan prinsip *risk-based audit* dengan tujuan bukan saja sebagai pengendalian internal namun juga untuk perbaikan penerapan manajemen risiko secara terus menerus. Secara eksternal, evaluasi penerapan manajemen risiko dilakukan oleh auditor eksternal dan auditor OJK.

Tata Kelola Remunerasi

Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Bank menganut prinsip meritokrasi dalam memberikan remunerasi tetap dan variabel kepada Direksi dan karyawan. Remunerasi individual dikaji ulang setiap tahun dan disesuaikan kinerja individu.

Dalam Manajemen Kinerja Bank, setiap anggota Direksi dan karyawan memiliki target individu sebagai dasar penilaian kinerja individunya. Target individu Direksi yang juga merupakan target unit kerja/direktoratnya diturunkan dari target bank, dan kemudian secara berjenjang diturunkan menjadi target unit kerja terkecil dan target karyawan individu pada lapisan paling bawah.

The Bank has Risk Management Guidelines (PMR) which is periodically reviewed every year. PMR is used as a reference in risk management so that it becomes more detailed and specific. The Board of Directors also uses the concept of Enterprise Risk Management (ERM), which is an integrated risk management, linking strategic planning, risk appetite, execution, risk assessment, and performance evaluation, in an effort to maximize shareholder value, as one of the comprehensive and integrated risk management strategies, which is tailored to the Bank's business and operational needs.

To determine the effectiveness of its Risk Management System and its implementation, the Bank conducts evaluations and reviews both internally and externally. Internally, the Risk Monitoring Committee and Audit Committee have the duties and responsibilities to review and evaluate policies and implementation of the Bank's risk management, as well as providing inputs and recommendations to the Board of Commissioners in order to fulfill its supervisory function. The internal audit work unit regularly reviews and audits the implementation of the Bank's risk management based on risk-based audit principles with the aim not only of internal control but also of continuous improvement of risk management implementation. Externally, the evaluation of risk management implementation is carried out by external auditors and OJK auditors.

Remuneration Governance

Performance Assessment Related to Remuneration

The Bank upholds the principle of meritocracy in providing fixed and variable remuneration to the Board of Directors and employees. Individual remuneration scheme is reviewed annually and the amount is adjusted to the individual's performance.

In the Bank's Performance Management, each member of the Board of Directors and employees has their own individual targets serving the basis for evaluating their individual performance. The individual targets of the Board of Directors, which are also the targets of the work unit/directorate under them, are derived from the Bank's targets, and then gradually derived into the targets of the work unit and individual employees at the lowest level of the Bank.



Penilaian kinerja unit dan individu didasarkan pada realisasi atas target masing-masing. Kinerja unit dikategorikan menjadi: Melampaui Target, Mencapai Target, dan Tidak Mencapai Target. Kinerja unit turut memengaruhi kinerja pimpinan unit.



Penilaian kinerja individu dikategorikan menjadi: Istimewa (*Outstanding*), Sangat Baik (*Very Good*), Baik (*Solid*), Perlu Perbaikan (*Need Improvement*), dan Kurang (*Unsatisfactory*). Penyesuaian besaran remunerasi didasarkan pada hasil penilaian kinerja individu. Manajemen memberikan panduan untuk besaran penyesuaiannya baik untuk remunerasi tetap maupun variabel.



Jabatan dan Jumlah Pihak yang Menjadi *Material Risk Takers*

Kriteria penetapan pihak yang menjadi *material risk taker* (MRT) paling sedikit adalah:

- Direksi dan/atau Karyawan lainnya yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank; dan
- Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Karyawan yang memperoleh remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai yang besar.

Jabatan yang termasuk dalam kategori MRT adalah Direksi sejumlah 5 orang, dengan demikian MRT berjumlah 5 orang di tahun 2020.

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Remunerasi yang bersifat variabel terdiri dari bonus kinerja yang diberikan berdasarkan kinerja Bank, kinerja unit kerja terkait, dan kinerja individu, dan dibayarkan pada tahun berikutnya. Bonus kinerja merupakan diskresi manajemen, dan diberikan sesuai dengan kinerja dan kondisi keuangan bank. Bonus kinerja diberikan secara tahunan kepada karyawan dan Direksi.



Performance assessment of units and individuals is carried out based on the realization of their respective targets. The performance of a unit is categorized into: Exceeding Target, On Target, and Below Target. A unit's performance also affects the unit leader's performance.

Individual performance assessment results are categorized into: Outstanding, Very Good, Solid, Need Improvement, and Unsatisfactory. Adjustment of the amount of remuneration is based on the results of the individual's performance assessment. Management provides guidance for the amount of adjustment for both fixed and variable remuneration.

Positions and Number of Parties Serving as *Material Risk Takers*

The criteria for determining the party who is a material risk taker (MRT) are at least:

- Directors and/or other employees who owing to their duties and responsibilities make decisions that may have a significant impact on the risk profile of the Bank; and
- Directors, Commissioners, and/or Employees who receive a large amount of variable remuneration.

The positions serving as MRT are the 5 members of the Board of Directors, thus the number of MRT parties in 2020 was 5 individuals.

Variable Remuneration

Variable remuneration consists of a performance bonus given based on the Bank's performance, related work unit performance, and individual performance. Variable remuneration is paid in the following year. The amount of performance bonus is the management's discretion, and is given in accordance with the performance and financial condition of the Bank. Performance bonuses are given annually to employees and Directors.

Pemberian remunerasi variabel terkait kinerja dan risiko diatur dengan ketentuan berikut:

1. 90% dari *Variable Income* diberikan dalam bentuk tunai.
2. 10% dari *Variable Income* ditangguhkan (*Deferred Variable Income*) dengan distribusi sebagai berikut:
 - 5% diberikan dalam bentuk tunai dibayarkan pada tahun pertama setelah 90% *Variable Income* diberikan.
 - 4% diberikan dalam bentuk tunai dibayarkan pada tahun kedua setelah 90% *Variable Income* diberikan.
 - 1% diberikan dalam bentuk saham dibayarkan pada tahun ketiga setelah 90% *Variable Income* diberikan.
3. Apabila *Variable Income* tidak melebihi pendapatan tetap tahunan dan/atau tidak lebih dari 50% dari total kompensasi, maka aturan penangguhan di atas tidak berlaku.
4. Apabila selama jangka waktu tersebut di atas pejabat yang tergolong MRT:
 - Melakukan tindakan kecurangan (*fraud*), melanggar hukum, dan/atau pemalsuan data atau catatan;
 - Melakukan pelanggaran kebijakan, peraturan dan prosedur Bank secara sengaja; atau
 - Menyebabkan dampak negatif yang signifikan terhadap permodalan bank yang tidak disebabkan ekonomi atau industri;

maka *Variable Income* yang ditangguhkan tidak akan diberikan hingga ada penetapan keputusan selanjutnya.

The provision of variable remuneration related to performance and risk is regulated under the following conditions:

1. 90% of Variable Income is given in cash.
2. 10% of Deferred Variable Income is given as follows:
 - 5% is paid in cash in the first year after 90% of the Variable Income has been paid.
 - 4% is paid in cash in the second year after 90% of the Variable Income has been paid.
 - 1% is paid in shares in the third year after 90% of the Variable Income has been paid.
3. Should the Variable Income not exceed the annual fixed income and/or be not more than 50% of the total compensation, then the rule for deferring the income as stated above does not apply.
4. Should during the above period an individual that serves as MRT:
 - Commit any act of fraud, violation of the law, and/or falsification of data or record;
 - Intentionally violate the Bank's policies, regulations, and procedures; or
 - Create a significant negative impact on the Bank's capital that is not caused by the economic or industrial situation;

then the Deferred Variable Income will not be given until a further decision is made.

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris

Remuneration and Facilities Received by the Board of Directors and the Board of Commissioners

	2020		2019	
	Jumlah Pejabat Number of Individuals	Nilai Value	Jumlah Pejabat Number of Individuals	Nilai Value
Direksi Directors	5	11.307	3	3.320
Komisaris Commissioners	4	2.038	3	2.003



Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan yang menerima Remunerasi yang Bersifat Tetap dan Variabel Selama 1 (Satu) Tahun, dan Total Nominalnya

Number of Directors, Commissioners, and Employees Receiving Fixed and Variable Remuneration in 1 (One) Year and the Total Amount



(Rp juta)
(Rp million)

Kategori Tetap Fixed Category

	2020	2019
Direksi Directors	10.956	3.320
Komisaris Commissioners	2.038	2.003
Karyawan Employees	86.495	15.230



(Rp juta)
(Rp million)

Kategori Variabel Variable Category

	2020		2019	
	Jumlah Pejabat Number of Individuals	Nilai Value	Jumlah Pejabat Number of Individuals	Nilai Value
Direksi Directors	3	350	0	0
Komisaris Commissioners	0	0	0	0
Karyawan Bonus Employee Bonus	12	1.079	0	0
Karyawan Insentif Employee Incentive	0	0	0	0



Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest Salary to Lowest Salary Ratio

	2020	2019
Rasio Gaji Salary Ratio	57	27

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan

Total Deferred Variable Remuneration

	2020		2019	
	Jumlah Pejabat Number of Individuals	Nilai Value	Jumlah Pejabat Number of Individuals	Nilai Value
Bonus yang Ditangguhkan (Bruto) Deferred Bonus (Gross)	0	0	0	0

Tabel Manajemen Risiko

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank Jago tidak memiliki anak perusahaan sehingga seluruh pengungkapan manajemen risiko dalam laporan ini dilakukan untuk Bank secara Individual.

Bank tidak masuk ke dalam kriteria Bank yang harus menghitung Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) dan Risiko Likuiditas berupa Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR) dan Aset Terikat (Encumbrance) sesuai POJK No. 4/POJK.03/2015 dan POJK No. 50/POJK.03/2017 karena masih dalam kategori Bank BUKU II pada tanggal 31 Desember 2020.

Risk Management Table

As of 31 December 2020, Bank Jago did not have any subsidiaries, therefore every risk management disclosures in this report are for Bank only.

The Bank does not fit into the criteria to calculate Interest Rate in Banking Book (IRRBB) dan Rasio Likuiditas berupa Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR) dan Encumbrance as per prevailing POJK No. 4/POJK.03/2015 and POJK No. 50/POJK.03/2017 since the Bank are still in BUKU II category as of 31 December 2020.

Umum - Ukuran Utama (Key Metrics) - Bank Secara Individual

General - Key Metrics - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No.	Deskripsi Description	Periode Periods				
		31-Dec-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20	31-Dec-19
Modal yang Tersedia (nilai) Available capital (amounts)						
1.	Modal Inti Utama (CET1) Common Equity Tier 1 (CET1)	1.069.860	1.057.944	1.260.289	642.879	662.112
2.	Modal Inti (Tier 1) Tier 1	1.069.860	1.057.944	1.260.289	642.879	662.112
3.	Total Modal Total capital	1.079.849	1.065.373	1.263.077	646.018	664.829
Aset Tertimbang Menurut Risiko (nilai) Risk-weighted assets (amounts)						
4.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk-weighted assets (RWA)	1.181.667	801.062	586.923	556.196	448.363
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR Risk-Risk-based capital ratios as a percentage of RWA						
5.	Rasio CET1 (%) CET1 ratio (%)	90,54%	132,07%	214,73%	115,59%	147,67%
6.	Rasio Tier 1 (%) Tier 1 ratio (%)	90,54%	132,07%	214,73%	115,59%	147,67%
7.	Rasio Total Modal (%) Total capital ratio (%)	91,38%	133,00%	215,20%	116,15%	148,28%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA						
8.	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) Capital conservation buffer requirement (2.5% from 2019) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
9.	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) Countercyclical buffer requirement (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10.	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%



No.	Deskripsi Description	Periode Periods				
		31-Dec-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20	31-Dec-19
11.	Total CET1 sebagai <i>buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
12.	Komponen CET1 untuk <i>buffer</i> CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	81,38%	123,00%	205,20%	106,15%	137,28%
Rasio pengungkit sesuai Basel III Basel III leverage ratio						
13.	Total Eksposur Total Basel III leverage ratio exposure measure	2.071.640	1.603.167	1.711.883	1.217.465	N/A
14.	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	51,64%	65,99%	73,62%	52,62%	N/A
14b.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	51,64%	65,99%	73,62%	52,62%	N/A
14c.	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	49,61%	56,20%	72,02%	45,52%	N/A
14d.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	49,61%	56,20%	72,02%	45,52%	N/A

No.	Deskripsi Description	Periode Periods				
		31-Dec-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20	31-Dec-19
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Coverage Ratio (LCR)						
15.	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total High-Quality Liquid Assets (HQLA)					
16.	Total arus kas keluar bersih (<i>net cash outflow</i>) Total net cash outflow					
17.	LCR (%) LCR ratio (%)					
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)						
18.	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total Available Stable Funding (ASF)					
19.	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total Required Stable Funding (RSF)					
20.	NSFR (%) NSFR ratio (%)					
Analisis Kualitatif Qualitative Analysis						
1.	Rasio KPMM Bank mengalami tren yang menurun disebabkan karena peningkatan eksposur aset Bank's CAR have a declining trend throughout 2020 due to the increase of asset exposure					
2.	Peningkatan eksposur pada akhir Desember 2020 terutama disebabkan karena peningkatan penyaluran kredit pada pihak ketiga The increase in the exposure as of end of December 2020 was due to the increase of loan disbursement to third party					
3.	Bank tidak masuk ke dalam kriteria Bank yang harus menghitung LCR dan NSFR sesuai POJK No. 4/POJK.03/2015 dan POJK No. 50/POJK.03/2017 karena masih dalam kategori Bank BUKU II The Bank does not fit into the criteria to calculate LCR and NSFR as per prevailing POJK POJK No. 4/POJK.03/2015 and POJK No. 50/POJK.03/2017 since the Bank are still in BUKU II category					

Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (L11)

General - Difference between consolidated scope and mapping in the financial statement in accordance with financial accounting standards by risk categories as reported by regulatory for risk categories (L11)

	a	b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian Carrying values under scope of regulatory consolidation	Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework
Aset Assets			
Kas Cash	11,283	11,283	11,283
Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	305,288	305,288	305,288
Penempatan pada bank lain Placement with other banks	130,935	130,935	130,935
Tagihan spot dan derivatif/forward Spot and derivative /forward receivables	-	-	-
Surat berharga Securities	137,601	137,601	137,601
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under resale agreements (repo)	-	-	-
Surat berharga yang dibeli dengan janji dibeli kembali (reverse repo) Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	321,600	321,600	-
Tagihan akseptasi Acceptance receivable	-	-	-
Kredit yang diberikan Loans	907,956	907,956	907,956
Penyertaan modal Equity investments	-	-	-
Aset keuangan lainnya Other financial assets	9,302	9,302	9,302
Cadangan kerugian penurunan nilai -/- Allowance for impairment losses -/-	(81,753)	(81,753)	(81,753)
Aset takberwujud Intangible assets	150,680	150,680	-

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko Carrying value of each risks				
	Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	321,600	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	150,680



	a	b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian Carrying values under scope of regulatory consolidation	Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework
Akumulasi amortisasi aset takberwujud -/- Accumulated amortisation of intangible assets -/-	(439)	(439)	-
Aset tetap dan inventaris Fixed assets	151,855	151,855	151,855
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- Accumulated depreciation of fixed assets -/-	(14,221)	(14,221)	(14,221)
Aset non produktif Non-productive assets	42,189	42,189	42,189
Aset lainnya Other assets	107,597	107,597	107,597
Total aset Total assets	2,179,873	2,179,873	1,708,032
Liabilitas Liabilities			
Giro Giro	182,787	182,787	-
Tabungan Tabungan	35,881	35,881	-
Deposito Deposito	585,278	585,278	-
Uang elektronik Electronic money	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia Liability to Bank Indonesia	-	-	-
Simpanan dari bank lain Deposits from other banks	1,811	1,811	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward Spot and derivative/forward liabilities	-	-	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under resale agreements (repo) liabilities	-	-	-
Liabilitas akseptasi Acceptance liabilities	-	-	-
Surat berharga yang diterbitkan Issued marketable securities	-	-	-
Pinjaman yang diterima Borrowings	-	-	-

	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko				
Carrying value of each risks				
	Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekritisasi Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
	-	-	-	(439)
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	321,600	-	-	150,241
	-	-	-	182,787
	-	-	-	35,881
	-	-	-	585,278
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	1,811
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-



	a	b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian Carrying values under scope of regulatory consolidation	Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework
Setoran jaminan Guarantee deposit	5	5	-
Liabilitas antar kantor Interbranch liabilities	-	-	-
Liabilitas lainnya Other liabilities	141,778	141,778	-
Kepentingan minoritas Minority interests	-	-	-
Total liabilitas Total liabilities	947,540	947,540	-

Analisis Kualitatif Qualitative Analysis

Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank tidak memiliki anak perusahaan sehingga nilai tercatat dalam prinsip kehati-hatian sama dengan nilai tercatat dalam laporan keuangan publikasi. Bank belum menjadi bank devisa sehingga tidak memiliki nilai tercatat sesuai kerangka risiko pasar. Bank juga tidak memiliki eksposur sekuritisasi.

As of 31 December 2020, the Bank does not have subsidiary, therefore carrying values under scope of regulatory consolidation is the same with carrying values in the published financial statements. The Bank also not yet become a foreign exchange Bank, therefore the carrying value subject to the market risk is nil. Bank also does not have securitization exposures.

	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko				
Carrying value of each risks				
	Sesuai kerangka counterparty credit risk Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekritisasi Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
	-	-	-	5
	-	-	-	-
	-	-	-	141,778
	-	-	-	-
	-	-	-	947,540

Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

General - Differences between carrying value in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with exposure value in accordance with Financial Services Authority (LI2)

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Deskripsi Descriptions	a	b	c	d	e
		Total Total	Item sesuai: Items subject to:			
			Kerangka risiko kredit Credit risk framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty credit risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka risiko pasar Market risk framework
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)	2,179,873	1,708,032	321,600	-	-
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1) Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per template LI1)	947,540	-	-	-	-
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net amount under regulatory scope of consolidation	1,232,333	1,708,032	321,600	-	-
4	Nilai rekening administratif Off-balance sheet amounts	464,328	-	-	-	-
5	Perbedaan valuasi Differences in valuations	-	-	-	-	-
6	Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2. Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi Differences due to consideration of provisions	-	-	-	-	-
8	Perbedaan <i>prudential filters</i> Differences due to prudential filters	-	-	-	-	-

	a	b	c	d	e
Total		Item sesuai:			
Total		Items subject to:			
		Kerangka risiko kredit Credit risk framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty credit risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka risiko pasar Market risk framework
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Exposure amounts considered for regulatory purposes	2,111,384	1,708,032	321,600	-	-

Umum - Penjelasan mengenai perbedaan antara nilai eksposur sesuai standar akuntansi keuangan dengan ketentuan kehati-hatian (LIA)

General - Explanations of differences between accounting and regulatory exposure amounts (LIA)

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian karena Bank tidak memiliki anak perusahaan.

There is no changes between carrying values as per financial accounting standards, as reported in the financial statements with the carrying values under scope of regulatory consolidation since the Bank does not have a subsidiary.

Bank mengukur aset dan liabilitas keuangan dengan menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

The Bank measured its financial assets and liabilities at fair value using the following fair value hierarchy:

- Tingkat 1 Level 1**
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Tingkat 2 Level 2**
Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Tingkat 3 Level 3**
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active market are based on quoted market prices.

Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian seperti model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan.

For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques such as net present value and discounted cashflow models.

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1) - per 31 Desember 2020

Capital - Composition of Capital (CC1) - as of 31 December 2020

No	Komponen Component	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amounts (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Reference No. from Statements of Financial Position
Modal Inti Utama (Common Equity Tier I) /CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor Common Equity Tier 1 Capital: Instruments and Reserves			
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>) Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	1,552,201	b
2	Laba ditahan Retained earnings	(340,618)	d
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain) Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	19,277	c
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1 Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	
5	Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)		
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i> Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	1,230,860	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) Common Equity Tier 1 Capital: Regulatory Adjustments			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book Prudential valuation adjustments	-	
8	<i>Goodwill</i> Goodwill (net of related tax liability)		
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>) Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	(150,241)	a
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i> Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	N/A
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i> Cash-flow hedge reserve	N/A	N/A

No	Komponen Component	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amounts (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Reference No. from Statements of Financial Position
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i> Shortfall of provisions to expected losses	N/A	N/A
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA) Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti Defined-benefit pension fund net assets	N/A	N/A
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan) Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	N/A
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain Reciprocal cross-holdings in common equity	N/A	N/A
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%) Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	N/A
20	<i>Mortgage servicing rights</i> Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	N/A

No	Komponen Component	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amounts (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Reference No. from Statements of Financial Position
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari: Amount exceeding the 15% threshold		
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i> of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	N/A
24	<i>mortgage servicing rights</i> of which: mortgage servicing rights	N/A	N/A
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	N/A
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments		
26a.	Selisih PPKA dan CKPN Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	-	
26b.	PPKA non produktif Allowance for losses on non productive assets required to be provided	(10,759)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan Deferred tax asset	-	
26d.	Penyertaan Investments in shares of stock	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Shortage of capital on insurance subsidiary company		
26f.	Eksposur sekuritisasi Securitisation Exposure	-	
26g.	Lainnya Others	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1 Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	(161,000)	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang Common Equity Tier 1 capital (CET1)	1,069,860	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen <i>Additional Tier 1 capital: instruments</i>		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>) Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus		

No	Komponen Component	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amounts (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Reference No. from Statements of Financial Position
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi of which: classified as equity under applicable accounting standards	N/A	N/A
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	N/A	N/A
33	Modal yang yang termasuk phase out dari AT 1 Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	N/A
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)		
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i> of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out		
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i> Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	-	
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>) Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri Investments in own Additional Tier 1 instruments	N/A	N/A
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	N/A	N/A
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%) Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	N/A

No	Komponen Component	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amounts (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Reference No. from Statements of Financial Position
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan) Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	N/A
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments		
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain Investment in AT 1 instruments of other Banks	-	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	
43	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1 Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang Additional Tier 1 capital (AT1)	-	
45	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1) Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	1,069,860	
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan Tier 2 capital: instruments and provisions			
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>) Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	-	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2 Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)		
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i> of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out		
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit Provisions	9,989	

No	Komponen Component	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amounts (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Reference No. from Statements of Financial Position
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang Tier 2 capital before regulatory adjustments	9,989	
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) Tier 2 capital: regulatory adjustments			
52	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri Investments in own Tier 2 instruments	N/A	N/A
53	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	N/A	N/A
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity; amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	N/A	N/A
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net posisi short</i> yang diperkenankan) Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	N/A
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional National specific regulatory adjustments	-	
56a.	<i>Sinking fund</i> Sinking fund	-	
56b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain Investment in Tier 2 instruments of other Banks	-	
57	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
58	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment Tier 2 capital (T2)	9,989	

No	Komponen Component	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amounts (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Reference No. from Statements of Financial Position
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap) Total capital	1,079,849	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk weighted assets	1,181,667	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer) Capital ratios and buffers			
61	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR) Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	90.54%	
62	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR) Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	90.54%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR) Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	91.38%	
64	Tambahan modal (<i>buffer</i>) - persentase terhadap ATMR Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)		
65	<i>Capital Conservation Buffer</i> of which: capital conservation buffer requirement	0.000%	
66	<i>Countercyclical Buffer</i> of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	0.000%	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i> Of which: higher loss absorbency requirement	0.000%	
68	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	81.38%	
National minimal (jika berbeda dari Basel 3) National minimal (if different from Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	N/A
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National Tier 1 minimum ratio	N/A	N/A
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3) National total capital minimum ratio	N/A	N/A

No	Komponen Component	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amounts (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Reference No. from Statements of Financial Position
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko) Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	N/A
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	N/A
74	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak) Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	N/A
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	N/A
Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2 Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	N/A
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	N/A
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	N/A
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	N/A
Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022) Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)			
80	Cap pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i> Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A



No	Komponen Component	Jumlah (dalam jutaan Rupiah) Amounts (in million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Reference No. from Statements of Financial Position
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities) Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	N/A

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2) - per 31 Desember 2020

Capital - Reconciliation of Capital (CC2) - as of 31 December 2020

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Pos-Pos Accounts	Laporan Posisi Keuangan Publikasi Published Statements of Financial Position	Laporan Posisi Keuangan Cakupan Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation	Referensi Reference
Aset Assets				
1	Kas Cash	11,283	11,283	
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	305,288	305,288	
3	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	130,935	130,935	
4	Tagihan spot dan derivatif/forward Spot and derivative /forward receivables	-	-	
5	Surat berharga Securities	137,601	137,601	

No	Pos-Pos Accounts	Laporan Posisi Keuangan Publikasi Published Statements of Financial Position	Laporan Posisi Keuangan Cakupan Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation	Referensi Reference
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under resale agreements (repo)	-	-	
7	Surat berharga yang dibeli dengan janji dibeli kembali (reverse repo) Securities purchased under resale agreements (reverse repo)	321,600	321,600	
8	Tagihan akseptasi Acceptance receivable	-	-	
9	Kredit yang diberikan Loans and Sharia financing	907,956	907,956	
10	Pembiayaan syariah Sharia financing	-	-	
11	Penyertaan modal Equity investments	-	-	
12	Aset keuangan lainnya Other financial assets	9,302	9,302	
13	Cadangan kerugian penurunan nilai -/- Allowance for impairment losses -/-	(81,753)	(81,753)	
	a. Surat berharga yang dimiliki Securities	-	-	
	b. Kredit yang diberikan Loans and sharia financing	(81,753)	(81,753)	
	c. Lainnya Others	-	-	
14	Aset takberwujud Intangible assets	150,680	150,680	a
	Akumulasi amortisasi aset takberwujud -/- Accumulated amortisation of intangible assets -/-	(439)	(439)	a
15	Aset tetap dan inventaris Fixed assets	151,855	151,855	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- Accumulated depreciation of fixed assets -/-	(14,221)	(14,221)	
17	Aset non produktif Non-productive assets	42,189	42,189	
	a. Properti terbengkalai Abandoned property	-	-	
	b. Agunan yang diambil alih Repossed assets	42,189	42,189	
	c. Rekening tunda uspense account	-	-	
	d. Aset antar kantor Interbranch receivables	-	-	

No	Pos-Pos Accounts	Laporan Posisi Keuangan Publikasi Published Statements of Financial Position	Laporan Posisi Keuangan Cakupan Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation	Referensi Reference
18	Aset lainnya Other assets	107,597	107,597	
	Total aset Total assets	2,179,873	2,179,873	
	Ekuitas dan Liabilitas Equity and Liabilities			
1	Giro Giro	182,787	182,787	
2	Tabungan Tabungan	35,881	35,881	
3	Deposito Deposito	585,278	585,278	
4	Uang elektronik Electronic money	-	-	
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia Liability to Bank Indonesia	-	-	
6	Liabilitas kepada bank lain Liability to other banks	1,811	1,811	
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward Spot and derivative/forward liabilities	-	-	
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under resale agreements (repo) liabilities	-	-	
9	Liabilitas akseptasi Acceptance liabilities	-	-	
10	Surat berharga yang diterbitkan Issued marketable securities	-	-	
11	Pinjaman yang diterima Borrowings	-	-	
12	Setoran jaminan Guarantee deposit	5	5	
13	Liabilitas antar kantor Interbranch liabilities	-	-	
14	Liabilitas lainnya Other liabilities	141,778	141,778	
15	Kepentingan minoritas Minority interests	-	-	
	Total liabilitas Total liabilities	947,540	947,540	

No	Pos-Pos Accounts	Laporan Posisi Keuangan Publikasi Published Statements of Financial Position	Laporan Posisi Keuangan Cakupan Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation	Referensi Reference
	Ekuitas Equity		-	
16	Modal disetor Issued and fully paid-in capital		-	
	a. Modal dasar Authorized capital	4,000,000	4,000,000	b
	b. Modal yang belum disetor -/- Unpaid capital -/-	(2,914,375)	(2,914,375)	b
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/- Treasury stock -/-	-	-	
17	Tambahan modal disetor Additional paid-in capital		-	
	a. Agio Agio	366,407	366,407	b
	b. Disagio -/- Disagio -/-		-	
	c. Modal sumbangan Capital contribution		-	
	d. Dana setoran modal Capital paid in advance	100,000	100,000	b
	e. Lainnya Others	169	169	b
18	Penghasilan komprehensif lain Other comprehensive income		-	
	a. Keuntungan	11,750	11,750	
	a.1. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Net fair value reserve – securities measured at fair value through other comprehensive income	2,126	2,126	c
	a.2. Keuntungan revaluasi aset tetap Revaluation surplus of fixed assets	8,152	8,152	c
	a.3. Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja Remeasurement of employee benefit liabilities	1,472	1,472	
	b. Kerugian -/- b. Losses -/-	-	-	

No	Pos-Pos Accounts	Laporan Posisi Keuangan Publikasi Published Statements of Financial Position	Laporan Posisi Keuangan Cakupan Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation	Referensi Reference
19	Cadangan Reserves		-	
	a. Cadangan umum General reserves	9,000	9,000	c
	b. Cadangan tujuan Statutory reserves	-	-	
20	Laba/rugi Profit/loss	(340,618)	(340,618)	
	a. Tahun-tahun lalu Previous years	(151,051)	(151,051)	d
	b. Tahun berjalan Current year	(189,567)	(189,567)	d
	c. Dividen yang dibayarkan -/- Paid dividends -/-	-	-	
	Total Ekuitas yang Dapat Distribusikan Kepada Pemilik Total Equity attributable to the owners of parent	1,232,333	1,232,333	
	Total Ekuitas Total Equity	1,232,333	1,232,333	
	Total Liabilitas dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	2,179,873	2,179,873	

Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA) - per 31 Desember 2020

Capital - Main Features of Capital and TLAC - Eligible Instruments (CCA) - as of 31 December 2020

No	Deskripsi Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
1	Penerbit Issuer	PT Bank Jago Tbk
2	Nomor identifikasi Unique identifier (eg CUSIP, ISIN or Bloomberg identifier for private placement)	ARTO
3	Hukum yang digunakan Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Governing law(s) of the instrument	Hukum Indonesia
4	Pada saat masa transisi Transitional Basel III rules	N/A
5	setelah masa transisi Post-transitional Basel III rules	CET 1
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu Eligible at solo/group/group and solo	Individu / Solo
7	Jenis Instrumen Instrument type (types to be specified by each jurisdiction)	Saham biasa

No	Deskripsi Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM Amount recognised in regulatory capital (currency in millions, as of most recent reporting date)	1,085,625
9	Nilai par dari instrumen Par value of instrument	100
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Accounting classification	Ekuitas
11	Tanggal penerbitan Original date of issuance	N/A
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo Perpetual or dated	Perpetual
13	Tanggal jatuh tempo Original maturity date	N/A
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Issuer call subject to prior supervisory approval	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada) Optional call date, contingent call dates and redemption amount	N/A
16	<i>Subsequent call option</i> Subsequent call dates, if applicable	N/A
	Kupon/dividen Coupons/dividends	
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i> Fixed or floating dividend/coupon	Tidak ada
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan Coupon rate and any related index	N/A
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i> Existence of a dividend stopper	N/A
20	<i>Fully discretionary, partial</i> atau <i>mandatory</i> Fully discretionary, partially discretionary or mandatory	N/A
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain Existence of step-up or other incentive to redeem	N/A
22	Non-kumulatif atau kumulatif Non-cumulative or cumulative	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi Convertible or non-convertible	N/A
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya If convertible, conversion trigger(s)	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian If convertible, fully or partially	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya If convertible, conversion rate	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i> If convertible, mandatory or optional conversion	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya If convertible, specify instrument type convertible into	N/A



No	Deskripsi Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i> If convertible, specify issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur <i>write-down</i> Writedown feature	N/A
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya If writedown, writedown trigger(s)	N/A
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian If writedown, full or partial	N/A
33	Jika terjadi <i>write-down</i> ; permanen atau temporer If writedown, permanent or temporary	N/A
34	Jika terjadi <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i> If temporary write-down, description of writeup mechanism	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi Position in subordination hierarchy in liquidation (specify instrument type immediately senior to instrument in the insolvency creditor hierarchy of the legal entity concerned).	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i> Non-compliant transitioned features	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i> If yes, specify non-compliant features	N/A

Permodalan - Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan - Bank secara Individu

Capital - Capital Structure and Capital Adequacy - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

Pos-Pos Accounts	31 Desember 2020 31 December 2020	31 Desember 2019 31 December 2019
I. Modal Inti (<i>Tier 1</i>) Core Capital (Tier 1)	1,069,860	662,112
1. Modal Inti Utama/ <i>Common Equity Tier 1</i> (CET 1) Common Equity Tier 1 (CET 1)	1,069,860	662,112
1.1 Modal Disetor (setelah dikurangi <i>Treasury Stock</i>) Paid in capital (less Treasury stock)	1,085,625	120,625
1.2 Cadangan Tambahan Modal Disclosed reserves	134,476	541,658
1.2.1 Faktor Penambah Additional Factor	485,853	734,076
1.2.1.1 Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	10,277	37,567
1.2.1.1.1 Selisih lebih penjabaran laporan keuangan Excess differences arising from translation of financial statement	-	-

Pos-Pos Accounts	31 Desember 2020 31 December 2020	31 Desember 2019 31 December 2019
1.2.1.1.2 Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Potential gains of the increase in the fair value of financial assets available for sale	2,125	-
1.2.1.1.3 Saldo surplus revaluasi aset tetap Fixed asset revaluation	8,152	37,567
1.2.1.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserves</i>) Other disclosed reserves	475,576	696,509
1.2.1.2.1 Agio Agio	366,407	4,482
1.2.1.2.2 Cadangan umum General reserves	9,000	9,000
1.2.1.2.3 Laba tahun-tahun lalu Previous years profit	-	-
1.2.1.2.4 Laba tahun berjalan Current year profit	-	-
1.2.1.2.5 Dana setoran modal Capital paid in advance	100,000	682,858
1.2.1.2.6 Lainnya Others	169	169
1.2.2 Faktor Pengurang Deduction Factor	(351,377)	(192,418)
1.2.2.1 Pendapatan komprehensif lainnya Other comprehensive income	-	-
1.2.2.2 Cadangan tambahan modal lainnya (<i>other disclosed reserve</i>) Other disclosed reserve	(351,377)	(192,418)
1.2.2.2.1 Disagio Disagio	-	-
1.2.2.2.2 Rugi tahun- tahun lalu Previous years loss	(151,051)	(67,442)
1.2.2.2.3 Rugi tahun berjalan Current year loss	(189,567)	(121,966)
1.2.2.2.4 Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif Differences between allowance for possible losses and allowance for impairment losses of earning assets	-	-
1.2.2.2.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book Negative differences on adjustment of fair value on financial instrument in the Trading Book	-	-



	Pos-Pos Accounts	31 Desember 2020 31 December 2020	31 Desember 2019 31 December 2019
	1.2.2.2.6 PPA aset non produktif yang wajib dibentuk Allowance for possible losses on non-productive assets	(10,759)	(3,010)
	1.2.2.2.7 Lainnya Others	-	-
	1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan Non-Controlling Interests that can be calculated	-	-
	1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama Deduction factor to common equity tier 1 (CET 1)	(150,241)	(171)
	1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan Deferred tax calculation	-	-
	1.4.2 Goodwill Goodwill	-	-
	1.4.3 Seluruh aset tidak berwujud lainnya Other intangible asset	(150,241)	(171)
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang Investment that can be calculated as deduction factor	-	-
	1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Shortage of capital on insurance subsidiary company	-	-
	1.4.6 Eksposur sekuritisasi Securitization exposures	-	-
	1.4.7 Faktor pengurang modal inti utama lainnya Other deduction factor to core capital	-	-
	2. Modal Inti Tambahan/Additional Tier 1 (AT 1) Additional Tier 1 (AT 1)	-	-
	2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1 The instrument meets the requirements of AT 1	-	-
	2.2 Agio/Disagio Agio / Disagio	-	-
	2.3 Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT 1 dan/atau Tier 2 pada bank lain Deduction Factors : Investment in AT1 and Tier 2 instruments with other Bank	-	-
	2.3.1 Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan /atau Tier 2 pada bank lain Placement of funds in instruments AT 1 and / or Tier 2 other banks	-	-
	2.3.2 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in another entity acquired by the transition because of the law, grants, or grants will	-	-
II.	Modal Pelengkap (Tier 2) Supplementary Capital (Tier 2)	9,989	2,717
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 Capital instrument in form of shares or others which are qualified Tier 2 requirements	-	-

Pos-Pos Accounts	31 Desember 2020 31 December 2020	31 Desember 2019 31 December 2019
2. Agio/Disagio Agio/disagio	-	-
3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit) General allowance for possible losses of earning assets (maximum 1.25% of RWA)	9,989	2,717
4. Faktor Pengurang Modal Pelengkap Deduction factor to supplementary capital	-	-
4.1 Sinking Fund Sinking Fund	-	-
4.2 Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada bank lain Placement of funds in instruments AT 1 and / or Tier 2 other banks	-	-
4.3 Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat Cross-ownership in another entity acquired by the transition because of the law, grants, or grants will	-	-
Total Modal Total Capital	1,079,849	664,829

	31 Desember 2020 31 December 2020	31 Desember 2019 31 December 2019		31 Desember 2020 31 December 2020	31 Desember 2019 31 December 2019
Aset Tertimbang Menurut Risiko Risk Weighted Asset			Rasio KPMM CAR Ratio		
ATMR Risiko Kredit RWA Credit Risk	1,135,643	386,437	Rasio CET 1 (%) CET1 Ratio (%)	90.54%	147.67%
ATMR Risiko Pasar RWA Market Risk	-	-	Rasio <i>Tier 1</i> (%) Tier 1 Ratio (%)	90.54%	147.67%
ATMR Risiko Operasional RWA Operational Risk	46,024	61,926	Rasio <i>Tier 2</i> (%) Tier 2 Ratio (%)	0.85%	0.61%
Total ATMR Total RWA	1,181,667	448,363	Rasio KPMM (%) CAR Ratio (%)	91.38%	148.28%
Rasio KPMM Sesuai Profil Risiko (%) CAR Ratio Based On Risk Profile	10.00%	11.00%	CET 1 yang tersedia untuk BUFFER (%) CET 1 for BUFFER (%)	81.38%	137.28%
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko CAR Allocation Based On Risk Profile			Persentase BUFFER yang Wajib Dipenuhi Oleh Bank (%) BUFFER Percentage Should Be Fulfilled by Bank (%)		
Dari CET1 From CET 1	9.15%	10.39%	Capital Conservation Buffer (%) Capital Conservation Buffer (%)	0.000%	0.000%

	31 Desember 2020 31 December 2020	31 Desember 2019 31 December 2019		31 Desember 2020 31 December 2020	31 Desember 2019 31 December 2019
Dari AT1 From AT1	0.00%	0.00%	Countercyclical Buffer (%) Countercyclical Buffer (%)	0.000%	0.000%
Dari Tier 2 From Tier 2	0.85%	0.61%	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%) Capital Surcharge for Systemic Bank (%)	0.000%	0.000%

Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Bank secara Individu

Leverage Ratio - Exposure in Leverage Ratio Report and Report of Leverage Calculation - Bank Only

A. Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

Total Exposure in Leverage Ratio Calculation

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Keterangan Description	Dec-20
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN). Total assets in published financial statement (gross amount before deduction of allowance for impairment losses)	2,261,626
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Adjustment for investment in banking, financial institution, insurance companies and/or other entities which are consolidated for accounting purposes but outside the consolidation scope as stipulated by Financial Service Authorities regulation.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol). Adjustment for collecting amount of underlying financial assets which have been transferred in assets securitization to meet the qualification of sale without recourse as regulated in Financial Service Authorities Regulation regarding prudential principles in assets securitization activities for commercial banks. In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets on the statement of financial position, the number in this line is 0 (zero).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). Adjustment for temporary exception in regards with the placement in Bank Indonesia to meet the minimum reserve requirements regulations (if any)	N/A

No	Keterangan Description	Dec-20
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit. Adjustment for fiduciary asset which is recognized as part of statement of financial position component based on the financial accounting standard however not included in Leverage Ratio calculation.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan. Adjustment for regular purchases and sales of financial assets using trade date accounting method.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Adjustment for eligible cash pooling transactions which meets the requirements as stipulated in this Financial Service Authority Regulation.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif. Adjustment for derivative transaction exposure amount.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo. Adjustment for Securities Financing Transaction (SFT) exposure amount, for example Reverse Repo transactions.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK. Adjustment for Off Balance Transaction exposure amount which already converted using Credit Conversions Factor.	46,433
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN. Prudential valuation adjustments in terms of capital deduction factor and allowances for impairment losses.	(236,419)
12	Penyesuaian lainnya. Other adjustments.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit Total exposure in Leverage Ratio Calculation	2,071,640

Analisis Kuantitatif Quantitative Analysis

Total eksposur dalam perhitungan rasio pengungkit (leverage ratio) Bank sebesar Rp 2.071.640 juta, meningkat dari total aset Bank kuartal sebelumnya yaitu sebesar Rp 1.603.167 juta, terutama dikarenakan peningkatan penyaluran kredit yang diberikan sebesar Rp 254.497 juta dan peningkatan penempatan dan surat berharga sebesar Rp 175.042 juta

Total exposure of the Bank's leverage ratio calculation was Rp 2,071,640 million, increased from the Bank's total assets in the previous quarter of Rp 1,603,167 million, which was mainly due to the increase in lending of IDR 254,497 million and an increase in placements and securities, amounting to IDR 175,042 million

*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019 The above calculation refers to POJK No. 31/POJK.03/2019

B. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Leverage Ratio Calculation Report

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Keterangan Descriptions	Periode	
		Dec-20	Sep-20
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan Assets Exposure in Statement of Financial Position			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) Asset Exposure in the Financial Statement including guarantee, but not including Derivative Transaction exposure and SFT exposure (Gross amount before deduction of allowance of impairment losses)	1,940,026	1,497,004
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan Re-addition for derivative collateral which given to other party which impacted to the decrement of total exposure in Financial Position/Balance Sheets due to implementation of financial accounting standard.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif) (Deduction of receivables related with cash variation margin which provided in derivatives transactions)	N/A	N/A
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) (Adjustment for securities received under exposure of securities financing transactions which are recognised as an asset)	N/A	N/A
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) (Impairment of the certain assets in accordance with Financial Accounting Standard)	(81,753)	(43,451)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum) (Asset that has been calculated as a deduction factor of Core Capital as stated on Financial Service Authority regulation regarding the obligation of minimum capital reserve for commercial bank)	(150,241)	(144,894)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Total Asset Exposure in Financial Statement	1,708,032	1,308,659
Eksposur Transaksi Derivatif Derivative Transaction Exposure			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu Replacement cost associated with all derivatives transaction in where has a variation margin that applicable or has an agreement for netting in fulfill the certain condition.	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	-	-
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP)) (Exempted of exposure of Derivative transaction which settled throught central counterparty (CCP))	N/A	N/A

No	Keterangan Descriptions	Periode	
		Dec-20	Sep-20
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjustment of effective notional amount from credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit) (Adjustment for notional amount that effectively done with netting and deduction of add-on for selling of derivative credit transaction)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Total Derivatives Exposures	-	-
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) Securities Financing Transaction (SFT) Exposures			
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> Gross SFT assets carrying amount	321,600	273,534
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (Net amounts of cash payables and cash receivables)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini Credit Risk due to failure from the other party related with SFT Asset which refer to calculation of current exposure in accordance with the attachment of this Financial Service Authority regulation.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT Exposure as an SFT agent	-	-
18	Total Eksposur SFT Total SFT Exposure	321,600	273,534
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) Off Balance Sheets Exposures			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN. All of commitment amount or contingency amount, Gross amount before allowances for impairment losses	464,328	216,145
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN) (Adjustment of commitment liabilities or contingent liabilities times credit conversion factor deducted by allowances for impairment losses)	(417,895)	(194,455)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan) (Impairment from the Off Balance Sheet Transaction in accordance with Financial Accounting Standard)	(4,425)	(716)
22	Total Eksposur TRA Off Balance Sheets Exposures	42,008	20,974
Modal dan Total Eksposur Capital and Total Exposures			
23	Modal Inti Core Capital	1,069,860	1,057,944
24	Total Eksposur Total Exposures	2,071,640	1,603,167



No	Keterangan Descriptions	Periode	
		Dec-20	Sep-20
Rasio Pengungkit (Leverage)			
Leverage Ratio			
25	<p>Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada)</p> <p>Leverage Ratio includes the effect from adjustment of temporary exception from placement in Bank Indonesia in regards with the fulfillment of Minimum Reserve Requirements (if any)</p>	51.64%	65.99%
25a	<p>Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan Giro Wajib Minimum (jika ada)</p> <p>Leverage Ratio not includes the effect from adjustment of temporary exception from placement in Bank Indonesia to meet Minimum Reserve Requirements provisions (if any)</p>	51.64%	65.99%
26	<p>Nilai Minimum Rasio Pengungkit</p> <p>Minimum Treshold of Leverage Ratio</p>	3%	3%
27	<p>Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit</p> <p>Buffer to Leverage Ratio</p>	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
Average Amount Disclosures			
28	<p>Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>net</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT</p> <p>Average value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and net amounts of associated cash payables and cash receivables in SFT.</p>	406,628	552,728
29	<p>Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (<i>sale accounting transaction</i>) yang dihitung secara bersih (<i>net</i>) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT</p> <p>Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables in SFT.</p>	321,600	273,534
30	<p>Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28</p> <p>Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of reserves in Bank Indonesia) average values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and net amounts of associated cash payables and cash receivables)</p>	2,156,668	1,882,361

No	Keterangan Descriptions	Periode	
		Dec-20	Sep-20
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of reserves in Bank Indonesia) average values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and net amounts of associated cash payables and cash receivables)	2,156,668	1,882,361
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of reserves in Bank Indonesia) average values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	49.61%	56.20%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of reserves in Bank Indonesia) average values from row 28 of gross SFT assets (after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables)	49.61%	56.20%

Analisis Kuantitatif Quantitative Analysis

Pada tanggal 31 Desember 2020, rasio pengungkit Bank adalah sebesar 51.64%, turun sebesar 14,35% dibandingkan posisi 30 September 2020 sebesar 65,99%. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan eksposur yang disebabkan karena tingginya penyaluran kredit pada kuartal IV tahun 2020 dan meningkatnya jumlah penempatan serta surat berharga Bank.

Meski demikian, rasio pengungkit bulan Desember 2020 sebesar 51.64% berada jauh diatas nilai minimum yang ditetapkan Otoritas sebesar 3% yang menunjukkan bahwa struktur permodalan Bank cukup kuat untuk melakukan ekspansi usaha di masa yang akan datang.

As of December 31, 2020, the Bank's leverage ratio was 51.64%, decreased by 14.35% compared 30 September 2020 of 65.99%. This was mainly due to increased exposure due to high lending in the fourth quarter of 2020 and an increase in the number of placements and Bank securities.

However, the leverage ratio for December 2020 was 51.64%, well above the minimum value set by the Authority of 3%, which indicates that the Bank's capital structure is strong enough to carry out business expansion in the future.

*) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019 The above calculation refers to POJK No. 31/POJK.03/2019

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Receivable Based on Region - Bank Only

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020		
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region		
		DKI Jakarta DKI Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Timur East Java
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	766,345	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	146,076	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	1,552	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	3,547	21,002	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/ Pensioners Loans	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	71,352	137,473	32,760
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	276,034	60,709	4,455
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-
11	Aset Lainnya Other assets	37,365	261,340	-
Total	Total	388,298	1,394,497	37,215

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

		31 Desember 2019 31 December 2019					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region					
	Lainnya Others	Total Total	DKI Jakarta DKI Jakarta	Jawa Barat West Java	Jawa Timur East Java	Lainnya Others	Total Total
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
	-	766,345	-	934,111	-	-	934,111
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	146,076	-	980	-	-	980
	354	1,906	270	2,542	-	200	3,012
	-	24,549	6,342	40,460	-	-	46,802
	-	-	-	-	-	-	-
	180,109	421,694	9,100	13,670	-	4,033	26,803
	110,912	452,110	109,036	88,316	-	4,630	201,982
	-	-	5,207	611	-	-	5,818
	-	298,705	70,543	31,006	-	-	101,549
	291,375	2,111,385	200,498	1,111,696	-	8,863	1,321,057



Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Remaining Term of Contract - Bank Only



No	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/ Pensioners Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables
11	Aset Lainnya Other assets
Total	
Total	

No	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

31 Desember 2020 31 December 2020						
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivable Based on Remaining Term of Contract						
< 1 tahun < 1 Year	>1 - 3 thn >1 - 3 Years	>3 - 5 thn >3 - 5 Years	> 5 thn > 5 Years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total Total	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
500,546	84,057	32,966	22,434	126,342	766,345	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
137,141	-	-	-	8,935	146,076	
-	-	237	1,669	-	1,906	
21,002	-	-	3,547	-	24,549	
-	-	-	-	-	-	
415,730	3,205	1,467	1,292	-	421,694	
418,228	18,857	7,501	7,524	-	452,110	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	298,705	298,705	
1,492,647	106,119	42,171	36,466	433,982	2,111,385	

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

31 Desember 2019 31 December 2019						
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivable Based on Remaining Term of Contract						
< 1 tahun < 1 Year	>1 - 3 thn >1 - 3 Years	>3 - 5 thn >3 - 5 Years	> 5 thn > 5 Years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total Total	
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
934,111	-	-	-	-	934,111	
-	-	-	-	-	-	



No	Kategori Portofolio Portfolio Category
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/ Pensioners Loans
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables
11	Aset Lainnya Other assets
Total	
Total	

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure Based on Net Receivable Based on Economic Sector - Bank Only

No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31 Desember 2020 31 December 2020				
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Agriculture, hunting and fishery	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and quarrying	-	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-

31 Desember 2019 31 December 2019						
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivable Based on Remaining Term of Contract						
< 1 tahun < 1 Year	>1 - 3 thn >1 - 3 Years	>3 - 5 thn >3 - 5 Years	> 5 thn > 5 Years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total Total	
-	-	-	-	-	-	-
980	-	-	-	-	-	980
34	411	1,965	602	-	-	3,012
39,602	3,554	3,646	-	-	-	46,802
-	-	-	-	-	-	-
14,021	7,989	3,467	1,331	-	-	26,808
130,452	54,806	12,692	4,027	-	-	201,977
3,492	611	-	-	1,715	-	5,818
101,549	-	-	-	-	-	101,549
1,224,241	67,371	21,770	5,960	1,715	-	1,321,057

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioners Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate Portfolio	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	3,045	14,548	-	-



No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, gas and water	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Garbage Management and Recycling	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	-	-	-
12	Real Estat Real Estates	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Business Activities without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Mandatory Government Administration, Defense and Social Security	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities	-	-	-

	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioners Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate Portfolio	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
	-	-	-	-	499	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	4,678	-	858	46,824	-	-
	-	-	-	-	4,293	28,946	-	-
	-	-	-	-	-	7,924	-	-
	-	-	399	-	1,025	7,424	-	-
	-	-	-	-	-	9,693	-	-
	146,076	-	-	-	-	319,866	-	-
	-	-	15,925	-	-	2,013	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	203	502	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3,547	-	2,182	14,370	-	-



No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as an Employer	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-business Field	-	-	-
23	Lainnya Others	766,345	-	-
Total		766,345	-	-
31 Desember 2019 31 December 2019				
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Agriculture, hunting and fishery	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and quarrying	-	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, gas and water	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Garbage Management and Recycling	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	-	-	-

	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioners Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate Portfolio	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	1,906	-	-	409,589	-	-	298,705
	146,076	1,906	24,549	-	421,694	452,110	-	298,705
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	6,348	12,771	115	-
	-	-	-	-	498	-	-	-
	-	-	-	-	75	-	-	-
	-	-	5,464	-	1,339	49,592	3,492	-
	-	-	-	-	7,154	34,616	-	-
	-	-	3,646	-	1,527	13,748	-	-
	-	-	396	-	1,083	8,068	-	-
	-	-	-	-	-	9,598	-	-
	980	-	-	-	-	56,289	-	-



No	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions
12	Real Estat Real Estates	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Business Activities without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Mandatory Government Administration, Defense and Social Security	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as an Employer	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-business Field	-	-	-
23	Lainnya Others	934,111	-	-
	Total	934,111	-	-

	Tagihan Kepada Bank Receivables on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioners Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on Corporate Portfolio	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
	-	-	34,600	-	1,423	7,833	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	3,532	4,533	1,600	-
	-	-	-	-	-	2,502	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	3,012	2,696	-	3,829	733	611	-
	-	-	-	-	-	1,695	-	101,549
	980	3,012	44,106	-	22,979	199,550	5,207	101,549



Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Receivables and Provisions Based on Regions - Bank Only



No	Keterangan Description	
		DKI Jakarta DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)
1	Tagihan Receivables	388,298
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) Receivables with increased and worsening credit risk (Stage 2 and Stage 3)	15,716
	a. Belum Jatuh Tempo Non past due	15,716
	b. Telah Jatuh Tempo Past due	-
3	CKPN - Stage 1 Allowance for impairment losses - Stage 1	21,866
4	CKPN - Stage 2 Allowance for impairment losses - Stage 2	10,318
5	CKPN - Stage 3 Allowance for impairment losses - Stage 3	-
6	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off receivables	1,600

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

31 Desember 2020			
31 December 2020			
Wilayah			
Region			
Jawa Barat	Jawa Timur	Lainnya	Total
West Java	East Java	Others	Total
(4)	(5)	(6)	(7)
1,394,497	37,215	291,375	2,111,385
1,405	327	2,699	20,147
1,405	327	2,699	20,147
-	-	-	-
26,511	2,701	17,978	69,056
753	176	1,450	12,697
-	-	-	-
19,428	-	-	21,028

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Receivables and Provisions Based on Economic Sector - Bank Only

No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due
(1)	(2)	(3)	(4)
31 Desember 2020 31 December 2020			
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Agriculture, hunting and fishery	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and quarrying	-	-
3	Industri Pengolahan Manufacturing	17,593	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, gas and water	499	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Garbage Management and Recycling	-	-
6	Konstruksi Construction	52,360	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	33,239	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	7,924	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink	8,848	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	9,693	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	465,942	15,033
12	Real Estat Real Estates	17,938	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Rental and Leasing Business Activities without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	705	-

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

	Telah Jatuh Tempo Past Due	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	Tagihan Yang Dihapus Buku Written-off Receivables
	(5)	(6)	(7)		(8)
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	408	-	-	-
	-	63	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	8,472	-	-	4,000
	-	2,088	-	-	-
	-	1,061	-	-	-
	-	814	-	-	-
	-	5,539	-	-	-
	-	11,012	9,953	-	14,670
	-	2,385	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	19	-	-	-



No	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan Yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Mandatory Government Administration, Defense and Social Security	-	-
16	Pendidikan Education	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Services Activities	20,099	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as an Employer	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Bodies and Other Extra-International Agencies	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-business Field	-	-
23	Lainnya Others	1,476,545	5,114
Total		2,111,385	20,147

	Telah Jatuh Tempo Past Due	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	Tagihan Yang Dihapus Buku Written-off Receivables
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	2,067	-	-	1,600
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	35,128	2,744	-	758
	-	69,056	12,697	-	21,028

Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Movement Details of Allowance for Impairment Losses - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Keterangan Description	31 Desember 2020 31 December 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)		(4)
1	Saldo awal CKPN *) Beginning balance - allowance for impairment losses	31,086	31	5,249
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)	197	12,666	15,779
	2a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	946	12,697	19,533
	2b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	(749)	(31)	(3,754)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	-	-	(21,028)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	37,773		-
	Saldo akhir CKPN Ending Balance - allowance for impairment losses	69,056	12,697	-

* Termasuk dampak penerapan awal PSAK 71 Includes impact from PSAK 71 first implementation

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank



Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual

Credit Risk - Net Receivable based on Portfolio Category and Rating Scale Disclosure - Bank Only



No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020						
		Tagihan Bersih Net Receivables						
		Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating					
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-		BBB+ s.d BBB-
			AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	B+ s.d B-	
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	B+ s.d B-
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	B1 s.d B3
			PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)
			PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id B+ s.d id B-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns		-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities		-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions		-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks		8,880	100,081	55	20,040	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property							
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate							

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

						Tanpa Peringkat Unrated	Total Total
Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating							
	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A3		
	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3		
	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P3		
	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3-(idn)		
	Kurang dari idB- Lower than B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	766,345	766,345
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	17,020	146,076
						1,906	1,906
						24,549	24,549

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020					
		Tagihan Bersih Net Receivables					
		Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	B+ s.d B-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	B+ s.d B-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	B1 s.d B3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id B+ s.d id B-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioners Loans						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio						
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate		-	-	-	100,050	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables						
11	Aset Lainnya Other assets						
	Total		8,880	100,081	55	120,090	-
	Total						

						Tanpa Peringkat Unrated	Total Total
Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating							
	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A3		
	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3		
	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P3		
	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3-(idn)		
	Kurang dari idB- Lower than B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
						-	-
						421,694	421,694
	-	-	-	-	-	352,060	452,110
						-	-
						298,705	298,705
	-	-	-	-	-	1,882,279	2,111,385

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2019 31 December 2019					
		Tagihan Bersih Net Receivables					
(1)	(2)	(3)	Lembaga Pemeringkat Rating Company				
			Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	B+ s.d B-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	B+ s.d B-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	B1 s.d B3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id B+ s.d id B-
		(17)	(18)	(19)	(20)	(22)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/ Pensioners Loans	-	-	-	-	-	

						Tanpa Peringkat Unrated	Total Total
Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating							
	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A3		
	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3		
	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P3		
	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3-(idn)		
	Kurang dari idB- Lower than B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)
	-	-	-	-	-	934,111	934,111
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	980	980
						3,012	3,012
						46,802	46,802
						-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2019 31 December 2019					
		Tagihan Bersih Net Receivables					
		Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang Long Term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	B+ s.d B-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	B+ s.d B-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	B1 s.d B3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id B+ s.d id B-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio						
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate		-	-	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables						
11	Aset Lainnya Other assets						
	Total		-	-	-	-	-
	Total		-	-	-	-	-

						Tanpa Peringkat Unrated	Total Total
Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating							
	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A3		
	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F3		
	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P3		
	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3-(idn)		
	Kurang dari idB- Lower than B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
						26,803	26,803
	-	-	-	-	-	201,982	201,982
						5,818	5,818
						101,549	101,549
	-	-	-	-	-	1,321,057	1,321,057



Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight After Calculating of Credit Risk Mitigation Impacts - Bank Only



No	Kategori Portofolio Portfolio Category			
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	444,745	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	131,057	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	1,906
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/ Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-
11	Aset Lainnya Other assets	11,283	-	-
Total Eksposur Neraca Total Exposures - Balance Sheet		456,028	131,057	1,906
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

31 Desember 2020 31 December 2020						ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact							
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	15,019	-	-	-	-	33,721	3,372
-	-	-	-	-	-	477	48
-	-	-	24,549	-	-	24,549	2,455
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	421,694	-	-	-	316,271	31,627
-	-	-	452,110	-	-	452,110	45,211
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	245,233	42,189	-	308,517	30,852
-	15,019	421,694	721,892	42,189	-	1,135,643	113,564
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-



No	Kategori Portofolio Portfolio Category			
		0%	20%	25%
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/ Retired Loans	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	
	Total Eksposur TRA Total Exposures - Off Balance Sheet	-	-	
	C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures			
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	321,600	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	321,600	-	



No	Kategori Portofolio Portofolio Category			
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(14)	(15)	(16)
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	934,111	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	980	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/ Retired Loans	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-
11	Aset Lainnya Other assets	101,549	-	-
Total Eksposur Neraca Total Exposures - Balance Sheet		1,035,660	980	-
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures				
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-

31 Desember 2019 31 December 2019						ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact							
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	196	22
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	46,802	-	-	32,344	3,558
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	29,819	-	-	-	29,698	3,267
-	-	-	201,979	-	-	196,813	21,650
-	-	-	-	5,819	-	593	66
-	-	-	-	-	-	126,793	13,948
-	-	29,819	248,780	5,819	-	386,437	42,511
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-



No	Kategori Portofolio Portfolio Category			
		0%	20%	25%
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/ Retired Loans	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	
	Total Eksposur TRA Total Exposures - Off Balance Sheet	-	-	
	C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures			
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	-	

31 Desember 2019 31 December 2019						ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact							
35%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

Credit Risk - Disclosure on Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan: Exposure which is Secured by:				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposures
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	444,745	-	-	-	-	444,745
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	146,076	-	-	-	-	146,076
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	1,906	-	-	-	-	1,906
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	24,549	-	-	-	-	24,549
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioners Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	421,694	-	-	-	-	421,694

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan: Exposure which is Secured by:				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposures
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	452,110	-	-	-	-	452,110
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other assets	298,705	-	-	-	-	298,705
	Total Eksposur Neraca Total Exposures - Balance Sheet	1,789,785	-	-	-	-	1,789,785
B Eksposur Rekening Administratif Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposures
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan: Exposure which is Secured by:				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Exposures - Off Balance Sheet	-	-	-	-	-	-
C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	321,600	-	-	-	-	321,600
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposures
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan: Exposure which is Secured by:				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk		321,600	-	-	-	-	321,600
Total (A+B+C)		2,111,385	-	-	-	-	2,111,385

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2019 31 December 2019					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposures
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan: Exposure which is Secured by:				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	934,111	-	-	-	-	934,111
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	979	-	-	-	-	979



No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2019 31 December 2019					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposures
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan: Exposure which is Secured by:				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	32,334	-	-	-	-	32,334
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioners Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	29,698	-	-	-	-	29,698
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	196,812	-	-	-	-	196,812
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	593	-	-	-	-	593
11	Aset Lainnya Other assets	101,549	-	-	-	-	101,549
	Total Eksposur Neraca Total Exposures - Balance Sheet	1,321,057	-	-	-	-	1,321,057
B Eksposur Rekening Administratif							
<i>Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2019 31 December 2019					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposures
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan: Exposure which is Secured by:				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Exposures - Off Balance Sheet	-	-	-	-	-	-



No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2019 31 December 2019					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposures
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan: Exposure which is Secured by:				
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
C Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	1,321,057	-	-	-	-	1,321,057

Risiko Kredit - Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank Secara Individual

Credit Risk - Calculation of Credit Risk RWA using Standardized Approach - Bank Stand Alone

A. Eksposur Aset di Neraca, kecuali Eksposur Sekuritisasi

Disclosure of Assets Exposure in Balance Sheet

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020			31 Desember 2019 31 December 2019		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	444,745	-	-	934,111	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Receivables on Indonesian Sovereign	444,745	-	-	934,111	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Receivable on Other Countries' Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	146,076	33,721	33,721	979	196	196
	a. Tagihan Jangka Pendek Short term receivables	131,057	26,211	26,211	979	196	196
	b. Tagihan Jangka Panjang Long term receivables	15,019	7,510	7,510	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020			31 Desember 2019 31 December 2019		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	1,907	477	477	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	24,549	24,549	24,549	32,345	32,344	32,344
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Pensioners Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	421,694	316,270	316,270	29,698	22,273	29,698
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	452,110	452,110	452,110	196,813	196,813	196,813
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-	593	850	593
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Loan	-	-	-	79	79	79
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Other than Residential Loan	-	-	-	514	771	514
11	Aset Lainnya Other assets	298,705	-	308,516	135,131	-	126,793
	a. Uang tunai, emas, dan commemorative coin Cash, gold and commemorative coins	11,283	-	-	25,486	-	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) Investment (other than capital deduction factor)	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020			31 Desember 2019 31 December 2019		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
	c. Aset tetap dan inventaris neto Fixed assets - net	137,634		137,634	65,170		65,170
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Foreclosed assets	42,189		63,283	34,295		51,443
	e. Antar kantor neto Interbranch assets - net	-		-	-		-
	f. Lainnya Others	107,599		107,599	10,180		10,180
	Total	1,789,786	827,127	1,135,643	1,329,670	252,476	386,437

B. Eksposur Kewajiban Komitmen / Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali Eksposur Sekuritisasi

Commitment/Contingent Liabilities on Off Balance Sheet Transactions Exposures, except Securitization Exposures

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020			31 Desember 2019 31 December 2019		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Receivables on Indonesian sovereign	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Receivables on other countries' sovereign	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020			31 Desember 2019 31 December 2019		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short term receivables	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang Long term receivables	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans secured by residential property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans secured by commercial real estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioners Loans	-	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020			31 Desember 2019 31 December 2019		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past due receivables	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Loan	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Other than Residential Loan	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-

C. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020			31 Desember 2019 31 December 2019		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables on sovereigns	321.600	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Receivables on Indonesian Sovereign	321.600	-	-	-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020 31 December 2020			31 Desember 2019 31 December 2019		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Receivable on Other Countries' Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on multilateral development banks and international institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables on banks	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Jangka Pendek Short term receivables	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang Long term receivables	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on micro, small business & retail portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivables on corporate	-	-	-	-	-	-
	Total	321,600	-	-	-	-	-

D. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)**Settlement Risk Exposures**

Tidak ada eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen (*settlement risk*) pada 31 Desember 2020 dan 2019

As of 31 December 2020 and 2019, there is no exposures which caused credit risk due to settlement risk

E. Eksposur Sekuritisasi**Securitization Exposures**

Tidak ada eksposur sekuritisasi pada 31 Desember 2020 dan 2019

As of 31 December 2020 dan 2019, Bank Jago did not have exposures on asset securitization transactions

F. Eksposur Derivatif**Derivative Exposures**

Tidak ada eksposur derivatif pada 31 Desember 2020 dan 2019

As of 31 December 2020 and 2019, there is no derivative exposures

G. Total Pengukuran Risiko Kredit**Disclosure of Total Credit Risk Risk Weighted Assets**

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

	31 Desember 2020 31 December 2020	31 Desember 2019 31 December 2019
Total ATMR Risiko Kredit Total Credit Risk RWA	1,135,643	386,437
Faktor Pengurang ATMR Risiko Kredit: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1.25% ATMR untuk Risiko Kredit Credit Risk RWA Reduction Factor: The excess difference between PPKA's general reserves on earning assets which must be calculated and 1.25% RWA for Credit Risk	-	-
Total ATMR Risiko Kredit Total Credit Risk RWA	1,135,643	386,437
Total Faktor Pengurang Modal Total Capital Deduction Factor	-	-

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1) - Bank secara Individual**Credit Risk - Counterparty Credit Risk (CCR1) Exposure Analysis - Bank Only**

Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Bank have no exposure to derivative transactions as of 31 December 2020 and 2019.

Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA) - Bank secara Individual**Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CVA) - Bank Only**

Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Bank have no exposure to derivative transactions as of 31 December 2020 and 2019.



Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3) - Bank secara Individual

Credit Risk - CCR Exposures based on Portfolio Category and Risk Weight (CCR3) - Bank Only



No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Bobot Risiko Risk Weight	a	b	c
			0%	10%	20%
1	Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Claims on sovereigns		321,600	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on public sector entities (PSEs)		-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on on multilateral development banks and international institutions		-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Lain Claims on Bank		-	-	-
5	Tagihan kepada perusahaan sekuritas Claims on securities company		-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on corporates		-	-	-
7	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims on micro, small business & retail portfolio		-	-	-
8	Aset lainnya Other assets		-	-	-
Total			321,600	-	-

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Credit Risk - Net Credit Derivative Claims (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Bank have no exposure to credit derivative transactions as of 31 December 2020 and 2019.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Credit Risk - Securitization Exposure Components in the Trading Book (SEC2)

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Bank have no exposure to securitization exposure as of 31 December 2020 and 2019.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Credit Risk - Securitization Exposure in the Banking Book and related to its Capital Requirements - Bank Acting as Originator or Sponsor (SEC3)

Bank tidak bertindak sebagai originator atau sponsor Eksposur Sekuritisasi.

Bank does not act as the originator or sponsor of Securitization Exposure.

Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)

Credit Risk - Securitization Exposure in the Banking Book and its Capital Requirement - Bank Acting as Investor (SEC4)

Bank tidak bertindak sebagai investor Eksposur Sekuritisasi.

Bank does not act as the investor of Securitization Exposure.

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

d	e	f	g	h	i
50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Total Tagihan Bersih Total Net Claims
-	-	-	-	-	321,600
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	321,600



Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Market Risk - Market Risk Disclosure using Standardized Method

Bank tidak memiliki eksposur terhadap risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
Bank does not have market risk exposure as of 31 December 2020 and 2019.



Risiko Pasar - Pengungkapan Eksposur Interest Rate In Banking Book (IRRBB) Market Risk - Interest Rate in Banking Book Exposure (IRRBB)

Bank tidak memiliki eksposur terhadap IRRBB pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
Bank does not have IRRBB exposure as of 31 December 2020 and 2019.



Risiko Operasional - Perhitungan Risiko Operasional - Bank secara Individual

Operational Risk - Operational Risk Calculation - Bank Only

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2020 31 December 2020			31 Desember 2019 31 December 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Surcharge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal Capital Surcharge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	24,546	3,682	46,024	33,027	4,954	61,926
Total		24,546	3,682	46,024	33,027	4,954	61,926



Kepatuhan

Compliance

Tugas dan Tanggung Jawab

Fungsi Kepatuhan di Bank Jago dijalankan oleh Compliance & AML-CFT Group, yang memiliki tugas dan tanggung jawab berikut:

1. Memastikan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
2. Memantau Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.

Duties and Responsibilities

The Compliance function at Bank Jago is executed by the Compliance & AML-CFT Group, which has the following duties and responsibilities:

1. Ensuring the implementation of the Compliance Culture at all organizational levels and business activities of the Bank.
2. Monitoring the Compliance Risk faced by the Bank.

3. Menilai dan mengevaluasi kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Memastikan Kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Pelaksanaan Tugas di 2020

Untuk tahun 2020, Compliance & AML-CFT Group telah menyusun rencana berikut:

1. Peningkatan *Compliance Culture & Awareness*, meliputi penyempurnaan perangkat kepatuhan, peningkatan budaya kepatuhan, peningkatan kompetensi SDM, dan pemantauan risiko kepatuhan.
2. Penguatan implementasi program APU-PPT, meliputi sistem teknologi dan informasi, kebijakan dan prosedur, serta SDM dan pelatihan terkait.

Berdasarkan rencana tersebut, sepanjang tahun 2020, Compliance & AML-CFT Group telah melaksanakan:

1. Pengkajian dan pengkinian perangkat kepatuhan (termasuk kebijakan, prosedur operasional standar, dan piagam kepatuhan) secara berkala, disesuaikan dengan kebutuhan Bank dan perkembangan terkini.
2. Pengkajian peraturan baru dan sosialisasi ke unit-unit terkait, beserta identifikasi dampaknya terhadap Bank, dan pemantauan kesesuaian produk dan layanan yang ditawarkan Bank dengan peraturan baru.
3. Pelatihan *Compliance Awareness* untuk karyawan baru dan lama secara berkelanjutan.
4. Sertifikasi manajemen risiko dan kepatuhan, serta pelatihan terkait kepatuhan, seperti yang diselenggarakan oleh Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).
5. Pemantauan risiko kepatuhan secara berkelanjutan, berdasarkan indikator utama yang meliputi GWM, KPMM, BMPK, NPL, Modal Inti, dan kinerja pelaporan ke regulator.
6. Pengembangan sistem pelaporan Bank agar sesuai dengan perkembangan kompleksitas TI dan arah strategi pengembangan usaha Bank.

3. Assessing and evaluating the policies, regulations, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank in order to comply with OJK regulations and the prevailing laws and regulations.
4. Ensuring the Bank's compliance with the commitments made by the Bank to OJK and/or other competent supervisory authorities.

Implementation of Duties in 2020

For 2020, the Compliance & AML-CFT Group had prepared the following plans:

1. Increasing the Compliance Culture & Awareness, including improvement of compliance tools, enhancement of compliance culture, enrichment of HR competencies, and compliance risk monitoring.
2. Strengthening the implementation of the AML-CFT program, covering the aspects of technology and information systems, policies and procedures, and human resources and related training.

In line with this plan, throughout 2020, Compliance & AML-CFT Group had:

1. Reviewed and updated the compliance tools (including policies, standard operating procedures, and compliance charter) on a regular basis, adjusted to the Bank's needs and the latest developments.
2. Assessed the new regulations and disseminated them to all related units, as well as identifying their impacts on the Bank and monitoring the alignment of the Bank's products and services with these new regulations.
3. Gave Compliance Awareness training to new and existing employees on an ongoing basis.
4. Conducted certification in risk management and compliance, as well as compliance-related training, such as those organized by the Banking Compliance Directors' Communication Forum (FKDKP).
5. Monitored compliance risk on an ongoing basis, based on key indicators which include GWM (Statutory Reserve), CAR, LLL, NPL, Tier-1 Capital, and performance reporting to regulators.
6. Developed the Bank's reporting system in line with increasing complexity of the IT system and the Bank's business development strategy projection.



7. Pelaksanaan *self-assessment* risiko kepatuhan sebagai bagian dari penyusunan profil risiko Bank secara triwulanan.



8. Tindak lanjut atas seluruh temuan dari regulator.
9. Pengembangan sistem pemantauan transaksi untuk deteksi pola transaksi mencurigakan, dalam kaitannya dengan program APU-PPT.



10. Rekrutmen *subject matter experts* di bidang APU-PPT di sektor perbankan dan institusi keuangan.

11. Pelatihan terkait APU-PPT secara berkala.



12. Penguatan kebijakan dan prosedur, termasuk Kebijakan Anti-Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme, sesuai peraturan yang berlaku.



13. Standardisasi proses kerja Unit KYC AML melalui penerbitan sejumlah prosedur pemantauan dan pelaporan.



Internal Fraud

Bank mendefinisikan *internal fraud* sebagai tindak kecurangan atau penipuan (*fraud*) yang dilakukan oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai tetap, pegawai tidak tetap (*honorer*), dan/atau tenaga kerja alih daya (*outsourcing*). Nominal penyimpangan yang diungkapkan adalah penyimpangan bernilai lebih dari Rp100 juta, sesuai yang diatur pada Pasal 64 Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 dan Bab IX Angka 5 Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017.

Bank berkomitmen untuk selalu menyempurnakan pengendalian internal Bank secara keseluruhan dan berkelanjutan. Dengan demikian, Bank dapat melakukan pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, dan evaluasi kasus-kasus yang terindikasi *fraud* dengan berpedoman pada Kebijakan Strategi Anti-*Fraud Bank*.

Penyempurnaan penerapan Strategi Anti-*Fraud* dilakukan dengan cara antara lain:

1. Penyelarasan berkesinambungan diantara berbagai unit bisnis dan unit kerja dalam penerapan Strategi Anti-*Fraud* dan secara konsisten menerapkan *zero tolerance* terhadap pelaksanaan Strategi Anti-*Fraud*.

7. Conducted a compliance risk self-assessment as part of the preparation of the Bank's risk profile on a quarterly basis.

8. Followed up on all findings from regulators.

9. Developed a transaction monitoring system to detect suspicious transaction patterns in relation to the AML-CFT program.

10. Recruited AML-CFT subject matter experts in the banking sector and financial institutions.

11. Conducted regular AML-CFT training.

12. Strengthened policies and procedures, including the Anti-Money Laundering and Terrorism Financing Policy, in accordance with the applicable regulations.

13. Standardized the work processes of the KYC AML Unit through the issuance of a number of monitoring and reporting procedures.

Internal Fraud

The Bank defines internal fraud as an act of fraud committed by members of the BOD, members of the BOC, permanent employees, temporary (non-permanent) employees, and/or outsourcing workers. The amount of deviations that shall be disclosed are deviations whose value exceed Rp100 million, pursuant to Article 64 of OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 and Chapter IX Number 5 of OJK Circular No. 13/SEOJK.03/2017.

The Bank is committed to always enhancing the Bank's internal control in a comprehensive and sustainable manner. Thus, the Bank can prevent, detect, investigate, report, and evaluate cases where fraud is indicated, by referring to the Bank's Anti-Fraud Strategy Policy.

Enhancements to the implementation of the Anti-Fraud Strategy have been carried out, among others, through:

1. Continuous alignment among various business units and work units in implementing the Anti-Fraud Strategy and consistently applying zero tolerance in the implementation of the Anti-Fraud Strategy.

2. Secara terus-menerus melakukan *awareness* Anti-Fraud dan *Whistleblowing Channel*, baik melalui pelatihan baik untuk karyawan baru maupun kampanye Anti-Fraud dan sosialisasi *Whistleblowing Channel* melalui media internal Bank dan lain-lain yang berisi informasi mengenai *fraud* dan *channel* yang dapat digunakan untuk pelaporan kejadian terindikasi *fraud*, sehingga diharapkan kesadaran dan kepedulian terhadap budaya Anti-Fraud dapat terus dan semakin meningkat.
 3. Pelaksanaan deklarasi Anti-Fraud dilakukan melalui *email blast* oleh Direktur Utama kepada seluruh karyawan Bank Jago dan dilanjutkan dengan penandatanganan pakta integritas oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan sebagai bentuk komitmen dan membangun kesadaran untuk tidak melakukan *fraud* atau menimbulkan kerugian bagi Bank.
2. Continuously raising awareness of Anti-Fraud and Whistleblowing Channel, through training for new employees as well as Anti-Fraud campaigns and dissemination of the Whistleblowing Channel through the Bank's internal media and others that present information on fraud and the channels for reporting incidents with indications of fraud, which are expected to raise awareness of and attention to the Bank's Anti-Fraud culture on an ongoing basis.
 3. Anti-Fraud declaration was disseminated via email blast by the President Director to all employees of Bank Jago. This was followed by the signing of the integrity pact by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and employees, as part of their commitment to, and awareness of, not conducting fraud and creating losses for the Bank.

Kasus *Internal Fraud* di Bank Tahun 2020

Internal Fraud Cases in the Bank in 2020

Internal Fraud dalam 1 Tahun Internal Fraud in 1 Year	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh Number of Cases Perpetrated by					
	Pengurus Management		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non-Permanent Employees	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Telah diselesaikan Settled	-	-	-	1	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank Currently in the process of internal settlement	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya Settlement not yet commenced	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up through legal means	-	-	-	-	-	-
Jumlah Kejadian <i>Fraud</i> Total Fraud Events	-	-	-	1	-	-



Kode Etik dan Budaya Perusahaan

Code of Conduct and Corporate Culture



Kode Etik berfungsi sebagai pedoman dasar bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, pihak independen, dan seluruh karyawan dalam bersikap dan berperilaku sejalan dengan peraturan Bank.

The Code of Conduct serves as a basic guideline for BOC and BOD members, independent parties, and all employees to align their attitude and behavior in accordance with the Bank's regulations.



Kode Etik Bank Jago ditinjau secara berkala. Penyempurnaan yang paling terakhir terhadap Kode Etik telah disetujui oleh Direksi pada tanggal 1 Desember 2020 melalui Memorandum No. 024/IM/DIR/XII/2020.

Bank Jago's Code of Conduct is reviewed periodically. The most recent amendments to the Code of Conduct were approved by the BOD on 1 December 2020 through Memorandum No. 024/IM/DIR/XII/2020.



Speak Up

Ini merupakan saluran pelaporan dan penyampaian aspirasi yang aman dan terjamin kerahasiaannya, sehingga karyawan dapat mengungkapkan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku yang tidak baik (*misconduct*) dan/atau kejadian *fraud*.

Speak Up

This is a channel for reporting and conveying aspirations in a safe and confidential manner. With this channel, employees may disclose any issues related to misconduct and/or fraud incidents.



Pokok-Pokok Kode Etik

1. Kepatuhan dan Manajemen Risiko
2. Benturan Kepentingan
3. Menciptakan Lingkungan Kerja yang Kondusif
 - 3.1 Perlakuan Adil kepada Seluruh Karyawan
 - 3.2 Anti Diskriminasi dan Pelecehan
 - 3.3 Keamanan di Tempat Kerja
 - 3.4 Penggunaan Fasilitas Perusahaan
 - 3.5 Aktivitas di Luar Perusahaan
 - 3.6 Penggunaan Sosial Media
4. Pengelolaan dan Pengamanan Informasi
5. Hubungan dengan Nasabah dan Pemangku Kepentingan
 - 5.1 Hubungan dengan Nasabah
 - 5.2 Anti Pencucian Uang
 - 5.3 Hubungan dengan Rekanan
 - 5.4 Hubungan dengan Regulator
 - 5.5 Penyuapan dan Korupsi
 - 5.6 Pemberian dan Penerimaan Hadiah

Principles of the Code of Conduct

1. Compliance and Risk Management
2. Conflict of Interest
3. Creating a Conducive Working Environment
 - 3.1 Fair Treatment of All Employees
 - 3.2 Anti Discrimination and Harassment
 - 3.3 Safety at the Workplace
 - 3.4 Use of Company Facilities
 - 3.5 Activities Outside the Company
 - 3.6 Use of Social Media
4. Information Management and Security
5. Relationships with Customers and Stakeholders
 - 5.1 Relationships with Customers
 - 5.2 Anti Money Laundering
 - 5.3 Relations with Associates
 - 5.4 Relations with Regulators
 - 5.5 Bribery and Corruption
 - 5.6 Giving and Receiving of Gifts

Upaya Penegakan Kode Etik

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan prinsip GCG, sekaligus membangun perilaku yang sesuai standar etika Bank, Bank menyelenggarakan *Induction Program* untuk eksekutif dan karyawan baru terkait Kode Etik. Selain itu secara berkala, dilakukan sosialisasi Kode Etik untuk memberikan pemahaman bagi karyawan serta memberikan sanksi yang tegas bagi setiap pelanggaran Kode Etik.

Code of Conduct Enforcement Measures

In line with the measures to implement GCG principles, while at the same time fostering behaviors that are in accordance with the Bank's ethical standards, the Bank has an Induction Program for executives and new employees related to the Code of Conduct. In addition, the Code of Conduct is disseminated periodically to foster understanding among employees and to enforce strict sanctions for any violation of the Code of Conduct.

Akses Informasi dan Data Perusahaan



Access to Company Information and Data

Bank menyediakan akses kepada para pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi mengenai Bank melalui berbagai media komunikasi, seperti Siaran Pers, Paparan Publik, dan *Analyst Meeting*. Bank juga menyediakan informasi mengenai produk dan layanan, laporan keuangan, laporan tahunan, laporan pelaksanaan tata kelola, aksi korporasi, dan lain-lain, pada situs web resminya, www.jago.com.

The Bank provides access to stakeholders to obtain information about the Bank through various communication media, such as Press Releases, Public Expose, and Analyst Meetings. The Bank also provides information regarding its products and services, financial reports, annual reports, GCG implementation reports, corporate actions, and others, on its official website, www.jago.com.

Perkara Penting dan Sanksi Administratif



Material Litigations and Administrative Sanctions

Pada tahun 2020, tidak terdapat perkara hukum yang material.

There were no material legal cases in 2020.

Selama tahun 2020, tidak terdapat sanksi administratif material yang diberikan oleh OJK dan/atau otoritas lainnya yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank, ataupun sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi ataupun anggota Dewan Komisaris.

In 2020, there were no material administrative sanctions given by OJK and/or other authorities that had any significant impact on the Bank's business continuity, nor were there administrative sanctions imposed on the BOD or BOC members.



Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System



Bank memiliki *Whistleblowing Channel* sebagai sarana yang disediakan bagi semua karyawan untuk melaporkan permasalahan yang terkait dengan perilaku yang menyimpang serta kejadian *fraud*, termasuk indikasi dan kecurigaan atas tindakan tersebut, baik yang sudah terjadi maupun yang sedang berlangsung dan/atau dicurigai dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.

Whistleblowing Channel dapat digunakan oleh karyawan melalui email ke Speakup@Jago.com, dan surat. Bank berkomitmen menjamin kerahasiaan identitas pelapor sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelapor harus memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggungjawabkan atas tindakan yang dilaporkan dengan memenuhi unsur (4W+1H) yang meliputi:

- a) Menjelaskan kejadian (*What*)
- b) Pihak yang terlibat (*Who*)
- c) Waktu kejadian (*When*)
- d) Lokasi kejadian (*Where*)
- e) Bagaimana terjadinya (*How*)

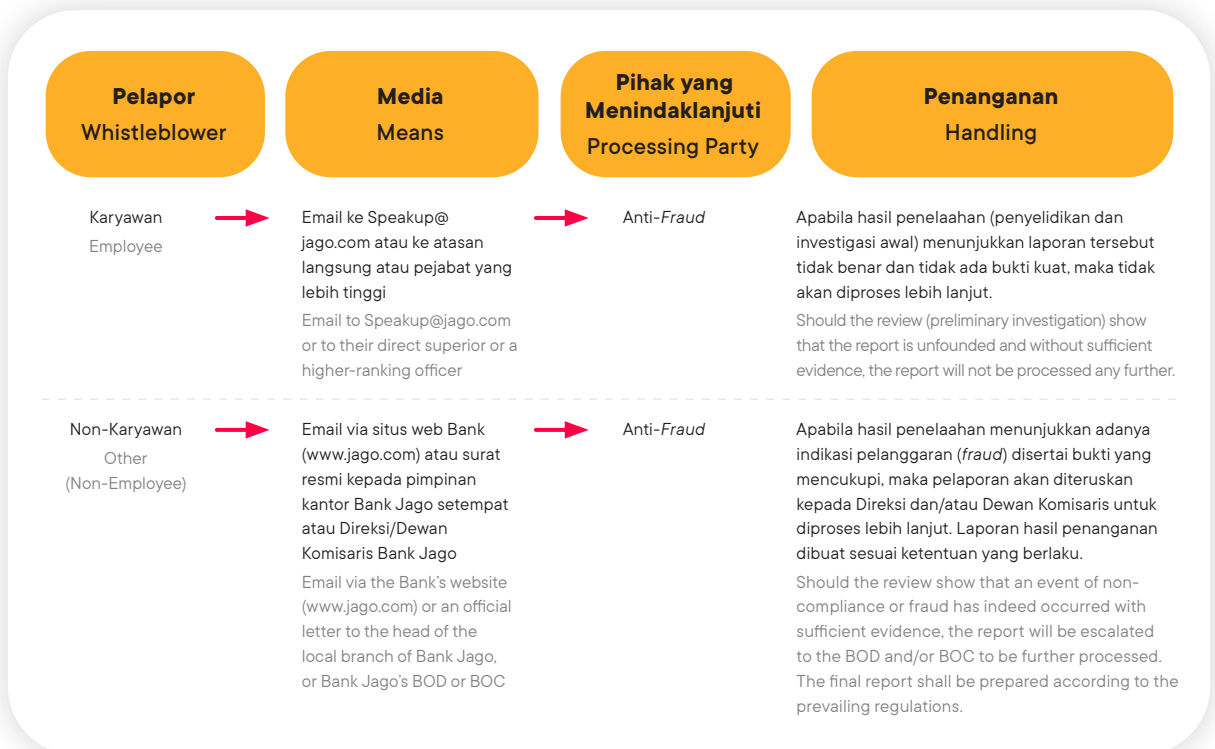
Mekanisme pengelolaan laporan yang masuk melalui *Whistleblowing Channel* dijelaskan dalam diagram alur berikut:

Bank has a Whistleblowing Channel that provides a means for all employees to report issues of non-compliance and incidents of fraud, including indications and suspicions of these actions, both those that have occurred and are ongoing and/or suspected, provided that they are not personal complaints nor slanderous in nature.

The Whistleblowing Channel can be accessed by employees via email at Speakup@Jago.com, and via letters. The Bank is committed to ensuring the confidentiality of every whistleblower's identity in accordance with applicable regulations. The whistleblower should provides an initial indication with sufficient grounds for for the action they are reporting, by answering the following:

- a) What is the incident?
- b) Who are the parties involved?
- c) When did the incident happen?
- d) Where did the incident happen?
- e) How did the incident happen?

The mechanism for processing reports received by the Whistleblowing Channel is elaborated in the flowchart below:



Selama tahun 2020, tidak ada pengaduan terkait indikasi *fraud* yang dilaporkan via *Whistleblowing Channel*. Bank senantiasa menghimbau karyawan untuk melaporkan masalah terkait penyimpangan dan *fraud* dengan berpedoman pada Prosedur Mekanisme Pelaporan *Whistleblowing*.

In 2020, there were no reports of indicated fraud received through the *Whistleblowing Channel*. The Bank always encourages employees to raise issues related to irregularities and fraud by abiding to the *Whistleblowing Reporting Mechanism Procedures*.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen



Employee and/or Management Stock Option Program

Hingga akhir 2020, Bank belum pernah menyelenggarakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

Up to the end of 2020, the Bank had not yet conducted any employee and/or management stock option programs.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar



Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures

Bank secara konsisten mempertimbangkan kapasitas modal dan distribusi/diversifikasi portofolio pinjaman dan penyediaan dana lainnya. Selama tahun 2020, tidak terdapat pelanggaran dan/atau pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

The Bank consistently considers the capital capacity and portfolio distribution/diversification in lending and other provision of funds. During 2020, there were no violations and/or exceedance of the Legal Lending Limit (LLL) by the Bank.

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta wajib mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris.

Provision of funds to related parties and large exposures are carried out in accordance with the applicable regulations and with the approval from the BOC.



Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Provision of Funds to Related Parties and Large Exposures



No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Debitur Number of Debtors	Nilai (Rp juta) Amount (Rp million)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	-	-
2.	Kepada Debitur Inti To Core Debtors		
	a. Individu Individuals	15	410.940
	b. Group Group	-	-



Ketentuan Pengadaan Barang dan Jasa

Goods and Services Procurement Policy

Bank Jago memiliki ketentuan pengadaan barang dan jasa yang menjadi pedoman kerja dalam menjalankan kegiatan terkait oleh setiap unit kerja.

Ketentuan ini mengharuskan bahwa barang/jasa yang dibeli harus memenuhi beberapa aspek penting, antara lain: standar mutu yang ditetapkan (persyaratan), harga yang terbaik, mekanisme penyerahan barang/jasa, mekanisme pembayaran tagihan, dan hal-hal lain sesuai persyaratan Bank.

Bank Jago menyelenggarakan pengadaan barang/jasa secara transparan dan objektif. Semua rekanan diperlakukan setara dan wajar, dan tidak diperkenankan mengikuti proses pengadaan barang secara tidak wajar, seperti dengan memanipulasi, menyajikan fakta penting secara keliru, memberikan gratifikasi kepada pejabat Bank, ataupun praktik-praktik curang lainnya.

Bank Jago maintains a policy for its procurement of goods and services that serves as a work guideline for each unit in carrying out related activities.

This policy requires that the goods/services to be procured must meet several important aspects, including: the quality standard as per the requirements, the best price, delivery mechanism for the goods/services, payment mechanism, and other matters deemed requisite by the Bank.

Bank Jago conducts the procurement of goods/services in a transparent and objective manner. All partners are treated equally and fairly, and they are not allowed to participate in the procurement process through improper means, such as by manipulating, misrepresenting important facts, giving gratuities to Bank officials, or other fraudulent practices.

Dalam pemilihan vendor, Bank Jago telah memiliki tim yang dapat diandalkan untuk melakukan proses pemilihan vendor secara *Transparent, Accountable, Responsible, Independent, & Fair* (TARIF).

Pada tahun 2020, proses pemilihan calon vendor (rekanan) telah mengacu pada ketentuan yang berlaku, antara lain memperhatikan persyaratan legalitas, reputasi (*track record*), keberadaan, dan kesiapan dari rekanan dalam menyediakan barang/jasa yang dibutuhkan. Untuk memastikan keberlangsungan usaha vendor, secara periodik Bank melakukan evaluasi vendor.

For vendor selection, Bank Jago has a reliable team to carry out the vendor selection process in a *Transparent, Accountable, Responsible, Independent, and Fair* manner.

In 2020, the process of potential vendors (partners) selection was carried out with due regard to the prevailing regulations, including taking into account the legality requirements, their reputation (*track record*), existence, and their readiness to provide the goods/services required. To ensure the continuity of the vendors' business, the Bank evaluates its vendors on a regular basis.

Kebijakan Anti-Gratifikasi (Anti-Korupsi)

Anti-Gratification (Anti-Corruption) Policy

Sebagai salah satu upaya untuk menghindari terjadinya praktik kecurangan dan korupsi di dalam seluruh kegiatan usahanya, Bank Jago memiliki Kebijakan Anti-Suap dan Korupsi yang diterapkan secara disiplin dan ketat, dan bersifat mengikat bagi seluruh karyawan di semua jenjang organisasinya.

Kebijakan ini disusun pada bulan September 2020 dan telah ditetapkan oleh Direksi.

Kebijakan ini mengatur ruang lingkup dan definisi praktik suap dan korupsi, serta pelaksanaannya dalam berbagai kegiatan di Bank Jago, antara lain dalam hal gratifikasi, pembayaran fasilitasi, sumbangan politik, sumbangan amal, dan benturan kepentingan. Dalam kebijakan ini juga diatur cara Bank melakukan pengendalian dan pemantauan atas praktik-praktik terkait, serta sanksi yang dapat diberikan untuk pelanggaran yang terjadi.

Bank Jago memastikan bahwa kebijakan ini disosialisasikan kepada semua pemangku kepentingannya, baik internal (karyawan dan pemegang saham) maupun eksternal secara berkala, untuk memastikan bahwa praktik bisnis di Bank Jago berjalan sesuai dengan semua peraturan yang berlaku dan terbebas dari unsur-unsur kecurangan, penipuan, dan korupsi.

As one of the initiatives to prevent fraudulent and corrupt practices in all of its business activities, Bank Jago maintains an Anti-Bribery and Corruption Policy that is applied in a disciplined and strict manner, and is binding for all employees at all levels of the organization.

This policy was established in September 2020 and has been subsequently ratified by the BOD.

This policy stipulates the scope and definition of bribery and corruption, and their prevention in various activities in Bank Jago, among others in terms of gratification, payments of facilities, political funding, donations, and conflicts of interest. The policy also regulates the means through which the Bank controls and monitors the related practices, as well as the sanctions to be given for violations that have occurred.

Bank Jago ensures that this policy is disseminated to all stakeholders, both internal (employees and shareholders) and externally on a regular basis, to ensure that business practices at Bank Jago are carried out in accordance with the prevailing regulations and are free from any fraudulent or corrupt activities.



Kebijakan Perlindungan kepada Nasabah

Consumer Protection Policy



Bank Jago memiliki kebijakan yang memberikan perlindungan kepada nasabah, sejalan dengan peraturan yang berlaku, terutama Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, dan peraturan terkait lainnya.

Bank Jago maintains a policy that provides protection to consumers, in line with the prevailing regulations, chief of which being the Law No. 8/1999 on Consumer Protection, and other pertinent regulations.



Sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan perlindungan kepada nasabah, Bank Jago memiliki prosedur operasional standar (SOP) untuk Penanganan Keluhan Nasabah dan/atau Non-Nasabah yang diterbitkan pada tahun 2020.

As part of the implementation of this consumer protection policy, Bank Jago has established a standard operating procedure (SOP) for Handling Complaints from Customers and/or Non-Customers. This SOP was issued in 2020.



Prosedur ini mengatur tugas dan tanggung jawab unit-unit yang terkait dalam penerimaan, penanganan, eskalasi, dan pelaporan keluhan nasabah (baik konvensional maupun digital) dan non-nasabah. Unit-unit tersebut meliputi Central Team, Contact Center, Customer Service, Relationship Manager, Social Media, Unit Keluhan Nasabah, Corporate Communication, dan unit internal terkait lainnya.

This SOP regulates the duties and responsibilities of the units involved in receiving, handling, escalating and reporting customer complaints (both conventional and digital) and non-customers. These units include the Central Team, Contact Center, Customer Service, Relationship Manager, Social Media, Customer Complaints Unit, Corporate Communication, and other related internal units.



Dengan demikian, diharapkan semua keluhan dan pertanyaan dari semua pihak eksternal, baik nasabah maupun non-nasabah, dapat ditangani dan ditanggapi dengan baik, sehingga meningkatkan pengalaman pihak-pihak ini dalam berinteraksi dengan Bank Jago.

It is expected with this mechanism that all grievances and inquiries from all external parties, customers and non-customers alike, will be handled and responded to satisfactorily, and thus it will enhance the experience of these parties in interacting with Bank Jago.

Selain itu, Bank Jago menerapkan seluruh peraturan yang berlaku di industri perbankan terkait perlindungan dana simpanan dan kerahasiaan data nasabah.

In addition, Bank Jago enforces all applicable regulations in the banking industry regarding the protection of customers' savings and the confidentiality of customer data.



Perlindungan Hak Kreditur

Protection of Creditors' Rights

Seluruh kreditur Bank Jago mendapatkan perlindungan atas hak-haknya sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang dan peraturan yang berlaku. Hak-hak kreditur Bank Jago juga diatur dan dilindungi dalam peraturan internal Bank, yakni Ketentuan Pemenuhan Hak-hak Kreditur.

All of Bank Jago's creditors' rights are protected by the applicable laws and regulations. The rights of Bank Jago creditors are further stipulated in and protected by the Bank's internal regulation, i.e., the Provision on the Fulfillment of Creditors' Rights.

Dalam ketentuan tersebut dijelaskan mengenai hak dan kewajiban dari pihak Bank dan pihak kreditor.

Hak-hak kreditor yang diatur dalam ketentuan ini antara lain hak atas pembayaran pokok utang beserta bunga dan/atau provisi secara tepat waktu; hak atas informasi yang transparan, akurat, dan tepat waktu; penyampaian laporan keuangan secara akurat dan tepat waktu; serta penggunaan pinjaman sesuai tujuan penggunaan yang disepakati bersama.

Hak-hak kreditor Bank Jago juga dilindungi dalam perjanjian kesepakatan yang ditandatangani oleh kedua belah pihak (pihak Bank dan pihak kreditor), yang sah di mata hukum.

This provision details the rights and obligations of the Bank and the creditor.

Creditors' rights that are stipulated in this provision include, among other things, the right to the payments of principal and interest and/or related fees in a timely manner; the right to transparent, accurate and timely information; submission of financial reports in an accurately and timely manner; as well as the use of loans according to the mutually agreed purposes.

Furthermore, Bank Jago's creditors' rights are protected by the specific agreement signed by both parties (the Bank and each creditor), which is deemed lawful for all intents and purposes.

Perlakuan Setara kepada Seluruh Pemegang Saham

Equal Treatment of All Shareholders

Bank Jago berkomitmen untuk memperlakukan semua pemegang sahamnya secara adil dan setara, dengan mengacu pada peraturan dan undang-undang yang berlaku terkait kepemilikan saham di perusahaan terbuka di Indonesia.

Semua pemegang saham memiliki hak yang setara di mata hukum, dan dapat melaksanakan hak tersebut dalam RUPS, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan Tata Tertib RUPS.

Hak dan kepentingan dari para pemegang saham minoritas juga dijunjung tinggi oleh Bank Jago, melalui penerapan prinsip-prinsip GCG di semua kegiatan usahanya, serta melalui keberadaan Komisaris Independen yang menjalankan fungsi spesifik untuk memastikan bahwa kepentingan minoritas dapat senantiasa terpenuhi.

Bank Jago is committed to treating all of its shareholders fairly and equally, by abiding to the prevailing laws and regulations that pertain to share ownership in publicly listed companies in Indonesia.

All shareholders possess equal rights before the law, and may exercise these rights at the GMS, as stipulated in the Articles of Association and the GMS Procedures.

Furthermore, the rights and interests of minority shareholders are upheld by Bank Jago through the application of GCG principles in all its business activities, and through the presence of Independent Commissioners who carry out functions specifically defined to ensure that minority interests are adequately served at all time.



Penyediaan Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik

Funding for Social and Political Activities



Bank tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak pernah memberikan donasi untuk kepentingan politik apapun.

The Bank is not involved in political activities and has never made any donations for political purposes whatsoever.



Di tahun 2020, Bank berkontribusi terhadap berbagai kegiatan sosial untuk membantu upaya pengembangan masyarakat. Rinciannya sebagai berikut:

In 2020, the Bank contributed to various social activities in support of community development initiatives. The details are as follows:



Penyediaan Dana untuk Kegiatan Sosial

Funding for Social Activities



No.	Jenis Program Program Type	Jumlah Frequency	Biaya (Rp) Cost (Rp)	Persentase Percentage
1.	Pendidikan dan Keagamaan Educational and Religious	-	-	-
2.	Kemitraan Partnership	1	50.000.000	16%
3.	Olahraga Sports	-	-	-
4.	Donasi Donations	3	260.000.000	84%
Total		4	310.000.000	100%



Penilaian Sendiri atas Kinerja Tata Kelola Perusahaan

Self-Assessment of Corporate Governance Performance

Untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, sesuai dengan ketentuan OJK, secara berkala Bank melakukan *self-assessment* terhadap kecukupan penerapan tata kelola perusahaan.

To improve and enhance the quality of its GCG implementation, in accordance with OJK regulations, the Bank periodically conducts self-assessments of the adequacy of its GCG implementation measures.

Berikut adalah laporan hasil *self-assessment* penerapan tata kelola Bank per 31 Desember 2020.

The following report details the results of the Bank's GCG implementation self-assessment, dated 31 December 2020.

Laporan Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Governance Implementation Self-Assessment Report

Nama Bank: PT Bank Jago Tbk Bank Name: PT Bank Jago Tbk

Posisi : 31 Desember 2020 As at: 31 December 2020

Hasil Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Governance Implementation Self-Assessment Result

	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual	2	Baik
Individual		Good

Analisis

Penerapan tata kelola Bank secara umum **Baik** ditinjau dari aspek-aspek *governance* sebagai berikut:

A. Governance Structure

1. Bank Jago telah memiliki Dewan Komisaris dan Direksi yang memadai dilihat dari jumlah dan komposisi. Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa mengimplementasikan kompetensi dan integritas yang dimilikinya dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya di segala aspek kegiatan usaha bank.
2. Dewan Komisaris Bank memiliki tingkat kecukupan dilihat dari struktur, kualifikasi, independensi dan kompetensi Komite.
3. Bank telah memiliki Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen. Direktur Kepatuhan memiliki tanggung jawab dalam memasukan seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Bank memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal dengan telah membentuk unit Manajemen Risiko, Kepatuhan serta Komite Manajemen Risiko dan telah berjalan secara efektif dengan didukung oleh personel yang kompeten di bidang masing-masing.

Analysis

The Bank's governance implementation in general is deemed **Good**, in light of its performance in the following governance aspects:

A. Governance Structure

1. Bank Jago's BOC and BOD are adequate in terms of number and composition. Each member of the BOC and BOD always implements their competence and integrity in carrying out their duties and responsibilities in all aspects of the Bank's business activities.
2. The BOC of the Bank is sufficient in terms of structure, qualifications, independence, and competence of the Committees.
3. The Bank has a Director in charge of the Compliance function and an independent Compliance Unit. The Compliance Director is responsible for submitting all policies, regulations, systems and procedures as well as business activities carried out by the Bank in accordance with the prevailing laws and regulations.
4. The Bank has an adequate organizational structure to support the implementation of risk management and internal control by establishing a Risk Management, Compliance and Risk Management Committee which has been run effectively and supported by competent personnel in their respective areas.



5. Unit Internal Audit Bank telah menyusun rencana audit dan melakukan pengkinian piagam audit secara berkala. Saat ini unit Internal Audit sedang dalam proses kaji ulang kebijakan dan prosedur guna mendukung struktur organisasi yang independen.
6. Dalam penyediaan dana pihak terkait dan penyediaan dana besar (BMPK), Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Perkreditan, dan Prosedur Operasional Bisnis termasuk *monitoring* serta penanganan kredit bermasalah.
7. Rencana strategis bank telah disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis (*Business Plan*) yang diselaraskan dengan visi dan misi bank serta didukung penuh oleh Pemegang Saham Pengendali seperti tercermin dalam upaya penguatan permodalan bank.



B. Governance Processes

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan melalui penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris untuk memonitoring kinerja Direksi termasuk memberikan arahan yang sifatnya strategis serta mengaktifkan fungsi komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
2. Direksi dalam mengelola bank telah sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya, hal ini mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni mampu bertindak independen serta melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank.
3. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite berjalan efektif dan sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja (*Charter*) komite dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Dalam penerapan budaya Kepatuhan, Direksi termasuk Direktur Kepatuhan serta Satuan Kerja Kepatuhan telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif.
5. Rencana pemeriksaan Internal Audit dilakukan dengan mempertimbangkan risiko yang melekat pada setiap unit (*risk based audit*) termasuk perkembangan bisnis.

5. The Bank's Internal Audit Unit has prepared an audit plan and regularly updates the audit charter. Currently, the Internal Audit unit is in the process of reviewing policies and procedures to support an independent organizational structure.
6. In providing related party funds and providing large funds, the Bank has a Risk Management Policy, Credit Policy, Business Operational Procedures including monitoring and handling of non-performing loans.
7. The Bank's strategic plan has been prepared in the form of a Corporate Plan and a Business Plan that is aligned with the vision and mission of the Bank and is fully supported by the Controlling Shareholders as reflected in their effort to strengthen the Bank's capital.

B. Governance Processes

1. The BOC has carried out its supervisory function through the holding of BOC meetings to monitor the performance of the BOD, including providing strategic direction and streamlining the functions of the committees that support the implementation of their duties and responsibilities.
2. The BOD in managing the Bank acts within their given authority and responsibilities, and in compliance with the prevailing laws and regulations, and is able to act independently and implement the GCG principles in every business activity.
3. Implementation of committee duties and responsibilities has been effective and in accordance with the respective committees' charters in providing support for the implementation of the duties and responsibilities of the BOC and the BOD.
4. In implementing the Compliance culture, the BOD including the Compliance Director and the Compliance Unit have carried out their duties and responsibilities effectively.
5. The Internal Audit audit plan is carried out by considering the risks inherent in each unit (*risk based audit*) including business developments.

6. Proses pelaksanaan prinsip GCG terkait dengan penerapan manajemen risiko tercermin dari fungsi pengawasan Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko yang dibentuk serta menyetujui dan mengevaluasi Kebijakan Manajemen Risiko. Direksi melakukan fungsinya melalui penerapan budaya risiko yang antara lain dengan menetapkan Limit Kewenangan Pemberian Kredit, merekrut karyawan yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas pengelolaan risiko yang efektif serta melaksanakan sertifikasi yang memadai sesuai dengan bidang yang ditangani, menetapkan kebijakan dan prosedur yang diperlukan, serta menetapkan produk dan aktivitas baru dalam Rencana Bisnis Bank.
7. Bank telah menerapkan transparansi terhadap kondisi keuangan dan non-keuangan kepada stakeholders termasuk transparansi produk bank serta mekanisme/ tata cara pengelolaan pengaduan nasabah.
8. Bank telah melakukan penyusunan dan penyampaian Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) Bank dengan berpedoman pada Peraturan OJK tentang Rencana Bisnis Bank (RBB), dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal berdasarkan pada prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan yang sehat.

C. Governance Outcome

1. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris yang efektif terhadap kinerja Direksi dan didukung oleh pemantauan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang ketat berperan dalam mendorong upaya Bank atas inisiatif strategis dan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Hasil rapat Komite merupakan rekomendasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan Dewan Komisaris.
3. Bank telah menyampaikan laporan pelaksanaan kepatuhan sesuai ketentuan OJK, meliputi waktu penyampaian dan cakupan pelaporan serta budaya kepatuhan dalam pengambilan keputusan dan dalam kegiatan operasional Bank telah berjalan memadai.
4. Internal Audit telah melakukan fungsinya secara objektif dan independen.

6. The process of implementing GCG principles related to the implementation of risk management is reflected in the supervisory function of the BOC through the Risk Monitoring Committee meetings, which have established, approved, and evaluated the Risk Management Policy. The BOD has performed its functions through the implementation of a risk culture which, among others, is demonstrated by setting the Lending Limits, recruiting qualified employees to complete effective risk management tasks, and carrying out adequate certification in accordance with the areas handled, establishing the necessary policies and procedures, and determining products and new activities in the Bank Business Plan.
7. The Bank has implemented the principle of transparency on financial and non-financial conditions to stakeholders, including transparency of bank products and mechanisms/procedures for managing customer complaints.
8. The Bank has prepared and submitted the Bank's Corporate Plan based on OJK regulations on the Bank Business Plan (RBB), which has taken into account external and internal factors based on the principles of prudence and sound banking.

C. Governance Outcome

1. The supervisory function of the BOC on the performance of the BOD has been effective and supported by strict monitoring of internal control systems and risk management, playing a role in encouraging the Bank's efforts to further its strategic initiatives and targets.
2. The results of Committee meetings have been proposed as recommendations to aid the BOC's decision-making.
3. The Bank has submitted a compliance implementation report in accordance with OJK provisions, which covers the time of submission and reporting coverage as well as a compliance culture in decision-making, and which in the Bank's operational activities, has been adequately performed.
4. The Internal Audit unit has performed its functions objectively and independently.



5. Penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang kuat berperan dalam mengurangi risiko yang berdampak pada kerugian finansial maupun non finansial sehingga pada akhirnya mendorong kinerja Bank yang sangat baik dalam menjalankan strategi yang telah ditetapkan.
6. Bank telah melaksanakan ketentuan BMPK secara konsisten dengan memperhatikan kemampuan permodalan dan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*) telah di monitor dengan baik untuk mengantisipasi kondisi pelanggaran ketentuan yang telah diatur oleh regulator.
7. Bank telah menyampaikan laporan keuangan dan non-keuangan termasuk laporan pelaksanaan GCG tepat waktu dengan cakupan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank menerapkan transparansi informasi mengenai produk dan penggunaan data pribadi nasabah serta mediasi dalam rangka penyelesaian pengaduan nasabah Bank dilaksanakan dengan baik.
8. Aspek *governance outcome* terkait rencana strategis Bank telah dijalankan dengan baik oleh Bank antara lain Rencana strategis Bank didukung dengan peningkatan kemampuan infrastruktur yang memadai untuk mengakomodasi ekspansi bisnis baik dari sisi SDM, Teknologi Informasi, kebijakan dan prosedur serta manajemen risiko.

5. Implementation of strong risk management and internal control has played a role in reducing risks that may result in financial and non-financial losses, which in turn has boosted the Bank's excellent performance in implementing the established strategy.
6. The Bank has consistently implemented the LLL regulations by taking into account the capacity of capital and the distribution/diversification of its portfolio as regards provision of funds. Provision of funds to related parties and provision of large funds (*large exposures*) have been properly monitored to anticipate all conditions that violate provisions set by the regulators.
7. The Bank has submitted financial and non-financial reports including GCG implementation reports in a timely manner, and whose coverage is in accordance with applicable regulations. The Bank implements transparency of information regarding products and the use of customer personal data as well as mediation in order to resolve customer complaints.
8. The governance outcome aspect related to the Bank's strategic plan has been well implemented by the Bank, among others, the Bank's strategic plan is supported by an adequate infrastructure capacity enhancement to accommodate business expansion in terms of human resources, information technology, policies and procedures as well as risk management.

Penerapan Pedoman OJK untuk Tata Kelola bagi Perusahaan Terbuka

Implementation of OJK's Corporate Governance Guidelines for Public Companies

Sesuai dengan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) No. 21/POJK.04/2015 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, berikut adalah penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan berdasarkan pendekatan "comply or explain" oleh Bank:

In accordance with the OJK Regulation (POJK) No. 21/POJK.04/2015 and OJK Circular (SEOJK) No. 32/SEOJK.04/2015 on Corporate Governance Guidelines for Public Companies, the following table details the implementation of aspects and principles of corporate governance based on the "comply or explain" approach by the Bank:

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan Statement of Compliance/Explanation	Penjelasan (Apabila Belum Dipatuhi) Explanation (For Non-Compliance)
I	Aspek I: Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-hak Pemegang Saham Aspect I: Relationship of Public Company with Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights			
	Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1: Improving the Value of Implementation of General Meeting of Shareholders (GMS)	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham The public company has a means or technical procedure for voting both open and closed voting mechanisms that uphold the independence and interest of shareholders	Telah dipatuhi Complied with	Prosedur teknis <i>voting</i> yang diatur dalam SOP RUPS. Technical procedures for voting are stipulated in the SOP for GMS.
		2. Seluruh Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan All members of the BOD and BOC of the public company attend the Annual GMS	Penjelasan diberikan Explanation given	Sehubungan penerapan protokol Covid-19 maka RUPST 14 April 2020 tidak dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat. In line with the implementation of Covid-19 prevention protocols, not all members of the BOC and the BOD attended the 14 April 2020 AGMS.

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan Statement of Compliance/Explanation	Penjelasan (Apabila Belum Dipatuhi) Explanation (For Non-Compliance)
		3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun Summary of GMS minutes of meeting is provided in the public company website for at least one year	Telah dipatuhi Complied with	Ringkasan risalah RUPS telah tersedia di situs web Bank. The summary of the minutes of AGMS has been uploaded to the Bank's website.
	Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor Principle 2: Increasing the Quality of Communications between Public Company and Shareholders/ Investors	4. Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor The public company has communications policy with the shareholders or investors	Telah dipatuhi Complied with	Bank telah memiliki kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor yang mencakup: 1. Strategi 2. Program 3. Waktu pelaksanaan komunikasi The Bank maintains a policy regarding its communication with shareholders and investors, which stipulates, among others: 1. Strategy 2. Program 3. Timing of communication
		5. Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web The public company discloses its communications policy to the shareholders or investors on the website	Telah dipatuhi Complied with	Kebijakan komunikasi dengan pemegang saham telah diungkapkan dalam situs web Bank. Kebijakan komunikasi tersebut diatur dalam Kebijakan Tata Kelola Perusahaan. The policy regarding communication with shareholders has been made available on the Bank's website. The communication policy is stipulated in the Corporate Governance Policy.

II Aspek II: Fungsi dan Peran Dewan Komisaris

Aspect II: Functions and Roles of the BOC

Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Strengthening the Membership and Composition of the BOC	6. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka Determination of the number of members of the BOC takes into consideration the conditions of the public company	Telah dipatuhi Complied with	Penetapan jumlah anggota Dewan Komisaris dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank. The determination of the number of members of the BOC has taken into consideration the Bank's business needs and complexity.
---	--	---------------------------------	---

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan Statement of Compliance/Explanation	Penjelasan (Apabila Belum Dipatuhi) Explanation (For Non-Compliance)
		<p>7. Penentuan komposisi Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan</p> <p>Determination of the number of members of the BOC takes into consideration the conditions of the public company</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Komposisi Dewan Komisaris didasarkan pada keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.</p> <p>The BOC composition takes into consideration the diversity of expertise, professional experience, and background, to support an effective implementation of the BOC's duties.</p>
	<p>Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris</p> <p>Principle 4: Improving the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the BOC</p>	<p>8. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris</p> <p>The BOC has its self-assessment policy to evaluate its performance</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Bank telah memiliki kebijakan <i>self-assessment</i> untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, dengan cakupan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolok ukur/kriteria penilaian <p>Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.</p> <p>The Bank maintains a BOC performance self-assessment policy, which covers, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aim and purpose of the activity and the assessment 2. Timing of implementation 3. Assessment criteria <p>This policy is stipulated in the Remuneration and Nomination Committee Work Guideline.</p>
		<p>9. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka</p> <p>Self-assessment policy to evaluate the BOC performance is disclosed in the annual report of the public company</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Kebijakan <i>self-assessment</i> diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2020 ini pada bagian Penilaian Kinerja Dewan Komisaris.</p> <p>The self-assessment policy is stipulated in the Remuneration and Nomination Committee Work Guideline and is presented in this 2020 Annual Report in the section titled BOC Performance Assessment.</p>



No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan Statement of Compliance/Explanation	Penjelasan (Apabila Belum Dipatuhi) Explanation (For Non-Compliance)
		<p>10. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan</p> <p>BOC has a policy regarding the resignation of BOC members should they be involved in a financial crime</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris.</p> <p>Provisions regarding the resignation of BOC members should they be involved in a financial crime are stipulated in the BOC Work Guideline.</p>
		<p>11. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi</p> <p>BOC or the committee carrying out the Nomination & Remuneration function prepares the succession policy in the BOD Nomination process</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.</p> <p>The succession policy governing the BOD members nomination process is stipulated in the Remuneration and Nomination Committee Work Guideline.</p>

III Aspek III: Fungsi dan Peran Direksi

Aspect III: Functions and Roles of the BOD

<p>Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi</p> <p>Principle 5: Strengthening the Membership and Composition of the BOD</p>	<p>12. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan</p> <p>Determination of BOD composition takes into consideration the public company's conditions and efficacy in decisionmaking</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Penetapan jumlah anggota Direksi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.</p> <p>The determination of the number of members of the BOD has taken into consideration the Bank's business needs and complexity.</p>
	<p>13. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan</p> <p>Determination of BOD composition takes into consideration its diversity in terms of skills, knowledge and experience required</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Komposisi Direksi didasarkan pada pengetahuan perbankan, keahlian, pengalaman profesional, latar belakang untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Direksi.</p> <p>The BOD composition takes into consideration the diversity of banking knowledge, expertise, professional experience, and background, to support an effective implementation of the BOD's duties.</p>

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan Statement of Compliance/Explanation	Penjelasan (Apabila Belum Dipatuhi) Explanation (For Non-Compliance)
		<p>14. Anggota Direksi yang bertanggung jawab pada bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi</p> <p>Member of the BOD in charge of accounting or finance has an expertise and/or knowledge in accounting</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Direktur Keuangan Bank memiliki kompetensi di bidang akuntansi, sebagaimana diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2020 ini pada bagian Profil Direksi.</p> <p>The Finance Director of the Bank is competent in accounting, as detailed in this 2020 Annual Report in the section titled BOD Profiles.</p>
	<p>Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi</p> <p>Principle 6: Improving the Quality of Implementation of BOD Duties and Responsibilities</p>	<p>15. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi</p> <p>BOD has a self-assessment policy to evaluate its performance</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Bank telah memiliki kebijakan <i>self-assessment</i> untuk menilai kinerja Direksi, dengan cakupan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maksud dan tujuan kegiatan beserta penilaian 2. Waktu pelaksanaannya 3. Tolok ukur/kriteria penilaian <p>Kebijakan tersebut diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi.</p> <p>The Bank maintains a BOD performance self-assessment policy, which covers, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aim and purpose of the activity and the assessment 2. Timing of implementation 3. Assessment criteria <p>This policy is stipulated in the Remuneration and Nomination Committee Work Guideline.</p>
		<p>16. Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka</p> <p>Member of the BOD in charge of accounting or finance has an expertise and/or knowledge in accounting</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Kebijakan <i>self-assessment</i> diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dan diungkapkan dalam Laporan Tahunan 2020 ini pada bagian Penilaian Kinerja Direksi.</p> <p>The self-assessment policy is stipulated in the Remuneration and Nomination Committee Work Guideline and is presented in this 2020 Annual Report in the section titled BOD Performance Assessment.</p>



No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan Statement of Compliance/Explanation	Penjelasan (Apabila Belum Dipatuhi) Explanation (For Non-Compliance)
		<p>17. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan</p> <p>BOD has a policy regarding the resignation of BOD members should they be involved in a financial crime</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Ketentuan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat kejahatan keuangan diatur dalam Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi.</p> <p>Provisions regarding the resignation of BOD members should they be involved in a financial crime are stipulated in the BOD Work Guideline.</p>

IV Aspek IV: Partisipasi Pemangku Kepentingan

Aspect IV: Stakeholders' Participation

<p>Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan</p> <p>Principle 7: Improving Corporate Governance Aspect via Stakeholders' Participation</p>	<p>18. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i></p> <p>The public company has a policy to prevent insider trading</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Ketentuan mengenai pencegahan <i>insider trading</i> diatur dalam Kebijakan Kepemilikan, Kerahasiaan Informasi dan Investasi Bagi Karyawan No. BJ-KEB-RM-005.</p> <p>Provisions for preventing insider trading are stipulated in the Policy of Ownership and Confidentiality of Information and Investments for Employees No. BJ-KEB-RM-005.</p>
	<p>19. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan Anti-<i>Fraud</i></p> <p>The public company has a policy on anticorruption and Anti-Fraud</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Bank memiliki Prosedur Hiburan dan Hadiah dan Prosedur Anti-<i>Fraud</i>.</p> <p>The Bank maintains Procedures for Entertaining and Giving Gifts as well as Anti-Fraud Procedures.</p>
	<p>20. Perusahaan Terbuka memiliki ketentuan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i></p> <p>The public company has a policy on vendor/supplier selection and enhancement of skills</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Ketentuan terkait seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor meliputi antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kriteria dalam pemilihan vendor b. Upaya peningkatan kemampuan vendor c. Pemenuhan hak-hak yang berkaitan dengan vendor <p>Ketentuan ini telah diungkapkan di dalam situs web Bank.</p> <p>The Bank has a policy on vendor/supplier selection and enhancement of skills, which stipulates, among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Criteria for selecting vendors b. Enhancement of vendors' capacity c. Fulfillment of vendors' rights <p>This policy has been made available on the Bank's website.</p>

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan Statement of Compliance/Explanation	Penjelasan (Apabila Belum Dipatuhi) Explanation (For Non-Compliance)
		21. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur The public company has a policy on fulfilling creditors' rights	Telah dipatuhi Complied with	Kebijakan ini mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban terhadap kreditur. Kebijakan tersebut telah diungkapkan di dalam situs web Bank. This policy includes considerations taken in entering into agreements and the follow up of fulfillment of obligations to creditors. This policy has been made available on the Bank's website.
		22. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> The public company has a whistleblowing system policy	Telah dipatuhi Complied with	Kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> mencakup: 1. Jenis pelanggaran yang dapat dilaporkan melalui sistem <i>whistleblowing</i> 2. Cara pengaduan 3. Perlindungan dan jaminan kerahasiaan pelapor 4. Penanganan pengaduan 5. Pihak yang mengelola aduan 6. Hasil penanganan dan tindak lanjut pengaduan Ketentuan tersebut telah diungkapkan dalam situs web Bank. The policy regarding whistleblowing covers: 1. Types of violations that can be reported through the whistleblowing system 2. Reporting methods 3. Confidentiality and protection for whistleblowers 4. Report handling 5. Parties handling the reports 6. Result of handling and follow up of reports This policy has been made available on the Bank's website.

No.	Prinsip Principle	Rekomendasi Recommendation	Pernyataan Kepatuhan/Penjelasan Statement of Compliance/Explanation	Penjelasan (Apabila Belum Dipatuhi) Explanation (For Non-Compliance)
		<p>23. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan</p> <p>The public company has a policy on long term incentive provision to the BOD and employees</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan diatur dalam SK Direksi No. SK.2018.021/DIR-SD.</p> <p>The long term incentive provision to the BOD and employees is stipulated in the BOD Decree No. SK.2018.021/DIR-SD.</p>

V Aspek V: Keterbukaan Informasi Aspect V: Information Disclosure

<p>Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi</p> <p>Principle 8: Enhancing Information Disclosure Implementation</p>	<p>24. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi</p> <p>The public company utilizes information technology more broadly than the website as a means to disclose information</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Bank memiliki akun resmi media sosial: LinkedIn:PT Bank Jago Tbk Instagram: JadiJago, teamjago, dan Tanyajago</p> <p>The Bank has several social media accounts, namely: LinkedIn:PT Bank Jago Tbk Instagram: JadiJago, teamjago, and Tanyajago</p>
	<p>25. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali</p> <p>The public company's annual report discloses the ultimate beneficiary of the ownership of its shares for at least 5% ownership as well as the disclosure on the ultimate beneficiary of the ownership of shares of the public company via the major and controlling shareholders</p>	<p>Telah dipatuhi Complied with</p>	<p>Laporan Tahunan Bank telah mengungkapkan informasi terkait pemilik manfaat akhir atas kepemilikan saham Bank.</p> <p>The Bank's Annual Report discloses such information on ultimate beneficiary of the Bank's share ownership.</p>

Halaman ini sengaja dikosongkan

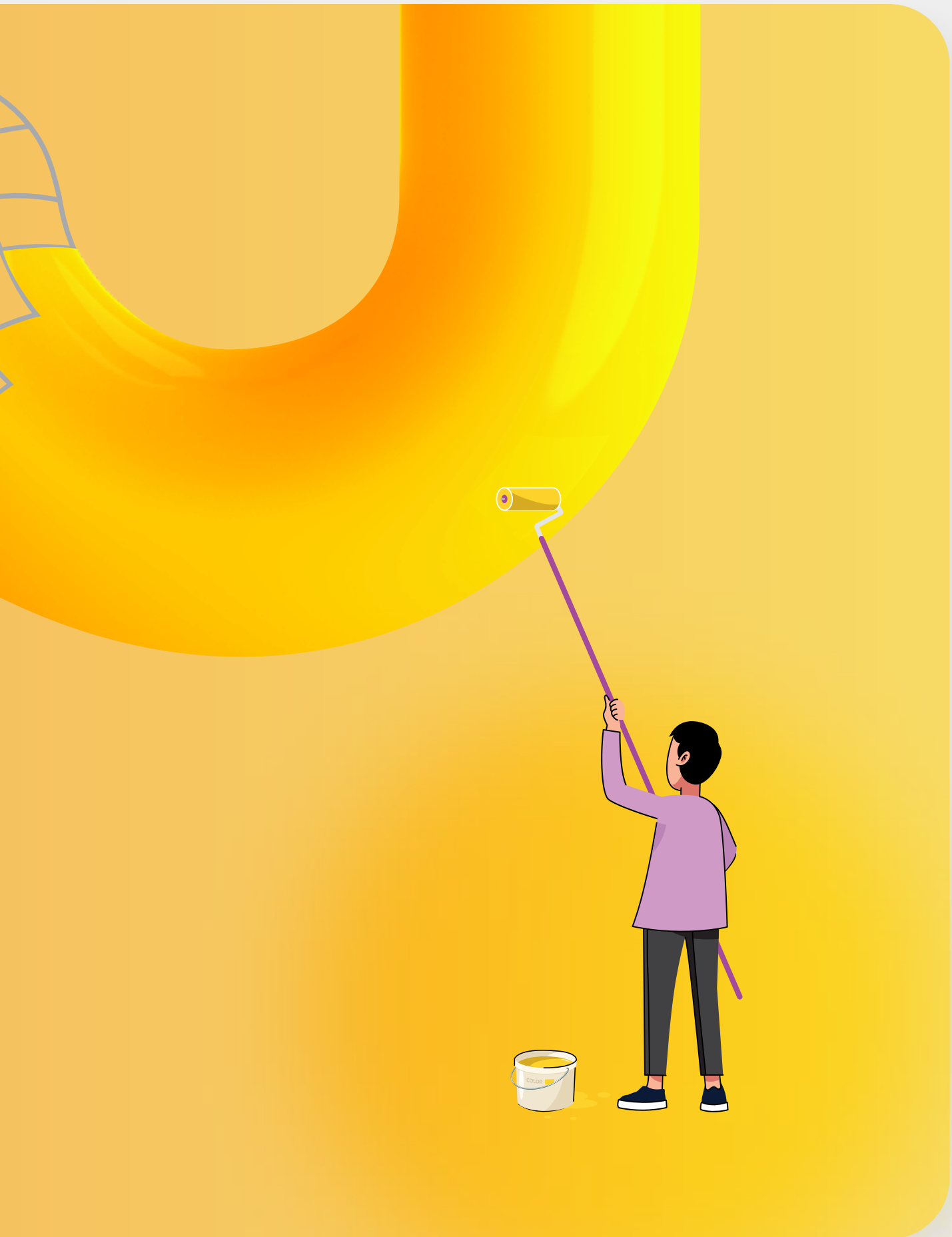
This page is intentionally left blank



... Keberlanjutan

Sustainability





... Strategi dan Sasaran Keberlanjutan

Sustainability Strategy and Targets



Strategi keberlanjutan Bank berlandaskan pada delapan prinsip Keuangan Berkelanjutan untuk memandu kegiatan bisnis Bank agar senantiasa sejalan dengan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola (LST) serta untuk mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan.

The Bank's sustainability strategy is based on the eight principles of Sustainable Finance to guide the Bank's business activities. This make sure that they are aligned with environmental, social, and governance (ESG) aspects and to support the achievement of sustainable development.

Secara umum, tujuan penerapan Keuangan Berkelanjutan Bank adalah:

- Mengembangkan produk dan jasa keuangan yang menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan;
- Menyediakan sumber pendanaan yang memadai untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim;
- Meningkatkan daya tahan dan daya saing Bank melalui pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup dengan mengembangkan produk dan jasa keuangan yang mampu berkontribusi positif pada stabilitas sistem keuangan;

In general, the objectives of implementing the Bank's Sustainable Finance are:

- Develop financial products and services that apply the principles of Sustainable Finance;
- Provide adequate sources of funding to achieve the goals of sustainable development and funding related to climate change;
- Boost resilience and competitiveness of the Bank's through the management of social and environmental risks by developing financial products and services that are capable of contributing positively to financial system stability;

- d. Mengurangi kesenjangan sosial, mengurangi dan mencegah kerusakan lingkungan hidup, menjaga keanekaragaman hayati, dan mendorong efisiensi pemanfaatan energi dan sumber daya alam;
- e. Mengintegrasikan aspek LST dalam kegiatan operasional.
- f. Memberikan arahan strategis bagi Bank dalam mengembangkan portofolio pembiayaan untuk kegiatan usaha berkelanjutan dan mengintegrasikan pengelolaan risiko LST dalam kegiatan usaha.
- g. Memastikan pembiayaan berkelanjutan bagi nasabah UMKM dan non-UMKM, termasuk untuk kegiatan usaha berwawasan lingkungan;
- h. Meningkatkan kompetensi dan keterampilan internal untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan.

Bank telah menyusun peta jalan (*road map*) untuk lima tahun ke depan dengan mengusung tiga prioritas utama, yang berlaku baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, yaitu:

1. Pengembangan kapasitas internal.
2. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan standar prosedur operasional terhadap prinsip Keuangan Berkelanjutan.
3. Pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan.

Pada tahun 2020, program kegiatan Keuangan Berkelanjutan Bank difokuskan pada pengembangan SDM dan pengelolaan lingkungan internal yang ramah lingkungan. Beberapa pencapaian Bank di tahun 2020 sebagai bagian dari penerapan strategi Keuangan Berkelanjutan adalah:

1. Kebijakan *paperless* dengan menggunakan email dan *sharing folder* untuk penyampaian dokumen ketentuan internal Bank serta penggunaan aplikasi penunjang pekerjaan untuk mengurangi penggunaan dokumen fisik.
2. Pelaksanaan rapat *online* untuk menghemat listrik dan mengurangi mobilisasi karyawan.
3. Penghematan biaya listrik untuk efisiensi kantor cabang.

- d. Reduce social inequality, reduce and prevent environmental damage, preserve biodiversity, and promote efficient use of energy and natural resources;
- e. Integrate ESG aspects into operational activities.
- f. Provide strategic direction for the Bank in developing a financing portfolio for sustainable business activities and integrate ESG risk management into business activities.
- g. Ensure sustainable financing for MSME and non-MSME customers, including environmentally-friendly business activities;
- h. Improve internal competence and skills in implementing Sustainable Finance.

The Bank has prepared a road map for the next five years by carrying out three main priorities, which are applicable for both the short and long term, namely:

1. Internal capacity development.
2. Adjustment of organization, risk management, governance, and standard operating procedures to the principles of Sustainable Finance.
3. Development of Sustainable Financial products and/or services.

In 2020, the Bank's Sustainable Finance program was focused on developing human resources and managing an environmentally friendly internal management. Some of the Bank's achievements in 2020 as part of implementing the Sustainable Finance strategy are:

1. Paperless policy by using email and sharing folders for submission of documents on the Bank's internal regulations as well as use of support applications to reduce the use of physical documents.
2. Holding of online meetings to save electricity and reduce employee mobilization.
3. Efficiency measures in branch offices to reduce electricity expenditures.



4. Merancang Kantor Pusat dan Kantor Cabang Baru dengan konsep *ecogreen* untuk efisiensi penggunaan listrik dan air.

4. Setting up of new Head Office and Branch Offices with an *ecogreen* concept to reduce electricity and water consumption.



Pada tahun 2020, pandemi Covid-19 memicu perubahan bisnis bank secara substansial; di saat yang sama Bank juga tengah bertransformasi menuju bank berbasis teknologi.

In 2020, the Covid-19 pandemic caused the Bank to change its business plan substantially; whilst under going a transformation into a technology-based bank.



Oleh sebab itu, Bank melakukan penyesuaian rencana jangka panjang program aksi keuangan berkelanjutan menjadi sebagai berikut:

Therefore, the Bank made adjustments to its long-term sustainable financial action program plan, to be as follows:



Tahun Year	No.	Target Kegiatan (Prioritas) Activity Target (Priority)	Indikator Keberhasilan Success Indicator
2021	1.	Penyesuaian kebijakan, sistem dan prosedur keuangan berkelanjutan. Adjustment of sustainable finance policies, systems, and procedures.	Penyesuaian kebijakan unit kerja terkait. Adjustment of policies at related work units.
	2.	Edukasi nasabah. Customer education.	Edukasi masyarakat, termasuk nasabah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), nasabah <i>retail funding</i> , serta nasabah <i>digital savvy</i> . Education to the public, including customers of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), retail funding customers, and digital savvy customers.
	3.	Pengelolaan lingkungan internal ramah lingkungan. Environmentally friendly internal management.	Penghematan penggunaan sumber daya dalam aktivitas bisnis di kantor. Savings of resources in business activities at the office.
2022	1.	Mengkaji permintaan pasar terhadap produk dan jasa Keuangan Berkelanjutan. Assessing market demand for Sustainable Finance products and services.	Pelaksanaan kajian sebagai dasar pengembangan produk. Implementation of studies as the basis for product development.
	2.	Penyesuaian klasifikasi kegiatan usaha Bank dengan kriteria dan kategori kegiatan usaha berkelanjutan. Adjustment of the classification of the Bank's business activities with the criteria and categories of sustainable business activities.	Laporan klasifikasi Keuangan Berkelanjutan. Sustainable Finance classification reports.

Tahun Year	No.	Target Kegiatan (Prioritas) Activity Target (Priority)	Indikator Keberhasilan Success Indicator
2023	1.	Desain, inovasi, dan pengembangan produk. Product design, innovation, and development.	Penambahan satu produk Keuangan Berkelanjutan. Launching of one additional Sustainable Finance product.
	2.	Inisiasi portofolio. Portfolio initiation.	1. Uji coba kegiatan usaha berkelanjutan kepada masyarakat. Piloting sustainable business activities to the community. 2. Distribusi brosur/leaflet produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan. Distribution of sustainable financial products and/or services' brochures/leaflets.
2024	1.	Pengembangan SDM lanjutan. Advanced HR development.	Seluruh karyawan telah mengikuti <i>refreshment</i> pelatihan Keuangan Berkelanjutan sehingga mampu merespons tantangan implementasi Keuangan Berkelanjutan. All employees having attended a refreshment of Sustainable Finance training so that they are able to respond to the challenges of implementing Sustainable Finance.
	2.	Edukasi nasabah lanjutan. Advanced customer education.	Edukasi nasabah terkait Keuangan Berkelanjutan dan adanya <i>feedback</i> bagi Bank untuk menyempurnakan program terkait. Customer education related to Sustainable Finance and providing feedback for the Bank to improve related programs.
2025	1.	Pengembangan portofolio pembiayaan. Development of a financing portfolio.	Penambahan ukuran portofolio pembiayaan berbasis Keuangan Berkelanjutan. Increase in the size of the financing portfolio based on Sustainable Finance.
	2.	Pengawasan dan pelaporan. Monitoring and reporting.	Pengawasan dan pelaporan yang terintegrasi dengan baik. Well-integrated monitoring and reporting.



Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan

Summary of Sustainability Aspects Performance



Aspek & Indikator Aspect & Indicator	Pencapaian Achievement			Satuan Unit
	2018	2019	2020	
Ekonomi Economic				
Penghimpunan Dana Funding	511.937	599.084	803.946	Rp juta Rp million
Penyaluran Pinjaman Loans Disbursement	392.855	284.795	907.956	Rp juta Rp million
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	27.501	11.500	64.644	Rp juta Rp million
Laba/(Rugi) Komprehensif Comprehensive Income/(Loss)	(23.491)	(117.239)	(189.671)	Rp juta Rp million
Lingkungan Hidup Environmental				
Konsumsi Energi dan Air Energy and Water Consumption	482,4	499,8	787,1	Rp juta Rp million
	<p>Diukur berdasarkan nilai tagihan biaya listrik dan air yang dibayarkan dalam kurun waktu satu tahun.</p> <p>Measured in the amount of electricity and water bills paid within the period of one year.</p>			
Pengurangan Emisi, serta Pengurangan Limbah dan Efluen Reduction in Emission, Waste and Effluents	<p>Bank Jago tidak melakukan penghitungan jumlah emisi dan limbah/efluen yang dihasilkan dan dikurangi dari upaya-upaya internalnya. Akan tetapi, Bank Jago menerapkan kebijakan tidak menyalurkan pinjaman kepada badan usaha dan perorangan yang kegiatan usahanya berdampak negatif secara signifikan kepada lingkungan, ataupun mereka yang diketahui memiliki permasalahan hukum terkait kepatuhan lingkungan. Kebijakan ini berlaku tanpa kecuali untuk semua debitur Bank, dan dipantau pelaksanaannya oleh Komite Kebijakan Perkreditan.</p> <p>Bank Jago does not measure its emissions and waste/effluents that it produces or reduces from its internal initiatives. Instead, Bank Jago maintains a policy of not providing loans to business entities and individuals whose businesses have a direct and significant negative impact on the environment, nor to those who have been known to be involved in legal issues related to environmental compliance. This policy is applied to all debtors of the Bank without exception, and is implemented under the supervision of the Credit Policy Committee.</p>			
Sosial Social				
Donasi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, sejumlah Rp260 juta di 2020 Donations for improving community welfare, amounting to Rp260 million in 2020				
Kampanye literasi dan inklusi keuangan secara rutin Financial literacy and inclusion campaigns held on a regular basis				
Sponsorship untuk kegiatan yang relevan dengan perekonomian, sejumlah Rp50 juta di 2020 Sponsorships for activities relevant to the economy, amounting to Rp50 million in 2020				

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Stakeholder Engagement

Pemangku kepentingan Bank, adalah karyawan, pelanggan, pemegang saham, pemasok, karyawan, mitra bisnis, publik, dan regulator.

Bank senantiasa mengembangkan dan menjalankan komunikasi yang transparan untuk menumbuhkan hubungan yang baik dan produktif dengan setiap pemangku kepentingan.

The Bank's stakeholders are its employees, customers, shareholders, suppliers, employees, business partners, the public, and regulators.

The Bank always strives to foster and conduct transparent communications with them, as it aims to forge a strong and fruitful relationship with each one of its stakeholders.

Pemangku Kepentingan dan Pelibatan Mereka di 2020

Stakeholders and Their Engagements in 2020

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholder Group	Metode Pelibatan Engagement Method	Aspek Kritis Critical Aspects
Pelanggan Customers	Penanganan keluhan pelanggan Customer complaints resolution	Layanan konsumen, penjelasan informasi produk, akses layanan Customer service, product description, access to services
Karyawan Employees	Survei karyawan, pertemuan dengan perwakilan karyawan, acara kekerabatan Employee surveys, meetings with employee representatives, rapport-building events	Tunjangan dan manfaat, pengembangan kompetensi dan karier, produktivitas Allowances and benefits, competence and career development, productivity
Pemegang Saham Shareholders	Laporan triwulanan dan tahunan, paparan publik, RUPS Quarterly and annual reports, public exposes, GMS	Imbal hasil investasi, pengembangan usaha, tata kelola dan akuntabilitas, kesehatan usaha Investment return, business development, governance and accountability, business financial soundness
Pemasok Suppliers	Pelibatan berbasis kontrak Engagements based on contract	Keberlanjutan pasokan, kinerja, ketepatan waktu Continuity of supply, performance, timeliness
Mitra Bisnis Business Partners	Pelibatan berbasis kontrak, tinjauan kinerja Engagements based on contract, performance appraisals	Kinerja, ketepatan waktu, evaluasi kontrak Performance, timeliness, contract evaluation
Masyarakat Umum Public	Forum, pertemuan, paparan publik, kemitraan dengan lembaga untuk kemasyarakatan Forums, meetings, public exposes, partnerships with community institutions	Dukungan terhadap kondisi sosioekonomi masyarakat dan lingkungan Support to the socioeconomic and environmental aspects of the community
Regulator Regulators	Pertemuan/rapat teratur, pelaporan Regular meetings, reporting	Kepatuhan, pengembangan usaha, tata kelola dan akuntabilitas, kesehatan usaha Compliance, business development, governance and accountability, business financial soundness



Kinerja Ekonomi

Economic Performance



Sejalan dengan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang telah disusun dan dilaporkan kepada OJK, Bank Jago telah menyediakan produk dan layanan perbankan yang ditujukan pada segmen pasar *mass-market* dan UMKM, dan dengan demikian mendukung perkembangan ekonomi masyarakat melalui operasi bisnisnya.



Pencapaian Bank Jago dalam aspek ekonomi selama tiga tahun terakhir dibandingkan dengan targetnya disajikan dalam tabel berikut.



In line with its Sustainable Finance Action Plan (RAKB) that it has prepared and reported to OJK, Bank Jago has delivered banking products and services aimed at the mass-market and SME market segments, thereby supporting the economic development of the communities through its business operations.

Bank Jago's achievements in the economic aspect during the last three years compared to its targets are presented in the following table.

Aspek & Indikator Aspect & Indicator	Pencapaian (Rp juta) Achievement (Rp million)			Target 2020 (Rp juta) 2020 Target (Rp million)
	2018	2019	2020	
Penghimpunan Dana Funding	511.937	599.084	803.946	1.077.058
Penyaluran Pinjaman Loans Disbursement	392.855	284.795	907.956	1.059.826
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	27.501	11.500	64.644	77.525
Laba/(Rugi) Komprehensif Comprehensive Income/(Loss)	(23.491)	(117.239)	(189.671)	(194.981)



Produk dan Layanan Perbankan yang Setara dan Berkelanjutan

Equitable and Sustainable Banking Products and Services

Penerapan Prinsip Keuangan Berkelanjutan

Bank Jago sedang berupaya tumbuh bersama masyarakat Indonesia. Sejak diakuisisi MEI dan WTT, produk dan layanan perbankan dari Bank Jago difokuskan untuk memberdayakan masyarakat dan memenuhi kebutuhan transaksi nasabah. Dengan lebih dari 90 juta jiwa belum memiliki akses ke perbankan, pasar yang digarap bank masih sangat besar.

Application of Sustainable Finance Principles

Bank Jago is striving to grow together with the people of Indonesia. Since its acquisition by MEI and WTT, Bank Jago's banking products and services are focused to empower the Indonesian people and facilitate customers' transactional needs. With more than 90 million people lacking access to banking services, the market for the Bank to cultivate in the future remains vast.

Oleh karena itu, Bank membidik segmen pasar masyarakat luas (*mass-market*) dan usaha kecil dan menengah (UKM), yang hingga kini masih menjadi motor perekonomian Indonesia yang sebagian besar didorong oleh sektor informal.

Produk dan layanan yang disediakan Bank Jago baik di segmen konvensional maupun syariah bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat Indonesia terhadap perbankan yang memadai dan andal. Oleh karena itu, produk dan layanan tersebut sejalan dengan prinsip Keuangan Berkelanjutan sebagaimana didefinisikan oleh OJK.

Evaluasi Produk dan Layanan Perbankan

Seluruh produk dan layanan perbankan dari Bank Jago telah mendapatkan persetujuan dan izin dari OJK sebagai pihak otoritas, dan penerapannya selalu diawasi oleh OJK.

Bank Jago telah melakukan evaluasi secara berkala terhadap produk dan layanannya, terutama aspek keamanan dan kerahasiaan data, keamanan transaksi, dan potensi penggunaan untuk kegiatan terlarang.

Dampak Produk dan Layanan Keuangan Berkelanjutan Bank

Produk dan layanan Bank Jago, sebagaimana disebutkan di bagian lain dalam Laporan Tahunan ini, telah dan akan membawa dampak positif kepada masyarakat.

Dampak-dampak dari produk dan layanan Bank yang memenuhi prinsip Keuangan Berkelanjutan antara lain:

- Perluasan akses ke fasilitas perbankan
- Peningkatan literasi keuangan
- Kemudahan dalam bertransaksi
- Peningkatan keberdayaan ekonomi masyarakat melalui pinjaman yang disalurkan

Consequently, the Bank's targeted customer segments are the mass market as well as small and medium enterprises (SMEs), which up to now remains the main driver of the Indonesian economy, itself shored up to a great extent by the informal sector.

Bank Jago's products and services in its conventional and sharia segments are aimed at boosting the Indonesian people's access to adequate and reliable banking facilities. These products therefore are in line with the Sustainable Finance principles as defined by OJK.

Evaluation of Banking Products and Services

All of Bank Jago's banking products and services have received the approval and license from OJK as the financial authority, who also supervises these products' market implementation.

Bank Jago conducts periodic evaluations of its products and services, especially in relation to data security and privacy, transaction security, and the potential of misconduct.

Impacts of the Bank's Sustainable Finance Products and Services

Bank Jago's products and services, as mentioned elsewhere in this Annual Report, have had and will have a positive impact on society.

The impacts of the Bank's products and services that meet the Sustainable Finance principles include:

- Expansion of access to banking facilities
- Increase in financial literacy
- Ease of performing transactions
- Economic empowerment of the communities through the loans disbursed



Hingga akhir periode pelaporan, Bank Jago belum mengidentifikasi adanya potensi dampak negatif dari kehadiran produk dan layanan perbankannya di pasar.

Up to the end of the reporting period, Bank Jago had not identified any potential negative impacts from the circulation of its banking products and services in the market.



Survei Kepuasan Nasabah & Pengaduan

Customer Satisfaction Survey & Complaints



Bank Jago tengah mengembangkan mekanisme dan infrastruktur untuk menyelenggarakan survei secara berkala di masa mendatang, untuk menilai tingkat kepuasan nasabah atas produk dan layanannya.

Bank Jago is currently developing a mechanism and infrastructure to conduct regular surveys in the future, to assess the level of customer satisfaction with its products and services.



Bank Jago juga memiliki mekanisme untuk menampung dan menanggapi keluhan nasabah atas kualitas produk dan layanannya. Jalur yang tersedia di Bank Jago bagi nasabah untuk melayangkan pengaduan adalah melalui sejumlah titik kontak yang tercantum pada situs webnya, jago.com.

Bank Jago also has a mechanism to receive and respond to complaints regarding the quality of its products and services. The channels maintained by Bank Jago through which its customers may submit complaints are detailed on its website, jago.com.



Di masa mendatang, berdasarkan survei dan masukan dari nasabah, Bank bisa menciptakan produk dan layanan yang memberikan nilai tambah dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

In the future, based on the results of this regular surveys and customer complaints, the Bank may create products and services that provide added value to, and in line with, customers' needs.



Praktik Ketenagakerjaan

Employment Practices

Pilar Manajemen Sumber Daya Manusia

Pillars of Human Resources Management

Proses transformasi Bank tidak hanya berlangsung pada sisi teknologi, namun juga mencakup aspek krusial lainnya, salah satunya sumber daya manusia. Untuk mewujudkan langkah awal transformasi, Bank bercita-cita untuk menerapkan nilai-nilai organisasi baru yang akan mendukung visi dan misi jangka panjang Bank.

The transformation process carried out by the Bank goes beyond the technological side, but also encompasses other crucial aspects, one of them being human resources. To achieve the first step in the transformation process, the Bank aspires to implement new organizational values that would support the Bank's long-term vision and mission.

Nilai-nilai organisasi baru itu diwujudkan dalam bentuk 7 pilar Bank – seperangkat prinsip yang menjadi landasan dalam pengelolaan talenta Bank. Ketujuh Pilar Manajemen Sumber Daya Manusia Bank terdiri dari tiga kategori utama: Akuisisi, Pengembangan, dan Pemrosesan.

Akuisisi

Karena sumber daya manusia sangat penting dalam memastikan keberlanjutan operasional Bank, maka diperlukan karyawan yang sangat kompeten dan berkualitas untuk mencapai misi dan visi Bank. Karena itulah, kategori pertama— Akuisisi—berperan besar dalam menjaring talenta terbaik untuk bekerja di Bank.

Dua dari 7 Pilar yang diimplementasikan oleh Bank dalam kategori ini adalah *Attraction & Engagement*, dan *Talent Acquisition*.

Pilar *Attraction & Engagement* dan *Talent Acquisition* diwujudkan oleh Bank dalam bentuk sosialisasi *employee value propositions* (EVP) Bank secara luas. EVP mencakup nilai-nilai organisasi Bank, pengembangan karier, remunerasi dan manfaat yang menarik, dan proses *on-boarding*.

Pada tahun 2020, Bank fokus membangun tim yang kuat dan kompeten, yang terdiri dari talenta-talenta terbaik di industri. Bank juga membangun dasar yang kokoh untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya manusianya lebih lanjut, dengan merumuskan berbagai prinsip, kerangka kerja, dan perangkat yang diperlukan. Untuk itu, Bank menerapkan prinsip kesetaraan dan kewajaran dalam proses rekrutmen dan tidak mendiskriminasi siapapun atas dasar ras, agama, afiliasi politik, gender, atau karakteristik lainnya.

Pada tahun 2020, Bank melakukan evaluasi keterlibatan karyawan secara keseluruhan di Bank. Bank memperoleh skor 82,1, yang menunjukkan bahwa hampir semua karyawan menunjukkan tingkat keterlibatan yang sangat tinggi sepanjang tahun.

This new organization values are manifested in the form of the Bank's 7 Pillars—a set of principles that lies as the foundation for the Bank's talent management. The Bank's 7 Pillars of Human Resources Management comprise of three main categories: Acquiring, Developing, and Processing.

Acquiring

As human resources is essential to the Bank's sustainable operations, highly competent and qualified employees are necessary for the Bank achieve its mission and vision. Given such importance, the first category—Acquiring—is instrumental in securing the best talents to work at the Bank.

Two of the 7 Pillars implemented by the Bank under this category are *Attraction & Engagement*, and *Talent Acquisition*.

Attraction & Engagement and *Talent Acquisition* pillars are manifested by the Bank in the form of disseminating the Bank's employee value propositions (EVP) widely. The EVPs include the Bank's organizational values, career development, attractive rewards and benefits, and the on-boarding process.

In 2020, the Bank focused on building a strong and competent team consisting of top talents in the industry. The Bank also established a solid foundation to further manage and develop its human resources by creating the principles, framework, and necessary tools. To achieve this, the Bank implements the principle of equality and fairness in the recruitment process and does not discriminate anyone on the basis of race, religion, political affiliations, gender, or other characteristics.

In 2020, the Bank conducted an employee engagement evaluation to measure the overall level of engagement within the Bank. The Bank obtained an overall score of 82.1, signifying that most of the employees were highly engaged throughout the year.



Pengembangan



Bank senantiasa memelihara dan meningkatkan sumber daya manusianya tidak hanya dalam hal kompetensi tetapi juga membangun budaya kerja dengan kinerja dan keterikatan yang tinggi. Salah satu prinsip utama dalam pengembangan organisasi Bank adalah membangun budaya kerja yang kuat bagi karyawannya, antara lain dengan merencanakan dan merancang struktur organisasi yang efektif, tanggung jawab dan akuntabilitas, menetapkan tujuan dan sasaran yang jelas, remunerasi berbasis meritokrasi, serta pelatihan yang tepat sasaran dengan kebutuhan setiap karyawan. Oleh karena itu, terdapat tiga pilar di bawah kategori ini: *Talent & Organization Design*, *Learning & Development*, dan *Performance & Reward*.



Pada pilar *Talent & Organization Design*, Bank mengadopsi prinsip-prinsip *Agile* dan *DevOps* bersama dengan skuat/cabang yang dibentuk sebagai bagian integral dari struktur kerjanya. Penerapan prinsip-prinsip baru tersebut ke dalam budaya kerja Bank memberikan manfaat utama seperti pengambilan keputusan yang lebih cepat, pembelajaran dan inovasi yang pesat, serta keterlibatan karyawan yang lebih tinggi.



Untuk memperluas dan meningkatkan kompetensi karyawan sebagai wujud dari pilar *Learning & Development*, Bank telah menyelenggarakan 77 sesi pelatihan yang mencakup 17 topik, di mana seluruh karyawan Bank mengikuti pelatihan untuk topik yang relevan dengan fungsi kerja mereka. Program-program tersebut terutama difokuskan pada topik terkait risiko dan kepatuhan, keuangan syariah, dan adopsi *Objective & Key Results*.

Bank menekankan pada penerapan sistem *Performance & Reward* yang transparan. Salah satu langkah penting yang diambil Bank untuk mendukung budayanya adalah adopsi perangkat *Objective Key Results* (OKR). OKR adalah perangkat *goal-setting* yang difokuskan pada tujuan aspirasional yang transparan, yang kemajuan hasilnya dapat disimak karyawan lain.

Developing

The Bank continues to maintain and enhance its human resources, not only in terms of competence but also building working culture with a high level of performance and engagement. One of the main principles for the Bank's organizational development is building a strong working culture for its employees, including planning and designing an effective organizational structure, responsibility and accountability, setting up clear objectives and goals, meritocracy-based remuneration, as well as training according to the needs of each employee. Thus, there are three pillars under this category: *Talent & Organization Design*, *Learning & Development*, and *Performance & Reward*.

On the *Talent & Organization Design* pillar, the Bank adopts *Agile* and *DevOps* principles along with squads/chapters set up as an integral part of its working structure. The adoption of those new principles into the Bank's working culture brings key benefits, such as accelerated decision making, rapid learning and innovation, and higher engagement.

To expand and improve employee competence as a manifestation of the *Learning & Development* pillar, the Bank conducted 77 training sessions covering 17 topics, whereby all of the Bank's employees participated in the training for topics relevant to their work functions. The programs were mainly focused on risk- and compliance-related topics, sharia finance, and *Objective & Key Results* adoption.

The Bank puts emphasis on implementing a transparent *Performance & Reward* system. One of the significant measures taken by the Bank to support its working culture, the Bank adopts *Objective Key Results* (OKR) tool. OKR is a goal-setting tool that is focused on aspirational objectives that are transparent, with the progress of the results trackable by other employees.

Bank juga mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku, termasuk terkait upah minimum di wilayah operasionalnya. Rasio upah paling rendah yang dibayarkan Bank dibandingkan dengan upah minimum lokal di Provinsi DKI Jakarta adalah 1:1.

Selain itu, Bank senantiasa berupaya untuk menjaga kesejahteraan dan keselamatan karyawan. Terlebih lagi selama pandemi Covid-19 tahun 2020, Bank tetap berkomitmen untuk memastikan kesehatan dan keselamatan karyawannya. Bank mewujudkannya dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan langkah-langkah pembatasan sosial di kantor pusat dan kantor cabang.

Pemrosesan

Menjadi bank berbasis teknologi, sangatlah penting bagi Bank untuk mengembangkan platform pengalaman karyawan, yang mendukung siklus kerja *end to end*, mulai dari *pre-boarding* dan *on-boarding* hingga manajemen talenta dan proses *off-boarding*. Dua pilar yang mendukung pencapaian tujuan ini ada dalam kategori ini, yakni *Processing & Administration*, serta *Analytics, Risk Control, Management Information & System*.

Bank telah menciptakan mekanisme pengaduan sebagai sarana bagi karyawannya untuk menyampaikan keluhan mereka kepada manajemen, terkait pekerjaan atau praktik dan kebijakan ketenagakerjaan di Bank. Di tahun 2020, tidak ada keluhan dari karyawan yang diterima oleh Bank melalui mekanisme ini.

The Bank also complies with the prevailing rules and regulations, including minimum wage in the area where it operates. The ratio of entry level wage in the Bank to the local minimum wage in DKI Jakarta Province is 1:1.

Furthermore, the Bank strives to safeguard employee well-being and safety at all times. Especially during the Covid-19 pandemic of 2020, the Bank remained committed to ensuring the health and safety of its employees. The Bank achieved this by implementing strict health protocols and social distancing measures in its head office and branch offices.

Processing

Being a tech-based bank, it is of paramount importance to the Bank to develop a people experience platform, which supports an end-to-end employment lifecycle, starting from pre-boarding and on-boarding to talent management and off-boarding processes. Bolstering this objective achievement are two pillars under this category: Processing & Administration, and Analytics, Risk Control, Management Information & System.

The Bank has established a grievance mechanism as a means for its employees to air their grievances, related to their employment or the employment practices and policies of the Bank, to the management. In 2020, there were zero grievances received by the Bank through this mechanism.



Pengembangan Masyarakat

Community Development



Konsep Pengembangan Masyarakat

Selain melalui penyediaan produk dan layanan perbankan yang berprinsip Keuangan Berkelanjutan di masyarakat, Bank Jago juga ikut andil dalam mengembangkan masyarakat dengan meningkatkan kapabilitas ekonomi mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka.



Konsep pengembangan masyarakat ini diwujudkan menjadi tindakan melalui beberapa bentuk kegiatan, yang mencakup donasi untuk berbagai kelompok masyarakat, penyelenggaraan kampanye literasi dan inklusi keuangan (mendukung program OJK), dan *sponsorship* untuk kegiatan yang relevan dengan industrinya.



Donasi

Bank Jago menyalurkan berbagai donasi kepada masyarakat sebagai kontribusinya dalam memberikan nilai tambah pada masyarakat. Pada Februari dan Maret 2020, Bank menyalurkan sumbangan untuk kegiatan donor darah yang diselenggarakan oleh IBI sebesar total Rp10 juta. Selain itu, pada Maret 2020 Bank turut berpartisipasi dalam penanggulangan pandemi Covid-19 dengan menyumbangkan Rp250 juta kepada BNPB.



Kampanye Literasi dan Inklusi Keuangan

Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat, Bank Jago bekerja sama dengan situs berita Tempo.co melaksanakan kegiatan literasi keuangan bagi masyarakat pada 2 Desember 2020.

Kegiatan tersebut diadakan dalam bentuk diskusi *online* melalui platform media sosial Youtube dan Facebook dengan mengusung tema Pandemi Berlalu UMKM Makin Digital. Tema seputar UMKM dipilih karena sedang banyak diminati oleh masyarakat dengan target utama peserta edukasi adalah nasabah dan masyarakat pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang akan dilayani oleh Bank Jago. Diskusi diikuti oleh 129 orang dengan jumlah penonton

Community Development Concept

Apart from providing banking products and services with the Sustainable Finance principles, Bank Jago also takes part in developing the community by amplifying their economic capability and augmenting their quality of life.

This community development concept is translated into action through several forms of activities, including donations to various community groups, organizing of financial literacy and inclusion campaigns (in support of OJK's program), and sponsorship for activities relevant to the industry.

Donations

Bank Jago distributes various donations to the community as a contribution to deliver added value to society. In February and March 2020, the Bank donated for the blood drives organized by IBI in the amount of Rp10 million. In addition, in March 2020 the Bank also participated in the effort to tackle the Covid-19 pandemic by donating Rp250 million to BNPB.

Financial Literacy and Inclusion Campaign

In order to increase financial literacy of the public, Bank Jago collaborated with Tempo.co news website to organize a financial literacy activity for the public on 2 December 2020.

This activity was held in the form of an online discussion through social media platforms YouTube and Facebook, with the theme "*Pandemi Berlalu UMKM Makin Digital*". The theme around MSMEs was chosen because it was found to be in great demand by the community, with the main target of participants being customers and the community of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) whom Bank Jago is aiming to serve. The discussion was attended live by 129 people, with 632 others viewing its YouTube live streaming

live streaming Youtube sebanyak 632 orang, dan video tersebut ditonton total sebanyak 10.356 kali. Sementara itu, sebanyak 102 orang mengikuti *live streaming* di Facebook, dan video tersebut ditonton sebanyak 4.100 kali secara total.

Sponsorship

Bank menjadi sponsor untuk seminar nasional dan kongres Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) pada bulan Agustus 2020, dengan nilai sumbangan Rp50 juta.

feed, and a total viewership of 10,356. Meanwhile, as many as 102 people followed the live stream on Facebook, the video of which was viewed 4,100 times in total.

Sponsorship

The Bank became a sponsor for the national seminar and congress of the Indonesian Economics Undergraduates Association (ISEI) in August 2020 by donating Rp50 million.

Operasi yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan

Sustainable and Environmentally-Friendly Operations

Dalam menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan secara menyeluruh, Bank Jago memperhatikan dampak dari aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan dan berupaya meminimalkan dampak negatif tersebut.

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Bank Jago tidak menghasilkan dampak-dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan hidup. Meskipun demikian, Bank Jago menghasilkan dampak terhadap lingkungan melalui aktivitas operasionalnya yang membutuhkan energi listrik dan air, untuk menunjang proses bisnis dan kegiatan kerjanya. Terkait hal ini, Bank Jago senantiasa menghimbau semua kerjanya untuk menjalankan praktik-praktik penghematan sumber daya termasuk energi listrik dan air dalam kegiatan sehari-hari mereka.

Di tahun 2020, jumlah energi listrik dan air yang dikonsumsi oleh Bank Jago di seluruh wilayah operasionalnya diukur melalui jumlah tagihan listrik dan air sebesar Rp787 juta.

In applying the principles of Sustainable Finance in its general operations, Bank Jago pays attention to the impact it operational activities might have on the environment, and seeks to minimize the negative ones arising from its activities.

As a company engaged in the financial services sector, Bank Jago's negative impacts on the environment can be considered insubstantial. Nonetheless, Bank Jago affects the environment as its operational activities require electricity and water to support its business processes and the activities of its employees. In this regard, Bank Jago always encourages all of its employees to uphold a resource-saving mindset and behavior in their daily activities, including through judicious use of electricity and water.

In 2020, the amount of energy and water consumed by Bank Jago in all of its operational areas is measured by the total electricity and water bills that amounted to Rp787 million for the whole year of 2020.



Selain itu, Bank Jago juga telah menerapkan sistem kerja yang meminimalkan penggunaan kertas dan bahkan telah menerapkan beberapa proses bisnis yang nirkertas. Ini selaras dengan transformasi Bank Jago menuju bank digital, yang menawarkan produk dan layanan perbankan yang canggih dan memudahkan kehidupan masyarakat melalui aplikasi *digital banking* Jago yang akan diluncurkan pada 2021.



Keberadaan aplikasi *digital banking* Jago akan meminimalkan kebutuhan nasabah untuk mengunjungi kantor cabang fisik Bank Jago saat mereka ingin melakukan transaksi perbankan. Penggunaan aplikasi *digital banking* Jago akan menciptakan penghematan yang signifikan. Dari sisi nasabah, penghematan energi timbul antara lain karena tidak ada aktivitas transportasi. Dari sisi Bank, efisiensi muncul karena tidak memerlukan fasilitas kantor.



Sementara itu, melalui pinjaman yang diberikan, Bank Jago mengutamakan penyaluran pembiayaan dan pengembangan usaha untuk sektor-sektor yang ramah lingkungan.



In addition, Bank Jago is also implementing a system that minimizes paper usage in general, and has even set up in place several paperless business processes. This is in line with Bank Jago's transformation into a digital bank, which offers sophisticated banking products and services and makes people's lives easier through the use of Jago digital banking app, which is slated for launching in 2021.

The presence of Jago digital banking app will minimize the need for customers to visit the physical branch offices of Bank Jago whenever they wish to perform banking transactions. The use of Jago digital banking app will result in significant savings. For customers, energy savings will result as they no longer need to use any means of transport. For the Bank, efficiencies will arise as the Bank's activities no longer take place in the offices.

In addition, through the loans it disburses, Bank Jago is prioritizing businesses in the more environmentally-friendly economic sectors as the beneficiaries of its financing and business development initiatives.

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan Terintegrasi 2020 PT Bank Jago Tbk

Statement of Member of the Board of Directors and Member of the Board of Commissioners on the Responsibility for the Integrated Annual Report 2020 PT Bank Jago Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Terintegrasi PT Bank Jago Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Terintegrasi Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 14 April 2021

We the undersigned hereby declare that all the information in the PT Bank Jago Tbk Integrated Annual Report 2020 has been fully complete and are fully responsible for ensuring the accuracy of the content of this Integrated Annual Report.

This statement is written in truth.

Jakarta, 14 April 2021

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Jerry Ng

Komisaris Utama
President Commissioner




Teguh Dartanto

Komisaris (independen)
Commissioner (independent)



Susilo Tedjaputera

Komisaris (independen)
Commissioner (independent)



Anika Faisal

Komisaris
Commissioner

Direksi Board of Directors



Kharim Indra Gupta Siregar

Direktur Utama
President Director



Arief Harris Tandjung

Wakil Direktur Utama
Deputy President Director



Tjit Siat Fun

Direktur Kepatuhan
Compliance Director



Peterjan Van Nieuwenhuizen

Direktur
Director



Deddy Triyana

Direktur
Director

… **Laporan
Keuangan**

Audited Financial Reports

PT BANK JAGO Tbk

**(DAHULU FORMERLY
PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)**

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2020 DAN 2019
31 DECEMBER 2020 AND 2019

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

**PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)**

**PT BANK JAGO Tbk
(FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Kharim Indra Gupta Siregar
 Alamat Kantor : Menara BTPN, Lt. 46
 CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6 Jakarta Selatan 12950

 Alamat Domisili : Jl. Kemang Timur IV No. 27B, RT.005 RW.004, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan

 Nomor Telepon : 021-50927460 / 50927490
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Arief Harris Tandjung
 Alamat Kantor : Menara BTPN, Lt. 46
 CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6 Jakarta Selatan 12950

 Alamat Domisili : Jl. Suwiryo No. 15, RT.003 RW.002, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta 10350

 Nomor Telepon : 021-50927460 / 50927490
 Jabatan : Wakil Direktur Utama

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Jago Tbk;
2. Laporan keuangan PT Bank Jago Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Jago Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
 b. Laporan keuangan PT Bank Jago Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bank Jago Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Kharim Indra Gupta Siregar
 Office Address : Menara BTPN, Lt. 46
 CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6 Jakarta Selatan 12950

 Residential Address : Jl. Kemang Timur IV No. 27B, RT.005 RW.004, Kel. Bangka, Kec. Mampang Prapatan, Jakarta Selatan

 Telephone Number : 021-50927460 / 50927490
 Title : President Director
2. Name : Arief Harris Tandjung
 Office Address : Menara BTPN, Lt. 46
 CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav.5.5 – 5.6 Jakarta Selatan 12950

 Residential Address : Jl. Suwiryo No. 15, RT.003 RW.002, Kel. Gondangdia, Kec. Menteng, Jakarta 10350

 Telephone Number : 021-50927460 / 50927490
 Title : Deputy President Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Jago Tbk;*
2. *The financial statements of PT Bank Jago Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of PT Bank Jago Tbk has been disclosed in a complete and truthful manner; and*
 b. *The financial statements of PT Bank Jago Tbk do not contain any incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Jago Tbk.*

Thus this statement has been made truthfully.

Jakarta, 10 Maret/March 2021

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Board of Directors;



Kharim Indra Gupta Siregar
Direktur Utama/President Director



Arief Harris Tandjung
Wakil Direktur Utama/Deputy President Director

PT Bank Jago Tbk.

Kantor Pusat: Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6, Jakarta Selatan | Telepon: 021-50927460, 50927490 | Fax: 021-50927479, 50927499

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Jago Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Jago Tbk, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-041/KM.1/2015.

00284/2.1025/AU.1/07/0734-1/1/III/2021

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Jago Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Jago Tbk as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA,
10 Maret/March 2021



Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA

Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0734

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019*)	
ASET				ASSETS
Kas	2d, 3, 37, 39, 44	11,283	25,486	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2e, 4, 37, 39, 44	126,342	37,434	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2e, 5, 37, 39, 44	8,935	602	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2f, 6, 37, 39, 44	300,946	239,972	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Pihak ketiga Ditambah/(dikurangi): premium/(diskonto) yang belum diamortisasi	2g, 7, 37, 39, 44	132,126	20,000	Securities Third parties Add/(less): unamortised premium/ (discount)
		<u>5,475</u>	<u>(552)</u>	
Jumlah efek-efek - neto		<u>137,601</u>	<u>19,448</u>	Total securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2h, 8, 37, 39, 44	321,600	637,765	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Kredit yang diberikan Pihak ketiga Pihak berelasi Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	2i, 2aa, 9, 36, 37, 39, 44	907,956	282,528	Loans Third parties Related parties
		-	2,267	Less: allowance for impairment losses
		<u>(81,753)</u>	<u>(33,124)</u>	
Jumlah kredit yang diberikan - neto		<u>826,203</u>	<u>251,671</u>	Total loans - net
Bunga yang masih akan diterima	13, 37, 39, 44	9,302	1,089	Accrued interest
Biaya dibayar dimuka	2k, 14, 44	12,958	1,519	Prepaid expenses
Aset tetap Biaya perolehan Akumulasi penyusutan	2l, 2x, 10, 44	151,855	83,881	Fixed assets Cost
		<u>(14,221)</u>	<u>(14,522)</u>	Accumulated depreciation
Jumlah aset tetap - neto		<u>137,634</u>	<u>69,359</u>	Fixed assets - net
Aset takberwujud Biaya perolehan Akumulasi amortisasi	2m, 11, 44	150,680	2,952	Intangible assets Cost
		<u>(439)</u>	<u>(2,781)</u>	Accumulated amortisation
Jumlah aset takberwujud - neto		<u>150,241</u>	<u>171</u>	Intangible assets - net
Agunan yang diambil alih - neto	2n, 12, 44	42,189	34,295	Foreclosed assets - net
Aset lainnya	2o, 15, 37, 39, 44	94,639	2,246	Other assets
JUMLAH ASET		<u>2,179,873</u>	<u>1,321,057</u>	TOTAL ASSETS

*) Direklasifikasikan (lihat catatan 45)

Reclassified (refer to Note 45) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 1/1 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2p, 16, 37, 39, 44	8,023	2,362	<i>Liabilities due immediately</i>
Simpanan				<i>Deposits</i>
Giro	2q, 2aa, 17			<i>Current accounts</i>
Pihak ketiga	36, 37, 39,	32,759	22,761	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	44	<u>150,028</u>	<u>1,960</u>	<i>Related parties</i>
Jumlah giro		<u>182,787</u>	<u>24,721</u>	<i>Total current accounts</i>
Tabungan	2q, 2aa, 18			<i>Savings</i>
Pihak ketiga	36, 37, 39,	33,508	83,390	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	44	<u>2,373</u>	<u>2,439</u>	<i>Related parties</i>
Jumlah tabungan		<u>35,881</u>	<u>85,829</u>	<i>Total savings</i>
Deposito berjangka	2q, 2aa, 19,			<i>Time deposits</i>
Pihak ketiga	36, 37, 39,	552,838	482,228	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	44	<u>32,440</u>	<u>6,306</u>	<i>Related parties</i>
Jumlah deposito berjangka		<u>585,278</u>	<u>488,534</u>	<i>Total time deposits</i>
Simpanan dari bank lain	2q, 37, 39, 44	1,811	27,926	<i>Deposits from other banks</i>
Utang pajak	20, 44	4,348	967	<i>Taxes payable</i>
Bunga yang masih harus dibayar	21, 37, 39, 44	2,133	1,951	<i>Accrued interest expense</i>
Liabilitas sewa	2x, 22, 37, 39, 44	71,101	-	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas lainnya	23, 44	51,261	6,164	<i>Other liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja	2r, 24, 44	<u>4,917</u>	<u>1,424</u>	<i>Employee benefits liabilities</i>
Jumlah liabilitas		<u>947,540</u>	<u>639,878</u>	<i>Total liabilities</i>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				<i>Share capital - par value Rp 100</i>
Rp 100 (nilai penuh) per saham				<i>(full amount) per share</i>
Modal dasar				<i>Authorised capital</i>
40.000.000.000 lembar saham				<i>40,000,000,000 shares</i>
pada 31 Desember 2020 (2019:				<i>at 31 December 2020 (2019:</i>
3.500.000.000 lembar saham)				<i>3,500,000,000 shares)</i>
Modal ditempatkan dan				<i>Issued and fully paid capital</i>
disetor penuh				<i>10,856,250,000 shares at</i>
10.856.250.000 lembar saham				<i>31 December 2020</i>
pada 31 Desember 2020				<i>(2019: 1,206,250,000</i>
(2019: 1.206.250.000 lembar				<i>shares)</i>
saham)	1a, 26, 44	1,085,625	120,625	<i>Share premium</i>
Agio saham	2u	366,407	4,482	<i>Statutory reserves</i>
Cadangan umum	2t	9,000	9,000	<i>Additional paid-in capital</i>
Tambahkan modal disetor		169	169	<i>Capital deposit funds</i>
Dana setoran modal	27, 44	100,000	682,858	<i>Other comprehensive income</i>
Penghasilan komprehensif lainnya				<i>Net fair value reserve -</i>
Cadangan nilai wajar bersih -				<i>securities measured at fair</i>
efek-efek yang diukur pada				<i>value through other</i>
nilai wajar melalui penghasilan				<i>comprehensive income</i>
komprehensif lain	44	2,126	-	<i>Remeasurement of employee</i>
Pengkukuran kembali liabilitas				<i>benefits liabilities</i>
imbalan kerja	44	1,472	3,702	<i>Revaluation surplus of</i>
Surplus revaluasi aset tetap	44	8,152	37,567	<i>fixed assets</i>
Saldo defisit	44, 47	<u>(340,618)</u>	<u>(177,224)</u>	<i>Accumulated deficit</i>
Jumlah ekuitas		<u>1,232,333</u>	<u>681,179</u>	<i>Total equity</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2,179,873</u>	<u>1,321,057</u>	<i>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</i>

*) Direklasifikasikan (lihat catatan 45)

Reclassified (refer to Note 45) *)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 1/2 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019 ¹⁾	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	2v, 29, 38	90,071	52,609	Interest income
Beban bunga	2v, 30, 38	(25,427)	(41,109)	Interest expenses
PENDAPATAN BUNGA BERSIH		<u>64,644</u>	<u>11,500</u>	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan operasional lainnya	2w, 31, 38	25,126	5,355	Other operating income
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Beban penyisihan penurunan nilai	32	(38,132)	(66,093)	Provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	33	(74,932)	(15,138)	General and administrative expenses
Beban personalia	34	(157,791)	(26,869)	Personnel expenses
Beban lain-lain		(4,646)	(478)	Other expenses
				Total other operating expenses
Jumlah beban operasional lainnya		(275,501)	(108,578)	
Beban operasional lainnya - neto		(250,375)	(103,223)	Other operating expenses - net
RUGI OPERASIONAL		<u>(185,731)</u>	<u>(91,723)</u>	OPERATING LOSS
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	35	(3,836)	(27,072)	NON-OPERATING EXPENSES - NET
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(189,567)	(118,795)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2s, 20			INCOME TAX EXPENSES
Kini		-	-	Current
Tangguhan		-	(3,171)	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto		-	(3,171)	Income tax expenses - net
RUGI TAHUN BERJALAN		<u>(189,567)</u>	<u>(121,966)</u>	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi dalam laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti - bersih		(2,230)	970	Remeasurements of defined benefit liabilities - net
Surplus revaluasi aset tetap		-	3,757	Fixed assets revaluation surplus
		(2,230)	4,727	
Pos-pos yang akan direklasifikasi dalam laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		2,126	-	Net fair value changes in financial assets measured at fair value through other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		<u>(104)</u>	<u>4,727</u>	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH KERUGIAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(189,671)</u>	<u>(117,239)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM - dasar dan dilusian (nilai penuh)	2y, 28	<u>(22,49)</u>	<u>(101,11)</u>	LOSS PER SHARE - basic and diluted (full amount)

¹⁾ Direklasifikasikan (lihat catatan 45)

Reclassified (refer to Note 45) ¹⁾

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 2 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/December 2019							Balance as of 1 January 2019	
	Modal saham/ Share capital	Agiو saham/ Share premium	Cadangan umum/ Statutory reserves	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Dana setoran modal/ Capital deposit funds	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo defisit/ Accumulated deficit
Saldo 1 Januari 2019	120,625	4,482	9,000	169	-	45,994	2,732	(67,442)	115,580
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	(121,966)	(121,966)
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto	-	-	-	-	-	-	970	-	970
Surplus revaluasi aset tetap - neto	-	-	-	-	-	3,757	-	-	3,757
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo defisit	-	-	-	-	-	(12,184)	-	12,184	-
Dana setoran modal	-	-	-	-	682,858	-	-	-	682,858
Saldo 31 Desember 2019	120,625	4,482	9,000	169	682,858	37,567	3,702	(177,224)	681,179

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 3/1 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Desember/December 2020	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Cadangan		nilai wajar bersih - efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Net fair value		Saldo defisit/ Accumulated deficit		Jumlah ekuitas/ Total equity		
Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Agiu saham/ Share premium	Cadangan umum/ Statutory reserve	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Dana setoran modal/ Capital deposit funds	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Pengukuran kembali liabilitas kerjal/ Remeasurement of employee benefits liabilities	Surplus revaluasi aset tetap/ Revaluation surplus of fixed assets	Pengukuran kembali liabilitas kerjal/ Remeasurement of employee benefits liabilities	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo defisit/ Accumulated deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity
Saldo 1 Januari 2020	120,625	4,482	9,000	169	682,858	37,567	3,702	37,567	3,702	-	(177,224)	681,179
Dampak penerapan standar akuntansi baru: - PSAK 71	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(3,242)	(3,242)
Saldo 1 Januari 2020, setelah dampak penerapan standar akuntansi baru	120,625	4,482	9,000	169	682,858	37,567	3,702	37,567	3,702	-	(180,466)	677,937
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(189,567)	(189,567)
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto Perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	-	-	-	-	(2,230)	-	(2,230)	-	-	(2,230)
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo defisit	-	-	-	-	-	(29,415)	-	-	-	-	29,415	-
Penerbitan saham melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I")	965,000	361,925	-	-	(682,858)	-	-	-	-	-	-	644,067
Dana setoran modal	-	-	-	-	100,000	-	-	-	-	-	-	100,000
Saldo 31 Desember 2020	1,085,625	366,407	9,000	169	100,000	8,162	1,472	8,162	1,472	2,126	(340,618)	1,232,333

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Lampiran – 3/2 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019 ¹⁾	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga, provisi dan administrasi		81,859	51,519	<i>Receipt of interest income, provision and administration fee</i>
Pembayaran beban bunga		(25,246)	(39,158)	<i>Payment of interest expenses</i>
Pembayaran beban personalia		(165,015)	(28,372)	<i>Payment of personnel expenses</i>
Pembayaran beban non-operasional		(56,357)	(25,895)	<i>Payment of non operating expenses</i>
Penerimaan dari pinjaman yang telah dihapusbukukan		18,737	2,704	<i>Recoveries of written-off loan</i>
Pendapatan dan beban operasional lainnya - neto		7,033	(8,418)	<i>Other operating income and expenses - net</i>
		<u>(138,989)</u>	<u>(47,620)</u>	
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasi				<i>(Increase)/decrease in operating assets</i>
Kredit yang diberikan		(644,189)	78,753	<i>Loans</i>
Agunan yang diambil alih		(7,894)	(5,802)	<i>Foreclosed assets</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		316,165	(637,765)	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Aset lainnya		(88,979)	19,570	<i>Other assets</i>
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities</i>
Liabilitas segera		5,661	(2,377)	<i>Liabilities due immediately</i>
Giro		158,066	(8,600)	<i>Current accounts</i>
Tabungan		(49,948)	27,154	<i>Savings</i>
Deposito berjangka		96,744	68,592	<i>Time deposits</i>
Simpanan dari bank lain		(26,115)	3,750	<i>Deposits from other banks</i>
Utang pajak		3,381	(949)	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas lainnya		48,915	2,016	<i>Other liabilities</i>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi		<u>(327,182)</u>	<u>(503,278)</u>	<i>Net cash flows used in operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	10	(51,189)	(1,531)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Pembelian aset takberwujud	11	(150,259)	-	<i>Acquisitions of intangible assets</i>
Penjualan aset tetap	10	52,521	573	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian efek-efek		(135,474)	(19,448)	<i>Purchases of securities</i>
Penerimaan efek-efek jatuh tempo		19,448	18,426	<i>Proceeds from matured securities</i>
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(264,953)</u>	<u>(1,980)</u>	<i>Net cash flows used in investment activities</i>

¹⁾ Direklasifikasikan (lihat catatan 45)

¹⁾ Reclassified (refer to Note 45)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 4/1 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2020</u>	<u>2019¹⁾</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS BY FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas penerbitan saham		644,067	-	<i>Proceeds from issuance of shares</i>
Penerimaan dana setoran modal	27	100,000	682,858	<i>Proceeds from capital deposit funds</i>
Pembayaran liabilitas sewa dan bunga liabilitas sewa	42	<u>(7,920)</u>	<u>-</u>	<i>Payment of lease liabilities and interest of lease liabilities</i>
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan		<u>736,147</u>	<u>682,858</u>	<i>Net cash flows provided by financing activities</i>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		144,012	177,600	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>303,494</u>	<u>125,894</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		<u><u>447,506</u></u>	<u><u>303,494</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas	3	11,283	25,486	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	4	126,342	37,434	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	5	8,935	602	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak perolehan	6	<u>300,946</u>	<u>239,972</u>	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months after acquisition</i>
Jumlah		<u><u>447,506</u></u>	<u><u>303,494</u></u>	<i>Total</i>

¹⁾ Direklasifikasikan (lihat catatan 45)

Reclassified (refer to Note 45) ¹⁾

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Lampiran – 4/2 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank Jago Tbk, dahulu bernama PT Bank Artos Indonesia Tbk ("Bank") didirikan dengan Akta Notaris Netty Tjandrania, SH No. 1 tanggal 1 Mei 1992. Akta ini telah disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan tertanggal 3 Juni 1992 No. C2-4584 HT 01.01. tahun 1992. Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir mengenai (i) penurunan modal dasar Bank dari semula berjumlah Rp 5.000.000 menjadi Rp 4.000.000, (ii) peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula berjumlah Rp 120.625 menjadi Rp 1.085.625, (iii) perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Bank untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/2020 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar No. 17 tanggal 5 Oktober 2020, yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Ketetapan No. AHU-0081609.AH.01.02. tahun 2020 tanggal 7 Desember 2020.

Berdasarkan akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 11 tanggal 6 Mei 2020 dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta Selatan dan telah disahkan oleh Surat Ketetapan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0034312.AH.01.02 tahun 2020 tanggal 6 Mei 2020, pemegang saham telah menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Bank mengenai nama dan penambahan kegiatan usaha baru, yaitu Unit Usaha Syariah.

Sesuai dengan Pasal 1 Anggaran Dasar Bank, nama Bank yang sebelumnya PT Bank Artos Indonesia Tbk dengan tempat kedudukan di Bandung berubah menjadi PT Bank Jago Tbk dengan tempat kedudukan di Jakarta Selatan.

Bank telah memperoleh izin perubahan nama dan tempat kedudukannya dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") berturut-turut pada tanggal 27 Mei 2020 dan tanggal 8 Mei 2020. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan, untuk Unit Usaha Syariah, Bank masih menunggu persetujuan dari instansi yang berwenang.

Bank telah mendapat izin sebagai Bank Umum sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 737/KMK.013/1992 tanggal 10 Juli 1992. Pada tanggal 12 Desember 1992 Bank telah menjalankan operasinya sebagai Bank Umum.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank Jago Tbk, formerly under the name of PT Bank Artos Indonesia Tbk (the "Bank") was established by the Notarial Deed of Netty Tjandrania, SH No. 1 dated 1 May 1992. This deed has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree dated 3 June 1992 No. C2-4584 HT 01. 01. year 1992. The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendment is regarding (i) the decrease of the Bank's authorized capital from Rp 5,000,000 to Rp 4,000,000, (ii) increase in issued and fully paid-up capital from Rp 120,625 to Rp 1,085,625, (iii) amendment and restatement of the Bank's Articles of Association in conformity to the Financial Services Authority Regulations (POJK) No. 15/2020 based on the Deed of Meeting Resolutions on Amendments to Articles of Association No. 17 dated 5 October 2020, which was drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in of South Jakarta which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. AHU-0081609.AH.01.02. year 2020 dated 7 December 2020.

Based on the deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 11 dated 6 May 2020 which was drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in South Jakarta and has been approved by the Decision Letter of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0034312.AH.01.02 year 2020 dated 6 May 2020, the shareholders have agreed to change the Bank's Article of Association regarding the name and domicile as well as addition of new line of business, i.e. Sharia Business Unit.

In accordance with Article 1 of the Bank's Articles of Association, the Bank's name changed from PT Bank Artos Indonesia Tbk domiciled in Bandung to PT Bank Jago Tbk domiciled in South Jakarta.

The Bank has obtained approval for the change of its name and domicile from the Financial Services Authority ("OJK") consecutively on 27 May 2020 and 8 May 2020. Until the date of issuance of the financial statements, for the Sharia Business Unit, the Bank is still waiting approvals from the authorised institution.

The Bank has obtained license as a Commercial Bank in accordance with the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 737/ KMK.013/1992 dated 10 July 1992. The Bank started its operation as a Commercial Bank on 12 December 1992.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan.

Berdasarkan surat persetujuan OJK No. S-19/PB.1/2020 tanggal 8 Mei 2020 perihal Rencana Pemindahan Alamat Kantor Pusat, efektif sejak tanggal 11 Juni 2020 Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara BTPN, Lt. 46, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950 (sebelumnya berlokasi di Jl. Otto Iskandarinata No. 18, Bandung).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki kantor cabang di Indonesia sebagai berikut (tidak diaudit):

	2020	2019	
Kantor Pusat	-	1	Head office
Kantor Pusat Non-Operasional	1	-	Non-Operational Head office
Kantor Cabang	2	2	Branch office
Kantor Cabang Pembantu	3	3	Sub-branch office
Kantor Kas	1	1	Cash office

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 215 dan 138 karyawan tetap (tidak diaudit).

b. Penawaran umum saham Bank

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 21 September 2015, yang berita acaranya dituangkan dalam Akta Notaris No. 7 tanggal 21 September 2015 dari Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0967173 tanggal 23 September 2015. Para pemegang saham menyetujui rencana Penawaran Umum Saham Perdana Biasa kepada masyarakat melalui pasar modal serta melakukan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Indonesia ("IDX").

Bank memperoleh pernyataan efektif dari IDX melalui surat No. S-384/D.01/2015 tanggal 30 Desember 2015. Bank melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat di Indonesia atas 241.250.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) setiap lembar saham.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of activities of the Bank is conducting general banking activities.

Based on approval letter from OJK No. S-19/PB.1/2020 dated 8 May 2020 regarding Plan for Change of Head Office Address, effective since 11 June 2020 the Bank's Head Office is located at Menara BTPN, 46th floor, CBD Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav 5.5 - 5.6, Jakarta Selatan 12950 (previously located at Jl. Otto Iskandarinata No. 18, Bandung).

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank had the following branch offices in Indonesia as follows (unaudited):

b. Public offering of the Bank's shares

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 21 September 2015, which was notarized by Notarial Deed No. 7 dated 21 September 2015, of Notary Kirana Ivyminerva Wilamarta, S.H., LL.M., and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0967173 dated 23 September 2015. The shareholders approved the Initial Public Offering of Ordinary Shares plan to the public through capital market and listing of the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange ("IDX").

The Bank received effective statement from IDX through letter No. S-384/D.01/2015 on 30 December 2015. The Bank undertook an initial public offering to the public in Indonesia of 241,250,000 shares with a par value of Rp 100 (full amount) per shares.

Lampiran – 5/2 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 30 September 2019, para pemegang saham menyetujui rencana Bank untuk menambah modal sahamnya melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("HMETD I").

Pada tanggal 2 April 2020 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sebanyak 9.650.000.000 saham baru dengan nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham yang sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh yang semula sebesar 1.206.250.000 saham menjadi sejumlah 10.856.250.000 saham.

Penawaran Umum dan Penempatan Terbatas yang telah dilakukan Bank adalah sebagai berikut:

	Tanggal pencatatan/ Registration date	Pernyataan efektif/ Effective registration	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ Par value per share (full amount)	Harga penawaran per saham (nilai penuh)/ Offering price per share (full amount)	
Saham pendiri	30 Desember/ December 2015	12 Januari/ January 2016	965,000,000	100	-	Founders' shares
Penawaran Umum Perdana	30 Desember/ December 2015	12 Januari/ January 2016	241,250,000	100	12,500	Initial Public Offering
HMETD I	18 Maret/ March 2020	2 April/ April 2020	9,650,000,000	100	139	HMETD I

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing sejumlah 10.856.250.000 lembar dan 1.206.250.000 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham utama Bank adalah PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Jerry Ng	William Arto Hardy	Chairman
Komisaris	Anika Faisal	-	Commissioner
Komisaris Independen	Susilo Tedjaputera	Susilo Tedjaputera	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Teguh Dartanto	Lucia Djatmiko	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	Kharim Indra Gupta	Deddy Triyana	President Director
Wakil Direktur Utama	Siregar	-	Deputy President Director
Direktur Kepatuhan	Arief Harris Tandjung	Bambang Setiawan	Compliance Director
	Tjit Siat Fun		
	Peterjan van		
Direktur	Nieuwenhuizen	Yovita Fifiningsih Ario	Director
Direktur	Deddy Triyana	-	Director

Lampiran – 5/3 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	Teguh Dartanto
Anggota	Manuel Lahengke Nusa
Anggota	Arief T. Surowidjojo
<u>Komite Pemantau Risiko</u>	
Ketua	Susilo Tedjaputera
Anggota	Manuel Lahengke Nusa
Anggota	Anika Faisal
Anggota	Arief T. Surowidjojo
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>	
Ketua	Teguh Dartanto
Anggota	Jerry Ng
Anggota	Pratomo Soedarsono

e. Divisi Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan

Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Bank pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Iwan Fadillah dan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah Marthen Sulle Konda.

Sekretaris perusahaan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 adalah Tjit Siat Fun dan pada 31 Desember 2019 adalah Deddy Triyana.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan Bank telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 10 Maret 2021.

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee

The composition of the Bank's Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
<u>Audit Committee</u>			<u>Audit Committee</u>
Chairman	Teguh Dartanto	Lucia Djatmiko	Chairman
Member	Manuel Lahengke Nusa	Manuel Lahengke Nusa	Member
Member	Arief T. Surowidjojo	Verawaty Surya Putra	Member
<u>Risk Monitoring Committee</u>			<u>Risk Monitoring Committee</u>
Chairman	Susilo Tedjaputera	Susilo Tedjaputera	Chairman
Member	Manuel Lahengke Nusa	Manuel Lahengke Nusa	Member
Member	Anika Faisal	Verawaty Surya Putra	Member
Member	Arief T. Surowidjojo	-	Member
<u>Remuneration and Nomination Committee</u>			<u>Remuneration and Nomination Committee</u>
Chairman	Teguh Dartanto	Lucia Djatmiko	Chairman
Member	Jerry Ng	William Arto Hardy	Member
Member	Pratomo Soedarsono	Arlia Soertikanti	Member

e. Internal Audit Division and Corporate Secretary

The Head of Internal Audit (SKAI) of the Bank as of 31 December 2020 was Iwan Fadillah and as of 31 December 2019 was Marthen Sulle Konda.

The Corporate Secretary of the Bank as of 31 December 2020 was Tjit Siat Fun and as of 31 December 2019 was Deddy Triyana.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of the Bank were completed and authorised for issuance by the Bank's Board of Directors on 10 March 2021.

The significant accounting policies adopted in preparing the Bank's financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam-LK") regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

Lampiran – 5/4 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

Laporan keuangan kecuali laporan arus kas disusun dengan menggunakan basis akrual. Laporan keuangan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu dimana standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan sejak perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 2ab.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk penerapan dari standar, interpretasi, atau perubahan standar yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020.

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 yang relevan terhadap Bank:

a. Amendemen dan Penyesuaian Tahunan PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The financial statements except for the statements of cash flows are prepared using the accrual basis. The financial statements are prepared on the historical basis, except for certain accounts where the accounting standards require fair value measurement.

Statements of cash flow present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities and are prepared using the direct method. For the purpose of presentation of the statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks which matures within 3 months from the acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The presentation currency used for the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Bank. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

The preparation of financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgments in the process of applying accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 2ab.

b. Change in accounting policies

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2020 are consistent with the accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended 31 December 2019, except for the adoption of standard, interpretations, or amended standards effective beginning 1 January 2020.

The following standards, amendments and interpretations became effective since 1 January 2020, which are relevant to the Bank:

a. Amendment and Annual Improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement".

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 yang relevan terhadap Bank: (lanjutan)

- b. Amendemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- c. PSAK 71 "Instrumen Keuangan".
- d. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- e. PSAK 73 "Sewa".
- f. Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, dan Amendemen PSAK 60 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga.
- g. Penyesuaian tahunan 2020 terhadap Kerangka Konseptual Laporan Keuangan 2019.
- h. ISAK 36 "Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa".

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan di bawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

PSAK 71 "Instrumen Keuangan"

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Bank telah melakukan penyesuaian pada saldo defisit awal tahun 2020 sebesar Rp 3.242 yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in accounting policies (continued)

The following standards, amendments and interpretations became effective since 1 January 2020, which are relevant to the Bank: (continued)

- b. Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- c. SFAS 71 "Financial Instruments".
- d. SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- e. SFAS 73 "Leases".
- f. Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, and Amendment to SFAS 60 "Interest Rate Benchmark Reform".
- g. Annual improvements 2020 to Conceptual Framework of Financial Reporting 2019.
- h. IFAS 36 "Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in SFAS 16: Fixed Assets and SFAS 73: Leases".

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current period or prior financial years.

SFAS 71 "Financial Instruments"

SFAS 71 replaces SFAS 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Bank has adjusted the beginning 2020 accumulated deficit amounting to Rp 3,242 from the increase in allowance for impairment losses for loans.

Lampiran – 5/6 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (lanjutan)

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrument keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Bank dimana saat ini, Bank tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73 "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Bank sebagai pihak penyewa mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 "Sewa", kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa aset yang bernilai rendah.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal awal sewa. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Bank mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit Bank, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 "Sewa", Bank memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020, dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Akan tetapi, karena Bank tidak mempunyai kontrak sewa jangka panjang, komitmen kewajiban sewa, dan/atau sewa aset yang bernilai signifikan yang berlaku dari tahun 2019, Bank tidak membukukan liabilitas sewa maupun akumulasi beban depresiasi atas aset hak guna pada saldo kerugian awal tahun 2020. Pada tanggal 1 Januari 2020, Bank mereklasifikasi biaya dibayar dimuka menjadi aset hak-guna sebesar Rp 367.

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Bank menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portfolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset dasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek. Dalam penerapan awal PSAK 73, suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan untuk pengukuran liabilitas sewa berkisar antara 8,41% - 11,03%.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Change in accounting policies (continued)

SFAS 71 "Financial Instruments" (continued)

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Bank as currently the Bank does not enter into transactions related to the hedge accounting.

SFAS 73 "Leases"

In relation to the implementation of SFAS 73, Bank as lessee recognised right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 "Leases", except for short-term leases or leases with low value assets.

These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as at start date of leasing period. In determining incremental borrowing rate, the Bank considers the following main factors: the Bank's credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 "Leases", the Bank elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and did not restate comparative information. However, since the Bank did not have long-term lease contracts, lease liabilities commitment nor asset lease with significant value which were valid from 2019, the Bank did not record any lease liabilities or accumulated depreciation expense of right-of-use assets in the beginning 2020 accumulated losses. As of 1 January 2020, the Bank reclassified prepaid expenses to right-of-use assets amounting Rp 367.

In applying SFAS 73 for the first time, the Bank applied the practical expedient clause permitted by the Standard to use a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases. During the initial implementation of SFAS 73, the incremental borrowing rate used for the purpose of measuring the lease liabilities ranging from 8.41% - 11.03%.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

(i) Aset keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*), tagihan lainnya, kredit yang diberikan dan bunga yang masih akan diterima.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (b) aset keuangan tersedia untuk dijual, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) kredit yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori berupa aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat intensi dan bukti atas pola ambil untung dalam jangka waktu pendek (*short-term profit taking*).

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities

(i) Financial assets

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreement (*reverse repo*), other receivables, loans and accrued interest.

Policy applicable before 1 January 2020

The Bank classifies its financial assets in category (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) financial assets available for sale, (c) financial assets held to maturity, and (d) loans and receivables. This classification depends on the purpose of acquiring financial assets. Management determines the classification of financial assets at initial recognition.

a) Financial assets measured at fair value through profit or loss

This category consists of two subcategories, which are financial assets classified as held for trading and financial assets designated by Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is intention and evidence of short-term profit taking.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments; transaction costs are taken directly to the statement of comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement profit or loss. Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

Lampiran – 5/8 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki dalam periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan aset keuangan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar diakui pada laporan laba rugi.

c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

b) Financial assets available for sale

Available for sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit and loss.

Available for sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statements of other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets are derecognised.

If an available for sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is recognised as profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on are recognised in the statements of profit or loss.

c) Financial assets held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held-to-maturity, other than:

- investment that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Aset keuangan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali: (lanjutan)

- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi kredit yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

d) Kredit yang diberikan dan piutang

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan dan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020 (continued)

c) Financial assets held-to-maturity (continued)

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held-to-maturity, other than: (continued)

- investment that the Bank designates as available for sale; and
- financial assets that meet the definition of loans and receivables.

These financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method less allowance for impairment loss.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statements of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity with no quotations in an active market, except:

- those intended by the Bank to be sold immediately or in the short-term, those classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;

Lampiran – 5/10 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

d) Kredit yang diberikan dan piutang
(lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan dan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali: (lanjutan)

- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok kredit yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Beban penyisihan penurunan nilai".

e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and financial liabilities
(continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

d) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity with no quotations in an active market, except: (continued)

- *those which the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statements of profit or loss as "Provision for impairment losses".

e) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 71, Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori:

- (a) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi,
- (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan
- (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL).

Instrumen ekuitas diklasifikasi dan diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi). Jika manajemen telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan instrumen ekuitas.

Instrumen utang diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

- a) Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold-to-collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Assets and financial liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable starting 1 January 2020

In accordance with SFAS 71, Bank classifies its financial assets into three categories:

- (a) financial assets measured at amortised cost,
- (b) financial assets measured fair value through other comprehensive income (FVOCI), and
- (c) financial assets measured fair value through profit or loss (FVPL).

Equity instruments are classified and measured at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss). Where management has elected to present fair value gains and losses on equity instrument in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the equity instrument.

Debt instruments are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

- a) Financial assets measured at amortised costs

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flow (*hold-to-collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

Lampiran – 5/12 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

- b) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

Suatu aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau aset keuangan yang diukur pada FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVPL.

- c) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVPL)

Aset keuangan yang dimiliki atau dikelola untuk diperdagangkan dan yang kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar diukur pada FVPL, karena aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual atau tidak dimiliki untuk menerima arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI)

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Assets and financial liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable starting 1 January 2020 (continued)

- b) *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI)*

A financial asset is measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as FVPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows and to sell financial assets; and*
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVPL.

- c) *Financial assets measured at fair value through profit or loss (FVPL)*

Financial assets that are held or managed for trading and whose performance is evaluated on a fair value basis are measured at FVPL, as they are neither held to collect contractual cash flows nor held both to collect contractual cash flows and to sell financial assets.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI)

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, atau pada lini bisnis produk atau pada tingkat yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian, termasuk tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Assets and financial liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable starting 1 January 2020 (continued)

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest (SPPI) (continued)

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claims to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line (e.g. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidences available at the date of the assessment, which include, but not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;

Lampiran – 5/14 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian, termasuk tetapi tidak terbatas pada:
(lanjutan)

- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, bunga yang masih harus dibayar, dan liabilitas sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Assets and financial liabilities (continued)

(i) Financial assets (continued)

Policy applicable starting 1 January 2020 (continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made considering all relevant evidences available at the date of the assessment, which include, but not limited to: (continued)

- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets, if and only if, its business model for managing those financial assets changes.

(ii) Financial liabilities

Bank's financial liabilities mainly consist of liabilities due immediately, deposits, deposits from other banks, accrued interest expenses, and lease liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

a) Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi. Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Bank untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Assets and financial liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

a) Fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss. Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

b) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss.

Lampiran – 5/16 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya: (lanjutan)

b) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tidak ada perbedaan signifikan untuk klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan sebelum dan setelah 1 Januari 2020.

(iii) Pengakuan

Semua aset atau liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler), diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah liabilitas yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Assets and financial liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities (continued)

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose: (continued)

b) Financial liabilities measured at amortised cost (continued)

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any). After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

There are no significant difference in classification and measurement for financial liabilities before and after 1 January 2020.

(iii) Recognition

All financial assets or liabilities are measured initially at their fair value plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, transaction costs are recognised directly in profit or loss.

Regular purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date, on which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instruments had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognised initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of liability recognised initially.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iii) Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Setiap hak atau kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan Bank yang ditentukan dengan seberapa jauh Bank terekspos terhadap perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank menentukan bahwa aset Keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah Bank melakukan berbagai upaya untuk memperoleh kembali aset keuangan tersebut serta mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Assets and financial liabilities (continued)

(iii) Recognition (continued)

Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

(iv) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transaction in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that those financial assets are uncollectible. The decision is reached after Bank undertakes various efforts to obtain back the financial asset as well as considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

Lampiran – 5/18 – Schedule

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa dimasa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

(vi) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan untuk aset keuangan disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian. Nilai tercatat bruto aset keuangan merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian (ECL).

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat), atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh ketentuan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (antara lain opsi pelunasan dipercepat), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan menggunakan arus kas di masa datang termasuk ECL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Assets and financial liabilities (continued)

(v) Offset financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

(vi) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and adjusted for any expected credit loss allowance. The gross carrying amount of a financial asset is the amortised cost of a financial asset before adjusting for any expected credit loss (ECL) allowance.

The effective interest rate is the rate that rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period), to the gross carrying amount of the financial asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortised cost of the financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options), but does not consider any future credit losses. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated using estimated future cash flows including ECL.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh provisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Assets and financial liabilities (continued)

(vi) Amortised cost measurement (continued)

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

(vii) Fair value measurement

Fair value is an acceptable amount at which a financial asset could be sold or price paid to exchange liabilities in an orderly transaction between market participants on a measurement date in an active market, or in the absence of an active market, in a market most profitable in which Bank has an access on that date. Fair value represents its default rate.

When available, Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

Lampiran – 5/20 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi long berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi net long (atau dibayar untuk mengalihkan posisi net short) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

d. Kas

Kas terdiri dari kas di kasan, kas di anjungan tunai mandiri, dan kas kecil.

Setelah pengakuan awal, kas diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Giro pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan. Giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai bila terdapat indikasi penurunan nilai.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), call money, deposito berjangka dan lain - lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Assets and financial liabilities (continued)

(vii) Fair value measurement (continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask prices.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

d. Cash

Cash comprised of cash in vault, cash in automated teller machine, and petty cash.

Subsequent to initial recognition, cash are measured at amortised cost.

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortised cost using the effective interest method.

Current accounts with Bank Indonesia are stated at acquisition cost. Current accounts with other banks are stated at their outstanding balance, net of allowance for impairment loss when there is indication of impairment.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate less allowance for impairment losses.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia yang diperdagangkan di pasar uang.

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, dan diukur pada biaya perolehan. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan dan piutang dan diukur pada biaya perolehan.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajarnya. Setelah pengakuan awal, efek-efek dicatat sesuai dengan kategorinya yaitu biaya perolehan diamortisasi, yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau berdasar nilai wajar melalui laba atau rugi.

Penilaian efek - efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities

Securities consist of government bonds and Bank Indonesia Certificates traded on the money market.

Policy applicable before 1 January 2020

Securities are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, available for sale, and held to maturity. Refer to Note 2c for accounting policies on financial assets classified as fair value through profit or loss, and available for sale.

For securities actively traded in the organized stock market, fair value is generally determined from the market value at stock exchange at a date closest to the balance sheet date. Permanent impairment on the securities held to maturity and available for sale is expensed in the statement of profit or loss during the financial year.

Policy applicable after 1 January 2020

Securities are initially measured at fair value. After the initial recognition, the securities are recorded according to their category, i.e., amortised cost, fair value through other comprehensive income, or at fair value through profit or loss.

The value of securities is stated based on the classification as follows:

1. Amortised cost securities are carried at amortised cost using the effective interest rate method.
2. Securities classified as fair value through other comprehensive income investments are stated at fair value. Subsequently, financial assets carried at fair value with all unrealised gains or losses arising from changes in fair value in are recognised in other comprehensive income. Interest income is recognised in the statements of profit or loss using the effective interest rate method.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Efek-efek (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam ekuitas sampai dengan efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

h. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse repo)

Efek-efek yang dibeli kembali dengan janji dijual kembali merupakan transaksi dimana Bank membeli aset keuangan dan secara simultan masuk ke dalam perjanjian untuk menjual kembali aset (atau aset yang serupa secara substansial) dengan harga tetap di masa depan. Aset yang mendasari tidak diakui dalam laporan keuangan Bank.

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Securities (continued)

Policy applicable after 1 January 2020
(continued)

Other fair value changes are recognised directly in equity until the securities are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognised in equity are recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

h. Securities purchased under resale agreement (Reverse repo)

Securities purchased under resale agreements are transactions in which the Bank purchases a financial asset and simultaneously enters into an agreement to resell the asset (or substantially similar asset) at a fixed price on a future date. The underlying asset is not recognised in the Bank's financial statements.

Subsequent to initial recognition, securities purchased under resale agreements are measured at amortised cost. The difference between purchase and resale price is recognised as interest income using the effective interest method.

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

i. Loans

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are attributable to obtaining the financial asset, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method, net of allowance for impairment losses.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing (Catatan 2b). Untuk kredit yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif sedangkan untuk kredit yang diklasifikasikan sebagai FVPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada laporan laba rugi.

Biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam pengakuan kredit yang diberikan meliputi biaya provisi.

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukkan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukkan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan, jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi.

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo), kredit yang diberikan, tagihan lainnya dan komitmen dan kontinjensi. Komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif, antara lain terdiri dari tetapi tidak terbatas pada penerbitan jaminan dan fasilitas kredit yang belum digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification (Note 2.b). For loan classified as amortised cost, they are subsequently measured using the effective interest method whilst loans classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value recorded in statements of profit or loss.

Costs directly attributable to loan recognition comprises provision fee.

Restructured loans are stated at the lower of carrying value of the loan at the time of restructuring or net present value of the total future cash receipts after restructuring. Losses arising from any excess of the carrying value of the loan at the time of restructuring over the net present value of the total future cash receipts after restructuring are recognised in the statement of profit or loss. Thereafter, all cash receipt under the new terms shall be accounted for as the recovery of principal and interest income in accordance with the restructuring scheme.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognised in the statement of profit or loss as other operating income, if recovered after the statement of financial position date.

j. Identification and measurement of impairment losses

Earning assets consist of current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under resale agreement (reverse repo), loans, other receivable and commitments and contingencies. Commitments and contingencies are off-balance sheet transactions which include but are not limited to issued guarantees and unused loan facilities.

Lampiran – 5/24 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual signifikan dan mengalami penurunan nilai, yaitu kredit bermasalah (*non-performing loan*) dengan saldo diatas Rp 500, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Impairment of financial assets

Policy applicable before 1 January 2020

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, only and if only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event"), and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation; or
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant and impaired financial asset, i.e. non-performing loans with outstanding balance of more than Rp 500, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets are included in groups of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunannya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

(i) Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

(ii) Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

(i) Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognised in the statement of profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

(ii) Collective impairment calculation

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such by considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors' or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

Lampiran – 5/26 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

(ii) Perhitungan penurunan nilai secara kolektif
(lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung maupun dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi.

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk *ECL* pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada *FVPL*:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

(ii) Collective impairment calculation
(continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognised in the statements of profit or loss.

Policy applicable after 1 January 2020

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12 month Expected Credit Losses (ECL) or lifetime ECL's. Lifetime ECL's are the ECL's that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL's are the portion of ECL's that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Bank recognises loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVPL:

- *Financial assets that are debt instruments;*
- *Financial guarantee contracts issued; and*
- *Loans.*

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio revolving tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after 1 January 2020
(continued)

The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

Lampiran – 5/28 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif. (lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang committed pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan.

ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after 1 January 2020
(continued)

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and *exposure at default* ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate. (continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date.

ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020
(lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramat yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada kerugian yang pernah terjadi.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after 1 January 2020
(continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

The Bank considers Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience.

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;

Lampiran – 5/30 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini: (lanjutan)

- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Hapus buku aset keuangan

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

Penurunan nilai atas aset non-produktif

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk di dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin dipulihkan lagi.

k. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Policy applicable after 1 January 2020 (continued)

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows: (continued)

- Loan commitments and financial guarantee contracts: as a provision which is presented in other liabilities.

Write-off of financial assets

The associated financial assets and allowance are written-off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realized or taken over by the Bank. The book's financial assets were written-off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the previous period are recorded as other operating income in the statements of profit or loss.

Impairment of non-productive assets

Adjustments to the provision for losses on non-productive assets are reported in the year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional provision for losses as well as recoveries of previously written-off non-productive assets.

Non-productive assets are written-off against the respective provision for losses when management believes that the recoverability of those assets is unlikely.

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised over the beneficial periods using the straight-line method.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tersebut siap digunakan. Setelah pengukuran awal, Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan, dan model biaya untuk kategori aset tetap lainnya (seperti renovasi, inventaris, mesin kantor, dan kendaraan kantor).

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Penilaian terhadap tanah dan bangunan tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikat. Penilaian ulang atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Selisih atas revaluasi aset tetap dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap selanjutnya dialihkan kepada saldo laba saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap selain tanah diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Penyusutan per tahun/ Depreciation per year	Taksiran masa manfaat/ Estimated useful life	
Gedung	5%	20 tahun/year	<i>Building</i>
Inventaris	25%	4 tahun/year	<i>Equipment</i>
Mesin kantor	25%	4 tahun/year	<i>Office machine</i>
Kendaraan kantor	25%	4 tahun/year	<i>Office vehicle</i>

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets

Fixed assets are initially recognised at cost. Cost includes expenditures directly attributable to bring the assets for its intended use. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using revaluation model for fixed assets in the form of land and buildings, and cost model for other categories of fixed assets (such as leasehold improvement, equipment, office machines, and office vehicle).

Land and building are stated at fair value, less subsequent depreciation less accumulated impairment losses (if any). Valuation of fixed assets are performed by external independent appraiser with qualification. Revaluations are performed with frequency sufficient to ensure that the fair value of the revalued assets do not differ materially from their carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the assets, and the net amount is restated to the revalued amount of the assets.

The difference resulting from the revaluation of such fixed assets is credited to the "revaluation surplus of fixed assets" account presented in the equity section. The revaluation surplus of fixed assets is transferred directly to retained earnings when the assets is derecognised. Decrease that offset previous increases of the same assets are debited against "revaluation surplus of fixed assets" as part of other comprehensive income; all other decrease are charged to the profit or loss.

Land is not depreciated. Fixed assets other than land are recognised at cost less accumulated depreciation. Acquisition cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Lampiran – 5/32 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognised*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Pada setiap tanggal pelaporan nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba-rugi pada saat terjadinya, biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan, jika memperpanjang masa manfaat aset, diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Sesuai dengan PSAK 48 tentang "Penurunan Nilai Aset", nilai aset ditelaah untuk setiap penurunan dan kemungkinan penghapusan aset ke nilai wajar jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

m. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang dimiliki Bank terdiri dari perangkat lunak.

Perangkat lunak pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan yang mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan. Setelah pengakuan awal, perangkat lunak diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed assets (continued)

The carrying amount of fixed assets is derecognised upon disposal or no future economic benefit is expected from its use or disposal. Gains or losses arising from the derecognition of fixed assets are determined at the difference between the net amount of disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the fixed assets recognised in the statements of profit or loss in the period during the derecognition date.

At each reporting date the residual value, useful life and depreciation method are reviewed, and if necessary, will be adjusted.

The cost of maintenance and repairs is charged to the income statement as incurred, the cost of replacing the components of an asset and the significant cost of maintenance and repairs, if prolongs the useful life of the assets, is recognised in the carrying amount of the asset if it qualifies for recognition as part of the asset. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is recorded in the statement of profit or loss of the current year.

In accordance with SFAS 48 regarding "Impairment of Asset Values", the asset value is reviewed for each possible decrease and possible write-off of the asset to its fair value in the event of a change or event indicating that the carrying amount can not be recouped.

If the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, that value is derived from the recoverable amount, determined as the highest value between the net selling price and the value in use.

m. Intangible assets

Intangible assets owned by the Bank comprised softwares.

Software is initially measured at acquisition costs, which includes any directly attributable costs of preparing the asset for its intended use. Subsequent to initial recognition, software is measured at cost less accumulated amortisation and accumulated impairment losses. Significant subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Aset takberwujud (lanjutan)

Perangkat lunak diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset selama 5-8 tahun dengan menggunakan metode garis lurus atau dengan tarif amortisasi sebesar 12,5% - 20% sejak tanggal dimana aset siap untuk digunakan.

n. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih ("AYDA") adalah aset yang diperoleh bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai baki debit kredit yang diberikan, yang mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dicatat sebagai biaya pada saat terjadi.

o. Aset lainnya

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lainnya dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

p. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank-bank lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Intangible Assets (continued)

Software is amortised over the estimated useful life of 5-8 years using the straight-line method or with amortisation rate of 12.5% - 20% from the date that it is available for use.

n. Foreclosed assets

Foreclosed asset ("AYDA") is an asset obtained by the Bank, either through auctions or outside of auctions on the basis of voluntary submission by the owner of the collateral or by the power to sell outside the auction of the collateral owner in the event that the debtor does not meet its obligations to the Bank.

Foreclosed properties are stated at net realizable value or at the outstanding uncollectible loan balance, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of foreclosed properties less estimated costs to sell the collateral. The Bank does not recognise any gains arising from the foreclosure of assets. The excess of the outstanding loan balance over the net realizable value of the foreclosed properties is charged to the allowance for impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed properties and the proceeds of sale is recognised as a gain or loss at the time of sale.

Management evaluates the value of collateral foreclosed on a regular basis. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on a decrease in the value of the foreclosed properties.

The cost of foreclosed assets is charged to the current year statement of profit or loss as incurred. The reconditioning costs incurred after the acquisition of the collateral are expensed as incurred.

o. Other assets

It consists of immaterial assets that can not be classified in previous items. Other assets are stated at their carrying values, which are acquired net of accumulated amortisation, impairment or allowance for possible losses.

p. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately are recorded upon the occurrence of obligations or when Bank received orders from the trustee, either from the public or from other banks.

Lampiran – 5/34 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Simpanan dan simpanan dari bank lain

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk didalamnya adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on call.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank-bank lain, dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan dan simpanan dari bank lain.

r. Liabilitas imbalan kerja

Kewajiban pensiun

Bank menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode projected unit credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Deposits and deposits from other banks

Deposits are the funds placed by customers to the Bank based on fund deposits agreements. Included in these accounts are current accounts, saving deposits, time deposits and deposits on call.

Deposits from other banks represent liabilities to other domestic banks, in the form of current accounts, saving deposits and term deposits.

Deposits and deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposits and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits and deposits from other banks.

r. Employee benefits liabilities

Pension obligations

Banks provide a minimum amount of pension benefits specified in accordance with the Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for calculating the minimum amount of benefits, the pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan that defines the pension amount to be received by employees on retirement, usually based on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit obligation recognised in the statement of financial position is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for actuarial gains/losses and past service costs not yet recognised. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows by using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) denominated in the same currency with the benefit that will be paid and the payment date, which is approximately similar with the maturity date of the benefits.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Liabilitas imbalan kerja

Kewajiban pension (lanjutan)

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban personalia dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain pada saat terjadinya.

s. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Pajak penghasilan tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang sudah diberlakukan atau secara substantif berlaku pada akhir periode pelaporan dan diekspektasi akan digunakan ketika aset pajak tangguhan yang berhubungan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini akan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto atau untuk merealisasikan dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Employee benefits liabilities

Pension obligations (continued)

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in personnel expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

s. Taxation

The tax expense consists of current tax and deferred tax. Taxes are recognised in the income statement, unless the tax relating to transactions or events that are recognised in other comprehensive income or directly recognised in equity. In this case, the respective tax recognised in other comprehensive income or equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

All the temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases are recognised as deferred tax using the liability method of financial statements (balance sheet liability method). Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets are recognised to the extent it is probable that taxable profit will be available for the foreseeable future the temporary differences that give rise to deferred tax assets.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and when the deferred tax balances relate to the same taxation authority. Current tax assets and tax liabilities are offset where the entity has a legally enforceable right to offset and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Lampiran – 5/36 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

t. Cadangan umum

Menurut Undang - undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, Bank wajib setiap tahun menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih untuk cadangan, sampai cadangan mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Penentuan jumlah penyisihan sebagaimana yang dimaksud akan ditentukan oleh Rapat Umum Para Pemegang Saham.

u. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahkan Modal Disetor" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan.

v. Pendapatan dan beban bunga

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Statutory reserves

According to the Law - Company Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, the Bank shall annually set aside a certain amount of the net profit to the reserve, until reserve reaches at least 20% of the issued capital. The determination of the allowance as mentioned will be determined by the General Meeting of Shareholders.

u. Share Issuance Cost

Costs incurred in relation to the public offerings (including the issuance of pre-emptive rights) is deducted directly from the underwriting result and is presented as deduction to the paid-in capital as part of equity in the statement of financial position.

v. Interest income and expenses

Policy applicable before 1 January 2020

Prospectively for financial instruments measured at amortised cost and financial assets classified as available for sale, interest income and expense are recognised using the effective interest rate method, ie, the interest rate that will accurately discount the estimated future cash payments or receipts along the approximate terms of the financial instrument or, if appropriate for a shorter period, as the net carrying amount of the said financial assets or liabilities. The calculation shall take into account all the terms and conditions of the contractual instruments of any financial instrument including fees/additional fees directly related to the instrument which are an integral part of the effective interest rate.

The carrying amount of financial asset is adjusted if the Bank revises its estimated payments and receipts. The adjusted carrying amount is calculated using the original effective interest rate and the change in the carrying amount recorded in the statement of income. However, for reclassified financial assets, in which the Bank subsequently increased its cash receipts estimates as a result of an increase in cash receipts revenues, the impact of such recovery is recognised as an effective interest rate adjustment since the date of the change in the estimate.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020
(lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing*. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima, dihitung dan dicatat sebagai tagihan kontinjen secara *extracomptable*. Yang dimaksud dengan aset produktif yang *non-performing* adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga dengan menggunakan metode akrual. Bank tidak mengakui pendapatan bunga atas kredit yang diberikan atau aset produktif lainnya yang telah diklasifikasikan sebagai *non-performing* (Stage 3). Pendapatan bunga atas aset *non-performing* diakui pada saat diterima. Pendapatan bunga atas aset *non-performing* yang belum diterima, dihitung dan dicatat sebagai tagihan kontinjen secara *extracomptable*. Yang dimaksud dengan aset produktif yang *non-performing* adalah bilamana terdapat tunggakan angsuran pokok, tunggakan bunga dan cerukan sebagaimana tercatat dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Interest income and expenses (continued)

Policy applicable before 1 January 2020
(continued)

If a financial asset or a group of similar financial assets has been impaired as a result of impairment loss, interest income earned thereafter is recognised as part of non-impaired financial assets of an impaired financial asset, based on the interest rate used to discount cash flows in calculating impairment losses.

The Bank recognises interest income and expenses using the accrual method. The Bank does not recognise interest income on loans or other productive assets that have been classified as non-performing. Interest income on non-performing assets is recognised upon receipt. Interest income on non-performing assets not yet received is calculated and recorded as contingent receivable off-balance sheet. Non-performing productive assets are defined as arrear in principal installments, interest arrears and overdrafts as recorded in the provisions stipulated by Bank Indonesia.

Policy applicable from 1 January 2020

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

The Bank recognises interest income and expenses using the accrual method. The Bank does not recognise interest income on loans or other productive assets that have been classified as non-performing (Stage 3). Interest income on non-performing assets is recognised upon receipt. Interest income on non-performing assets not yet received is calculated and recorded as contingent receivable off-balance sheet. Non-performing productive assets are defined as arrear in principal installments, interest arrears and overdrafts as recorded in the provisions stipulated by Bank Indonesia.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

w. Pendapatan provisi dan komisi

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan, pinjaman diterima, atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

x. Transaksi sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Bank menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa. Seluruh insentif untuk perjanjian sewa operasi baru atau yang diperbarui diakui sebagai bagian tidak terpisahkan dari imbalan neto yang disepakati untuk menggunakan aset sewaan, terlepas dari sifat atau bentuk insentif atau waktu pembayaran. Bank mengakui manfaat agregat dari insentif sebagai pengurang beban rental selama masa sewa dengan dasar garis lurus.

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial secara ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Fee and commission income

Fees and commissions that are not related to loans, borrowings, or immaterial are recognised as income or expense at the time the transactions are made.

x. Lease transaction

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 30, the Bank determines an arrangement is, or contains, a leases based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

The leases transaction entered into by the Bank was classified as an operating leases if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payments were recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term. All incentives for the agreement of a new or renewal operating leases are recognised as an integral part of the net consideration agreed for the use of the leased asset, irrespective of the incentive's nature or form or the timing of payments. The Bank recognises the aggregate benefit of incentives as a reduction of rental expense over the leases term, on a straight-line basis.

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for short-term lease and low value assets.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

x. Transaksi sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai 1 Januari 2020
(lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset indentifikasian, Bank harus menilai apakah: (lanjutan)

- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset indentifikasian. Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya bunga. Biaya bunga dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Lease transaction (continued)

Policy applicable from 1 January 2020
(continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether: (continued)

- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank owns this right when it has a relevant decision-making right to change how and for what purpose the asset is used predeterminedately and:

1. The Bank has the right to operate the asset; and;
2. The Bank has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate.

Each lease payment is allocated into the lease liabilities and interest cost. The interest cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities in the statement of financial position.

Lampiran – 5/40 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

y. Rugi per saham

Rugi per saham dasar dihitung berdasarkan rugi tahun berjalan dibagi jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

z. Informasi segmen

Bank menerapkan PSAK 5, "Segmen Operasi" yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana Bank beroperasi.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

aa. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Dalam laporan keuangan ini, istilah pihak berelasi sesuai dengan PSAK 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank:

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Bank jika orang tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Bank;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau
- c. personil manajemen kunci Bank entitas induk Bank.

2. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut:

- a. Entitas dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
- b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Loss per share

The basic loss per share is calculated based on loss for the year divided by the weighted average number of shares outstanding during the year.

z. Segment information

The Bank adopted SFAS 5, "Operating Segments" which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity involved and the economic environment in which the Bank operates.

Revenues, expenses, results, segmental assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to the segment.

aa. Transactions with related parties

The Bank entered into transactions with related parties. In this financial statements, the term "related parties" in accordance with SFAS 7 on "Related Parties Disclosures".

A related parties are persons or entities related to the Bank:

1. *A person or family member is closely related to the Bank if the person:*

- a. having joint control or control over the Bank;*
- b. have significant influence over the Bank; or*
- c. the key management personnel of the Bank or the Bank's parent.*

2. *A related entity with the Bank if it meets one of the following:*

- a. Entities and Bank are members of the same business group.*
- b. An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group, of which the other entity is a member).*

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

aa. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank: (lanjutan)

2. Suatu entitas berelasi dengan Bank jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Jika Bank adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank.
- f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (1).
- g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam laporan keuangan.

ab. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Transactions with related parties (continued)

A related parties are persons or entities related to the Bank: (continued)

2. *A related entity with the Bank if it meets one of the following: (continued)*

- c. Both entities are joint ventures of the same third party.*
- d. An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate entity of the third entity.*
- e. Such an entity is a post-employment benefit plan for the employee benefits of the Bank or entities related to the Bank. If the Bank is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity also relates to the Bank.*
- f. Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letters (1).*
- g. Persons identified in (1) (a) have significant influence over the entity or are the key management personnel of the entity (or entity of the entity).*

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

ab. Use of critical accounting estimates and judgments

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ab. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk.

Perhitungan ECL Bank adalah hasil dari model yang kompleks dengan sejumlah asumsi yang mendasarinya.

Pertimbangan signifikan dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian meliputi: menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan, mengembangkan model kerugian kredit ekspektasian, termasuk pilihan input yang berkaitan dengan variabel makro ekonomi, dan membuat asumsi dan estimasi untuk menggunakan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan prakiraan kondisi ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Use of critical accounting estimates and judgments (continued)

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below.

Allowance for impairment losses of financial assets

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product.

The Bank's ECL calculations are outputs of complex models with a number of underlying assumptions.

The significant judgements in determining expected credit loss include: defining what is considered to be a significant increase in credit risk, developing the expected credit loss models, including the choice of inputs relating to macroeconomic variables, and making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ab. Penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam membuat estimasi terdapat tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menggunakan asumsi yang sangat subjektif dan sangat sensitif terhadap faktor risiko.

Nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.c(vii). Untuk instrumen keuangan yang tidak aktif diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Use of critical accounting estimates and judgments (continued)

Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

A high degree of uncertainty is involved in making estimations using assumptions that are highly subjective and very sensitive to the risk factors.

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no quoted market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2.c(vii). For financial instruments that are non-actively traded and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Employee benefits obligations

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Lampiran – 5/44 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS

	2020	2019
Rupiah	11,283	25,486

Saldo kas pada ATM pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 1.458 dan Rp 1.429.

3. CASH

Rupiah

Cash in ATM as of 31 December 2020 and 2019 amounted to Rp 1,458 and Rp 1,429, respectively.

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2020	2019
Rupiah	126,342	37,434

Rasio Giro Wajib Minimum ("GWM") untuk mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Rupiah

The Minimum Reserve Requirement ("GWM") ratio in Rupiah as of 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019
Rupiah		
GWM	17.47%	6.14%
Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM")	-	0.10%
Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM")	63.49%	107.63%

Rupiah
GWM
Macroprudential Intermediary Ratio ("RIM")
Macroprudential Liquidity Buffer ("PLM")

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2020 diatur dalam PBI No. 20/3/PBI/2018, PBI No. 22/3/PBI/2020 dan perubahannya dalam PBI No. 22/10/PBI/2020 dan PADG No. 22/19/PADG/2020 tentang Perubahan Keenam atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 29 Juli 2020 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menyatakan bahwa GWM dalam rupiah Bank Umum Konvensional ("BUK") ditetapkan sebesar 3,5% dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") BUK dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% dan secara rata-rata sebesar 3%. Adapun, rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2019 diatur dalam PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019.

Statutory Reserve Requirement Ratio as of 31 December 2020 is stipulated in PBI No. 20/3/PBI/2018, PBI No.22/3/PBI/2020 and its changes in PBI No. 22/10/PBI/2020 and PADG No. 22/19/PADG/2020 regarding Sixth Changes of PADG No. 20/10/PBI/2018 dated 29 July 2020 concerning Statutory Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units which stated that GWM in Rupiah of Conventional Commercial Banks ("BUK") is set at 3.5% of BUK Third Party Funds ("DPK") in rupiah during a certain reporting period which must be fulfilled daily at 0.5% and on average 3%. Statutory Reserve Requirement Ratio as of 31 December 2019 is stipulated in PADG No. 21/14/PADG/2019 26 June 2019.

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM").

Based on PBI No.21/12/PBI/2019 dated 25 November 2019 and PADG No.21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the Bank is required to calculate Macro-prudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macro-prudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamendemen dengan PADG No.22/11/PADG/2020 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2020 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amendemen tersebut, terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM untuk Bank Konvensional dan Syariah menjadi sebesar nihil untuk jangka waktu satu tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk efek-efek yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditentukan oleh Bank Indonesia.

Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

PADG No.21/22/PADG/2019 is amended with PADG No.22/11/PADG/2020 that effective on 1 May 2020 regarding RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio for Conventional Bank and Sharia amounting to nil for one year period, from 1 May 2020 to 30 April 2021.

Macroprudential liquidity buffer (PLM) is minimum liquidity reserves that must be maintained by Banks in the form of securities that meet certain requirements, which the amount are determined by Bank Indonesia.

The Bank has fulfilled the prevailing regulation regarding GWM for Conventional Banks as of 31 December 2020 and 2019.

5. GIRO PADA BANK LAIN

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7,290	312	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1,507	202	<i>PT Bank Maybank Indonesia Tbk</i>
PT Bank Central Asia Tbk	83	88	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
Standard Chartered Bank, Indonesia	<u>55</u>	<u>-</u>	<i>Standard Chartered Bank, Indonesia</i>
Jumlah	<u><u>8,935</u></u>	<u><u>602</u></u>	<i>Total</i>

Giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI). Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak diperlukan.

Tingkat bunga rata-rata giro pada bank lain adalah masing-masing 0,69% dan 2,70% per tahun untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As at 31 December 2020 and 2019, current accounts with other banks were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility. There were no current accounts with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

Management believes that the allowance for impairment losses as at 31 December 2020 and 2019 are not required.

Average interest rate of current accounts with other banks are 0.69% and 2.70% per annum as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

Lampiran – 5/46 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

6. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	103,974	239,972	Fasilitas Simpanan Bank Indonesia
Bank Indonesia <i>term deposits</i>	74,972	-	Bank Indonesia <i>term deposits</i>
Deposito			Time deposits
PT Bank BNI Syariah	100,000	-	PT Bank BNI Syariah
PT Bank ICBC Indonesia	20,000	-	PT Bank ICBC Indonesia
BPR Dana Mandiri Bogor	2,000	-	BPR Dana Mandiri Bogor
Jumlah	<u>300,946</u>	<u>239,972</u>	Total

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia ("BI"). Tidak terdapat saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

As of 31 December 2020 and 2019, placement with Bank Indonesia and other banks were classified as current based on Bank Indonesia ("BI") collectibility. There were no placement with Bank Indonesia and other banks with other banks which were blocked or used as collateral as at those dates.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah kurang dari 3 bulan.

As of 31 December 2020 and 2019, the maturity of placements with Bank Indonesia and other banks is less than 3 months.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for impairment losses as at 31 December 2020 and 2019 are not required.

Tingkat rata-rata suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The average interest rates of placements with Bank Indonesia and other banks as at 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia	3.21%	4.85%	Placement with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	4.58%	6.50%	Placement with other banks

7. EFEK-EFEK

7. SECURITIES

a. Berdasarkan penerbit

a. By issuers

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya			Fair value through other comprehensive income
Obligasi pemerintah	22,126	-	Government bonds
Dikurangi: diskonto yang belum diamortisasi	(129)	-	Less: unamortised discount
	<u>21,997</u>	<u>-</u>	
Biaya perolehan yang diamortisasi			Amortised cost
Obligasi pemerintah	110,000	-	Government bonds
Sertifikat Bank Indonesia	-	20,000	Certificate of Bank Indonesia
Ditambah/(dikurangi): premium/(diskonto) yang belum diamortisasi	5,604	(552)	Add/(less): unamortised premium/(discount)
	<u>115,604</u>	<u>19,448</u>	
Jumlah	<u>137,601</u>	<u>19,448</u>	Total

Lampiran – 5/47 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan jangka waktu

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Kurang dari 1 bulan	-	-	<i>Less than 1 month</i>
1 - 3 bulan	-	-	<i>1 - 3 months</i>
3 - 6 bulan	-	19,448	<i>3 - 6 months</i>
6 - 12 bulan	-	-	<i>6 - 12 months</i>
Lebih dari 12 bulan	<u>137,601</u>	<u>-</u>	<i>More than 12 months</i>
Jumlah	<u><u>137,601</u></u>	<u><u>19,448</u></u>	<i>Total</i>

Efek-efek pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diklasifikasikan lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia (BI). Tidak terdapat saldo efek-efek yang diblokir atau digunakan sebagai agunan pada tanggal-tanggal tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak diperlukan.

Tingkat bunga rata-rata efek-efek adalah masing-masing 7,17% dan 6,50% per tahun untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

7. SECURITIES (continued)

b. By tenor

As of 31 December 2020 and 2019, securities were classified as current based on Bank Indonesia (BI) collectibility. There were no securities which were blocked or used as collateral as at those dates.

Management believes that the allowance for impairment losses as at 31 December 2020 and 2019 are not required.

Average interest rate of securities are 7.17% and 6.50% per annum as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (REVERSE REPO)

8. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (REVERSE REPO)

31 Desember/December 2020						
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek yang mendasari/ Type of underlying securities	Tanggal mulai/ Commencement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	RRSBN FR 0053	29-Dec-20	5-Jan-21	101,197	3.75%	101,229
Bank Indonesia	RRSBN FR 0061	28-Dec-20	4-Jan-21	99,872	3.75%	99,914
Bank Indonesia	RRSBN VR 0046	30-Dec-20	6-Jan-21	95,820	3.75%	95,840
Bank Indonesia	RRSBN FR 0063	28-Dec-20	4-Jan-21	<u>24,607</u>	3.75%	<u>24,617</u>
				<u><u>321,496</u></u>		<u><u>321,600</u></u>

31 Desember/December 2019						
Pihak lawan/ Counterparty	Jenis efek yang mendasari/ Type of underlying securities	Tanggal mulai/ Commencement date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai nominal/ Nominal amount	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Nilai tercatat/ Carrying value
Bank Indonesia	RRSBN SPN 03200123	30-Dec-19	06-Jan-20	94,703	5.00%	94,729
Bank Indonesia	RRSBN SPN 12200814	27-Dec-19	03-Jan-20	91,885	5.00%	91,949
Bank Indonesia	RRSBN SPN 12200814	27-Dec-19	03-Jan-20	91,885	5.00%	91,949
Bank Indonesia	RRSBN SPN 12200814	27-Dec-19	03-Jan-20	91,885	5.00%	91,949
Bank Indonesia	RRSBN SPN 12200814	27-Dec-19	03-Jan-20	91,885	5.00%	91,949
Bank Indonesia	RRSBN SPN 12201009	31-Dec-19	07-Jan-20	91,062	5.00%	91,075
Bank Indonesia	RRSBN SPN 12200410	26-Dec-19	02-Jan-20	28,080	5.04%	28,103
Bank Indonesia	RRSBN SPN 03200123	30-Dec-19	06-Jan-20	18,940	5.00%	18,945
Bank Indonesia	RRSBN FR 0064	23-Dec-19	20-Jan-20	17,738	5.00%	17,760
Bank Indonesia	RRSBN FR 0061	28-Oct-19	27-Jan-20	9,983	6.50%	10,074
Bank Indonesia	RRSBN FR 0065	07-Nov-19	06-Feb-20	<u>9,211</u>	5.00%	<u>9,283</u>
				<u><u>637,257</u></u>		<u><u>637,765</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, lokasi penyimpanan efek-efek jaminan tanpa warkat (*scriptless*) dicatat pada sistem BI-S4 Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak diperlukan.

The storage location for scriptless securities is recorded in the BI-S4 system of Bank Indonesia as at 31 December 2020 and 2019.

Management believes that the allowance for impairment losses as at 31 December 2020 and 2019 are not required.

Lampiran – 5/48 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

9. LOANS

a. Berdasarkan jenis kredit

a. By type of credit

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Modal kerja	491,289	253,633	<i>Working capital</i>
Konsumsi	407,802	10,003	<i>Consumption</i>
Investasi	<u>8,865</u>	<u>18,892</u>	<i>Investment</i>
Jumlah kredit yang diberikan pihak ketiga	<u>907,956</u>	<u>282,528</u>	<i>Total third parties loans</i>
Pihak berelasi (Catatan 36)			<i>Related parties (Note 36)</i>
Modal kerja	-	1,389	<i>Working capital</i>
Konsumsi	<u>-</u>	<u>878</u>	<i>Consumption</i>
Jumlah kredit yang diberikan pihak berelasi	<u>-</u>	<u>2,267</u>	<i>Total related parties loans</i>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>907,956</u>	<u>284,795</u>	<i>Total loans</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(81,753)</u>	<u>(33,124)</u>	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	<u><u>826,203</u></u>	<u><u>251,671</u></u>	<i>Total - net</i>

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Lancar	872,064	271,693	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	35,892	7,284	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	-	-	<i>Substandard</i>
Diragukan	-	3,492	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>-</u>	<u>2,326</u>	<i>Loss</i>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>907,956</u>	<u>284,795</u>	<i>Total loans</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(81,753)</u>	<u>(33,124)</u>	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	<u><u>826,203</u></u>	<u><u>251,671</u></u>	<i>Total - net</i>

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rumah tangga	405,880	4,740	<i>Household</i>
Jasa dunia usaha	353,571	103,024	<i>Business services</i>
Konstruksi	52,010	59,887	<i>Construction</i>
Perdagangan, restoran, hotel	41,705	51,317	<i>Trade, restaurant, hotel</i>
Pengangkutan, pergudangan, komunikasi	28,775	28,519	<i>Transportation, warehousing, communication</i>
Pertanian, pertambangan, perindustrian	16,359	19,234	<i>Agriculture, mining, industry</i>
Jasa sosial masyarakat	7,237	9,665	<i>Community social services</i>
Listrik, gas dan air	498	573	<i>Electricity, gas and water</i>
Lain-lain	<u>1,921</u>	<u>7,836</u>	<i>Others</i>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>907,956</u>	<u>284,795</u>	<i>Total loans</i>
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(81,753)</u>	<u>(33,124)</u>	<i>Less: allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	<u><u>826,203</u></u>	<u><u>251,671</u></u>	<i>Total - net</i>

Lampiran – 5/49 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

d. Berdasarkan jangka waktu

d. By loan period

Rincian kredit menurut jangka waktu sesuai perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Details of loans by loan period based on loan agreements are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
s/d 3 bulan	490,371	40,513	up to 3 months
3 s/d 6 bulan	126,806	19,913	3 up to 6 months
6 s/d 12 bulan	163,441	62,439	6 up to 12 months
12 s/d 24 bulan	68,532	53,406	12 up to 24 months
diatas 2 tahun	<u>58,806</u>	<u>108,524</u>	more than 2 years
Jumlah kredit yang diberikan	<u>907,956</u>	<u>284,795</u>	Total loans

Rincian kredit menurut jangka waktu berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of loans by term based on the remaining age to maturity were as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Sudah jatuh tempo	20,129	1,715	Overdue
Tidak jatuh tempo			Not overdue
s/d 1 bulan	369,044	8,338	up to 1 month
1 s/d 3 bulan	257,384	97,852	1 up to 3 months
3 s/d 6 bulan	97,696	59,681	3 up to 6 months
6 s/d 12 bulan	118,557	22,110	6 up to 12 months
diatas 12 bulan	<u>45,146</u>	<u>95,099</u>	more than 12 months
Jumlah kredit yang diberikan	<u>907,956</u>	<u>284,795</u>	Total loans

e. Berdasarkan stage

e. By stage

Perubahan jumlah tercatat bruto kredit yang diberikan menurut stage adalah sebagai berikut:

The movement of gross carrying amount of loans by stage are as follows:

	<u>31 Desember/December 2020</u>				
	<u>Stage 1</u>	<u>Stage 2</u>	<u>Stage 3</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo awal tahun	278,634	342	5,819	284,795	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(20,015)	20,015	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(21,028)	-	21,028	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,499	-	(1,499)	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Aset keuangan baru yang diberikan atau dibeli	758,780	-	-	758,780	New financial assets originated or purchased
Hapus buku pinjaman	-	-	(21,028)	(21,028)	Loans written-off
Pelunasan	(109,929)	(342)	(4,320)	(114,591)	Settlement
Saldo akhir tahun	<u>887,941</u>	<u>20,015</u>	<u>-</u>	<u>907,956</u>	Balance at end of year

Lampiran – 5/50 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- a. Tingkat bunga rata-rata kredit dalam Rupiah adalah masing-masing 17,80% dan 13,97% per tahun untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.
- b. Untuk portofolio SME, kredit yang diberikan umumnya dijamin dengan giro, tabungan, deposito berjangka atau harta tak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa memegang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank. Sedangkan untuk portofolio Rumah Tangga umumnya tidak diberikan jaminan atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.
- c. Bank memiliki kredit yang telah dihapusbukukan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kredit hapus buku	21,028	34,073

- d. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2020			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun				33,124
Dampak penerapan awal PSAK 71				3,242
Saldo awal PSAK 71	31,086	31	5,249	36,366
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(12,697)	12,697	-	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(21,028)	-	21,028	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	1,495	-	(1,495)	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran	33,176	-	-	33,176
Hapus buku pinjaman			(21,028)	(21,028)
Pemulihan	(749)	(31)	(3,754)	(4,534)
Lain-lain	37,773	-	-	37,773
Saldo akhir tahun	69,056	12,697	-	81,753

9. LOANS (continued)

The basic information related to loans:

- a. Average interest rate of loans in Rupiah are 17.80% and 13.97% per annum as of 31 December 2020 and 2019, respectively.
- b. For SME portfolio, loans are generally secured by demand deposits, savings, time deposits, or by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, or by other guarantees acceptable to the Bank. While for Household portfolio are generally unsecured or by other guarantees acceptable to the Bank.
- c. The balance of loans which the Bank has written-off for the year ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

Loans written-off

- d. As of 31 December 2020 and 2019, Bank has complied with Legal Lending Limit ("LLL") requirements for both related parties and third parties.
- e. The movement of allowance for impairment losses loans during the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

33,124	<i>Balance at beginning of year</i>
3,242	<i>Effect on initial implementation SFAS 71</i>
36,366	<i>Balance beginning SFAS 71</i>
-	<i>Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)</i>
-	<i>Transfer to credit impaired (Stage 3)</i>
-	<i>Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)</i>
33,176	<i>Net changes in exposure and remeasurement</i>
(21,028)	<i>Loans written-off</i>
(4,534)	<i>Recoveries</i>
37,773	<i>Others</i>
81,753	<i>Balance at end of year</i>

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- e. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2019
Saldo awal tahun	9,094
Penyisihan selama tahun berjalan	59,177
Pemulihan	(1,445)
Hapus buku pinjaman	(33,702)
Saldo akhir tahun	33,124

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Individual	30,674	5,125
Kolektif	51,079	27,999
Jumlah	81,753	33,124

- f. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio *non-performing loans* ("NPL") Bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019
NPL Bruto	0.00%	2.05%
NPL Neto	0.00%	0.05%

- g. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah kredit yang direstrukturisasi selama tahun berjalan berdasarkan kolektabilitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2020						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Modal kerja	69,545	6,420	-	-	-	75,965	<i>Working capital</i>
Investasi	4,681	2,190	-	-	-	6,871	<i>Investment</i>
Konsumsi	1,237	-	-	-	-	1,237	<i>Consumption</i>
	75,463	8,610	-	-	-	84,073	

9. LOANS (continued)

The basic information related to loans: (continued)

- e. *The movement of allowance for impairment losses loans during the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows: (continued)*

	<i>Balance at beginning of year</i>
	<i>Provision during the year</i>
	<i>Recoveries</i>
	<i>Loans written-off</i>
	<i>Balance at end of year</i>

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that may arise as result of uncollectible loans.

Allowance for impairment losses calculated based on collective and individual are as follows:

- f. *As of 31 December 2020 and 2019, non-performing loans ("NPL") ratios of the Bank based on prevailing Bank Indonesia regulation are as follows:*

- g. *As of 31 December 2020 and 2019, total restructured loans during the year based on the collectability are as follows:*

Lampiran – 5/52 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

- g. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah kredit yang direstrukturisasi selama tahun berjalan berdasarkan kolektabilitas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. LOANS (continued)

The basic information related to loans: (continued)

- g. As of 31 December 2020 and 2019, total restructured loans during the year based on the collectability are as follows: (continued)

31 Desember/December 2019

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Modal kerja	15,521	498	-	-	-	16,019	Working capital
Investasi	384	-	-	-	-	384	Investment
	<u>15,905</u>	<u>498</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>16,403</u>	

Sehubungan dengan restrukturisasi dan relaksasi kredit sebagai dampak dari COVID-19, regulator mengeluarkan POJK No.11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang kemudian diperbaharui dengan POJK No.48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020. Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi akibat dari pandemi COVID-19 pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 66.292.

In relation to loan restructuring and relaxation due to COVID-19 impact, the regulator issued POJK No.11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact *Countercyclical* Policy that amended to POJK No.48/POJK.03/2020 dated 1 December 2020. The amount of loans that have been restructured as a result of the COVID-19 pandemic as at 31 December 2020 is amounted to Rp 66,292.

- h. Pada tanggal 31 Desember 2020, Bank tidak memiliki kredit yang bermasalah sesuai dengan peraturan OJK/Bank Indonesia.

- h. The Bank does not have non-performing loan based on prevailing OJK/Bank Indonesia regulations as of 31 December 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kredit bermasalah yang diberikan Bank (sesuai dengan peraturan OJK/Bank Indonesia) serta cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2019, the Bank's non-performing loans (based on prevailing OJK/Bank Indonesia regulations) balance and the related allowance for impairment losses by economic sector were as follows:

31 Desember/December 2019

	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Kredit bermasalah					Non-performing loans
Perindustrian	-	-	115	115	Industry
Konstruksi	-	3,492	-	3,492	Construction
Jasa dunia usaha	-	-	1,600	1,600	Business services
Lain-lain	-	-	611	611	Others
	<u>-</u>	<u>3,492</u>	<u>2,326</u>	<u>5,818</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai					Allowance for impairment losses
Perindustrian	-	-	(109)	(109)	Industry
Konstruksi	-	(3,469)	-	(3,469)	Construction
Jasa dunia usaha	-	-	(1,517)	(1,517)	Business services
Lain-lain	-	-	(579)	(579)	Others
	<u>-</u>	<u>(3,469)</u>	<u>(2,205)</u>	<u>(5,674)</u>	

- i. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) bersama bank-bank lain.

- i. As of 31 December 2020 and 2019, the Bank does not have loans provided to customers under syndication agreements with other banks.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan: (lanjutan)

j. Rasio kredit yang diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ("UMKM") terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 8,26% dan 35,17%. Rasio tersebut dihitung sesuai peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

9. LOANS (continued)

The basic information related to loans: (continued)

j. Ratios of loans extended to Micro, Small and Medium Enterprises ("UMKM") to total loans as of 31 December 2020 and 2019 were 8.26% and 35.17%, respectively. These ratios were calculated based on prevailing Bank Indonesia regulations.

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of the following:

	2020	2019	
Pemilikan langsung	63,416	69,359	<i>Direct ownership</i>
Aset hak-guna	74,218	-	<i>Right-of-use assets</i>
Jumlah	137,634	69,359	<i>Total</i>

31 Desember/December 2020							
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance		
Pemilikan langsung							<i>Direct ownership</i>
Biaya perolehan							<i>Cost</i>
Tanah	58,307	-	(47,794)	-	10,513	<i>Land</i>	
Gedung	9,037	-	(6,834)	-	2,203	<i>Building</i>	
Renovasi gedung	-	37,474	-	-	37,474	<i>Building renovation</i>	
Inventaris	3,743	6,978	(3,250)	-	7,471	<i>Equipment</i>	
Mesin kantor	7,663	6,737	(3,078)	-	11,322	<i>Office machine</i>	
Kendaraan kantor	5,131	-	(962)	-	4,169	<i>Office vehicle</i>	
Jumlah	83,881	51,189	(61,918)	-	73,152	<i>Total</i>	
Akumulasi penyusutan							<i>Accumulated depreciation</i>
Gedung	(185)	(549)	554	-	(180)	<i>Building</i>	
Renovasi gedung	-	(312)	-	-	(312)	<i>Building renovation</i>	
Inventaris	(3,631)	(871)	3,233	-	(1,269)	<i>Equipment</i>	
Mesin kantor	(7,012)	(891)	3,078	-	(4,825)	<i>Office machine</i>	
Kendaraan kantor	(3,694)	(418)	962	-	(3,150)	<i>Office vehicle</i>	
Jumlah	(14,522)	(3,041)	7,827	-	(9,736)	<i>Total</i>	
Nilai tercatat	69,359				63,416	<i>Carrying amount</i>	

31 Desember/December 2020							
Saldo awal/ Beginning balance	Dampak PSAK 73/ Impact of SFAS 73	Saldo awal yang d disesuaikan/ Adjusted beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset hak-guna							<i>Right-of-use assets</i>
Biaya perolehan							<i>Cost</i>
Gedung	-	367	367	78,308	(633)	78,042	
Inventaris	-	-	-	414	-	414	
Kendaraan kantor	-	-	-	247	-	247	
Jumlah	-	367	367	78,969	(633)	78,703	
Akumulasi penyusutan							<i>Accumulated depreciation</i>
Gedung	-	-	-	(4,963)	633	(4,330)	
Inventaris	-	-	-	(121)	-	(121)	
Kendaraan kantor	-	-	-	(34)	-	(34)	
Jumlah	-	-	-	(5,118)	633	(4,485)	
Nilai tercatat	-					74,218	

Lampiran – 5/54 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember/December 2019						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	
Pemilikan langsung							Direct ownership
Biaya perolehan							Cost
Tanah	53,058	-	-	5,249	-	58,307	Land
Gedung	12,322	-	-	(3,285)	-	9,037	Building
Inventaris	3,739	4	-	-	-	3,743	Equipment
Mesin kantor	7,626	37	-	-	-	7,663	Office machine
Kendaraan kantor	5,870	1,490	(2,229)	-	-	5,131	Office vehicle
Jumlah	82,615	1,531	(2,229)	1,964	-	83,881	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Gedung	(1,793)	(185)	-	1,793	-	(185)	Building
Inventaris	(3,548)	(83)	-	-	-	(3,631)	Equipment
Mesin kantor	(6,117)	(895)	-	-	-	(7,012)	Office machine
Kendaraan kantor	(5,491)	(432)	2,229	-	-	(3,694)	Office vehicle
Jumlah	(16,949)	(1,595)	2,229	1,793	-	(14,522)	Total
Nilai tercatat	65,666					69,359	Carrying amount

(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

(Loss)/gain on sale of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
Harga penjualan	52,521	573	Sales price
Nilai tercatat	54,091	-	Carrying amount
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 35)	(1,570)	573	(Loss)/gain on sale of fixed assets (Note 35)

Termasuk dalam penjualan sebesar Rp 52.521 adalah tanah dan bangunan yang dijual oleh Bank sebesar Rp 52.469. Surplus revaluasi terkait pada tanah dan bangunan tersebut sebesar Rp 29.415 telah ditransfer ke saldo defisit.

Included in the sales of Rp 52,521 are land and buildings that were sold by the Bank amounted to Rp 52,469. The related revaluation surplus on the land and buildings amounted to Rp 29,415 have been transferred to accumulated deficit.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, biaya penyusutan atas aset tetap masing-masing sebesar Rp 8.159 dan Rp 1.595 dicatat sebagai "Beban Umum dan Administrasi" dalam laporan laba rugi.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the depreciation expense on fixed assets amounting to Rp 8,159 and Rp 1,595, respectively is recorded as "General and Administrative Expenses" account in the statement of profit or loss.

Aset tetap telah diasuransikan pada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dan PT Asuransi Bangun Askrida dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 30.840 dan Rp 38.170 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Jenis risiko yang ditanggung oleh pihak asuransi adalah kebakaran, kehilangan, kebongkaran, kecelakaan dan huru-hara. Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan memadai untuk menutup kerugian potensial.

The fixed assets were insured with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk and PT Asuransi Bangun Askrida with total sum insured of Rp 30,840 and Rp 38,170 as at 31 December 2020 and 2019. The risks borne by the insurer are fire, loss, burglary, accidents and riot. The Bank's Management believe that the insurance is adequate to cover potential losses.

Berdasarkan hasil penelaahan masing-masing aset tetap, manajemen Bank berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap Bank untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Based on the review of each fixed assets, the Bank's management believes there are no indications of impairment of fixed assets of the Banks for the years ended 31 December 2020 and 2019.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset tetap yang dijadikan jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 jumlah aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing sebesar Rp 6.714 dan Rp 10.225.

Revaluasi aset tetap

Bank menerapkan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) no. KEP-554/WPJ.09/2016, Bank telah mendapatkan persetujuan untuk menghitung pajak atas aset tetap menggunakan jumlah revaluasi efektif tertanggal 26 Januari 2016.

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dinilai oleh penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan adalah berdasarkan pendekatan data pasar dengan membandingkan harga-harga aset yang serupa yang dapat diobservasi. Pengukuran nilai wajar juga mempertimbangkan penggunaan tertinggi dan terbaik (*highest and best use*) dari aset yang dinilai.

Pengukuran nilai wajar untuk tanah dan bangunan Bank dikategorikan sebagai nilai wajar Level 2 berdasarkan input-input dalam teknik penilaian yang digunakan.

Pada tahun 2015, Bank melakukan penilaian kembali (revaluasi) atas tanah dan bangunan. Berdasarkan laporan penilai Jeffrey I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) dari Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, penilai properti independen eksternal, pada laporannya tertanggal 28 Desember 2015, tanah dan bangunan dengan nilai buku fiskal sebelum revaluasi sebesar Rp 14.693 memiliki nilai wajar/revaluasi sebesar Rp 64.531, sehingga surplus revaluasi sebesar Rp 49.838 diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan pada surplus revaluasi aset tetap.

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan penilai Jeffrey I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) dari Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, penilai properti independen eksternal, pada laporannya tertanggal 9 Maret 2020, tanah dan bangunan dengan nilai buku fiskal sebelum revaluasi sebesar Rp 67.344 memiliki nilai wajar/revaluasi sebesar Rp 63.177, sehingga surplus revaluasi sebesar Rp 4.167 diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan disajikan pada surplus revaluasi aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

As of 31 December 2020 and 2019, there were no fixed assets which were pledged as collateral.

As of 31 December 2020 and 2019, total fully-depreciated fixed assets that are in use amounted to Rp 6,714 and Rp 10,225, respectively.

Fixed assets revaluation

The Bank applies an accounting revaluation model for fixed assets in the form of land and buildings. For fixed assets other than land and buildings are using the cost model.

In reference to the Decision of the Directorate General of Taxation (DGT) no. KEP-554/WPJ.09/2016, the Bank obtained the authorisation to calculate taxes on fixed assets using revaluation model effective on 26 January 2016.

The fair values of land and buildings were determined by an external independent property appraiser, who fulfills the professional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued. The fair value of land and buildings is based on market data approach by comparing observable market prices of similar assets. The fair value measurement also considers highest and best use of the asset being valued.

The fair value measurement for the Bank's land and buildings has been categorised as a Level 2 fair value based on the inputs to the valuation technique used.

In 2015, the Bank performed revaluation of its land and buildings. Based on the appraisal report of Jeffrey I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) Office of Public Appraisal Service ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, an external independent property appraiser, in its report dated 28 December 2015, the land and buildings with fiscal book value before revaluation amounting to Rp 14,693 has a fair value/revaluation value of Rp 64,531, therefore revaluation surplus amounted to Rp 49,838 was recognised in other comprehensive income and presented as revaluation surplus of fixed assets.

In 2019, based on the appraisal report of Jeffrey I Benyamin, ST, SE, MAPPI (Cert.) Office of Public Appraisal Service ("KJPP") Budi Edy Saptono & Rekan, an external independent property appraiser, in its report dated 9 March 2020, the land and buildings with fiscal book value before revaluation amounting to Rp 67,344 has a fair value/revaluation value of Rp 63,177, therefore revaluation surplus amounted to Rp 4,167 was recognised in other comprehensive income and presented as revaluation surplus of fixed assets.

Lampiran – 5/56 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TAKBERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

31 Desember/December 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance	
Pemilikan langsung					Direct ownership
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	2,952	5,787	(2,531)	6,208	Software
Perangkat lunak dalam penyelesaian	-	144,472	-	144,472	Software in progress
Jumlah	2,952	150,259	(2,531)	150,680	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(2,781)	(189)	2,531	(439)	Software
Nilai tercatat	<u>171</u>			<u>150,241</u>	Carrying amount
31 Desember/December 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposal	Saldo akhir/ Ending balance	
Pemilikan langsung					Direct ownership
Biaya perolehan					Cost
Perangkat lunak	2,952	-	-	2,952	Software
Jumlah	2,952	-	-	2,952	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak	(2,714)	(67)	-	(2,781)	Software
Nilai tercatat	<u>238</u>			<u>171</u>	Carrying amount

Perangkat lunak dalam penyelesaian merupakan pengembangan atas platform Bank berbasis teknologi digital yang direncanakan akan selesai pada tahun 2021.

Software in progress is the development of Bank's digital technology-based platform that are planned to be completed in 2021.

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

12. FORECLOSED ASSETS

Agunan yang diambil alih merupakan aset yang diperoleh sehubungan dengan debitur-debitur yang tidak dapat memenuhi atau melunasi kewajibannya.

Foreclosed assets is an asset that is acquired by the Bank since debtors are unable to fulfill or settle their obligations.

	2020	2019	
Saldo awal	34,295	28,493	Beginning balance
Penambahan	9,425	15,806	Additions
Pengurangan:			Deduction:
Penjualan	-	(3,499)	Sales
Hapus buku	-	(6,505)	Written-off
Penebusan	(1,000)	-	Redemption
Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(531)	-	Allowance for impairment losses on foreclosed assets
Saldo akhir	<u>42,189</u>	<u>34,295</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya agunan yang diambil alih.

Management believes that the allowance for impairment losses are adequate to cover losses that possibly arise from results of uncollectible foreclosed assets.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Bunga yang masih akan diterima merupakan pendapatan atas bunga yang masih akan diterima dari penempatan, efek-efek, dan kredit yang diberikan kepada debitur.

13. ACCRUED INTEREST

Accrued interest arised from placements, securities and loans granted to the debtor.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Penempatan pada bank lain	122	-	<i>Placement in other banks</i>
Efek-efek	1,857	-	<i>Securities</i>
Kredit yang diberikan			<i>Loans</i>
Konsumsi	3,690	58	<i>Consumption</i>
Modal Kerja	3,613	929	<i>Working capital</i>
Investasi	<u>20</u>	<u>102</u>	<i>Investment</i>
Jumlah	<u>9,302</u>	<u>1,089</u>	<i>Total</i>

14. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Teknologi informasi	10,026	143	<i>Information technology</i>
Asuransi	2,718	-	<i>Insurance</i>
Lainnya	<u>214</u>	<u>1,376</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>12,958</u>	<u>1,519</u>	<i>Total</i>

15. ASET LAINNYA

15. OTHER ASSETS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Uang muka	77,116	813	<i>Advances</i>
Tagihan pihak ketiga lainnya	12,402	-	<i>Third parties receivables</i>
Setoran jaminan	3,068	108	<i>Security deposits</i>
Persediaan & perlengkapan kantor	1,475	634	<i>Inventory & office supplies</i>
Aset lainnya	<u>578</u>	<u>691</u>	<i>Other assets</i>
Jumlah	<u>94,639</u>	<u>2,246</u>	<i>Total</i>

Uang muka terutama terdiri dari uang muka renovasi, pembelian ke pihak ketiga dan uang muka operasional lainnya.

Advance payments consists of advances for renovation, purchases to third parties and other operational advances.

Setoran jaminan terutama terdiri dari jaminan ke pengelola gedung dan Artajasa.

Security deposits mainly consists of deposits to building management and Artajasa.

16. LIABILITAS SEGERA

16. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Titipan nasabah	4,892	594	<i>Customer deposits</i>
Asuransi BPJS	650	-	<i>BPJS insurance</i>
Pembayaran ATM	830	1,351	<i>ATM payments</i>
Administrasi kredit	387	260	<i>Loans administration</i>
Lainnya	<u>1,264</u>	<u>157</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>8,023</u>	<u>2,362</u>	<i>Total</i>

17. GIRO

17. CURRENT ACCOUNTS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak ketiga	32,759	22,761	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi (Catatan 36)	<u>150,028</u>	<u>1,960</u>	<i>Related parties (Note 36)</i>
Jumlah	<u>182,787</u>	<u>24,721</u>	<i>Total</i>

Lampiran – 5/58 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. GIRO (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata untuk giro masing-masing adalah 0,35% dan 1,00% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tidak ada perbedaan antara tingkat bunga giro untuk pihak berelasi dan kepada pihak ketiga.

17. CURRENT ACCOUNTS (continued)

The average interest rate of current accounts are 0.35% and 1.00% per annum for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively.

There are no difference between the interest rates for current accounts to related parties and third parties.

18. TABUNGAN

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
Pihak ketiga	33,508	83,390
Pihak berelasi (Catatan 36)	<u>2,373</u>	<u>2,439</u>
Jumlah	<u>35,881</u>	<u>85,829</u>

Tingkat bunga rata-rata untuk tabungan masing-masing adalah 0,39% dan 1,00% per tahun untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

18. SAVINGS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
Third parties		
Related parties (Note 36)		
Total		

The average interest rate of savings is 0.39% and 1.00% per annum, respectively for the years ended 31 December 2020 and 2019.

19. DEPOSITO BERJANGKA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
s/d 1 bulan	356,183	357,544
3 bulan	189,035	116,211
6 bulan	1,856	441
12 bulan	<u>5,764</u>	<u>8,032</u>
	<u>552,838</u>	<u>482,228</u>
Pihak berelasi (Catatan 36)		
s/d 1 bulan	<u>32,440</u>	<u>6,306</u>
Jumlah	<u>585,278</u>	<u>488,534</u>

Klasifikasi jangka waktu deposito berjangka berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
1 bulan	519,312	411,904
> 1 bulan	<u>65,966</u>	<u>76,630</u>
	<u>585,278</u>	<u>488,534</u>

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan dan diblokir atas fasilitas kredit yang diberikan oleh bank masing-masing berjumlah Rp 5.310 dan Rp 6.789 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
1 bulan	4.45%	7.50%
3 bulan	5.05%	8.25%
6 bulan	5.08%	7.50%
12 bulan	5.50%	7.00%

19. TIME DEPOSITS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Rupiah		
Third parties		
up to 1 month		
3 months		
6 months		
12 months		
Related parties (Note 36)		
up to 1 month		
Total		

The remaining term of time deposits up to maturity is as follows:

Time deposits used as collateral and blocked on credit facilities granted by banks amounted to Rp 5,310 and Rp 6,789 as of 31 December 2020 and 2019, respectively.

The average interest rate per annum of time deposits as of 31 December 2020 and 2019, respectively are:

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	2020	2019	
PPh pasal 21	2,971	228	<i>Income tax article 21</i>
PPh pasal 4 ayat 2	782	732	<i>Income tax article 4(2)</i>
PPh pasal 23 / 26	440	7	<i>Income tax article 23 / 26</i>
Pajak Pertambahan Nilai	155	-	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	4,348	967	<i>Total</i>

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expenses

	2020	2019	
Pajak kini	-	-	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	-	(3,171)	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	-	(3,171)	<i>Total</i>

c. Perhitungan rugi fiskal

c. Computation of fiscal loss

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban pajak penghasilan dengan kerugian fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax and fiscal losses for the years ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Rugi sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	(189,567)	(118,795)	<i>Loss before income tax expenses according to statement of profit or loss</i>
Beda permanen			<i>Permanent differences</i>
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan	(22,207)	-	<i>Non-deductible income</i>
Beban yang tidak dapat diperhitungkan	664	170	<i>Non-deductible expense</i>
Pembayaran pesangon dan premi	-	348	<i>Severance and premium payments</i>
Beda temporer			<i>Temporary difference</i>
Penyusutan aset tetap	422	(4,167)	<i>Fixed asset depreciation</i>
Laba penjualan aset tetap	-	(772)	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Liabilitas imbalan kerja	4,236	2,734	<i>Employee benefits liabilities</i>
Cadangan bonus dan THR	38,386	-	<i>Bonus and THR allowances</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai	26,255	16,926	<i>Allowance for impairment losses</i>
Liabilitas sewa	28	-	<i>Lease liabilities</i>
Beban yang masih harus dibayar	11,727	-	<i>Accruals</i>
Rugi fiskal tahun berjalan	(130,056)	(103,556)	<i>Fiscal loss for the year</i>
Kerugian fiskal dari periode lalu	(129,323)	(45,061)	<i>Fiscal losses from previous period</i>
Kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan	(259,379)	(148,617)	<i>Fiscal losses carry forward</i>

Lampiran – 5/60 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Perhitungan rugi fiskal (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi.

	2020	2019	
Rugi akuntansi sebelum beban pajak penghasilan	(189,567)	(118,795)	<i>Accounting loss before income tax expenses</i>
Pajak dihitung dengan dengan tarif pajak yang berlaku	(41,705)	(29,699)	<i>Tax calculated at applicable tax rate</i>
Pengurangan yang tidak diperkenankan	146	43	<i>Non-deductible expenses</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	41,559	26,485	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Jumlah beban pajak tangguhan	-	(3,171)	<i>Total income tax expense</i>

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 didasarkan atas perhitungan sementara untuk tujuan akuntansi, karena Bank belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajak penghasilan badan.

20. TAXATION (continued)

c. Computation of fiscal loss (continued)

Reconciliation between tax expense and the theoretical accounting profit.

In the financial statements, the amount of Bank's taxable income for the year ended 31 December 2020 is based on preliminary calculations for accounting purpose, as the Bank has not yet submitted its corporate income tax returns ("SPT").

d. Pajak penghasilan tangguhan

Pada tahun 2020 dan 2019 Bank tidak mengakui aset pajak tangguhan, dikarenakan terdapat keraguan atas tersedianya laba fiskal di masa depan untuk dikompensasikan.

Rincian kerugian bersih yang dapat diklaim sebagai pengurangan pajak terhadap pemasukan yang terkena pajak adalah sebagai berikut:

Tahun fiskal/ Fiscal year	Jumlah/ Amount	Jatuh tempo/ Expired	Saldo/ Balance	Tanggal kadaluarsa/ Date of Expiration
2016	1,608	-	1,608	31 Desember/December 2021
2017	11,797	-	11,797	31 Desember/December 2022
2018	12,362	-	12,362	31 Desember/December 2023
2019	103,556	-	103,556	31 Desember/December 2024
2020	130,056	-	130,056	31 Desember/December 2025
	259,379	-	259,379	

d. Deferred tax assets and liabilities

In 2020 and 2019 the Bank does not recognise deferred tax assets, as there is doubt on the availability of future taxable income to be utilised.

Details of the net loss carry forward that can be claimed as tax deductible against taxable income are as follows:

e. Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima (5) tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Pada tanggal 18 Mei 2020, Pemerintah menerbitkan UU No. 2 tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022.

e. Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax may assess or amend taxes within five (5) years of the time the tax becomes due.

f. On 18 May 2020, the Government issued Law No.2 year 2020 which among others reduced the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% since fiscal year 2022.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

21. ACCRUED INTEREST EXPENSE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bunga deposito	2,098	1,854	<i>Interest on deposits</i>
Lainnya	<u>35</u>	<u>97</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>2,133</u></u>	<u><u>1,951</u></u>	<i>Total</i>

22. LIABILITAS SEWA

22. LEASE LIABILITIES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum			<i>Gross lease liabilities - minimum lease payments</i>
Kurang dari 1 tahun	11,236	-	<i>Less than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun	<u>103,334</u>	<u>-</u>	<i>More than 1 year</i>
	114,570	-	
Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(43,469)</u>	<u>-</u>	<i>Future finance charges on lease liabilities</i>
Jumlah	<u><u>71,101</u></u>	<u><u>-</u></u>	<i>Total</i>

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Penyusutan aset-hak guna			<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
- Gedung	4,963	-	<i>Building -</i>
- Inventaris	121	-	<i>Equipment -</i>
- Kendaraan kantor	<u>34</u>	<u>-</u>	<i>Office vehicle -</i>
	5,118	-	
Beban bunga	3,818	-	<i>Interest expense</i>
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek	<u>3,417</u>	<u>-</u>	<i>Expense related to short term leases</i>
Jumlah	<u><u>12,353</u></u>	<u><u>-</u></u>	<i>Total</i>

Perjanjian sewa gedung kantor Bank yang signifikan adalah dengan PT Bahanasemesta Citranusantara Building Management untuk kantor pusat di Menara BTPN.

The Bank's significant lease agreements was entered with PT Bahanasemesta Citranusantara Building Management for head office at Menara BTPN.

Pada tahun 2020, Bank juga menandatangani perjanjian sewa dengan PT Astra Graphia, Tbk., untuk menggunakan peralatan kantor sebagai bagian dari jasa layanan kelola operasi mesin printer dan fotokopi untuk periode dua tahun. Selain itu, Bank juga menandatangani perjanjian sewa dengan PT Pusaka Prima Transport untuk menggunakan kendaraan operasional dengan periode tiga tahun.

In 2020, the Bank also entered into an agreement with PT Astra Graphia, Tbk., to use office equipment as part of the printer and photocopy machine operation managed services for a period of two years. In addition, the Bank also entered into an agreement with PT Pusaka Prima Transport to use operational vehicles for a period of three years.

Lampiran – 5/62 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

23. LIABILITAS LAINNYA

23. OTHER LIABILITIES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban personalia yang masih harus dibayar	45,402	4,314	<i>Personnel accruals</i>
Cadangan atas penurunan nilai transaksi rekening administratif	4,425	-	<i>Allowance for possible losses on off balance sheets</i>
Utilitas	1,345	1,565	<i>Utilities</i>
Lainnya	<u>89</u>	<u>285</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>51,261</u>	<u>6,164</u>	<i>Total</i>

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan tidak tertagihnya saldo rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020.

Management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible losses on off-balance sheets items as of 31 December 2020.

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Liabilitas imbalan kerja dihitung oleh Aktuaris Independen pada tanggal 31 Desember 2020 oleh PT Biro Pusat Aktuarial, serta pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial, sesuai dengan PSAK 24.

The Bank calculates and records employee benefits expense based on Labor Law No. 13 of 2003. Liabilities for employee benefits is calculated by the Independent Actuary as of 31 December 2020 by PT Biro Pusat Aktuarial, and as of 31 December 2019 by PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuarial in accordance with SFAS 24.

Sampai dengan 31 Desember 2020, Bank telah menempatkan dana untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan kerja pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia sebesar Rp 15.000, dalam bentuk Program Pensiun untuk Kompensasi Pesangon ("PPUKP") yang memenuhi kriteria sebagai aset program.

Until 31 December 2020, the Bank has placed some funds to support the fulfillment of its employee benefits liabilities in PT Asuransi Allianz Life Indonesia amounted to Rp 15,000, in the form of Pension Programme for Severance Compensation ("PPUKP"), which meet the criteria as plan assets.

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the statements of financial position are determined as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	19,928	12,797	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Nilai wajar aset program	<u>(15,011)</u>	<u>(11,373)</u>	<i>Fair value of plan asset</i>
Liabilitas imbalan kerja	<u>4,917</u>	<u>1,424</u>	<i>Employee benefits liabilities</i>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti yang didanai selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of funded defined benefit obligations of the year are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Nilai kini liabilitas pada awal tahun	12,797	8,918	<i>Present value of obligation at beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	7,031	1,001	<i>Current service costs</i>
Biaya jasa lalu	(20)	-	<i>Past service cost</i>
Beban bunga	980	748	<i>Interest cost</i>
Pembayaran selama tahun berjalan	(2,933)	(2,007)	<i>Payments during the year</i>
Laba aktuarial tahun berjalan	<u>2,073</u>	<u>4,137</u>	<i>Current year actuarial profit</i>
Nilai kini liabilitas pada akhir tahun	<u>19,928</u>	<u>12,797</u>	<i>Present value of obligation at end of the year</i>

Lampiran – 5/63 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Rekonsiliasi nilai wajar aset program adalah:

The reconciliation of fair value of plan assets is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	11,373	9,349	Beginning balance
Pendapatan bunga	871	716	Interest income
			Contribution of pension funds/insurance premium
luran dana pensiun/premi asuransi	15,000	1,760	
Mutasi aset	(12,027)	-	Transfer assets
Pengembalian aset program di luar pendapatan bunga	(206)	(452)	Return on plan assets excluding interest income
Saldo akhir	<u>15,011</u>	<u>11,373</u>	Ending balance

Mutasi saldo liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah:

The liability movement recognised in the statements of financial position:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal tahun	1,424	-	Balance at the beginning of the year
Penyisihan selama tahun berjalan	19,196	1,033	Allowance during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(2,933)	(2,007)	Payments during the year
Laba aktuarial tahun berjalan	2,230	4,158	Current year actuarial profit
luran dana pensiun/premi asuransi	(15,000)	(1,760)	Contribution of pension funds/insurance premium
Saldo liabilitas imbalan kerja	<u>4,917</u>	<u>1,424</u>	Balance of employee benefit liabilities

Jumlah yang diakui di laba/rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in profit/loss are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya jasa kini	7,031	1,001	Current service costs
Biaya jasa lalu	(20)	-	Past service costs
Mutasi aset	12,027	-	Transfer assets
Biaya bunga	980	748	Interest costs
Hasil yang diharapkan dari aset program	(871)	(716)	Expected results from assets program
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	49	-	Remeasurement of other long term employee benefit
Jumlah	<u>19,196</u>	<u>1,033</u>	Total

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah masing-masing 215 dan 138 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Asumsi utama yang digunakan oleh Aktuaris Independen dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

The number of employees entitled to such benefits totalled to 215 and 138 employees respectively as at 31 December 2020 and 2019. The main assumptions used by the Independent Actuary in determining the cost of pension benefits are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Usia pensiun	56	56	Retirement age
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	Rate of salary increase
Tingkat bunga	3.26% - 7.80%	7.66%	Interest rate
Tabel mortalita	TMI - 2019	TMI III - 2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	6% di usia 30 kemudian menurun secara linear s/d 0% pada usia 54 tahun/6% at age 30 then decrease linearly up to 0% in age of 54 years old	0.5% di usia 20 kemudian menurun secara linear s/d 0% pada usia 54 tahun/0.5% at age 20 then decrease linearly up to 0% in age of 54 years old	Resignation rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat mortalita/10% of the mortality rate	0.50% dari tingkat mortalita/0.50% of the mortality rate	Disability rate

Lampiran – 5/64 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, perubahan terhadap salah satu asumsi aktuarial, dengan anggapan asumsi yang lain konstan, akan berdampak kepada liabilitas imbalan kerja Bank seperti pada tabel di bawah:

	31 Desember/December 2020		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(1,126)	1,264	<i>Discount rate (1% movement)</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	1,275	(1,154)	<i>Future salary increase rate (1% movement)</i>
	31 Desember/December 2019		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto (perubahan 1%)	(602)	671	<i>Discount rate (1% movement)</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa depan (perubahan 1%)	673	(580)	<i>Future salary increase rate (1% movement)</i>

Meskipun analisis di atas tidak mempertimbangkan distribusi arus kas seperti yang direncanakan, tabel di atas menunjukkan sensitivitas dari asumsi tersebut.

24. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Sensitivity analysis

As of 31 December 2020 and 2019, the changes to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the Bank's employee benefits liabilities as shown on table below:

Although the analysis does not take account of the full distribution of cash flows expected under the plan, it does provide an approximation of the sensitivity of the assumption shown.

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2020	2019	
Aset Kontinjensi			<i>Contingent Assets</i>
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	9,089	4,913	<i>Interest receivables on non-performing loan</i>
Liabilitas Komitmen			<i>Commitment Liabilities</i>
Bank garansi yang diberikan	-	-	<i>Bank guarantees provided</i>
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	464,328	60,491	<i>Credit facilities to customers which have not been used</i>
	464,328	60,491	
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi bersih	(455,239)	(55,578)	<i>Total commitment liabilities and contingencies - net</i>

26. MODAL SAHAM

26. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The shareholders composition as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	2020			
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	Jumlah/ Total Rp	
Pemegang Saham				Shareholders
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	4,087,378,125	37.65%	408,738	<i>PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia</i>
PT Dompot Karya Anak Bangsa	2,405,745,000	22.16%	240,574	<i>PT Dompot Karya Anak Bangsa</i>
Wealth Track Technology Limited	1,449,309,375	13.35%	144,931	<i>Wealth Track Technology Limited</i>
Masyarakat	2,867,461,200	26.41%	286,746	<i>Public</i>
Direksi				Director
Arief Harris Tandjung	46,356,300	0.43%	4,636	<i>Arief Harris Tandjung</i>
Jumlah	10,856,250,000	100.00%	1,085,625	<i>Total</i>

Lampiran – 5/65 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

26. SHARE CAPITAL (continued)

The shareholders composition as at 31 December 2020 and 2019 are as follows: (continued)

Pemegang Saham	2019			Shareholders
	Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage	Jumlah/ Total Rp	
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	454,153,125	37.65%	45,415	PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia
Wealth Track Technology Limited	161,034,375	13.35%	16,103	Wealth Track Technology Limited
Masyarakat	591,062,500	49.00%	59,107	Public
Jumlah	<u>1,206,250,000</u>	<u>100.00%</u>	<u>120,625</u>	Total

27. DANA SETORAN MODAL

Sehubungan dengan rencana Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II"), pada tanggal 29 Desember 2020, Bank telah menerima setoran modal awal dari salah satu pemegang saham PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia sebesar Rp 100.000. Jumlah tersebut disajikan sebagai dana setoran modal dan akan dikonversi ke modal saham pada saat PMHMETD II selesai.

27. CAPITAL DEPOSIT FUNDS

In relation with the plan of Pre-emptive Rights II ("Rights Issue II"), the Bank on 29 December 2020 received an initial capital funds from one of the shareholder, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia, amounted to Rp 100,000. The amount are presented as capital deposit funds which will be converted to share capital when the Bank completed the Rights Issue II process.

Sehubungan dengan rencana Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, pada tanggal 27 Desember 2019, Bank telah menerima setoran modal awal dari pemegang saham pengendali PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia sebesar Rp 504.110, dan pada tanggal 30 Desember 2019 Bank juga menerima setoran modal dari Wealth Track Technology Limited ("WTT") sebesar Rp 178.748. Jumlah tersebut disajikan sebagai dana setoran modal dan akan dikonversi ke modal saham pada saat HMETD selesai. Pada tanggal 2 April 2020, nilai tersebut dikonversi dan disajikan sebagai modal saham dan agio saham.

In connection with the plan for Pre-emptive Rights, on 27 December 2019, the Bank received an initial capital deposit from the controlling shareholder of PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia amounted to Rp 504,110, and on 30 December 2019 the Bank also received a capital deposit from Wealth Track Technology Limited ("WTT") amounted to Rp 178,748. The amounts are presented as capital deposit funds which will be converted to share capital when the Bank completed its rights issue. As of 2 April 2020, the said amounts are converted and presented as share capital and share premium.

28. RUGI PER SAHAM

	2020	2019	
Rugi tahun berjalan	(189,567)	(121,966)	Loss for the year
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar	<u>8,430,566,940</u>	<u>1,206,250,000</u>	Weighted average number of shares outstanding
Rugi per saham (nilai penuh)	<u>(22.49)</u>	<u>(101.11)</u>	Loss per share (full amount)

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

28. LOSS PER SHARE

Basic loss per share is calculated by dividing the net loss attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, rugi per saham dilusian sama dengan rugi per saham dasar.

As of 31 December 2020 and 2019, there were no instruments which could result in the issuance of ordinary shares. Therefore, diluted loss per share is equivalent to basic loss per share.

Lampiran – 5/66 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kredit yang diberikan	47,444	44,813
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	30,727	2,042
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6,556	4,119
Efek-efek	2,788	1,599
Penempatan pada bank lain	<u>2,556</u>	<u>36</u>
Jumlah	<u>90,071</u>	<u>52,609</u>

29. INTEREST INCOME

<i>Loans</i>
<i>Securities purchased under resale agreements (reverse repo)</i>
<i>Current accounts and placements with Bank Indonesia and other banks</i>
<i>Securities Placements with other banks</i>
<i>Total</i>

30. BEBAN BUNGA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Bunga deposito berjangka	22,730	34,761
Bunga tabungan	1,709	3,375
Bunga jasa giro	659	1,030
Simpanan dari bank lain	<u>329</u>	<u>1,943</u>
Jumlah	<u>25,427</u>	<u>41,109</u>

30. INTEREST EXPENSES

<i>Interest of time deposits</i>
<i>Interest of savings</i>
<i>Interest of current accounts</i>
<i>Deposits from other banks</i>
<i>Total</i>

31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pendapatan dari penerimaan kembali kredit yang dihapus buku	23,271	4,289
Pendapatan administrasi pinjaman	1,154	392
Pendapatan administrasi dana pihak ketiga	346	362
Lainnya	<u>355</u>	<u>312</u>
Jumlah	<u>25,126</u>	<u>5,355</u>

31. OTHER OPERATING INCOME

<i>Recovery income from written-off loan</i>
<i>Loan administration income</i>
<i>Third party funds administration income</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

32. BEBAN PENYISIHAN PENURUNAN NILAI

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Kredit yang diberikan	33,176	59,177
Transaksi rekening administratif	4,425	-
Agunan yang diambil alih	<u>531</u>	<u>6,916</u>
Jumlah	<u>38,132</u>	<u>66,093</u>

32. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

<i>Loans</i>
<i>Off-balance sheet transactions</i>
<i>Foreclosed asset</i>
<i>Total</i>

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Teknologi informasi	24,178	2,336
Jasa profesional	13,191	1,998
Promosi	11,760	148
Penyusutan aset hak guna	5,118	-
Beban kantor	4,568	1,455
Biaya sewa	3,417	2,810
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	3,230	1,662
Pendidikan dan pelatihan	2,474	344
Pemeliharaan dan perbaikan	1,392	1,866
Premi asuransi	1,310	1,370
luran Otoritas Jasa Keuangan	861	280
Pajak	361	334
Lainnya	<u>3,072</u>	<u>535</u>
Jumlah	<u>74,932</u>	<u>15,138</u>

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

<i>Information technologies</i>
<i>Professional services</i>
<i>Promotion</i>
<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
<i>Office expenses</i>
<i>Rental expenses</i>
<i>Depreciation of fixed assets and amortisation of intangibles</i>
<i>Education and training</i>
<i>Maintenance and repair</i>
<i>Insurance premium</i>
<i>Contribution to the Financial Services Authority</i>
<i>Taxes</i>
<i>Others</i>
<i>Total</i>

Lampiran – 5/67 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. BEBAN PERSONALIA

34. PERSONNEL EXPENSES

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Gaji	128,904	19,435	Salary
Tunjangan hari raya	9,477	1,349	THR allowance
Imbalan paska kerja	7,169	1,033	Post-employment benefits
Pengobatan	4,321	918	Medical care
Jamsostek	2,867	602	Jamsostek
Honorarium komisaris	1,836	1,890	Honorary commissioner
Tunjangan pajak penghasilan pasal 21 karyawan	740	76	Allowance of employees income tax article 21
Gratifikasi, hadiah dan bonus	643	906	Gratuities, gifts and bonuses
luran dana pensiun	326	179	Pension contribution fees
Lainnya	<u>1,508</u>	<u>481</u>	Others
Jumlah	<u><u>157,791</u></u>	<u><u>26,869</u></u>	Total

35. BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO

35. NON-OPERATING EXPENSES - NET

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan non-operasional lainnya	1,056	172	Others non-operating income
(Kerugian)/keuntungan karena penjualan aset tetap	(1,570)	573	(Losses)/gain due to sale of fixed assets
Beban non-operasional lainnya	<u>(3,322)</u>	<u>(27,817)</u>	Others non-operating expenses
Beban non-operasional - neto	<u><u>(3,836)</u></u>	<u><u>(27,072)</u></u>	Non-operating expenses - net

36. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

36. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan berelasi/ Nature of relationship</u>	<u>Transaksi/ Transactions</u>
PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia	Pemegang saham/Shareholders	Tidak ada transaksi/No transactions
Wealth Track Technology Limited	Pemegang saham/Shareholders	Tidak ada transaksi/No transactions
PT Dompot Karya Anak Bangsa *)	Pemegang saham non-pengendali/Non-controlling shareholder	Giro, deposito berjangka/Current accounts, time deposits
PT Aplikasi Karya Anak Bangsa *)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Giro, deposito berjangka, beban bunga/Current accounts, time deposits, interest expenses
PT Gofin Karya Anak Bangsa *)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Giro/Current accounts
PT Midtrans *)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Giro/Current accounts
Arto Hardy **)	Pemegang saham/Shareholders	Tabungan, giro, beban bunga/Savings, current accounts, interest expenses

Lampiran – 5/68 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2020 and 2019 were as follows: (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan berelasi/ Nature of relationship	Transaksi/ Transactions
Lanny Miguna **)	Pemegang saham/Shareholders	Tabungan, giro, beban bunga/Savings, current accounts, interest expenses
Sinatra Arto Hardy **)	Pemegang saham/Shareholders	Kredit yang diberikan, deposito berjangka, giro, pendapatan bunga, beban bunga/Loans, time deposits, current accounts, interest income, interest expenses
William Arto Hardy **)	Pemegang saham dan Komisaris/Shareholders and Commissioner	Tabungan, giro, beban bunga/Savings, current accounts, interest expenses
Lina Arto Hardy **)	Pemegang saham dan Direktur/Shareholders and Director	Tabungan, deposito berjangka, beban bunga/Savings, current accounts, interest expenses
PT Polyfin Canggih ***)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Giro, beban bunga/Current accounts, interest expenses
PT Talagasari Hotel Permai ****)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Giro, beban bunga/Current accounts, interest expenses
PT Artostex ***)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Kredit yang diberikan, deposito berjangka, pendapatan bunga, beban bunga/Loans, time deposits, interest income, interest expenses
PT Polyfilatex ****)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Giro, beban bunga/Current accounts, interest expenses
PT BPR Pandu Rheksa Berkah ****)	Perusahaan dengan kepemilikan yang sama dengan pemegang saham/Company with the same ownership with the shareholders	Simpanan bank lain, beban bunga/Deposits from other banks, interest expenses
Komisaris dan direksi/ Commissioners and directors	Pengawas dan pengurus Bank/Oversight and management of the Bank	Kredit yang diberikan, giro, tabungan, remunerasi/Loans, current accounts, savings, remuneration
Keluarga pengurus dan pemilik/ Relatives of management and owner's	Perorangan karena hubungan keluarga pengurus dan pemilik/Individual because of the family relationship between the management and the owner	Kredit yang diberikan, tabungan, deposito berjangka giro, pendapatan bunga, beban bunga/Loans, savings, time deposits, current accounts interest income, interest expenses
Karyawan kunci/ Key management	Pejabat eksekutif Bank/Executive employees of the Bank	Tabungan, deposito berjangka, beban bunga/Savings, time deposits, interest expenses

*) Merupakan pihak berelasi sesuai Peraturan OJK No. 42/POJK.04/2020

**) Sejak tanggal 31 Desember 2019 bukan merupakan pemegang saham, namun merupakan komisaris dan/atau keluarga pengurus dan pemilik.

Sejak tanggal 18 Maret 2020, bukan lagi merupakan pihak berelasi.

****) Sejak tanggal 31 Desember 2019 bukan lagi merupakan pihak berelasi.

Defined as related parties according to OJK Regulations No. 42/POJK.04/2020

Since 31 December 2019 were not shareholders but were commissioners and/or

relatives of management and their owners. Since 18 March 2020, they were no longer related parties

Since 31 December 2019 were no longer related parties

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of balances and transactions with related parties as of 31 December 2020 and 2019 were as follows:

	2020		2019		
	Rp	%	Rp	%	
Kredit yang diberikan					Loans
Karyawan kunci	-	-	878	0.39	Key management
Keluarga pengurus dan pemilik	-	-	1,389	0.61	Relatives of management and shareholders
Jumlah (Catatan 9)	-	-	2,267	1.00	(Note 9) Total

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

36. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

The details of balances and transactions with related parties as of 31 December 2020 and 2019 were as follows: (continued)

	2020		2019		
	Rp	%	Rp	%	
Giro					Current accounts
PT Aplikasi Karya Anak Bangsa	150,016	1.00	-	-	PT Aplikasi Karya Anak Bangsa
PT Dompot Karya Anak Bangsa	8	0.00	-	-	PT Dompot Karya Anak Bangsa
PT Gofin Karya Anak Bangsa	2	0.00	-	-	PT Gofin Karya Anak Bangsa
PT Midtrans	2	0.00	-	-	PT Midtrans
Keluarga pengurus dan pemilik	-	-	1,717	0.88	Relatives of management and owner's
William Arto Hardy	-	-	243	0.12	William Arto Hardy
Jumlah (Catatan 17)	<u>150,028</u>	<u>1.00</u>	<u>1,960</u>	<u>1.00</u>	Total (Note 17)
Tabungan					Savings
Komisaris dan direksi	2,290	0.97	49	0.04	Commissioners and directors
Karyawan kunci	73	0.03	40	0.02	Key management Relatives
Keluarga pengurus dan pemilik	10	-	2,303	0.94	of management and owner's
William Arto Hardy	-	-	47	-	William Arto Hardy
Jumlah (Catatan 18)	<u>2,373</u>	<u>1.00</u>	<u>2,439</u>	<u>1.00</u>	Total (Note 18)
Deposito berjangka					Time deposits
PT Aplikasi Karya Anak Bangsa	25,000	0.77	-	-	PT Aplikasi Karya Anak Bangsa
Pemegang saham	3,526	0.11	-	-	Shareholders
Komisaris dan direksi	2,314	0.07	-	-	Commissioners and directors
Karyawan kunci	1,600	0.05	-	-	Key management Relatives
Keluarga pengurus dan pemilik	-	-	6,306	1.00	of management and owner's
Jumlah (Catatan 19)	<u>32,440</u>	<u>1.00</u>	<u>6,306</u>	<u>1.00</u>	Total (Note 19)
Pendapatan bunga					Interest income
Karyawan kunci	72	0.71	393	0.75	Key management Relatives
Keluarga pengurus dan pemilik	30	0.29	130	0.25	of management and owner's
Jumlah	<u>102</u>	<u>1.00</u>	<u>523</u>	<u>1.00</u>	Total
Beban bunga					Interest expense
Komisaris dan direksi	34	0.40	12	0.02	Commissioners and directors
Pemegang saham	32	0.37	-	-	Shareholders
PT Aplikasi Karya Anak Bangsa	16	0.19	-	-	PT Aplikasi Karya Anak Bangsa
Karyawan kunci	3	0.04	2	0.00	Key management Relatives
Keluarga pengurus dan pemilik	-	-	495	0.98	of management and owner's
Jumlah	<u>85</u>	<u>1.00</u>	<u>509</u>	<u>1.00</u>	Total

Imbalan Direksi dan Dewan Komisaris untuk periode yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 13.345 dan Rp 5.323.

The compensation of the Board of Directors and Commissioners for the periods ended 31 December 2020 and 2019 are Rp 13,345 and Rp 5,323, respectively.

Lampiran – 5/70 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Nilai wajar adalah jumlah di mana instrumen keuangan dapat dipertukarkan pada transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar selain dalam hal penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap aset dan liabilitas keuangan mengikuti kebijakan akuntansi seperti yang dijelaskan pada Catatan 2.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a) Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b) Tingkat 2
Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c) Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut ini merupakan hirarki nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2020.

	31 Desember/December 2020			Jumlah/ Total
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Aset				
Efek-efek	-	21,997	-	21,997
	-	21,997	-	21,997

Pada tanggal 31 Desember 2019 tidak terdapat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur sebesar nilai wajar.

37. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

Fair value is the amount at which a financial instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties that have adequate knowledge through an arm's length apart in terms of sales forced or liquidation sale. The method used to estimate the fair value for any assets and financial liabilities following the accounting policies as described in Note 2.

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a) *Level 1*
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b) *Level 2*
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c) *Level 3*
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below sets out the fair values hierarchy of the financial assets and liabilities as of 31 December 2020.

	31 Desember/December 2020			Jumlah/ Total
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Assets				
Securities	-	21,997	-	21,997
	-	21,997	-	21,997

As of 31 December 2019 there is no financial assets and liabilities measured at fair value.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI

38. OPERATING SEGMENTS

Segmen operasi

Operating segments

Informasi segmen operasi disajikan sesuai unit bisnis Bank yang secara garis besar berdasarkan wilayah usahanya. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Bank sebagai berikut:

The operating segments information is presented using the Bank's business units which are broadly based on its business area. The business activities into basic reporting segment information of the Bank is as follows:

31 Desember/December 2020					
	Bandung - Jawa Barat/ Bandung - West Java	DKI Jakarta/ DKI Jakarta	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Jumlah aset	1,996,118	183,755	-	2,179,873	Total assets
Jumlah liabilitas	357,469	590,071	-	947,540	Total liabilities
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	79,146	10,925	-	90,071	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	4,916	20,210	-	25,126	Other operating income
Jumlah pendapatan	84,062	31,135	-	115,197	Total revenue
Beban					Expenses
Beban bunga	(12,795)	(12,632)	-	(25,427)	Interest expense
Beban operasional lainnya	(251,422)	(24,079)	-	(275,501)	Other operating expense
Jumlah beban	(264,217)	(36,711)	-	(300,928)	Total expenses
Pendapatan segmen - neto	(180,155)	(5,576)	-	(185,731)	Segment income - net
Beban non-operasional - neto	-	-	(3,836)	(3,836)	Non-operating expenses - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(180,155)	(5,576)	(3,836)	(189,567)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	Income tax expenses
Rugi tahun berjalan	(180,155)	(5,576)	(3,836)	(189,567)	Loss for the year
31 Desember/December 2019					
	Bandung - Jawa Barat/ Bandung - West Java	DKI Jakarta/ DKI Jakarta	Tidak dapat dialokasikan/ Unallocated	Jumlah/ Total	
Jumlah aset	1,163,902	157,155	-	1,321,057	Total assets
Jumlah liabilitas	418,659	221,219	-	639,878	Total liabilities
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	37,000	15,609	-	52,609	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	3,719	1,636	-	5,355	Other operating income
Jumlah pendapatan	40,719	17,245	-	57,964	Total revenue
Beban					Expenses
Beban bunga	(27,705)	(13,404)	-	(41,109)	Interest expense
Beban operasional lainnya	(70,465)	(38,113)	-	(108,578)	Other operating expense
Jumlah beban	(98,170)	(51,517)	-	(149,687)	Total expenses
Pendapatan segmen - neto	(57,451)	(34,272)	-	(91,723)	Segment income - net
Beban non-operasional - neto	-	-	(27,072)	(27,072)	Non-operating expenses - net
Rugi sebelum pajak penghasilan	(57,451)	(34,272)	(27,072)	(118,795)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	(3,171)	(3,171)	Income tax expenses
Rugi tahun berjalan	(57,451)	(34,272)	(30,243)	(121,966)	Loss for the year

Lampiran – 5/73 – Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO

Aktivitas dalam sebuah Bank tidak dapat dipisahkan dari aktivitas mengelola risiko.

Risiko dapat didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Latar belakang Manajemen Risiko memberikan informasi yang mendasar mengenai konsep manajemen risiko serta perlunya penerapan Manajemen Risiko dalam bisnis di suatu Perbankan. Penerapan Manajemen Risiko tidak hanya karena adanya ketentuan Regulator, namun karena adanya kebutuhan Bank untuk mengelola risiko dalam mencapai sasaran.

Arsitektur Perbankan Indonesia ("API") menetapkan 6 (enam) pilar sebagai program untuk menciptakan industri perbankan yang sehat. Enam pilar tersebut adalah:

1. menciptakan struktur perbankan yang sehat
2. menciptakan sistem pengaturan yang efektif
3. melaksanakan sistem pengawasan yang independen
4. menciptakan industri perbankan yang kuat dan memiliki daya saing yang tinggi
5. mewujudkan infrastruktur yang lengkap
6. mewujudkan pemberdayaan dan perlindungan konsumen perbankan

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 yang berdampak besar bagi perekonomian dan juga industri perbankan ini semakin menegaskan bahwa perlunya penerapan Manajemen Risiko secara konsisten. Sejalan dengan enam pilar API, penerapan manajemen risiko pada perbankan menjadi sangat penting dalam menciptakan industri perbankan yang sehat dan terintegrasi. Peranan Manajemen Risiko menjadi sebagai partner dari unit bisnis dalam mencapai target usaha bank dinilai menjadi semakin penting agar bisnis bank yang dijalankan tetap berada dalam koridor risiko yang tetap dan terkendali.

Penerapan manajemen risiko pada Bank berperan besar dalam upaya meningkatkan *shareholder value* melalui penerapan strategi bisnis berbasis risiko. Manajemen risiko memberikan gambaran kepada pengelola bank mengenai potensi kerugian dimasa mendatang serta memberikan informasi untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga dapat membantu pengelola bank untuk meningkatkan daya saing.

Didalam penerapan manajemen risiko, Bank menerapkan struktur organisasi dengan membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko ("SKMR"). Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko dimana SKMR bertanggung jawab langsung kepada Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan.

39. RISK MANAGEMENT

Activities within a Bank can not be separated from risk management activities.

Risk can be defined as a potential loss due to a particular event. Background Risk Management provides basic information about the concept of risk management and the need for the application of risk management in business in Banking. Application of Risk Management is not only because of the provisions of Regulator, but because of the needs of the Bank to manage risk in achieving its objectives.

Indonesian Banking Architecture ("API") sets out 6 (six) pillars as a program to create a healthy banking industry. The six pillars are:

1. *creating a healthy banking structure*
2. *creating an effective system settings*
3. *conduct an independent monitoring system*
4. *create a strong banking industry and has a high competitiveness*
5. *create a complete infrastructure*
6. *realizing banking consumer empowerment and protection*

The COVID-19 pandemic that occurred in 2020 which had a major impact on the economy and the banking industry further emphasized the need for consistent application of Risk Management. In line with the six pillars of API, the implementation of risk management in banking is very important in creating a healthy and integrated banking industry. The role of Risk Management as a partner of the business unit in achieving the bank's business targets is considered to be increasingly important so that the bank's business remains within the corridor of constant and controllable risk.

Implementation of risk management at the Bank plays a major role in efforts to increase shareholder value through the implementation of a risk-based business strategy. Risk management provides an overview to the bank manager about a potential future losses as well as providing information to make the right decisions, so that it can help managers of banks to improve competitiveness.

In the application of risk management, Bank implementing organizational structure by establishing a Risk Management Unit ("SKMR"). Risk Management Committee and the Risk Oversight Committee which SKMR directly responsible to the Risk and Compliance Director.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang bersifat *expected* dan *unexpected* yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Risiko juga dapat dianggap sebagai kendala/penghambat pencapaian suatu tujuan. Dengan kata lain, risiko adalah kemungkinan yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada sasaran yang ingin dicapai. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, pertama bank harus dapat melakukan identifikasi risiko dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risk*).

Manajemen risiko pada hakikatnya merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank. Manajemen risiko merupakan upaya untuk mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan berbasis risiko dapat diwujudkan secara berkelanjutan.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh kegagalan dari peminjam atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan.

Eksposur risiko kredit pada Bank terutama muncul dari kegiatan perkreditan. Eksposur risiko kredit juga dapat meningkat karena adanya konsentrasi kredit pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan atau lapangan usaha tertentu. Tujuan dari pengelolaan risiko kredit adalah untuk mengendalikan dan mengelola eksposur risiko kredit dalam batasan yang dapat diterima, sekaligus memaksimalkan *risk adjusted returns*.

Bank melakukan *monitoring* pada saat pemberian kredit secara berkala. Sebelum memutuskan kredit terlebih dahulu memastikan BMPK, cakupan jaminan, fasilitas kredit dan dokumentasinya sehingga keputusan yang dibuat dapat lebih maksimal.

Bank juga memantau perkembangan portofolio kredit yang memungkinkan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

Pengawasan dilakukan oleh Unit SKMR dengan memberikan indikator peringatan dini jika akan terjadi pelanggaran dan segera melaporkan kepada Komite Kredit dan Komite Manajemen Risiko.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

Risks in the banking context is a potential event, both expected and unexpected negatively affecting the bank's earnings and capital.

Risk can also be regarded as a constraint/ obstacle to achieve a goal. In other words, the risk is the possibility of potentially negative impacts on the target to be achieved. In order to implement the risk management process, the Bank must firstly be able to identify the risks and understand all the risks that already exist (inherent risk).

Risk management is essentially a series of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor and control risks arising from all the business activities of the Bank. Risk management attempts to manage risk in order to realise sustainable risk-based opportunities.

a. Credit risk

Credit risk is the potential financial loss resulting from the failure of the borrower or counterparty to fulfill their obligations in accordance with the agreement.

Credit risk exposure to the Bank arises primarily from lending activities. Credit risk exposure can also increase due to the concentration of credit on certain debtors, geographical areas, products, types of financing or business fields. The purpose of credit risk management is to control and manage credit risk exposures within acceptable limits, while maximizing risk adjusted returns.

The Bank regularly monitors the lending activities. Before making a lending decision, Bank first ensures that the debtors' LLL is not breached. Bank also ensures sufficient collateral coverage, credit facilities and the documentation to support the decision made.

The Bank also monitors the development of the loan portfolio which allows for timely preventive action in the event of a decline in credit quality.

Supervision is done by the Unit SKMR by providing an early warning indicator when violation will occur and immediately report to the Credit Committee and Risk Management Committee.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Stress testing

Stress testing adalah metode pengukuran risiko dengan memperkirakan potensi kerugian ekonomi Bank berdasarkan kondisi pasar abnormal. *Stress testing* memastikan sensitivitas kinerja Bank terhadap perubahan faktor risiko dan mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi dan berdampak kepada pendapatan dan modal Bank secara signifikan.

Bank melaksanakan *stress testing* kredit setidaknya setiap tahun atau lebih sering ketika timbul kejadian peristiwa atau kejadian yang memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap portofolio kredit Bank.

Terkait dengan dampak dari portfolio COVID-19, Bank telah melakukan *Thematic stress test* kredit untuk menilai dampak COVID-19 terhadap kualitas portfolio kredit, peningkatan kerugian kredit dan kecukupan permodalan.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	126,342	37,434
Giro pada bank lain	8,935	602
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	300,946	239,972
Efek-efek - neto	137,601	19,448
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>reverse repo</i>)	321,600	637,765
Kredit yang diberikan - neto	826,203	251,671
Bunga yang masih akan diterima	9,302	1,089
Aset lainnya	<u>16,048</u>	<u>518</u>
	<u>1,746,977</u>	<u>1,188,499</u>
Komitmen dan kontijensi		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	1,796
Garansi yang diterbitkan	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>-</u>	<u>1,796</u>
	<u>1,746,977</u>	<u>1,190,295</u>

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Stress testing

Stress testing is a risk measurement method by estimating the potential economic losses of the Bank based on abnormal market conditions. *Stress testing* is to ensure the sensitivity of the Bank's performance to risk factors changes and to identify factors that significantly influence and impact the Bank's income and capital.

The Bank carries out credit stress testing at least annually or more frequently when an event occurs or events that have a significant negative impact on the Bank's credit portfolio.

Regarding the impact of the COVID-19 pandemic, the Bank has conducted a *Thematic credit stress test* to assess the impact of COVID-19 on the quality of the credit portfolio, increased credit losses and capital adequacy.

Maximum exposure to credit risk

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statements of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancements as of 31 December 2020 and 2019.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Statements of financial position		
Current accounts with Bank Indonesia		
Current accounts with other banks		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
Securities - net		
Securities purchased under resale agreements (<i>reverse repo</i>)		
Loans - net		
Accrued interest		
Other assets		
Commitment and contingencies		
Unused loan facility - <i>committed</i>		
Guarantees issued		

Lampiran – 5/76 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah nasabah bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, sektor industri, produk kredit, individual obligor, mencerminkan profil risiko yang seimbang dan sehat, dan untuk fokus pada upaya pemasaran terhadap industri dan nasabah yang potensial untuk meminimalisir risiko kredit.

Diversifikasi portofolio kredit didasarkan rencana strategi bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan.

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank yang dikategorikan berdasarkan sektor industri:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographic areas, industries, credit products, individual obligors, reflecting a well-balanced and healthy risk profile, and to focus marketing efforts toward potential industries and customers in order to minimize the credit risk.

Credit portfolio diversification is based on the bank's strategic plan, target sectors, current economic conditions, government policies, funding sources, and growth projections.

The following table breaks down the Bank's credit exposure as categorised by the industry sectors:

		31 Desember/December 2020				
Korporasi/ Corporate	Pemerintah, entitas milik negara dan Bank Indonesia/ Government, state owned entity and Bank Indonesia	Bank dan lembaga keuangan/ Bank and financial institution	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total		
Aset					Assets	
Giro pada Bank Indonesia	-	126,342	-	-	126,342	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	8,935	-	8,935	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	178,946	122,000	-	300,946	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	-	137,601	-	-	137,601	Securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	321,600	-	-	321,600	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan Bunga yang masih akan diterima	185,990	-	235,717	486,249	907,956	Loans
Aset lainnya	1,760	-	2,761	4,781	9,302	Accrued interest
	<u>16,048</u>				<u>16,048</u>	Other assets
	<u>203,798</u>	<u>764,489</u>	<u>369,413</u>	<u>491,030</u>	<u>1,828,730</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					<u>(81,753)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah					<u>1,746,977</u>	Total
Komitmen dan kontijensi					Commitment and contingencies	
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	-	-	-	-	Unused loan facility - committed
Garansi yang diberikan	-	-	-	-	-	Guarantees issued
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Analisis risiko konsentrasi kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank yang dikategorikan berdasarkan sektor industri: (lanjutan)

31 Desember/December 2019						
Korporasi/ Corporate	Pemerintah, entitas milik negara dan Bank Indonesia/ Government, state owned entity and Bank Indonesia	Bank dan lembaga keuangan/ Bank and financial institution	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total		
Aset						Assets
Giro pada Bank Indonesia	-	37,434	-	-	37,434	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	602	-	602	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	239,972	-	-	239,972	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	-	19,448	-	-	19,448	Securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	637,765	-	-	637,765	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan Bunga yang masih akan diterima	145,835	-	30,162	108,798	284,795	Loans
Aset lainnya	498	-	142	449	1,089	Accrued interest
	518	-	-	-	518	Other assets
	<u>146,851</u>	<u>934,619</u>	<u>30,906</u>	<u>109,247</u>	<u>1,221,623</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					<u>(33,124)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah					<u>1,188,499</u>	Total
Komitmen dan kontijensi						Commitment and contingencies
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	1,795	-	-	1	1,796	Unused loan facility - committed
Garansi yang diberikan	-	-	-	-	-	Guarantees issued
	<u>1,795</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1</u>	<u>1,796</u>	

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur risiko kredit atas aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Credit quality of financial assets

As of 31 December 2020 and 2019, credit risk exposure relating to financial assets is classified as follows:

31 Desember/December 2020					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Giro pada Bank Indonesia	126,342	-	-	126,342	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	8,935	-	-	8,935	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	300,946	-	-	300,946	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	137,601	-	-	137,601	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	321,600	-	-	321,600	Securities purchased under resale agreement
Kredit yang diberikan Modal Kerja	476,289	15,000	-	491,289	Loans Working capital
Investasi	8,865	-	-	8,865	Investment
Konsumsi	402,787	5,015	-	407,802	Consumer
Bunga yang masih akan diterima	9,203	99	-	9,302	Accrued interest
Aset lainnya	16,048	-	-	16,048	Other assets
Jumlah	<u>1,808,616</u>	<u>20,114</u>	<u>-</u>	<u>1,828,730</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(81,753)</u>	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah - neto				<u>1,746,977</u>	Total - net

Lampiran – 5/78 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur risiko kredit atas aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 2019					
Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor Impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Giro pada Bank Indonesia	37,434	-	-	37,434	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	602	-	-	602	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	239,972	-	-	239,972	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek	19,448	-	-	19,448	<i>Securities</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	637,765	-	-	637,765	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Kredit yang diberikan	271,693	7,284	5,818	284,795	<i>Loans</i>
Bunga yang masih akan diterima	986	103	-	1,089	<i>Accrued interest</i>
Aset lainnya	518	-	-	518	<i>Other assets</i>
Jumlah	<u>1,208,418</u>	<u>7,387</u>	<u>5,818</u>	<u>1,221,623</u>	<i>Total</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				<u>(33,124)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto				<u>1,188,499</u>	<i>Total - net</i>

Analisis umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

An aging analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2019 are set out below:

31 Desember/December 2019					
Modal kerja/ <i>Working capital</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Konsumsi/ <i>Consumer</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
1 - 30 hari	6,942	-	-	6,942	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	-	-	-	-	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	-	-	342	342	<i>61 - 90 days</i>
	<u>6,942</u>	<u>-</u>	<u>342</u>	<u>7,284</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2019, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2019 are as follows:

31 Desember/December 2019					
Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ <i>Neither past due nor in arrears</i>	Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ <i>Not past due but other facilities are in arrears</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
Modal kerja	239,803	3,070	242,873	<i>Working capital</i>	
Investasi	18,892	-	18,892	<i>Investment</i>	
Konsumsi	9,928	-	9,928	<i>Consumer</i>	
	<u>268,623</u>	<u>3,070</u>	<u>271,693</u>		

Lampiran – 5/79 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Belum jatuh tempo dan tidak menunggak

Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan, sehingga tidak terdapat pertimbangan yang menjadi perhatian Bank.

- Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan

Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan *counterparty* dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo dikarenakan ada fasilitas lainnya yang telah menunggak. Dalam hal ini *counterparty* diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga atas fasilitas lain yang menunggak.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.

Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah nilai tukar, suku bunga, harga saham dan harga komoditas.

Tujuan dari pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengawasi eksposur risiko pasar dengan menggunakan parameter-parameter yang dapat diterima dan pada saat yang sama dapat mengoptimalkan pendapatan.

Risiko pasar dapat terjadi pada *banking book* maupun *trading book*. Pada *trading book*, dampak risiko pasar langsung mempengaruhi rugi laba. Sedang pada *banking book* dampak risiko pasar secara tidak langsung mempengaruhi perolehan *net interest income* ("NII"), nilai ekonomis dan modal.

Proses pengukuran dilakukan dengan menghitung beban risiko spesifik dan beban risiko umum.

Risiko pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Credit quality of financial assets (continued)

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- *Neither past due nor in arrears*

There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, therefore, there is no concern from the Bank.

- *Not past due but other facilities are in arrears*

There is concern over the counterparty's ability to make payments when due since there is other overdue facilities. In this case, counterparty expected to settle all the outstanding amounts of principal and interests which in arrears.

b. Market risk

Market risk is the risk on the balance sheet and administrative account positions, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

What is meant by market factor is the exchange rate, interest rates, stock prices and commodity prices.

The objective of market risk management is to manage and monitor market risk exposures using acceptable parameters and at the same time optimize revenue.

Market risk may occur in the banking book or the trading book. In the trading book, the impact of market risk directly affects the income statement. Meanwhile in the banking book impact of indirectly market risk affect the net interest income ("NII"), economic value and capital.

The measuring process is done by calculating the load-specific risk and general risk burden.

Market risk is the risk on the balance sheet and administrative account positions, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of changes in option prices.

Lampiran – 5/80 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal repricing atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

39. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

Interest rate risk

Interest rate risk is the probability loss that may occur from adverse movement in market interest rates compared to the Bank's position or transaction.

The table below summarizes the Bank's portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates:

31 Desember/December 2020										
	Suku bunga variabel/ Variable interest rate				Suku bunga tetap/ Fixed interest rate				Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
ASET										
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	11,283	11,283
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	126,342	-	-	-	-	126,342
Giro pada bank lain	-	-	-	-	8,935	-	-	-	-	8,935
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	300,946	-	-	-	-	300,946
Efek-efek - neto	-	-	-	-	-	-	-	137,601	-	137,601
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	321,600	-	-	-	-	321,600
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	646,557	216,253	10,359	34,787	-	907,956
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	16,048	16,048
Jumlah aset	-	-	-	-	1,404,380	216,253	10,359	172,388	27,331	1,830,711
LIABILITAS										
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	8,023	8,023
Simpanan	-	-	-	-	797,182	6,764	-	-	-	803,946
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1,811	-	-	-	-	1,811
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	2,133	-	-	-	-	2,133
Liabilitas sewa	-	-	-	-	1,113	2,769	3,918	63,301	-	71,101
Jumlah liabilitas	-	-	-	-	802,239	9,533	3,918	63,301	8,023	887,014
Neto	-	-	-	-	602,141	206,720	6,441	109,087	19,308	943,697
31 Desember/December 2019										
	Suku bunga variabel/ Variable interest rate				Suku bunga tetap/ Fixed interest rate				Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 2 tahun/ years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years		
ASET										
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	25,486	25,486
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	37,434	37,434
Giro pada bank lain	-	-	-	-	602	-	-	-	-	602
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	239,972	-	-	-	-	239,972
Efek-efek - neto	-	-	-	-	19,448	-	-	-	-	19,448
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	637,765	-	-	-	-	637,765
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	107,905	81,791	37,764	57,335	-	284,795
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	518	518
Jumlah aset	-	-	-	-	1,005,692	81,791	37,764	57,335	63,438	1,246,020
LIABILITAS										
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	2,362	2,362
Simpanan	-	-	-	-	591,875	7,209	-	-	-	599,084
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	27,926	-	-	-	-	27,926
Jumlah liabilitas	-	-	-	-	619,801	7,209	-	-	2,362	629,372
Neto	-	-	-	-	385,891	74,582	37,764	57,335	61,076	616,648

Lampiran – 5/81 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Risiko likuiditas merupakan salah satu risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Risiko likuiditas dapat melekat pada aktivitas fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas treasury dan investasi dan kegiatan hubungan koresponden dengan bank lain.

Dalam pengelolaan likuiditas, bank harus memastikan memiliki kecukupan likuiditas untuk memenuhi penarikan yang terjadwal maupun sebaliknya dalam kondisi normal begitu juga sebaliknya. Untuk mengelola likuiditas, bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, monitoring dan control.

Komite Aset dan Liabilitas ("ALCO") berperan sebagai Komite manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank.

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas.

Tabel di bawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk due to the inability of the Bank to meet its maturing obligations and funding sources of cash flow and/or high-quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank.

Liquidity risk is one of the most important risks for commercial banks and needs to be managed on an ongoing basis.

Liquidity risk can be attached to the functional activities of credit (provision of funds), treasury and investment activities and activities of correspondent relationships with other banks.

In managing liquidity, the Bank has to ensure sufficient liquidity in order to meet the scheduled withdrawal or otherwise in a normal condition. To manage liquidity, the Bank does the identification, measurement, monitoring and control.

The Asset and Liability Committee ("ALCO") acts as the highest senior management committee to monitor the Bank's liquidity situation.

The Bank manages liquidity risk through analysis of differences in liquidity maturity and liquidity ratios.

The following table shows the analysis of maturities of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2020 and 2019 based on remaining terms to contractual maturity date.

31 Desember/December 2020							
Saldo/ Balance	s/d 1 bulan/ Up to 1 Month	1 s/d 3 bulan/ >1-3 months	> 3 s/d 6 bulan/ >3-6 months	> 6 s/d 12 bulan/ >6-12 months	> 12 bulan/ >12 months		
Aset keuangan							
Kas	11,283	11,283	-	-	-	-	Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	126,342	126,342	-	-	-	-	Cash
Giro pada bank lain	8,935	8,935	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	300,946	298,946	2,000	-	-	-	Current accounts with other banks
Efek-efek	137,601	-	-	-	-	137,601	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	321,600	321,600	-	-	-	-	Securities
Kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo	887,827	369,044	257,384	97,696	118,557	45,146	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan yang sudah jatuh tempo	20,129	20,129	-	-	-	-	Loans undue
Bunga yang masih akan diterima	9,302	5,815	2,467	663	202	155	Loans due
Aset lain-lain	16,048	16,048	-	-	-	-	Accrued interest
							Other assets
Jumlah	<u>1,840,013</u>	<u>1,178,142</u>	<u>261,851</u>	<u>98,359</u>	<u>118,759</u>	<u>182,902</u>	Total
Liabilitas keuangan							
Liabilitas segera	8,023	8,023	-	-	-	-	Financial liabilities
Simpanan							Liabilities due immediately
Giro	182,787	182,787	-	-	-	-	Deposits
Tabungan	35,881	35,881	-	-	-	-	Current accounts
Deposito berjangka	585,278	519,312	59,202	6,414	350	-	Savings
Simpanan dari bank lain	1,811	1,811	-	-	-	-	Time deposits
Bunga yang masih harus dibayar	2,133	2,133	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas sewa	71,101	-	-	-	-	71,101	Accrued interest expense
							Lease liabilities
Jumlah	<u>887,014</u>	<u>749,947</u>	<u>59,202</u>	<u>6,414</u>	<u>350</u>	<u>71,101</u>	Total
Perbedaan jatuh tempo	<u>952,999</u>	<u>428,195</u>	<u>202,649</u>	<u>91,945</u>	<u>118,409</u>	<u>111,801</u>	Maturity gap

Lampiran – 5/82 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

39. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

31 Desember/December 2019							
Saldo/ Balance	s/d 1 bulan/ Up to 1 Month	1 s/d 3 bulan/ >1-3 months	> 3 s/d 6 bulan/ >3-6 months	> 6 s/d 12 bulan/ >6-12 months	> 12 bulan/ >12 months		
Aset keuangan							Financial assets
Kas	25,486	25,486	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	37,434	37,434	-	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	602	602	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	239,972	239,972	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	19,448	-	-	19,448	-	-	Securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	637,765	628,482	9,283	-	-	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo	283,080	8,338	97,852	59,681	22,110	95,099	Loans undue
Kredit yang diberikan yang sudah jatuh tempo	1,715	1,715	-	-	-	-	Loans due
Bunga yang masih akan diterima	1,089	24	339	168	117	441	Accrued interest
Aset lainnya	518	518	-	-	-	-	Other assets
Jumlah	1,247,109	942,571	107,474	79,297	22,227	95,540	Total
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	2,362	2,362	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan							Deposits
Giro	24,721	24,721	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	85,829	85,829	-	-	-	-	Savings
Deposito berjangka	488,534	408,754	72,572	4,962	2,246	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	27,926	27,926	-	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	1,951	1,951	-	-	-	-	Accrued interest expense
Jumlah	631,323	551,543	72,572	4,962	2,246	-	Total
Perbedaan jatuh tempo	615,786	391,028	34,902	74,335	19,981	95,540	Maturity gap

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2020 and 2019.

31 Desember/December 2020							
Saldo/ Balance	s/d 1 bulan/ Up to 1 Month	1 s/d 3 bulan/ >1-3 month	> 3 s/d 12 bulan/ >3-12 month	> 1 s/d 5 tahun/ >1-5 years	> 5 tahun/ >5 years		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	8,023	8,023	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan							Deposits
Giro	182,787	182,787	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	35,881	35,881	-	-	-	-	Savings
Deposito berjangka	585,278	519,312	59,202	6,414	350	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1,811	1,811	-	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	2,133	2,133	-	-	-	-	Accrued interest expense
Liabilitas sewa	114,570	27	2,723	8,486	47,179	56,155	Lease liabilities
Jumlah	930,483	749,974	61,925	14,900	47,529	56,155	Total

31 Desember/December 2019							
Saldo/ Balance	s/d 1 bulan/ Up to 1 Month	1 s/d 3 bulan/ >1-3 month	> 3 s/d 12 bulan/ >3-12 month	> 1 s/d 5 tahun/ >1-5 years	> 5 tahun/ >5 years		
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas segera	2,362	2,362	-	-	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan							Deposits
Giro	24,721	24,721	-	-	-	-	Current accounts
Tabungan	85,829	85,829	-	-	-	-	Savings
Deposito berjangka	488,534	408,754	72,572	7,208	-	-	Time deposits
Simpanan dari bank lain	27,926	27,926	-	-	-	-	Deposits from other banks
Bunga yang masih harus dibayar	1,951	1,951	-	-	-	-	Accrued interest expense
Jumlah	631,323	551,543	72,572	7,208	-	-	Total

Lampiran – 5/83 – Schedule

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Tujuan Bank dalam mengelola risiko operasional adalah untuk mencegah atau meminimalisasi dampak dari risiko tersebut yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan dan merusak reputasi Bank.

Risiko operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan secara langsung maupun tidak langsung dan menimbulkan potensi kesempatan yang hilang untuk memperoleh keuntungan.

Pendekatan Bank terhadap manajemen risiko operasional adalah dengan menentukan strategi mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara paparan risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan pembuatan risk appetite sebagai salah satu strategi bank dengan melakukan implementasi yang konsisten atas kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional ("ORM").

Pelaksanaan kerangka kerja Manajemen Risiko Operasional di Bank dilakukan dalam proses ORM yang terpadu dan terdiri dari:

1. Identifikasi dan analisa risiko yang melekat pada produk, jasa, sistem dan proses baru maupun perubahannya, serta memastikan adanya kecukupan kontrol preventif atas seluruh proses yang dijalankan.
2. Pengukuran risiko di tingkat unit operasional.
3. Pemantauan risiko melalui penyusunan laporan secara berkala ke manajemen untuk mengidentifikasi masalah yang muncul terkait dengan adanya kelemahan atau kegagalan didalam penerapan fungsi kontrol.
4. Pengendalian risiko dilakukan diantaranya dengan memastikan ketersediaan kebijakan operasional dan kecukupan kontrol pada seluruh prosedur operasional untuk memitigasi risiko operasional, termasuk memberikan penekanan kepada pentingnya kontrol preventif dan mekanisme pendeteksian dini atas pemaparan risiko operasional.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure, and/or the occurrence of external events affecting the operations of the Bank.

The Bank's objective in managing operational risk is to prevent or minimize the impact of these risks which may result in financial losses and damage the reputation of the Bank.

Operational risk can lead to financial loss directly or indirectly and cause potential lost opportunities for gains.

The Bank's approach to operational risk management is to determine a mitigation strategy in order to obtain an optimal balance between operational risk exposure, control mechanism effectiveness, and risk appetite creation as one of the bank's strategies by implementing consistent implementation of the Operational Risk Management framework ("ORM").

The implementation of the Operational Risk Management framework at the Bank is carried out in an integrated ORM process consisting of:

- 1. Identification and analysis of risks inherent in new and modified products, services, systems and processes, as well as ensuring the adequacy of preventive controls over the entire process.*
- 2. Measuring risk at the operational unit level.*
- 3. Risk monitoring through the preparation of periodic reports to management to identify problems that arise due to weaknesses or failures in the implementation of the control function.*
- 4. Risk control is carried out, among others, by ensuring the availability of operational policies and the adequacy of controls in all operational procedures to mitigate operational risks, including emphasizing the importance of preventive controls and early detection mechanisms for operational risk exposure.*

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Manajemen risiko permodalan

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar.

Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti:

- Pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham
- Menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio
- keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat

Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal ("KPMM") atau *Capital Adequacy Ratio* ("CAR") yang ditetapkan Bank Indonesia/OJK yang mempertimbangkan secara kuantitatif seperti aset, kewajiban dan akun off balance sheet tertentu, juga pertimbangan secara kualitatif tentang komponen dan risiko tertimbang.

CAR atau Rasio KPMM merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kesehatan dan permodalan bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan modal dan CAR untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Sesuai dengan POJK nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum diatur bahwa modal bank minimum sebesar 10 % dari ATMR. Tabel dibawah ini menunjukkan modal dan CAR untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Modal inti (Tier I)	1,069,860	662,112	<i>Core capital (Tier I)</i>
Modal pelengkap (Tier II)	<u>9,989</u>	<u>2,717</u>	<i>Supplementary capital (Tier II)</i>
Jumlah modal (Tier I dan Tier II)	1,079,849	664,829	<i>Total capital (Tier I and Tier II)</i>
Jumlah aset tertimbang menurut risiko ("ATMR")	1,181,667	448,363	<i>Total risk weighted assets ("RWA")</i>
KPMM	<u>91.38%</u>	<u>148.28%</u>	<i>CAR</i>
Jumlah modal inti terhadap ATMR	<u>90.54%</u>	<u>147.67%</u>	<i>Percentage of core capital to RWA</i>

39. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital risk management

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence.

In managing its capital, the Bank considers factors such as:

- *Providing an optimal capital rate of return to shareholders*
- *Maintaining a balance between high return and gearing ratio*
- *Safety provided by a sound capital position*

The Bank is required to meet the requirements of Capital Adequacy Ratio ("CAR") set by Bank Indonesia/OJK, which considers quantitative as assets, liabilities, and certain off-balance sheet accounts, as well as qualitative considerations about the components and the risk weighted.

CAR or KPMM is one of the indicators to know the health and bank capital.

The table below shows the capital and CAR for the years ended 31 December 2020 and 2019.

In accordance with POJK number 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, it is stipulated that the minimum bank capital is 10% of RWA. The table below shows the capital and CAR for the periods ended 31 December 2020 and 2019.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

39. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Bank akan selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia/OJK termasuk dalam bidang permodalan, sehingga apabila terdapat perubahan ketentuan dalam perbankan Indonesia, manajemen akan segera menyusun perencanaan untuk memenuhi ketentuan tersebut.

Bilamana Bank tidak memenuhi persyaratan CAR, maka Bank Indonesia/OJK dapat mengambil tindakan yang dapat mempengaruhi operasi bank.

40. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN (LPS) TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-undang No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008. Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") dibentuk untuk menjamin Liabilitas tertentu Bank-Bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per Bank. Simpanan dijamin hanya jika suku bunga yang sama dengan atau dibawah 4,50% dan 6,25% pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tahun yang berakhir per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

41. PERKARA PERDATA

Tidak terdapat perkara perdata yang dapat menimbulkan tagihan/kewajiban kontinjen per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

39. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Capital risk management (continued)

The Bank always comply with Bank Indonesia/OJK including in the area of capital, so that if there is a change in the Indonesian banking provisions, the management will soon be planning to meet those conditions.

When the Bank does not meet the requirements of CAR. Bank Indonesia/OJK can take actions that may affect the bank's operations.

40. GUARANTEE OF DEPOSIT INSURANCE AGENCY ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANK

Based on Law No. 24 year 2004 dated 22 September 2004, which became effective 22 September 2005, as amended by Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 3 year 2008 dated 13 October 2008, the Deposit Insurance Agency ("LPS") was formed to guarantee certain liabilities Banks generally based on the applicable guarantee program, the amount of the value of the guarantee is subject to change if they meet certain criteria apply.

Based on the Indonesian Government Regulation No. 66 of 2008 dated 13 October 2008 regarding the guaranteed amount of Public Savings Deposit Insurance Agency, the amount of deposits is guaranteed LPS deposits up to Rp 2,000 to per customer per bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 4.50% and 6.25% at 31 December 2020 and 2019.

For the years ended 31 December 2020 and 2019, the Bank is a participant of the guarantee program.

41. CIVIL CASE

There are no civil cases that causes contingent liabilities as of 31 December 2020 and 2019.

Lampiran – 5/86 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH **42. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION**

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation from financing activities are as follows:

	31 Desember 2019/ 31 December 2019	Arus kas/ Cash flow	Perubahan non-kas/ Non-cash activity	31 Desember 2020/ 31 December 2020	
Liabilitas sewa	-	(7,920)	79,021	71,101	<i>Lease liabilities</i>

43. DAMPAK COVID-19

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemik COVID-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

- Memastikan penyaluran kredit yang diberikan secara lebih selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan upaya pengawasan, pembinaan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.
- Melaksanakan Rencana Kelangsungan Bisnis sesuai dengan pedoman OJK.

Dampak jangka menengah dan panjang pada pasar global dan industri perbankan di Indonesia belum diketahui dan Bank melanjutkan bisnis seperti biasa dengan kesadaran penuh terhadap kondisi pasar dan terus memantau situasi dengan saksama.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variabel ekonomi makro.

Dalam menilai kondisi masa depan, manajemen telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan COVID-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung dan mengurangi dampak penyebaran COVID-19 terhadap perekonomian, dan mendorong Bank untuk menunda atau merestrukturisasi pinjaman.

43. IMPACT OF COVID-19

Direct and indirect effects of the COVID-19 outbreak are impacting the global economy, markets, and the counterparties and debtors of the Bank. Management has taken actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follow:

- *Ensure more selective lending by applying the principle of prudence.*
- *Increase efforts to supervise, develop and resolve non-performing loans.*
- *Implementing optimum liquidity risk management to maintain the Bank's liquidity position.*
- *Executed its Business Continuity Plan in line with OJK guidelines.*

The medium to longer term impacts on global markets and the Indonesian banking industry are not yet known, and the Bank continues business as usual with the full awareness of the market condition and monitor the situation closely.

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables.

In assessing future conditions, management has considered various relevant information available, including COVID-19 policies issued by the government to support and mitigate the impact of the spread of COVID-19 on the economy, and encouragement for banks to defer or restructure loans.

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

44. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2d, Bank telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

44. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73

As described in Note 2d, the Bank has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these statements as of 1 January 2020 are as follows:

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73	
ASET						ASSET
Kas	3	25,486	-	-	25,486	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	37,434	-	-	37,434	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5	602	-	-	602	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6	239,972	-	-	239,972	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	7	19,448	-	-	19,448	Securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	8	637,765	-	-	637,765	Securities purchase under resale agreements (reverse repo)
Kredit yang diberikan - neto	9	251,671	(3,242)	-	248,429	Loans - net
Bunga yang masih akan diterima	13	1,089	-	-	1,089	Accrued interest
Biaya dibayar dimuka	14	1,519	-	(367)	1,152	Prepaid expenses
Aset tetap - neto	10	69,359	-	367	69,726	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	11	171	-	-	171	Intangible assets - net
Agunan yang diambil alih - neto	12	34,295	-	-	34,295	Foreclosed assets - net
Aset lainnya	15	2,246	-	-	2,246	Other assets
JUMLAH ASET		1,321,057	(3,242)	-	1,317,815	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segera	16	2,362	-	-	2,362	Liabilities due immediately
Giro	17	24,721	-	-	24,721	Current accounts
Tabungan	18	85,829	-	-	85,829	Savings
Deposito berjangka	19	488,534	-	-	488,534	Time deposits
Simpanan dari bank lain		27,926	-	-	27,926	Deposits from other banks
Utang pajak	20	967	-	-	967	Taxes payable
Bunga yang masih harus dibayar	21	1,951	-	-	1,951	Accrued interest expense
Liabilitas sewa	22	-	-	-	-	Lease liabilities
Liabilitas lainnya	23	6,164	-	-	6,164	Other liabilities
Liabilitas imbalan kerja	24	1,424	-	-	1,424	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS		639,878	-	-	639,878	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS						EQUITIES
Modal ditempatkan dan disetor penuh	26	120,625	-	-	120,625	Issued and fully paid-up capital
Agio saham		4,482	-	-	4,482	Share premium
Cadangan umum		9,000	-	-	9,000	Statutory reserves
Tambahan modal disetor		169	-	-	169	Additional paid-in capital
Dana setoran modal	27	682,858	-	-	682,858	Capital deposit funds
Cadangan nilai wajar bersih - efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	-	-	Net fair value reserve - securities measured fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		3,702	-	-	3,702	Remeasurement of employee benefits liabilities
Surplus revaluasi aset tetap		37,567	-	-	37,567	Revaluation surplus of fixed assets
Saldo defisit		(177,224)	(3,242)	-	(180,466)	Accumulated deficit
JUMLAH EKUITAS		681,179	(3,242)	-	677,937	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1,321,057	(3,242)	-	1,317,815	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran – 5/88 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif tanggal 31 Desember 2019 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020.

45. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information as of 31 December 2019 have been reclassified to conform with the presentation of the financial statements as of 31 December 2020.

	31 Desember/December 2019			
	Sebelum reklasifikasi/ Before	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After	
	<u>reclassification</u>	<u>Reclassification</u>	<u>reclassification</u>	
Laporan Posisi Keuangan				Statements of Financial Position
Aset				Assets
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	239,972	239,972	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek - neto	896,677	(877,229)	19,448	Securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	637,765	637,765	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Uang muka	813	(813)	-	Advances
Aset lainnya	1,941	305	2,246	Other assets
Ekuitas				Equity
Tambahan modal disetor	683,027	(682,858)	169	Additional paid-in capital
Dana setoran modal	-	682,858	682,858	Capital deposit funds
Laporan Laba Rugi				Statements of Profit or Loss
Pendapatan operasional lainnya	5,410	(55)	5,355	Advances
Provisi dan komisi dibayar	(55)	55	-	Provisions and commissions
Laporan Arus Kas				Statement of Cash Flows
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
(Kenaikan)/penurunan dalam aset operasi				(Increase)/decrease in operating assets
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	(637,765)	(637,765)	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Uang muka	813	(813)	-	Advances
Aset lainnya	18,585	985	19,570	Other assets
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES
Pembelian efek-efek	(813,568)	812,546	(1,022)	Purchases of securities
Penjualan aset tetap	745	(172)	573	Proceeds from sale of fixed assets
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consists of:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	174,781	174,781	Placement with Bank Indonesia and other banks

46. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar PSAK yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") di Indonesia, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020:

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan:

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf^{*)};
- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis^{*)};
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 110 "Akuntansi Sukuk^{*)};

^{*)} Penerapan dini diperkenankan

46. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following summarises the SFAS that are issued by the Indonesian Accounting Standards Board ("IASB") but not yet effective for the financial statements for period ended 31 December 2020:

SFAS that will become effective in 1 January 2021 and early implementation is permitted:

- SFAS 112 "Accounting for Wakaf (Endowments)^{*)};
- Amendment to SFAS 22 "Business Combinations" related to Definition of a Business^{*)};
- Annual improvements to SFAS 110 "Sukuk Accounting^{*)};

^{*)} Early implementation is permitted^{*)}

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan: (lanjutan)

- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 111 "Akuntansi Wa'd";
- Amendemen PSAK 55 "Instrumen Keuangan" tentang Pengakuan dan Pengukuran (Pembaruan IBOR Fase 2)*);
- Amendemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan" tentang Pengungkapan (Pembaruan IBOR Fase 2)*);
- Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi" (Pembaruan IBOR Fase 2)*);
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" (Pembaruan IBOR Fase 2)*);
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" (Pembaruan IBOR Fase 2)*);

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22 "Kominasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan)*);
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak*);
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 69 "Agrikultur"*);
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan"*);
- Penyesuaian tahunan 2020 terhadap PSAK 73 "Sewa"*);

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*);

PSAK yang berlaku sejak 1 Januari 2025:

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi"*);

*) Penerapan dini diperkenankan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

46. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

SFAS that will become effective in 1 January 2021 and early implementation is permitted: (continued)

- Annual improvements to SFAS 111 "Wa'd Accounting";
- Amendment to SFAS 55 "Financial Instruments" related to Recognition and Measurement (IBOR Reform Batch 2)*);
- Amendment to SFAS 60 "Financial Instruments" related to Disclosures (IBOR Reform Batch 2)*);
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contracts" (IBOR Reform Batch 2)*);
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments" (IBOR Reform Batch 2)*);
- Amendment to SFAS 73 "Lease" (IBOR Reform Batch 2)*);

SFAS that will become effective in 1 January 2022:

- Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting)*);
- Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts*);
- Annual improvements 2020 to SFAS 69 "Agriculture"*);
- Annual improvements 2020 to SFAS 71 "Financial Instruments"*);
- Annual improvements 2020 to SFAS 73 "Lease"*);

SFAS that will become effective in 1 January 2023:

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement" related to Liabilities Classification as Short or Long-term*);

SFAS that will become effective in 1 January 2025:

- SFAS 74 "Insurance Contracts"*);

Early implementation is permitted *)

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

Lampiran – 5/90 – Schedule

PT BANK JAGO Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK ARTOS INDONESIA Tbk)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

47. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan disusun dengan anggapan Bank akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan dan tidak mencakup adanya penyesuaian sebagai akibat adanya ketidakpastian tentang kelangsungan usaha Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Bank memiliki saldo defisit masing-masing sebesar Rp 340.618 dan Rp 177.224 dengan jumlah ekuitas masing-masing sebesar Rp 1.232.333 dan Rp 681.179. Bank telah menerapkan langkah-langkah untuk mengatasi hal ini antara lain, percepatan pertumbuhan dan perbaikan kualitas kredit, pengambilalihan saham Bank sebesar 51% oleh PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited, serta melakukan Penawaran Umum Terbatas untuk Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I").

Setelah menyelesaikan PMHMETD I, pada tanggal 31 Desember 2020, Bank memiliki jumlah ekuitas sebesar Rp 1.232.333, sehingga manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diduga. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

48. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Berdasarkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 5 Oktober 2020, pemegang saham menyetujui rencana untuk melaksanakan Penambahan Modal Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PMHMETD II"). Bank telah memperoleh pernyataan efektif atas PMHMETD II dari OJK melalui surat No. S-15/D.04/2021 tanggal 24 Februari 2021. Bank akan menerbitkan sebanyak-banyaknya 3 miliar lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (angka penuh) dengan harga pelaksanaan Rp 2.350 (angka penuh).
- b. Pada bulan November 2020, Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja ("Omnibus Law") yang antara lain akan berdampak pada liabilitas imbalan kerja. Namun demikian peraturan pelaksanaannya baru dikeluarkan pada bulan Februari 2021 sehingga Bank masih melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang sejalan dengan UU No. 13/2003. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Bank masih menganalisa dampak yang mungkin timbul dari penerapan Omnibus Law tersebut.

47. GOING CONCERN

The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue as a going concern and do not include any adjustments as a result from uncertainty concerning the Bank's going concern.

As of 31 December 2020 and 2019, the Bank has an accumulated deficit amounted to Rp 340,618 and Rp 177,224, respectively with total equity amounted to Rp 1,232,333 and Rp 681,179, respectively. The Bank has performed several steps to overcome the concerns i.e. accelerate credit growth and improvement of credit quality, acquisition on 51% of the Bank's share by PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia dan Wealth Track Technology Limited, as well as perform Limited Public Offering to Increase Share Capital through Pre-emptive Rights Issue I ("PMHMETD I").

Following completion of PMHMETD I in 2020, as of 31 December 2020 the Bank has total equity amounted to Rp 1,232,333, therefore management believes that the Bank has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, Bank continues to adopt the going concern basis in preparing the financial statements.

48. SUBSEQUENT EVENTS

- a. *Based on the Shareholder's General Meeting on 5 October 2020, the shareholders approved the Pre-emptive Rights II ("Rights Issue II") plan. The Bank has received effective statement from Financial Services Authority ("OJK") for Rights Issue II through its letter No. S-15/D.04/2021 dated 24 February 2021. The Bank will issue 3 billion shares with par value of Rp 100 (full amount) and exercise price of Rp 2,350 (full amount).*
- b. *In November 2020, the Government of the Republic of Indonesia has signed Law No. 11/2020 relating to Job Creation ("Omnibus Law") that among others will impact the obligation for employee benefit liabilities. However, the implementation regulation has just issued in February 2021 therefore, the Bank still calculate the employee benefit liabilities based on Collective Labor Agreement ("CLA") which in line with UU No. 13/2013. Until the completion date of these financial statements, the Bank is still analysing the possible impact of the implementation of this Omnibus Law.*

SEOJK No.30/SEOJK.04/2016 – Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik



OJK Circular No.30/SEOJK.04/2016 – Form and Content of Annual Report of Public Companies

	SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016	OJK Circular No. 30/SEOJK.04/2016	Halaman Page
A	<p>Ikhtisar Data Keuangan Penting</p> <p>Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pendapatan/penjualan Laba bruto Laba (rugi) Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali Total laba (rugi) komprehensif Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali Laba (rugi) per saham Jumlah aset Jumlah liabilitas Jumlah ekuitas Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset Rasio laba (rugi) terhadap ekuitas Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan Rasio lancar Rasio liabilitas terhadap ekuitas Rasio liabilitas terhadap jumlah aset Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten dan jenis industrinya 	<p>Significant Financial Highlights</p> <p>Significant Financial Highlights contains information on Company's financial results of in the form of three (3) years comparison or from the start of business, if the Company has conducted business activities for less than 3 (three) years, and at least must contain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Revenue/Sales Gross profit Income (loss) Total Income (loss) attributed to the shareholders of the holding company and the interest of the non-controlling Total comprehensive income (loss) Total comprehensive income (loss) attributed to the shareholders of the holding company and the interest of the non-controlling Earnings per share Total assets Total liabilities Total equity Return on assets Return on equity Net profit (loss) margin Current ratio Liabilities to equity ratio Liabilities to assets ratio Other information or financial ratios relevant to the company and the industry 	14-17
B	<p>Informasi Saham</p> <p>Informasi saham (jika ada) paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Jumlah saham yang beredar Kapitalisasi pasar Harga tertinggi, terendah, dan penutupan Volume perdagangan Dalam hal terjadi aksi Korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sesuai point 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai: <ol style="list-style-type: none"> Tanggal pelaksanaan aksi Korporasi 	<p>Share Information</p> <p>Share information (if any) must contain at least:</p> <ol style="list-style-type: none"> shares that have been issued for every quarter (if any) presented in a comparative format for the past two years, at least including the following: <ol style="list-style-type: none"> Total number of shares outstanding Market capitalization Highest, lowest, and closing prices Trading volume In the event that any corporate action takes place, such as stock split, reverse stock, issuance of dividend shares, issuance of bonus shares, and reduction in the par value of the shares, the share price information as mentioned in no. 1 above must include information on, among others, the following: <ol style="list-style-type: none"> Date of corporate action 	18-19

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016	OJK Circular No. 30/SEOJK.04/2016	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> b) Rasio pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham c) Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi Korporasi d) Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi <p>3) Dalam hal terjadi <i>suspension</i> dan/atau <i>delisting</i> saham dalam tahun buku, Emiten menjelaskan alasan <i>suspension</i> dan/atau <i>delisting</i> tersebut.</p> <p>4) Dalam hal <i>suspension</i> dan/atau <i>delisting</i> sesuai point 3 di atas masih berlangsung hingga akhir periode laporan tahunan, Emiten menjelaskan Tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan hal tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none"> b) Stock split ratio, reverse stock ratio, dividend shares, bonus shares, and changes in the shares' par value c) Total number of shares outstanding before and after the corporate action d) Share price before and after the corporate action <p>3) In the event that the company's shares have been suspended at any point within the financial year, the annual report must contain an explanation as to the reason for the suspension.</p> <p>4) In the event that the company's shares are presently suspended as mentioned in no. 3 as at the end of the annual reporting period, the company must provide the actions that have been taken to address the issue.</p>	
<p>C Laporan Direksi</p> <p>Laporan Direksi paling sedikit memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Uraian singkat mengenai kinerja Emiten paling sedikit meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a) Strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik b) Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan c) Kendala yang dihadapi Emiten 2) Gambaran tentang prospek usaha 3) Penerapan tata kelola Emiten 4) Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada). 	<p>Report of the Board of Directors</p> <p>The report of the board of directors must contain at least the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Description on the company's performance, consisting at least: <ul style="list-style-type: none"> a) The Company's of strategic policy b) Comparison between the results achieved and the targets c) The challenges faced by the company 2) Overview of the company's business prospect 3) implementation of corporate governance 4) Changes in the composition of the board of directors and the reason for such changes (if any). 	29-35
<p>D Laporan Dewan Komisaris</p> <p>Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten 2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten 3) Pandangan atas prospek usaha Emiten yang disusun oleh Direksi 4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten 5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada) 6) Frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi 	<p>Report of the Board of Commissioners</p> <p>The report of the board of commissioners must contain at least the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Assessment of the directors' performance in managing the company 2) Supervision on the implementation of the company's strategy 3) View on the company's business prospect as prepared by the board of directors 4) View on the company's governance implementation 5) Changes in the composition of the board of commissioners and the reason for such changes (if any) 6) Frequency and mechanism for advising the members of the board of directors 	23-27
<p>E Profil Emiten</p> <p>Profil Emiten paling sedikit memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Nama Emiten termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku. 2) Akses terhadap Emiten termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten meliputi: alamat, telepon, facsimile, email dan alamat Situs Web. 	<p>Company Profile</p> <p>The company profile section must contain at least the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) The company's name including whether there have been changes to the name and reason for such changes and the effective date for the name change occurring in the reporting year. 2) Access to the company including branch offices or representative offices from which the public may obtain information regarding the company, among others: address, phone number, facsimile number, email, and website. 	40 40-41

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016	OJK Circular No. 30/SEOJK.04/2016	Halaman Page
3) Riwayat singkat Emiten.	3) The company's brief history.	43
4) Visi dan Misi Emiten.	4) The company's vision and mission.	46-47
5) Kegiatan usaha menurut AD terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan.	5) The company's business activities as per the most recent Articles of Association, as well as the type of products and/or services provided.	44-45
6) Struktur organisasi Emiten dalam bentuk bagan, paling singkat 1 tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan.	6) the company's organization structure in the form of a chart, detailing at least one level under the board of directors, complete with the names and positions.	48-49
7) Profil Direksi, paling sedikit memuat:	7) Profiles of the members of the board of directors, including at least:	54-58
a) Nama dan jabatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab	a) Name and brief description on the duties and functions of each	
b) Foto terbaru	b) Latest photograph	
c) Usia	c) Age	
d) Kewarganegaraan	d) Nationality	
e) Riwayat pendidikan	e) Education history	
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	f) Employment history, including:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai Direksi pada Emiten	i. Legal basis of initial appointment in the company	
ii. Rangkap jabatan, baik sebagai Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota Komite serta jabatan lainnya (jika ada)	ii. Concurrent positions, either as director, commissioner, and/or committee member and other positions (if any)	
iii. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten	iii. Work experience in and outside of the company	
g) Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada)	g) Training programs taken to improve competence throughout the reporting year (if any)	151
h) Hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi	h) Disclosure on the affiliation with other members of the board of directors and the shareholders (if any).	59
8) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	8) Profiles of the members of the board of commissioners, including at least:	50-53
a) Nama	a) Name	
b) Foto terbaru	b) Latest photograph	
c) Usia	c) Age	
d) Kewarganegaraan	d) Nationality	
e) Riwayat pendidikan	e) Education history	
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	f) Employment history, including:	
i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs.	i. Legal basis of appointment in the company as member of the board of commissioners, which is not as independent commissioner at the company	
ii. Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten ybs.	ii. Legal basis of initial appointment in the company as member of the board of commissioner, which is as independent commissioner at the company	
iii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada)	iii. Concurrent positions, either as director, commissioner, and/or committee member and other positions (if any)	
iv. Pengalaman kerja baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik	iv. Work experience in and outside of the company	

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016	OJK Circular No. 30/SEOJK.04/2016	Halaman Page
g) Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada)	g) Training programs taken to improve competence throughout the reporting year (if any)	143
h) Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi	h) Disclosure on the affiliation with other members of the board of directors and the shareholders (if any).	59
i) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada)	i) Statement of independence of the independent commissioners, in the event that any of the independent commissioners have held the position for more than two periods (if any)	137
9) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan, susunan yang dicantumkan adalah susunan yang terakhir dan sebelumnya.	9) In the event that there have been changes to the composition of the board of directors and/or the board of commissioners occurring after the end of the reporting year up to the deadline for submission of the annual report, the composition that must be presented is the latest composition as well as the preceding one.	N/A
10) Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku.	10) Number of employees and description on their level of education and age group within the reporting year.	62-63
11) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku yang terdiri dari: a) Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Emiten b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten c) Kelompok pemegang saham masyarakat (kurang dari 5%)	11) Names of shareholders and the percentage of ownership of the company's shares as at the end of the reporting year, including information on: a) Shareholders with ownership of more than 5% or more in the company b) commissioners and directors that own the company's shares c) Public shareholders (less than 5%)	64-65
12) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan berdasarkan klasifikasi: a) Kepemilikan institusi lokal b) Kepemilikan institusi asing c) Kepemilikan individu lokal d) Kepemilikan individu asing	12) Number of shareholders and percentage of ownership of the company's shares based on: a) Ownership by local institutions b) Ownership by foreign institutions c) Ownership by local individuals d) Ownership by foreign individuals	64-65
13) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk bagan/skema.	13) Information on the ultimate and controlling shareholders of the company, both directly and indirectly, up to the individual shareholders, presented in the form of a chart or diagram.	65
14) Nama entitas anak, Perusahaan Asosiasi, Perusahaan ventura bersama di mana Emiten memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Perusahaan tersebut (jika ada), untuk entitas anak ditambahkan informasi mengenai alamat.	14) Names of subsidiaries, associated companies, joint ventures in which the company retains a joint controlling power, as well as the percentage of shares held, the businesses, total assets, and operational status of such entities (if any), and for subsidiaries, their addresses must be provided.	66-67
15) Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek di mana saham Emiten dicatatkan (jika ada).	15) Chronology of share listing, number of shares outstanding, nominal value, and offering price from the time of the listing to the end of the reporting year as well as the name of the stock exchange on which the company's shares are listed (if any).	68
16) Kronologis pencatatan efek lainnya selain saham, yang memuat antara lain nama efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada).	16) Chronology of listing of other securities, containing among others the name of the securities, year of issuance, maturity date, offering value, and the securities' ratings (if any).	68

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016	OJK Circular No. 30/SEOJK.04/2016	Halaman Page
<p>6) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:</p> <p>a. Tujuan dari ikatan tersebut</p> <p>b. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut</p> <p>c. Mata uang yang menjadi denominasi</p> <p>d. Langkah yang direncanakan Emiten untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait</p>	<p>6) Description on material commitments for capital goods, along with the explanation on the purpose of such commitments, including:</p> <p>a. Purpose of such commitments</p> <p>b. Source of funding to fulfill such commitments</p> <p>c. Currencies in which the commitments are denominated</p> <p>d. Measures taken by the company to mitigate its risks arising from its foreign exchange position related to such commitments</p>	112
<p>7) Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:</p> <p>a) Jenis investasi barang modal</p> <p>b) Tujuan investasi barang modal</p> <p>c) Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan</p>	<p>7) Description on the investments on capital goods realized within the last reporting year, at least including:</p> <p>a. Type of capital goods investment</p> <p>b. Purpose of capital goods investment</p> <p>c. Amount disbursed for the capital goods investment</p>	112
<p>8) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.</p>	<p>8) Material facts and information after the date of the audit of financial statements.</p>	113
<p>9) Prospek usaha dari Emiten dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.</p>	<p>9) The company's business prospect related to the conditions in the industry, general economy, and international markets, which may be supported with quantitative data from reputable and reliable sources.</p>	107-108, 116-117
<p>10) Perbandingan target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai, mengenai:</p> <p>a. Pendapatan/penjualan</p> <p>b. Laba (rugi)</p> <p>c. Struktur modal (<i>capital structure</i>)</p> <p>d. Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten</p>	<p>10) Comparison between the targets/forecasts at the beginning of the financial year and the results achieved, pertaining to:</p> <p>a. Revenue/sales</p> <p>b. Income (loss)</p> <p>c. Capital structure</p> <p>d. Other aspects considered material for the company</p>	N/A
<p>11) Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten untuk 1 tahun mendatang, meliputi:</p> <p>a. Pendapatan/penjualan</p> <p>b. Laba (rugi)</p> <p>c. Struktur modal (<i>capital structure</i>)</p> <p>d. Kebijakan dividen</p> <p>e. Hal lain yang dianggap penting bagi Emiten</p>	<p>11) Targets/projections for the next year, pertaining to:</p> <p>a. Revenue/sales</p> <p>b. Income (loss)</p> <p>c. Capital structure</p> <p>d. Dividend policy</p> <p>e. Other aspects considered material for the company</p>	107-108
<p>12) Aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, paling sedikit strategi pemasaran dan pangsa pasar.</p>	<p>12) Aspect of marketing of the company's products and services, among others marketing strategy and market share.</p>	109
<p>13) Uraian mengenai dividen selama 2 tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:</p> <p>a. Kebijakan dividen</p> <p>b. Tanggal dividen pembayaran kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas</p> <p>c. Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas)</p> <p>d. Jumlah dividen per tahun yang dibayar</p>	<p>13) Description on dividends for the last 2 fiscal years (if any), including at least:</p> <p>a. Dividend policy</p> <p>b. Date and amount of cash dividend payout and/or date of non-dividend distribution</p> <p>c. Amount of dividend per share (cash and/or non-cash)</p> <p>d. Total dividend distributed per year</p>	110

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016	OJK Circular No. 30/SEOJK.04/2016	Halaman Page
14) Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan: a. Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku b. Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sesuai POJK tentang LRPD, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut	14) Realization of the utilization of public offering proceeds, under the following requirements: a. In the event that during the reporting year the company had the obligation to report its realization of utilization of proceeds, the cumulative realized amount of utilization of public offering proceeds up to the end of reporting financial year must be provided b. In the event that there is a change to the proceeds utilization plan, as stipulated in POJK on LRPD, the company must provide an explanation on such change	110-111
15) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat: a. Tanggal, nilai, dan objek transaksi b. Nama pihak yang melakukan transaksi c. Sifat hubungan afiliasi (jika ada) d. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi e. Pemenuhan ketentuan terkait	15) Material information (if any), among others as regards investment, expansion, divestment, merger/acquisition, debt/capital restructuring, transactions with related parties, transactions with conflict of interest, which occurred in the reporting year, with the descriptions on: a. Date, value, and object of the transaction b. Names of the parties involved in the transaction c. Nature of the affiliation (if any) d. Fairness of the transaction e. Adherence to pertinent regulations	112
16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	16) Changes in the laws and regulations that significantly affect the company and the impacts on its financial statements (if any).	114
17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	17) Changes in the accounting policy, reasons for such changes, and the impacts on the financial statements (if any).	115

G Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik

Tata Kelola Emiten memuat uraian singkat, paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:

- 1) Direksi, mencakup antara lain:
 - a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi
 - b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (*charter*) Direksi
 - c) Prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik
 - d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut
 - e) Informasi mengenai keputusan RUPS 1 tahun sebelumnya, meliputi:
 - i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku
 - ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan

Corporate Governance

The corporate governance section must include brief description on at least the following:

- 1) Board of directors, including among others:
 - a) Description on the duties and responsibilities of each member of the board of directors
 - b) Statement that the board of directors has a board of directors' guideline or charter
 - c) Procedures of determination, basis for determination, structure, and amount of remuneration for each member of the board of directors and the relationship between remuneration and the company's performance
 - d) The company's policy and its implementation regarding the meetings of the board of directors, including joint meetings with the board of commissioners and the attendance of members of the board of directors in these meetings
 - e) Information on the resolutions of the previous year's general meeting of shareholders (GMS), including:
 - i. The realization thereof in the reporting year
 - ii. Reasons should there be any resolutions that have not yet been realized

146-152

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016	OJK Circular No. 30/SEOJK.04/2016	Halaman Page
<p>f) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Keputusan RUPS yang direalisasikan dalam tahun buku ii. Alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan <p>g) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi.</p> <p>2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman Dewan Komisaris c) Prosedur, dasar penetapan, struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris d) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut e) Kebijakan Emiten tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi: <ol style="list-style-type: none"> i. Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja ii. Kriteria yang digunakan iii. Pihak yang melakukan penilaian f) Penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. g) Dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai: <ol style="list-style-type: none"> i. Alasan tidak dibentuknya komite ii. Prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku 	<p>f) Information on the resolutions of the GMS of the reporting year, including:</p> <ol style="list-style-type: none"> i. The realization thereof in the reporting year ii. Reasons should there be any resolutions that have not yet been realized <p>g) Performance assessment of the committees that support the execution of duties of the board of directors.</p> <p>2) Board of commissioners, including among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Duties and responsibilities of the board of commissioners b) Statement that the board of commissioners has a board of commissioners' guideline or charter c) Procedures of determination, basis for determination, structure, and amount of remuneration for each member of the board of commissioners d) The company's policy and its implementation regarding the meetings of the board of commissioners, including joint meetings with the board of directors and the attendance of members of the board of commissioners in these meetings e) The company's policy on the board of directors' and the board of commissioners' performance assessment and the implementation thereof, at least including: <ol style="list-style-type: none"> i. Procedures for assessing performance ii. Criteria used for assessing performance iii. Party assigned to assess performance f) Performance assessment of the committees that support the execution of duties of the board of commissioners. g) In the event that the board of commissioners has not established a Nomination and Remuneration Committee, the following information must at least be presented: <ol style="list-style-type: none"> i. Reason for not establishing said committee ii. Nomination and remuneration procedures taking place in the reporting year 	<p>134-145</p>
<p>3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam AD, paling sedikit memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Nama b) Tugas dan tanggung jawab DPS c) Frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan prinsip syariah di Pasar Modal terhadap Emiten 	<p>3) Sharia supervisory board, if the company conducts its business based on the principles of sharia as stipulated in the Articles of Association, at least containing information on:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Names b) Duties and responsibilities of the sharia supervisory board c) Frequency and mechanism for providing advice and recommendations as well as supervision of the company's fulfillment of the sharia principles in the capital market 	<p>N/A</p>
<p>4) Komite Audit, mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Nama dan jabatannya dlm keanggotaan komite b) Usia c) Kewarganegaraan d) Riwayat pendidikan 	<p>4) Audit committee, including among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Names and positions in the committee b) Age c) Nationality d) Education history 	<p>153-157</p>

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016	OJK Circular No. 30/SEOJK.04/2016	Halaman Page
<ul style="list-style-type: none"> e) Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada) iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten f) Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit g) Pernyataan independensi Komite Audit h) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut i) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada) j) Pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku sesuai yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) komite audit 	<ul style="list-style-type: none"> e) Employment history, including: <ul style="list-style-type: none"> i. Legal basis of appointment in the company as member of the committee ii. Concurrent positions, either as director, commissioner, and/or committee member and other positions (if any) iii. Work experience in and outside of the company f) Term of office and the period as member of the audit committee g) Statement of independence of the audit committee h) Disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the committee and the attendance of members of the committee in these meetings i) Education and/or training participated in within the reporting year (if any) j) Audit committee's activities in the reporting year as stipulated in the audit committee charter 	
<p>5) Komite lain yang dimiliki Emiten dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite b) Usia c) Kewarganegaraan d) Riwayat pendidikan e) Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> i. Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite ii. Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada) iii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten f) Periode atau masa jabatan anggota komite g) Uraian tugas dan tanggung jawab h) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman komite i) Pernyataan independensi komite j) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut k) Jenis pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku l) Uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku 	<p>5) Other committees in the company that have been established to assist the board of directors and/or the board of commissioners, such as the nomination and remuneration committee, at least containing information on:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Names and positions in the committee b) Age c) Nationality d) Education history e) Employment history, including: <ul style="list-style-type: none"> i. Legal basis of appointment in the company as member of the committee ii. Concurrent positions, either as director, commissioner, and/or committee member and other positions (if any) iii. Work experience in and outside of the company f) Term of office and the period as member of the audit committee g) Description of duties and responsibilities h) Statement that the committee charter is present i) Statement of independence of the committee j) Disclosure on the company's policy and its implementation regarding the meetings of the audit committee and the attendance of members of the audit committee in these meetings k) Education and/or training participated in within the reporting year (if any) l) The committee's activities in the reporting year 	157-172

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016	OJK Circular No. 30/SEOJK.04/2016	Halaman Page
<p>6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Nama b) Domisili c) Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> i. Dasar hukum penunjukan sebagai sekretaris Perusahaan ii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten d) Riwayat pendidikan e) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku f) Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku 	<p>6) Corporate secretary, including among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Name b) Domicile c) Employment history, including: <ul style="list-style-type: none"> i. Legal basis of appointment as corporate secretary ii. Work experience and the respective period of work within and outside of the company d) Education history e) Education and/or training participated in within the reporting year (if any) f) Brief description of the corporate secretary's activities in the reporting year 	173-175
<p>7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Nama kepala unit audit internal b) Riwayat jabatan, meliputi informasi: <ul style="list-style-type: none"> i. Dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal ii. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten c) Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) d) Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku e) Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal f) Uraian tugas dan tanggung jawab g) Pernyataan bahwa telah memiliki piagam (<i>charter</i>) unit audit internal h) Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku 	<p>7) Internal audit unit, including among others:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Name of the head of internal audit b) Employment history, including: <ul style="list-style-type: none"> i. Legal basis of appointment as head of internal audit ii. Work experience and the respective period of work within and outside of the company c) Qualifications and certifications related to the internal audit profession (if any) d) Education and/or training participated in within the reporting year (if any) e) structure and position of the internal audit unit f) Duties and responsibilities of the internal g) Statement that the internal audit charter is present h) Brief description on the execution of duties of the internal audit within the reporting year 	176-178
<p>8) Uraian mengenai sistem pengendalian internal (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya b) Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal 	<p>8) Description on internal control system implemented in the company, including at least the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Operational and financial control, and compliance with pertinent regulations b) Review on the effectiveness of the internal control system 	179
<p>9) Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten, paling sedikit mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten b) Jenis risiko dan cara pengelolaannya dan c) Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten 	<p>9) Risk management system implemented in the company, including at least the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Overview of the company's risk management system b) Risk categories and risk mitigation measures c) Review on the effectiveness of the company's risk management system 	181-211

SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016	OJK Circular No. 30/SEOJK.04/2016	Halaman Page
10) Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten, Entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan komisaris (jika ada), antara lain meliputi: a) Pokok perkara b) Status penyelesaian perkara c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten	10) Litigations involving the company, its subsidiaries, and the current members of the board of directors and the board of commissioners, including among others: a) Case material b) Case status c) Impact on the company's condition	307
11) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, oleh Otoritas lainnya pada tahun buku.	11) Information on administrative sanctions received by the company, members of the board of commissioners and the board of directors, from capital market or other authorities within the reporting year.	307
12) Informasi mengenai kode etik, meliputi: a) Pokok kode etik b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten	12) Information on the company's code of conduct, including: a) Components of the code of conduct b) Form of dissemination of the code of conduct and means to enforce the code of conduct c) Statement that the code of conduct applies to the board of directors, the board of commissioners, and the employees of the company	306-307
13) Informasi mengenai budaya Perusahaan (<i>corporate culture</i>) atau nilai-nilai Perusahaan (jika ada).	13) Information on the company's corporate culture or values (if any).	306-307
14) Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten, antara lain mengenai: a) Jumlah saham dan/atau opsi b) Jangka waktu pelaksanaan c) Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak d) Harga pelaksanaan	14) Description on employee/management share ownership program conducted by the company, containing, among others: a) Number of shares and/or options b) Program term c) Employee/management requirements for eligibility d) Exercise price	309
15) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>), antara lain meliputi: a) Cara penyampaian laporan pelanggaran b) Perlindungan bagi pelapor c) Penanganan pengaduan d) Pihak yang mengelola pengaduan e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi: i. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku ii. Tindak lanjut pengaduan	15) Description on the company's whistleblowing system, including, among others: a) Whistleblowing mechanism b) Protection for whistleblowers c) Handling of reports d) Party handling the reports e) Results of the handling of reports, at least concerning: i. The number of reports received and processed in the reporting year ii. Follow up of the reports	308-309
16) Penerapan atas pedoman tata kelola Perusahaan bagi Emiten yang menerbitkan Efek bersifat Ekuitas, meliputi: a) Pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan dan/atau b) Penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada)	16) Implementation of the corporate governance guidelines should the company issue equity-based securities, including: a) Statement on the recommendations that have been implemented and/or b) Explanation regarding the recommendations that have not been implemented, along with the reasons and alternative measures (if any)	319-326

H Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik

- 1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten dan Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan/atau biaya yang dikeluarkan, antara lain aspek:
 - a. Lingkungan hidup, antara lain:
 - i. Penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang
 - ii. Sistem pengolahan limbah Perusahaan
 - iii. Mekanisme pengaduan masalah lingkungan
 - iv. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki
 - b. Praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:
 - i. Kesetaraan gender dan kesempatan kerja
 - ii. Sarana dan kesempatan kerja
 - iii. Tingkat perpindahan (*turnover*) karyawan
 - iv. Tingkat kecelakaan kerja
 - v. Pendidikan dan/atau pelatihan
 - vi. Remunerasi
 - vii. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan
 - c. Pengembangan sosial dan masyarakat, antara lain:
 - i. Penggunaan tenaga kerja lokal
 - ii. Pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan masyarakat atau pemberian edukasi
 - iii. Perbaikan sarana dan prasarana sosial
 - iv. Bentuk donasi lainnya dan
 - v. Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, serta pelatihan mengenai anti korupsi
 - d. Tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:
 - i. Kesehatan dan keselamatan konsumen
 - ii. Informasi barang dan/atau jasa
 - iii. Sarana, jumlah dan penganggulan atas pengaduan konsumen
- 2) Dalam hal EPP menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan pada laporan tersendiri seperti *sustainability report*, maka EPP dikecualikan untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan.
- 3) *Sustainability report* sebagaimana poin 2 wajib disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan.

Corporate Social and Environmental Responsibility

- 1) Description on corporate social responsibility, including the policy, programs, and expenditures, for among others the following aspects:
 - a. Environment, such as:
 - i. The use of environmentally friendly and renewable/recyclable materials and energy
 - ii. The company's waste management system
 - iii. Mechanisms for submitting complaints on environmental issues
 - iv. Environmental certifications
 - b. Practices related to labor and occupational health and safety, such as:
 - i. Gender equality and equal opportunity for work
 - ii. Work facilities and work opportunity
 - iii. Employee turnover rate
 - iv. Occupational incident rate
 - v. Employee training and/or development
 - vi. Remuneration
 - vii. Mechanisms for submitting complaints on labor-related issues
 - c. Social and community development, such as:
 - i. Utilization of local workforce
 - ii. Community empowerment in the company's operational areas, among others through the use of raw materials produced by local society or the provision of education
 - iii. Development of social facilities and infrastructure
 - iv. Other donations and
 - v. Communications on the policies and procedures on anti-corruption, and training on anti-corruption
 - d. Product and/or service responsibility, such as:
 - i. Consumer health and safety
 - ii. Product/service information
 - iii. Facility, number of customer complaints and the resolution thereof
- 2) In the event that the company provides information on social and environmental responsibility in a separate report such as a sustainability report, the company is exempted from the obligation to disclose information on the social and environmental responsibility in the annual report.
- 3) The sustainability report as discussed in point 2 above must be submitted together with the annual report.

336-343

	SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016	OJK Circular No. 30/SEOJK.04/2016	Halaman Page
I	<p>Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit</p> <p>Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan wajib disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan Keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam POJK tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan atau POJK tentang Laporan Berkala Perusahaan Efek.</p>	<p>Audited Financial Statements</p> <p>The audited financial statements incorporated into the Annual Report must be prepared in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia as audited by the accounting firm. The financial statements must include a statement on the responsibility on the financial statements as stipulated in POJK on the Board of Directors' Responsibility for the Financial Statements or in POJK on Periodic Reports of Securities Companies.</p>	348-450
J	<p>Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan</p>	<p>Statement from Members of the Board of Directors and Board of Commissioners on their responsibility for the Annual Report</p>	346-347

Indeks Referensi Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017

OJK Regulation Index No.51/POJK.03/2017

POJK No.51/POJK.03/2017	OJK Regulation No.51/POJK.03/2017	Halaman Page
1. Penjelasan strategi keberlanjutan	1. Explanation on sustainability strategy	330-333
2. Ikhtisar aspek keberlanjutan	2. Summary of sustainability aspects	
a. Aspek ekonomi, meliputi:	a. Economic aspect, including:	
1. Kuantitas produk/jasa yang dijual	1. Quantity of products/services sold	334
2. Pendapatan/penjualan	2. Income/sales	334
3. Laba/rugi bersih	3. Net profit/loss	334
4. Produk ramah lingkungan	4. Environmentally friendly products	N/A
5. Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan	5. Local parties involvement related to the Sustainable Finance business process	N/A
b. Aspek lingkungan hidup, meliputi:	b. Environmental aspect, including:	334
1. Penggunaan energi (antara lain listrik dan air)	1. Energy usage (among others, water and electricity)	
2. Pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup)	2. Emission reduction (for companies whose business processes are directly related to the environment)	N/A
3. Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan (bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup)	3. Reduction of waste and effluents into the surrounding environment (for companies whose business processes are directly related to the environment)	N/A
4. Pelestarian keanekaragaman hayati (bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup)	4. Conservation of biodiversity (for companies whose business processes are directly related to the environment)	N/A
c. Aspek sosial	c. Social aspect	334
3. Profil singkat perusahaan	3. Brief profile of the company	
a. Visi, misi, nilai keberlanjutan	a. Vision, mission, sustainability value	46-47
b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimil, alamat surat elektronik, dan situs web, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	b. Name, address, telephone number, facsimile number, e-mail address, and website, and also branch offices and/or representative offices	40-41
c. Skala usaha, meliputi:	c. Business scale, covering:	
1. Total aset/kapitalisasi aset dan total kewajiban	1. Total assets/asset capitalization and total liabilities	14
2. Jumlah karyawan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan	2. Total employees based on gender, position, age, education, and status of employment	62-63
3. Persentase kepemilikan saham	3. Percentage of share ownership	64-65
4. Wilayah operasional	4. Operational areas	41
d. Penjelasan singkat produk, layanan, dan kegiatan usaha	d. Brief explanation of products, services, and business activities	44-45
e. Keanggotaan pada asosiasi	e. Membership in associations	69
f. Perubahan signifikan, antara lain terkait penutupan/pembukaan cabang dan struktur kepemilikan	f. Significant changes, among others those related to the closure or opening of branches and ownership structure	N/A
4. Penjelasan Direksi	4. Directors' exposition	
a. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, meliputi:	a. Policy to respond to challenges in the fulfillment of sustainability strategy, including:	
1. Penjelasan nilai keberlanjutan bagi Perusahaan	1. Explanation of sustainability value for the Company	33
2. Penjelasan respons Perusahaan terhadap isu terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan	2. Explanation of the Company's response to issue related to the implementation of Sustainable Finance	33
3. Penjelasan komitmen pimpinan Perusahaan dalam pencapaian penerapan Keuangan Berkelanjutan	3. Explanation of the Company's leadership's commitment towards the implementation of Sustainable Finance	33

POJK No.51/POJK.03/2017	OJK Regulation No.51/POJK.03/2017	Halaman Page
4. Pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan	4. Performance achievement regarding the implementation of Sustainable Finance	33
5. Tantangan pencapaian kinerja penerapan Keuangan Berkelanjutan	5. Challenges related to the implementation and performance of Sustainable Finance	33
b. Penerapan Keuangan Berkelanjutan, meliputi:	b. Implementation of Sustainable Finance, including:	
1. Pencapaian dibandingkan target	1. Target vs. achievements	33
2. Prestasi dan tantangan selama periode pelaporan	2. Achievements and challenges during the reporting period	33
c. Strategi pencapaian target, meliputi:	c. Strategy to achieve the targets, including:	
1. Pengelolaan risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan	1. Risk management related to the implementation of Sustainable Finance	33
2. Pemanfaatan peluang dan prospek usaha	2. Utilization of business opportunities and prospects	33
3. Penjelasan situasi eksternal yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan Perusahaan	3. Explanation of the external economic, social and environmental milieu that may affect the Company's sustainability	33
5. Tata kelola keberlanjutan	5. Sustainability governance	
a. Uraian tugas Direksi dan Dewan Komisaris/pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan	a. Roles and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees, officers and/or work units responsible for implementing Sustainable Finance	149
b. Pengembangan kompetensi Direksi dan Dewan Komisaris/pejabat yang bertanggung jawab terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan	b. Competence development for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, employees, officers and/or work units responsible for implementing Sustainable Finance	151
c. Prosedur identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko atas penerapan Keuangan Berkelanjutan	c. Identification, measurement, monitoring and control of risks related to the implementation of Sustainable Finance	181-214
d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan, meliputi:	d. Description of the stakeholders, including:	
1. Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya	1. Stakeholder involvement based on management's assessment, AGMS, decree, or others	335
2. Pendekatan yang digunakan Perusahaan dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan (dialog, survei, seminar)	2. Approach employed by the Company in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance	335
e. Permasalahan, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan	e. Problems, developments, and effects on the implementation of Sustainable Finance	330-333, 335
6. Kinerja keberlanjutan	6. Sustainability performance	
a. Kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal Perusahaan	a. Internal activities to foster the sustainability culture in the Company	330-333
b. Uraian kinerja ekonomi 3 tahun terakhir, meliputi:	b. Description of economic performance in the last 3 years, including:	
1. Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan/investasi, pendapatan dan laba rugi	1. Comparison of production targets vs. achievements, portfolio, financing/investment targets, income and profit and loss	336
2. Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan/investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan	2. Comparison of portfolio targets and performance, financing/investment targets in financial instruments or projects in line with the implementation of Sustainable Finance	336

POJK No.51/POJK.03/2017	OJK Regulation No.51/POJK.03/2017	Halaman	Page
c. Kinerja sosial 3 tahun terakhir, meliputi:	c. Social performance in the last 3 years, including:		
1. Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan atas produk/jasa yang setara kepada konsumen	1. The Company's commitment to providing equitable products/services to customers		
2. Ketenagakerjaan, meliputi:	2. Employment, including:		
a. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada/tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak	a. Statement of equality of employment opportunities and the presence/absence of forced labor and child labor	339	
b. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional	b. Percentage of permanent employee remuneration at the lowest level compared to the regional minimum wage	341	
c. Lingkungan bekerja yang layak dan aman	c. A decent and safe work environment	341	
d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai	d. Employee training and competence development	340	
3. Masyarakat, meliputi:	3. Society, including:		
a. Kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan	a. Operational activities or areas that have positive and negative impacts on the surrounding community, including financial inclusion and literacy initiatives	342	
b. Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti	b. Mechanisms for the public to air grievances and the number of grievances received and followed up	338	
c. TJSK yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan, meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat	c. CSR related to the fulfillment of sustainable development goals, including the types and achievements of community empowerment programs	342	
d. Kinerja lingkungan hidup, meliputi:	d. Environmental performance, including:		
1. Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan	1. Environmental costs incurred	343	
2. Penggunaan materi yang ramah lingkungan (misalnya penggunaan jenis material daur ulang)	2. Use of environmentally friendly materials (for example, recyclable or recycled products)	344	
3. Penggunaan energi, meliputi:	3. Energy usage, including:		
a. Jumlah dan intensitas energi yang digunakan	a. Amount and intensity of energy used	334	
b. Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan, termasuk penggunaan energi terbarukan	b. Energy efficiency initiatives and achievements, including utilization of renewable energy	343-344	
e. Kinerja lingkungan hidup bagi perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup	e. Environmental performance for companies whose business processes are directly related to the environment	N/A	
f. Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau layanan Keuangan Berkelanjutan, meliputi:	f. Responsibility for developing Sustainable Finance products and/or services, including:		
1. Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan	1. Innovation and development of Sustainable Finance products and/or services	336-337	
2. Jumlah dan presentase produk/jasa yang sudah dievaluasi keamanannya	2. The number and percentage of products/services that have been evaluated for its safety	N/A	
3. Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, proses distribusi, serta mitigasinya	3. Positive and negative impacts caused by products and/or services, distribution processes, and the mitigation thereof	338	
4. Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya	4. Number of products withdrawn and their reasons	N/A	
5. Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan	5. Customer satisfaction surveys for Sustainable Finance products and/or services	338	
7. Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada	7. Written verification from an independent party, if present		N/A



PT Bank Jago Tbk



Menara BTPN Lt. 46
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6
Jakarta Selatan



(021) 50927460 & (021) 50927490



tanya@jago.com



www.jago.com

2020

Laporan Tahunan Terintegrasi
Integrated Annual Report